PEMBUKAAN ***FOREWORD***

Tema *Theme* 2
Selayang Pandang *Overview* 3
Profil Perusahaan *Companny Profile* 4
Nilai-Nilai Perusahaan *Company Instrumental Values* 5
Rangkaian Kegiatan Selama Tahun 2010 *Series of Activities during 2010* 6
Penghargaan Tahun 2010 *Award 2010* 9
Ikhtisar Data Keuangan *Financial Data Sumary* 10
Komposisi Saham dan Kebijakan Dividen *Share Holder Composition and Dividend Policy* 12
Sekilas Bank Riau Kepri *Bank Riau kepri's Highlight* 14
Visi dan Misi *Vision and Mission* 17
Laporan Komisaris Utama *President Commissioner Report* 18
Laporan Direktur Utama *President Director Report* 22

LAPORAN BISNIS ***BUSINESS REPORT***

Analisa Dan Pembahasan Kinerja Bank Oleh Manajemen
Business Report Analysis And Review of Bank's Performance By Management 30
Rencana Strategis *Strategic Planing* 58
Pembahasan Kinerja dan Prospek Usaha *Performance and Business Prospect Review* 70

LAPORAN OPERASIONAL ***OPERATIONAL REPORT***

Pengembangan Teknologi Informasi dan Operasional Bank
Information Technology and Banking Operational Development 108
Program Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia
Quality of Human Resources Development Program 114

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DATA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE REPORT 126

DATA PERUSAHAAN ***COMPANY DATA***

Produk dan Layanan Perbankan *Banking Product and Services* 248
Biografi Dewan Komisaris *Biographies of Board of Commissioner* 250
Biografi Dewan Direksi *Biographies of Board of Directors* 254
Biografi Dewan Pengawas Syariah *Biography Sharia Supervisory Board* 265
Biografi Anggota Komite *Biographies of Commitee Members* 266
Pejabat Eksekutif *Excecutive Management* 267
Struktur Organisasi *Organization Structure* 281
Jaringan Operasional *Operational Network* 282

TANDA TANGAN PERSETUJUAN ***APPROVAL SIGNATURE*** 284

LAPORAN KEUANGAN ***FINANCIAL STATEMENTS***

Building Foundation For Growth

بسم الله الرحمن الرحيم

Inilah dia nukilan sejarah	*Here he excerpts history*
Tentang bank milik Pemerintah Daerah	*About Local Government owned banks*
Mula berdiri di zaman yang susah	*At a difficult time standing*
Sekarang dah maju Alhamdulillah	*Now Alhamdulillah has advanced*
Tanggal 1 April 66 tahun masehi	*April 1, 66 years BC*
BPD Riau dinyatakan berdiri resmi	*BPD Riau declared official stand*
44 tahun sudah banyak yang dilalui	*44 years so many have passed*
Aral dan geroh dah pernah menghantui	*Aral and geroh has ever haunt*
Masa sekarang dah jauh berubah	*The period is now much has changed*
Di zaman otonomi membawa berkah	*In an age of autonomy brings blessings*
Masyarakat percaya terus bertambah	*Public confidence continues to grow*
Bank Riau Kepri pun makin semenggah	*Bank Riau Kepri was more proper*
Meski Provinsi dah jadi dua	*Although Province has divided two*
Satu di darat yang lain di kepulauan sana	*one landed another in the islands there*
Tak ada gaduh silang sengketa	*There was no cross noisy dispute*
Bank Riau Kepri tetap milik bersama	*Bank Riau Kepri still belong together*
Bank kita ini bank yang sehat	*Our bank is sound bank*
Siap mendukung ekonomi rakyat	*Ready to support regional economy*
Supaya berkembang dan menjadi berkat	*In order to grow and be a blessing*
Di negeri ini kita bermartabat	*This land of our dignity*
Hari ini kita mengucap syukur	*Today we give thanks*
Kehadirat Allah yang Maha Ghofur	*Presence of God the Most merciful*
Semoga nikmatNya terus mencucur	*May the joy continues flow*
InsyaAllah Bank Riau Kepri menghantar makmur	*Hopefully deliver prosperous Bank Riau Kepri*



SELAYANG PANDANG OVERVIEW

Dalam era kompetisi seperti saat ini, membangun pondasi perusahaan yang kuat dan kokoh adalah sebuah keharusan. Jika tidak kuat, berarti perusahaan rapuh dan mudah runtuh. Pondasi yang kuat menjadi tuntutan bagi perusahaan untuk terus berkembang dan mandiri. Itulah yang dilakukan Bank Riau Kepri. Ditengah persaingan yang ketat dan tuntutan untuk manjadi lembaga mediasi yang optimal, bank ini terus menata diri untuk membangun pondasi perusahaan yang kokoh. Kondisi yang dicapai Bank Riau Kepri saat ini tidak terlepas dari sejarah panjang geliat usaha yang dilakukan bank kebanggaan masyarakat Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau ini untuk terus berkiprah di industri perbankan.

Mengusung tekat menjadi penyedia jasa keuangan terkemuka di Provinsi Riau dan Kepri, Bank Riau Kepri berkomitmen terus meningkatkan pertumbuhan dan pangsa pasarnya. Bank Riau Kepri membangun pondasi untuk pertumbuhan ke depan dengan memperluas jaringan kantor sampai ke daerah-daerah, membangun reputasi yang berbasis pelayanan prima, produk keuangan yang inovatif, kenyamanan dan keamanan bagi nasabah didukung oleh sistem teknologi informasi, dan pengelolaan risiko, serta membangun sumber daya manusia dan kepemimpinan yang unggul.

Pada akhir tahun 2010, Bank Riau Kepri adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) ke-1 terbesar di Sumatera berdasarkan jumlah aset, hadir di seluruh kabupaten/kota sampai ke kecamatan di Provinsi Riau dan Kepri melalui 97 kantor cabang konvensional dan syariah, dan 44 unit layanan syariah diseluruh kantor cabang, serta 81 unit ATM dengan berbagai fitur kemudahan layanan.

Dengan membangun pondasi kekuatan utamanya yaitu jaringan kantor cabang dan jalur distribusi yang luas, pelayanan prima serta produk keuangan yang inovatif, Bank Riau Kepri terus membangun masa depannya di industri perbankan Indonesia, di Provinsi Riau dan Kepri khususnya.

In today's era of competition, building a strong foundation and solid company is a must. If not strong, it means the company fragile and easily collapsed. A strong foundation is the demand for the company to continue to grow and independent. That is what the Bank Riau Kepri do. Amid intense competition and the demands for optimal mediation agency, the bank continued to organize themselves to build a solid corporate foundation. The Bank Riau Kepri present condition achieved cannot be separated from long struggling history by the bank which has become pride of Riau Province and Kepri Province people to continue its existence in the banking industry.

Carrying the embroidery into a leading financial services provider in the province of Riau and Kepri, Bank Riau Kepri is committed to continue to increase growth and market share. Bank Riau Kepri is building foundation for future growth by expanding its branch network to the regions, building a reputation based on excellent service, innovative financial products, convenience and safety for customers supported by information technology systems, and risk management, and develop human resources and superior leadership.

At the end of 2010, Bank Riau Kepri is a Regional Development Bank (BPD) of the 1st largest in Sumatra by assets, is present in all districts / cities up to the district in Riau and Kepri through 97 branches of conventional and 44 units sharia services in all branch offices, and 81 units ATM with the various features of ease of service.

By building the foundation of its main strengths is the branch network and extensive distribution channels, excellent service and innovative financial products; Bank Riau Kepri continues to build its future in the banking industry of Indonesia, in Riau and Kepri in particular.

Identitas Nama dan Alamat Perusahaan
Identity Name and Company Address

Nama Perusahaan *Company Name*	: PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri : *PT Riau Kepri Regional Development Bank*
Nama Panggilan *Nickname*	: Bank Riau Kepri : *Bank Riau Kepri*
Kantor Pusat *Head Office*	: Jalan Jendral Sudirman No.377/*Jalan Jendral Sudirman No.377* Pekanbaru 28116/*Pekanbaru 28116* PO Box 1102/PO Box 1102 Telepon (0761) 37050/37060 (hunting 8 lines) Faksimili (0761) 24150, 21195, 28322
Alamat Website/*Website Address*	: www.bankriaukepri.co.id
Alamat E-mail/*E-mail Address*	: corsec@bankriaukepri.co.id
Facebook	: corsecbankriaukepri
Didirikan/*Established*	: 1 April 1966 /*1 April 1966*
Modal/*Capital*	: Rp747.944 Juta /*Rp747.944 million*
Pemilik/*Owner*	: Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Kota se-Riau dan Kepri *Government of the Province, Regency and Municipality in Riau and Kepri*
Jumlah Aktiva/*Total Assets*	: Rp12.918.692 Juta/*Rp12.918.692 million*
Jumlah Jaringan Kantor *Number of Offices*	: 19 Kantor Cabang/*19 Branch Offices* 33 Kantor Cabang Pembantu/*33 Sub Branch Offices* 23 Kantor Kedai/*23 Kedai* 15 Kantor Kas/*15 Cash Offices* 4 Butik/*4 Butik* 3 Kantor *Payment Point*/*3 Payment Point* 81 ATM/*81 ATM*

Nilai-Nilai Perusahan

Company Instrumental Values :
Bank Riau Kepri Way

- **B**uilding Trust & Customer Orientation (Membangun Kepercayaan dan Orientasi Nasabah)
- **A**chievement & Team Work Orientation (Pencapaian dan Orientasi Kerja Tim)
- **N**ecessity for Entrepreneurship & Marketing Innovation (Keperluan untuk Wirausaha dan Inovasi Marketing)
- **K**nowledge Oriented & Continous Learning (Berorientasi pada Pengetahuan dan Belajar berkesinambungan)
- **R**esponsible for Quality standard & Qualified Business Result(NPL, Profit, Asset) (Bertanggungjawab untuk Standar Kualitas dan Hasil Bisnis yang dapat diukur (NPL, Keuntungan, Asset)
- **I**nternalize GCG Principle (TARIF) (Menanamkan Prinsip GCG) (TARIF)
- **A**nalysis & Problem Solving Skill Orientation (Analisa dan Orientasi Keterampilan Pemecahan Masalah)
- **U**rge for Competence People (Mendukung menjadi Manusia Berkompetensi)
- **K**ey Performance Indicator of every staff should be achieved based on BSC (Indikator Kinerja Kunci untuk setiap staff yang ingin dicapai berdasarkan Balanced Score Card)
- **E**ducate Customers to be Loyal Customers (Mendidik nasabah menjadi Nasabah setia)
- **P**owerful Spirit to achieve Regional Champion Bank (Keinginan yang kuat untuk mencapai Bank Regional Champion)
- **R**eshaping Core Competence to acquire new customers and maintain existing customers (Menajamkan Kompetensi Inti untuk mendapatkan nasabah baru dan memelihara nasabah yang ada)
- **I**mplement Resource Based View and Competitive Strategy effectively (Mengimplementasikan Strategy berdasarkan Resource Based View dan berdasarkan Keunggulan secara efektif)

WAY

Rangkaian Kegiatan Selama Tahun 2010
The series of Activities During the Year 2010



Walikota Pekanbaru Resmikan Bank Riau Kepri Capem Ahmad Yani (22 Januari 2010)

Walikota Pekanbaru Herman Abdullah meresmikan kantor Bank Riau Kepri Cabang Pembantu di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Pekanbaru pada Selasa (19/01/10). Dalam peresmian tersebut hadir Deputi Pemimpin BI Pekanbaru M Nazir, Ketua DPRD Pekanbaru Desmianto, unsur Muspida serta Direktur Komersial dan Syariah PT. Bank Riau Kepri H. Abdul Aziz dan Direktur Kepatuhan PT. Bank Riau Kepri H. Sarjono Amnan.

Mayor Pekanbaru Herman Abdullah inaugurated the office of the Bank Riau Kepri Sub Branch in Jalan Jenderal Ahmad Yani, Pekanbaru on Tuesday (19/01/10). In the inauguration ceremony present Deputy Leader of BI Pekanbaru M Nazir, Chairman of the DPRD Pekanbaru Desmianto, Muspida elements as well as Commercial and Sharia Director of PT. Bank Riau Kepri H. Abdul Aziz and Compliance Director of PT. Bank Riau Kepri H. Sarjono Amnan.



Launching Tabunganku di Pekanbaru (22 Februari 2010)

Peluncuran Tabunganku dari Bank Indonesia bekerjasama dengan Bank Riau Kepri dilaksanakan di Pekanbaru di pusatkan di Jl. Gajah Mada pada Minggu pagi (21/02/10) dengan acara Senam Masal. Hadir dalam acara tersebut Gubernur Riau, H.M Rusli Zainal, Pemimpin BI Pekanbaru Wiyoto serta Dirut Bank Riau Kepri, Erzon, para tamu undangan dan peserta senam masal dari seluruh sekolah di Pekanbaru.

The launch of Tabunganku from Bank Indonesia in cooperation with the Bank Riau Kepri held in Pekanbaru centralized on Jl. Gajah Mada street on Sunday morning (21/02/10) with Mass Gymnastics event. It was attended by Governor of Riau, HM Rusli Zainal, Head of BI Pekanbaru Wiyoto and President Director of Bank Riau Kepri, Erzon, invited guests and participants of mass gymnastics from all over the school in Pekanbaru.



Launching Sinar Tebar Milyar (5 Maret 2010)

Bertempat di *ballroom* Pangeran Hotel Pekanbaru, Bank Riau Kepri kembali meluncurkan program terbarunya, Sinar Tebar Milyar. Program Sinar Tebar Milyar adalah program tabungan berhadiah total 6 Miliyar sebagai apresiasi bagi seluruh nasabah Tabungan Sinar, Tabungan Sinar Belia, Tabungan Sinar Delima, Tabungan Sinar Pendidikan, dan Tabungan iB Sinar.

Located in the ballroom of the Pangeran Hotel, Pekanbaru, Bank Riau Kepri re-launched its newest program, the Sinar Tebar Milyar. Sinar Tebar Milyar's Program is a savings program with prizes total 6 billion as an appreciation for all customers of Tabungan Sinar, Tabungan Sinar Belia, Tabungan Sinar Delima, Tabungan Sinar Pendidikan, dan Tabungan iB Sinar.



Launching Sinar Tebar Miliyar - Tanjung Balai Karimun Mengumpulkan Komitmen Sebesar 11,3 Milyar (10 April 2010)

Bertempat di Gedung Hotel Marina Tanjung Balai Karimun, Bank Riau Kepri kembali melanjutkan roadshow program Sinar Tebar Miliar di Kabupaten Karimun. Jumlah yang cukup menggembirakanpun berhasil dihimpun oleh Bank Riau Kepri Cabang Tanjung Balai Karimun dari nasabah baru di Kabupaten Karimun, yakni sebesar 11,3 milyar rupiah.

Located in Hotel Marina Building Tanjung Balai Karimun,Bank Riau Kepri resumed road show program Sinar Tebar Miliar in Karimun regency. The quite happily number have been collected by the Bank Riau Kepri, Tanjung Balai Karimun Branch of new customers in Karimun regency, namely of 11.3 billion rupiah.



Peresmian Kantor Cabang Pembantu Syariah Tiban - Batam (16 April 2010)

Acara Peresmian Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Syariah Batam yang dilaksanakan Jum'at (16/4/10) dihadiri Asisten Ekonomi Pembangunan Kota Batam Drs. H Syamsul Bahrum Amp Msi Phd, Kepala Kantor Bank Indonesia Batam Elang Tri Praptomo, Dewan Pengawas Syariah Muchtar Samad, Direktur Komersial dan Syariah Drs H Abdul Aziz MBA, Direktur Konsumer dan Mikro H Ruslan Malik SE, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko H Sarjono Amnan SE, Direktur Operasional H Wan Marwan SE, serta para pelaku bisnis di Kota Batam.

Inauguration Events Bank Riau Kepri of Batam Sharia Branch held on Friday (16/4/10) attended by Assistant Economic Development of Batam Drs. H Syamsul Bahrum Amp Msi PhD, Head Office of Bank Indonesia Batam Elang Tri Praptomo, Sharia Supervisory Board Muchtar Samad, Director of Commercial and Sharia Drs H Abdul Aziz MBA, Director of Consumer and Micro H Ruslan SE Malik, Director of Compliance and Risk Management H Sarjono Amnan SE , Director of Operations SE Marwan H Wan, as well as business people in Batam.



Family Gathering Sempena HUT Bank Riau Kepri ke 44 (25 April 2010)

Bank Riau Kepri mengadakan acara *Family Gathering* bersempena dengan HUT Bank Riau Kepri yang ke-44, di Labersa Waterpark Pekanbaru. Teamlo yang menjadi bintang tamu berhasil mengocok perut peserta *family gathering*.

Bank Riau Kepri held Family Gathering together with Bank Riau Kepri anniversary of the 44th, in Labersa Waterpark Pekanbaru. Teamlo who was the star Guest managed to churn Stomachs of participants of family gathering.



Roadshow STM di Tembilahan Raih komitmen 10,1 M (25 April 2010)

Roadshow Sinar Tebar Milyar (STM) di Kabupaten Indragiri Hilir berlangsung sukses, dengan komitmen menabung para undangan yang hadir sebesar Rp10,1 miliar dengan jumlah rekening sebanyak 59. Hadir dalam kesempatan tersebut Bupati Indragiri Hilir DR Indra Mukhlis Adnan SH MH MM, Direktur Konsumer dan Mikro PT. Bank Riau Kepri Ruslan Malik, Pimpinan Cabang Tembilahan Surip para pengusaha di Tembilahan serta para undangan.

Roadshow Sinar Tebar Miliar (STM) in the Regency of Indragiri Hilir held success, with a commitment to saving from audience of Rp10, 1 billion with the number of accounts as many as 59. Attend on the occasion, Regent of Indragiri Hilir Dr Indra Mukhlis Adnan SH MH MM, Director of Consumer and Micro PT. Bank Riau Kepri Ruslan Malik, Branch Manager of Tembilahan Surip, Tembilahan entrepreneurs as well as the invitation.



Road Show STM di Kota Ranai *The Northern Pearl* Mencetak Top Skor Sementara *Road Show* STM (07 Mei 2010)

Roadshow Sinar Tebar Milyar dilaksanakan di kota Ranai di Kabupaten Natuna. Di negeri yang dikenal sebagai Mutiara di Ujung Utara *(the northern pearl)* berhasil menembus rekor penghimpunan Komitmen Penempatan Dana sebesar Rp14,09 Milyar.

Sinar Tebar Milyar Roadshow held in the Ranai city, in Natuna regency. In a country known as the Pearl of the Northern (the northern pearl) broke the record collection Placement Commitment of Rp14,09 billion.



Bank Riau Kepri Resmi Sebagai Lembaga APEX BPR di Riau dan Kepulauan Riau (11 Mei 2010)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bisa bernafas lega karena telah terbentuk lembaga pengayom BPR yaitu APEX BPR. Lembaga ini akan dilaksanakan oleh Bank Riau Kepri. Untuk apex bank BPR-BPR di wilayah Riau dan sekitarnya, Bank Riau menjadi apex bank BPR. Penandatanganan perjanjian kerjasama dilakukan oleh DPD Perbarindo Riau dengan Bank Riau Kepri.

Rural Banks (BPR) can breathe easily because it has been established institution guidance as RB that is APEX RB. These institutions will be implemented by the Bank Riau Kepri. For the apex bank for RB in Riau and its surrounding areas, Bank Riau became apex bank RB. The signing of an agreement has made by the DPD Perbarindo Riau with Bank Riau Kepri.



Bank Riau Kepri Sabet Tiga Penghargaan (27 Mei 2010)

Bank Riau Kepri menerima penghargaan Terbaik Pertama *"Phone Handling"*, Terbaik Ketiga *"Customer Service"*, dan Terbaik Keempat *"Performance Overall"* kategori Regional Bank dari Majalah InfoBank bekerjasama dengan Marketing Research Indonesia (MRI), Kamis (27/5) lalu di Ballroom Hotel Ritz Carlton - Jakarta dalam acara Malam Penganugerahan *Banking Service Excellence Awards 2010.*

Bank Riau Kepri was awarded the Best First "Handling the Phone," Third Best "Customer Service, and Best Fourth" Overall Performance Regional Bank category from InfoBank Magazine in collaboration with the Marketing Research Indonesia (MRI), Thursday (27 / 5) and held at the Ritz Ballroom Carlton – Jakarta in awarding night of Banking Service Excellence Awards 2010.



Bank Riau Kepri dan Smart FM Adakan Bisnis Forum UMKM (03 Juli 2010)

20 debitur terbaik yang berasal dari Provinsi Riau dan Kepri yang masuk dalam nominasi UMKM Bank Riau Kepri Award 2010 pada Sabtu (3/7/10) mengikuti bisnis forum UMKM Bank Riau Kepri. Acara ini dibuka oleh Direktur Konsumer dan Mikro Bank Riau Kepri - Ruslan Malik dan Adi Susanto selaku Kabid Penyuluhan dan Promosi Dinas Koperasi dan UKM Prov. Riau.

20 best debtor's from Riau and Kepri Province that nominated in the SME's Bank Riau Kepri Award 2010 on Saturday (3/7/10) follows the business forum of SMEs Bank Riau Kepri. The event was opened by the Director of Consumer and Micro Bank Riau Kepri - Ruslan Malik and Adi Susanto as Head of Extension and Promotion of Cooperatives and SMEs Riau Province.



Ground Breaking Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri (19 Juli 2010)

Senin (19/7), proyek pembangunan Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri setinggi 15 lantai di eks gedung Balai Dang Merdu dimulai. Pembangunan proyek prestisius ini ditandai dengan pemancangan tiang perdana *(Ground Breaking)* oleh kontraktor PT Waskita Karya. Dimulainya pembangunan menara tertinggi di Riau itu disaksikan langsung Gubernur Riau HM Rusli Zainal, Wakil Gubernur Riau HR Mambang Mit, Plt Gubernur Kepri M Sanni, Dirut Bank Riau Kepri Erzon, unsur muspida Riau serta sejumlah pejabat di lingkungan setdaprov Riau.

Monday (19 / 7), Dang Merdu Tower construction project of Bank Riau Kepri at a 15-floor building at the former Institute for Dang Merdu began. The development of this prestigious project is characterized by fixing the pole prime (Ground Breaking) by the contractor PT Waskita Karya. Commencement of construction of the tallest tower in Riau witnessed by the Governor of Riau HM Rusli Zainal, Vice Governor of Riau HR Mambang Mit, Acting Governor of Kepri M Sanni, President Director of Bank Riau Kepri Erzon, Riau's Muspida element and the number of officers within Setdaprov Riau.



Manasik Umroh Pemenang Tabungan iB Dhuha Bank Riau Kepri Syariah (26 Mei 2010)

52 Pemenang undian iB Dhuha yang berasal dari Riau dan Kepulauan Riau yang mendapatkan hadiah umroh gratis menjalani manasik umroh di Pekanbaru. Hadir dalam acara tersebut Direktur Komersial dan Syariah PT. Bank Riau Kepri Abdul Aziz, Pemimpin Divisi Syariah Bank Riau Kepri Ilyas Karim dan Pemimpin Cabang Zulindo Tour dan Travel Syukron Rozy.

52 winners of IB Dhuha Lottery who came from Riau and Kepri, which get a free gift to Umra undergo the rituals of Umra in Pekanbaru. Attending the ceremony were Director of Commercial and Sharia PT. Bank Riau Kepri Abdul Aziz, Head of Sharia Division of Bank Riau Kepri Sharia Ilyas Karim and Zulindo Tour and Travel Branch Manager Syukron Rozy.



Grand Opening Butik Bank Riau Kepri di Mal Ciputra (12 Juni 2010)

Bank Riau Kepri membuka Kantor Butik nya yang kedua di Pekanbaru, Butik Bank Riau Kepri kali ini berada di Mall Ciputra Seraya. *Grand Opening* yang dilaksanakan pada Sabtu (12/06) berlangsung meriah dan ramai dihadiri para tamu undangan serta menyedot perhatian para pengunjung Mall Ciputra.

Bank Riau Kepri Boutique opened its second office in Pekanbaru, Bank Riau Kepri Boutique this time located on the Mall Ciputra Seraya. Grand Opening was held on Saturday (12/06) took place lively and crowded attended by invited guests as well as drawing attention of visitors Ciputra Mall.



Bank Riau Kepri terima Infobank *Golden Trophy* 2010 (16 Juli 2010)

Bank Riau Kepri menerima Infobank *Golden Trophy* 2010 saat di gelar malam penganugerahan Infobank Award tahun 2010 yang bertempat di Nusa Indah *Ballroom Westin Resort* Nusa Dua Bali Jumat malam (16/07/10). Penghargaan diterima langsung oleh Dirut Bank Riau Kepri, Erzon.

Bank Riau Kepri received Infobank Golden Trophy 2010 when the degree conferment night Infobank Award in 2010, which took place in the Nusa Indah Ballroom Westin Resort Nusa Dua Bali on Friday night (16/07/10). The award was received directly by the President Director of Bank of Riau Kepri, Erzon.



9 Usaha Menangkan UMKM *Award* Bank Riau Kepri (08 Agustus 2010)

Sembilan pengusaha mikro di Riau berhasil memenangkan anugerah UMKM *Award* Bank Riau Kepri, yang penyerahan pialanya dilaksanakan pada Minggu(8/8/10). Anugerah UMKM Award tersebut diharapkan bisa memotivasi UMKM lainnya di Riau untuk terus maju dan berkembang.

Nine micro-entrepreneurs in Riau has won grace Award of SME Bank Riau Kepri, the delivery of the trophy was held on Sunday (8/8/10). The endowment of SME Award is expected to motivate other SMEs in Riau to move forward and grow.

Rangkaian Kegiatan Selama Tahun 2010
The series of Activities During the Year 2010



Bank Riau Kepri Buka Kantor Kas di Chevron (10 Agustus 2010)

Bank Riau Kepri dan PT. Chevron Pacific Indonesia (CPI) menandatangani kesepakatan penggunaan sebagian Kantor Kas Bank Riau Kepri dan ATM Center di kompleks Perkantoran PT. CPI Rumbai. Penandatanganan dilakukan oleh Pemimpin Cabang Bank Riau Kepri Pasar Pusat Yuharman dan Pihak PT. CPI diwakili oleh Akson Brahmantya selaku Manager Facility Management Sumatera Operation PT. CPI. Acara Penandatanganan tersebut turut disaksikan oleh Direktur Komersial dan Syariah PT. Bank Riau Kepri, Abdul Aziz

PT Bank Riau Kepri and PT. Chevron Pacific Indonesia (CPI) has signed an agreement partial use of Cash Offices Bank Riau Kepri and ATM Center in complex Office of PT. CPI Rumbai. The signing was done by the Branch Manager of Bank Riau Kepri Pasar Pusat Yuharman and PT. CPI was represented by Akson Brahmantya as the Manager of Facility Management Sumatra Operation, PT. CPI. The signing event was also witnessed by the Director of Commercial and Sharia PT. Bank Riau Kepri, Abdul Aziz



Penandatanganan MoU Bank Riau Kepri dan Zulindo saat *Grand* Final Pemilihan Putri Muslimah 2010 (26 September 2010)

Wali Kota (Wako) Batam, Ahmad Dahlan didaulat membuka acara *Grand* Final Pemilihan Putri Muslimah 2010, Minggu (26/9) di Mega Mall, Batam Centre. Ny. Mariana Ahmad Dahlan juga didaulat sebagai juri kehormatan pada Grand Final Pemilihan Putri Muslimah tersebut. *Event* yang disponsori oleh Bank Riau Kepri dan Zulindo *Tour and Travel Service* tersebut diusulkan oleh Wako agar dijadikan sebagai *event* tahunan dan sebagai ikon Kota Batam.

Mayor of Batam, Ahmad Dahlan was asked to open the Grand Final of Muslim Women, 2010, Sunday (26 / 9) at the Mega Mall, Batam Centre. Ny. Mariana Ahmad Dahlan also was asked as a jury of honor at the Grand Final of the Muslim princess. Event sponsored by Bank Riau Kepri and Zulindo Tour and Travel Service was proposed by Mayor to serve as an annual event and as an icon of Batam.



Peluncuran KPE Kerjasama BKD Batam dengan Bank Riau Kepri (29 September 2010)

Para tamu undangan yang hadir saat *launching* Kartu serta penerapan KPE yang dilaksanakan di Hotel Panorama *Regency*, Batam berlangsung pada Rabu (29/09) dihadiri oleh Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Pusat Edi Topo, Walikota Batam Ahmad Dahlan, Kepala BKD Kota Batam Firmansyah, unsur Muspida kota Batam, para Kepala Badan serta Dinas dan tamu undangan lainnya.

The invited guests were present when launching the Card and the implementation of KPE are held at the Hotel Panorama Regency, Batam take place on Wednesday (09/29) attended by the Head of State Personnel Agency Centre (BKN) Edi Topo, Batam Mayor Ahmad Dahlan, the Head of Batam City BKD Firmansyah , the element Muspida Batam city, Heads of Agency and the Department and other invited guests.



Peralihan Nama Bank Riau Menjadi Bank Riau Kepri Diresmikan (13 Oktober 2010)

Nama Bank Riau telah resmi berganti menjadi Bank Riau Kepri. Prosesi itu dilaksanakan pada Rabu (13/10/2010) di Batam. Acara yang juga dirangkai dengan pengundian pemenang hadiah utama Tabungan Sinar Tebar Milyar (STM) dihadiri oleh dua Gubernur yaitu Gubernur Riau Rusli Zainal dan Gubernur Kepulauan Riau H.M Sani. Dalam acara tersebut juga dihadiri Ketua DPRD Kepri Nur Syafriadi, Pemimpin Bank Indonesia Batam, Elang Tri Praptomo Pemimpin Bank Indonesia Pekanbaru, Hari Utomo dan Direktur Utama Bank Riau Kepri Erzon juga tampak hadir unsur muspida, para Walikota dan Bupati di Kepri.

Name of Bank Riau has been officially changed to Bank Riau Kepri. The procession was held on Wednesday (10/13/2010) in Batam. The event was also arranged with the main prize draw winner of Sinar Tebar Milyar (STM) was attended by two of the Governor of Riau Governor Rusli Zainal and Kepri Governor HM Sani. The event was also attended by Chairman of DPRD Kepri Nur Syafriadi, Head of Bank Indonesia Batam, Elang Tri Praptomo Head of Bank Indonesia Pekanbaru, Hari Utomo and President Director of Bank Riau Kepri Erzon also appear to be present elements officials, the mayors and regents in the Kepri.



Ground Breaking Kantor Cabang Bangkinang (21 Oktober 2010)

Bupati Kampar, Burhanudin Husin didampingi Komisaris Bank Riau kepri, Chairisman Rasahan dan Direktur Operasional Bank Riau kepri, Wan Marwan menekan tombol serine pertanda dimulainya pembangunan kontor baru Bank RiauKepri Cabang Bangkinang, Kamis (21/10)

Kampar Regent, Burhanuddin Husin accompanied by the Commissioner of Banks Riau Kepri, Chairisman Rasahan and President Director of Bank Riau Kepri, Wan Marwan pressing button of serine sign the start of construction of new office of Bank Riau Kepri Bangkinang Branch, Thursday (21/10)



Bupati Inhu Resmikan Kedai Sungai Lala dan Kedai Pasar Rengat (22 November 2010)

Bupati Indragiri Hulu Yopi Arianto, SE meresmikan pemakaian Gedung Kantor PT Bank Riau Kepri Kedai Sungai Lala dan Pasar Rengat yang ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pengguntingan pita yang bertempat di Pasar Sungai Lala, Senin (22/11).

Regent of Indragiri Hulu Yopi Arianto, SE inaugurated the use of Office Building PT Bank Riau Kepri Kedai Sungai Lala and Pasar Rengat signed a plaque and a ribbon cutting at the Pasar Sungai Lala, Monday (22/11).



Pemkab Bintan dan Bank Riau Kepri Tandatangani MoU (6 Desember 2010)

Pemerintah Kabupaten Bintan dan Bank Riau Kepri menandatangani kesepahaman kerjasama mengenai pelayanan produk pendanaan *(funding)*, pembiayaan *(financing)*, jasa perbankan lainnya *(services)* dan juga pembayaran gaji Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Bintan *(Payroll System).* Penandatanganan di lakukan oleh Ansar Ahmad, SE. MM selaku Bupati Bintan dan H. Ruslan Malik Direktur Kredit & Syariah PT. Bank Riau Kepri di Bintan Senin (6/12/10).

Bintan Regency and Bank Riau Kepri signed a cooperation agreement regarding product funding, financing, other banking services as well as payment of salaries of the civil Government of Bintan Regency (Payroll System). The signing is done by Ansar Ahmad, SE. MM as Regent of Bintan and H. Ruslan Malik, Director of Credit & Sharia PT. Bank Riau Kepri in Bintan on Monday (6/12/10).



Kembangkan Perekonomian Daerah, BI Inisiasi Program BPD sebagai *Regional Champion* (21 Desember 2010)

Untuk penguatan struktur perbankan, Bank Indonesia (BI) meluncurkan Inisiatif BPD *Regional Champion* (BRC), Selasa (21/12) di Jakarta. Peluncuran BRC ditandai dengan penandatanganan komitmen oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama Bank Riau Kepri yang didukung oleh Gubernur Provinsi Riau dan Kepri dan Ketua DPRD Tingkat I sebagai pemegang saham utama dan disaksikan oleh Wakil Presiden

Boediono dan Gubernur BI Darmin Nasution.

To strengthen the banking structure,Bank Indonesia (BI) initiative launched BPD Regional Champion (BRC), Tuesday (21/12) in Jakarta. Launch of BRC is marked by the signing of a commitment by the President Director and President Commissioner of Bank Riau Kepri supported by Governor of Riau and Kepri Province and Chairman of the regional House of Representatives as a major shareholder and was witnessed by Vice President and Governor of Bank Indonesia Boediono and Darmin Nasution.



Final *The Best Frontliner*
PT. Bank Riau Kepri Tahun 2010
(23 Desember 2010)

Kamis, 23 Desember 2010 bertempat di Hotel Pangeran Pekanbaru, PT. Bank Riau Kepri memberikan penghargaan bagi 9 orang petugas *Frontliner (Customer Service,* Teller, dan Satpam). Penghargaan ini diberikan dalam rangka memberikan apresiasi yang tinggi atas kinerja para *frontliner* dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah.

Thursday, December 23, 2010 at Pangeran Hotel Pekanbaru, PT. Bank Riau Kepri give tribute to 9 people Front liner officer (Customer Service, Teller, and security guard). This award was given in order to provide a high appreciation for the performance of the front liners in providing services to its customers.



Banking Service Excellence Awards 2010
dari Infobank dan MRI (Jakarta, 27 Mei 2010) , sebagai:
- ***1st Best Phone Handling*** untuk Kategori Regional Bank
- ***3rd Best Customer Service*** untuk Kategori Regional Bank
- ***4th Best Performance Overall*** untuk Kategori Regional Bank

Banking Service Excellence Awards 2010
from Infobank and MRI (Jakarta, May 27, 2010), as:
- ***1st Best Phone Handling*** *for Category Regional Bank.*
- ***3rd Best Customer Service*** *in the category of Regional Bank.*
- ***4th Best Overall Performance*** *in the category of Regional Bank.*



Infobank Awards 2010 dari Infobank (Bali, 16 Juli 2010):
- ***Annual Award*** untuk Bank Berkinerja SANGAT BAGUS Tahun 2009
- ***Golden Award*** untuk Berkinerja SANGAT BAGUS Tahun 2005-2009

Infobank Awards 2010 *from Infobank (Bali, 16 July 2010):*
- ***Annual Award*** *for VERY GOOD Bank Performance in 2009*
- ***Golden Award*** *for VERY GOOD Performance Years 2005-2009*



Indonesia Property Bank Award 2010
dari Majalah Property & Bank (Jakarta, 29 Juli 2010):

The Most Favourite Banking Hall Services
untuk Kategori Bank Pembangunan Daerah dengan Pelayanan Prima

Indonesia Property Bank Award 2010
from the Property & Bank Magazine (Jakarta, July 29, 2010):

The Most Favorite Banking Hall Services
for the Regional Development Bank Category with Excellent Service.



Terbaik II Stand Komersil, Riau Expo 2010,
1-9 Agustus 2010, Bandar Seni Raja Ali Haji, Purna MTQ, Pekanbaru-Riau

Piagam Penghargaan dari KADIN Prov. Kepulauan Riau (Batam, 15 Juli 2010):

Bank Riau Kepri Cabang Batam,
Bank Daerah dengan Program Kredit bagi UMKM sebagai Bank Daerah Peduli UMKM di Provinsi Kepri

2nd Best Commercial Stand, Riau Expo 2010,
1-9 August 2010, Bandar Seni Raja Ali Haji, Purna MTQ, Pekanbaru, Riau

Charter Award from the Chamber of Commerce Kepri Province *(Batam, July 15, 2010):*

Bank Riau Kepri Branch of Batam,
the Regional Banks with Credit Program for SMEs as Regional Bank Care MSMEs in the province of Kepri

Uraian	2010	2009	2008	2007	2006	Description
Jumlah Aset	12,918,692	10,252,506	3,132,886	1,882,699	4,328,060	**Total Assets**
Penggunaan Dana	1,663,824	9,329,526	2,279,373	0,159,248	2,579,042	**Use of Fund**
Kredit Yang Diberikan	7,259,317	6,730,104	4,895,919	3,146,521	2,269,436	Loans
Penempatan Pada Bank Lain	1,596,868	2,247,767	2,441,702	1,410,760	1,819,644	Placement in Other Banks
SBI & Penempatan Pada BI Lainnya	2,805,984	350,000	4,940,096	5,600,311	8,488,624	SBI & other placement in BI
Penyertaan	1,656	1,655	1,656	1,656	1,338	Invesment
Penghimpunan Dana	11,060,857	8,553,118	1,681,649	0,556,414	3,304,779	**Fund raising**
Dana Pihak Ketiga	9,624,646	7,626,848	1,321,524	0,487,555	3,263,977	**Third Party Fund**
1. Giro	4,909,768	3,903,559	7,834,578	7,357,923	0,011,977	1. Demand Deposit
2. Tabungan	2,711,782	2,401,948	2,333,386	2,500,841	1,917,552	2. Saving Deposit
3. Deposito	2,003,096	1,321,341	1,153,560	628,791	1,334,448	3. Time Deposit
Dana Lainnya	1,436,211	926,270	360,125	68,859	40,802	Other Funds
1. Simpanan Dari Bank Lain	1,418,646	908,846	333,212	32,985	14,426	1. Deposits From Other Banks
2. Pinjaman Yang Diterima	17,565	17,424	26,913	35,874	26,375	2. Loans Received
Ekuitas	1,325,148	1,093,153	985,050	931,297	523,314	**Equity**
Modal Disetor	747,944	668,303	579,197	516,040	304,420	Paid-up Capital
1. Provinsi Riau	364,168	293,186	273,186	273,180	197,840	1. Riau Province
2. Kota & Kab. se - Riau	329,135	321,308	254,370	195,140	64,570	2. Regent and Municipality in Riau
3. Kota & Kab. se - Kepulauan Riau	54,641	53,809	51,641	47,720	42,010	3. Regent and Municipality in Kepri
Cadangan	209,942	186,472	155,829	139,255	111,655	Reserve
Saldo Laba	327,365	238,379	250,024	276,001	107,239	Retained earning
Modal Bank	1,301,783	1,116,633	898,792	790,429	578,956	**Capital**
1. Modal Inti	1,242,428	1,055,690	853,702	761,024	556,601	1. Core Capital
2. Modal Pelengkap	61,010	62,599	46,746	31,061	23,693	2. Supplementary Capital
3. Penyertaan (- / -)	1,656	1,656	1,656	1,656	1,338	3. Investment (- / -)
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	4,880,814	5,007,881	3,739,707	2,484,850	1,895,451	**Risk Weighted Assets**
Aktiva Produktif	11,988,590	9,773,868	12,855,090	10,526,759	12,744,246	**Earning Assets**
Laba Rugi						Profit (Loss)
1. Pendapatan Bunga	1,513,722	1,228,125	1,145,683	1,089,591	1,162,156	1. Interest Income
2. Beban Bunga	487,780	501,506	465,224	554,616	529,577	2. Interest Expense

3.	Pendapatan Bunga Bersih	1,025,942	726,619	680,459	534,975	632,579	3.	Net Interest Income
4.	Pendapatan Operasional Lainnya	57,975	61,308	58,902	42,820	37,983	4.	Other Operating Income
5.	Beban Operasional Lainnya	530,430	405,285	363,412	230,093	205,807	5.	Other Operating Expense
6.	Pendapatan Non Operasional	7,993	4,563	6,933	11,198	9,868	6.	Other Operating Income
7.	Beban Non Operasional	17,493	11,171	9,085	15,607	9,763	7.	Non Operating Income
8.	Laba Sebelum Pajak	460,531	330,897	335,999	301,169	405,975	8.	Profit Before Tax
9.	Pajak Penghasilan	133,166	92,518	85,975	93,994	129,974	9.	Tax Income
10.	Laba Bersih Tahun Berjalan	327,365	238,379	250,024	207,175	276,001	10.	Net Profit
11.	Laba Bersih Per Saham *)	43,769	40,636	46,907	6,432,917	10,884,549	11.	Earning per Share *)
Rasio-rasio Keuangan (%)								**Financial Ratios (%)**
1.	Kecukupan Modal (CAR) *)	26.67	22.29	24.03	31.81	30.54	1.	Capital Adequacy Ratio (CAR) *)
2.	Aktiva Tetap terhadap Modal	16.18	11.45	9.97	9.54	11.76	2.	Fixed Assets to Equity
3.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	1.63	0.95	0.43	0.52	0.23	3.	Earning Asset Qualty (KAP)
4.	NPL Gross	2.45	1.38	1.12	1.74	1.30	4.	NPL Gross
5.	NPL Netto	0.68	0.44	0.15	0.27	0.44	5.	NPL Netto
6.	PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.90	1.70	1.05	0.92	0.55	6.	PPAP to Earning Asset
7.	Pemenuhan PPAP	103.54	100.10	100.08	179.69	96.57	7.	PPAP Fulfillment
8.	Laba terhadap Aktiva (ROA)	3.83	2.68	2.92	2.46	3.75	8.	Return On Asset (ROA)
9.	Laba terhadap Ekuitas (ROE)	28.96	23.75	28.82	32.88	56.05	9.	Return On Equity (ROE)
10.	Margin Bunga Bersih (NIM)	9.43	6.09	6.06	5.07	6.92	10.	Net Interest Margin (NIM)
11.	Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)	70.09	73.83	71.93	69.30	66.18	11.	Operating Expense to Operational Income (BOPO)
12.	Efisiensi Biaya (CER)	58.25	58.58	55.49	49.81	40.93	12.	Cost Efficiency Ratio (CER)
13.	Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	75.42	88.24	43.24	30.00	17.11	13.	Loan to Deposit Ratio (LDR)
14.	Giro Wajib Minimum (Rupiah)	8.06	5.11	5.51	13.33	12.06	14.	Minimum Reserve Requirement (Rupiah)

*) Dalam Rupiah

*) *in Rupiah*

Jumlah modal yang disetor oleh Pemegang Saham Bank Riau Kepri sampai dengan akhir tahun 2010 adalah sebesar Rp 747.944 Juta dengan komposisi saham 48,69% milik Pemerintah Provinsi Riau dan sisanya 51,31% milik Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

The amount of capital subscribed by the Shareholders of Bank Riau Kepri until the end of 2010 was Rp747, 944 Million with the composition 48.69% shares owned by the Riau Provincial Government and the remaining 51.31% owned by the Government Regency/Municipal in Riau and Kepri.

Komposisi Saham

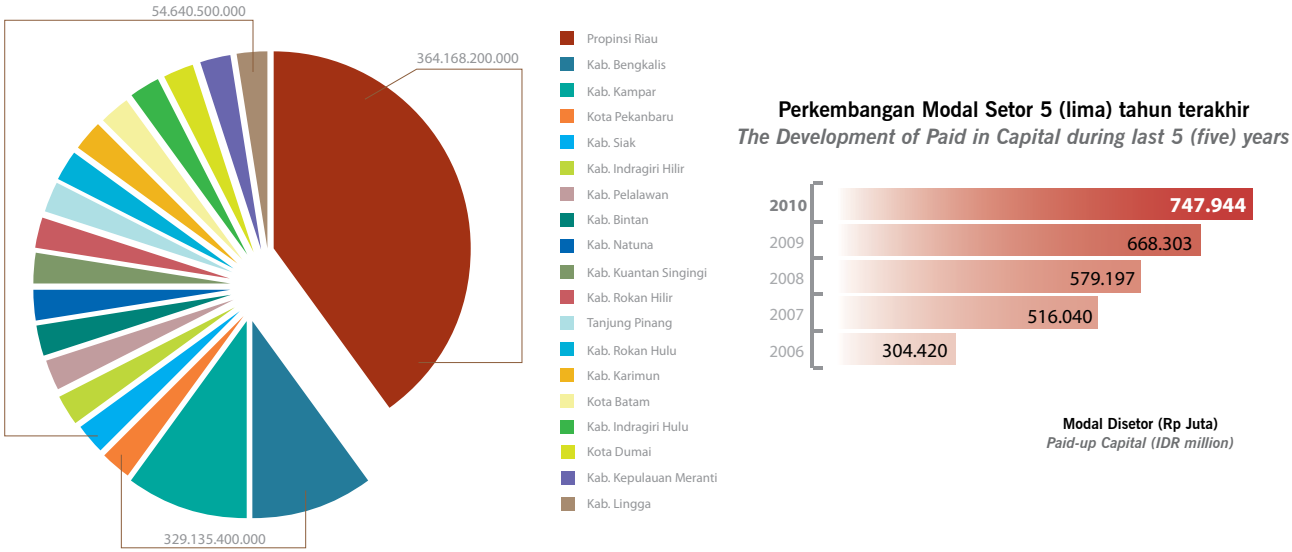
Modal yang disetor dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut :

- Pemerintah Provinsi Riau: Rp364.168 juta
- Pemerintah Kota/Kabupaten Provinsi Riau: Rp329.135 juta
- Pemerintah Kota/Kabupaten Provinsi Kepulauan Riau: Rp54.641 juta

Share Composition

Paid-in capital with the composition of ownership as follows:

- *Government of Riau Province: Rp364.168 million*
- *Municipal / Regency Government of Riau Province: Rp329.135 million*
- *Municipal / Regency Government of Kepri Province: Rp54.641 million*



Kebijakan Dividen.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tahun 2010 yang diaktakan oleh Notaris Fery Bakti, SH melalui akta nomor40 tanggal 26 April 2010, penggunaan laba pada tahun 2010 ditetapkan untuk Dividen Pemegang Saham sebesar 60%.

Dividend Policy

Based on the Decision of the Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) in 2010 which was notarized by a Notary Fery Bakti, SH through No.40 deed dated April 26, 2010, the use of earnings in 2010 determined as Shareholder Dividend by 60%.

Team Work

Apa tanda Melayu Jati
Berpegang teguh pada Janji
Apa tanda Bank Riau Kepri
Hadir Untuk Membangun Negeri



TONGGAK SEJARAH

MILESTONE

Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri didirikan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 01 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 10 Tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau Nomor 18 tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 5 Tahun 1998 Tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 14 Tahun 1992 Tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah Riau disetujui berubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai hasil Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 yang dibuat oleh notaris Ferry Bakti, SH dengan Akta Nomor 33, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 dan telah diundangkan dalam

Riau Kepri Regional Development Bank was established in accordance with Law No. 13 of 1962 on Regional Development Banks. As of April 1, 1966 officially Riau Development Bank activities began with the status of Bank which Owned by Government of Riau.

With various changes and development activities of the bank, since 1975 the status of the establishment of Riau Development Bank adapted to the Provincial Regulation of Provinces of Riau No. 10 of 1975, which is then rearranged by Riau Provinces Regulation Number 18 of 1986 pursuant to Act No. 13 of 1962. Status of establishment of Riau Regional Development Bank arranged and adapted to the Regional Regulation No.14 year 1992 regarding the Riau Regional Development Bank on the basis of Law Number 7 of 1992. Finally with the Provincial Regulation of Riau Provinces No. 5 Year 1998 was about the First Amendment Regulation of Riau Provinces No. 14 Year 1992 on Riau Regional Development Bank.

Furthermore Riau Development Bank approved to change the status of the Regional Company (PD) became a Limited Liability Company (PT) according to the Decree of the SGM dated June 26, 2002 made by the notary Ferry Bakti, SH by Deed No. 33, which is then determined by the Regional Regulation No.10 year 2002 dated August 26, 2002 and was enacted in Riau Provincial Gazette





Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2002 Nomor 50. Perubahan Bentuk Hukum tersebut telah dibuat dengan Akta Notaris Muhammad Dahad Umar, SH Notaris di Pekanbaru nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan Nomor:C-09851.HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003. Perubahan badan hukum tersebut telah disahkan dalam RUPS tanggal 13 Juni 2003 yang dituangkan di dalam Akta Notaris No. 209 tanggal 13 Juni 2003 Notaris Yondri Darto, SH, Notaris di Batam, dan telah pula mendapat persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia nomor 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003.

2002 No. 50. Legal Forms Changes have been made with the Deed Muhammad Dahad Umar, SH, Notary in Pekanbaru number 36 dated January 18, 2003 which was approved by the Minister of Justice and Human Rights, by Decree No. C-09851.HT.01.01.TH.2003 May 5 2003. Changes in the legal entity has been approved in the AGM dated June 13, 2003 set forth in the Deed No. 209 dated June 13, 2003 Notary Yondri Darto, SH, Notary in Batam, and has also received approval of Bank Indonesia Senior Deputy Governor 5/30/KEP.DGS/2003 number dated July 22, 2003.

Sesuai keputusan RUPSLB tanggal 26 April 2010, telah dilakukan perubahan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri yang mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI melalui keputusan No.AHU-36484. AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata No.AHU.2-AH.01.01-6849 tanggal 25 Agustus 2010, serta persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010. Perubahan nama ini diresmikan secara bersama oleh Gubernur Riau dan Gubernur Kepulauan Riau pada tanggal 13 Oktober 2010 di Batam.

As per decision of the ESGM dated 26 April 2010, has made changes to the name of PT. Riau Regional Development Bank to PT. Riau Kepri Regional Development Bank which received approval from the Minister of Justice and Human Rights by decision of the AHU-36484.AH.01.02 Year 2010 dated July 22, 2010 and Letter of the Director General of General Legal Administration Director of Civil-AH.01.01 No.AHU.2- 6849 dated August 25, 2010, as well as approval from Bank Indonesia through the Decree of the Governor of Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI/2010 September 23, 2010. The name change was inaugurated jointly by the Governor of Riau and Kepri Governor on October 13, 2010 in Batam.

Tahun 2004 adalah tahun bersejarah bagi Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun ini, Riau kepulauan berpisah dari Riau daratan, dan membentuk provinsi baru, yakni Provinsi Kepulauan Riau. Tepatnya tanggal 1 Juli 2004. Alasan kuat terbentuknya Provinsi Kepulauan Riau saat itu adalah faktor luasnya wilayah.

Meskipun demikian, pemekaran dua provinsi ini hanyalah pemisahan administratif saja. Pemekaran ini tidaklah menjadikan dua provinsi ini hilang persaudaraan. Identitas Melayu masih melekat di dua provinsi ini.

Setelah benar-benar berpisah secara administrasi, kini dua provinsi berkebudayaan Melayu ini kembali disatukan oleh sebuah bank daerah. Ini ditandai dengan berubahnya nama Bank Pembangunan Daerah Riau (BPD Riau) menjadi Bank Riau Kepri sebagai wujud mengakomodir dua provinsi yang tidak lagi bersatu sejak tahun 2004. Bank Riau Kepri yang dulunya bernama Bank Riau ini, baik secara nama maupun kepemilikan, tidak hanya milik masyarakat Riau namun kini juga telah menjadi milik masyarakat Kepulauan Riau. Dengan peralihan nama ini, Bank Riau Kepulauan Riau menjadi salah satu perekat antara dua provinsi tersebut.

Peresmian peralihan nama Bank Riau menjadi Bank Riau Kepri dilaksanakan pada Rabu, 13 Oktober 2010, di Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Logo perusahaan yang dulunya PT. Bank Riau, kini menjadi PT. Bank Riau Kepri.

Peralihan nama dan logo Bank Riau Kepri ini merupakan wujud kerjasama yang erat antara Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah melalui dunia perbankan. Selain itu, dengan adanya Bank Riau Kepri ini dapat mempererat persatuan dua provinsi dalam satu komitmen bersama dengan mendukung keberadaan Bank milik dua provinsi ini, untuk dapat memberi manfaat bagi masyarakat di Riau dan Kepri.

Year 2004 was a historic year for the Province of Riau and Kepri Province. In this year, Riau archipelago separated from the Riau mainland, and forming a new province, the Kepri Province. Precisely was on July 1, 2004. Reason the formation of Kepri province at that time is a factor the extent of territory.

However, splitting the two provinces was only an administrative separation. This expansion will not make the two provinces lost brotherhood. Malay identity is still inherent in the two provinces. Once completely separated administratively, culturally Malays are now two provinces are re-united by a regional bank. It's characterized by changing the name of Riau Regional Development Bank (BPD Riau) to Bank Riau Kepri as a form to accommodate the two provinces that are no longer together since 2004. Bank Riau Kepri formerly named Bank Riau, both in name and ownership, not only belongs to the people of Riau, but now also belongs to the people of Kepri. With the turn of this name, Bank Riau Kepri is one of the adhesive between the two provinces.

Inauguration of transitional Bank name from Bank Riau into Bank Riau Kepri was held on Wednesday, October 13, 2010, in Batam, Kepri Province. Company logo formerly was PT. Bank Riau, now a PT. Bank Riau Kepri.

The transition name and logo of the Bank Riau Kepri is a form of close cooperation between the Province of Riau and Kepri province in an effort to improve the regional economy through the banking world. In addition, with the Bank Riau Kepri can strengthen the unity of two provinces in a common commitment by supporting the existence of the Bank's of two provinces, to be able to benefit communities in Riau and Kepri.

Visi
vision

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

As a banking company that is capable of developing and leading in the region, have a professional management and encourage the growth of local economies so that they can empower people's economy.

Misi
mission

Sebagai bank "sehat", elit dan merakyat

1. Sebagai Pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Sebagai pengelola dana pemerintah Daerah
3. Sebagai Sumber Pendapatan daerah.
4. Membina dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah.

As a sounded Bank, Elite, and close to the people.

1. *As a promotor of regional economic growth.*
2. *As fund manager of Regional Government funds.*
3. *As a source of the regional income.*
4. *As supervisors, developer and companion for small and medium business.*

Dengan spirit untuk terus berkembang, Bank Riau Kepri sebagai bank kebanggaan masyarakat Riau dan Kepulauan Riau akan selalu menjadi mitra usaha untuk mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Mandat yang diamanatkan shareholders kepada Bank Riau Kepri dikristalisasikan pada Visi dan Misi Perusahaan terutama sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menjadikan peran strategis Bank Riau Kepri teramat penting dalam pengejawantahannya. Proses revitalisasi pun dilakukan tanpa henti, guna mendorong tercapainya visi dan misi perusahaan dengan peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi disamping juga fungsi pelayanan kepada masyarakat. Proses pembangunan jaringan distribusi, rekombinasi komposisi dana pihak ketiga, perluasan derivatif produk dan jasa serta peran teknologi informasi yang mutakhir sebagai *back bone* bisnis Bank Riau Kepri terus menjadi perhatian.

With the spirit to continue to grow, Bank Riau Kepri as a bank of community pride Riau and Kepri will always be business partners to encourage the growth of regional economy. Shareholder's mandate which was mandated to Bank Riau Kepri, crystallized on Vision and Mission, mainly as a booster of regional economic growth, making the Bank Riau Kepri has very important strategic role in implementation. Revitalization process was carried out without stopping, in order to encourage the achievement of corporate vision and mission with the primary role of banks as intermediary institutions in addition to the functions of service to the community. The development process of distribution networks, deposits recombination composition, expansion of derivative products and services and the role that advanced information technology as a back bone of Bank Riau Kepri business continues to be a concern.



Juni Sjafrien Jahja

Komisaris Utama/
President Commissioner

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Alhamdullila hirobbil 'alamin.,

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada tahun 2010 Bank Riau Kepri dapat terus mengembangkan usahanya dan mencapai kinerja yang menggembirakan. Keberhasilan ini dapat dicapai atas penetapan sasaran yang tepat dan terarah yang didukung dengan langkah-langkah strategis, serta tidak terlepas dari kerja keras segenap jajaran di Bank Riau Kepri.
Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang atas tuntunannya membawa kita semua menjadi umat yang terbaik sampai akhir zaman. Amiin…

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Alhamdulillah hirobbil 'alamin.

Praise Allah we pray toward presence, over all His grace and guidance, so that by 2010 the Bank Riau Kepri can continue to expand its business and achieve a satisfactory performance. This success can be achieved for proper targeting and directional supported by strategic moves, and cannot be separated from the hard work of all ranks at the Bank Riau Kepri.

Salawat and greetings may always devoted to our role model, the Prophet Muhammad, family, friends, and followers of his guidance that brought us all to be the people who best until the end of time. Amiens.

Laporan Komisaris Utama
Report from the President Commissioner

Ditahun 2010 ini, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 19 Juli 2010, pengunduran diri Drs. H. R. Mambang Mit. dari jabatannya sebagai Komisaris Utama Bank Riau Kepri disetujui para pemegang saham. Pada RUPSLB Bank Riau Kepri 29 Desember 2010, Pemegang Saham sepakat untuk menunjuk saya sebagai Komisaris Utama sampai dengan adanya persetujuan pengangkatan dari Bank Indonesia untuk menggantikan beliau. Saya dan Dewan Komisaris khususnya sangat menghargai kontribusi, dedikasi, dan kepemimpinan beliau selama bersama Bank Riau Kepri. Segala kebijakan yang telah dilaksanakan, kami pastikan akan terus dilanjutkan.

In 2010 was, at the Extraordinary Shareholders General Meeting (ESGM) on 19 July 2010, the resignation of Drs. H. R. Mambang Mit, from his position as President Commissioner of Bank Riau Kepri approved by shareholders. At the ESGM of Bank Riau Kepri December 29, 2010, shareholders agreed to appoint me as Commissioner until the appointment approval from Bank Indonesia to replace him. I and the Board of Commissioners in particular would appreciate the contribution, dedication, and his leadership during the joint Bank Riau Kepri. Any policy that has been carried out, we sure will continue.

Selanjutnya, sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerjanya Rencana Bisnis Bank di tahun 2010, Bank Riau Kepri terus membangun jaringan kantor serta mengembangkan segmen konsumer, komersial, dan syariah. Namun di sisi lain, Bank Riau Kepri tetap memberikan keberpihakannya kepada usaha kecil dan mikro yaitu dengan terus mengembangkan segmen tersebut sesuai dengan misi bank yakni membina dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah. Dengan memperluas jaringan kantor dan ATM dari kota sampai ke desa, tentunya akan mengatasi kendala daya jangkau Bank Riau Kepri terhadap kebutuhan layanan perbankan di masyarakat Riau dan Kepri. Sejalan dengan membangun perusahaan yang kokoh, Bank Riau Kepri juga terus mengembangkan infrastruktur sistem teknologinya sehingga dapat dengan leluasa mengembangkan produk dan layanan perbankan secara efisien, akurat, terukur, dan sesuai dengan harapan untuk pemenuhan kebutuhan nasabah.

Furthermore, in accordance with the targets in its work plan Bank Business Plan in 2010, Bank Riau Kepri continue to build a network of offices and develop the consumer segment, commercial, and sharia. But on the other hand, Bank Riau Kepri still provide partisipanship to small and micro-that is by continuing to develop these segments in accordance with the bank's mission to build and develop Small and Medium Enterprises. With the expanding network of offices and ATMs from the city to reach the village, will certainly overcome the constraints of affordability Bank Riau Kepri to the needs of the community banking services in Riau and Kepri. Along with building a solid company, Bank Riau Kepri also continued to develop its technology systems infrastructure so that they can freely develop banking products and services efficiently, accurately measured, and in line with expectations to meet customer needs.

Di tahun 2010, Bank Riau Kepri berhasil meningkatan laba sebelum pajaknya sebesar 39,18% yaitu menjadi sebesar Rp460.531 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp330.897 juta. Dengan berlakunya tarif pajak penghasilan badan menjadi 25% ditahun 2010 menyebabkan laba bersih naik sebesar Rp88.986 juta atau 37,33% menjadi Rp327.365 juta ditahun 2010 dari tahun sebelumnya sebesar Rp238.379 juta. Sedangkan total aktiva yang diperoleh Bank tahun 2010 adalah sebesar Rp12.918.692 juta yang terdiri dari Kas, Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain, Aktiva Produktif, Aset Tetap dan Aset lainnya. Terjadi kenaikan sebesar Rp2.666.186 juta atau tumbuh 26,01% dari tahun sebelumnya sebesar Rp10.252.506 juta.

In 2010, Bank Riau Kepri managed to increase income before tax amounted to 39,18% which was increased to Rp460.531 million from the previous year amounting to Rp330.897 million. With the enactment of corporate income tax rate to 25% in 2010 caused the net profit increased by Rp88.986 million or 37,33% to Rp327.365 million in 2010 from the previous year amounting to Rp238.379 million. While the total assets acquired by the Bank in 2010 amounted to Rp12.918.692 million consisting of cash, accounts with Bank Indonesia and the other Bank, Assets, Fixed Assets and Miscellaneous Assets. An increase of Rp2.666.186 million or grew 26.01% from the previous year amounting to Rp10.252.506 million.

Dalam pelaksanaan operasional perbankan yang sehat, setiap langkah dan kebijakan Bank Riau Kepri tidak lepas dari penerapan prinsip kehati-hatian. Menyadari hal ini, di tahun 2010 Bank Riau Kepri terus meningkatkan upaya pengendalian risiko yang semakin ketat dan tertata, serta meningkatkan upaya-upaya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagaimana dianjurkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. Untuk memastikan tata kelola perusahaan ini berjalan dengan baik, maka Dewan Komisaris dibantu komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

In the implementation of a sound banking operations, each step and policies of the Bank Riau Kepri cannot be separated from the application of the prudential principle. Recognizing this, in 2010 the Bank Riau Kepri continues to improve risk control efforts increasingly strict and orderly, as well as increased efforts of the company implementation of good governance as recommended by the National Committee on Corporate Governance to go to good corporate governance. To ensure good corporate governance is going well, and then the Board of Commissioners is assisted committees under the Board of Commissioners.

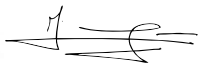
Berpondasikan kekuatan perusahaan yang dibangun dengan kokoh di tahun 2010, maka dengan optimis ke depannya Bank Riau Kepri telah siap menghadapi tantangan tahun 2011 baik dari sisi persaingan pasar, kompetitor, maupun produk layanan perbankan.
Atas pencapaian ini semua, saya mewakili seluruh jajaran Dewan Komisaris memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada para anggota Komite di bawah Dewan Komisaris atas kinerja yang baik membantu Dewan Komisaris dalam memastikan berjalannya Tata Kelola di Bank Riau Kepri dengan standar yang tinggi, serta kepada Direksi dan jajaran Divisi, Pemimpin Cabang, Pemimpin Cabang Pembantu, Pemimpin Kedai atas dedikasi kepemimpinan yang kuat dalam mengelola bank yang kita cintai ini.

The strength foundations with a solid company built in 2010, and then with optimism to the future of Bank Riau Kepri have been ready to face the challenges of 2011 in terms of market competition, competitors, and banking service products.
Upon the achievement of this all, I represent the whole range of the Board of Commissioners give the great appreciation to members of the Committee under the Board of Commissioners for their good performance to assist the Board of Commissioners in ensuring the implementation of Corporate Governance in Bank Riau Kepri to a high standard, and the Board of Directors and Board Division, Branch Manager, Assistant Branch Manager, Kedai Leaders for their dedication and strong leadership in managing the bank which we love.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada para nasabah, Pemegang Saham, Pemerintah, Bank Indonesia, Manajemen dan Staf Bank Riau Kepri serta semua pihak yang terus mendukung perkembangan, pertumbuhan, dan kemajuan Bank Riau Kepri.

Finally, I thank you infinitely to its customers, shareholders, government, Bank Indonesia, Management and Staff of the Bank Riau Kepri and all parties that continue to support the development, growth and progress of the Bank Riau Kepri.

Wabillahi taufiq wal hidayah
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Juni Sjafrien Jahja, SH, MH
Komisaris Utama/ *President Commissioner*



3 1 4 2

1. **H. Juni Sjafrien Jahja**
   Komisaris Utama/*President Commissioner*

2. **H. A. Rivaie Rachman**
   Komisaris/*Commissioner*

3. **H. Chairisman Rasahan**
   Komisaris/*Commissioner*

4. **H. Sufian Hamim**
   Komisaris/*Commissioner*



Erzon
Direktur Utama/ *President Director*

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga menghantarkan Bank Riau Kepri menuju kemajuan yang berarti di hampir seluruh kegiatan operasinya baik dari segi kinerja keuangan, pengembangan usaha maupun kendali operasional. Semua hal ini memberikan pertumbuhan usaha yang menggembirakan dan semakin memperkokoh pondasi Bank Riau Kepri. Hasil yang dicapai ini akan bermakna dalam menunjang pertumbuhan perusahan yang berkesinambungan kedepannya. Salawat dan salam kita sampaikan kepada Baginda Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang telah menghantarkan kita menjadi umat terbaik

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.,

Praise we prayed to Allah SWT for all the mercy and grace so that the Bank Riau Kepri delivers towards the meaningful progress in almost all of its operations both in terms of financial performance, business development and operational control. All this gives an encouraging business growth and strengthened the foundation for Bank Riau Kepri. The results will be significant in supporting the company's sustainable growth going forward. Shalawat and convey our greetings to the messenger of Allah, Prophet Muhammad, family, friends, and his followers have become the people we deliver the best in the guidance of Islam until the end of time. Amen.

dalam bimbingan Islam sampai akhir zaman. Amiin…

Alhamdullilahirobbil alamin, di tahun 2010 tercatat dua peristiwa besar yang mengukir perjalan sejarah Bank Riau Kepri. Dua peristiwa besar ini, menjadi pondasi dan tonggak sejarah dalam perkembangan Bank Riau Kepri menuju bank besar dan kokoh. Peristiwa pertama, yakni dimulainya proyek pembangunan Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri di eks gedung Balai Dang Merdu. Proses pembangunan proyek prestisius ini ditandai dengan pemancangan tiang perdana pada tanggal 19 Juli 2010. Menara yang dirancang 15 lantai ini, pelaksanaan proyeknya dilaksanakan oleh PT. Waskita Karya setelah melalui proses lelang dengan nilai proyek Rp214.969.000.000,- (Dua Ratus Empat Belas Milyar Sembilan Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Rupiah). Rancangan bentuk massa menara diinspirasi dari bentuk keris yang merupakan symbol keutuhan, kebenaran, dan keagungan bagi masyarakat melayu. Sedangkan gabungan tiga massa bangunan dirancang sebagai wujud representasi *corporate identity* Bank Riau Kepri yang merupakan interprestasi dari symbol semangat kedaerahan yang khas dari masyarakat melayu yang sangat dekat dengan kehidupan air. InsyaAllah, pada bulan Mei 2011 ini akan dilakukan *topping off* atau pengecoran terakhir atas gedung Kantor Pusat Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri sehingga diharapkan pada akhir tahun 2011 gedung ini selesai dibangun dan siap untuk ditempati pada awal tahun 2012. Penempatan gedung Kantor Pusat yang baru ini, merupakan momentum kebangkitan dan kemajuan yang sangat penting bagi Bank Riau Kepri, karena gedung ini merupakan gedung Kantor Pusat BPD yang terbesar dan termegah di seluruh Indonesia. Disamping itu pula, kemegahan dan kebesaran gedung berarsitektur melayu tersebut, tentunya menjadi ikon kemajuan budaya melayu.

Peristiwa penting berikutnya adalah perubahan nama diikuti dengan perubahan logo Bank Riau menjadi Bank Riau Kepri pada tanggal 13 Oktober 2010, di Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Logo perusahaan yang dulunya PT. Bank Riau, kini resmi menjadi PT. Bank Riau Kepri. Dengan peralihan nama ini, Bank Riau Kepri menjadi salah satu perekat antara dua provinsi yang berpisah sejak tahun 2004 tersebut. Kebijakan perubahan nama dan logo Bank Riau Kepri ini merupakan wujud persatuan

Alhamdulillahirrobbil'alamin, in 2010 recorded two major events that carved the history of the Bank Riau Kepri. Two major events, it becomes the foundation and a milestone in the development of the Bank Riau Kepri to be the big and solid bank. The first event, namely the commencement of development projects Dang Merdu Tower Bank Riau Kepri in the former building Dang Merdu Hall. This prestigious project development process is characterized by fixing the pole premiere on July 19, 2010. The tower was designed 15 floors, the implementation of the project conducted by PT. Waskita Karya after the tender process with a project value Rp214.969.000.000, - (Two Hundred Fourteen Million Nine Hundred Sixty-Nine Million Rupiah). The draft form of the mass of the tower inspired by the shape of a keris which is a symbol of wholeness, truth, and the majesty of Malay society. While the combination of the three masses of buildings designed as a form of representation of corporate identity Bank Riau Kepri which is the interpretation of the spirit of regionalism that distinctive symbol of the Malay community is very close to aquatic life. Hopefully, in May 2011 will be topping off the last of the building or foundry Tower Headquarters Dang Merdu Bank Riau Kepri which is expected by the end of 2011 the building was completed and ready for occupancy in early 2012. Placement of the new Headquarters building, the momentum of rise and progress is very important for the Bank Riau Kepri, because this building is the largest and grandest BPD Headquarter building in all of Indonesia. Besides that, the grandeur and greatness of Malay architecture building is, of course, became an icon of cultural progress wither.

The next important event is the change of name followed by a change in the logo of Bank into Bank Riau Kepri on October 13, 2010, in Batam, Kepri Province. Company logos formerly PT. Bank Riau, is now officially a PT. Bank Riau Kepri. With the transition of this name, Bank Riau Kepri become one of the adhesive between the two provinces is separated since 2004. Policy change of Name and logo change policy of the Bank Riau Kepri is a manifestation of the unity of the two provinces in

dua provinsi dalam satu komitmen bersama dengan mendukung keberadaan Bank milik dua provinsi ini, untuk dapat memberi manfaat bagi masyarakat di Riau dan Kepri dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah melalui dunia perbankan.

Dalam rangka membangun pondasi yang kokoh, selain menambah jaringan ATM, Bank Riau Kepri juga menambah jaringan kantor agar kebutuhan nasabah akan layanan perbankan Bank Riau Kepri dapat terpenuhi dan keberadaan kami mendominasi. Dengan konsep layanan yang variatif dan spesifik seperti: Kedai untuk di daerah-daerah terpencil dan fokus kepada masyarakat kebawah, Butik untuk di mall-mall yang memberikan layanan istimewa kepada masyarakat menengah keatas, cabang dan capem konvensional untuk layanan konvensional, serta cabang dan capem syariah untuk layanan syariah. Pelaksanaan pengembangan jaringan *delivery channel* mencakup Kantor Cabang Pembantu (KCP), Kedai, ATM, Kantor Kas, Butik, *Payment Point, Office Chanelling* Syariah Bank Riau Kepri 2010: 1 Kantor Pusat, 19 Kantor Cabang, 33 Kantor Cabang Pembantu, 23 Kedai, 15 Kantor Kas, 4 Butik, 3 *Payment Point*, 44 *Office Channeling* Syariah.

Untuk kinerja keuangan, meskipun pertumbuhan ekonomi tahunan (yoy) di Riau mengalami kenaikan yang tidak signifikan yaitu dari 2,14% menjadi 3,17% dan pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau mengalami perlambatan, namun berkat dukungan para *stakeholders* dan kerja keras segenap jajaran Bank Riau Kepri, secara umum kondisi usaha Bank Riau Kepri di tahun 2010 ini tumbuh dengan baik, dibandingkan tahun sebelumnya dengan tetap mempertahankan tingkat kesehatan bank. Pencapaian laba sebelum pajak tahun 2010 meningkat 39,18% dibandingkan tahun 2009. Pencapaian laba tahun berjalan sebelum pajak adalah sebesar Rp460.531 juta, meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp330.897 juta. Pencapaian laba tersebut melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp441.284 juta pada RBB tahun 2010. Sumber-sumber perolehan laba terutama berasal dari operasional bank terutama dari pendapatan bunga kredit. Penghimpunan dana masyarakat berupa deposito, giro dan tabungan mencapai Rp9.624.646 juta, meningkat sebesar Rp1.997.798 juta dari tahun 2009 yakni sebesar Rp7.626.848 juta

a joint commitment to support the existence of these two provinces Bank, in order to provide benefits to the communities in Riau and Riau Islands in an effort to improve the regional economy through the banking world.

In order to build a solid foundation, beside adding ATMs, Bank Riau Kepri also add a network of offices for banking customers' needs will be met by Bank Riau Kepri and our existence is dominating. With the concept of varied and specific services such as: Kedai for remote areas and focus areas to the public down, boutiques to the shopping malls that provide special services to the public middle and upper, branch and sub branch conventional to conventional services, as well as branch and sub branch sharia to Islamic services. Implementation includes the development of network delivery channel Branch Office (KCP), Kedai, ATM, Cash Office, Boutique, Payment Point, Office channeling Bank Riau Kepri 2010: 1 Head Office, 19 Branch Offices, 33 Sub Branch Offices, 23 Kedai, 15 Cash Offices, 4 Boutiques, 3 payment points, 44 Sharia Office Channeling.

For financial performance, despite an annual economic growth (yoy) in Riau, the increase is not significant, from 2.14% to 3.17% and slowdown of Kepri economic growth, but thanks to the support of stakeholders and the hard work of all ranks of the Bank Riau Kepri , the general condition of the Bank Riau Kepri in 2010 is growing well, compared to the previous year while maintaining bank soundness. Achievement of profit before tax in 2010 increased 39.18% compared to 2009. The achievement of current year income before tax amounted to Rp460.531 million, an increase from the previous year which amounted to Rp330.897 million. The achievement of these profits exceeded the target set at Rp441.284 million in 2010, the RBB. The sources of its profits mainly come from the bank's operations primarily of interest credit income. Public funding in the form of deposits, demand deposits and savings reach Rp9.624.646 million, an increase of Rp1.997.798 million from 2009 which is equal to Rp7.626.848 million by the biggest increase in Funds of Deposits from the Government.

dengan peningkatan terbesar pada Dana Pihak Ketiga dari Pemda.

Pada tahun 2010 Bank Riau Kepri menekankan peningkatan pelayanan, dengan memperkuat slogan yang telah ada "the Spirit to Grow Empathy and Action". Penguatan slogan ini telah membawa arti yang baik bagi pertumbuhan kinerja dan respek dari masyarakat. Hal ini terlihat dari terjadinya pertumbuhan rekening sekitar 72,686 rekening di tahun 2010. Namun Keberhasilan dimaksud belum disertai dengan kemampuan yang kuat dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga langsung dari masyarakat, sehingga untuk pertumbuhan penyaluran kredit, Bank Riau Kepri masih mengandalkan ketersediaan Dana Pihak Ketiga dari Pemda.

In 2010 the Bank Riau Kepri emphasized improving services, by strengthening the existing slogan "The Spirit to Grow Empathy and Action". Strengthening this slogan has brought a good sense for the growth performance and respect from society. This is evident from the growth accounts approximately 72,686 accounts in 2010. But success has not been accompanied by a strong capability in the deposits collected directly from the public, so that for the growth of lending, the Bank Riau Kepri still rely on the availability of third party funding from the Government.

Untuk itu diperlukan berbagai upaya dalam mempercepat peningkatan kemampuan dalam menghimpun DPK, mencakup:

It required many efforts in accelerating the improvement in the ability to gather deposits, including:

- Pengembangan produk DPK yang menarik dan kompetitif
- Pengembangan teknologi dan jasa/fasilitas perbankan yang mendukung keinginan nasabah untuk menempatkan dananya pada bank
- Pengembangan skim promosi dan *marketing communication* yang menarik
- Peningkatan kemampuan staf dalam melakukan penjualan *(selling)* produk-produk DPK
- Perluasan jaringan distribusi (kantor dan *electronic channel*)
- Peningkatan kapabilitas Sumber Daya Manusia, mencakup kecukupan & kesiapan SDM, khususnya di bidang pemasaran dan analis kredit serta penyempurnaan sistem remunerasi
- Pengembangan produk/jasa untuk peningkatan *fee-based income*
- Peningkatan kualitas pelayanan.
- Penambahan tenaga pengawasan

- *Development of attractive products and competitive Deposits.*
- *Development of technologies and services / banking facilities that support the customer wishes to place their funds in banks.*
- *Development of attractive promotional and marketing communication scheme.*
- *Increasing the capacity of staff in conductingthe sale (selling) deposits products.*
- *Expansion of distribution network (offices and electronic channels).*
- *Increased capabilities of human resources, including human resource adequacy & preparedness, particularly in the field of marketing and credit analysts and improvement of the remuneration system.*
- *Development of products / services to increase fee-based income.*
- *Improved quality of service.*
- *Addition of supervision staff.*

Dalam hal penyaluran dana ini, kredit yang diberikan hingga akhir tahun 2010 mencapai sebesar Rp7.259.317 juta naik sebesar Rp529.213 juta atau 7,86% dari tahun 2009. Peningkatan ini terutama ditunjang oleh pertumbuhan kredit konsumer dan syariah, dengan jabaran pertumbuh kredit sebagai berikut:

In terms of distribution of these funds, loans until the end of 2010 reached Rp7.259.317 million an increase of Rp529.213 million or 7.86% from the year 2009. The increase was mainly supported by growth in consumer loans and Sharia, with a derived credit growth as follows:

Outstanding Kredit Konsumer sebesar Rp5.002.901 juta di tahun 2009 menjadi sebesar Rp5.586.959 juta di tahun 2010, atau meningkat sebesar Rp584.058 juta. Outstanding Pembiayaan Syariah sebesar Rp166.691 juta di tahun 2009 menjadi sebesar Rp223.275 juta di tahun 2010, atau meningkat sebesar Rp56.584 juta. Outstanding Kredit Mikro&Kecil sebesar Rp1.008.265 juta di tahun 2009 menjadi sebesar Rp1.007.157 juta di tahun 2010.Outstanding Kredit Komersial sebesar Rp552.247 juta di tahun 2009 menjadi sebesar Rp441.926 juta di tahun 2010. Sampai dengan akhir tahun 2010, total NPL Bank Riau Kepri sebesar 2,45%, dan NPL Net 0,68%.

Perkembangan usaha sebagaimana telah diuraikan diatas, tidak lepas dari peningkatan Budaya Risiko diseluruh lapisan unit kerja Bank Riau Kepri. Pada tahun 2010, beberapa kebijakan mulai dikembangkan dan diterapkan. Salah satu kebijakan yang paling mendasar dalam rangka penerapan pengendalian risiko secara efektif adalah pemahaman yang sama di antara seluruh jajaran Bank Riau Kepri mengenai unsur-unsur risiko itu sendiri. Untuk itu, Bank Riau Kepri telah melakukan pendataan serta pemetaan unsur-unsur risiko untuk dipahami bersama diantara segenap jajaran Bank Riau Kepri. Jenis risiko tersebut dapat berkembang sejalan dengan perkembangan usaha Bank. Disinilah peran Manajemen Risiko & Kepatuhan Bank Riau Kepri untuk terus memantau perkembangan yang terjadi serta dampaknya bagi kepastian kepatuhan serta pengendalian risikonya. Melalui peningkatan kemampuan pengendalian risiko, serta tetap berpegang teguh pada fokus dan strategi usaha yang telah ditetapkan, prinsip kehati-hatian perbankan maupun penerapan tata kelola perusahaan secara baik dan benar, Bank Riau Kepri menyandang predikat bank sehat sesuai kriteria kesehatan Bank Indonesia. Beberapa rasio yang merupakan indikator kinerja berpredikat sehat:

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) tahun 2009 sebesar 22,29% menjadi 26,67% pada tahun 2010. Rasio penyaluran kredit terhadap penghimpunan dana (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) mengalami penurunan dari 88,24% tahun 2009 menjadi 75,42% pada tahun 2010. *Rasio Non-Performing Loan*/NPL-*Gross* tahun 2009 sebesar 1,38% dan NPL Net 0,44% menjadi NPL

Consumer Credit Outstanding Rp5.002.901 million in 2009 to Rp5.586.959 million in the year 2010, an increase of Rp584.058 million. Outstanding Sharia Financing for Rp166.691 million in the year 2009 amounted to Rp223.275 million in the year 2010, an increase of Rp56.584 million Micro & Small Loans outstanding amounted to Rp1.008.265 million in the year 2009 amounted to Rp1.007.157 million at year 2010. Outstanding Commercial Loans amounting to Rp552.247 million in the year 2009 amounted to Rp441.926 million in the year 2010. Until the end of 2010, total NPLs Bank Riau Kepri of 2.45% and Net NPLs 0.68%.

Business development as described above cannot be separated from the increasing of risk culture in all layers of the working unit of Bank Riau Kepri. In 2010, several policies were developed and implemented. One of the most fundamental policies within the framework of the implementation of effective risk control is a common understanding among all levels of Bank Riau Kepri on the elements of risk itself. To that end, the Bank Riau Kepri has conducted data collection and mapping of the elements of risk to be understood together among all ranks of the Bank Riau Kepri. Types of risk can be developed in line with the Bank's business development. Here, the role of Risk Management & Compliance Bank Riau Kepri to continue to monitor developments and the implications for the assurance of compliance and control risks. Through enhanced risk management capabilities, and clung to focus and business strategy that has been established, the principle of prudential banking, good and right corporate governance, Bank Riau Kepri bearing the title of a sound bank according to sound criteria of Bank Indonesia. Some ratios are indicators of sound predicated performance:

Capital Adequacy Ratio / CAR in 2009 amounted to 22.29% into 26.67% in 2010. Loan to Deposit Ratio / LDR has decreased from 88.24% in 2009 to 75.42% in 2010. Ratio of Non-Performing Loans / Gross NPL-year 2009 of 1.38% and 0.44% Net NPLs to Gross NPL 2.45% and 0.68% net NPL in 2010. Return on Assets / ROA in 2009 amounted to 2.68% to 3.83% in 2010.

Gross 2,45%, dan NPL *Net* 0,68% di tahun 2010. Laba terhadap aset *(Return On Asset*/ROA) tahun 2009 sebesar 2,68% menjadi 3,83% ditahun 2010. Laba terhadap ekuitas *(Return On Equity*/ROE) tahun 2009 sebesar 23,75% menjadi 28,96% di tahun 2010. Margin bunga bersih *(Net Interest Margin*/NIM) tahun 2009 sebesar 6,09% naik menjadi 9,43% di tahun 2010. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2009 sebesar 73,83% sedangkan tahun 2010 sebesar 70,09%.

Return on Equity / ROE in 2009 amounted to 23.75% to 28.96% in 2010. Net Interest Margin / NIM) in 2009 amounted to 6.09% increased to 9.43% in 2010. Ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO) in 2009 amounted to 73.83% while in 2010 amounted to 70.09%.

Sebagai bagian dari upaya membangun landasan kokoh untuk pertumbuhan, kami Bank Riau Kepri terus berupaya menyempurnakan prosedur-prosedur Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagaimana yang disyaratkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. Tidak hanya sampai disitu, impelentasi tata kelola perusahaan yang baik ini senantiasa kami terapkan diseluruh lini perusahaan hingga di cabang-cabang.

As part of efforts to build a firm foundation for growth, We are Bank Riau Kepri continue to work to improve the procedures of good Corporate Governance as required by the National Committee on Corporate Governance. Not only that, the implementation of good corporate governance is always implemented by our company across all the lines in the branch offices.

Diakhir tahun 2010 Bank Riau Kepri mempersiapkan diri "Menuju Bank Regional *Champion*". Untuk mendukung tercapainya sasaran sebagai regional champion, maka dalam setiap tahapan implementasinya mengacu pada tiga pilar penopang bagi terwujudnya BPD Regional *Champion* (BRC). Ketiga pilar tersebut adalah:

1. Ketahanan kelembagaan yang kuat, yakni penguatan Modal Inti (*tier* 1) melalui penambahan modal dari *shareholders*, dan persiapan penerbitan obligasi
2. Kemampuan sebagai *Agent of Regional Development*, yakni Bank Riau Kepri harus mampu memberikan kontribusi yang lebih maksimal, tidak hanya bagi peningkatan PAD, tetapi kontribusinya bagi pengembangan ekonomi daerah melalui orientasi pengembangan bisnis perbankan yang memiliki korelasi tinggi terhadap perekonomian di daerah.
3. Kemampuan melayani kebutuhan masyarakat, yakni melalui membuka akses layanan keuangan seluas-luasnya kepada masyarakat.

Ketiga pilar ini tentunya berdiri di atas landasan yang kokoh, yaitu berupa penerapan manajemen risiko yang sesuai *best practices* dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance.* Sedangkan visi BRC adalah "Menjadi bank terkemuka di

At the end of 2010 the Bank Riau Kepri prepare "Towards a Regional Champion Bank." To support the achievement of targets as a regional champion, so in every stage of implementation refers to the three supporting pillars for the realization of BPD Regional Champion (BRC). The three pillars are:

1. *Strong institutional resilience, namely the strengthening of Initial Capital (Tier 1) through the addition of capital from shareholders, and preparation for the issuance of bonds*
2. *Ability as Agent of Regional Development, namely Bank Riau Kepri must be able to give maximum contribution, not only for the increase in PAD, but its contribution to local economic development through the development orientation of the banking business that has a high correlation to the economy in the region.*
3. *Ability to serve the needs of society, namely through opening widely access to financial services to the public.*

The three pillars are certainly standing on solid ground, namely the application of appropriate risk management best practices and implementation of good corporate governance. While the BRC's vision is "To be the leading bank in the region through competitive products and

daerah melalui produk dan layanan kompetitif dengan jaringan luas yang dikelola secara profesional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi regional".

services with a wide network of professionally managed in order to promote regional economic growth."

Ditahun 2010 pula, Saudara Wan Marwan yang menjabat sebagai Direktur Operasional telah berakhir masa jabatannya. Lalu, melalui RUPS tanggal 19 Agustus 2010 di Batam, para pemegang saham kembali mempercayakan jabatan Direktur Operasional kepada Saudara Wan Marwan. Setelah disampaikan ke Bank Indonesia, maka jabatan Direktur Operasional Bank Riau Kepri kembali dijabat oleh saudara Wan Marwan.

Also in 2010, Mr. Wan Marwan, who served as Director of Operations has ended his tenure. Then, through the SGM on August 19, 2010 in Batam, the shareholders re-entrust the office of Director of Operations to Wan Marwan. Once submitted to Bank Indonesia, the position of Operations Director of Bank Riau Kepri re-occupied by the Mr.Wan Marwan.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan dan memanfaatkan layanan perbankan Bank Riau Kepri. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemegang Saham, Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah serta mitra usaha atas dukungan yang telah diberikan kepada Bank Riau Kepri selama ini.

On this occasion, we thank as much as possible to the people who have given trust and utilize the banking services of Bank Riau Kepri. A big thanks also goes to our shareholders, Commissioners and Sharia Supervisory Board as well as business partners for their support given to the Bank Riau Kepri during all this time.

Akhir kata, saya atas nama direksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap karyawan/ti Bank Riau Kepri atas kerja keras dan prestasi menggembirakan pada tahun 2010 ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati upaya kita meraih keberhasilan yang lebih baik lagi ditahun-tahun mendatang.

Finally, I on behalf of the directors say thanks and the highest appreciation to all Bank Riau Kepri employees for their hard work and encouraging achievements in this 2010 May Allah SWT always bless our efforts to achieve a better success in the coming years.

Wabillahi taufiq wal hidayah
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Ir. H. Erzon MM
Direktur Utama/ *President Director*



5 3 1 2 4

1. **H. Erzon**
   Direktur Utama/*President Director*

2. **H. Abdul Aziz**
   Direktur Dana & Jasa/*Funding & Service Director*

3. **H. Sarjono Amnan**
   Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko/
   Compliance & Risk Management Director

4. **H. Wan Marwan**
   Direktur Operasional/*Operational Director*

5. **H. Ruslan Malik**
   Direktur Kredit & Syariah/*Loan & Sharia Director*

ANALISA DAN PEMBAHASAN KINERJA BANK OLEH MANAJEMEN

BUSINESS REPORT ANALYSIS AND REVIEW OF BANK'S PERFORMANCE BY MANAGEMENT



"Membangun Landasan Bisnis Yang Sehat Dengan Prinsip Kehati-hatian Untuk tumbuh Kembangkan Usaha"

"Building a Sound of Business Foundation With Prudential Principles To grow and Develop Business"

Perkembangan Perekonomian Indonesia Tahun 2010

Perekonomian Indonesia di tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi di tengah ketidakseimbangan pemulihan ekonomi global. Beberapa kondisi makro ekonomi lainnya sepanjang tahun 2010 dapat tergambarkan sebagai berikut:

- Perekonomian domestik diperkirakan akan dapat tumbuh 6.1% pada triwulan IV-2010 sehingga untuk keseluruhan tahun 2010 perekonomian nasional dapat tumbuh sekitar 6%. Secara umum, perekonomian daerah selama tahun 2010 masih terus terakselerasi ditopang oleh kuatnya konsumsi, ekspor dan investasi.
- Pertumbuhan ekonomi domestik ditopang oleh sumber pertumbuhan yang semakin seimbang tercermin pada kuatnya konsumsi dan tingginya permintaan ekspor serta investasi yang membaik.
- Dari sisi penawaran, sektor *nontradable* dan sektor *tradable* menunjukkan kinerja yang membaik di tahun 2010. Pertumbuhan sektor tradable terutama berasal dari pulihnya sektor industri pengolahan yang mencapai tingkat pertumbuhan sebelum krisis keuangan global yakni sekitar 4%. Di sisi *nontradable*, pertumbuhan terutama berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sementara sektor *nontradable* lainnya cenderung melambat.
- Di sisi harga, tahun 2010 diwarnai oleh tekanan inflasi yang cenderung meningkat, yang terutama bersumber dari kelompok *volatile foods*. Sampai dengan November 2010 inflasi IHK tercatat sebesar 6,33(yoy) atau mencapai 5,98% (ytd), sementara inflasi inti mencapai 4,31%(yoy) atau 3,89%(ytd).

Indonesia Economic Growth In 2010

Indonesian economy in 2010 showed a fairly high growth in the imbalance of global economic recovery. Some other macroeconomic conditions throughout the year 2010 can be described as follows:

- *The domestic economy is expected to grow 6.1% in the fourth quarter of 2010, so for the whole year 2010 the national economy to grow about 6%. In general, the regional economy during 2010 continued to accelerate supported by strong consumption, exports and investment.*
- *Growth in the domestic economy is sustained by a more balanced source of growth was reflected in the strong consumption and high export demand and investment are improving.*
- *From the supply side, non tradable sector and tradable sectors shows improved performance in 2010. Tradable sector growth mainly comes from the recovery in the manufacturing sector, which achieved high growth before the global financial crisis is about 4%. On the non tradable, the growth mainly came from trade, hotels and restaurants, and transport and communications sector. While other non tradable sectors tend to slow down.*
- *In regard to prices, the year 2010 was characterized by inflationary pressures that tend to increase, which is mainly sourced from the volatile foods. Up to November 2010 the CPI inflation stood at 6.33 (yoy) or reached 5.98% (ytd), while core inflation reached 4.31% (yoy) or 3.89% (ytd).*

- Sepanjang tahun 2010 nilai tukar rupiah telah terapresiasi secara rata-rata sebesar 3,7% (ytd) atau menguat 4,3% (p-t-p) dibandingkan tahun 2009. Penguatan tersebut diikuti juga oleh tingkat volatilitas tahunan yang turun menjadi 0,4% dari sebelumnya 0,9%.
- Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 3 Desember 2010 memutuskan untuk mempertahankan BI Rate pada level 6,5% dengan koridor suku bunga sebesar ±100 bps. Keputusan tersebut juga mempertimbangkan bahwa tingkat BI Rate 6,5% masih konsisten dengan pencapaian sasaran inflasi jangka menengah dan dipandang masih kondusif untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendorong intermediasi perbankan. Evaluasi terhadap kinerja dan prospek perekonomian secara umum mengarah pada kondisi yang lebih baik.

- *Throughout the year 2010 the rupiah has appreciated on average by 3.7% (ytd) or rose 4.3% (ptp) compared to the year 2009. Reinforcement was followed also by the annual volatility level decreased to 0.4% from 0.9% previously.*
- *Meeting of the Board of Governors of Bank Indonesia on December 3, 2010 decided to maintain the BI Rate at 6.5% with interest rate corridor of ± 100 bps. The decision also considers that the level of the BI Rate at 6.5% was consistent with the medium-term inflation target and regarded conducive to maintaining financial stability and promote banking intermediation. The evaluation of the performance and prospects of the economy in general lead to better conditions.*

Kondisi Perekonomian Daerah Riau dan Kepulauan Riau

Luas wilayah Provinsi Riau adalah 111.228,65 km2 (luas sesudah pemekaran Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari pulau-pulau dan lautan). Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai ke Laut Cina Selatan, terletak antara 1°15´ Lintang Selatan sampai 4°45´ Lintang Utara atau antara 100°03´-109°19´ Bujur Timur Greenwich dan 6°50´-1°45´ Bujur Barat Jakarta.

Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang Undang No.25 tahun 2002 dan pemerintahannya baru efektif berjalan sejak 1 Juli 2004. Luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau mencapai 251.810,7 km2 terdiri dari perairan seluas 241.215,3 km2 (95,8 persen). Sementara daratannya merupakan gugusan pulau besar dan kecil yang berjumlah lebih kurang 2.408 pulau dengan luas keseluruhan daratan 10.595,41 km2 (4,2 persen).

Salah satu karakteristik yang dimiliki Daerah Riau dan Kepulauan Riau sekaligus merupakan sumber daya yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah posisi geografis yang sangat strategis, yaitu terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan dengan perairan yang sangat luas. Posisi ini memberikan keunggulan komperatif dan kompetitif dalam banyak hal serta mengundang banyak minat untuk melaksanakan investasi karena letaknya

Regional Economic Conditions Of Riau And Kepri

The total area of Riau Province is 111,228.65 km2 (area after the splitting of the Kepri Province which consists of the islands and seas. Its presence stretches from the slopes of Bukit Barisan to the South China Sea, located between 1 ° 15 'South latitude and 4 ° 45' North latitude or between 100 ° 03'-109 ° 19 'eastern longitude of Greenwich and 6 ° 50'-1 ° 45' West Longitude Jakarta.

Kepri Province was formed by Act No. 25 of 2002 and the new government effectively running since July 1, 2004. The total area of Kepri Province reached 251,810.7 km2 of waters covering an area of 241,215.3 km2 (95.8 percent). While land is a group of islands large and small, amounting to approximately 2408 islands with total area of 10595.41 km2 of land (4.2 percent).

One of the characteristics of the Riau and Kepri as well as a potential resource to be developed is a very strategic geographic position, which consists of the mainland and islands with very broad water. This position will provide comparative and competitive advantage in many ways and invite a lot of interest to carry out the investment because it was very close and directly adjacent to Singapore and Malaysia which are in the intersections of

yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia yang berada di titik silang alur transportasi serta perdagangan Internasional dan sebagai pusat pertumbuhan kawasan Asia Tenggara.

the flow of transportation and international trade and as a growth center in South East Asia region.

Dengan wilayah yang sangat luas tersebut ditambah dengan potensi ekonomi yang sangat memadai dan stabilitas regional yang semakin membaik, maka perkembangan perekonomian daerah Riau dan Kepulauan Riau dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang semakin baik.

With a vast territory is coupled with economic potential which is very adequate and improved regional stability, the development of Riau and Kepri regional economy from year to year are experiencing better growth.

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah Riau, berdasarkan kebijaksanaan daerah yang ditempuh selama ini adalah tetap memacu pertumbuhan pada sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Namun demikian berdasarkan hasil analisis prospektif tiap sektor menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor utama yang mempunyai prospek baik yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor agribisnis.

In spur Riau regional economic growth, based on local policy pursued so far is still spur growth in agriculture, manufacturing industry and transport and communications sector. However, based on the results of a prospective analysis of each sector shows that there are three main sectors that have good prospects of the agricultural sector, industrial sector and the agribusiness sector.

Dengan pelaksanaan otonomi daerah, setiap daerah kabupaten/kota terus dipacu untuk lebih maju yang disejalankan dengan prioritas pembangunan daerah dan kebutuhan masyarakat, sarana dan prasarana pendukung perkembangan ekonomi rakyat terus dibangun dan dipelihara, sehingga diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terasa di setiap daerah. Pelaksanaan pembangunan yang mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat terutama yang berada di sekitar pusat-pusat pertumbuhan dan pembangunan tersebut.

With the implementation of regional autonomy, each area district continues to be driven to more advance that parallel with regional development priorities and needs of the community, facilities and infrastructure to support economic development of the people continue to be built and maintained, so that the expected economic growth will be felt in every area. Implementation of development can lift people's welfare, especially in the vicinity of the centers of growth and development.

Berdasarkan berbagai kondisi di atas, dalam menyikapi berlakunya UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan menyambut Era Perdagangan Bebas di Asia Tenggara khususnya, maka pemerintah Provinsi Riau telah menyikapi dengan menetapkan Visi Riau 2020 sebagai berikut yaitu :

Under the conditions above, in addressing the enactment of Law no. 22 of 1999 on Regional Autonomy and welcome Era of Free Trade in Southeast Asia in particular, the Riau provincial government has been dealing with a set of Riau Vision 2020 as follows, namely:

"Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam Lingkungan Masyarakat Agamis, Sejahtera lahir dan batin, di Asia Tenggara 2020".

"The realization of the Riau Province as Malay Cultural Center for Economic and Religious Communities in Environment, Prosperous and unseen, in Southeast Asia 2020".

Berikut disampaikan kondisi perekonomian wilayah Provinsi Riau sepanjang tahun 2010:

The following submitted Riau Province Regional Economic Development during the year 2010:

- Perkembangan ekonomi Riau pada triwulan IV-
- *Economic development in Riau in the fourth quarter*

2010 secara umum menunjukkan hal yang menggembirakan, yaitu tumbuh sebesar 5,22% dengan migas dan 7,84% tanpa migas. Pada sisi penggunaan, permintaan domestik masih menjadi penopang utama khusunnya konsumsi rumah tangga dan investasi non migas yang terkait dengan percepatan pembangunan infrastruktur fisik pendukung PON 2012 yang masih terus berlangsung.

- Pada sisi sektoral, sektor tradables terutama sektor pertambangan menjadi motor penggerak utama pertumbuhan Riau pada triwulan IV-2010. Optimalisasi produksi sumur minyak diindikasikan menjadi pendorong peningkatan pada sektor pertambangan. Sektor lain yang memberikan sumbangan cukup besar adalah sektor perdagangan dan industri pengolahan.
- Pada triwulan laporan inflasi Riau mencapai 7,37% meningkat signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,57%.
- Kinerja perbankan di Provinsi Riau pada triwulan IV-2010 menunjukkan hal yang menggembirakan sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Riau selama triwulan laporan. Total aset perbankan pada triwulan IV-2010 tercatat sebesar Rp45,08 triliun, meningkat 14,07% dibandingkan triwulan sebelumnya (q-t-q). Peningkatan aset tersebut terutama didorong oleh meningkatnya penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tentunya telah mendorong kemampuan perbankan Riau untuk meningkatan porsi penyaluran kredit/pembiayaannya
- Laju perekonomian Kepulauan Riau di kuartal akhir 2010 kembali mengalami tren ekspansif dengan pertumbuhan sebesar 6,27% (year-on-year).
- Kinerja ekspor yang tumbuh sebesar 10,5%, menggantikan dominasi komponen konsumsi rumah tangga sebagai faktor penggerak utama perekonomian makro regional. Secara tahunan, kinerja ekspor menguat tajam dari mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,99% di tahun 2009, menjadi tumbuh 7,31% sepanjang tahun 2010
- Dari sisi produksi, sektor industri pengolahan masih mendominasi perekonomian Provinsi Kepulauan Riau yakni sebesar 46,8%. Aktivitas sektor industri

of 2010 was a generally favorable terms, which grew by 5.22% to 7.84% oil and without oil. On the use side, domestic demand is still the main support specially household consumption and investment in non-oil related to the accelerated development of supporting physical infrastructure PON 2012 that are still ongoing.

- *At the sector level, tradable sector, especially the mining sectors is the main driver of growth in Riau in the fourth quarter of 2010. Optimizing the production of oil wells indicated the driver of the increase in the mining sector. Other sectors that have significant contributiont is trade and processing industry.*
- *In the quarterly inflation report in Riau reached 7.37% increased significantly compared with the previous quarter which was recorded at 4.57%.*
- *The performance of banks in the Riau province in the fourth quarter of 2010 showed encouraging things in line with increasing economic growth of Riau during the quarter report. Total banking assets in the fourth quarter of 2010 stood at Rp45, 08 trillion, increasing 14.07% compared to previous quarter (q-t-q). Increasing the asset is primarily driven by increased accumulation of Deposits which must have encouraged banking industry ability in Riau to increase the portion of lending / financing.*
- *The rate of the economy Kepri in late 2010 re-experiencing quarter expansionary trend with a growth of 6.27% (year-on-year).*
- *The performance of exports which grew by 10.5%, replacing the dominance component of household consumption as the main driving factor of regional macro economy. In annual terms, exports rose sharply from a contraction of 1.99% growth in 2009, to grow 7.31% throughout 2010.*
- *From the production side, the manufacturing sector still dominates the economy Province namely equal 46.8%. Industrial sector activity in the fourth quarter*

pada triwulan IV-2010 diestimasi tumbuh 6,38%, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 5,71%. Sepanjang tahun 2010 sektor ini mengalami ekspansi ekonomi sebesar 7,06% dibanding tahun sebelumnya.

- Laju inflasi kota Batam pada triwulan IV-2010 mencapai 7,4%, sedangkan di periode sebelumnya masih berada pada level 5,15%. Adapun di kota Tanjungpinang tekanan inflasi relatif lebih rendah dibanding kota Batam dengan realisasi sebesar 6,17%.
- Industri perbankan Kepulauan Riau menunjukkan kinerja yang meningkat yang terlihat dari pertumbuhan kredit bank umum di Kepulauan Riau pada Triwulan IV 2010 sebesar 20,27% yang meningkat lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya sebesar 13,92%. Rasio kredit bermasalah (non performing loan) pada akhir tahun 2010 menurun hingga di bawah 3%. Seiring dengan itu laju pertumbuhan Dana Pihak Ketiga berbanding lurus dengan pertumbuhan kredit, dimana laju pertumbuhan DPK juga mengalami percepatan pada triwulan laporan hingga mencapai 18,29% (yoy). Preferensi masyarakat di Kepulauan Riau untuk menempatkan dananya di bank umum masih dominan terutama pada produk tabungan dan giro. Dana berbiaya murah ini lebih *sustainable* dalam jangka panjang.

Aset perbankan Riau tumbuh secara tahunan (yoy) sebesar 11,31% hingga menjadi Rp44,47 triilun, sedangkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar 12,01% menjadi Rp35,89 triliun. Pertumbuhan kedua indikator ini relatif lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan dua triwulan sebelumnya. Kredit yang disalurkan juga tercatat tumbuh lebih tinggi yaitu dari 18,61% pada triwulan II-2010 menjadi sebesar 18,79% pada triwulan III-2010 atau mencapai Rp27,97 triliun.

of 2010 is estimated to grow 6.38%, higher than the previous quarter which grew 5.71%. Throughout the year 2010 this sector is experiencing economic expansion of 7.06% over the previous year.

- *The inflation rate in Batam as the fourth quarter of 2010 reached 7.4%, whereas in the previous period remained at 5.15% level. As for the city Tanjungpinang relatively lower inflation pressure than the city of Batam to the realization of 6.17%.*
- *The banking industry in Kepri showed improved performance as seen from the growth of commercial bank credit in Kepri in the fourth quarter 2010 increased by 20.27% higher than the previous quarter by 13.92%. The ratio of NPL (non performing loans) at the end of 2010 fell to below 3%. Along with that rate of growth of third party funds directly proportional to the growth of credit, where the rate of growth of deposits was also acceleration in the quarterly report until it reaches 18.29% (yoy). Community preferences in Kepri to place their funds in commercial banks are still dominant, especially on savings and current accounts. This low-cost fund is more sustainable in the long term.*

Riau banking assets grew annually (yoy) of 11.31% to be Rp44,47 trillion, while raising the Deposits has increased by 12.01% to Rp35,89 trillion. The growth of these two indicators is relatively higher than the previous two quarters of growth. Loans disbursed also recorded higher growth that is from 18.61% in second quarter of 2010 amounted to 18.79% in the third quarter of 2010 or reach Rp27, 97 trillion.

Aktifitas Bisnis/Uraian Kinerja Keuangan

Sasaran

Pada tahun 2010 yang menjadi sasaran utama Bank Riau Kepri adalah peningkatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga diluar Pemerintah Daerah dengan target pertumbuhan sebesar 32%. Secara agregat Dana Pihak Ketiga ditargetkan tumbuh sebesar 44%. Sedangkan penyaluran kredit ditargetkan sebesar 25% dengan komposisi Kredit Komersial 14%, Kredit Mikro & Kecil 17%, Kredit Konsumer 65% dan Pembiayaan Syariah 4%. Dari dana yang dihimpun dan penyaluran kredit yang diberikan, LDR dipertahankan pada posisi 76% sehingga fungsi intermediasi dalam rangka membantu perekonomian rakyat dapat berjalan dengan baik dan asset diperkirakan menjadi sebesar Rp14 Triliun. Target penyaluran kredit yang cukup besar ini juga telah memperhatikan prinsip kehati-hatian yaitu dengan menjaga rasio NPL gross dibawah 1,5% serta menjaga rasio kecukupan modal (CAR) diatas 12% dengan memperhitungkan Risiko Operasional.

Sasaran lainnya yaitu target perolehan Laba sebelum Pajak menjadi Rp441.284 juta, meningkatkan efisiensi usaha dengan menetapkan rasio BOPO maksimal 71,53% dengan tetap menjaga tingkat kesehatan Bank dengan mengimplementasikan GCG.

Strategi

Beberapa prioritas strategi yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi peran SBU (Strategic Business Unit) sebagai mesin pertumbuhan Bank yang selalu berkoordinasi dan memantau aktivitas bisnis dengan cabang, capem dan kedai sebagai ujung tombak pemasaran.
2. Memperkuat strategi pemasaran melalui promosi yang konsisten dan berkelanjutan melalui media elektronik dan media cetak.
3. Pengembangan dan penyempurnaan fitur-fitur produk dana dan percepatan pemasaran dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga.

Business Activities / Description of Financial Performance

Target

In the year 2010, which became the main target of the Bank Riau Kepri is an increase in deposits-raising outside the regional government on a growth target of 32%. In aggregate the deposits is targeted to grow by 44%. While lending has targeted around 25% with the composition of 14% Commercial Loans, Credit Micro & Small 17%, 65% Consumer Credit and the Sharia Financing 4%. Of the funds raised and disbursement of loans, LDR maintained at 76% position so that the function of intermediation in order to help the people's economy can run well and assets estimated to be Rp14 trillion. Substantial lending target has also been considering the prudential principle to maintain the gross NPL ratio of below 1.5% and maintain their capital adequacy ratio (CAR) above 12% with Operational Risk.

Another target is the target of Income before tax to Rp441.284 million, increase business efficiency by setting a ratio of BOPO maximum 71.53% while maintaining the soundness of Bank by implementing GCG.

Strategy

Some of the priority strategies undertaken by the Bank Riau Kepri are as follows:

1. *Optimizing the role of the SBU (Strategic Business Unit) as an engine of growth that the Bank always coordinate and monitor the business activities with branches, sub branches and a kedai as the spearhead of marketing.*
2. *Strengthen marketing strategy through consistent and sustained promotion through electronic media and print media.*
3. *Development and improvement of the product features and acceleration fund marketing and deposits raising.*

4. Peningkatan dan pengembangan pembiayaan UMKM.
5. Memperkuat kerja sama dengan BPR dan pembiayaan lainnya.
6. Revitalisasi fungsi Kedai Bank Riau Kepri.
7. Penetrasi pasar ke sentra-sentra produksi dan pasar masyarakat
8. Pengembangan skim kredit sesuai kebutuhan pasar

9. Penyempurnaan Penerapan Teknologi yang tepat guna:
   - Pembenahan dan Standarisasi Infrastruktur Jaringan Kantor seperti LAN, WAN dan PABX
   - Pembuatan Ruangan Server dan Data Center
   - Pengembangan MIS dan Data Warehouse
   - Pengembangan eLOS untuk Consumer Loan dan KPR
   - Pengembangan Fitur pada Core untuk keperluan peningkatan Dana Pihak Ketiga
   - EDC untuk petugas Credit Collector dan Bill *Payment* ("Mini ATM")
   - *Electronic Banking* (ATM, Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking, Call Center)
10. Penyempurnaan sistem Performance Management yang terintegrasi (MBNQA/IQA, BSC, ISO 9001:2000, Six Sigma, DEA, BSA)
11. Implementasi *Sales Activity Management*
12. Peningkatan *compliance* dan GCG Bank Riau Kepri
    - Melakukan *Checklist* Kepatuhan yang merupakan pengawasan melekat di setiap unit kerja.
    - Melakukan pengelolaan GCG meliputi verifikasi dan evaluasi peraturan/kebijakan internal, koordinasi dengan unit-unit terkait untuk keperluan pelaksanaan GCG.
    - Membudayakan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yaitu: *Transparancy, Accountable, Responsible, Independence* dan *Fairness* dan menjadikan Pegawai Bank bekerja berdasarkan Kode Etik GCG.
13. Peningkatan efisiensi operasional & optimalisasi pemanfaatan jaringan distribusi:
    - Pembentukan Pusat Operasi *(Central Operations)* dengan pendekatan *Hub & Spoke*

4. *Improvement and development of SME financing.*
5. *Strengthen cooperation with ODA and other financing.*
6. *Revitalization of Kedai function Bank Riau Kepri.*
7. *Market penetration into production centers and public markets*
8. *Development of credit schemes according to the market needs.*
9. *Completion of the Application of appropriate technology:*
   - *Improvement and Standardization Office Network Infrastructure, such as LAN, WAN and PABX .*
   - *To build Server and Data Center Room.*
   - *Develop of MIS and Data Warehouse.*
   - *eLOS Development for the Consumer Loan and mortgage.*
   - *Develop feature in the Core Banking system for purposes to improve the deposits.*
   - *EDC for Collector Credit officer and Bill Payment ("Mini ATM")*
   - *Electronic Banking (ATM, Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking, Call Center)*
10. *Completion of an integrated Performance Management system (MBNQA / IQA, BSC, ISO 9001:2000, Six Sigma, DEA, BSA)*
11. *Sales Activity Management's Implementation*
12. *Improve compliance and GCG Bank Riau Kepri*
    - *Conduct Compliance Checklist which is the oversight inherent in each work unit.*
    - *To manage the verification and evaluation GCG including regulations and internal policies, coordination with relevant units for the purposes of the implementation of GCG.*
    - *Civilize the implementation of GCG principles which are: Transparency, Accountable, Responsible, Independence and Fairness and make bank employees working under the Code of GCG.*
13. *Improved operational efficiency and optimizing the utilization of the distribution network:*
    - *Establishment Central Operations with Hub & Spoke approach.*

- Optimalisasi pemanfaatan teknologi dengan pendekatan STP *(Straigh Through Processing)*
- Pengunaan sarana komunikasi yang efisien (*email*, PABX, *conference call*, VOIP)
- Penerapan konsep *Self Improvement Initiatives* dengan *reward system* (MBOS, Six Sigma, dsb)

- Peningkatan kerja sama sistem dengan jaringan ATM Bersama dan Prima BCA
- Penerapan sistem *Expense Control Management*

14. Pengembangan sistem informasi dan teknologi :

- Me-*maintenance* aplikasi-aplikasi bisnis bank yang sudah ada.
- Pengembangan atau me-replace aplikasi yang dibutuhkan bank sesuai dengan kebutuhan bisnis.
- Pengembangan infrastruktur dan jaringan komunikasi (LAN, WAN) untuk *mensupport* pertumbuhan bank.
- Pengembangan kerangka kerja dan prosedur terhadap permintaan pengembangan, implementasi aplikasi, system dan perangkat pendukung teknologi yang diperlukan bisnis.
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi pada seluruh *resources* secara internal dan dengan seluruh *stake holders* yang ada di bank.

15. Pengembangan standar pelayanan
16. Peningkatan kemampuan pengelolaan risiko *(Risk Management)* dan penerapan sistem *risk-based audit.*
    - Pengendalian Profil Risiko dengan target pencapaian berpredikat komposit LOW
    - Implementasi Basel II sesuai dengan ketentuan BI khususnya untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional
    - Sosialisasi Budaya Risiko ke seluruh lini
17. Pengembangan kualitas Internal Kontrol (*Control Self Assessment*, revitalisasi SKAI)
18. Pengendalian NPL melalui monitoring secara aktif dengan menetapkan langkah-langkah yang tepat, dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit

- *Optimizing the use of technology dg STP approach (Straight Through Processing).*
- *Use an efficient means of communication (email, PABX, conference calling, VOIP).*
- *Application of the concept of Self Improvement Initiatives dg reward system (MBOS, Six Sigma, etc.).*
- *Increase cooperation with ATM Bersama network system and Prima BCA.*
- *Implement Expense Control Management system.*

14. *Development of information systems and technologies:*
    - *Maintain business applications of existing banks.*
    - *Develop or replace the bank's application required in accordance with business needs.*

    - *Develop of infrastructure and communication networks (LAN, WAN) to support the growth of the bank.*
    - *Develop of a framework and procedure to request the development, application implementation, systems and devices supporting the necessary technology business.*
    - *Improve coordination and communication on all the resources internally and with all stake holders in the bank.*
15. *Development of service standards.*
16. *Improved risk management capability (Risk Management) and the application of risk-based audit system.*
    - *Control the Risk Profile with a target achievement composite predicated LOW.*
    - *Implement of Basel II in accordance with the provisions of the BI in particular for Credit Risk and Operational Risk.*
    - *Socialize the risk culture to the entire line.*
17. *Development of the quality of Internal Control (Control Self Assessment, revitalization IAG).*
18. *Control of NPLs through active monitoring by setting the appropriate steps, in order to rescue and resolution of problem loans.*

bermasalah

19. Meningkatkan penagihan PH secara rutin dengan kunjungan ke nasabah.
20. Penyempurnaan Administrasi Kredit PH dengan menata kembali file-file kredit PH.

19. *Improve collection of PH regularly with visit to customer.*
20. *Completion of Credit Administration to re-arrange the PH with the credit files of PH.*

Dalam menentukan kebijakan dan strategi, Manajemen Bank Riau Kepri menggunakan hasil analisis SWOT PT. Bank Riau Kepri. Antara lain yaitu :

In determining the policy and strategy, management of the Bank Riau Kepri using SWOT analysis of PT. Bank Riau Riau Kepri. Among others, namely:

I. KEKUATAN *(Strengths)*

a) Merupakan BPD ke-7 terbesar di Indonesia

b) Didukung oleh Pemda dengan dana murah yang besar, terus tumbuh dan relatif stabil

c) Berada di lokasi strategis, dapat berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Sumatera

d) Berada di daerah dengan sumber daya alam yang kaya dan potensi untuk dikembangkan (pertanian, perkebunan, pertambangan, perindustrian berbasis agro)

e) Berada di daerah yang sedang mengalami pertumbuhan pembangunan yang pesat dengan APBD yang besar

I. STRENGTH

a) Bank Riau Kepri is the 7th largest BPD in Indonesia.

b) Supported by the Government with a large low-cost funds, continues to grow and relatively stable.

c) Being in a strategic location, can serve as a center of Sumatra economic growth.

d) Being in an area with rich natural resources and potential for development (agriculture, plantation, mining, agro-based industry).

e) Being in an area that is experiencing rapid development growth with a large budget.

II. KELEMAHAN *(Weaknesses)*

a) Produk dan jasa layanan belum lengkap dengan fitur-fitur yang dibutuhkan nasabah.

b) Belum optimalnya jaringan *elektronic chanel* seperti ATM dan *Phone banking.*

c) Promosi yang belum optimal.

d) Masih kurangnya tingkat standar pelayanan kepada nasabah.

e) Waktu Proses operasional banking yang belum seragam di setiap cabang.

f) Komposisi sumber dana yang belum baik karena mayoritas dana berjangka pendek dan didominasi oleh Giro Pemda.

g) Penyaluran kredit masih dominan untuk kredit konsumer, belum fokus ke kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM.)

II. WEAKNESSES

a) Products and services not yet complete with the features required by customers.

b) It is not optimum electronic network channels such as ATMs and phone banking.

c) Promotion that has not been optimal.

d) It still lacks the level of service standards to customers.

e) Time to handle the process of banking operations that have not been uniform in every branch.

f) The composition of funding sources that have not been good since the majority of short-term funds and local government dominated by Demand Deposit.

g) Loan disbursement is still dominant for consumer loans, not yet focus on micro, small and medium enterprises (UMKM.)

h) Belum menguasai pangsa pasar dalam menghimpun dana masyarakat dan pangsa pasar penyaluran kredit di Riau dan Kepri.

III. PELUANG *(Opportunities)*

a) Besarnya bisnis ritel dan UMKM di Riau & Kepri

b) Menciptakan produk-produk baru dengan fitur dan benefit yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

c) Peningkatan LDR karena besarnya daya serap kredit baik untuk investasi dan modal kerja di Riau dan Kepri.

d) Peningkatan kualitas standar layanan untuk meningkatkan jumlah nasabah dan dana pihak ketiga.

e) Penambahan jaringan kantor dan *elektronic chanel* Bank Riau untuk meng-cover seluruh wilayah provinsi Riau dan Kepri.

f) Berfungsi sebagai katalisator bagi percepatan pembangunan sesuai rencana strategis Pemda Riau antara lain melalui kerjasama dengan BUMD Riau.

g) Membantu mendorong terbentuknya pengusaha kecil yang tangguh melalui kerjasama dengan dinas dan instansi terkait.

IV. ANCAMAN *(Threats)*

a) Semakin gencarnya kompetitor memperluas jaringan kantor di wilayah Provinsi Riau dan Provinsi Kepri.

b) Masuknya bank-bank asing dengan modal besar dan jaringan internasional ke Provinsi Riau dan Provinsi Kepri.

c) Terbatasnya SDM yang memiliki kompetensi dan *skill* khusus guna mendukung expansi organisasi.

d) Kondisi krisis ekonomi global saat ini dan diperkirakan akan berlangsung relatif lama

e) Belum stabilnya harga komoditas perkebunan khususnya sawit dan karet yang merupakan andalan pembiayaan/kredit masa lalu dihampir

h) Do not have yet significant market share in deposits and lending market share in Riau and Kepri.

III. OPPORTUNITIES

a) The large numbers of retail business and SMEs in Riau and Kepri.

b) Creating new products with features and benefits are complete and in accordance with customer needs.

c) Increase the amount of LDR as good credit absorptive capacity for investment and working capital in Riau and Kepri.

d) Improving the quality of service standards to increase the number of customers and deposits.

e) The addition of an electronic network of offices and Bank Riau channels to cover all areas of Riau and Kepri province.

f) To serve as a catalyst for accelerated development of appropriate strategic plan for the Regional Government of Riau including through cooperation with Riau local enterprises.

g) To help encourage the formation of a strong small business through collaboration with departments and agencies.

IV. THREATS

a) The more vigorous competitors expand branch network in the region Riau and Kepri Province.

b) The entry of foreign banks with large capital and international network into the Province of Riau and Kepri Province.

c) Lack of human resources that have special competence and skills to support the expansion of the organization.

d) The condition of the current global economic crisis and is estimated to last a relatively long.

e) Commodity prices are not stable yet, especially oil palm and rubber plantations which are the mainstay of financing / credit of the past in almost all branches.

seluruh cabang.

f) Regulasi penerapan insentif dan *collection fee* bisnis bank

f) *Implementation of incentive regulation and business bank fee collection.*

Posisi Keuangan

Financial Position

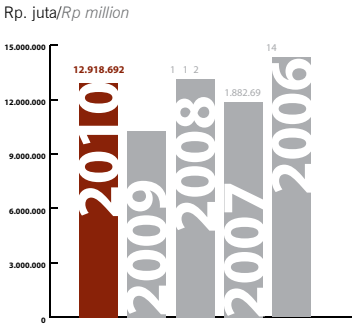
Pengelolaan Asset

Tabel dibawah ini menunjukan komposisi asset Bank Riau Kepri periode Desember 2006 s/d 2010.

Asset Management

The table below shows the composition of the assets of the Bank Riau Kepri for the period of 2006 until December 2010.

Uraian	Desember					Description
	2010	2009	2008	2007	2006	
Kas	392,483	268,033	250,034	268,869	293,384	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	857,422	486,636	555,290	1,454,566	1,430,928	Current account with Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	31,033	29,747	25,024	20,903	58,679	Current account with other bank - less impairment loss reserves
Penempatan pada Bank Lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1,595,355	2,225,289	2,417,192	1,396,653	1,801,448	Placements with Other Banks - less impairment loss reserves
Surat berharga yang dimiliki - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2,751,878	348,741	4,935,194	5,584,925	8,446,350	Securities - less impairment loss reserves
Kredit Yang Diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai						Loans - less impairment loss reserves
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5,491	10,991	10,057	31,913	3,144	Related Parties
Pihak Ketiga	7,047,607	6,580,949	4,786,035	3,035,846	2,218,673	Third Parties
Penyertaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1,656	1,639	1,639	1,639	1,324	Investment - less impairment loss reserves
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	149,299	127,771	42,529	36,903	41,335	Fixed Assets - less accumulated depreciation
Aset Pajak tangguhan	30,915	28,409	27,832	-	-	Deferred tax assets
Aset Lain-lain	55,554	144,301	82,060	50,483	32,797	Other Assets
Jumlah aset	12,918,692	10,252,506	3,132,886	11,882,699	14,328,060	Total Assets



Pertumbuhan Aset
Assets Grow
26,01%

Jumlah Aset

Pada tahun 2010, total asset Bank Riau Kepri adalah Rp 12.918.692 juta yang terdiri dari 74,50% dari dana pihak ketiga dan 16,58% dari penempatan pada bank lain. Total asset meningkat sebesar 26,01% dari tahun sebelumnya. Peningkatan aset ini terutama disebabkan oleh kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 1.997.798 juta atau 26,19% bila dibandingkan per 31 Desember 2009 sebesar Rp 7.626.847 juta.

Total Assets

In 2010, total assets of the Bank Riau Kepri was 12,918,692 million comprising 74.50% of deposits and 16.58% of placements with other banks. Total assets increased by 26.01% from the previous year. Increasing in assets was mainly due to increase in deposits amounting to Rp 1,997,798 million or 26.19% when compared to December 31, 2009 amounting to Rp7,626,847 million.

Aset Likuid

Aset likuid dimaksudkan untuk memenuhi semua kewajiban kepada nasabah dan pihak lain, baik itu dalam rangka penarikan dana maupun pemberian kredit dan kebutuhan likuiditas lainnya dalam jangka pendek. Di bank riau kepri komposisi aset likuid terdiri dari Kas, Giro Pada Bank Indonesia, Giro Pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain dan surat berharga.

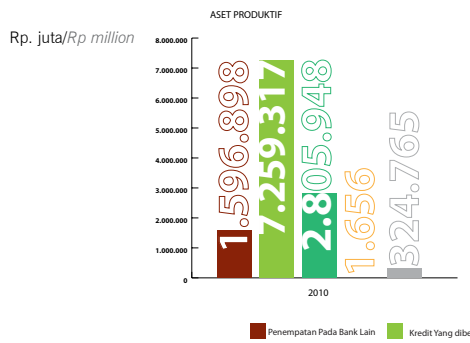
Liquid Assets

Liquid assets are intended to meet all obligations to customers and other parties, whether in the context of withdrawal of funds or provision of credit and other liquidity needs in the short term. In the Bank Riau Kepri the composition of liquid included assets Cash, Bank Indonesia Demand Deposit, Demand Deposit On the Other Banks, Placements with Other Banks and securities.

Uraian	Desember					Description
	2010	2009	2008	2007	2006	
Kas	392,483	268,033	250,034	268,869	293,384	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	857,422	486,636	555,290	1,454,566	1,430,928	Demand Deposit On Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	31,033	29,747	25,024	20,903	58,679	Demand Deposit Other Banks - net of impairment loss reserves
Penempatan pada Bank Lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1,595,355	2,225,289	2,417,192	1,396,653	1,801,448	Investment Other Banks - net of impairment loss reserves
Surat berharga yang dimiliki - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2,751,878	348,741	4,935,194	5,584,925	8,446,350	Securities - net of impairment loss reserves
Aset Likuid	5,628,171	3,358,446	8,182,734	8,725,916	12,030,788	Liquid Assets

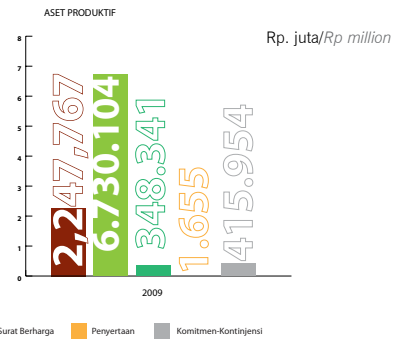
Aktiva Produktif

Berikut disajikan perkembangan Aktiva Produktif tahun 2009 dan tahun 2010:



Earning Assets

Here is presented the development of productive assets in 2009 and 2010:



Komponen	2010 Nominal Nominal	2010 Komposisi Composition	2010 Pertumbuhan Growth	2009 Nominal Nominal	2009 Komposisi Composition	2009 Pertumbuhan Growth	Component
Penempatan Pada Bank Lain	1,596,868	13.32%	-29.89%	2,247,767	23.07%	-7.94%	Placements with other banks
Kredit Yang Diberikan	7,259,317	60.55%	7.86%	6,730,104	69.07%	37.46%	Loans
Surat Berharga	2,805,984	23.41%	705.53%	348,341	3.57%	-90.08%	Securities
Penyertaan	1,656	0.01%	0.05%	1,655	0.02%	-0.06%	Investment
Komitmen-Kontinjensi	324,765	2.71%	-21.92%	415,954	4.27%	4.71%	Commitments, Contingencies
Total Aktiva Produktif	11,988,590	100.00%	22.66%	9,743,821	100.00%	-13.31%	Total Assets

Aktiva Produktif pada tahun 2010 meningkat sebesar 2.244.769 juta atau 23,04% dibandingkan dengan aktiva produktif pada tahun 2009. Peningkatan pada masing-masing pos adalah sebagai berikut:

1. Dari pos-pos Aktiva Neraca, antara lain:
   a. Penempatan Pada Bank lain
      Penempatan Pada Bank Lain turun sebesar Rp650.899 juta atau turun 28,96% menjadi Rp1.596.868 juta di tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2.247.767 juta. Komposisi Penempatan Pada Bank Lain tahun 2010 sebesar 13,32% dari total Aktiva Produktif tahun 2010.

   b. Kredit Yang Diberikan
      Kredit yang diberikan naik sebesar Rp529.213 juta atau 7,86% menjadi Rp7.259.317 juta di

Earning Assets in 2010 increased by 2,244,769 million or 23.04% compared to the earning assets in 2009. The increase in each heading are as follows:

1. *From Balance Sheet Assets, among others:*
   a. *Placement in other Bank*
      Placements with other banks decreased by Rp650.899 million, down 28.96% to Rp1.596.868 million in the year 2010 when compared to the previous year Rp2.247.767 million. Composition Placement with Other Banks in 2010 amounted to 13.32% of total earning assets in 2010.

   b. *Loans*
      Loans increased by Rp529.213 million or 7.86% to Rp7.259.317 million in the year 2010 when

tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp6.730.104 juta. Komposisi kredit yang diberikan tahun 2010 sebesar 60,55% dari total Aktiva Produktif tahun 2010. Kredit berdasarkan sektor tampak sebagaimana tabel dibawah ini:

compared to the previous year Rp6.730.104 million. The composition of loans in 2010 amounted to 60.55% of total earning assets in 2010. Credit by sector appears as table below:

Kompenen	2010			2009			Component
	Nominal Nominal	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	Nominal Nominal	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
Pertanian	536,363	7.39%	-12.27%	611,399	9.08%	39.28%	Agriculture
Pertambangan	1,109	0.02%	13.42%	977	0.01%	-95.77%	Mining
Industri Pengolahan	28,749	0.40%	21.79%	23,605	0.35%	88.87%	Manufacturing Industry
Listrik, gas dan air	56,587	0.78%	113.64%	26,487	0.39%	4610.59%	Electricity, gas and water
Konstruksi	121,085	1.67%	-46.78%	227,532	3.38%	20.46%	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	669,924	9.23%	52.48%	439,366	6.53%	29.54%	Trade, restaurants and hotels
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	5,632	0.08%	-84.35%	35,996	0.53%	176.74%	Transportation, warehousing and communications
Jasa-jasa dunia usaha	48,005	0.66%	-61.19%	123,680	1.84%	29.29%	Business services
Jasa-jasa sosial masyarakat	36,578	0.50%	52.44%	23,995	0.36%	16.37%	Social services
Lain-lain	5,755,285	79.28%	10.32%	5,217,067	77.52%	38.62%	Other
Total Kredit Yang Diberikan	7,259,317	100.00%	7.86%	6,730,104	100.00%	37.46%	Total Loans

c. Surat Berharga

Surat Berharga naik sebesar Rp2.457.643 juta atau 705,53% menjadi Rp2.805.984 juta di tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp348.341 juta. Komposisi surat berharga tahun 2010 sebesar 23,41% dari total Aktiva Produktif tahun 2010

c. Securities

Securities increased by Rp2.457.643 million or 705.53% to Rp2.805.984 million in 2010 compared to previous year amounting to Rp348.341 million. The composition of the securities in 2010 amounted to 23.41% of total earning assets in 2010

2. Dari pos-pos Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi, yaitu Bank Garansi

Pada akhir tahun 2010 turun sebesar Rp91.189 juta atau turun 21,92% menjadi Rp324.765 juta di tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp415.954 juta. Komposisi Kewajiban Komitmen

2. From the posts Liabilities Commitments and Contingencies, ie Bank Guarantee

At the end of 2010 decreased by Rp91.189 million, down 21.92% to Rp324.765 million in 2010 compared to previous year amounting to Rp415.954 million. Commitments and Contingent Liabilities

dan Kontijensi tahun 2010 sebesar 2,71% dari total Aktiva Produktif tahun 2010

Composition in 2010 amounted to 2.71% of total earning assets in 2010

Kewajiban dan Ekuitas

Simpanan Nasabah

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun sampai dengan akhir Desember 2010 meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp1.997.798 juta atau tumbuh 26,19% menjadi Rp9.624.646 juta dari tahun 2009 sebesar Rp7.626.847 juta. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya semua komponen simpanan dan peningkatan terbesar ada pada deposito berjangka yang tumbuh sebesar 51,60%. Dana Pihak Ketiga secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Giro
   Giro naik sebesar Rp1.006.209 juta atau 25,78% menjadi Rp4.909.768 juta di tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.903.559 juta. Komposisi Giro tahun 2010 sebesar 51,01% dari total Dana Pihak Ketiga tahun 2010
2. Tabungan
   Tabungan naik sebesar Rp309.834 juta atau 12,90% menjadi Rp2.711.782 juta di tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2.401.948 juta. Komposisi Tabungan tahun 2010 sebesar 28,18% dari total Dana Pihak Ketiga tahun 2010
3. Deposito Berjangka
   Deposito Berjangka naik sebesar Rp681.756 juta atau 51,60% menjadi Rp2.003.096 juta di tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.321.341 juta. Komposisi deposito tahun 2010 sebesar 20,81% dari total Dana Pihak Ketiga tahun 2010

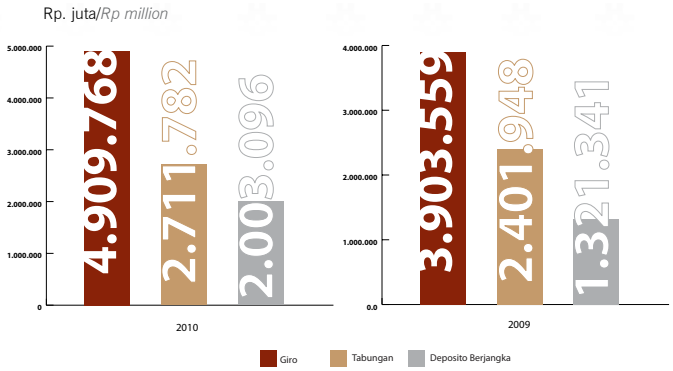
Liabilities and Equity

Deposits

Deposits that have been collected until the end of December 2010 increased compared to the previous year Rp1.997.798 million or grew 26.19% to Rp9.624.646 million from the year 2009 amounted to Rp7.626.847 million. This is due to the increase in all components of existing deposits and the largest increase in time deposits which grew by 51.60%. Third Party Funds in detail can be explained as follows:

1. ***Demand Deposits***
   Demand deposits increased by Rp1.006.209 million or 25.78% to Rp4.909.768 million in the year 2010 when compared to the previous year Rp3.903.559 million. Current Composition of 2010 amounted to 51.01% of total third party funds in 2010
2. ***Saving Deposits***
   Savings increased by Rp309.834 million or 12.90% to Rp2.711.782 million in 2010 compared to previous year Rp2.401.948 million. Composition of Saving Deposits in 2010 amounted to 28.18% of total third party funds in 2010
3. ***Time Deposits***
   Deposits increased by Rp681.756 million or 51.60% to Rp2.003.096 million in the year 2010 when compared to the previous year Rp1.321.341 million. The composition of deposits in 2010 amounted to 20.81% of total third party funds in 2010

Pertumbuhan DPK
Saving Grow
26,19%



Komponen	2010 Nominal Nominal	2010 Komposisi Composition	2010 Pertumbuhan Growth	2009 Nominal Nominal	2009 Komposisi Composition	2009 Pertumbuhan Growth	Components
Giro	4,909,768	51.01%	25.78%	3,903,559	58.00%	-50.18%	Demand Deposits
Tabungan	2,711,782	28.18%	12.90%	2,401,948	35.69%	2.94%	Savings Deposits
Deposito Berjangka	2,003,096	20.81%	51.60%	1,321,341	19.63%	14.54%	Time Deposits
Total Dana Pihak Ketiga	9,624,646	100.00%	26.19%	7,626,847	113.32%	-32.63%	Total of Deposits

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain naik sebesar Rp509.800 juta atau 56,09% menjadi Rp1.418.646 juta pada tahun 2010 dari tahun sebelumnya sebesar Rp908.846 juta. Kenaikan ini terjadi pada simpanan dari pihak ketiga dalam bentuk interbank call money (ICM) yang naik sebesar 59,27% pada tahun 2010 sebesar Rp1.400.000 juta jika dibandingkan pada tahun 2009 sebesar Rp879.000 juta.

Deposits from Other Banks

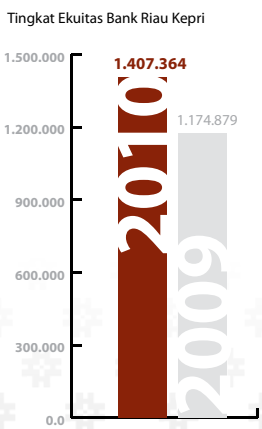
Deposits from other banks has increased by Rp509.800 million or 56.09% to Rp1.418.646 million in 2010 from the previous year amounting to Rp908.846 million. This rise in deposits from third parties in the form of interbank call money (ICM), which increased by 59.27% in the year 2010 at Rp1.400.000 million when compared to the year 2009 amounting to Rp879.000 million.

Pinjaman Yang Diterima

Posisi Pinjaman yang Diterima sampai dengan tahun 2010 sebesar Rp17.565 juta yang berasal dari Bank Indonesia Rp276 juta dan dari pihak lainnya sebesar Rp17.288 juta.

Borrowings

Outstanding Borrowings until the year 2010 was Rp17.565 million from Bank Indonesia Rp276 million and from the other party of Rp17.288 million.



Ekuitas

Pada akhir tahun 2010, modal tercatat sebesar Rp 1.407.364 juta naik sebesar Rp232.484 juta atau 19,79% bila dibandingkan modal pada akhir tahun 2009 sebesar Rp 1.174.880 juta. Kenaikan ini diakibatkan karena adanya setoran modal dari pemegang saham sebesar Rp79.641 juta, kenaikan cadangan sebesar Rp23.470 juta dan kenaikan saldo laba bersih sebesar Rp88.986 juta.

Equity

At the end of 2010, registered capital amounting to Rp1,407,364 million, an increase of Rp232.484 million or 19.79% when compared to capital at the end of 2009 amounting to Rp1,174,880 million. This increase was caused due to the payment of capital from shareholders amounted Rp79.641 million, an increase in reserves of Rp23.470 million and an increase in retained earnings amounting to Rp88.986 million.

Hasil Operasional

Dalam tahun 2010, terjadi peningkatan laba sebelum pajak sebesar 39,18% yaitu menjadi sebesar Rp460.531 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp330.897 juta. Dengan berlakunya tarif pajak penghasilan badan menjadi 25% ditahun 2010 menyebabkan laba bersih naik sebesar Rp88.986 juta atau 37,33% menjadi Rp327.365 juta ditahun 2010 dari tahun sebelumnya sebesar Rp238.379 juta. Kenaikan perolehan laba bersih ini juga diakibatkan oleh pengaruh dampak penerapan PSAK 50/55 dimana kredit dengan suku bunga flat dihitung berdasarkan bunga efektif sehingga terjadi lonjakan pendapatan bunga.

1. **Pendapatan Bunga**
   Pendapatan bunga naik sebesar Rp328.509 juta atau 27,73% menjadi Rp 1.513.312 juta di tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 1.184.803 juta. Kenaikan terjadi akibat ekspansi kredit dan akibat dampak penerapan PSAK 50/55 sehingga menghasilkan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan pada tahun 2010 sebesar Rp1.249.857 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp767.396 juta.
2. **Beban Bunga**
   Beban bunga turun sebesar Rp13.888 juta atau turun 2,77% menjadi Rp 487.394 juta ditahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya naik sebesar Rp 501.282 juta. Penurunan terjadi akibat perlakuan tingkat suku bunga tabungan yang berjenjang dihitung berdasarkan saldo dengan menghasilkan beban bunga dalam tahun 2010 sebesar Rp66.310 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp79.136 juta.
3. **Pendapatan Bunga Bersih**
   Pendapatan bunga bersih naik sebesar Rp299.323 juta atau naik 41,19% menjadi Rp 1.025.942 juta ditahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 726.619 juta. Bila dilihat dari rasio NIM pada tahun 2010 tercapai sebesar 9,43% meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,09%. Hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan berdasarkan pencatatan PSAK 50/55 yang naik hingga 482.461 juta atau 62,87%. Secara total aktiva produktif mengalami peningkatan sebesar 22,66% menjadi

Operational Results

In the year 2010, an increase in profit before tax of 39.18% which was increased to Rp460.531 million from the previous year amounting to Rp330.897 million. With the enactment of corporate income tax rate to 25% in 2010 caused the net profit increased by Rp88.986 million or 37.33% to Rp327.365 million in 2010 from the previous year amounting to Rp238.379 million. The increase in net profit was also caused by the influence of the impact of applying SFAS 50/55 where credit with a flat rate is calculated based on the effective interest resulting spike in interest income.

1. ***Interest Income***
   Interest income increased by Rp328.509 million or 27.73% to Rp1,513,312 million in 2010 compared to previous year amounting to Rp1,184,803 million. The increase occurred due to credit expansion and due to the effects of applying SFAS 50/55 resulting in interest income from loans in 2010 amounted to Rp1.249.857 million compared to previous year amounting to Rp767.396 million.

2. ***Interest Expense***
   Interest expense decreased by Rp13.888 million, down 2.77% to Rp487,394 million in 2010 compared to the previous year increased by USD 501 282 million. The decline occurred due to treatment of savings interest rates are tiered based on the balance by generating interest expense in the year 2010 at Rp66.310 million compared to the previous year of Rp79.136 million.

3. ***Net Interest Income***
   Net interest income increased by Rp299.323 million or an increase of 41.19% to Rp1,025,942 million in 2010 compared to previous year amounting to Rp726,619 million. When viewed from the ratio in 2010 achieved NIM of 9.43% increase when compared to the previous year of 6.09%. This is caused by increased interest income from loans based on SFAS 50/55 records which rose to 482 461 million or 62.87%. In total earning assets increased by 22, 66% to Rp11.988.590 million when compared to the previous year amounted to 9,773,868 million.

Rp11.988.590 juta jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9.773.868 juta.

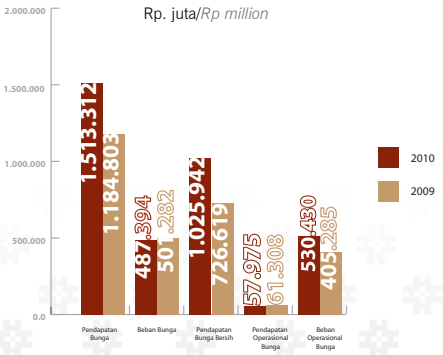
4. **Pendapatan Operasional Lainnya**
   Pendapatan operasional lainnya terdiri dari: provisi dan komisi selain dari kredit, pendapatan restitusi biaya, pendapatan administrasi, pendapatan fee, pendapatan deviden, laba selisih kurs pada tahun 2010 lebih kecil sebesar Rp3.334 juta dari tahun 2009. Penyebab turunnya pendapatan operasional lainnya adalah menurunnya pendapatan provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan sebesar Rp4.560 juta, dimana pada tahun 2009 diperoleh sebesar Rp22.028 juta turun sebesar Rp17.468 juta pada tahun 2010. Selain itu juga penurunan terjadi pada Pendapatan restitusi biaya sebesar Rp1.906 juta.
5. **Beban Operasional Lainnya**
   Beban operasional lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp125.145 juta atau 30,88% dari Rp 405.285 juta pada tahun 2009 menjadi Rp 530.430 juta pada tahun 2010. Kenaikan ini terutama berasal dari kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp22.495 juta atau 23,09% dari Rp97.410 juta pada tahun 2009 menjadi Rp119.906 juta pada tahun 2010. Selain itu kenaikan beban operasional lainnya disebabkan oleh kenaikan beban tenaga kerja sebesar Rp93.118 juta atau 33,90% dari Rp274.683 juta pada tahun 2009 menjadi Rp367.801 juta pada tahun 2010 karena naiknya pembebanan tantiem dan jasprod sebesar Rp77.742 juta atau naik 141,35%.

Tabel berikut menunjukkan perkembangan pendapatan dan beban Bank Riau Kepri pada tahun 2010 dan 2009.

4. ***Other Operating Income***
   Other operating income consists of fees and commissions from credit, income restitution costs, revenue administration, fee income, dividend income, foreign exchange earnings in 2010 amounted to Rp3.334 million less than in 2009. The cause of the decline in other operating income is reduced income from fees and commissions in addition to a loan amounting to Rp4.560 million, which in 2009 acquired by Rp22.028 million decreased by Rp17.468 million in 2010. In addition, revenue decline occurred in restitution fee of Rp1.906 million.

5. ***Other Operating Expenses***
   Other operating expenses increased by Rp125.145 million or 30.88% from Rp405,285 million in 2009 to Rp530,430 million in 2010. This increase was primarily from increased general and administrative expenses amounted to Rp22.495 million or 23.09% of Rp97.410 million in 2009 to Rp119.906 million in 2010. In addition, the increase in other operating expenses due to higher personnel expenses amounted to Rp93.118 million or 33.90% of Rp274.683 million in 2009 to Rp367.801 million in 2010 due to higher bonuses and production services imposition of Rp77.742 million or rose 141.35%.

The following table shows the development of revenues and expenses Bank Riau Kepri in 2010 and 2009.



Komponen	2010	2009	Components
Pendapatan Bunga	1.513.312	1.184.803	Interest Income
Beban Bunga	487.394	501.282	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	1.025.942	726.619	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	57.975	61.308	Other Operational Income
Beban Operasional Lainnya	530.430	405.285	Other Operational Expense

Pertumbuhan Laba Operasional
Operation Income Growth

39,27%

Pertumbuhan Laba Bersih
Net Income Growth

37,33%

Struktur Modal Bank Riau Kepri

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau Capital adequacy (CAR) adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, hingga perubahan terakhir peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, rasio CAR bank Riau Kepri pada tahun 2010 adalah sebesar 26,67% atau meningkat sebesar 4,38% dibanding tahun 2009 yang berjumlah 22,29% Lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Dengan demikian secara keseluruhan Bank telah memiliki modal yang sehat dengan dukungan dari pemegang saham.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM utama dalam rupiah ditetapkan sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah dan GWM Sekunder dalam rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan PBI No.7/29/PBI/2005 Tanggal 6 September 2005 yang telah beberapa kali dirubah dengan PBI No.10/19/PBI/2008 Tanggal 14 Oktober 2008, PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 serta terakhir diubah dengan PBI Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober

Capital Structure of Bank Riau Kepri

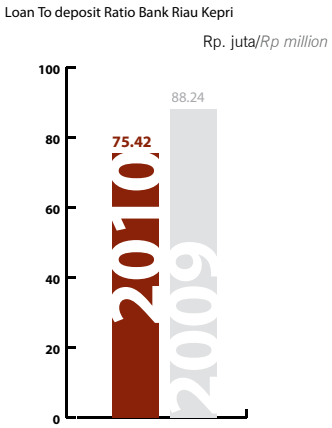
The capital adequacy ratio or capital adequacy (CAR) is the ratio of capital to risk weighted assets (RWA). Base on Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 December 13, 2001, until recent changes in regulation of Bank Indonesia. September 24, 2008 10/15/PBI/2008 the CAR of Bank Riau Kepri in 2010 amounted to 26.67% or an increase of 4.38% compared to the year 2009, amounting to 22.29% Higher than the requirements Bank Indonesia set a minimum of 8%. Thus the overall Bank has sound capital with the support of shareholders.

On October 23, 2008, Bank Indonesia issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 about changes to the PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding statutory reserves with Bank Indonesia in rupiah and foreign currency. This regulation is effective October 24, 2008. Under the regulation, the reserve requirement is set at 7.5% from deposits in rupiah which consists of the main reserve and secondary reserve requirement, reserve requirement in foreign currency is set at 1% of deposits in foreign currencies. The main reserves in dollars determined at 5% of deposits in the rupiah and secondary reserves in dollars set at 2.5% of the deposits which came into force on October 24, 2009.

Statutory reserve Bank in accordance with PBI No.7/29/PBI/2005 On 6 September 2005 which has several times changed by PBI No.10/19/PBI/2008 On October 14, 2008, PBI No.10/25/PBI / 2008 dated October 23, 2008 and last amended by Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 concerning Statutory

2010 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI (GWM) untuk mata uang rupiah yang terdiri dari GWM utama, GWM sekunder dan GWM untuk Valuta Asing. Besarnya GWM utama dan Valuta asing per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 8,06%, 5,11% untuk Rupiah serta 2,79% dan 6,89% untuk valuta asing. Sedangkan untuk GWM Sekunder per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 793,84% dan 150,35%.

Reserves of Commercial Banks in the BI (MRR) for the rupiah currency consisting of primary reserves, secondary reserves and reserves for Foreign Exchange. The amount of primary and foreign currency reserves as of December 31, 2010 and 2009, respectively 8.06%, 5.11% and 2.79% for amount and 6.89% for foreign currency. While for Secondary Statutory Reserves as of December 31, 2010 and 2009 was 793.84% and 150.35%.



Likuiditas Bank Riau Kepri

Tingkat Likuiditas salah satunya diukur dengan cara melihat rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yakni kredit yang diberikan dibanding dengan dana pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dalam hal ini semakin tinggi rasio tersebut, maka makin rendah likuiditas bank tersebut. LDR Bank riau pada tahun 2010 sebesar 75,42% sedangkan LDR pada tahun 2009 sebesar 88,24%.

Liquidity of Bank Riau Kepri

Liquidity levels one of which is measured by looking at the ratio of Loan to Deposit Ratio (LDR), i.e. loans compared with deposits (excluding inter-bank). In this case the higher the ratio, the lower the liquidity of the bank. LDR Bank Riau Kepri in 2010 amounted to 75.42% in 2009 whereas the LDR of 88.24%.

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Total kredit bermasalah (Non Performing Loan – NPL) meningkat menjadi 84.823 juta di tahun 2010 - (2009: Rp. 61,996 juta). Bila ditinjau dari rasio NPL terhadap total kredit yang disalurkan, rasio kredit bermasalah Bank Riau Kepri terlihat sedikit mengalami penurunan kualitas sebagaimana ditunjukkan oleh penurunan kualitas NPL menjadi 2,45% di tahun 2010 (2009: 1,38%) namun tentunya persentase NPL ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan batas rasio NPL sebesar 5%, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut tabel Rasio NPL Bank Riau Kepri.

Loan Collectible Rate

Total Non Performing Loan - NPL increased to, 84.823 million in 2010 - (2009: Rp.61.996 million). When viewed from the ratio of NPLs to total loans extended, the ratio of nonperforming loans Bank Riau Kepri has seen a slight decrease in quality as indicated by the decline in the quality of NPLs to 2.45% in 2010 (2009: 1.38%) but of course the percentage of NPLs is still lower when compared with the limit of 5% NPL ratio, stipulated by Bank Indonesia. The following table NPL Ratio Bank Kepri.

Komponen	2010			2009			Component
	Nominal Nominal	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	Nominal Nominal	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
Lancar	6,832,622	94.12%	6.18%	6,434,784	95.61%	36.08%	Smooth
Dalam Perhatian Khusus	249,091	3.43%	22.98%	202,540	3.01%	80.00%	Special Mention
Kurang Lancar	25,430	0.35%	66.69%	15,256	0.23%	320.89%	Substandard
Diragukan	24,317	0.33%	56.59%	15,529	0.23%	302.00%	Doubtful
Macet	127,857	1.76%	106.24%	61,996	0.92%	31.12%	Bad
Total Kredit Yang Diberikan	7,259,317	100.00%	7.86%	6,730,104	100.00%	37.46%	Total Loans
Non Performing Loan	177,604	2.45%	91.42%	92,781	1.38%	69.40%	Non Performing Loan

Rasio-rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan Bank Riau Kepri dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Financial Ratios

Financial ratios of the Bank Riau Kepri from 2006 until 2010 can be seen in the table below.

Rasio Keuangan	2010	2009	2008	2007	2006	Financial Ratios
Kecukupan Modal (CAR)	26.67%	22.29%	24.03%	31.81%	30.54%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	14.96%	11.45%	9.97%	9.54%	11.76%	Fixed Assets to Equity
Kredit Bermasalah						**Problem Loans**
- NPL Gross - NPL Netto	2.45% 0.68%	1.38% 0.44%	1.12% 0.15%	1.74% 0.27%	1.30% 0.44%	- NPL Gross - NPL Netto
Laba terhadap Aktiva (ROA)	3.83%	2.68%	2.92%	2.46%	3.75%	Return On Assets (ROA)
Laba terhadap Ekuitas (ROE)	28.96%	23.75%	28.82%	32.88%	56.05%	Return On Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih (NIM)	9.43%	6.09%	6.06%	5.07%	6.92%	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)	70.09%	73.83%	71.93%	69.30%	66.18%	Operating Expense to Operating income (BOPO)
Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	75.42%	88.24%	43.24%	30.00%	17.11%	Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank Riau Kepri per Desember 2010 berhasil dicapai sebesar 26,67%, rasio CAR masih berada diatas rasio minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Riau Kepri in December 2010 was successfully achieved by 26.67%, CAR ratio is still above minimum ratio which is determined by Bank Indonesia namely 8%.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio kredit bermasalah *netto* secara konsolidasi diperoleh sebesar 0,68% dan berada dibawah rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

Rasio Rentabilitas

Rasio laba terhadap aset dari tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010 masing-masing adalah 3,75%; 2,46%; 2,92%; 2,68% dan 3,83%. Peningkatan rasio laba terhadap aset disebabkan karena pencapaian laba yang cukup tinggi dibandingkan peningkatan aset perusahaan.

Rasio laba terhadap modal dari tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010 masing-masing adalah 56,05%; 32,88%; 28,82%; 23,75% dan 28,96%. Peningkatan rasio laba terhadap modal dari tahun 2009 ke 2010 disebabkan karena peningkatan laba yang cukup besar dan jika dibandingkan dengan peningkatan modal yang lebih kecil.

Rasio Net Interest Margin (NIM)

Pencapaian rasio NIM meningkat dari tahun 2009 sebesar 6,09% menjadi 9,43% pada tahun 2010. Peningkatan terjadi karena pendapatan bunga bersih mengalami pertumbuhan lebih besar dibanding pertumbuhan aktiva produktif.

Rasio BOPO

Rasio BOPO adalah perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan. Rasio BOPO tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010 masing-masing sebesar 66,18%; 69,30%; 71,93%; 73,83% dan 70,09%, Bank Riau Kepri terus berusaha menjaga rasio BOPO pada kondisi sehat.

Rasio Pinjaman terhadap Dana Yang Dihimpun (LDR)

Rasio LDR adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana yang berhasil dihimpun. Rasio LDR dari tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan tahun 2010 masing-masing adalah 17,11%; 30,00%; 43,24%; 88,24% dan 75,42%. Rasio LDR menurun pada tahun 2010 disebabkan karena pertumbuhan dana yang lebih

Non Performing Loan (NPL)

The ratio of consolidated net non-performing loans acquired by 0.68% and under the ratio set by Bank Indonesia at 5%.

Rentability Ratios

The ratio of profit to assets from 2006, 2007, 2008, 2009 and 2010 respectively were 3.75%, 2.46%, 2.92%, 2.68% and 3.83%. Increasing the ratio of earnings to assets due to achievement of earnings is considerably higher than the increase the company's assets.

The ratio of profit to capital from 2006, 2007, 2008, 2009 and 2010 respectively were 56.05%, 32.88%, 28.82%, 23.75% and 28.96%. Increasing the ratio of profit to capital from 2009 to 2010 caused a substantial increase in profits and compared with a smaller capital increase.

The Ratio of Net Interest Margin (NIM)

NIM ratio achievement increased from the year 2009 of 6.09% to 9.43% in 2010. The increase occurs because the net interest income experiencing higher growth than the growth in earning assets.

BOPO Ratio

BOPO ratio is a comparison of operating costs to operating income and this ratio is used to measure the level of corporate efficiency. BOPO ratio in 2006, 2007, 2008, 2009 and 2010 respectively were 66.18%, 69.30%, 71.93%, 73.83% and 70.09%. BOPO ratio continues to be maintained in sound condition.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR is the ratio of loans to the funds collected. LDR from 2006, 2007, 2008, 2009 and 2010 respectively were 17.11%, 30.00%, 43.24%, 88.24% and 75.42%. LDR ratio declined in 2010 due to funding growth higher when compared to lending. This happens due to a substantial inflow of funds at the end of the year. Bank Riau Kepri

tinggi jika dibandingkan dengan kredit yang disalurkan. Hal ini terjadi akibat masuknya dana yang cukup besar pada akhir tahun. Bank Riau Kepri terus berusaha untuk menjaga rasio LDR pada kondisi yang cukup aman.

continue to strive to maintain the LDR in a reasonably safe condition.

Ikatan Material untuk Investasi

Tahun 2010, Bank Riau Kepri tidak memiliki ikatan material dengan bank lain dalam bentuk penempatan dana dalam bentuk surat berharga obligasi bank investasi.

Material Bond for Investment

Other Investment Expenses

The table below shows details of other investment expenditures as of December 2006 to December 2010.

Pengeluaran Investasi Lainnya

Tabel dibawah ini menampilkan rincian pengeluaran investasi lainnya per Desember 2006 sampai dengan Desember 2010.

Other Investment Expenses

The table below shows details of other investment expenditures as of December 2006 till December 2010.

Uraian	2010	2009	2008	2007	2006	Description
Tanah	78,143	77,700	5,619	5,173	4,950	Land
Bangunan	22,915	16,396	16,643	16,413	16,129	Building
Mesin & Peralatan Kantor	95,705	85,408	61,633	48,060	41,636	Machine & Office Equipment
Kendaraan	4,927	6,420	6,017	5,699	5,353	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	8,875	-	273	260	-	Assets in Settlement
Jumlah	210,564	185,924	90,185	75,605	68,068	Total

Informasi Keuangan Yang Mengandung Kejadian Yang Bersifat Luar Biasa

Selama tahun buku 2010, kegiatan usaha Bank Riau Kepri tidak mengalami kejadian yang bersifat luar biasa yang berdampak terhadap kinerja keuangan tahun 2010, hanya saja dengan penerapan PSAK 50&55 telah mempengaruhi beberapa pos dalam laporan tahunan Bank Riau Kepri tahun 2010.

Financial Information Containing The Characteristically Extraordinary Events

During fiscal year 2010, the business activities of the Bank Riau Kepri did not experienced the extraordinary events affecting financial performance in 2010, only with the application of SFAS 50 & 55 have influenced some of the items in the annual report of Bank Riau Kepri in 2010.

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sejak 31 Desember 2010 hingga Laporan Tahunan ini diterbitkan tidak terdapat kejadian material penting yang berdampak pada kinerja perusahaan dan menyebabkan risiko usaha di masa yang akan dating. Adapun dalam Rencana Bisnis Bank Riau Kepri pada tahun 2011 telah direncanakan perluasan jaringan kantor di wilayah Provinsi Riau mapun Provinsi Kepulauan Riau yang bertujuan

Information and Material Facts that Happens After the Accountant Report Date

Since 31 December 2010 until the Annual Report is published there are no significant material events that impact on corporate performance and lead to business risks in the days to come. As for the Bank Riau Kepri's Business Plan in 2011 has planned the expansion of network of offices in the territory of the Province of Riau and Riau Island Province which aims within the

dalam rangka perluasan usaha dan meningkatkan pangsa pasar Bank Riau Kepri. Selain itu direncanakan juga untuk penambahan fasilitas ATM baik yang berada pada on bank maupun di tempat-tempat strategis lainnya dalam rangka memberikan kemudahan layanan kepada masyarakat.

framework of business expansion and increasing market share of Bank Riau Kepri. In addition it is planned also for the addition of ATM facilities on both located on the banks and at other strategic places in order to provide convenience service to the community.

Dampak perubahan harga terhadap pendapatan bersih

Selama tahun buku 2010 tingkat suku bunga Bank Riau Kepri ridak mengalami perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

The impact of price changes to net income

During the financial year 2010 the interest rate of Bank Riau Kepri did not change significantly that could affect the company's financial performance.

Informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi

Selama 2010, di Bank Riau Kepri tidak ada kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keuangan Bank Riau Kepri.

Financial information that has been reported that contain events that are extraordinary and rare

During 2010, the Bank Riau Kepri there was no events that are extraordinary and rare that has significant effect on the financial performance of the Bank Riau Kepri.

Transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi.

Selama 2010 Bank Riau Kepri tidak ada transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi.

Material Transaction consists of conflict of interest and transactions with party affiliation.

During 2010 the Bank Riau Kepri there are no material transactions which contain the conflict of interest and transactions with affiliated parties.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan

Selama 2010 Bank Riau Kepri tidak ada Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Riau Kepri.

Changes in legislation which have a significant affect on the company

During 2010 the Bank Riau Kepri there is no change legislation that significantly influence the performance of the Bank of Kepri.

Realisasi Penggunaan Dana IPO dan Obligasi.

Selama 2010 Bank Riau Kepri belum menerbitkan saham ataupun obligasi melalui pasar modal, sehingga belum ada dana hasil penawaran umum yang dipergunakan Bank Riau Kepri untuk pengembangan usaha.

Realize of use of IPO Fund and Bonds.

During 2010 the Bank Riau Kepri has not issued shares or bonds through the capital market, so there has been no public offering proceeds are used Bank Riau Kepri for business development.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Ketentuan transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No.55 (revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan pedoman tambahan dibawah ini:

- **Perhitungan Suku Bunga Efektif**
  Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen tersebut.
- **Penghentian Pengakuan**
  Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (revisi 2006).
- **Instrumen Keuangan Majemuk**
  Instrumen Keuangan Majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (revisi 2006). Pemisahan tersebut berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.
- **Klasifikasi instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas**
  Pada tanggal 1 Januari 2010 Bank mengklasifikasi instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (revisi 2006).
- **Penurunan Nilai Instrumen Keuangan**
  Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar baru dengan standar sebelumnya disesuaikan kesaldo laba (defisit) awal pada tanggal 1 Januari 2010.

Untuk penerapan standar baru ini, bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan standar akuntansi tersebut dan buletin teknis No.

Changes in Accounting Policies

Transitional provisions for the initial adoption of SFAS No. 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006) carried out in accordance with Technical Bulletin No. 4 issued by the Indonesian Institute of Accountants, to provide additional guidance below:

- ***Effective Interest Rate Calculation***
  The calculation of effective interest rates for financial instruments measured at amortized expenses previously acquired and still balance on 1 January 2010 is determined based on future cash flows will be obtained since the initial adoption of SFAS No. 55 (revised 2006) until the maturity date of the instrument.
- ***Termination of Recognition***
  Financial instruments that have been derecognized prior to January 1, 2010 will not be re-evaluated based on the recognition provisions of SFAS No. 55 (revised 2006)
- ***Compound Financial Instruments***
  Compound Financial Instruments existing as at 1 January 2010 should be apportioned between the liability component and equity component based on paragraph 11 of SFAS No. 50 (revised 2006). Separation is based on the nature, conditions, requirements, and other matters of financial instruments on January 1, 2010.
- ***Classification of financial instruments as liabilities or equity***
  On 1 January 2010 the Bank classifies financial instruments as liabilities or equity in accordance with paragraph 11 of SFAS No. 50 (revised 2006).
- ***Decrease in Value of Financial Instruments***
  On January 1, 2010, the Bank determines decline in value of financial instruments based on conditions at that time. The difference between the reserve impairment losses are calculated with the new standard with the previous standard balance adjusted to beginning retained earnings (deficit) on January 1, 2010.

To implement this new standard, the bank has identified the following transition adjustments in accordance with accounting standards and technical bulletins No. 4 on

4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan pertama standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar yang sebelumnya disesuaikan kesaldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010.

the first application of transitional provisions for these standards. Adjustment transition mainly comes from the re-calculation of the reserve impairment losses. The difference between the reserve impairment losses are calculated with the new standards with standards that were previously adjusted profit to beginning retained earnings on January 1, 2010.

Dampak dari diberlakukannya penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap laporan keuangan Bank tanggal 1 Januari 2010, yang berpengaruh secara signifikan adalah atas kredit yang diberikan dan perhitungan cadangan penyisihan kerugian kredit yang diberikan dan adanya koreksi penyesuaian tanggal 1 Januari 2010 atas "Biaya transaksi dan premi/ diskonto yang belum diamortisasi ditambah atau dikurangi kepada baki debet kredit yang diberikan." Dampak dari penerapan tersebut mengakibatkan kenaikan laba atas selisih baki debet dan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang semula sebesar Rp. 355.016.099.444 menjadi Rp.339.670.258.837.

The impact of the implementation of SFAS 50 and 55 of the Bank's financial statements dated January 1, 2010, which has significant influence are on loans and loan loss allowance reserve calculation are given and a correction adjustment date of January 1, 2010 over the "Transaction expenses and premium / discount that has not unamortized plus or minus yet to the outstanding loans. "The impact of the implementation Results in increasing profit on the difference between outstanding balance and impairment losses allowance of loans previously Rp. 355 016 099 444 becomes Rp.339.670.258.837.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

Bank telah menerima tambahan modal disetor dari Pemegang Saham di tahun 2010 yang dibukukan tahun 2011 sebesar Rp78.929.800.000 yang terdiri dari:

Subsequent Events

The Bank has received additional capital from shareholders in the year 2010 which was recorded in 2011 amounted Rp78.929.800.000 consisting of :

1.	Pemerintah Provinsi Riau	Rp	35.000.000.000	Riau Provincial Government
2.	Pemerintah Kota Pekanbaru	Rp	1.706.000.000	Pekanbaru Municipality Government
3.	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	Rp	2.968.600.000	Indragiri Hilir Regency Government
4.	Pemerintah Kabupaten Bintan	Rp	3.000.000.000	Bintan Regency government
5.	Pemerintah Kabupaten Natuna	Rp	3.154.600.000	Natuna Regency Government
6.	Pemerintah Kabupaten Siak Sri Indrapura	Rp	18.800.000.000	Siak Sri Indrapura regency Government
7.	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	Rp	4.221.300.000	Rokan Hilir Regency Government
8.	Pemerintah Kota Batam	Rp	1.423.800.000	Batam Municipality Government
9.	Pemerintah Kabupaten Kep. Meranti	Rp	5.000.000.000	Kep Meranti District Government.
10.	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	Rp	2.655.500.000	Tanjung Pinang Municipality Government
11.	Pemerintah Kabupaten Lingga	Rp	1.000.000.000	Linga Regency Government
	Total	Rp	78.929.800.000	Total

Setoran modal tersebut belum dapat dicatat sebagai modal disetor pada 31 Desember 2010, karena sampai dengan akhir periode belum mendapat penegasan dari Bank Indonesia yang disampaikan melalui surat dari Bank Indonesia dengan nomor surat 13/3/DPB1/APBU/Pbr tanggal 31 Januari 2011. Dengan demikian pada 31 Desember 2010, setoran tersebut dicatat sebagai tambahan setoran modal Pemda.

Capital contribution cannot be recorded as paid up capital on December 31, 2010, because until the end of the period not yet received confirmation from Bank Indonesia conveyed through a letter from Bank Indonesia with the number 13/3/DPB1/APBU/Pbr letter dated January 31, 2011. Thus on 31 December 2010, the deposit is recorded as an local government additional capital contribution.

UMKM Award
Bank Riau Kepri 2010

SMME's Award Bank Riau Kepri 2010



RENCANA STRATEGIS

STRATEGIC PLAN



Tahun 2010 diarahkan pada perkuatan komposisi dana dengan tetap fokus pada peningkatan dana masyarakat (Non Pemda) dan UMKM".Prospek Usaha dan Tantangan Tahun 2010.

"The Bank's Strategic Plan in 2010 aimed at strengthening the composition of the funds by remaining focused on increasing public funds (Non-Government) and SMEs". Business Prospects and Challenges Year 2010

Perekonomian Indonesia di tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi di tengah ketidakseimbangan pemulihan ekonomi global. Perekonomian domestik diperkirakan akan dapat tumbuh 6.1% pada triwulan IV-2010 sehingga untuk keseluruhan tahun 2010 perekonomian nasional dapat tumbuh sekitar 6%. Sedangkan perekonomian daerah khususnya Provisi Riau dan Kepulauan Riau masih terus berakselerasi yang ditopang oleh kuatnya konsumsi, ekspor dan investasi. Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau sebagai salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang relatif besar memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian daerah. Meningkatnya investasi di Provinsi Riau sebagai dampak dari mulainya direalisasikan beberapa proyek investasi pengembangan lapangan migas di selat malaka serta percepatan pembangunan infrastruktur menjelang PON 2012. Selain itu, kinerja ekspor non migas juga mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditi unggulan di pasar dunia terutama CPO yang merupakan sector pertanian dan pengolahan yang memberikan sumbangan cukup signifikan dengan bertambahnya investasi pabrik dan teknologi yang berujung pada peningkatan kapasitas produksi industri pengolahan CPO di Riau.

The Indonesian economy in 2010 showed a fairly high growth in the imbalance of global economic recovery. The domestic economy is expected to grow 6.1% in the fourth quarter of 2010, so for the whole year 2010 the national economy to grow about 6%. While the regional economy, especially Riau and Kepri Province continues to accelerate which have supported by strong consumption, exports and investment. Riau and Kepri Province as one of the regions with relatively large economic potential give a good impact on the regional economy. Increased investment in Riau Province as a result of the start of some investment projects realized oil and gas field development in Malacca strait as well as the acceleration of infrastructure development ahead of PON 2012. In addition, non-oil exports also increased which is affected by rising commodity prices on world markets especially CPO, which is agriculture and processing sectors, which contribute significantly to the increase in plant investment and technology resulting in increased production capacity of crude palm oil processing industry in Riau .

Dari beberapa agenda diatas, pada tahun 2011 diperkirakan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan meningkat dengan ditopang oleh kuatnya permintaan domestic terutama masih berlangsungnya berbagai pembangunan infrastruktur pendukung PON di Provinsi Riau tahun 2012. Dukungan lain juga berasal dari pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) 2 X 100 MW di

From some agendas above, in 2011 economic Growth is predicted in the province of Riau in 2011 will increase sustained with strong domestic demand, especially during the various PON supporting infrastructure development in Riau Province in 2012. Other support also comes from the development of steam power plant (Power Plant) 2 X 100 MW in Tenayan Raya and the trend of increase

Tenayan Raya serta trend peningkatan harga CPO di pasar dunia yang akan berimbas pada pendaptan masyarakat. Namun demikian ada beberapa kendala untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perbankan, seperti risiko cuaca ekstrim yang masih berlangsung hingga 2011. Hal ini berpotensi meningkatkan kenaikan harga bahan pangan dan mengganggu produksi tandan buah segar kelapa sawit yang pada akhirnya berdampak pada produksi CPO Riau.

in CPO prices on the world market which will impact on society's income. However, there are several obstacles to support increased economic growth and banking, such as extreme weather risk which continues until 2011. This has the potential to increase food prices and disrupt the production of oil palm fresh fruit bunches, which in turn affects the production of CPO in Riau.

Pada tahun 2011 ini sektor perkebunan tetap menjadi andalan Riau. Dengan adanya rencana Pemerintah Provinsi Riau mengembangkan sektor industri hilir perkebunan terutama kelapa sawit diharapkan akan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi Riau pada tahun 2011. Dari data yang diperoleh bahwa sektor perkebunan khususnya kelapa sawit masih menjadi primadona bagi investor untuk menanamkan modalnya di Riau yang terbukti dari total USD 251,6 juta nilai investasi di Riau ada USD 81,4 juta yang merupakan kontribusi dari sektor perkebunan. Selain itu juga sektor investasi dibidang property dan sektor infrastruktur yang masih terus berjalan hingga saat ini diharapkan akan dapat merangsang peningkatan pertumbuhan ekonomi Riau.

In 2011 this plantation sector remains the mainstay of Riau. With the Riau provincial government plans to develop downstream industries sector, especially oil palm plantations are expected to stimulate economic growth in Riau in 2011. From the data obtained that the plantation sector, especially oil palm is still to be excellent for investors to invest in Riau is evident from the total value of USD 251.6 million investment in Riau is USD 81.4 million, which represents the contribution from the plantation sector. In addition, Investment sector in property and infrastructure sectors are still ongoing to this day are expected to stimulate increased Riau economic growth.

Kinerja perekonomian Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 7,21% dan pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi. Pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor konstruksi yang tumbuh sebesar 11,56%. Dengan telah ditetapkannya kawasan Kepulauan Riau sebagai kawasan bebas *(free trade zone)* memberikan peluang daerah dalam mengembangkan industry dengan investasi terbuka luas. Keuntungan FTZ-BBK dari segi geografis dapat memberikan peningkatan pada volume distribusi barang dan jasa dan sampai pada akhirnya menciptakan lapangan kerja baru yang menjadi ekspektasi masyarakat. Namun demikian FTZ-BBK belum signifikan mendorong kinerja ekonomi Kepulauan Riau karena masih belum optimalnya peran FTZ-BBK. Diharapkan dengan FTZ-BBK akan mendorong investasi jangka panjang yang berdampak pada pembangunan berkelanjutan dan pada akhirnya memberikan manfaat terhadap daerah dalam

Kepri Province's economic performance in 2010 has growth of 7.21% and growth in all economic sectors. The highest growth generated by the construction sector which grew by 11.56%. With the enactment of the Kepri as a free zone region (Free Trade Zone) provide regional opportunities in developing industry wide open to investment. FTZ-BBK advantage in terms of geography can provide an increase in the volume of distribution of goods and services and to ultimately create new jobs that become public expectations. However, FTZ-BBK has not significantly encouraged the economic performance of Kepri as it is still not optimal role of FTZ-BBK. It is expected that the FTZ-BBK will encourage investment in long-term impact on sustainable development and ultimately provide benefits to the region in terms of accumulation of capital, absorption of technology, employment and economic growth in the region itself.

hal akumulasi modal, penyerapan teknologi, penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri.

Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau merencanakan pembangunan jangka menengah 2011-2015 dengan fokus pada sektor kelautan dan ekonomi. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau diperkirakan tetap meningkat dengan ditopang oleh iklim investasi yang diprediksi terus membaik dan jumlah anggaran APBD di Kepri yang rata-rata terus meningkat tiap tahunnya serta terus mengoptimalkan Kebijakan FTZ-BBK Kepri sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional.

Kepri provincial government has medium term development plan for 2011-2015 with a focus on maritime and economic sectors. In 2011, Kepri Province's economic growth expected to remain elevated sustained with by a predictable investment climate continued to improve and the amount of the budget in Kepri of budgets on average continue to increase each year and continue to optimize the FTZ-BBK Policy Kepri as a center for regional economic growth.

Dengan melihat perkembangan ekonomi yang semakin ketat dan bebas pada tahun 2011 dan untuk mengantisipasi perkembangan industri perbankan yang dinamis serta semakin kompleksnya risiko yang akan dihadapi oleh perbankan, maka perlu diterapkan tata kelola perusahaan yang baik yaitu Good Corporate Governance (GCG).

By looking at economic development that is stricter and free in 2011 and to anticipate the development of the dynamic banking industry and more risk complexity faced by banks, it is necessary to apply good corporate governance (GCG).

Rencana Bisnis 2011

Dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal dan untuk tetap eksis serta mampu tumbuh dan berkembang diantara iklim kompetisi yang ketat sekarang ini, Rencana Strategi Bisnis sangat dibutuhkan sebagai sarana dalam rangka pencapaian tujuan usaha bank. Untuk itu maka jajaran Manajemen Bank Riau Kepri menetapkan arah kebijakan kedepan dengan beberapa inovasi produk yang tersegmen, penyempurnaan infrastruktur dan budaya kerja yang berkualitas tinggi dengan tetap fokus pada Funding dan UMKM yang tertuang dalam sejumlah inisiatif-inisiatif penting dengan prioritas strategi di Tahun 2011 sebagai berikut:

1. Menurunkan tingkat NPL atau kredit bermasalah (*recovery* kredit bermasalah)
   Kondisi NPL PT. Bank Riau Kepri secara keseluruhan masih berada dibawah angka normatif yaitu 2,40% per 30 September 2010. Namun apabila dilihat perkembangannya dari tahun-tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan baik secara *netto* maupun *bruto*. Upaya untuk memperbaiki kinerja NPL ini antara lain :

Business Plan 2011

By considering internal and external factors and to exist and be able to grow and develop among tight competition climates today, Business Strategy Plan is needed as a tool in the achievement of business objectives bank. To that end, the Management Board of Bank Riau Kepri to set future policy directions with a few innovations that are highly segmented products, improvement of infrastructure and high quality work culture with focus on SMEs Funding and contained in a number of important initiatives with strategic priorities in the Year 2011 as follows:

1. *Lowering the level of NPL or non-performing loans (NPL recovery)*
   Condition on NPL PT. Bank Riau Kepri as a whole is below the normative rate of 2.40% as at 30 September 2010. But when seen its development from previous years shows an increase both in net and gross. Efforts to improve the performance of these NPLs among others:

- Pengendalian NPL secara aktif melalui monitoring dan menetapkan langkah-langkah yang tepat, baik penyelamatan kredit maupun penyelesaian kredit bermasalah.
- Meningkatkan penagihan kredit Hapus Buku dan melakukan penyempurnaan file/ administrasi kredit Hapus Buku.
- Review dan maksimalisasi kerja sama dengan Balai Lelang yang ada dan KPKNL serta mencari kemungkinan kerja sama dengan Lembaga Lelang yang lain.
- Membuat dan mengelola database kredit bermasalah/hapus buku.
- Membuat pola penyelesaian seluruh kredit bermasalah dan hapus buku.
- Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan kompetensi dalam penanganan kredit bermasalah.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan di atas, maka PT. Bank Riau Kepri akan melakukan perbaikan NPLs dengan menargetkan pada tahun 2011 NPLs bruto sebesar 1,33% dengan asumsi :

- Penyaluran kredit sebesar Rp 9,28 Triliun.
- Kualitas penyaluran terjaga dengan baik dan terus ditingkatkan.
- Debitur yang mempunyai fasilitas kredit bermasalah dapat diselesaikan sehingga kualitas kredit semakin baik.

2. Meningkatkan fungsi intermediasi

Tiga tahun belakangan ini PT. Bank Riau Kepri cukup agresif dalam penyaluran kredit. Diperkirakan pertumbuhan kredit PT. Bank Riau Kepri pada tahun 2011 ini mencapai 25%, angka ini di atas pertumbuhan rata-rata perbankan. Namun hal ini sangat terbatas pada ketersediaan dana yang ada. Pada tahun 2011 ini direncanakan akan menerbitkan obligasi sebagai salah satu upaya untuk mem-*backup* ketersediaan dana yang ada selain dari dana pihak ketiga yang bersumber dari masyarakat. Diharapkan nantinya fungsi intermediasi bank dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga dilakukan penambahan jaringan kantor baru di berbagai daerah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau sebagai upaya

- *Control NPL actively through monitoring and establish appropriate measures, both credit and settlement rescue of nonperforming loans.*
- *Improve credit and write off credit collection and making improvementswrite off credit administration.*
- *Review and maximizing cooperation with existing auction house and KPKNL and seek possibilities of cooperation with other Auction Institutions.*
- *Create and manage database of non-performing loans / write off.*
- *Making settlement pattern all non-performing loans and write off.*
- *Improve and develop knowledge and competence in handling problem loans.*

With the efforts made in the above, then the NPL of PT. Bank Riau Kepri will make improvements to the target in 2011, gross NPLs amounted to 1.33% with the assumption:

- *Loan disbursement amounted to Rp9.28 trillion.*
- *Quality of loan is well maintained and continuously improved.*
- *Debtors who have credit facilities with problems to be resolved so that improving credit quality.*

2. *Improve the function of intermediation*

In recent three years, PT. Bank Riau Kepri are quite aggressive in lending. It is estimated that credit growth of PT. Bank Riau Kepri in 2011 reached 25%, this is above the average growth of banking. But this is very limited on the availability of existing funds. In 2011 it planned to issue bonds as a way to backup the existing availability of funds other than deposits sourced from the public. Intermediation function of banks will be expected to run well. Also, the addition of new office network in various areas in Riau and Kepri is an effort to improve the community relations with the bank.

meningkatkan hubungan bank dengan masyarakat.

3. Peningkatan Efisiensi
   Dengan semakin besarnya usaha bank maka akan berdampak pada semakin besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian yang ketat agar pencapaian efisiensi masih berada pada kondisi normatif. Pada tahun 2011 PT. Bank Riau Kepri telah memproyeksikan rasio efisiensi (BOPO) sebesar 74,43% dan terus dipertahankan di bawah angka normatif hingga tiga tahun ke depan.
4. Pengembangan Usaha Syariah
   Upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan Unit Usaha Syariah dalam jangka menengah adalah:
   - Meningkatkan jumlah asset mencapai Rp1,7 triliun (termasuk RAK bruto).
   - Melakukan penambahan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu serta *office chanelling* syariah di berbagai daerah Provinsi Riau dan Kepri.
   - Melakukan kajian-kajian kemungkinan untuk *spin-off* Unit Usaha Syariah.
5. Peningkatan kemampuan menghimpun DPK
   Untuk meningkatkan kemampuan DPK, bank akan melakukan pengembangan berbagai produk dana dan jasa antara lain mencakup: SMS Banking, Phone Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Mobile EDC, Oto Banking, Online Bill Payment, Bancassurance, Tabungan UMKM, Tabungan Sinar Revitbun, Pengelolaan Dana Usaha Desa, Deposito Flexy.
6. Optimalisasi Fungsi SBU
   Optimalisasi Fungsi SBU antara lain dilakukan melalui pembentukan KPR Centre untuk *Consumer Banking*, pengembangan fungsi kedai *(Micro Banking Centre),* pengembangan produk/fitur layanan masing-masing SBU, penerapan *Electronic Loan Origination System* (ELOS) untuk kredit konsumer serta melakukan perbaikan/penyempurnaan SOP.
7. Optimalisasi Sarana Pendukung
   Optimalisasi sarana pendukung antara lain dilakukan pembangunan gedung kantor yang representatif, melakukan standarisasi facade gedung jaringan

3. *Improved Efficiency*
   With the growing size of the business then the bank will have an impact on the amount of operating expenses incurred. It is necessary for a strict control for the achievement of efficiency is still in the normative condition. In 2011 PT. Bank Riau Kepri has projected efficiency ratio (BOPO) amounted to 74.43% and continues to be maintained below the normative until three years into the future.

4. *Sharia Business Development*
   Efforts are made within the framework of the development of Sharia Business Unit in the medium term are:
   - *Increase the number of assets reached Rp1.7 trillion (including RAK gross).*
   - *Perform additional branch offices and sub-branches and Sharia channeling offices in various areas of Riau and Kepri Province.*
   - *Conducting studies the possibility to spin-off of Sharia Business Unit.*
5. *Upgrading Raising Deposit Capability*
   To enhance the ability of deposits, the bank will make the development of a variety of fund products and services include: SMS Banking, Phone Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Mobile EDC, Otto Banking, Online Bill Payment, Bank assurance, SMEs Savings, Sinar Tebar Saving, Management Village Enterprise Fund, Flexi Time Deposit.

6. *Optimization SBU Function*
   Optimizing SBU Function among others through the establishment of mortgages Centre for Consumer Banking, kedai function development (Micro Banking Centre), development of product / service features of each SBU, the application of Electronic Loan Origination System (ELOS) for consumer loans and make SOP improvements.
7. *Optimizing Supporting Facilities*
   Optimization supporting facilities, among others, conducted a representative office building construction, building façade standardizing office

kantor, pembaharuan sarana kerja.

8. Perluasan Jaringan Distribusi
   Perluasan Jaringan Distribusi antara lain dilakukan penambahan jaringan kantor, ATM, CDM, Kiosk, Mobile EDC, Oto Banking serta perluasan jaringan kantor ke luar wilayah Provinsi Riau dan Kepri.
9. Peningkatan Kualitas Pelayanan
   Peningkatan Kualitas Pelayanan antara lain dilakukan pembenahan CIF *(Customer Information File)*, pengembangan CRM *(Customer Relationship Management)* serta peningkatan fungsi *Service Quality* di masing-masing kantor.
10. Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik *(good corporate governance)*
    - Melakukan pengelolaan GCG meliputi verifikasi dan evaluasi peraturan/kebijakan internal, koordinasi dengan unit-unit terkait untuk keperluan pelaksanaan GCG.
    - Membudayakan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yaitu: T*ransparancy, Accountable, Responsible, Independence* dan *Fairness* serta menjadikan Pegawai Bank bekerja berdasarkan Kode Etik GCG.
11. Penguatan Internal Kontrol
    Penguatan Internal Kontrol antara lain dilakukan melalui penyempurnaan sistem *Risk Based Audit* serta penerapan *Audit Rating System,* penguatan fungsi IT Auditor dan penguatan fungsi Internal Control Cabang.
12. Penguatan Manajemen Risiko
    Penguatan Manajemen Risiko antara lain dilakukan pengembangan dan implementasi aplikasi Rating Debitur, Laporan Profil Risiko, Pemantauan Likuiditas, pengembangan data base permasalahan internal untuk mendukung penerapan Operation Risk Management.
13. Memperkecil Tingkat NPL
    Untuk memperkecil tingkat NPL antara lain dilakukan melalui perbaikan proses kerja dan peningkatan kehati-hatian dalam penyaluran kredit, perbaikan mekanisme penagihan kredit, kerja sama dengan Balai Lelang dan KPKNL untuk penyelesaian/ pelelangan agunan.

network, working facilities renewal.

8. *Expansion of Distribution Network*
   Expansion of Distribution Network, among others, the addition of branch network, ATM, CDM, Kiosk, Mobile EDC, Otto Banking and expansion of branch network to the outer regions of Riau and Kepri Province.
9. *Improvement Services Quality*
   Improving the Service Quality among others, improvement of CIF (Customer Information File), the development of CRM (Customer Relationship Management) and increased functionality of Service Quality in their respective offices.
10. *Implementation of Good Corporate Governance*
    - *Manage the verification and evaluation GCG include regulations and internal policies, coordination with relevant units for the purposes of the implementation of GCG.*
    - *Cultivate the implementation of GCG principles which are: Transparency, Accountable, Responsible, Independence and Fairness and make Bank Employees work under the Code of GCG.*
11. *Strengthening Internal Controls*
    Strengthening Internal Controls, among others, carried out by improving the Risk Based Audit system and the implementation of Auditing Rating System, strengthening the function of IT and strengthening the function of Auditors and Internal Control of Branch.
12. *Strengthening Risk Management*
    Strengthening Risk Management, among others, carried out the development and implementation of applications Debtor Rating, Risk Profile Reports, Oversight liquidity, internal problems of development data base to support the implementation of Operation Risk Management.
13. *Minimize the level of NPL*
    To reduce NPL levels among others through improved work processes and increased prudence in lending, credit repair billing mechanism, cooperation with the auction house and KPKNL for completion / auction of collateral.

14. Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi
    Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi antara lain dilakukan melalui pembuatan Data Centre di gedung kantor pusat yang baru, pembenahan/ standarisasi jaringan komunikasi data, evaluasi sistem kerja sama penggunaan aplikasi core banking, standarisasi sistem PABX untuk peningkatan efisiensi komunikasi antar kantor, pengembangan MIS dan *Business Intelligent dan Corporate University (e-learning)*

Dengan beberapa strategi yang telah direncanakan perlu adanya kerja sama dan kerja keras serta dukungan dari seluruh jajaran Bank yang terdiri atas Pemegang Saham, Pengurus Bank serta seluruh pegawai untuk tetap memegang komitmen dalam rangka mengembangkan Bank menjadi Bank yang terus unggul dimasa yang akan datang.

14. Development of Technology and Information Systems
Development of Technology and Information Systems, among others, have done through construction Data Centre at the new headquarters building, improvement / standardization of data communication networks, evaluation of the cooperation system using core banking applications, standardization PABX system to increase the efficiency of inter-office communication, development of MIS and Business Intelligent and Corporate University (e-learning)

With a few strategies that have been planned need the cooperation and hard work and support from all levels of the Bank consisting of Shareholders, the Bank Management and all employees to remain committed in order to develop the Bank into the Bank that continues to excel in the future.

Rencana Ke Depan

a. Rencana Pengembangan Produk dan Jasa-jasa Bank

Rencana Bisnis Bank Riau Kepri yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Bank 2011 di *breakdown* dan dilimpahkan kepada masing-masing unit yaitu *Strategic Business Unit* (SBU) dan *Strategic Supporting Unit* (SSU). Pengembangan produk, *delivery channel* dan fitur produk yang dikembangkan pada tahun 2011 sebagai berikut :

1) **Produk dan Jasa**
   - SMS Banking & *Phone* Banking
   - *Mobile* Banking
   - Internet Banking
   - EDC *Payment – Merchant*
   - EDC *Mobile* – Karyawan
   - *Bancassurance*
   - Penerbitan Obligasi
   - Oto Banking
   - Pengembangan Tabungan Sinar
   - *Online Bill Payment*
   - Pengelolaan Dana Usaha Desa

Future Plan

a. Product Development Plan and Bank Services

Bank Riau Kepri Business Plan as outlined in the Annual Work Plan and Budget 2011 in breakdown and handed out to each unit of the Strategic Business Unit (SBU) and the Strategic Supporting Unit (SSU). Product development, delivery channels and product features are developed in 2011 as follows:

1) Products and Services
   - *SMS Banking & Phone Banking*
   - *Mobile Banking*
   - *Internet Banking*
   - *EDC Payment - Merchant*
   - *EDC Mobile - Employees*
   - *Bank assurance*
   - *Issuance of Bonds*
   - *Auto Banking*
   - *Development of Sinar Savings*
   - *Online Bill Payment*
   - *Management of the Village Enterprise Fund*

- *Call Center*

2) Produk Konsumer dan Mikro
   - Pengembangan Kartu Kredit *Community/ Corporate* (bekerja sama dengan instansi/ perusahaan besar)
   - Pengembangan Kerjasama Kredit BPD Peduli
   - Pengembangan fungsi APEX Bank Riau Kepri
   - Menjadi mitra strategis lembaga keuangan mikro dalam rangka penyaluran kredit mikro dan kecil seperti Linkage Program, KUR, Kredit kepada Koperasi dan LKM (BPD *Regional Champion*)
   - Pengembangan kerjasama KKMB (Konsultan Keuangan Mitra Bank)
   - Pengembangan KPR Center & Mikro Banking Center
3) Produk Treasury dan Internasional
   - Sinar Valas
   - Produk *trade finance*
   - Penerbitan obligasi
   - Kerjasama Sistem administrasi & verifikasi *on line* SP2D Pemda
   - Penambahan kantor *online* Siskohat
4) Produk Syariah
   - Tabungan iB Sinar Bahagia
   - Tabungan iB Sinar Belia
   - Pembiayaan iB Mitra Swadaya

- *Call Center*

2) ***Consumer Products and Micro***
   - *Credit Card Development Community / Corporate (in collaboratio with agencies / companies)*
   - *Development Cooperation BPD Care Credit*
   - *Development Bank Riau Kepri APEX function*
   - *Becoming a strategic partner microfinance institutions in the framework of micro and small lending such as the Linkage Program, KUR, Credit to cooperatives and MFIs (BPD Regional Champion)*
   - *Development of cooperation KKMB (Consultant Financial Partners Bank)*
   - *Development of the KPR Center & Micro Banking Center*
3) ***Treasury and International Products***
   - *Sinar Foreign Exchange*
   - *Product trade finance*
   - *Issuance of bonds*
   - *Co-operation of online SP2D Local Government administration & verification system*
   - *Addition of Siskohat online office*
4) ***Sharia Products***
   - *Sinar Bahagia iB Saving*
   - *Sinar Belia iB Saving*
   - *Self-Financing Partner iB*

Rencana Perluasan Jaringan Distribusi

Pada tahun 2011 ini, direncanakan perluasan jaringan distribusi melalui perluasan jaringan kantor dan ATM pada beberapa daerah sebagai berikut:

a). Pendirian Kantor Cabang (1 Kantor)
   - Kantor Cabang Jakarta

b). Pendirian Kantor Cabang Pembantu (17 Kantor)
Kota Pekanbaru
   - Kantor Cabang Pembantu Syariah Panam, Pekanbaru
   - Kantor Cabang Pembantu Syariah Rumbai, Pekanbaru

Distribution Network Expansion Plan

In 2011, the planned expansion of the distribution network via offices and ATM network expansion in some areas as follows:

a). Branch Establishment (1 Office)
   - *Jakarta Branch Offices*

b). Sub Branch Offices Establishment (17 Offices)
Pekanbaru Municipality
   - *Panam Sharia Sub Branch Office, Pekanbaru*
   - *Rumbai Sharia Sub Branch Office, Pekanbaru*

Kabupaten Indragiri Hilir
- Kantor Cabang Pembantu Kota Baru, Inhil

Kabupaten Rokan Hulu
- Kantor Cabang Pembantu Rantau Kasai, Rohul
- Kantor Cabang Pembantu Syariah Pasir Pangaraian, Rohul

Kota Batam
- Kantor Cabang Pembantu Bengkong, Batam
- Kantor Cabang Pembantu Tembesi, Batam

Kabupaten Bintan
- Kantor Cabang Pembantu Bintan Center, Bintan

Kabupaten Lingga
- Kantor Cabang Pembantu Daik Lingga, Lingga (Operasional tanggal 1 Februari 2011)

Kabupaten Kampar
- Kantor Cabang Pembantu Flamboyan, Kampar

Kabupaten Kuantan Singingi
- Kantor Cabang Pembantu Syariah Teluk Kuantan, Kuansing

c). Rencana Pendirian Kantor Kedai Bank Riau Kepri (6 Kantor)

Kota Pekanbaru
- Kantor Kedai Simpang Baru Garuda Sakti, Pekanbaru

Kabupaten Indragiri Hulu
- Kantor Kedai Kilan, Inhu

Kabupaten Kepulauan Meranti
- Kantor Kedai Rangsang Barat, Kepulauan Meranti

Kota Batam
- Kantor Kedai Jodoh, Batam
- Kantor Kedai Legenda Malaka, Batam

Kabupaten Rokan Hulu
- Kantor Kedai Pasar Tandun, Rohul

d). Rencana Pendirian Kantor Kas Bank Riau Kepri (12 Kantor)
- Kantor Kas Kantor Gubernur Riau
- Kantor Kas Kantor Gubernur Kepri
- Kantor Kas Kantor Bupati Kuansing (Operasional tanggal 7 Maret 2011)
- Kantor Kas Kantor Bupati Bengkalis (Operasional tanggal 12 Januari 2011)

Indragiri Hilir Regency
- *Kota Baru Sub Branch Office, Indragiri Hilir*

Rokan Hulu Regency
- *Rantau Kasai Sub Branch Office, Rohul*
- *Pasir Pangarai Sharia Sub Branch Office, Rohul*

Batam Municipality
- *Bengkong Sub Branch Office, Batam*
- *Tembesi Sub Branch Office, Batam*

Bintan Regency
- *Bintan Center Sub Branch Office, Bintan*

Lingga Regency
- *Daik Linga Sub Branch Office, Linga (Effective on 1 February 2011)*

Kampar Regency
- *Flamboyan Sub Branch Office, Kampar*

Kuantan Singingi Regency
- *Teluk Kuantan Sharia Sub Branch Office, Kuansing*

c). Kedai Establishment Plan Bank Riau Kepri (6 Offices)

Pekanbaru Municipality
- *Simpang Baru Garuda Sakti Kedai Office, Pekanbaru*

Indragiri Hulu Regency
- *Kilan Kedai Office, Inhu*

Kepulauan Meranti Regency
- *Rangsang Barat Kedai Office, Meranti Islands*

Batam Municipality
- *Jodoh Kedai Office, Batam*
- *Legenda Malaka Kedai Office, Batam*

Rokan Hulu Regency
- *Pasar Tandun Kedai Office, Rohul*

d). Bank Riau Kepri Cash Offices Establishment Plan (12 Offices)
- *Cash office at Riau Governor office*
- *Cash office at Riau Islands Governor Office*
- *Cash Office at Kuansing Regent Office (effective on March 7,2011)*
- *Cash Office at Bengkalis Regent Office (effective on January 12, 2011)*

- Kantor Kas Kantor Bupati Rohul
- Kantor Kas Kantor Bupati Rohil
- Kantor Kas Kantor Bupati Inhil
- Kantor Kas Kantor Bupati Kepulauan Meranti
- Kantor Kas Kantor Chevron Rumbai (Operasional 24 Januari 2011)
- Kantor Kas Kantor Dispenda (Samsat) Kota Pekanbaru
- Kantor Kas Kantor Dispenda (Samsat) Kota Tanjung Pinang
- Kantor Kas Kantor Dispenda (Samsat) Kota Batam

e). Rencana Mobil Banking/Oto Banking (2 unit)

- Pekanbaru
- Batam

f). Rencana Pengadaan Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

Peningkatan pelayanan terhadap nasabah melalui pemasangan ATM terus dilakukan. Pada tahun 2011 akan dilakukan pemasangan 38 unit ATM di lokasi yang strategis di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.

g). Rencana Fungsional (KPR Centre)

Pembukaan Kantor Fungsional (KPR Centre) sebanyak 1 kantor, yaitu Pusat Layanan KPR yang akan berlokasi pada gedung Kantor KCP. Panam yang baru (Giant Pekanbaru)

h). Office Channeling Syariah untuk semua Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu yang baru

i). Rencana perubahan status jaringan kantor di tahun 2011 yaitu:

1. Peningkatan status Kedai menjadi Kantor Cabang Pembantu, sebanyak 2 kantor, yaitu:
   - Kedai Marpoyan
   - Kedai Minas
2. Peningkatan status Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu, sebanyak 1 kantor yaitu Kantor Kas Pematang Reba
3. Peningkatan status Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu Syariah, sebanyak 1 kantor yaitu KK Syariah Muhammadiyah
4. Penurunan status Kantor Cabang Pembantu menjadi Kedai, sebanyak 1 kantor yaitu KCP Petapahan

- *Cash Office at Rohul Regent Office*
- *Cash Office at Rohil Regent Office*
- *Cash office at Inhil Regent Office*
- *Cash Office at Kepulauan Meranti Regent Office*
- *Cash Office at Chevron, Rumbai (effective on January 24,2011)*
- *SAMSAT Pekanbaru Cash office*
- *SAMSAT Tanjung Pinang City Cash Office*
- *SAMSAT Batam Cash Office*

e). Automobile Banking Plan (2 units)

- *Pekanbaru*
- *Batam*

f). Automated Teller Machine (ATM) Procurement Plans

Service improvement to customers through the installation of ATMs continue to be done. In the year 2011 there will be the installation of 35 units of ATMs in strategic locations in the provinces of Riau and Kepri.

g). Functional Plan (KPR Centre)

Opening Functional Office (KPR Centre) as many as 1 office, namely mortgage service center will be located at the new Panam Sub Branch office building. (Giant Pekanbaru)

h). Sharia Office Channeling to all Branches and Sub Branch Offices

i). The status of the office network changes plan in 2011, namely:

1. *Kedai Upgrading into Sub Branch Office, a total of 2 offices, namely:*
   - *Marpoyan Kedai*
   - *Minas Kedai*
2. *Upgrading of the status of the Cash Office into Sub Branch Office as many as 1 Office namely Pematang Reba Cash Office.*
3. *Upgrading Cash Office into Sharia Sub Branch Office, 1 office, that is Muhammadiyah Islamic Cash Office.*
4. *Downgrading Sub Branch Office into Kedai, as many as 1 office that is KCP Petapahan*

MITRA USAHA *BUSINESS PARTNERS*



















































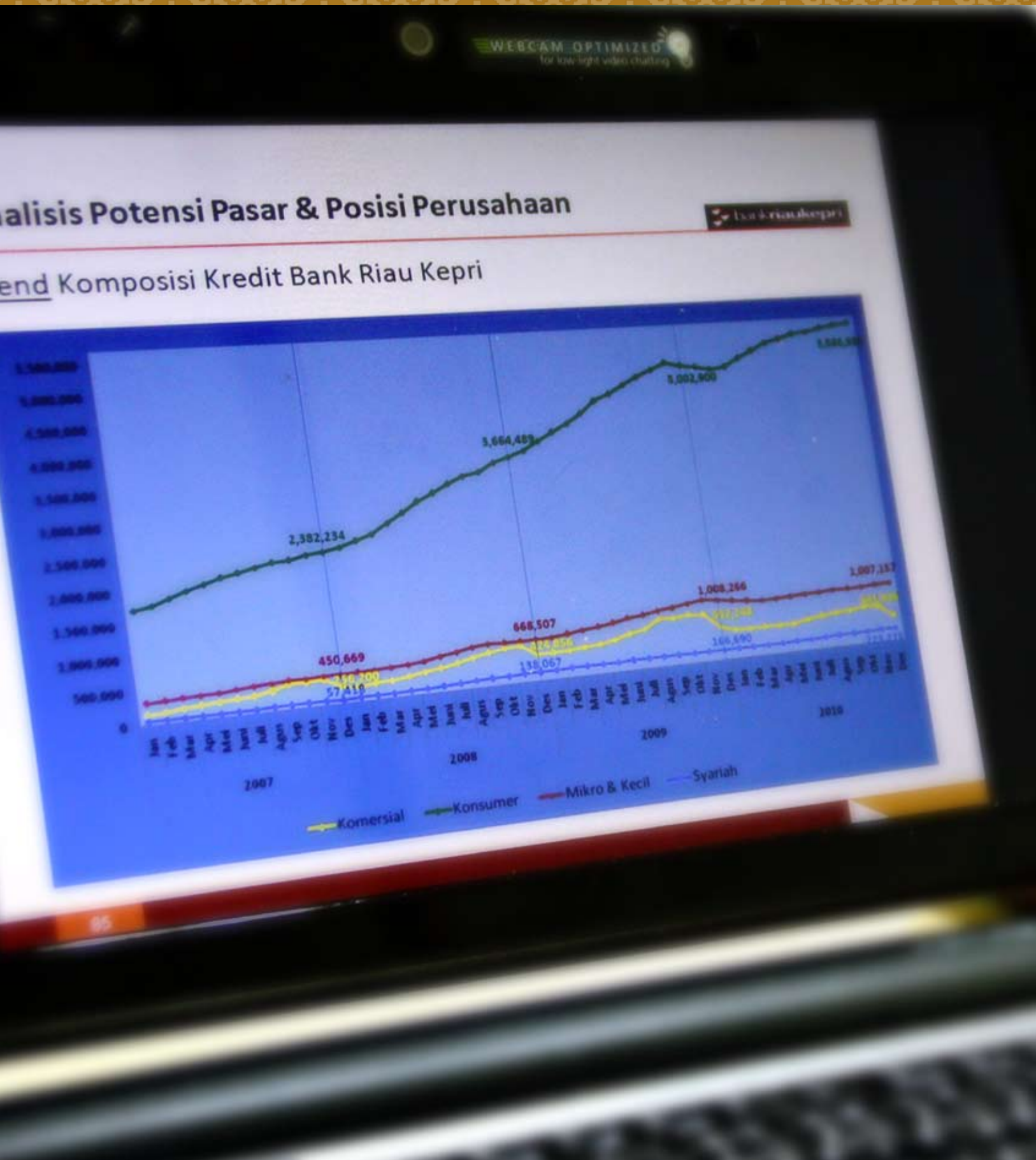






PEMBAHASAN KINERJA DAN PROSPEK USAHA

Review of Performance and Business Prospects



Strategic Business Unit (SBU)

Optimalisasi mesin pertumbuhan dilakukan denganpembentukan organisasi yang berbasis *Strategic Business Unit* (SBU). Ini dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan peningkatan *market share.*

Lima SBU masing masing adalah:

- **SBU/Divisi Konsumer.**
- **SBU/Divisi Komersial.**
- **SBU/Divisi Mikro & Kecil.**
- **SBU/Divisi *Treasury & International*.**
- **SBU/Divisi Syariah.**

Optimization of the growth machine is done by creating an organization based on the Strategic Business Unit (SBU). This is done to accelerate growth and increase market share.

The five SBUs are:

- ***SBU / Consumer Division.***
- ***SBU / Commercial Division.***
- ***SBU / Micro & Small Division.***
- ***SBU / Treasury & International Division.***
- ***SBU / Sharia Division.***



"Apa tanda Melayu Jati
Berbicara sedikit tak pula gegabah
Apa tanda Bank Riau Kepri
Dengan kredit penuhi kebutuhan nasabah"

Perbankan Konsumer

Consumer Banking

Perbankan konsumer Bank Riau Kepri menawarkan berbagai produk perbankan, baik produk simpanan dengan berbagai fasilitasnya maupun kredit dengan berbagai skim, untuk memenuhi kebutuhan para nasabah konsumer. Produk simpanan meliputi berbagai pilihan produk tabungan, giro dan deposito. Kredit konsumer meliputi kredit kepemilikan rumah Bank Riau Kepri, hingga kredit kendaraan bermotor, dan produk kredit aneka guna. Bank Riau Kepri juga menawarkan kartu kredit dengan fitur yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Consumer banking Bank Riau Kepri offer a wide range of banking products, both deposit products with various amenities as well as credit with various schemes, to meet the needs of its consumer customers. Deposit products include a wide selection of products of savings, current accounts and deposits. Consumer loans include mortgage loans Bank Riau Kepri, to the motor vehicle loans, and multi purpose credit. Bank Riau Kepri also offers credit cards with features that match customer needs.

Simpanan Nasabah

Berbagai strategi dan inisiatif telah dilaksanakan sepanjang 2010 untuk meningkatkan dana pihak ketiga Bank Riau Kepri. Salah satunya adalah dibentuknya Tim *Taskforce* Percepatan Peningkatan DPK yang ditandai dengan peluncuran Program Sinar Tebar Milyar (Program STM), yang dilanjutkan dengan *road show* ke tiap ibu kota Provinsi, Kabupaten dan Kota se Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Program ini adalah program pemberian hadiah utama sebesar satu Milyar kepada nasabah

Dengan program ini, outstanding Tabungan yang sebelumnya pada akhir tahun 2009 mencapai Rp2.401.948 juta dan pada bulan Februari tahun berikutnya turun menjadi di bawah Rp 1.890.541 juta, saat ini sudah berubah menjadi pada akhir tahun 2010 naik menjadi Rp 2.711.782 juta. Program Sinar Tebar Milyar ini juga telah membawa respek positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari makin bertambahnya jumlah rekening nasabah, seperti yang tergambar pada tabel dibawah ini:

Customer Deposits

Various strategies and initiatives have been implemented throughout 2010 to raise the number of third party funds of Bank Riau Kepri. One of them was the establishment of Taskforce Team to accelerate the number of Deposits, is marked with the launch of Sinar Tebar Miliar Program (STM Program), followed by road shows to every capital of the province, district and municipal in Riau and Kepri Province.This program is a program providing the main prize of one billion to customers

With this program, outstanding savings before the end of 2009 reached Rp2.401.948 million, and in February the following year fell to under Rp1.890.541 million, are now turned into the end of 2010 rose to Rp2.711.782 million. Sinar Tebar Miliar program has also brought positive respect from society. This is evident from the growing number of customer accounts, as depicted in the table below:

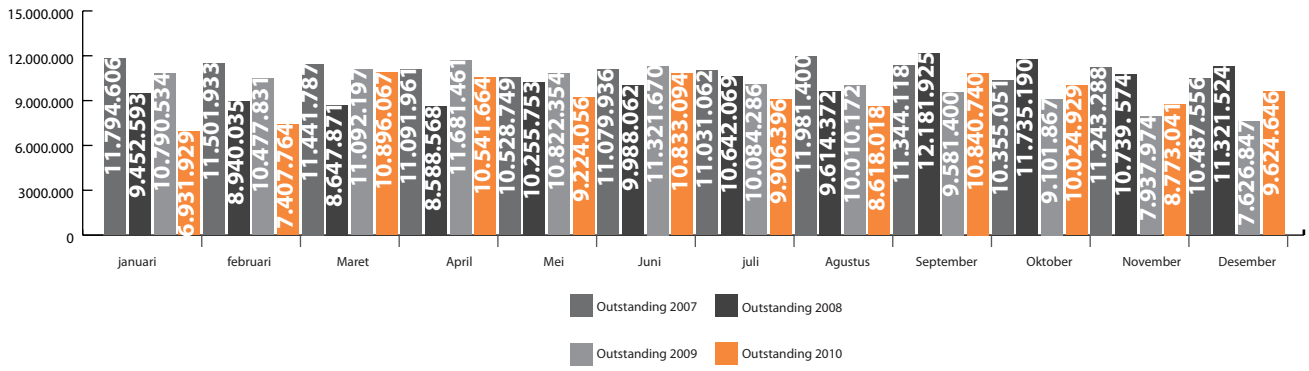
Nasabah Customer	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Giro Demand Deposit	27,507	24,789	19,347	23,285	24,364	26,195	27,723
Tabungan Savings	167,468	180,638	211,243	262,100	320,024	309,976	389,433
Deposito Deposit	2,636	2,527	3,127	3,787	3,955	4,532	4,753
Kredit Credit	51,863	62,741	83,412	97,088	113,245	132,967	124,447
Total	249,474	270,695	317,129	386,260	461,588	473,670	546,356

Untuk pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tergambarkan pada tabel dibawah ini:

For the growth of Deposits described in the table below:

Perkembangan Outstanding DPK (Rp Juta)
Tahun 2007 – Desember 2010

Outstanding Development of DPK (USD Million)
Year 2007 - December 2010



Pertumbuhan Deposito
Deposits Growth

51,60%

Pertumbuhan Tabungan
Saving Growth

12,90%

Dengan perincian pertumbuhan dana sebagai berikut:

Giro

Outstanding Giro naik sebesar Rp 1.006.209 juta atau 25,78% menjadi Rp4.909.768 juta di tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 3.903.559 juta. Komposisi Giro tahun 2010 sebesar 51,01% dari total Dana Pihak Ketiga tahun 2010.

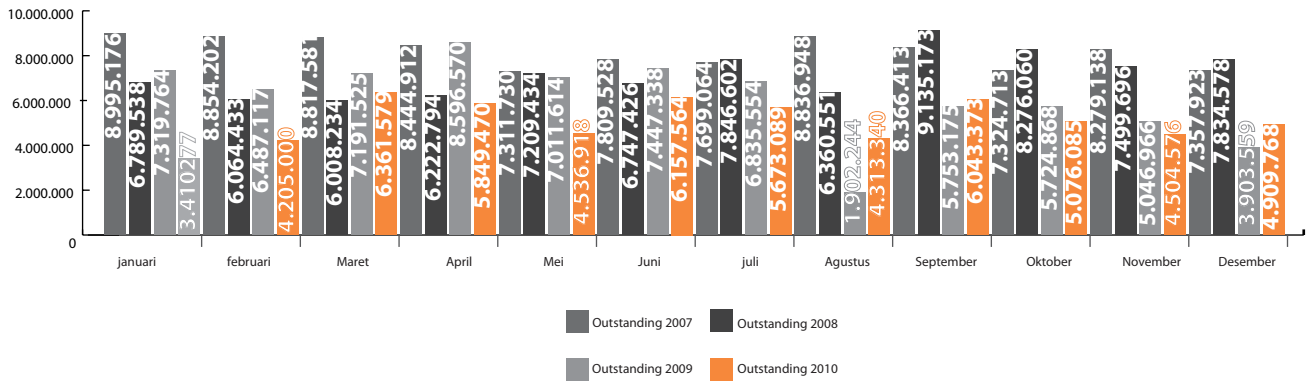
With the breakdown of growth funds as follows:

Demand Deposits

Outstanding Demand deposits rose by Rp1,006,209 million or 25.78% to Rp4.909.768 million in 2010 compared to previous year amounting to Rp3,903,559 million. Current Composition of 2010 amounted to 51.01% of total deposits in 2010.

Perkembangan Outstanding Giro (Rp Juta)
Tahun 2007 – Desember 2010

The development of Current Account Deposit Outstanding (IDR Million) Year 2007 - December 2010



Tabungan

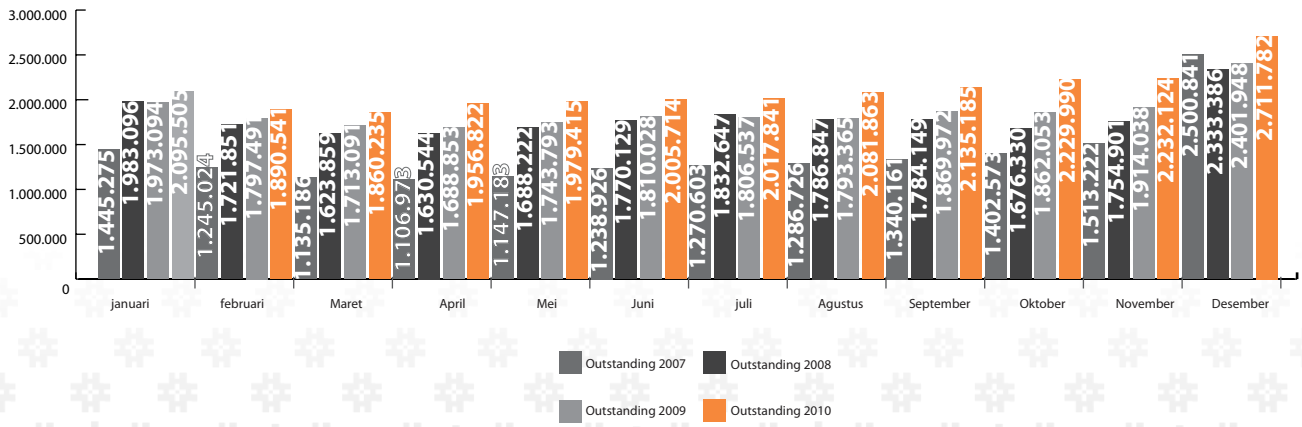
Outstanding Tabungan naik sebesar Rp 309.834 juta atau 12,90% menjadi Rp 2.711.782 juta di tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 2.401.948 juta. Komposisi Tabungan tahun 2010 sebesar 28,18% dari total Dana Pihak Ketiga tahun 2010.

Saving Deposits

Outstanding Saving deposits increased by Rp309 834 million or 12.90% to Rp2,711,782 million in 2010 compared to previous year amounting to Rp2,401,948 million. Composition of Saving deposits in 2010 amounted to 28.18% of total deposits in 2010.

Perkembangan Outstanding Tabungan (Rp Juta)
Tahun 2007 – Desember 2010

Outstanding Development of Saving Deposits (IDR Million) Year 2007 - December 2010



Deposito

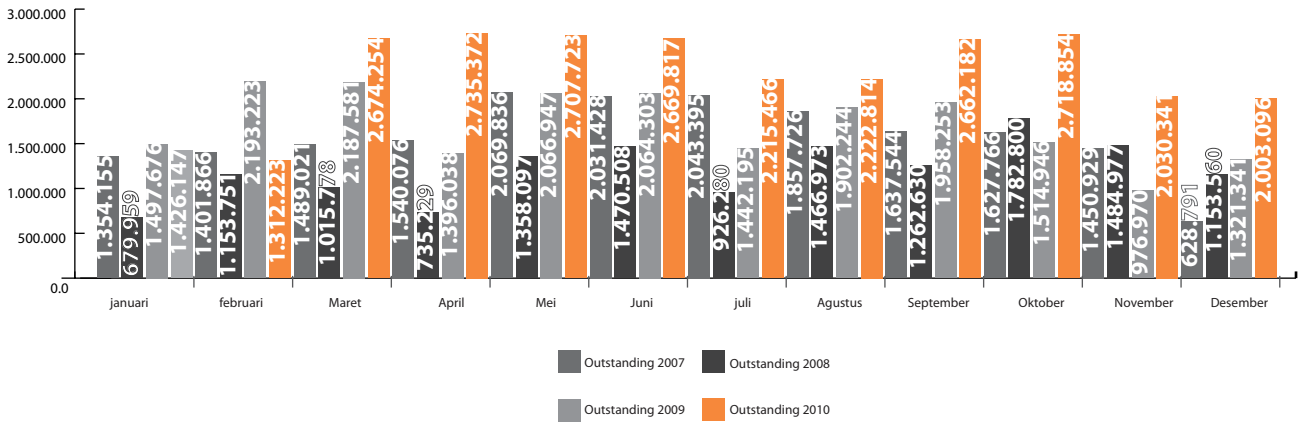
Outstanding Deposito Berjangka naik sebesar Rp 681.756 juta atau 51,60% menjadi Rp 2.003.096 juta di tahun 2010 jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 1.321.341 juta. Komposisi deposito tahun 2010 sebesar 20,81% dari total Dana Pihak Ketiga tahun 2010

Time Deposit

Outstanding Time Deposits increased by Rp681 756 million or 51.60% to Rp2,003,096 million in 2010 compared to previous year amounting to Rp1,321,341 million. The composition of deposits in 2010 amounted to 20.81% of total third party funds in 2010

Perkembangan Outstanding Deposito (Rp Juta)
Tahun 2007 – Desember 2010

Outstanding Development of Deposit (USD Million)
Year 2007 - December 2010



Membangun Landasan untuk Pertumbuhan

Membangun landasan yang kuat untuk pertumbuhan simpanan nasabah adalah hal yang penting untuk langkah kedepan. Langkah strategis dalam menggali potensi pasar ini adalah dengan mengembangkan produk perbankan yang bervariasi. Dengan langkah ini, beserta dukungan infrastruktur teknologi terkini, nasabah akan mendapatkan kemudahan dan layanan yang tepat untuk kebutuhannya.

Inisiatif berikutnya adalah upaya peningkatan fungsi dan *feature* mesin ATM serta peningkatan kerjasama dengan berbagai jaringan ATM, yaitu ATM Bersama, ATM Prima/ BCA dan MEPS *(Malaysian Electronic Payment System)* sehingga kartu ATM kita termasuk salah kartu ATM yang memiliki jaringan ATM terluas di Indonesia dan regional, yaitu sekitar 20.000 ATM pada jaringan ATM Bersama,

Building a Platform for Growth

Building a strong foundation for growth in customer deposits is important for future steps. Strategic step in tapping the potential of this market is to develop a variety of banking products. With this step, along with the latest technology infrastructure support, customers will have easy and appropriate services for their needs.

The next initiative is to increase functionality and features of ATM machines as well as increased cooperation with the various ATM networks, namely ATM Bersama, ATM Prima / BCA and MEPS (Malaysian Electronic Payment System) so that our ATM cards, including as one of an ATM card that has the largest ATM network in Indonesia and regional, i.e. around 20,000 ATMs in the ATM

16,700 ATM dari jaringan ATM Prima dan 6.500 ATM dari jaringan ATM MEPS, termasuk dapat digunakan untuk berbelanja pada lebih dari 100.000 mesin EDC Debit Prima yang ada di seluruh Indonesia.

Bersama network, 16.700 ATM from ATM network Prima and 6,500 ATMs of MEPS ATM network,also can be used to shop at more than 100,000 EDC Debit Prima in Indonesia.

Guna meningkatkan jumlah nasabah dan Dana Pihak Ketiganya, Bank Riau Kepri juga mengembangkan kerjasama co-branding kartu ATM dengan PSMTI (Persatuan Sosial Marga Tionghoa Indonesia) se Provinsi Riau, yang direncanakan akan dilanjutkan dengan PSMTI se Provinsi Kepri. Disamping itu juga, dilakukan kerjasama pemanfaatan KPE (Kartu Pegawai Elektronik) yang sekaligus berfungsi sebagai kartu ATM yang diikuti dengan penyediaan tabungan khusus yang disebut Sinar KPE. Dan, pada tahun 2011, akan diluncurkan Oto Banking, yakni mobil ATM keliling satu unit ditempatkan di Provinsi Riau dan satu unit di Provinsi Kepri untuk memberikan kemudahan bagi nasabah.

In order to increase the number of customers and deposits, Bank Riau Kepri also develop co-branding partnership with PSMTI ATM card (Association of Chinese Social Marga Indonesian) all Riau Province, which is planned to be continued with PSMTI all Riau Islands Province. Besides that, there is of KPE cooperation (Electronic Employee Card) which also functions as an ATM card which was followed by the provision of special savings called Sinar KPE. And, in 2011, will be launched Auto Banking, the ATM car around a unit stationed in the provinces of Riau and one unit in the province of Kepri to provide convenience for customers.

Kredit Konsumer

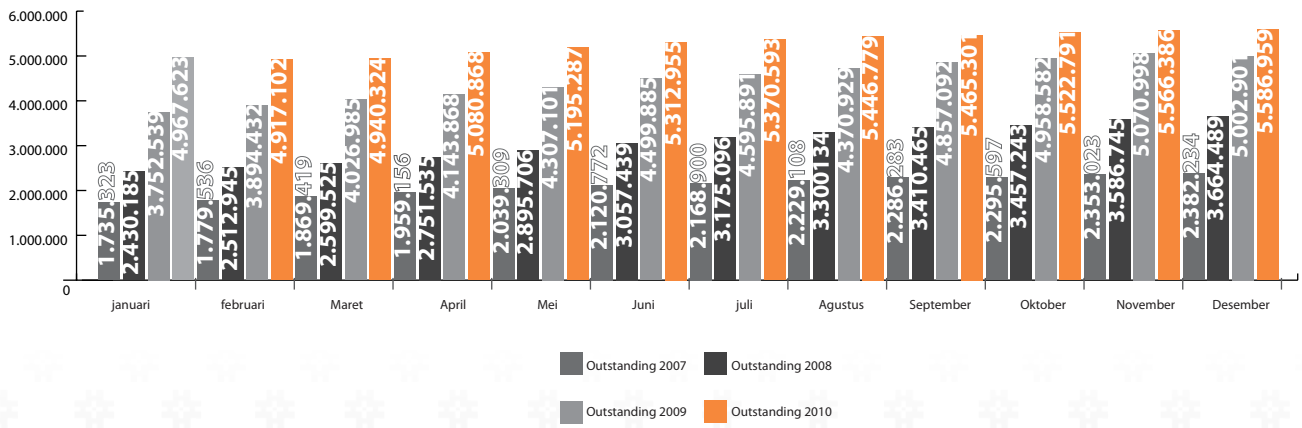
Dengan menyalurkan kredit baru sebanyak Rp584.058 juta di tahun 2010, kredit konsumer berhasil meraih pertumbuhan dari Rp5.002.901 juta menjadi Rp5.586.959 juta. Kredit konsumer menyumbangkan 85% dari total kredit Bank Riau Kepri

Consumer Credit

With the new credit channel as much as Rp584.058 million in 2010, consumer credit growth achieved from Rp5.002.901 million to Rp5.586.959 million. Consumer loans contribute 85% of total loans Bank Riau Kepri.

Perkembangan Outstanding Kredit Konsumer (Rp Juta)
Tahun 2007 – Desember 2010

Development of Consumer Credit Outstanding (Rp Million)
Year 2007 - December 2010



Dengan perincian skim kredit konsumer sebagai berikut:

With the breakdown of consumer credit scheme as follows:

Komponen Components	2008	2009	Des 2010	Target 2010	PENCAPAIAN Achievement	
					Persentase Percentage	Nominal Nominal
KPR KPR	102,424	331,156	386,360	421,922	91.6%	35,562
KKB KKB	65,801	67,454	50,797	85,548	59.4%	34,750
KAG KAG	3,407,151	4,511,839	5,040,197	4,800,000	105.0%	(240,197)
Kredit Pegawai Officer Loan	87,579	91,797	108,128	117,074	92.4%	8,945
Eks Kartu Kredit Ex-Credit Card	884	652	1,476	896	164.7%	(580)
Total	3,663,841	5,002,900	5,586,959	5,425,440	103.0%	(161,518)

Kredit Aneka Guna

Kredit Aneka Guna merupakan produk kredit konsumer yang tetap menjadi primadona sehingga menjadi penyumbang outstanding terbesar pada kredit konsumer Bank Riau Kepri yaitu sebesar Rp5.040.197 juta di tahun 2010 dari Rp4.511.839 juta di tahun sebelumnya. Peningkatan kredit didorong oleh kebutuhan dana segar oleh sebagian besar nasabah yang berasal dari pegawai negeri sipil baik untuk keperluan konsumtif maupun untuk keperluan pembangunan rumah. Dengan spesialisasi persyaratan skim yang sangat mudah, mendorong peningkatan outstanding Kredit Aneka Guna. Untuk tahun 2011 target *outstanding* Kredit Aneka Guna tumbuh menjadi sebesar Rp6.083.000 juta.

Aneka Guna Loan

Aneka Guna Loan is a product of consumer loans that remain to be excellent so that it becomes the largest contributor in consumer credit outstanding Bank Riau Kepri of Rp5.040.197 million in 2010 from Rp4.511.839 million in the previous year. Credit enhancements driven by the need for fresh funds by the majority of customers who come from civil servants either for consumption or for the purposes of housing construction. With very simple scheme specialization requirements is helping to boost outstanding balance of Aneka Guna loans. For the year 2011 target of Aneka Guna Credit outstanding grew Rp6.083.000 million.

Kartu Kredit

Sebagai salah satu Bank Pembangunan Daerah yang melakukan bisnis kartu kredit, Bank Riau Kepri menawarkan pilihan produk kartu kredit VISA klasik dan gold. Kartu Kredit Visa Bank Riau Kepri juga menawarkan fitur-fitur dan *benefit* menarik. Selain dapat digunakan di seluruh dunia di toko – toko berlogo Visa, saat ini juga telah terjalin kerjasama dengan puluhan *merchant* yang memberikan *discount* tambahan untuk setiap transaksi yang menggunakan Kartu Kredit Visa Bank Riau Kepri. Merchant discount tersebut tersebar di kota Pekanbaru, Batam, Tanjung pinang, Bukit tinggi, Jakarta bahkan

Credit Cards

As one of the Regional Development Banks which do credit card business, Bank Riau Kepri offers a selection of classic and gold of VISA credit card products. Visa Credit Card Bank Riau Kepri also offer attractive features and benefits. Besides can be used worldwide in the merchant bearing the Visa logo, at present also has been established cooperation with dozens of merchants that provide additional discount for each transaction using a Visa Credit Card Bank Riau Kepri. Merchant discount is spread in the city of Pekanbaru, Batam, Tanjung Pinang, Bukit Tinggi, Jakarta and even down to Malacca and

sampai ke Malaka dan Kuala Lumpur - Malaysia, serta pemberian fasilitas *airport lounge* gratis pada 5 Bandara utama yang banyak dikunjungi nasabah, yaitu Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Hang Nadim Batam, Sukarno Hatta Jakarta, Polonia Medan dan Ngurah Rai Denpasar. Penerbitan kartu kredit ini telah memberi nilai tambah dan *brand image* yang baik bagi bank, karena Bank Riau Kepri merupakan satu-satunya Bank Pembangunan Daerah yang memiliki layanan kartu kredit pertama dari 26 BPD yang ada di seluruh Indonesia.

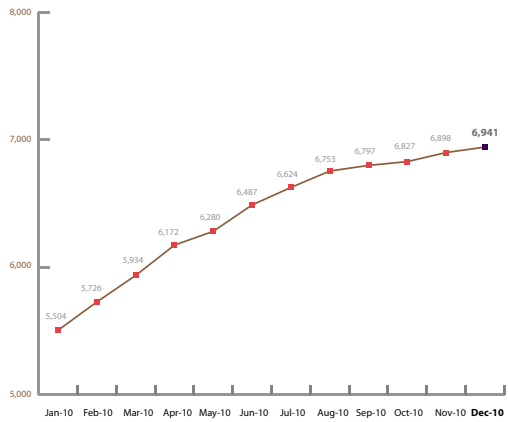
Sampai dengan Desember 2010 jumlah pemegang kartu kredit aktif Bank Riau Kepri sebanyak 6.941 kartu dengan outstanding kredit sebesar Rp950 Juta, mengalami peningkatan sebanyak 1.437 kartu dengan outstanding kredit sebesar Rp652 juta dari tahun sebelumnya.

Kuala Lumpur - Malaysia, as well as providing free airport lounge facilities in 5 major airports which are visited by many customers, namely the Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Hang Nadim Batam, Sukarno Hatta Jakarta, Polonia in Medan and Ngurah Rai Airport in Denpasar. The issuance of this credit card has given added value and good brand image for bank, because Bank Riau Kepri is the first Regional Development Bank's that has credit card services from 26 BPD which exist throughout Indonesia.

Until December 2010 the number of active credit card holders of Bank Riau Kepri as many as 6,941 cards with outstanding credit amounting to Rp950 million, an increase of 1437 cards with outstanding credit amounting to Rp652 million from the previous year.

PERTUMBUHAN KARTU KREDIT(Januari s.d Desember 2010)

CREDIT CARD GROWTH (January to December 2010)



Untuk tahun 2011 Bank Riau Kepri menarget pertumbuh outstanding kartu kredit menjadi sebesar Rp1.753.000 juta.

For 2011, Bank Riau Kepri has a target growth of outstanding credit cards amounted to Rp1.753.000 million.

Kredit Pemilikan Rumah

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank Riau Kepri turut memberi kontribusi pemenuhan kebutuhan rumah bagi masyarakat di Riau dan Kepri. Pada tahun 2010, disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat dan adanya penurunan permintaan pada *sector property*, KPR Bank Riau Kepri mengalami pertumbuhan yang tidak

Mortgage Loan

Mortgage Loan of Bank Riau Kepri has gave contribution to fulfillment of society needs on housing Riau and Kepri. In the year 2010, caused by increasing competition and a decrease in demand in the property sector, mortgage Bank Riau Kepri has a less significant growth, from Rp.331.156 mllion in 2009 to Rp.386.360 million in

terlalu signifikan yakni dari Rp. 331.156juta pada tahun 2009 menjadi Rp. 386.360juta pada tahun 2010, atau naik sebesar Rp. 55.204juta.
Untuk tahun 2011 Bank Riau Kepri menarget pertumbuhan outstanding kredit pemilikan rumah menjadi sebesar Rp480.000 juta.

2010, an increase of Rp.55.204 million.

For 2011, Bank Riau Kepri has a target outstanding growth in housing loans amounted to Rp480.000 million.

Kredit Kendaraan Bermotor

Bank Bank Riau Kepri juga menawarkan kredit untuk pasar otomotif. Kredit di sektor otomotif ini sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga, disamping persaingan yang cukup ketat. Di tahun 2010, Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) mengalami tekanan, sehingga outstanding KKB pada tahun 2009 sebesar Rp. 67.454juta mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 50.797juta, atau turun sebesar Rp. 16.657juta. Untuk tahun 2011 Bank Riau Kepri menarget pertumbuh outstanding kredit kendaraan bermotor menjadi sebesar Rp 69.000 juta.

Vehicle Loan

Bank Riau Kepri also offer credit for the automotive market. Credit in the automotive sector is very sensitive to interest rates, in addition to tight competition. In 2010, Motor Vehicle Credit (CLA) is under pressure, so that outstanding CLA in 2009 amounted to Rp.67.454 million decreased to Rp.50.797 juta, down by Rp.16.657 million. For 2011, Bank Riau Kepri has target outstanding credit growth of motor vehicles amounted to Rp69.000 million.

Membangun Landasan untuk Pertumbuhan

Kondisi ekonomi Indonesia di awal tahun 2010 sangat baik, sehingga mendukung adanya peningkatan pendapatan dan kekuatan daya beli konsumen dimasyarakat secara keseluruhan.
Kondisi ini, menjadikan segemen konsumer tetap merupakan bisnis utama Bank Riau Kepri. Langkah strategis Bank Riau Kepri dalam menggali potensi pasar ini adalah dengan mengembangkan produk perbankan yang bervariasi namun tetap fokus pada segemen kredit bagi pegawai.

Building a Platform for Growth

Economic conditions in Indonesia in early 2010 is very good, thus supporting an increase in income and purchasing power of consumers in the community as a whole.
This condition, making the consumer segment remains the main business of Bank Riau Kepri. Bank Riau Kepri strategic step in tapping the potential of this market is to develop various banking products that vary but remain focused on the segment of loans for employees.

Target 2011

Kinerja di tahun 2010 menjadi momentum positif bagi ekspansi bisnis perbankan konsumer di tahun 2011. Dana pihak ketiga diproyeksikan akan terus tumbuh melalui serangkaian program promosi dan inisiatif lainnya, seperti pengembangan fitur produk dengan layanan tambahan pada produk baru tersebut. Selain DPK yang diproyeksikan terus tumbuh, juga akan dilakukan ekspansi yang lebih gencar untuk meningkatkan pertumbuhan kredit konsumer. Salah satu langkah yang diambil oleh Bank Riau Kepri adalah dengan melakukan kerjasama dengan Kementerian Perumahan Rakyat berupa KPR

Target 2011

Performance in 2010 was positive momentum for the expansion of the consumer banking business in 2011. Deposits are projected to continue to grow through a series of promotional programs and other initiatives, such as the development of product features with additional service on this new product. In addition to the projected deposits continued to grow, there will also be a more vigorous expansion to enhance the growth of consumer credit. One of the steps taken by the Bank Riau Kepri is to conduct cooperation with the Ministry of Public Housing in the form of mortgages with the support of

dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang akan dipasarkan dengan tingkat suku bunga relatif rendah. Ditargetkan pada tahun 2011, dana pihak ketiga tumbuh sebesar Rp. 12,476.000 juta dan penyaluran kredit tumbuh menjadi sebesar Rp. 6,764.000 juta.

Strategi lainnya adalah penyesuaian Struktur Organisasi dan Tata-kerja (SOT) Kantor Pusat agar dapat lebih dinamis bergerak ke depan dengan menggabungkan Divisi Konsumer dan Mikro, serta membentuk divisi baru, yakni Divisi Produk dan Jasa

Housing Financing Liquidity Facility (FLPP), which will be marketed with relatively low interest rates. Targeted in 2011, Deposits grow by Rp12.476.000 million and loans grow to Rp6.764.000 million.

Another strategy is the adjustment of Head Office Organizational Structure and Governance-work (SOT) Head Office for more dynamic to move forward by merging the Division of Consumer and Micro, and formed a new division, the Products and Services Division

Dana Pihak Ketiga
Tumbuh Sebesar
Deposits growth

26,19%

Apa tanda Melayu jati
Bulatkan tekat satukan langkah
Apa tanda Bank Riau Kepri
Salurkan kredit membangun daerah



Perbankan Komersial

Perbankan Komersial Bank Riau Kepri melayani pembiayaan perusahaan, instansi, dan korporasi. Namun di tahun 2010, perbankan komersial Bank Riau Kepri diarahkan kepada kredit modal kerja, investasi atau berdasarkan kontrak. Disamping itu, bank juga ikut berpartisipasi melalui pembiayaan Kredit Sindikasi.

Jenis-jenis kredit yang ditawarkan kepada konsumen adalah :

- Kredit Bina Prima (Investasi),
- Kredit Niaga Prima (Modal Kerja),
- Kredit Karya Prima (Modal Kerja Atas Dasar Kontrak), dan
- Kredit Modal Kerja kepada developer.

Di akhir tahun 2010, total kredit komersial sebesar Rp. 441.926 juta menurun sebesar Rp. 110.321 juta dari Rp. 552.247 juta di tahun 2009. Penurunan outstanding kredit komersial ini diakibatkan dari turunnya sebagain besar kredit pada kontraktor karena sebagain besar pekerjaan proyek-proyek pemerintah diseluruh kabupaten dan kota telah selesai di Desember 2010.

Perkembangan Outstanding Kredit Komersial (Rp Juta)
Tahun 2007 – Desember 2010

Commercial Banking

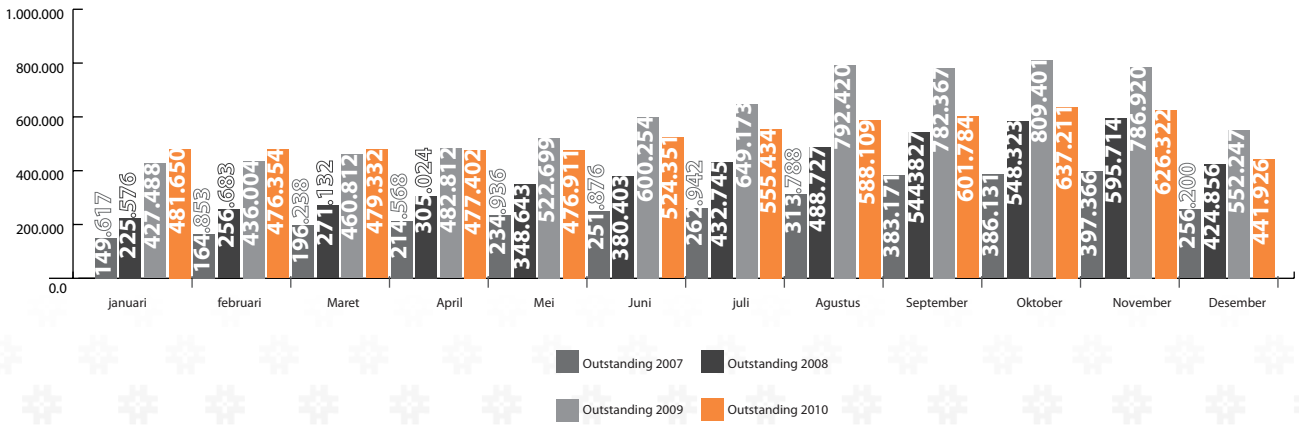
Commercial Banking of Bank Riau Kepri is serving corporate finance, institutions, and corporations. However, in the year 2010, commercial banking of Bank Riau Kepri is directed to working capital loans, investment or contract basis loans. Besides, bank also participated through a syndicated loan financing.

The types of loans offered to consumers is:

- *Bina Prima Loan (Investment)*
- *Niaga Prima Loan (Working Capital),*
- *Karya Prima Loan (Working Capital on current contract basis), and*
- *Working Capital Loan to the developer.*

At the end of 2010, total commercial loans of Rp441.926 million, decreased by Rp110.321 million from Rp.552.247 million in 2009. Decreasing in outstanding commercial loans was the result of a decline in the majority of credit on the contractor because the majority of the government projects work throughout the district and the city have been completed in December 2010.

Development of Commercial Loan Outstanding (IDR Million)
Year 2007 - December 2010



Membangun Landasan untuk Pertumbuhan

Dengan senantiasa menerapkan prinsip kehati–hatian, maka beberapa strategi akan ditarapkan diantaranya:

Segmentasi Bisnis

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang melatar belakangi perlunya segmentasi, yaitu:

- Sebagai dasar dalam pembagian kewenangan dalam pengambilan keputusan, baik antara Kantor Cabang dengan Kantor Pusat maupun antara tingkatan manajemen
- Sebagai dasar dalam pembagian tanggung jawab pengelolaan nasabah terutama antara unit-unit bisnis tertentu
- Sebagai dasar dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Segmen **Komersial**, yaitu nasabah institusi/perusahaan, yang terbagi menjadi:

a. Sub-segmen mikro dan *small business/owner operators,* dengan kriteria : nasabah institusi/ perusahaan yang memiliki *annual sales* di bawah Rp 1 milyar dan nasabah perorangan yang mendapat fasilitas kredit komersial
b. Sub-segmen *middle commercial* (Komersial) adalah nasabah institusi/ perusahaan yang memiliki *annual sales* antara Rp 1.0 milyar – Rp 10.0 Milyar

Segmen **Korporat**, dikelompokkan dalam 2 Sub-segmen, yaitu :

a. Sub-segmen **Pemerintah** adalah nasabah institusi Pemerintah Pusat/Daerah (BUMN, BUMD dan Pemda)
b. Sub-segmen corporate non Pemerintah, yaitu nasabah institusi/perusahaan yang memiliki *annual sales* diatas Rp 10.0 milyar.

Program Strategi

1. Melakukan program promosi yang tepat dan berkesinambungan.
2. Menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan segmentasi pasar. Mengembangkan produk unggulan perbankan untuk pengusaha yang

Building a Platform for Growth

By continually applying the prudential principle, then several strategies will be implemented including:

Business Segmentation

Basically there are several factors behind the need for segmentation, namely:

- *As a basis for the division of authority in decision-making, both between the Branch Office and Head Office as well as between levels of management.*
- *As a basis for the division of customers management responsibilities to customers, especially among certain business units.*
- *As a basis in providing services that match customer needs.*

Commercial *segment, namely institutional clients / companies, which are divided into:*

a. Sub-segment of micro and small business / owner operators, with criteria: institutional customers / companies with annual sales below Rp1 billion and individual customers who have Commercial loan facilities.
b. Sub-segment middle commercial is a customer institution / company that has annual sales of Rp1.0 billion - Rp10.0 Billion

Corporate *segments, grouped into 2 sub-segments, namely:*

a. Sub-segment of ***the Government*** *is the central government institutional clients / Regional (state enterprises, enterprises and local government)*
b. Sub-segment of non-government corporate, namely institutional customers / companies with annual sales above Rp 10.0 billion.

Program Strategy

1. Doing the right and sustainable promotional programs.
2. Creating products that meet customer needs and market segmentation. Develop a superior banking products to businessman who participate in the

berpartisipasi dalam pendayagunaan proyek Pemda sehingga produk/jasa Bank Riau Kepri tetap dimanfaatkan oleh keduanya.

3. Mengembangkan layanan dan jaringan kantor sesuai dengan kegiatan bisnis yang *feasible* serta meningkatkan mutu sarana dan prasarana layanan.

Target 2011

Memelihara dan menjaga hubungan baik dengan Pemda Riau & Kepri dengan cara antara lain: Menyediakan layanan yang dibutuhkan oleh Pemda Riau dan Kepri dan Membiayai proyek-proyek Pemda Riau & Kepri sehingga dapat meningkatkan ekspansi kredit komersial Bank Riau Kepri. Untuk tahun 2011 Bank Riau Kepri menarget pertumbuh outstanding kredit komersial menjadi sebesar Rp 710.000 juta.

utilization of local government (project), so that the Bank Riau Kepri product / service still be utilized by both parties.

3. *Developing services and network of offices in accordance with feasible business activities and to improve the quality of service facilities and infrastructure services.*

Target 2011

Maintaining and keeping good relations with the Government of Riau and Kepri by way of example: To provide services needed by the Regional Government of Riau and Kepri and finance projects in Riau and Kepri administration so as to increase the commercial credit expansion of Bank Riau Kepri. For 2011, Bank Riau Kepri has target growth of commercial loans outstanding amounted to Rp 710.000 million.

Memberikan segala
KEMUDAHAN untuk Anda

Providing everything for your CONVENIENCE



Apa tanda Melayu jati
Berbekal ilmu giat berusaha
Apa tanda Bank Riau Kepri
Membina UMKM memajukan Usaha



Perbankan Kecil & Mikro

Selama ini, Usaha Kecil dan Mikro (UKM) telah menunjukkan daya tahan terhadap gejolak perekonomian, dan hal ini terbukti kembali di tahun 2010. Sekalipun dengan tingkat persaingan yang tinggi, bisnis UKM tidak hanya mampu bertahan, namun juga terjadi pertumbuhan yang signifikan. Dalam tahun 2010 Bank Riau Kepri tetap konsisten untuk menggali potensi pasar segmen usaha mikro dan kecil. Pangsa pasar ini sangat luas dan spesifik yaitu skala usaha yang relatif kecil serta tersebar hingga ke daerah-daerah.

Salah satu layanan yang dikembangkan dalam tahun 2010 adalah layanan Kedai Bank Riau Kepri, yakni jaringan kantor satu tingkat dibawah cabang pembantu dengan fokus kegiatan kepada usaha Kecil dan Mikro. Melalui penerapan langkah strategis tersebut pertumbuhan jaringan kantor kedai Bank Riau Kepri dari 17 Kantor Kedai di tahun 2009 meningkat menjadi 23 Kantor Kedai di tahun 2010 dengan Outstanding kredit kecil dan mikro pada akhir tahun 2010 sebesar Rp. 1.007.000 juta dan Pendapatan bunga kredit mikro dan kecil pada akhir tahun 2010 sebesar Rp. 167.86 juta.
Melalui penerapan langkah strategis tersebut, outstanding Kredit Pengusaha Kecil tumbuh menjadi Rp729.000 juta, outstanding Kredit Kedai Bank Riau Kepri tumbuh menjadi Rp92.4 juta, outstanding Kredit Ketahanan Pangan tumbuh menjadi Rp3.37 juta.

Namun demikian, terjadi pula penurunan dibeberapa skim kredit, sehingga total outstanding kredit perbankan kecil dan mikro Bank Riau Kepri dari Rp1.008.265 juta di tahun 2009 turun menjadi Rp1.007.157 juta pada tahun 2010. Penurunan ini diakibatkan oleh turunnya beberapa outstanding skim kredit yang kurang diminati masyarakat.

Small & Micro Banking

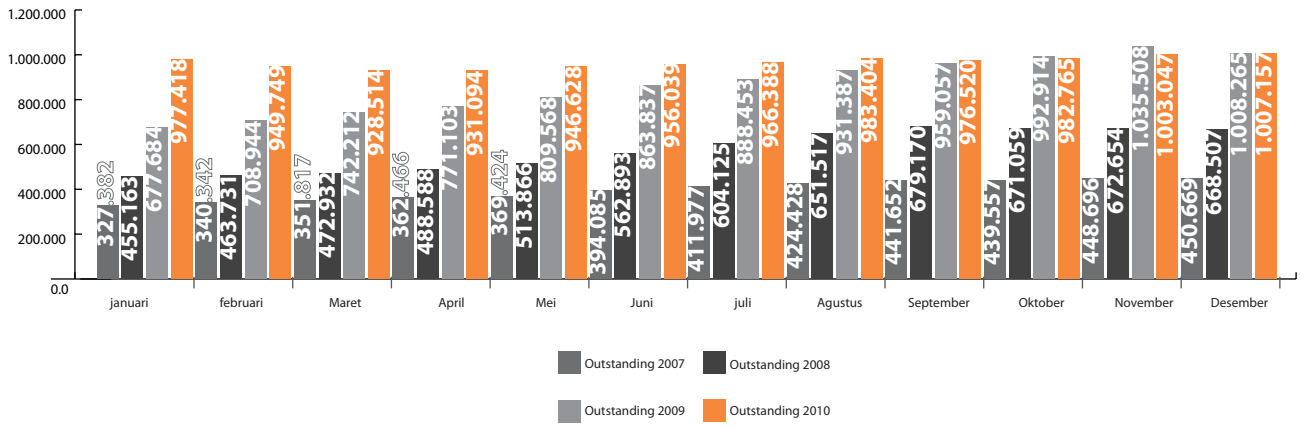
During this time, Small and Micro Enterprises (SMEs) have shown resilience to economic shocks, and this was proven again in 2010. Even with a high level of competition, SME businesses not only survive, but also have significant growth. In the year 2010 the Bank Riau Kepri remains consistent to explore the market potential of micro and small business segment. This market share is very broad and specific that a relatively small scale and spread to the regions.

One service that was developed in the year 2010 is the service Kedai Bank Riau Kepri, which is one level below the sub branches office network with a focus of activities to the Small and Micro enterprises. Through the implementation of these strategic moves growth of Bank Riau Kepri stalls network from 17 Kedai Office in 2009 increased to 23 Kedai Office in 2010 with the Outstanding Small and micro-credit at the end of 2010 amounted to Rp.1007.000 million and interest income micro and small credits at the end of 2010 amounted to Rp.167.86 million.
Through the implementation of these strategic measures, Small business loans outstanding grew to Rp729.000 million, Kedai Bank Riau Kepri loans outstanding grew into Rp92.4 million; Food Security outstanding loans grew to Rp3.37 million.

However, there is also a decrease in several credit schemes, bringing the total outstanding bank loans of small and micro Bank Riau Kepri of Rp1.008.265 million in the year 2009 fell to Rp1.007.157 million in 2010. This decrease was caused by a decline in some outstanding credit scheme less desirable by community.

Perkembangan Outstanding Kredit Mikro & Kecil (Rp Juta)
Tahun 2007 – Desember 2010

Development of Micro & Small Loans Outstanding (IDR Million)
Year 2007 - December 2010



Membangun Landasan untuk Pertumbuhan

Dengan membangun landasan untuk pertumbuhan segmen usaha kecil dan koperasi melalui pola layanan khusus Kedai Bank Riau Kepri ini, membuktikan bahwa segmen ini memiliki daya tahan yang baik dalam menghadapi berbagai kondisi perekonomian. Langkah strategis lain yang diterapkan Bank Riau Kepri adalah dengan mendekatkan diri kepada nasabah. Untuk itu Bank Riau Kepri menerapkan strategi memperbanyak titik layanan berupa pembukaan beberapa kedai di sentra-sentra ekonomi hingga ke daerah. Sampai dengan tahun 2010, telah dibuka 23 jaringan kantor Kedai Bank Riau Kepri yang tersebar di Riau dan Kepri. Selain itu, Bank Riau Kepri juga terus mengembangkan program kemitraan dengan lembaga keuangan mikro. Dalam pengembangan selanjutnya, Bank Riau Kepri juga menjadi Apex BPR (lembaga pengayom bagi BPR) yang di launching pada tanggal 03 Mei 2010, berfungsi sebagai berikut :

1. Membantu dan mendorong pertumbuhan BPR sehingga tercipta daya saing BPR yang kuat dan memperkuat posisi *Pooling of Fund*.
2. Berperan untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan likuiditas yang sewaktu – waktu dapat menimpa BPR

Building a Platform for Growth

By building the foundation for the growth segment of small businesses and cooperatives through a special service pattern of Kedai Bank Riau Kepri, proving that this segment has good endurance in the face of various economic conditions. Other strategic steps has implemented by the Bank Riau Kepri is to get closer to customers. For that Bank Riau Kepri implementing strategy to provide more service points as the opening of several Kedai Bank Riau Kepri in the economic centers to the remote area. Until the year 2010, has opened 23 branch network of Kedai Bank Riau Kepri spread in Riau and Kepri. In addition, the Bank Riau Kepri also continued to develop partnerships with microfinance institutions. In a further development, the Bank Riau Kepri also became Apex BPR (agency guidance as to the BPR), which was launched on 03 May 2010, serves as follows:

1. *Assist and encourage the growth of BPR competitiveness so as to create a strong and strengthen the position of the Pooling of Funds.*
2. *Has a role to anticipate any liquidity problems in any time that hit RB because of mismatch situations.*

karena menghadapi situasi *mismatch*.

3. Dalam Jangka panjang Apex BPR juga akan menjalankan fungsi – fungsi lainnya sesuai dengan *international best practices,* yakni sebagai *wholesale financing* BPR, *Clearing house* untuk keperluan *payment system* BPR, memberikan pelatihan dan pendampingan serta sebagai Pengawas BPR sesuai dengan persyaratan dan perjanjian yang disepakati.

Untuk lebih meningkatkan motivasi berwirausaha, kembali di tahun 2010 ini Bank Riau Kepri bekerjasama dengan SmartFM dan Ibu Aviliani (Indef) mulai melakukan pemberian Anugerah UMKM Award kepada nasabah UMKM yang berhasil mengembangkan usahanya dengan baik dibanding dengan nasabah lain.

Prospek Usaha dan Target 2011

Ada beberapa pengembangan kerjasama dan aliansi strategis dengan BPM Bangdes untuk sinergi pembiayaan usaha mikro melalui lebih dari 633 UED/K-SP (Unit Ekonomi Desa/Kelurahan – Simpan Pinjam) yang ada di Provinsi Riau, sehingga bank dapat mempercepat proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekaligus dapat diposisikan sebagai *outlet* untuk mempermudah masyarakat menabung ke Bank Riau Kepri. Selain itu, akan didesign tabungan khusus UMKM, dan Implementasi Micro Centre, serta Implementasi KKMB (Konsultan Keuangan Mitra Bank). Dengan pangsa pasar khusus ini. Untuk tahun 2011 Bank Riau Kepri mentargetkan pertumbuhan outstanding kredit kepada segmen usaha kecil dan mikro menjadi sebesar Rp1.483.000 juta.

3. *In the long term BPR Apex will also perform other functions in accordance with international best practices, as a wholesale financing rural bank, clearing house payment system for rural banks, providing training and mentoring as well as RB Trustees in accordance with the agreed terms and agreements.*

To further enhance entrepreneurship motivation, back in 2010, the Bank Riau Kepri in cooperation with Smart FM and Mrs. Aviliani (INDEF) began granting SME Award for SME customers who managed to expand its business with good performance compared with other clients.

Business Prospects and Targets 2011

There are several Developing cooperation and strategic alliances with BPM Bangdes for micro financing synergies through more than 633 UED / K-SP (Village Economic Unit - Savings and Loans) in Riau Province, so that banks can promote the economic empowerment of communities and at the same time can be positioned as an outlet to facilitate the public savings to the Bank Riau Kepri. In addition, it will be designed special savings for SME's, and Implementation of Micro Center, and Implementation KKMB (Bank Partner Financial Consultant). With this particular market segment, for the year 2011 Bank Riau Kepri expects growth in outstanding credit to small and micro business segment amounted to Rp1.483.000 million.



Apa tanda Melayu jati
Orang berbudi kita berbahasa
Apa tanda Bank Riau Kepri
Harum nama sampai manca Negara

Perbankan Treasury & Internasional

Di tengah berbagai cabaran yang dihadapi pada tahun 2010, Treasury Bank Riau Kepri mampu menjaga keseimbangan dalam mempertahankan likuiditas, mengelola aktiva dan pasiva, maupun mengoptimalkan profitabilitas. Direktorat Treasury & International Banking memiliki peran sentral dalam mengelola asset dan liabilitas, menjaga kelangsungan bisnis dari aspek likuditas dan solvabilitas, serta ikut mendorong pertumbuhan kredit dan penghimpunan dana.

Likuiditas:

Pengaturan likuiditas suatu Bank adalah sangat penting untuk diperhatikan. Bank Riau Kepri, dalam hal ini Divisi Treasury dan Internasional selalu memantau dan menjaga posisi likuiditas bank setiap harinya. Pengaturan likuiditas bank diantaranya pengaturan Giro Wajib Minimum (GWM) Bank yaitu :

- GWM Primer IDR adalah sebesar 5,00% dari total Simpanan/ Dana Pihak Ketiga
- GWM Sekunder IDR adalah 2,50 % dari total Simpanan/Dana Pihak Ketiga
- GWM valuta asing adalah sebesar 1,00% dari total Simpanan/Dana Pihak Ketiga.

Selain pengaturan likuiditas, Divisi Treasury dan Internasional berupaya melakukan penghimpunan dana dari nasabah perorangan dan nasabah non perseorangan untuk produk Treasury dan penempatan dana dalam produk treasury. Produk treasury tersebut antara lain:

- Deposito interbank *(interbank placement)* IDR dan Valuta asing untuk jangka waktu 1 bulan atau lebih
- *Deposit on Call* (DOC) interbank dan untuk nasabah prima untuk jangka waktu dibawah satu bulan atau satu bulan lebih.
- *Interbank Call Money* untuk penempatan satu hari atau lebih.

Langkah strategis yang dilakukan untuk penghimpunan dana tersebut antara lain dengan pemantauan suku bunga premium dan pemberian suku bunga khusus *(special rate)* untuk nasabah.

Treasury & International Banking

In the midst of various challenge faced in 2010, Treasury Bank Riau Kepri is able to maintain a balance in maintaining liquidity, manage assets and liabilities, as well as optimizing profitability. Directorate of Treasury & International Banking has a central role in managing the assets and liabilities, maintaining business continuity aspects of liquidity and solvency, and helped push the growth of credit and fund raising.

Liquidity:

Setting bank's liquidity is very important to note. Bank Riau Kepri, in this case, Treasury and International Division constantly monitor and maintain the liquidity position of banks every day. Bank liquidity arrangements include setting minimum statutory reserves (GWM) Bank as follows:

- *IDR Primary Statutory reserves was 5.00% of total deposits / Third Party Funds*
- *IDR Secondary Statutory reserves was 2.50% of total deposits / Third Party Funds*
- *Foreign exchange reserves amounted to 1.00% of total deposits / Third Party Funds.*

In addition to liquidity arrangements, Treasury and International Division seek to mobilize funds from individual customers and non-individual customers to treasury products and fund placement in treasury products among others:

- *Interbank placement of IDR and foreign currencies for a period of 1 month or more*
- *Deposit on Call (DOC), interbank and to prime customers for a period of less than one month or more than one month.*
- *Interbank Call Money for the placement of one day or more.*

Strategic steps undertaken for the funding include the monitoring of interest rate premium and the provision of special rate for the customer.

Penggunaan dana oleh Divisi Treasury dan Internasional pada tahun 2010 mencapai angka Rp4.251.534. juta yang terdiri dari :

- Penempatan pada Bank Lain:
  Rp. 1.445.550 juta
- Penggunaan untuk Surat Berharga lainnya:
  Rp. 2.805.984 juta

Total Penggunaan Dana:
Rp. 4.251.534 juta

Asset Liabilities Management

Asset Liabilities Management Bank Riau Kepri dikelola melalui satu bagian di Divisi Treasury dan Internasional. Riset pasar dan pembahasan ALMA tersebut dibawakan pembahasannya di rapat komite atau *Asset Liabilities Committe* (ALCO) yang beranggotakan beberapa Direksi dan Divisi terkait dengan operasional atau *Strategic Business Unit* (SBU). Divisi tersebut antara lain :

- Divisi Treasury dan Internasional
- Divisi Komersial
- Divisi Konsumer dan Mikro
- Divisi Syariah
- Divisi Operasional

Rapat ALCO dilakukan minimal satu kali setiap bulan. Rapat ALCO membahas perkembangan terbaru tentang ALMA dan pasar perbankan dan perekonomian secara umum. Pencapaian target dan pembahasan rasio-rasio keuangan, penetapan tarif dan harga serta suku bunga untuk simpanan dan kredit ditetapkan dalam rapat ALCO.

Internasional dan Hubungan Koresponden

Divisi Treasury dan Internasional dalam pengembangan Bank Riau Kepri sebagai Bank Umum Devisa melakukan beberapa langkah strategis, antara lain:

- Mengoptimalkan dan penambahan jaringan layanan kantor untuk transaksi valuta asing serta meningkatkan pemahaman karyawan Bank Riau Kepri akan transaksi valuta asing.
- Penyempurnaan manual dan prosedur produk luar negeri *(trade finance).*

Use of funds by the Treasury and International Division in 2010 reached the figure Rp4.251.534 juta which consists of:

- *Placements with Other Banks:*
  Rp. 1.445.550 million
- *Use for other Securities:*
  Rp. 2.805.984 million

Total Use of Funds:
Rp. 4.251.534 million

Asset Liabilities Management

Asset Liabilities Management Bank Riau Kepri are managed through one section in the Treasury and International Division. Market research and ALMA review was brought to the discussion at the ALMA committee meetings or Asset Liabilities Committee (ALCO), which consists of several Directors, and Division associated with the operation or Strategic Business Unit (SBU). Divisions include:

- *Treasury and International Division*
- *Commercial Division*
- *Consumer and Micro Division*
- *Sharia Division*
- *Operational Division*

ALCO meetings conducted at least once every month. ALCO meeting discussed the latest developments about ALMA and banking markets and the economy in general. The achievement of targets and discussion of financial ratios, setting tariffs and prices and interest rates for deposits and credits specified in the ALCO meeting.

International and Correspondent Relations

Treasury and International Division in the development of Bank Riau Kepri as a Commercial Bank Foreign Exchange made several strategic steps, among others:

- *Optimizing and addition of network services office for foreign exchange transactions and to enhance understanding of Bank Riau Kepri staff with foreign exchange transactions.*
- *Completion of manuals and procedures for foreign products (trade finance).*

- Pengoperasian SWIFT
- Pembukaan jaringan hubungan koresponden dengan Bank dalam dan luar negeri.
- Penetapan dan pemantauan *limit credit line* untuk bank koresponden.
- Peningkatan layanan kepada nasabah untuk transaksi valuta asing dengan menjalin kerjasama aliansi strategis dengan bank koresponden.

Divisi Treasury dan Internasional dalam rangka meningkatkan layanan kepada nasabah pemerintah terutama daerah, provinsi dan pemerintah pusat bekerja sama dengan divisi terkait melakukan kegiatan antara lain:

- Pemasangan sistem jaringan on line untuk mengakses rekening kas daerah di kantor-kantor pemerintah daerah di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.
- Pengelolaan rekening bendahara pengeluaran dan bendahara penerimaan dalam bentuk *Treasury National Pooling* (TNP).
- Peningkatan layanan setoran BPIH haji melalui pemasangan sistem jaringan *online* siskohat di semua kantor cabang, pelimpahan dan pengiriman laporan secara tepat waktu.

Planning dan Strategi 2011:

Pada tahun 2011, Divisi Treasury dan Internasional akan memaksimalkan transaksi pasar uang interbank dan perbankan internasional. Langkah strategis yang direncanakan adalah memperluas dan memaksimalkan bank konterparti dan merevitalisasi kerjasama strategis dengan berbagai pihak dalam mengoptimalkan transaksi. Layanan *trade services* akan diimplementasikan dan dioptimalkan pada tahun 2011 setelah sebelumnya dilakukan penyempurnaan prosedur dan kebijakan pada tahun 2010. Layanan *trade services* ini didukung dengan bertambahnya jaringan kantor dan pemasaran Bank Riau Kepri serta pembukaan bank koresponden menjadi prioritas tahun 2011.

- *Operation of SWIFT.*
- *Opening of network of correspondent Relationships with other Banks at home and abroad.*
- *Establishment and monitoring of credit lines limit to correspondent banks.*
- *Improved service to customers for foreign exchange transactions by establishing a strategic alliance with correspondent banks.*

Treasury and International Division in order to improve service to customers, especially local government, provincial and national governments in cooperation with related divisions perform activities such as:

- *Installation of a network system on line to access the cash accounts in local government offices in the province of Riau and Kepri Province.*
- *Management of treasurer accounts in the form of Treasury National Pooling (TNP).*
- *Improving deposit service of BPIH hajj pilgrimage through the installation of siskohat network systems online at all branch offices, timely fund transfer and delivery of reports.*

Planning and Strategy 2011:

In 2011, Treasury and International Division will maximize the interbank money market transactions and international banking. Planned strategic is to extend and maximize the bank counterparty and revitalize strategic alliances with various parties in order to optimize the transaction. Trade services will be implemented and optimized in 2011 after the previous procedure and policy improvements in 2010. Trade services are supported by the increasing network and marketing offices of Bank Riau Kepri and the opening of correspondent banks is a priority in 2011.



Apa tanda Melayu jati
Adat istiadat cerminan diri
Apa tanda Bank Riau Kepri
Prinsip Syariah dijunjung tinggi

Perbankan Syariah

Sharia Banking

Kondisi industri perbankan syariah semakin membaik di tahun 2010. Segmen perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan yang positif, baik dalam hal dana pihak ketiga, seperti tabungan, giro dan deposito berjangka maupun dalam pembiayaan serta perluasan jaringan kantor. Hal ini membuka peluang bagi banyak bank untuk menyediakan layanan Syariah terus bertambah. Tentunya, hal ini adalah perkembangan yang positif, dimana dengan pertumbuhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia tentang perbankan Syariah sebagai alternatif perbankan konvensional. Meskipun perkembangannya sangat positif, namun pangsa pasar Perbankan Syariah di Riau dan Kepri masih relatif kecil. Hal tersebut mencerminkan masih besarnya potensi perbankan Syariah dan memberi ruang bagi peningkatan jumlah bank yang masuk ke pasar bagi perbankan Syariah di Riau dan Kepri.

Guna memenuhi kebutuhan sebagian masyarakat akan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, pada bulan Desember 2010 Bank Riau Kepri kembali membuka cabang syariah di Batam, Provinsi Kepri. Potensi perbankan syariah di Provinsi Kepri ini sangat baik dan masyarakat menerimanya dengan positif. Sampai saat ini Bank Riau Kepri Syariah telah memiliki 2 Kantor Cabang (Kantor Cabang Syariah Pekanbaru dan Tanjung Pinang), 3 (tiga) Kantor Cabang Pembantu Syariah (Tembilahan, Duri dan Batam), 1 (satu) Kantor Kas Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) dan 46 (empat puluh enam) Unit Layanan Syariah.

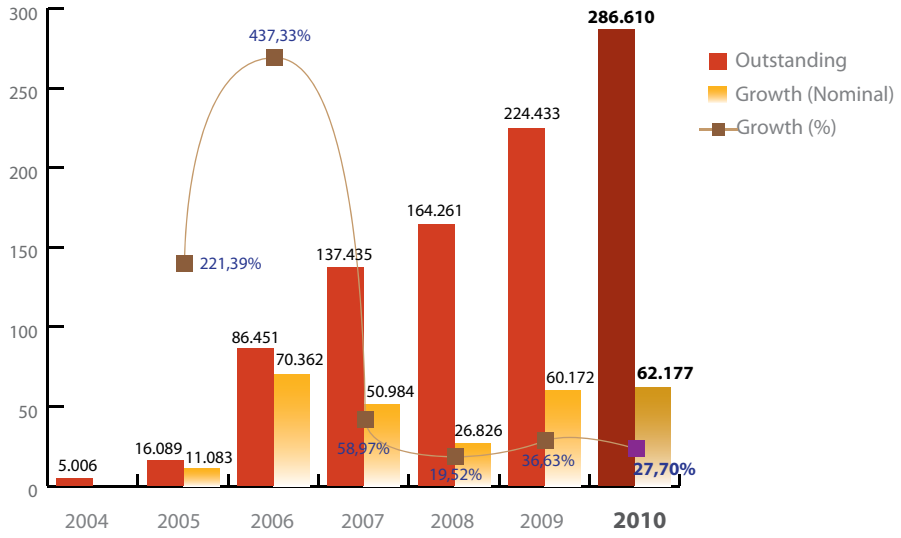
Bank Riau Kepri Syariah berhasil menunjukan kinerja membanggakan di tahun 2010. Sampai Desember 2010, dana pihak ketiga unit Syariah tumbuh menjadi Rp 286.610 juta, naik 27,70% dari tahun 2009 yang mencapai Rp 224.433 juta.

Sharia banking industry conditions improved in the year 2010. Sharia banking segment continues to experience positive growth, both in terms of third party funds, such as savings, current accounts and time deposits as well as in financing and expansion of branch network. This Opening an opportunity for many banks to provide Sharia services continues to grow. Of course, this is a positive development, where the growth is expected to increase public awareness of Indonesian people about the Sharia bankingas an alternative to conventional banking. Although development is very positive, but the market share of Sharia Banking in Riau and Kepri are still relatively small. This reflects the still large potential of Islamic banking and provides space for an increasing number of banks entering the market for Sharia banking in Riau and Kepri.

In order to meet the needs of the community of banking services in accordance with Islamic principles, in December 2010 the Bank Riau Kepri re-open Sharia branches in Batam, Kepri Province. The potential of Sharia banking in the province of Kepri is excellent and the people accept it with positive. Up to now the Bank Kepri has 2 Sharia Branch Offices (Sharia Branch Office of Pekanbaru and Tanjung Pinang), 3 (three) Sharia Sub Branch Office (Tembilahan, Duri and Batam), 1 (one) Cash Office Muhammadiyah University of Riau (Umri) and 46 (forty six) Sharia Services Unit.

Bank Riau Kepri boasts the performance of Sharia succeed in showing good performance in 2010. Until December 2010, the deposits of sharia unit grew to Rp286.610 million, up 27.70% from the year 2009 to reach Rp224.433 million.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Riau Kepri Syariah *Development of Deposit's Sharia Bank Riau Kepri*



Peningkatan DPK tersebut, melalui beberapa Produk Simpanan yang diantaranya:

a. **Tabungan iB Sinar**

Pada tahun 2010 DPK dari Tabungan. iB Sinar adalah sebesar Rp. 195.095 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 64.196 juta (49,04 %) jika dibandingkan dengan tahun 2009.

Tabungan iB Sinar memiliki porsi bagi hasil yang sangat kompetitif untuk di wilayah Riau dan Kepri dapat dilihat DPK yang terkumpul dari produk ini mengalami pertumbuhan hampir 50%.

Faktor lain yang ikut andil dalam pertumbuhan DPK dari Tabungan. iB Sinar adalah luasnya jaringan ATM Bank Riau Kepri Syariah yang mana ATM Bank Riau Kepri Syariah telah dapat di ambil di seluruh jaringan ATM Indonesia dan Malaysia (ATM Bersama, Prima – ATM BCA dan MEPS).

b. **Tabungan iB Dhuha (Tabungan Haji)**

Pada tahun 2010 DPK dari Tab. iB Dhuha adalah sebesar Rp. 37.865 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 15.488 juta (69,22 %) jika dibandingkan dengan tahun 2009.

Program Undian 52 Paket Umrah untuk Nasabah Tabungan iB Dhuha telah dilaksanakan pada

Increased deposits, through several deposit products:

a. ***iB Sinar Saving***

In 2010 deposits from . iB Sinar Saving was Rp.195,095 million or an increase of Rp.64.196 million (49.04%) when compared with the year 2009.

iB Sinar Saving have very competitive yield sharing portion in Riau and Riau Islands Provincial region can be seen deposits collected from these products grew almost 50%.

Another factor that contributed to the growth of deposits from . iB Sinar Saving are extensive network of ATM Bank Riau Kepri Sharia ATM BRKS which can be drawn at an ATM network throughout Indonesia and Malaysia (ATM Bersama, Prima - ATM BCA and MEPS).

b. ***iB Duha Savings (Hajj Pilgrimage Savings)***

In 2010 deposits from iB Duha Savings was Rp37,865 million or an increase of Rp15,488 million (69.22%) when compared with the year 2009.

52 Umra Package Lottery Program for Customer iB Duha Savings has been implemented in the year

Tahun 2010 dan program ini dinilai berhasil dalam meningkatkan DPK Tabungan iB Dhuha, seperti kita lihat diatas Tabungan iB Dhuha merupakan produk *funding* yang memiliki nilai pertumbuhan terbesar diantara produk funding lainnya.

2010 and the program is considered successful in improving the iB Duha Savings, as mentioned above iB Duha Savings is a funding product that have the largest growth among the other funding products.

c. **Deposito iB Bank Riau Kepri Syariah**

Pada tahun 2010 DPK dari Deposito iB BRKS adalah sebesar Rp. 45.652 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 763 juta (1,82 %) jika dibandingkan dengan tahun 2009.

c. ***iB Time Deposit Sharia Bank Riau Kepri***

In 2010 deposits from the iB Time Deposit BRKS was Rp. 45652 million or an increase of Rp763 million (1.82%) when compared with the year 2009.

Penambahan Unit Layanan Syariah (USL) pada jaringan Bank Riau Kepri Konvensional ikut andil dalam pertumbuhan DPK BRKS, yang mana ULS dapat mengumpulkan dana DPK sebesar Rp. 147.374 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 45.232 juta (44,28 %) dibanding tahun 2009.

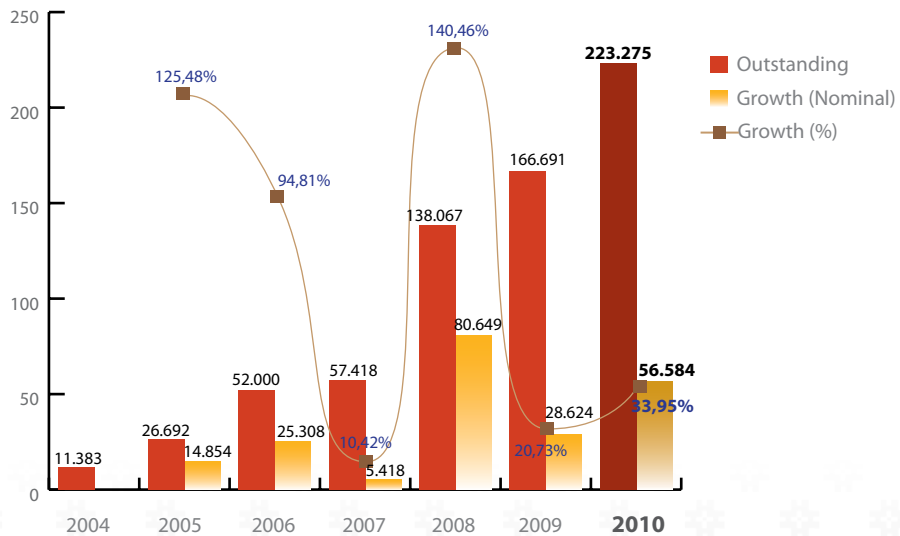
Addition of Sharia Service Unit (ULS) on the network Conventional Bank Riau Kepri took part in the growth of deposits BRKS, which ULS to collect funds deposits of Rp147,374 million or an increase of Rp.45232 million (44.28%) than in 2009.

Begitu pula halnya dengan pembiayaan, Bank Riau Kepri Syariah berhasil menunjukan kinerja membanggakan di tahun 2010. Untuk pembiayaan pada akhir Desember tahun 2010 mencapai Rp 223.275 juta atau naik 33,95% dari tahun 2009 yang mencapai Rp 166.691 juta.

Similarly, financing, Sharia Bank Riau Kepri succeed to show good performance in 2010. For financing in late December of 2010 reached Rp223.275 million, increased 33.95% from the year 2009 to reach Rp166.691 million.

Perkembangan Pembiayaan Bank Riau Kepri Syariah

Development of Sharia Bank Riau Kepri Financing



Peningkatan penyaluran dana pembiayaan syariah tersebut, melalui produk pembiyaan yang diantaranya:

a. Piutang Murabahah
   Piutang Murabahah per Desember 2010 adalah sebesar Rp. 141.518 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 42.343 juta (29,92 %) jika dibandingkan dengan tahun 2009.
b. Pembiayaan (Mudharabah dan Musyarakah)
   Penyaluran Pembiayaan per Desember 2010 adalah sebesar Rp. 10.291 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 606 juta (6,26 %) jika dibandingkan dengan tahun 2009.
c. Gadai Emas iB (Rahn)
   Penyaluran Pembiayaan per Desember 2010 adalah sebesar Rp. 20.092 juta atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.253 juta (69,72 %) jika dibandingkan dengan tahun 2009.

Sehingga total konsolidasi dari penyaluran pembiayaan adalah sebesar Rp. 223.274 juta yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 56.584 juta (33,95%) jika dibandingkan dengan tahun 2009.

Produk unggulan pembiayaan Bank Riau Kepri Syariah adalah Gadai Emas iB (Rahn) selain biaya yang dikenakan murah kepada Nasabah yaitu biaya penitipan emas hanya Rp. 3.000,-/gram, produk ini sangat diminati oleh masyarakat Riau dan Kepri. Melalui produk ini Bank Riau Kepri Syariah mencanangkan program investasi emas. Seminar investasi emas telah diselenggarakan oleh Bank Riau Kepri Syariah pada tahun 2010 dengan pemateri dari H. Adiwarman Karim (Direktur Karim *Business Consulting*). Selain seminar ke masyarakat umum, sosialisasi ke berbagai komunitas pun dilakukan dengan mengadakan acara *customer gathering* di beberapa daerah di Riau. Diharapkan program ini dapat dilanjutkan pada tahun 2011 nantinya karena dinilai produk ini mempunyai prospek yang sangat menjanjikan.

Membangun Landasan untuk Pertumbuhan

Membangun Landasan untuk Pertumbuhan bisnis syariah Bank Riau Kepri dilakukan melalui peningkatan pegembangan bisnis Syariah dan standar pelayanan

Improved distribution of sharia financing funds, through the Financing products as follows:

a. Murabaha receivables
   Murabaha receivables as of December 2010 was Rp.141,518 million or an increase of Rp.42,343 million (29.92%) when compared with the year 2009.
b. Financing (Mudharabah and Musyarakah)
   Distribution of Financing as of December 2010 was amounted to Rp.10.291 million or an increase of Rp.606 million (6.26%) when compared with the year 2009.
c. iB Gold Pawn (Rahn)
   Distribution of financing as of December 2010 was amounted to Rp.20,092 million or an increase of Rp 8,253 million (69.72%) when compared with the year 2009.

So the total consolidation of the distribution of financing was Rp.223,274 juta which increased by Rp.56,584 million (33.95%) when compared with the year 2009.

Featured Products of Sharia Bank Riau Kepri financing is iB Gold Pledge (Rahn) cheaper than the fees charged to the Customer that is gold care costs only Rp.3,000, -/gram, this product is in great demand by the people of Riau and Kepri. Through this product Sharia Bank Riau Kepri launched a program of gold investment. Gold investment seminars have been organized by the Sharia Bank Riau Kepri in 2010 with keynote speaker from H. Adiwarman Karim (Director of Karim Business Consulting). In addition to the general public seminars, socializing to the various communities was done by holding a customer gathering event some areas in Riau. It is expected that this program can be resumed later in the year 2011 because this product is considered to have a very promising prospect.

Building a Foundation for Growth

Building a foundation for the growth of Sharia finance in the Bank Riau Kepri by improving business development of Sharia business and Sharia service standards based on

Syariah berdasarkan segmentasi Bank Riau Kepri dengan mengacu kepada :

1. Tujuh S's : *Shared Values, Strategy, Structure, Systems, Staff, Skills* dan *Style.*
2. Pelaksanaan proses kerja berdasarkan pengelolaan Risk Management berdasarkan *Compliance Spirit* dan pemenuhan aspek Legal
3. Penilaian Kinerja *Key Performance Indicator* dan *Balanced Score Card* yang mengacu kepada kriteria *Malcom Balridge.*

Target 2011

Beberapa program disusun guna memenuhi target Bank Riau Kepri Syariah pada tahun 2011 ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga dengan beberapa rencana :
   a. *Launching* Tabungan iB Pendidikan;
   b. Melakukan review porsi bagi hasil tabungan ataupun deposito, sehingga diharapkan melalui produk ini dapat meraup DPK lebih besar lagi;
   c. Membuka Kantor Cabang Pembantu di beberapa daerah yang strategis;
   d. Membuka ULS di jaringan kantor konvensional yang baru buka;
2. Meningkatkan pembiayaan :
   a. Implementasi Produk Pembiayaan Talangan Haji;
   b. Membuka Layanan Gadai Emas iB di beberapa jaringan ULS;
3. Memperluas jaringan kantor :
   a. Membuka ULS di jaringan kantor konvensional yang baru buka;
   b. Membuka layanan gadai emas di beberapa ULS BRKS;
   c. Membuka Kantor Cabang Pembantu di beberapa daerah yang strategis;
4. Persiapan pelaksanaan *Spin-off* Pembentukan Bank Riau Kepri Syariah.

Dengan pangsa pasar yang semakin membaik ini, untuk tahun 2011 Bank Riau Kepri mentargetkan pertumbuhan outstanding pembiayaan syariah menjadi sebesar Rp 330.676 juta

the Bank Riau Kepri segmentation with reference to:

1. *Seven S's: Shared Values, Strategy, Structure, Systems, Staff, Skills and Style*
2. *Implementation of work processes according to management of Risk Management based on the Compliance Spirit and the fulfillment of legal aspects.*
3. *Key Performance Indicator Performance Assessment and Balanced Score Card, which refers to the criteria of Malcolm Balridge.*

Target 2011

Some programs are prepared to meet the target of Sharia Bank Riau Kepri in 2011 are among others, as follows:

1. *Enhancing Deposits with several plans:*
   a. *Launching iB Pendidikan Savings;*
   b. *To review the yield sharing portion of the savings or deposit so hopefully through this product can reap even larger deposits;*
   c. *Opening sub Branch Office in several strategic areas;*
   d. *Opening ULS in a new network of conventional Office;*
2. *Increase financing:*
   a. *Implementation of Hajj bail out financing product;*
   b. *Opening Service of iB Gold Pawn in several ULS network BRKS;*
3. *Expanding the branch network:*
   a. *Opening ULS in a new network of conventional office;*
   b. *Opening the gold pawning service in several ULS BRKS;*
   c. *Opens Branch Office in a several strategic areas;*
4. *Preparation of the Spin-off Formation of Sharia Bank Riau Kepri.*

With improved market share, for the year 2011 Bank Riau Kepri expects growth of Sharia financing outstanding to Rp330.676 billion.

Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan faktor strategis atau kunci dari keberhasilan perusahaan dalam menawarkan produknya. Jika permintaan terhadap produk/jasa yang ditawarkan kurang memadai, seluruh kegiatan aspek-aspek yang lainpun tidak akan terwujud. Untuk itu, Bank Riau Kepri melakukan langkah-langkah yang mendalam dengan membaginya kepada empat aspek, yakni:

a. **Produk Jasa Yang Ditawarkan**
Spesifikasi produk yang ditawarkan, dan sasaran pasarnya, serta segmen pengguna produk/jasa Bank Riau Kepri terurai dengan jelas. Kharakteristik, manfaat, dan keunggulan lainnya membantu untuk membedakan produk Bank Riau Kepri dengan pesaingnya. Uraian spesifikasi produk yang jelas telah memudahkan nasabah untuk memilih apa yg dibutuhkan. Disamping itu, segmen pasar yang fokus dan target pasar yang jelas telah membantu dalam penyusunan program pemasaran produk dana dan jasa di Bank Riau Kepri.

b. **Perkembangan Permintaan dan Prospeknya**
Jumlah nasabah potensial terus ada sejalan dengan berkembangnya dunia usaha perkebunan dan UMKM di Provinsi Riau dan Kepri. Dengan kondisi ini, ada banyak sektor usaha dan pribadi-pribadi yang membutuhkan layanan perbankan. Potensi ini menjadi fokus utama dalam aspek pemasaran Bank Riau Kepri. Hal ini ditunjang dari hasil penelitian Divisi Renstra Bank Riau Kepri, bahwa spesifikasi produk dan jasa yang ditawarkan Bank Riau Kepri telah mendorong keinginan banyak masyarakat untuk menjadi nasabah.

c. **Market Space dan Market Share**
Pertumbuhan ekonomi dan pelung usaha di Provinsi Riau dan Kepri, menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan terhadap layanan perbankan yang cukup besar. Hal ini menunjukkan ruang pasar yang masih luas untuk dapat dipenuhi. Ruang pasar yang cukup

Marketing Aspect

Marketing aspects is strategic factor or the key of corporate success in offering its products. If demand for products/services offered inadequate, all another aspects of activities will not be realized. To that end, Bank Riau Kepri perform the depth steps by dividing it into the four aspects, namely:

a. ***Products Services Offered***
Bank Riau Kepri product/service specifications offered, and target market, as well as user segment clearly broken down. Characteristics, benefits, and other benefits help to differentiate Bank Riau Kepri products with competitors. A clear description of product specifications has made it easier for customers to choose what is needed. Besides that, market segment focus and a clear target market has assisted in the preparation fund product and services marketing programs in the Bank Riau Kepri.

b. ***Demand Development and Prospects***
The number of potential customers continues to exist in line with the development of plantation business and SMEs in the provinces of Riau and Kepri. With this condition, there are many business sectors and individuals who need banking services. This potential is a major focus in the marketing aspect of the Bank Riau Kepri. It is supported from the research result of Strategic division of Bank Riau Kepri, that the specifications of products and services offered by Bank Riau Kepri has led the desire of many people to become customers.

c. ***Market Space and Market Share***
Economic growth and business opportunity in Riau and Kepri, showed a quite large increase in demand for banking services. This shows the broad market space is still broad enough to be met. Large enough market space provides greater space for the Bank

besar ini memberikan ruang lebih besar bagi Bank Riau Kepri, karena aspek histori, geografi, dan kedekatan menjadi keunggulan spesifik Bank Riau Kepri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadapa layanan perbankan.

d. Program Pemasaran

Program pemasaran Bank Riau Kepri disusun berdasarkan target pasar dan pangsa pasar yang dikuasai. Rencana pemenuhan pangsa pasar disusun berdasarkan program pemasaran yang lebih rinci meliputi kebijakan *pricing* (penetapan suku bunga), dan kegiatan promosi yang digunakan. Dengan manajemen *pricing* yang tepat, Bank Riau Kepri dapat lebih unggul dalam menentukan tingkat suku bunga produk-produk yang ditawarkan. Disamping itu, dengan didukung kegiatan promosi yang terarah dan pencitraan yang positif memalui media cetak, tv, radio, dan media luar ruang, membuat program pemasaran Bank Riau Kepri dapat berjalan efektif dalam meraih besarnya *market share.*

Riau Kepri, because of aspects of history, geography, and proximity becoming the specific benefits of the Bank Riau Kepri to meet the needs of society toward banking services.

d. Marketing Program

Bank Riau Kepri marketing programs have been prepared based on recoqnized target market and market share. Plans to fulfill market share have been prepared based on more detailed marketing program including pricing policy (setting interest rates), and using promotional activities. With proper pricing management, Bank Riau Kepri can be more superior in determining the interest rate products offered. Beside that, with the support of targeted promotional activities and positive imaging through print media, television, radio and outdoor media, creating Bank Riau Kepri marketing programs can be effective in reaching a large market share.



Prospek Usaha

Sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia pada bulan Desember 2010, tentang pokok-pokok kebijakan pada Lampiran 7 (Tujuh): Program Bank Pembangunan Daerah sebagai Motor Pertumbuhan Ekonomi Daerah atau dikenal dengan BPD Regional Champion, maka Bank Riau Kepri menetapkan strategi bisnisnya dengan merubah komposisi prospek usaha 60% kepada usaha kecil dan mikro dan 40% kepada konsumer dan komersial.
Beberapa program kebijakan disiapkan untuk mewujudkan hal ini. Program kebijakan tersebut diantaranya:

1. KKPE
2. FLPP
3. UED SP
4. KPEN-RP
5. Tabungan Sinar Revitbun
6. KUR

KKPE

Penyaluran KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) melalui Bank Riau Kepri didasarkan atas perjanjian kerjasama dengan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Bank Riau Kepri juga telah ditetapkan sebagai bank pelaksana KKPE berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor : S-1297/MK.5/2009 tanggal 13 Maret 2009. Tujuan kredit KKPE adalah dalam rangka mendukung pendanaan pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati

Dengan penetapan sebagai bank pelaksana tersebut, Bank Riau Kepri telah menyediakan dana sebesar Rp. 50.000 juta untuk mendukung Program Ketahanan Pangan dan Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati

Business Prospects

In accordance with the policy of Bank Indonesia in December 2010, concerning the main points of policy in Appendix 7 (Seven): Program of Regional Development Banks as Regional Economic Growth Motor or known with the BPD Regional Champion, therefore Bank Riau Kepri to set its business strategy by changing the composition of its business prospects 60% to small and micro enterprises and 40% to the consumer and commercial.
Several policies programs have been set up to make this happen. These policies programs are:

1. *KKPE*
2. *FLPP*
3. *UED SP*
4. *KPEN-RP*
5. *Sinar Revitbun Saving*
6. *KUR*

KKPE

Distribution of KKPE (Credit Food Security and Energy) through the Bank Riau Kepri is based on cooperation agreements with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. Bank Riau Kepri also has been designated as KKPE executing bank based on the Minister of Finance No. S-1297/MK.5/2009 March 13, 2009. The purpose of KKPE credit is to support the funding of the implementation of Food Security and Development bio fuel Raw Material Plant Program.

With the establishment as executing bank, Bank Riau Kepri has provided funds amounting to Rp.50 billion to support the Food Security and Development bio fuel Raw Material Plant.

NAMA KELOMPOK	PLAFOND PLAFOND	JUMLAH TOTAL	KETERANGAN Description	GROUP NAME
Kelompok Mitra Sejati (Ayam Buras)	Rp 105,000,000	7 orang	16 sep 2009	Mitra Sejati Group (Chicken)
Kelompok Bali Utama (Ternak Sapi)	Rp 105,000,000	7 orang	06 okt 2009	Bali Utama Group (Cattle)
Kelompok Bali (Ternak Sapi)	Rp 180,000,000	9 orang	21 des 2009	Bali Group (The Cattle)
Kelompok Karya Tama II (Ternak Sapi)	Rp 200,000,000	10 orang	13 nop 2009	Karya Tama II Group (The Cattle)
Kelompok Brahman (Ternak Sapi)	Rp 180,000,000	9 orang	25 agus 2010	Brahman Group (The Cattle)
Kelompok Tani Sumber Rezeki	Rp 160,000,000	8 orang	19 nop 2010	Sumber Rezeki Farmers Group
Kelompok Harapan KIta	Rp 100,000,000	6 orang	03 des 2010	Harapan KIta Group
Kelompok Sido Makmur	Rp 210,000,000	7 orang	25 agus 2010	Sido Makmur Group
Kelompok Ternak Unggul Jaya	Rp 400,000,000	8 orang	04 des 2009	Unggul Jaya Livestock groups
Kelompok Ternak Soneta	Rp 550,000,000	11 orang	24 des 2009	Soneta Livestock Group Soneta
Kelompok Ternak Brahman Cros	Rp 135,000,000	7 orang	16 Feb 2010	Brahman Cross Livestock Group
Kelompok Ternak Bali Sehat	Rp 430,000,000	10 orang	10 mar 2010	Bali Sehat Livestock Group
Kelompok Ternak Subur Makmur	Rp 350,000,000	7 orang	19 juli 2010	Subur MakmurLivestock Group
Kelompok Ternak Sawo Manis	Rp 300,000,000	6 orang	21 0kt 2010	Sawo Manis Livestock Group
Kelompok Ternak Serba Usaha	Rp 125,000,000	5 orang	25 agus 2010	Serba Usaha Livestock Group
Kelompok Ternak Suka Makmur I	Rp 270,000,000	9 orang	28 Sep 2010	Suka Makmur I Livestock Group
Kelompok Tani Mekar	Rp 500,000,000	10 orang	29 Nop 2010	Mekar Farmers Group

Upaya percepatan realisasi KKPE

1. Melakukan sosialisasi Program Ketahanan Pangan Nasional melalui KKPE bersama Departemen Pertanian RI kepada Instansi yang membidangi Pertanian, Perikanan dan Peternakan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau.
2. Sosialisasi tentang ketentuan KKPE kepada seluruh analisis atau pejabat perkreditan Bank Riau dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau dan dari pihak internal Bank Riau.
3. Pertemuan Manajemen Bank Riau dengan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat diberbagai bidang termasuk dukungan pembiayaan bagi petani, peternak dan koperasi.
4. Kunjungan d/r sosialisasi oleh Direksi Bank Riau bersama Dinas terkait serta Kantor Cabang Bank Riau ke lokasi usaha petani/ peternak yang akan dibiayai dengan KKPE di Rokan Hulu.

Efforts to accelerate the KKPE realization

1. *Socialize the National Food Security Program through KKPE together with Ministry of Agriculture to the institution in charge of Agriculture, Fisheries and Livestock in the regency and the municipality in Riau Province.*
2. *Socialization of the provisions KKPE to all analyst or Bank Riau Kepri landing officer over the keynote speakers from the Department of Animal Husbandry and Animal Health of the Riau Province and from internal Bank Riau Kepri.*
3. *Bank Riau Management Meeting with the Government of Rokan Hulu regency discussing about community empowerment efforts in various fields including financial support for farmers, ranchers and cooperatives.*
4. *Socialization visit bank Riau Kepri by the Board of Directors of Bank Riau together with related official and branch office of Bank Riau Kepri to bussines location of the business of farmers / ranchers who would be funded by KKPE in Rokan Hulu.*

FLPP

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yaitu dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada Masyarakat Berpenghasilan Menengah Bawah (MBM) dan masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang pengelolaannya dilaksanakan oleh Menpera.

Maksud dan tujuan FLPP bagi Bank Riau Kepri

1. Mengimplementasikan Kesepakatan Bersama antara PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri dan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dalam hal pelaksanaan penyaluran subsidi perumahan melalui Program Pembiayaan Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Dengan Dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Mendukung terselenggaranya program bantuan perumahan dengan melibatkan Bank sebagai Pelaksana penyaluran KPR dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pemilikan Perumahan kepada masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan menengah bawah dan masyarakat berpenghasilan rendah yang memenuhi persyaratan untuk menerima subsidi perumahan.
3. Sebagai upaya percepatan penyaluran dan pertumbuhan KPR Bank Riau Kepri.

Tujuan memberikan bunga yang terjangkau dan tetap sepanjang masa pinjaman (fixed rate mortgage) bagi MBM dan MBR.

Latar belakang :

1. Daya beli masayarakat masih sangat terbatas dan kenaikan penghasilan / pendapatan setiap tahunnya tidak signifikan dibandingkan dengan lau inflasi per tahun.
2. Suku bunga yang dikenakan pada masyarakat masih cukup tinggi (regim suku bunga tinggi)
3. Optimalisasi pemanfaatan dana APBN dengan keterbatasan keuangan Negara.
4. Pemupukan dana perumahan dalam jangka panjang
5. Daya tarik bagi sumber dana lain untuk berperan dalam pembiayaan perumahan (integritas sumber – sumber pembiayaan.

FLPP

Housing Liquidity Financing (FLPP) that is a support of housing financing liquidity facility to the Lower Middle-Income Communities (MBM) and the Low-Income (MBR) that is management implemented by Menpera.

The aims and objectives of FLPP for the Bank Riau Kepri

1. *Implementing join Agreement between PT. Regional Development Bank Riau Kepri and the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia in implementing the distribution of housing subsidies through the Housing Procurement Financing Program through Financing/Loan. Home Ownership Financing With Support Housing Financing Liquidity Facility be able to be run effectively and efficiently.*
2. *Support the implementation of housing assistance programs with the involvement of the Bank as Executing mortgage distribution with the support of Housing Ownership Liquidity Facility to the community, especially the lower middle-income and low income people who qualify to receive housing subsidies.*
3. *In an effort to accelerate the distribution and growth of Bank Riau Kepri mortgage.*

The purpose of providing fixed rate mortgage for the MBM and the MBR.

Background:

1. *The purchasing power of the community is still very limited and the increase of income / revenue each year is insignificant compared with the inflation rate per year.*
2. *The interest rate imposed on society is still quite high (high interest rate regime)*
3. *Optimizing the utilization of state budget funds with the financial limitations of the State.*
4. *Accumulation of housing fund in the long term*
5. *Attraction to other funding sources to play a role in housing finance (the integrity of the source - the source of financing.*

Skim FLPP

Diberikan melalui KPR Sejahtera, yang meliputi :

1. KPR Sejahtera Tapak
2. KPR Sejahtera Susun
3. KPR Sejahtera Syariah Tapak
4. KPR Sejahtera Syariah Susun

UED SP (Unit Ekonomi Desa Simpan Pinjam)

Adalah lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dibentuk oleh desa / kelurahan melalui musyawarah untuk mengelola dana usaha desa dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat. Dana usaha desa tersebut adalah dana yang disediakan Pemerintah Provinsi Riau dan Kab/Kota se Provinsi Riau dalam rangka pelaksanaan program Pemberdayaan Desa (PPD) yang bertujuan untuk mendorong kegiatan perekonomian, meningkatkan kegiatan berusaha masyarakat berpenghasilan rendah, menghindarkan dari praktek rentenir serta meningkatkan gemar menabung secara tertib bagi masyarakat desa / kelurahan di provinsi riau.

Guna memfasilitasikan penempatan dana UED-SP tersebut, sehingga lebih memudahkan dalam proses pemeliharaan terhadap rekening tabungan tersebut. Terutama dapat lebih meningkatkan penempatan Dana Pihak Ketiga PT Bank Riau Kepri untuk tahun 2011 akan dibuat Tabungan khusus yang menampung seluruh transaksi UED-SP.

Tujuan:

1. Tujuan Program Pemberdayaan Desa
   Yaitu mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui perkembangan ekonomi masyarakat dengan pemberian dana usaha desa / kelurahan menuju kemandirian desa
2. Dana Usaha Desa / Kelurahan
   Dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan, maka desa /kelurahan memperoleh hibah dana usaha desa yang merupakan asset yang dapat dimanfaatkan bagi seluruh masyarakat desa sebasgai dana bergulir.

FLPP Skim

Provide through the Sejahtera mortgage, which includes:

1. *Sejahtera Tapak mortgage.*
2. *Sejahtera Susun mortgage*
3. *Sejahtera Sharia Tapak mortgage.*
4. *Sejahtera Sharia Susun mortgage.*

UED SP (Village Economic Unit Savings and Loans)

Is Microfinance institutions (MFIs) formed by the village through deliberation to manage village operating funds and funds derived from the activities of savings and loan society. Village operating funds are funds provided by the Government of Riau province and regency/municipality in Riau Province in the implementation of the program Empowerment Village Program (PPD), which aims to promote economic activity, increased people bussines activity of low-income communities, avoid the practice of money rent seeker and to enhance savings in love to save movements in orderly manner for the people of villages in Riau Province.

In order to facilitate the placement of funds UED-SP, that easier in the process of maintenance of these savings accounts. Mainly to improve the placement of third party fund of PT Bank Riau Kepri for the year 2011 will be made special savings which accommodate all UED-SP transaction.

Objectives:

1. *The purpose of the Village Empowerment Program*
   Namely to accelerate poverty reduction through economic development of society by providing village operating funds toward safe managed village.

2. *Village Operating Funds*
   In order to accelerate poverty reduction, the village received a grant fund as an asset that can be utilized for the whole community as village revolving fund.

Target market:
Seluruh desa / kelurahan di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.

KPEN-RP (Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan)
KPEN-RP adalah kredit investasi yang diberikan oleh Bank kepada Petani dalam rangka pembiayaan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan untuk komoditas **kelapa sawit, karet dan kakao** dengan atau tanpa melibatkan perusahaan di bidang usaha perkebunan sebagai mitra pengembangan dalam pembangunan kebun, pengolahan dan pemasar hasil.
Revitalisasi perkebunan merupakan paket pengembangan perkebunan yang terdiri dari komponen utama dan komponen penunjang. Komponen utama meliputi perluasan perkebunan, peremajaan perkebunan da rehabilitasi perkebunan. Komponen penunjang meliputi unit pengolahan, infrastruktur, dan saran & prasarana umum.

Sasaran kredit:
Adapun sektor usaha untuk revitalisasi perkebunan yang berpotensi di Provinsi Riau dan kepulauan riau yaitu :
1. Perkebunan Sawit
2. Karet
3. Kakao

Apatah lagi selama ini kantor cabang,capem,kedai bankriaukepri yang mencakup areal perkebunan telah memberikan pembiayaan kredit investasi dan modal kerja terhadap setiap perkebunan.

Sumber dana:
Sumber dana untuk pembiayaan KPEN-RP adalah 100 % berasal dari dana sendiri Bank.

Tabungan Sinar Revitbun
Selain pembiayaan yang dilirik oleh Bank Riau Kepri, tapi juga terhadap tabungan petani kelapa sawit untuk jangka waktu panjang sebagai dana tabungan yang dipakai untuk revitalisasi perkebunan. Karena proses penanaman kembali membutuhkan waktu yang lama oleh karena itu kepada petani dibina dan diwajibkan untuk membuka tabungan berjangka dengan masa pengambilan pada

Target market:
All villages in the province of Riau and Kepri Province.

KPEN-RP (Plantation Revitalization and Bio Energy Development Loan)
*KPEN-RP is an investment credit provided by Bank to farmers in order to finance people plantation through expansion, replanting of plantation plant for **palm oil, rubber and cocoa,** with or without involving plantation companies as partners in the development of plantation development, processing and crops marketer.*

Plantation revitalization estate is the plantation development package which consists of the main components and supporting components. The main components including the expansion of plantations, replanting and plantation rehabilitation. Supporting components including processing units, infrastructure, and public fasilities.

Target credit:
Whereas bussines sector potential to revitalize the plantation, in the province of Riau and Kepri, namely:
1. *Palm Oil Plantation*
2. *Rubber*
3. *Cocoa*

During this time branches, sub branches, kedai bank riau kepri covering plantation area has provided investment loan and working capital loan to each plantation.

Source of funding:
Source of funds for financing KPEN-RP is 100% derived from its own funds of the Bank.

Sinar Revitbun Savings
Beside financing ogled by Bank Riau Kepri, but also to palm oil farmers saving for the long term as a savings fund that is used to revitalize the plantation. Because the replanting process takes a long time therefore farmers are fostered and required to open time savings deposits with drawing period at a particular time that is named Sinar Revitbun Savings.

waktu tertentu yang diberi nama Tabungan Sinar Revitbun.

Difinisi Tabungan sinar Revitbun adalah simpanan perorangan dalam mata uang rupiah yang diperuntukkan bagi seluruh petani di bidang usaha perkebunan dalam rangka pembangunan, peremajaan, dan rehabiltasi perkebunan yang diberikan kemudahan dan keuntungan dengan biaya administrasi yang ringan.

Tabungan Sinar Revitbun sebagai produk yang *low cost of fund* yang bersifat jangka panjang serta diharapkan dapat memperkuat *positioning* Bank Riau Kepri sebagai penyedia jasa keuangan yang bersifat *One Stop Banking.*

The definition of Sinar Revitbun Savings is individual deposits denominated in rupiah which is dedicated to all farmers in the plantation business in the context of development, replantation, and plantation rehabilitation which is given facilities and benefits provided with cheap administrative charges.

Sinar Revitbun Savings as low product cost of funds that are long term and is expected to strengthen the positioning of the Bank Riau Kepri as a One Stop Banking financial service provider.

Dengan tujuan :

1. Kepedulian Bank Riau Kepri terhadap sentra perkebunan rakyat provinsi riau dan kepri
2. Meningkatkan pencapaian *customer base, outstanding* dan komposisi dana murah
3. Menambah ragam produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah
4. Meningkatkan produk *profitability* lebih baik karena merupakan produk *low cost of fund*

With Objectives:

1. *Bank Riau Kepri concern to Riau and Kepri province people plantation.*
2. *Increase customer base achievement, outstanding and inexpensive fund composition*
3. *Add a variety of products to meet customer needs*
4. *Improve product profitability to get better because it is a low cost of fund product*

Target market :

Yaitu masyarakat perkebunan pada umumnya yang ada di wilayah provinsi Riau dan Kepri dan diutamakan yang berpenghasilan rendah guna menunjang program pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Target market:

That is plantation society at large in Riau and Kepri province, and preferably a low income to support government programs to improve living standards.

KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Untuk menunjang program pemerintah daerah dan ikut peran akfit dalam menggerakkan perekonomian nasional melalui pemberdayaan usaha kecil dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, Bank Riau Kepri akan ikut menjadi Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

KUR (People Business Credit)

To support local government programs and active participation role in moving the national economy by empowering small businesses and empower people's economy, the Bank Riau Kepri will be the executing Bank of People Business Loan (KUR).

Kredit Usaha Rakyat , yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit / pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari bank, akan tetapi pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko 70 % sementara sisanya 30 % ditanggung oleh bank pelaksana.

People Business Credit, hereinafter abbreviated as KUR is credit / financing to micro small and medium cooperatives (MSME-K) in the form of working capital and investment supported by the guarantee facilities for productive business. KUR is program endorsed by the government but the source of funds come entirely from the bank, but the government provides a guarantee against the risk of 70% while the remaining 30% is borne by the executing bank.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL BANK

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT AND BANKING OPERATIONAL



"Membangun Landasan Untuk Tumbuh Kembangkan Bank Riau Kepri Dengan Teknologi dan Sistem Informasi"

"Building a Foundation to Grow and Develop Bank Riau Kepri With the Technology and Information Systems"

Peran teknologi dalam dunia perbankan sangatlah mutlak dan tidak bisa ditawar, kemajuan layanan sistem perbankan harus selalu ditopang oleh peran teknologi dan sistem informasi. Menyadari hal ini manjemen Bank Riau Kepri telah melakukan Transformasi Bank yang juga menyentuh kepada Aspek Teknologi dan Sistem Informasi yang digunakan. Penerapan teknologi bertujuan selain untuk memudahkan operasional internal perusahaan, juga bertujuan untuk semakin memudahkan pelayanan terhadap nasabah. Bank Riau Kepri sebagai salah satu Bank yang memiliki aset diatas 10 milyar sadar akan arti pentingnya peran IT sebagai *enabler* dari aktifitas bisnis bank agar sampai ke nasabah secara efisien, akurat, terukur dan sesuai dengan harapan.

The role of technology in the banking world is absolute and not negotiable, the progress of the banking system service must always be supported by the role of technology and information systems. Recognizing this Management Bank Riau Kepri has made transformation of the Bank which also touched on aspects of Technology and Information Systems that are used. Application of technology aims other than to facilitate the company's internal operations, also aims to further facilitating service to customers. Bank Riau Kepri as one of the Bank which has assets of over 10 billion aware of the importance of the role of IT as an enabler of business activities of banks in reaching customers efficiently, accurately measured, and in line with expectations.

Untuk melayani kebutuhan nasabah, saat ini jaringan Riau Kepri sudah terkoneksi keseluruh kantor secara real-time online. Disamping jaringan kantor yang sudah *Online*, saat ini ATM Bank Riau Kepri juga terkoneksi melalui Jaringan ATM Bersama, Jaringan ATM Prima dan Jaringan MEPS *(Malaysia Electronic Payment)* dengan demikian kartu ATM Bank Riaukepri dapat diterima di hampir seluruh ATM di Indonesia dan diterima di lebih dari 90.000 EDC Merchant Prima Debit (debit BCA) di +/- 35.000 Merchant.

To serve the needs of customers currently Bank Riau Kepri has ben connected network throughout Offices in real-time online. In addition to the office network is already online ATM Bank Riau Kepri also connected through ATM Bersama Network, ATM Prima Network and MEPS Network (Malaysia Electronic Payment) thus Bank Riau Kepri ATM cards can be accepted at almost all ATMs in Indonesia and accepted at more than 90,000 EDC Merchant Prima Debit (debit BCA) in + / - 35 000 Merchant.

Pengembangan teknologi yang dilakukan setelah reposisi dan transformasi tidaklah berhenti sampai disini. Berikut ini beberapa inisiatif IT yang sudah dilaksanakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank Riau Kepri, seperti: Penambahan Jaringan Kantor dan ATM, Implementasi Swift untuk mempermudah transaksi Treasury, Implementasi SMS dan Phone Banking, Migrasi Sistem Pembayaran Haji Terpadu (Siskohat), Penambahan fitur Payment melalui *Elektronic Channel* seperti tagihan Telekomunikasi, Pembayaran PBB dll.

Technological development carried out after repositioning and transformation did not stop here. Here are some IT initiatives that have been implemented to support business development of Bank Riau Kepri, such as: The addition of Office and ATM Network, Implementation Swift to facilitate Treasury transactions, SMS and Phone Banking Implementation, Migration Hajj Integrated Payment Systems (Siskohat), Additional features Payment via electronic Channels such as bill payment Telecommunications, the property tax etc.

Beberapa rencana yang akan dilakukan dalam waktu dekat, diantaranya:

- Implementasi EDC *Mobile* yang akan digunakan untuk transaksi *Payment* secara *online, purchase,* miniATM dan EDC *Collection.*
- Pengoperasian Mobil ATM yang disebut Oto Banking Bank Riau Kepri.
- Pengembangan Infrastruktur dan Data Center di Gedung Dang Merdu Bank Riau Kepri
- Implementasi Mesin Setor Uang (Cash Deposit Machine)
- Pengembangan MIS dan Data *Warehouse* untuk monitoring kinerja serta pencapaian target bisnis secara berkesinambungan.
- Sentralisasi Monitoring Jaringan Kantor dan ATM untuk meningkatkan *uptime* ATM agar dapat melayani nasabah secara *realtime* 24/7.
- Pengembangan Infrastruktur LAN dan WAN di seluruh kantor Bank Riau Kepri.

Pengambangan berbagai fitur produk diatas juga diikuti dengan tata kelola dan monitoring terhadap aspek financial perbankan dengan memanfaatkan *Quick Access* terhadap Informasi dari MIS dan Data *Warehouse* Bank Riau Kepri serta *Corporate Portal* yang sedang dibangun.

Several plans to be implemented in the near future, including:

- *Implementation of EDC Mobile, which will be used for online payment transactions, purchase mini ATM, and EDC Collection.*
- *To Operate Mobile Banking ATM called Auto Banking Riau Kepri.*
- *Development of Infrastructure and Data Center in Bank Riau Kepri Dang Merdu Building.*
- *Implementation of Cash Deposit Machine.*
- *Development of MIS and Data Warehouse for monitoring performance and achievement of business targets on an ongoing basis.*
- *Centralized Office Monitoring Network and ATM to increase the uptime of ATMs to serve customers in real time 24 / 7.*
- *LAN and WAN Infrastructure Development in all offices Bank Riau Kepri.*

Development of various product features above are also followed by corporate governance and monitoring of banking financial aspects by using the Quick Access toward Information from the MIS and Data Warehouse Bank Riau Kepri and the Corporate Portal which is being built.

Memberikan PELAYANAN dimanapun Anda Berada

Provide SERVICES wherever you are



Mitra Bank Riau Kepri untuk Pengembangan IT

Bank Riau Kepri Partners for IT Development



Disamping aspek pengembangan internal dan eksternal yang dilakukan, Bank Riau Kepri termasuk Bank yang sukses melakukan Implementasi PSAK 50/55 sesuai dengan aturan Bank Indonesia. Hal ini menjadi catatan khusus dimana masih banyaknya kendala yang terjadi pada bank-bank Swasta dan Nasional dalam meng-implementasikan aturan tersebut.

Seluruh pengembangan teknologi yang dilakukan tersebut tentu saja disesuaikan dengan tingkat kebutuhan

Beside development of Internal and External Aspects have been done, Bank Riau Kepri, including as Bank which is success in implementing of SFAS 50/55 accordance with the rules of Bank Indonesia. This become a special note where there are many obstacles that occur in private and national banks to implement these rules.

The whole development of technology that has been done, of course, adjusted to the level of bank needs

bank dengan tetap memperhatikan asas kehati-hatian. Penerapan teknologi informasi juga menuntut adanya sumber daya manusia yang memadai. Hal ini dapat dipenuhi dengan diselenggarakannya berbagai tingkat pelatihan untuk staf IT yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan teknologi di Bank Riau Kepri. Dengan ini diharapkan pengembangan IT yang dilakukan tetap bisa dikelola dengan baik dan mandiri.

Keberhasilan penerapan teknologi tentu saja tidak bisa dicapai sendiri oleh Divisi Teknologi dan Sistem Informasi (TSI), kerjasama yang baik dan dukungan dari Unit kerja menjadi faktor penentu keberhasilan dari setiap aktifitas pengambangan IT yang dilaksanakan. Seluruh pencapaian diatas juga terjadi berkat adanya dukungan penuh seluruh jajaran direksi dan manajemen, karyawan Bank Riau Kepri serta pihak-pihak yang turut membantu merealisasikan seluruh rencana bisnis Bank Riau Kepri.

while maintaining the prudential principle. Application of information technology also requires adequate human resources. It can be filled with the convening of various levels of training for existing IT staff and adjusted to the needs of technology at Bank Riau Kepri. With this is expected development of IT can still be managed properly and independently.

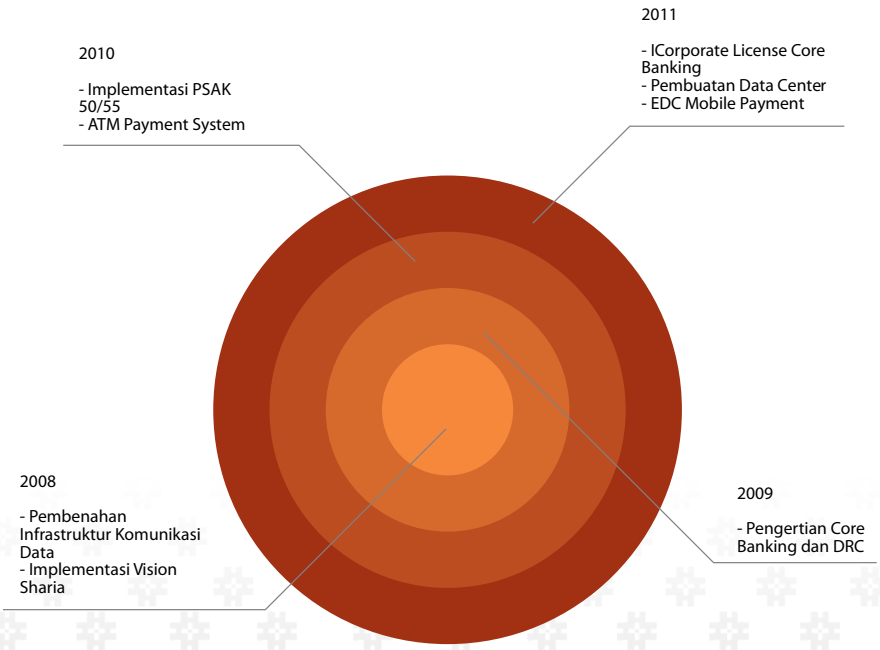
Of course the success of the application of technology cannot be achieved solely by the Division of Technology and Information Systems (TSI), good cooperation and support from work units to be critical success factors of any development activitis that have been done. The whole achievement above also happened becouse the full support of the entire board of directors and management, employees of Bank Riau Kepri as well as parties who help realize all Bank Riau Kepri business plan.

Blueprint Pengembangan IT

Dalam rangka menuju sasaran utama penerapan sistem dan Teknologi Bankriau Kepri, maka sejak 2008 telah di susun IT *Strategic Plan* seiring dengan transformasi Bankriau Kepri, seperti dibawah ini.

IT Development Blueprint

In order to achieve Bank Riau Kepri main target application of systems and technology since 2008 has been set up IT Strategic Plan, along with the transformation of Bank Riau Kepri, just as below.



Untuk mewujudkan rencana bisnis Bank Riau Kepri kedepan serta mempercepat proses transformasi teknologi dimulai dengan mengganti Mesin Core-Banking Bank Riau Kepri ke mesin yang berkapasitas lebih besar dengan teknologi ter*update*, mesin *core-banking* baru juga sudah terhubung ke Mesin DRC *(Disaster Recovery Center)* dengan mekanisme *Hot-Backup real-time* untuk menjamin layanan Bank Riau Kepri tersedia 24/7 secara *non-stop.*

To realize the Bank Riau Kepri business plan ahead and accelerate the process of transformation begins with changing technology, the Core-Banking technology Bank Riau Kepri to larger capacity machines with updated technology, new core-banking machines are already connected to the DRC (Disaster Recovery Center) with a mechanism Hot-Backup real-time to ensure Bank Riau Kepri service is available 24 / 7 non-stop.

Biaya investasi

Ditahun 2010 biaya investasi untuk IT sebesar Rp.3.240 juta yang digunakan untuk pembelian 36 unit mesin ATM.

Investment costs

In 2010 for the IT investment costs amounting to Rp.3.240 million used to purchase 36 units ATM machines.

Implikasi Kepada Perusahaan

Pengembangan IT Bank Riau Kepri yang sudah dimulai dari tahun 2008 tersebut mulai memperlihatkan hasil yang dapat dilihat dengan semakin beragam dan banyaknya *Delivery Channel* yang dimiliki oleh Bank Riau Kepri saat ini. Beberapa indikator yang dapat dilihat adalah seperti:

1. Semakin beragamnya fitur yang ada di ATM Bank Riau Kepri terutama untuk transaksi Pembayaran Tagihan Bulanan.
2. Bergabungnya Bank Riau Kepri kedalam 2 Jaringan ATM besar yaitu ATM Bersama dan ATM Rintis dan Prima Debit.
3. Saat ini Bank Riau Kepri sudah memiliki 4 Butik [Kantor Bankriau Kepri yang waktu Operasionalnya disesuaikan dengan Jam Operasional Mal dimana Kantor tersebut berada].
4. Jumlah ATM cukup banyak 119 ATM yang tersebar di seluruh Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.
5. Bank Riau Kepri saat ini sudah memilik 2 (dua) unit ATM Mobil yang disebut dengan oto banking Bank Riau Kepri.
6. Semakin beragamnya Produk Perbankan Bank Riau Kepri yang disesuaikan dengan Kebutuhan Masyarakat.
7. Semakin sedikitnya keluhan yang masuk seiring dengan pembenahan Infrastruktur teknologi yang suda dilaksanakan.

Implications to the Company

IT Development Bank Riau Kepri which begun in the year 2008 is beginning to show results that can be viewed with greater diversity and number of Delivery Channel is owned by Bank Riau Kepri at this time. Some indicators that can be seen like:

1. *The more diversity of features available at ATMs Bank Riau Kepri especially for Monthly Bill Payment transactions.*
2. *Joining of Bank Riau Kepri into 2 large ATM network namely ATM Bersama and ATM Rintis and Prima Debit.*
3. *Currently Bank Riau Kepri already has 4 Boutique (Bank Riau Kepri Office with operational time is adjusted with the Office Hours of Operation Mall where they exist).*
4. *Number of ATMs are quite enough that 119 ATMs spread across the entire province of Riau and Kepri Province.*
5. *At the moment, Bank Riau Kepri already has two (2) Auto Mobile ATM unit called the Auto Banking Bank Riau Kepri.*
6. *The more diverse Bank Riau Kepri banking products adjusted to the Community's Needs.*
7. *Fewer complaints in line with infrastructure technological improvements which has been done.*

PROGRAM PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

QUALITY OF HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT PROGRAM



"Membangun Landasan Kompetensi SDM Untuk Tumbuh Kembangkan Bank Riau Kepri"

"Building a Foundation for Human Resource Competency To Grow and Develop Bank Riau Kepri"

Membangun Landasan Untuk Tumbuh

Memasuki tahun 2010, untuk mendukung rencana bisnis bank, fokus utama Divisi *Human Capital* adalah membangun karakter, sikap, dan kemampuan sumber daya manusia handal yang siap menerima tanggung jawab baru yang lebih menantang dengan penuh amanah. Salah satu masalah yang mendasar untuk pengembangan itu adalah bagaimana mengembangkan *Human Resources* secara sistematis yang berbasis kompetensi menuju Bank berkinerja tinggi atau biasa disebut Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (MSDM-BK).

Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (MSDM-BK) merupakan serangkaian proses mengelola hubungan ketenagakerjaan secara optimal dan terintegrasi mulai penerimaan pegawai, seleksi penempatan, pemeliharaan, dan pengembangan serta terminasi dengan memanfaatkan informasi kebutuhan kompetensi jabatan dan tingkat kompetensi individu secara terintegrasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk menuju perusahaan berkinerja tinggi, diperlukan Sistem *Human Resources* yang terintegrasi, seperti digambarkan pada *framework* di bawah ini :

Building a Foundation For Growth

Entering the year 2010, to support the bank's business plan, the main focus of the Division of Human Capital is to build character, attitude, and Capability of reliable human resources who are ready to accept new responsibilities which is more challenging with a full mandate. One fundamental problem for the development of it is how to systematically develop the Human Resources towards competency-based toward high-performance bank or so-called Management Competency Based Human Resources (HRM-BK).

Management Competency Based Human Resources (HRM-BK) is a series of processes to manage labor relations in an optimal and integrated started from personnel recruitment, selection, placement, maintenance, and development also termination by using the information needs of job competency and the level of individual competence in an integrated way to achieve organizational goals.

To reach high performance company, is needed an integrated Human Resources System, as described in the framework below:



Gbr 1. Delapan Sub-Sistem Inti Human Resources Berbasis Kompetensi
Fig 1. Eight Sub-System Core Competency-Based Human Resources

Seluruh komponen di atas saling terkait dan terintegrasi, sehingga proses pembangunan dan penyusunan Sistem MSDM-BK dilakukan secara bertahap dan terpadu sesuai dengan aspek strategis Bank (visi, misi, nilai-nilai, sasaran strategi, dan struktur organisasi).

Program pengembangan SDM yang telah dilakukan selama tahun 2010 adalah:

- Penyusunan Standar & Kamus Kompetensi serta *Growth Model* bagi pegawai Bank Riau Kepri bersama dengan konsultan yang berpengalaman dalam pengembangan kompetensi;
- Penyusunan Career Path Management;
- Pembenahan & implementasi *salary structure;*
- Pembenahan & implementasi *Job Grading;*
- Penyusunan SOP Program Pendidikan;
- Implementasi KPI dan SKI berbasis *Balanced Scorecard;*
- Evaluasi dan *review* BPP Kepegawaian Bank Riau Kepri *(Performance Management System, Competency Based, Carreer Path Management, Salary Structure, Job Grading);*
- Pembentukan unit konsultasi pegawai;
- Merumuskan revisi Peraturan Dana Pensiun;
- Melakukan survei Kepuasan Pegawai Bank Riau Kepri;
- Pelatihan & Pendidikan berbasis kompetensi kepada seluruh pegawai.

All of the above components are interrelated and integrated, so that the development process and the preparation of Human Resources Management System-BK done in stages and integrated in accordance with the strategic aspects of Bank (vision, mission, values, objectives, strategies, and organizational structure).

Human resources development program that has been done during the year 2010 are:

- *Preparation of Standard & Competency Dictionary and Growth Model for the employees of Bank Riau Kepri, together with an experienced consultant in the development of competence;*
- *Development Career Path Management;*
- *Improving and implementing salary structures;*
- *Improving the implementating of Job Grading;*
- *Preparation of SOPs Education Program;*
- *Implementation of SKI and KPI based on Balanced Scorecard;*
- *Evaluation and review of BPP Bank Riau Kepri Officer (Performance Management System, Competency Based, Career Path Management, Salary Structure, Job Grading);*
- *Establishment of employee consulting unit;*
- *Formulate revised Pension Regulations;*
- *Conducting Bank Riau Kepri Employee Satisfaction Survey;*
- *Training and competency-based education to all employees.*

Pengembangan dan Peningkatan Kualitas SDM

Selama tahun 2010, Bank telah mengembangkan program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sesuai kebutuhan organisasi berdasarkan *training needs analysis,* sebagai berikut :

1. Program Sertifikasi Manajemen Risiko Memenuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/25/PBI/2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/9/PBI/2006, maka program sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang harus dipenuhi oleh pengurus dan pejabat Bank. Dalam rangka untuk memenuhi ketentuan tersebut, Bank secara bertahap mengikutsertakan pengurus dan pejabat dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko sebagai berikut:

HR Development And Quality Improvement

During the year 2010, the Bank has developed educational programs and competency-based training as needed based on the organization's training needs analysis, as follows:

1. *Meeting the Risk Management Certification Program of Bank Indonesia Regulation No. 7/25/PBI/2005 on Certification of Risk Management for Managers and Officers of Commercial Banks as amended by Bank Indonesia Regulation Number 8/9/PBI/2006, then the risk management certification program is a competency standard and minimal skills that must be met by the Executive and Officers of the Bank. In order to meet this requirement, the Bank gradually required the management and officers in risk management certification program as follows:*

Tingkat/Levels	Jumlah Peserta Number of Participants
Level I	75 Orang 75 People
Level II	61 Orang 61 People
Level III	53 Orang 53 People
Level IV	25 Orang 25 People
Level V	0 Orang 0 People
Jumlah	214 Orang 214 People

2. Program Pendidikan dan Pelatihan lainnya selama tahun 2010, sebanyak 339 jenis kegiatan pendidikan dan pelatihan telah dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 4.295 orang yang dikelompokkan sebagai berikut :
   a. Pengurus
      Kegiatan pelatihan dan seminar yang diikuti Direksi dalam rangka meningkatkan kompetensi selama tahun 2010 antara lain: Seminar *Sharpening Leadership for Senior Executive,*

2. *Other Education and Training Program during 2010, as many as 339 types of education and training activities have been undertaken by number of participants as many as 4295 people who are grouped as follows:*
   a. *Management*
      Training activities and seminars which followed by the Board of Directors in order to enhance the competence during the year 2010 include: Sharpening Seminar on Leadership for Senior

Workshop Gratifikasi & Krusialitas Fungsi Kepatuhan, *Workshop* Komite Audit, Pemantau Risiko, Nominasi & Remunerasi, *Training Risk Governance; Learned From Recent Financial Disaster, Workshop Financial Stability & Risk Management*, Seminar Perang Kurs & Dampaknya pada Arus Modal di Indonesia, dll.

b. Manajemen Puncak
Sekolah Staf dan Pemimpin Bank (SESPIBANK), merupakan pendidikan profesional perbankan yaitu pendidikan yang dipersiapkan bagi pemimpin yang mempunyai pengalaman, memiliki visi dan strategi yang jelas untuk bisa membawa organisasi bagi masa depan Bank dan dipersiapkan untuk memegang posisi strategis di masa yang akan datang. Selama tahun 2010, SESPIBANK diikuti oleh 1 orang peserta, yaitu Pemimpin Divisi Komersial.

c. Manajerial
Pendidikan dan pelatihan untuk pegawai dalam menghadapi potensi persaingan yang semakin ketat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi, dan keterampilan serta kemampuan melakukan implementasi strategi yang diproyeksikan bagi pejabat selevel Pemimpin Capem/setingkat sampai dengan Pemimpin Cabang/Pemimpin Bagian Kantor Pusat. Tahun 2010 pendidikan manajerial meliputi:
- Kursus Pemimpin Cabang;
- Analisis kredit tingkat lanjut;
- Pelatihan internal auditor;
- *Leadership for supervisor;* dan
- *Selling skill for supervisor.*

d. Pendidikan dan Pelatihan Keahlian
Pendidikan dan pelatihan yang ditujukan bagi pegawai setingkat pelaksana sampai pejabat setingkat Staf/Pemimpin Seksi dengan tujuan agar lebih mengetahui, memahami serta memperdalam pengetahuan (*knowledge*) sesuai jenjang tugas atau jabatan dalam struktur organisasi Bank. Manajemen memberikan kesempatan yang sama kepada pegawai dalam mengikuti pendidikan

Executive, Workshop Gratuity & Krusialitas Compliance Function, Workshop on the Audit Committee, Risk Oversight, Nomination & Remuneration Committee, Risk Governance Training; Learned From Recent Financial Disaster, Workshop on Financial Stability & Risk Management Seminar Exchange War & Its Impact on Capital Flows in Indonesia, etc.

b. Top Management
School Staff and Bank Leaders (SESPIBANK), is a banking professional education namely education that prepared for the leaders who have experience, have a clear vision and strategy to bring the organization for the future of the Bank and prepared to hold strategic positions in the future. During the year 2010, SESPIBANK followed by 1 person participants, that is Head of Commercial Division.

c. Managerial
Education and training for potential employees in the face of increasing competition by improving knowledge, attitudes, motivation, and skills and the ability to implement strategies that are projected for level officer Leader of Sub Branch/ level up to Branch Manager/Leader Section Head Office. Managerial education in 2010 including:
- *Course of Branch Manager;*
- *Advanced credit analysis;*
- *Training of internal auditors;*
- *Leadership for supervisors; and*
- *Selling skills for supervisors.*

d. Education and Training Expertise
Education and training aimed at staff level to executive-level officials of Staff / Leaders Section in order to better know, understand and deepen their knowledge according to levels of job or position in the organizational structure of the Bank. Management provides equal opportunities to employees in participating in education in their respective sectors, including : Training

sesuai dengan bidang tugasnya. Meliputi: Pelatihan Analis Kredit, pengenalan perbankan, dasar-dasar perkreditan, akuntansi bank tingkat dasar, pengetahuan produk dan jasa bank tingkat dasar, pelatihan dasar perbankan syariah dll.

e. Pendidikan dan Pelatihan Eksternal Luar Negeri
Secara berkala Bank Riau Kepri mengikutsertakan pegawai pada *public course,* seminar, *workshop* ditingkat regional dan internasional. Ini merupakan langkah Bank Riau Kepri dalam meng-update kualitas dan kompetisi sumber daya manusia agar memiliki standar terbaik, meliputi :

Credit Analyst, banking introduction, the basics of credit, bank accounting basic level, knowledge of bank products and services elementary level, basic training, Sharia banking etc.

e. *External Education and Training Overseas*
Bank Riau Kepri regularly engage employees in the public courses, seminars, workshops at regional and international level. This is a step in the Bank Riau Kepri in updating the quality of human resources and competition for having the best standards, including:

Rekapitulasi Diklat Per Desember 2010

As of December 2010 Recapitulation Training

JENIS DIKLAT TRAINING SPECIFICATION	JUMLAH 2009 TOTAL 2009	JUMLAH 2010 TOTAL 2010
Inhouse Training Inhouse Training	78	89
Pelatihan Ekstern Dalam Negeri Domestic External Training	221	240
Pelatihan Ekstern Luar Negeri Overseas External Training	0	1
Total	299	339

Rekapitulasi Diklat Berdasarkan 9 Bidang Master Course Program Per Desember 2010

Training Recapitulation Based On 9 Field Master Course Program As of December 2010

BIDANG DIKLAT	2009		2010		FIELD TRAINING
	FREKUENSI FREQUENCY	PESERTA PARTICIPANT	FREKUENSI FREQUENcy	PESERTA PARTICIPANT	
Pelatihan Pegawai Baru	1	173	0	0	New Employee Training
Pelatihan Perbankan Umum	5	20	4	6	Commercial Banking Training
Kepemimpinan & Pengelolaan SDM	64	928	41	406	Leadership & HR Management
Perkreditan	29	510	27	479	Lending
Treasury & International	16	98	18	89	Treasury & International
Sistem Bisnis & Pemasaran	44	760	66	2093	Business Systems & Marketing
Keterampilan Profesional	65	781	91	720	Professional Skills
Manajemen Risiko & Kepatuhan	60	561	69	425	Risk Management & Compliance
Pelatihan Syariah	15	127	23	77	Sharia Training
Total	299	3958	339	4295	Total
Rata-rata Pelatihan per Pegawai		2.4		2.5	Average per Employee Training

Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan dan pelatihan yang telah dikeluarkan selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 14.964 juta atau sebesar 4.05% dari total biaya gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp 369.435 juta Sedangkan biaya pendidikan dan latihan yang telah dikeluarkan selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 8.938 juta atau sebesar 2,04% dari total biaya gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp 437.463 juta. Pendidikan dan pelatihan merupakan program yang berkesinambungan serta komitmen manajemen terhadap visi untuk memiliki manajemen dan SDM yang profesional. Dengan peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai, Bank dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada *stakeholders* guna terwujudnya misi Bank.

Tuition Fee

Education and training costs incurred during the year 2010 amounted to Rp14,964 million or by 4.05% of the total cost of salaries and employee benefits amounting to Rp369,435 juta While education and training costs incurred during the year 2009 amounted to Rp8,938 million or 2.04% of the total cost of salaries and employee benefits amounted to Rp437,463 million. Education and training is an ongoing program as well as management's commitment to a vision to have the management and human resources professionals. By improving the quality and competence of the employees, the Bank can improve the quality of service to stakeholders in order to realize its mission.

Statistik SDM

Sampai dengan akhir tahun 2010 jumlah pegawai tetap maupun kontrak/pegawai tidak tetap berjumlah 1.744 orang.

HR Statistics

Until the end of 2010 the number of permanent and contract staff / Non permanent employees numbered 1,744 people.

Komposisi Pegawai

1. Komposisi Pegawai Tetap dan Calon Pegawai Tetap berdasarkan tingkat usia pada tahun 2010

Employee's Composition

1. *Composition of Permanent Employees and Prospective Permanent Employee based on age level in 2010*

Usia Pegawai Employee Age	Jumlah Total
50 – 55	71
40 - 49	152
30 - 39	406
23 - 29	470
Total	1.099

2. Komposisi Pegawai Tetap dan Calon Pegawai Tetap berdasarkan jabatan pada tahun 2010

2. *Permanent Employee and Prospective Permanent Employee Composition based on the position in 2010*

Jabatan Pegawai Employee Occupation	Jumlah Total
Pemimpin Divisi Division Head	14
Pemimpin Bagian Kantor Pusat Department Head of Head Office	39

Pemimpin Cabang Branch Manager	21
Wakil Pemimpin Cabang Deputy Branch Manager	1
Pemimpin Cabang pembantu Sub Branch Manager	33
Pemimpin Bagian Cabang Utama/Setingkat Department Head of Main Branch	3
Pemimpin Seksi Setingkat Section Head	244
Pegawai MPP Kantor Pusat MPP Employee Head Office	2
Pelaksana Officer	680
Sopir Driver	21
Satpam Security Guard	41
Total	1.099

3. Komposisi Pegawai Tetap berdasarkan pendidikan pada tahun 2010

3. Composition of Permanent Employees based on education in 2010

Pendidikan	Jumlah Total	Education
Pasca Sarjana	24	Post Graduate
Sarjana	579	Graduate
Sarjana Muda	196	Bachelor
SLTA	177	Senior High School
SLTP	7	Junior High School
SD	7	Elementary School
Total	930	Total

Komposisi Pegawai PT Bank Riau Kepri Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per Desember 2010

Employee Composition PT Bank Riau Kepri by Education Level As of December 2010

KETERANGAN	PEGAWAI TETAP Permanent Employee	CALON PEG TETAP prospective permanent employee	PEGAWAI TIDAK TETAP Non Permanent Employee	JUMLAH Total	KOMPOSISI Compotition	Description
PASCA SARJANA	24	3	0	27	2%	POST GRADUATE
SARJANA	579	144	215	938	54%	GRADUATE
SARJANA MUDA	196	22	78	296	17%	BACHELOR
SLTA	117	-	324	441	25%	SENIOR HIGH SCHOOL
SLTP	7	-	25	32	2%	JUNIOR HIGH SCHOOL
SD	7	-	3	10	1%	ELEMENTARY SCHOOL
JUMLAH	930	169	645	1.744	100%	TOTAL

Peningkatan Kesejahteraan Pegawai

Dalam tahun 2010 Bank menyempurnakan kebijakan di bidang kesejahteraan pegawai yang meliputi:

- Memberikan tambahan penghasilan kepada pegawai disesuaikan dengan kemampuan Bank dan disesuaikan dengan pencapaian target laba;
- Memberikan bantuan untuk biaya pakaian, berobat, dan uang makan harian.
- Mengikutsertakan pegawai Bank dalam program peningkatan asuransi tunjangan hari tua.

Kebijakan kesejahteraan pegawai setiap tahun terus dilakukan penyempurnaan dengan harapan dapat memacu semangat kerja seluruh pegawai sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan

Employee Welfare Improvement

In the year 2010 the Bank to improve policies on employee welfare, including:

- *Provide additional income to employees adjusted to the ability of the Bank adapted to the achievement of profit targets;*
- *Provide assistance for the cost of clothing, medication, and daily meal allowance.*
- *Involve employees in the Bank's program to improve old-age insurance benefits.*

Employee welfare policy continues to be improving every year with the hope to spur the morale of all employees so that they can improve corporate performance

Reward and Punishment

Dengan memberikan penghargaan kepada karyawan/ti, Bank berusaha memberikan apresiasi dan perhatian kepada karyawan/tinya untuk terus berprestasi dan mempunyai yang masa kerja tertentu. Hal ini adalah salah satu upaya Bank untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas SDM guna membangun hubungan dan menumbuhkan rasa memiliki *(sense of belonging)* karyawan/ti nya terhadap perusahaan.

Reward and Punishment

By giving awards to employees, the Bank strives to provide appreciation and attention to the employee continue to excel and have a certain working period. This is one of the Bank's efforts to motivate and improve the quality of human resources in order to build relationships and foster a sense of belonging employees against the company.

Selama tahun 2010, *reward* and *punishment* yang diberikan adalah:

- Pemberian penghargaan Karyawan Terbaik yang berasal dari unsur Pemimpin Cabang, Pemimpin Cabang Pembantu, Toke Kedai, Petugas Keamanan, *Customer Service* dan Teller kepada 6 orang karyawan/ti
- Pemberian Penghargaan Masa Bakti 30 tahun sebagai karyawan Bank Riau Kepri diberikan kepada 2 orang karyawan/ti
- Pemberian Penghargaan Masa Bakti 25 tahun sebagai karyawan Bank Riau Kepri kepada 9 orang karyawan/ti
- Memberikan sanksi pemberhentian kepada 2 pegawai yang melanggar peraturan.

During the year 2010, rewards and punishments given are:

- *Best Employee award consist of elements of Branch Manager, Sub Branch Manager, Kedai, Security Officer, Customer Service and Teller to 6 employees*
- *Giving Award 30 years term of office as an employee of Bank Riau Kepri have been given to 2 employees*
- *Giving Award 25 years term of office as an employee of Bank Riau Kepri have been given to 9 employees*
- *Provide the dismissal sanction to the 2 employees who violate the rules.*

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia 2011

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan

Human Resources Development Strategy 2011

Human Resources Development is an important

komponen penting dalam membangun pondasi perusahaan untuk terus tumbuh. Dengan dilandasi nilai-nilai budaya perusahaan dan nilai-nilai adat istiadat melayu yang mengedepankan nilai kejujuran, profesionalisme, integritas, dan bekerja dengan hati menjadi program utama pengembangan sumber daya Manusia di Bank Riau Kepri yang terus berkelanjutan, Guna meningkatkan kapabilitas Sumber Daya Manusia Bank Riau Kepri, beberapa komponen dasar menjadi fokus pengembangan fungsi *Human Capital* di tahun 2011, seperti:

1. *Job Grading*
2. *Salary Scale*
3. *Competency Based Human Resouce Management* (CBHRM)
4. *Performance Management System berbasis Balanced* Scorecard (BSC)

Dan juga segera akan diikuti dengan pengembangan e*Learning, Assessment Center, Talent Management.*

component in building the foundations of the company to continue to grow. With values based on corporate culture and values that promote Malay customs value of honesty, professionalism, integrity, and work with the heart becomes the main program of Human resource development in the Bank Riau Kepri which continues to be sustainable, To improve the capabilities of Human Resource Bank Riau Kepri, a few basic components to focus the development of human capital functions in 2011, such as:

1. *Job Grading.*
2. *Salary Scale.*
3. *Competency Based Human resource management (CBHRM).*
4. *Performance Management System based on the Balanced Scorecard (BSC)*

And also it will followed by development of eLearning, Assessment Center, Talent Management.

Skema Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia ***Scheme of Human Resources Development Strategy***





Pelatihan *Balance Score Card* / *Balance Score Card Training*

Dengan peningkatan kualitas human capital melalui penerapan *Job Grading,* peningkatan karir dan promosi berbasis kompetensi, pelatihan karyawan yang intensif, serta pemberian bonus dan penghargaan berbasis kinerja akan lebih memotivasi karyawan.

Disamping itu, reorganisasi perusahaan dibutuhkan guna mengembangkan aktifitas usaha yang lebih proaktif dan responsif terhadap tuntutan pasar. Bank Riau Kepri kini memiliki 5 (lima) unit bisnis strategis *(Strategic Business* Unit /SBU) yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan, dan didukung oleh 10 (sepuluh) *Strategic Supporting Unit* (SSU).

Untuk tahun 2011 Bank Riau Kepri mengalokasikan dana biaya pendidikan dan pelatihan sebesar Rp 15.013 juta atau sebesar 5% dari total biaya gaji dan kesejahteraan

By improving the quality of human capital through the implementation of Job Grading, career advancement and promotions based on competence, intensive employee training, as well as bonuses and performance-based awards will further motivate employees.

In addition, the company reorganized its business activities needed to develop a more proactive and responsive to market demands. Bank Riau Kepri now has 5 (five) Strategic Business Units / SBUs that serves as an engine of growth, and supported by 10 (ten) Supporting Strategic Unit (SSU).

For 2011, Bank Riau Kepri allocate the cost of education and training amounted to Rp15,013 million or equal to 5% of the total cost of salaries and employee benefits

karyawan sebesar Rp 427.790 juta, dengan rencana pelatihan dan pendidikan diantaranya:

amounted to Rp427,790 million, with training and education plan are:

JENIS DIKLAT	Field Training
BSMR Level 1	SMR Level 1
Comunication Skill	Communication Skill
Officer Development Program (ODP)	Officer Development Program (ODP)
Planning & Organizing	Planning & Organizing
Pelatihan PCP 2011	PCP Training 2011
Sosialisasi dan Penggunaan EDC Mobile	Dissemination and Use of EDC Mobile
Sosialisasi Auto Debet	Socialization Auto Debit
Penanggulangan dari Bahaya Kebakaran	Reduction of Fire Hazard
Pelatihan & Pertemuan Intern SKAI Smt I & II	Training & Conferences Intern Internal Auditor semester I & II
Collection Skill	Collection Skill
Coaching	Coaching
Executive Development Program (EDP)	Executive Development Program (EDP)
Managerial Development Program (MDP)	Managerial Development Program (MDP)
Talent Development	Talent Development
Handling Komplain	Handling Complaints
Kearsipan, pengadaan barang & sistem pencatatan	Filing, the procurement of goods & recording system
Corporate Plan	Corporate Plan
Aspek Legal & Hukum Keperdataan	Aspects of Legal & Civil Law
Merancang & Menyusun SOP Training Bagi Pegawai Bank Riau Kepri	Designing & Developing SOPs Training For Employees Bank Riau Kepri
Workshop Kajian Spin Off Bank Riau Kepri Syariah	Workshop on Spin Off Review Sharia Bank Riau Kepri
Produk DPK & Jasa Valas (Sinar Valas)	Products & Services Foreign Currency Deposits (Sinar Valas)
Analis Kredit Pegawai Kedai	Kedai Employee Credit Analyst
Supervisi Kredit	Supervision of Credit
Project Appraisal	Project Appraisal
Problem Solving & Decision Making	Problem Solving & Decision Making
Pembinaan Debitur	Development of Debtors
Product Knowledge Syariah	Sharia Product Knowledge
Merancang & Menyusun Kurikulum Program Diklat Bagi SME	Designing & Developing Training Courses For SME Curriculum
Administrasi Kredit (Komersial)	Credit Administration (Commercial)
Administrasi Kredit (Konsumer & Mikro)	Credit Administration (Consumer & Micro)
Menjaga Kebersihan Alat-alat Kantor	Maintain Hygiene of Office Equipment
Operasional ATM	ATM Operational
Teknik Montir	Mechanical Engineering
Aspek Legal Perjanjian Kerjasama	Legal Aspects of Cooperation Agreement
Kontes Frontliner 2011	Front liner Contest 2011
Kredit Komersial Lanjutan	Advanced Commercial Credit
Manajemen Lini	Line Management

LAPORAN GCG
(GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

GCG REPORT
(GOOD CORPORATE GOVERNANCE)



"Membangun Landasan Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran Untuk Tumbuh Kembangkan Bank Riau Kepri"

"Building a Foundation for Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness To Grow and Develop Bank Riau Kepri"

Setelah Bank Riau berubah nama menjadi Bank Riau Kepri, semakin memantapkan sosoknya sebagai Bank yang menjadi kebanggaan masyarakat Riau dan Kepulauan Riau. Dengan perubahan nama tersebut pemerintah Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau semakin merasa bahwa Bank Riau Kepri dapat lebih memperhatikan pembangunan khususnya yang ada dikedua Provinsi tersebut.

After the Bank changed its name to Bank Riau Kepri, as the Bank has established its figure which became the pride of the people of Riau and Kepri. With name changes Riau and Kepri Province increasingly felt that the Bank Riau Kepri can pay more attention to development, specifically those in both the province.

Sebagai wujud apresiasi perubahan nama Bank menjadi Bank Riau Kepri tersebut, Bank berupaya mewujudkan program pemerintah daerah sebagai mitra usaha pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, melanjutkan proses revitalisasi guna mendorong tercapainya misi dan peranan utama Bank sebagai lembaga intermediasi di samping juga fungsi pelayanan kepada masyarakat. Proses pembangunan jaringan distribusi, rekombinasi komposisi dana pihak ketiga, perluasan derivatif produk dan jasa serta peran teknologi informasi yang mutakhir sebagai *back bone* bisnis Bank Riau Kepri yang tetap menjadi perhatian sepanjang tahun 2010.

As a form of appreciation name change to Bank Riau Kepri, the Bank seeks to realize local government programs as business partners to drive local economic growth, continuing the revitalization process in order to encourage the achievement of the mission and the primary role of the Ban k as a financial intermediary function as well as service to the community. Distribution network development process, recombination composition of deposits, the derivative expansion of products and services and the role of the latest information and technology as the back bone of business Bank Riau Kepri which remain a concern throughout 2010.

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *Stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika *(code of conduct)* yang berlaku, Bank Riau Kepri secara konsisten dan konsekwen terus meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, dimana Bank Riau Kepri menyadari sepenuhnya bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang dilakukan secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkokoh kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders* sehingga Bank dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang

In order to improve the performance of the Bank, to protect the interests of stakeholders and improve compliance with laws and regulations and the code of conduct) which is valid, the Bank Riau Kepri consistently and consequently continue to enhance good corporate governance, which the Bank Riau Kepri is fully aware that implementation of good corporate governance is done consistently will strengthen the position of competitive advantage, maximize the value companies, manage resources and risks more efficiently and effectively, which in turn will strengthen the confidence of shareholders and stakeholders so that the Bank can operate and grow in a sustainable manner in the long run and that is the purpose of implementation of good corporate governance

dan itu merupakan tujuan diterapkannya *good corporate governance* di Bank Riau Kepri.

Penerapan tata kelola perusahaan di lingkungan Bank Riau Kepri mempunyai tujuan utama untuk :

1. Meningkatkan kinerja Bank dengan menerapkan GCG dalam segala kegiatan Bank sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategi usaha yang telah ditetapkan Bank;
2. Menjaga agar kegiatan operasional dan non operasional Bank mematuhi peraturan internal dan eksternal Bank, serta perundangan yang berlaku;
3. Meningkatkan pertanggungjawaban dan memberikan nilai tambah Bank kepada *Stakeholders*;
4. Memperbaiki budaya kerja Bank ;
5. Mengelola sumber daya Bank secara lebih amanah ; dan
6. Mendorong dan mendukung pengembangan Bank

Pelaksanaan *good corporate governance* yang telah dilakukan Bank Riau Kepri selama kurun waktu tahun 2010 merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang selama ini telah diterapkan. Pelaksanaan *good corporate governance* pada Bank Riau Kepri senantiasa selalu berlandaskan pada lima prinsip dasar *good corporate governance.* Pertama, transparansi *(transparency)*, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas *(accountability)* yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban *(responsibility)* yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Keempat, indepensi *(independency)* yaitu pengelolan Bank secara profesional tanpa pengaruh/ tekanan dari pihak manapun. Kelima, kewajaran *(fairness)* yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak–hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang–undangan yang berlaku.

Guna menciptakan *good corporate governance,* Bank Riau Kepri senantiasa berupaya mengimplementasikan

in Bank Riau Kepri.

Implementation of good corporate governance within the Bank Riau Kepri has main objective of:

1. *Improving the performance of the Bank with the implementation of GCG in all activities of the Bank in line with the vision, mission, and strategic business plan that have been set by Bank;*
2. *Keeping non-operational and operational activities comply with the Bank's internal and external regulations of the Bank, as well as laws and regulations;*
3. *Enhance accountability and provide value-added of the Bank to Stakeholders;*
4. *Improving the working culture of the Bank;*
5. *Managing the Bank's resources in a more trustworthy, and*
6. *Encourage and support the bank development*

Implementation of good corporate governance that have been than by the Bank Riau Kepri during the period of 2010 is a continuation of the implementation of corporate governance that has been applied. Implementation of good corporate governance in Bank Riau Kepri is always based on five basic principles of good corporate governance. First, transparency, it means openness in material and relevant information and openness in decision-making process. Second, accountability, it is clarity of function and responsibility of the Bank's implementation so that can be managed effectively management. Third, responsibility, that is compliance with the Bank's management with legislation in force and the principles of sound management of the Bank. Fourth, independency, that is the management of the Bank in a professional manner without undue influence / pressure from any party. Fifth, fairness, it is justice and equality in meeting stakeholders' rights arising under the agreement and legislation in force.

In order to create good corporate governance, the Bank Riau Kepri strives to implement corporate governance

pelaksanaan tata kelola perusahaan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan melakukan sosialisasi tentang tata kelola perusahaan yang baik keseluruh jajaran pegawai Bank.

Dalam rangka mewujudkan komitmen Bank dalam melaksanakan ketentuan Bank Indonesia khususnya Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, kewajiban Bank dalam menyampaikan laporan pelaksanaan *good corporate governance,* Bank telah menyampaikan laporannya kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak eksternal lainnya secara konsisten dan konsekwen sebelum tanggal batas akhir yang ditetapkan. Penyampaian laporan *good corporate governance* tersebut dilakukan Bank baik secara terpisah maupun digabungkan dalam laporan keuangan tahunan.

in a comprehensive and sustained by socializing good corporate governance throughout the ranks of employees of the Bank.

In order to realize the Bank's commitment in implementing the provisions of Bank Indonesia in particular the Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006, obligations of the Bank in making report on the implementation of good corporate governance, the Bank has submitted its report to Bank Indonesia and other external parties in a consistent and consequently before the deadline date specified. The submission of good corporate governance report was conducted by the Bank either separately or combined in an annual financial report.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Wewenang tersebut antara lain adalah meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dengan pengelolaan Perusahaan, mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris.

Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan Perusahaan. RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi dengan tidak mengurangi wewenang RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Guna memenuhi ketentuan Pasal 78 ayat (2) Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana RUPS Tahunan wajib dilaksanakan paling lambat enam bulan setelah tahun buku berakhir, Bank Riau

Shareholders General Meeting (SGM)

SGM has the authority not granted to the Directors or the Board of Commissioners, within the limits specified in the law or the articles of association. The powers are among others to hold accountable the Board of Commissioners and Directors related to the management of company, changing the articles of association, appoint and dismiss the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners.

Decisions has taken in the SGM was based on the interests of the Company. SGM or shareholders can not intervene against the duties, functions and authority of the Board of Commissioners and Directors, without prejudice to the authority of the SGM to run its rights in accordance with the statutes and regulations that apply.

To implement the provisions of Article 78 paragraph (2) of Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company in which the Shareholders General Meeting shall be held no later than six months after the fiscal year ended, the

Kepri telah melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 26 April 2010 dengan agenda, sebagai berikut :

1. Mengesahkan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku 2009 sesuai dengan keputusan RUPS tahunan tahun 2008, sebagi berikut :
   - Sebesar 60% digunakan untuk Deviden Pemegang Saham.
   - Sebesar 4% digunakan untuk Cadangan Umum.
   - Sebesar 4% digunakan untuk CadanganTujuan.
   - Sebesar 7% digunakan untuk Dana Kesejahteraan.
   - Sebesar 20% digunakan untuk Jasa Produksi Karyawan.
   - Sebesar 5% digunakan untuk Tantiem Pengurus.
2. Menyetujui penyediaan dana kemitraan setinggi-tingginya sampai dengan 1% (satu perseratus) dari total biaya operasional tahun 2009 yang pelaksanaannya diatur oleh Direksi, sama dengan tahun sebelumnya.
3. Memberikan persetujuan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik guna melakukan audit laporan keuangan perseroan tahun buku 2010, sesuai rekomendasi komite audit.
4. Menyetujui tindakan pengawasan yang telah dilakukan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2009.
5. Persetujuan penambahan modal disetor tahun 2010 dari jumlah deviden yang dibagikan.
6. Persetujuan penambahan pemegang saham, dalam hal ini adalah Kabupaten Meranti.
7. Persetujuan Perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri disingkat PT. Bank Riau Kepri.
8. Menyetujui pemberhentian dengan hormat Komisaris Utama Bank yaitu Bapak Haji Raja Mambang Mit, dengan memperhatikan poisisi yang bersangkutan pada saat itu adalah sebagai wakil kepala daerah, dan berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tanggal 15 Oktober 2004 tentang Pemerintahan Daerah, seorang wakil kepala daerah

Bank Riau Kepri has conducted the Shareholder General Meeting and Extraordinary Shareholders General Meeting on 26 April 2010 with the agenda, as follows:

1. *Approved the use of the Company's income for the year 2009 in accordance with the decision of the SGM of 2008, as follows:*
   - *As much as 60% is used for Shareholders Dividend.*
   - *As much as 4% is used for the General Reserve.*
   - *As much as 4% is used for Purposed Reserve.*
   - *As much as 7% is used for the Welfare Fund.*
   - *20% is used for Employees Production Service.*
   - *5% is used for Board's honorarium.*
2. *Approve funding partnerships as high up to 1% (one percent) of total operating costs in 2009 whose implementation is set by the Board of Directors, similar with the previous year.*
3. *Give approval to the Board of Commissioners to appoint the Public Accountant Office to conduct an audit of financial statements of the company fiscal year 2010, according to the audit committee's recommendations.*
4. *To approve the control measures that have been made by the Board of Commissioners for the fiscal year 2009.*
5. *Approval of additional paid-in capital in 2010 from the amount of dividends distributed.*
6. *Approval of the addition of shareholders, in this case is Meranti Regency.*
7. *Approval of Change of Company name to PT Regional Development Bank of Riau Kepri abbreviated PT. Bank Riau Kepri.*
8. *Approved the dismissal with respect Commissioner of Banks, Mr Haji Raja Mambang Mit, with regard his position at that time as the deputy regional head, and under the provisions of Act No. 32 of 2004 dated October 15, 2004 on Regional Government, a deputy regional head prohibited from participating in an enterprise, whether privately owned or state-*

dilarang turut serta dalam suatu perusahaan, baik milik swasta maupun milik negara daerah, atau dalam yayasan bidang apapun.

Proses pemanggilan RUPS tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 81, 82 & 83.

Untuk proses perubahan nama Bank menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri disingkat PT. Bank Riau Kepri telah diberitahukan dan disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM dan telah diumumkan sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/1/PBI/2009 tanggal 27 Januari 2009 tentang Bank Umum, dengan proses sebagai berikut :

owned, or in any field foundations.

SGM process has been carried out in accordance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies Article 81, 82 & 83.

To process the change of Bank's name into PT Regional Development Bank Riau Kepri abbreviated PT. Bank Riau Kepri have been notified and approved by the Minister of Justice and Human Rights, and published in accordance with Bank Indonesia Regulation Number 11/1/PBI/2009 January 27, 2009 on Commercial Banks, with the process as follows:

Persetujuan Hasil RUPS		Pengumuman Perubahan Nama Bank	Approval of SGM Results		Bank Name Change Announcement
MENKUM-HAM	BANK INDONESIA		MENKUM-HAM	BANK INDONESIA	
Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-36484. AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat Direktur Jendal Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata Nomor AHU.2-AH.01.01-6849 tanggal 25 Agustus 2010	Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/59/KEP. GBI/2010 tanggal 23 September 2010	Dimumkan pada tanggal 01 Oktober 2010, melalui surat kabar Bisnis Indonesia.	Approval of the Minister of Justice and Human Rights No. AHU-36484. AH.01.02. Year 2010 dated July 22, 2010 and Letter of Director General Director General Administration of Civil Law No. AHU.2 AH.01.01-6849- August 25, 2010	Governor of Bank Indonesia Decree No. 12/59/KEP. GBI/2010 dated 23 September 2010	Announced on 01 October 2010, in the Bisnis Indonesia newspaper.

Ketelitian & kehati-hatian selalu kami utamakan

Accuracy & prudence all always become our priority



Selain RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2010 di atas, sepanjang tahun 2010 Bank telah menyelenggarakan beberapa Rapat Umum Pemegang Saham lainnya, sebagai berikut :

In addition to the SGM which was held on April 26, 2010 above, throughout 2010 the Bank has held several others Shareholders General Meeting, as follows:

Tanggal RUPS Tanggal RUPS	Pembahasan Discussion
07 Januari 2010	Penambahan modal disetor dan pembahasan mengenai penggantian komisaris Utama Bank Additional paid in capital and discussion about the replacement of commissioners of Bank
19 Juli 2010	Pembahasan mekanisme terkait berakhirnya jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Discussion on mechanisms related to termination of office members of the Sharia Supervisory Board
19 Agustus 2010	Persetujuan perubahan fungsi Direksi, perubahan SOT Bank, dll Approval of changes in the function of the Board of Directors, changes Sot Bank, etc.
29 Desember 2010	Persetujuan perubahan tambahan modal disetor Approval of changes to additional paid in capital

Hubungan Direksi dan Dewan Komisaris PT. Bank Riau Kepri

Direksi dan Dewan Komisaris saling menghormati tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perseroan. Dewan Komisaris memperoleh akses atas informasi Perseroan secara tepat waktu dan lengkap.
Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan peraturan perundangan dan anggaran dasar Perseroan.

Relationship of Directors and The Board of Commissioners of PT. Bank Riau Kepri

Directors and Board of Commissioners of mutual respect of duties, responsibilities and authorities of each according to statutory regulations and articles of association of the company. Boards of Commissioners have access to corporate information in a timely and complete.
Any informal working relationships can be done by each member of the Board of Commissioners and Directors, but does not have the force of law before it was decided through the legal mechanisms in accordance with statutory regulations and articles of association of the Company.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Riau Kepri telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja dalam bentuk *Board Manual* yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, di samping hal tersebut Dewan Komisaris juga memberikan pengarahan kepada Direksi dalam proses implementasi visi, misi serta rencana kerja dan anggaran Bank, dengan mempertimbangkan masukan dari komite-komite yang ada, memberikan rekomendasi mengenai remunerasi anggota Direksi, mengevaluasi dan menyetujui keputusan manajemen dan tindakan strategis yang diusulkan oleh Direksi, memonitor praktik manajemen risiko, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan audit internal dan eksternal.

Pada tahun 2010 berdasarkan akta RUPSLB tanggal 26 April 2010, RUPS telah memberhentikan dengan hormat Komisaris Utama yaitu H. Raja Mambang Mit, pemberhentian tersebut dilakukan dengan memperhatikan posisi yang bersangkutan pada saat itu adalah sebagai Wakil Kepala Daerah dan berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tanggal 15 Oktober 2004 tentang Pemerintahan Daerah, seorang Wakil Kepala Daerah dilarang turut serta dalam suatu perusahaan, baik milik swasta maupun milik negara/daerah, atau dalam yayasan bidang apapun, dan memperpanjang masa jabatan beberapa orang anggota Dewan Komisaris untuk 4 (empat) tahun berikutnya.

Untuk jabatan Komisaris Utama yang kosong, Pemegang Saham dalam Risalah Rapatnya Nomor 125 tanggal 19 Agustus 2010 telah menetapkan Joni Irwan sebagai calon Komisaris Utama PT. Bank Riau Kepri. Pengajuan calon

Board of Commissioners and Directors of the Bank Riau Kepri have had the guidelines and work procedures in a Board Manual which binds all members of the Board which include among other responsibilities, duties, authority, rights, ethics of the Board of Commissioners and Directors, and meeting arrangements and procedures for the working relationship between the Board of Commissioners and Directors.

BOARD OF COMMISSIONERS

Composition, Criteria and Independence of the Board of Commissioners

Board of Commissioners as the organ in charge of the company and collectively responsible for overseeing and providing advice to the Board of Directors and ensure that companies implement GCG, in addition to these Board of Commissioners also provide guidance to the Directors in the process of implementing the vision, mission and work plan and budget of the Bank, by considering input from existing committees, providing recommendations on the remuneration of the Directors, evaluate and approve management decisions and strategic actions proposed by the Board of Directors, monitors the risk management practices, evaluate and follow up internal and external audit findings.

In the year 2010 based on the deed of the ESGM on 26 April 2010, the ESGM has been dismissed with respect Commissioner of H. Raja Mambang Mit, the dismissal was carried out with due regard to the position in question at the time was as Deputy Head of the Region and under the provisions of Act No. 32 of 2004 dated October 15, 2004 on Regional Government, a Deputy Head prohibited taking part in a company, either private or state / regional, or in any field foundation, and extend the term of office of several members of the Board of Commissioners for 4 (four) years.

For the vacant post of Commissioner, the shareholders, in the Minutes of its meeting No. 125 dated August 19, 2010 has been set Joni Irwan as a candidate for Commissioner of PT. Bank Riau Kepri. Commissioner

Komisaris Utama tersebut telah berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.

Terkait dengan penetapan Joni Irwan sebagai calon Komisaris Utama Bank Riau Kepri, Bank Indonesia melalui suratnya telah meminta agar Bank Riau Kepri dapat melengkapi persyaratan dan dokumen-dokumen terkait penetapan Joni Irwan sebagai Komisaris Utama Bank.

Berdasarkan surat Bank Indonesia tersebut, Bank Riau Kepri telah melengkapi persyaratan dan dokumen-dokumen yang diminta dan telah menyampaikannya ke Bank Indonesia, dan pada saat ini dokumen pencalonan Joni Irwan sebagai Komisaris Utama sedang diproses oleh Bank Indonesia. Dalam menunggu proses persetujuan Bank Indonesia tersebut (sejak April s/d Desember 2010) pelaksanaan tugas Komisaris Utama dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris lainnya secara kolektif.

Mengingat sampai dengan bulan Desember 2010 Bank Indonesia belum selesai memproses pencalonan Joni Irwan sebagai Komisaris Utama Bank, maka pada RUPSLB tanggal 29 Desember 2010, rapat dengan suara bulat memutuskan menyetujui penunjukan H. Juni Sjafrien Jahja sebagai Komisaris Utama Bank Riau Kepri sampai dengan adanya persetujuan pengangkatan Komisaris Utama dari Bank Indonesia.

a. **Komposisi Dewan Komisaris**

   Di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, untuk susunan keanggotaan Dewan Komisaris ditetapkan bahwa, Dewan Komisaris paling kurang terdiri 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.

   Sesuai ketentuan tersebut di atas jumlah Dewan Komisaris Bank Riau Kepri, sama dengan jumlah Direksi yaitu sebanyak 5 (lima) orang, dengan komposisi Keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 orang Komisaris Utama sebagai wakil pemegang saham pengendali dan 4 orang Komisaris berasal dari pihak Independen, sehinga dari komposisi kepengurusan Dewan Komisaris di atas 50% dari

candidate filing was based on the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.

Related to the determination of Joni Irwan as a candidate for Commissioner of Banks Riau Kepri, Bank Indonesia through his letter has requested that the Bank Riau Kepri to complete the requirements and related documents Joni Irwan determination as Commissioner of Banks.

Based on Bank Indonesia, Bank Riau Kepri has completed the requirements and documents requested and have been delivered to Bank Indonesia, and at this time the nomination documents as the Commissioner Joni Irwan is being processed by Bank Indonesia. In awaiting the approval from Bank Indonesia (from April to December 2010) implementation of the tasks performed by the Commissioner of the other BOC members collectively.

Given up to December 2010 Bank Indonesia has not finished processing Joni Irwan nomination as Commissioner of Banks, then at the ESGM on December 29, 2010, meeting unanimously decided to approve the appointment of H. Juni Sjafrien Jahja as President Commissioner of the Bank Riau Kepri until the appointment of Commissioner approval from Bank Indonesia.

a. ***Composition of the Board of Commissioners***

   In the Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006, to the membership composition of the Board of Commissioners determined that, at least consist of the Board of Commissioners 3 (three) and at most equal to the number of members of the Board of Directors.

   Pursuant to the above number of the Board of Commissioners of Bank Riau Kepri, equal to the number of Directors that is 5 (five) persons, with the composition of membership of the Board of Commissioners consists of 1 person who serves as deputy Commissioner controlling shareholder and 4 people came from the Independent Commissioner, so stewardship of the Board of Commissioners of the

jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Sejak pemberhentian Komisaris Utama yang tertuang di dalam akta RUPSLB tanggal 26 April 2010, selanjutnya komposisi anggota Dewan Komisaris yang efektif adalah berjumlah 4 orang, terdiri dari 4 orang Komisaris Independen dan pada tanggal 29 Desember 2010 posisi komposisi Dewan Komisaris adalah 1 orang Komisaris Utama dari pihak Independen dan 3 orang anggota Komisaris lainnya yang terdiri dari Komisaris Independen.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Desember 2006 dan tanggal 24 Nopember 2007 Komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

composition above 50% of the members of the Board of Commissioners is an independent commissioner.

Since the dismissal of Commissioner as stipulated in the deed of the ESGM on 26 April 2010, then the composition of an effective member of the Board of Commissioners are numbered 4, consisting of 4 persons and Independent Commissioner on December 29, 2010 the position of the composition of the Board of Commissioners is 1 person of the Commissioner Independent and 3 members of the other commissioners of the Independent Commissioner.
Based on the results of the Shareholders General Meeting on December 28, 2006 and November 24, 2007 Composition of the Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Raja Mambang Mit	Komisaris Utama President Commissioner
A. Rivaie Rachman	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner Komisaris (independent)
Chairisman Rasahan	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner Komisaris (independent)
Juni Sjafrien Jahja	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner Komisaris (independent)
Sufian Hamim	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner Komisaris (independent)

Susunan pengurus Bank tersebut telah ditatausahakan dalam administrasi Bank Indonesia Pekanbaru sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 10/5/DS/Pbr tanggal 2 Januari 2008.
Karena pemberhentian Komisaris Utama terkait dengan posisi yang bersangkutan pada saat itu juga sebagai Wakil Kepala Daerah, maka pada tanggal 29 Desember 2010 RUPSLB Bank Riau Kepri menetapkan susunan Komposisi Dewan Komisaris yang baru, sebagai berikut :

Bank's management has been maintained in the administration of Bank Indonesia Pekanbaru in accordance with the letter of Bank Indonesia No. 10/5/DS/Pbr dated January 2, 2008.
Because the dismissal of Commissioner related to the position in question at that time also as the Deputy Head of Region, on December 29, 2010 ESGM Bank Riau Kepri specify the composition of the new composition of the Board of Commissioners, as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Juni Sjafrien Jahja	Komisaris Utama * President Commissioner *
A. Rivaie Rachman	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner Komisaris (independent)
Chairisman Rasahan	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner Komisaris (independent)
Sufian Hamim	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner Komisaris (independent)

* *Efektif melaksanakan kegiatan sebagai Komisaris Utama adalah sampai dengan adanya persetujuan pengangkatan sebagai Komisaris Utama dari Bank Indonesia.*

* *Effectively implement the activities as the President Commissioner is up to the approval of the appointment as Commissioner of Bank Indonesia.*

Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris di atas sesuai dengan kegiatan usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, antara lain :

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris lebih dari 3 orang;
2. Semua anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia;
3. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh RUPS;
4. Jumlah anggota Dewan Komisaris >50% adalah Komisaris Independen;
5. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan; dan
6. Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajad kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 4 tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan kedua kalinya setelah memperhatikan ketentuan Bank Indonesia dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya. Pemilihan anggota Dewan Komisaris telah melalui penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Selain itu dengan komposisi di atas maka keanggotaan Dewan Komisaris Bank Riau Kepri tidak melebihi jumlah anggota Direksi dan lebih dari 50% merupakan Komisaris Independen, sehingga tidak melanggar ketentuan GCG.

The number, composition, integrity and competence of members of the Board of Commissioners on top in accordance with the Bank's business activities and is in compliance with Bank Indonesia, among others:

1. *The number of members of the Board of Commissioners for more than 3 people;*
2. *All members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia;*
3. *Replacement and / or appointment of members of the Board of Commissioners by the SGM;*
4. *The number of members of the Board of Commissioners> 50% are independent commissioner;*
5. *All members of the Board of Commissioners has passed the fit and proper assessment; and*
6. *No member of the Board of Commissioners who each have a family relationship up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and / or directors.*

Members of the Board of Commissioners appointed by the SGM for a term of 4 years and may be reappointed for a second term after considering the prevailing Bank Indonesia regulation, without prejudice to the right of the SGM to dismiss at any time by stating the reason. Selection of members of the Board of Commissioners has been through a fit and proper assessment in accordance with Bank Indonesia.

In addition to the above composition of the membership of the Board of Commissioners of Bank Riau Kepri does not exceed the number of members of the Board of Directors and more than 50% are Independent Commissioners, so as not to violate the provisions of GCG.

Terdapat rangkap jabatan dua orang anggota Dewan Komisaris, yaitu A. Rivaie Rachman dan Juni Syafrien Jahja, dimana yang bersangkutan di samping sebagai Komisaris Bank juga duduk sebagai pengurus pada beberapa perusahaan.

There are two members of the Board of Commissioners, with similar standing namely A. Rivaie Rachman and Juni Syafrien Jahja, where concerned person in addition to the Bank Commissioner also sits as a manager in several companies.

A. Rivaie Rachman

Selain menjabat sebagai Komisaris Bank Riau Kepri, A. Rivaie Rachman juga duduk sebagai Komisaris di beberapa perusahaan berikut ini :

A. Rivaie Rachman

In addition to serving as Commissioner of Bank Riau Kepri, A. Rivaie Rachman also sat as a Commissioner on the following companies:

Nama Perusahaan Company's Name	Jabatan Position
PT. Mantera Medika Lestari	Komisaris Commissioner
PT. Ciliandra Perkasa	Komisaris Commissioner
PT. Meridan Sejati Surya Platantion	Komisaris Commissioner

A. Rivaie Rachman telah membuat pernyataan bersedia untuk melepas jabatan pengurus dibeberapa perusahaan tersebut sampai dengan jumlah yang diperkenankan dan sesuai dengan ketentuan GCG.

A. Rivaie Rachman has made a statement ready for release in several management positions with the company until the number that is permitted and in accordance with the provisions of GCG.

Juni Syafrien Jahja

Selain menjabat sebagai Komisaris Bank Riau Kepri, Juni Syafrien Jahja juga duduk sebagai Komisaris Utama di beberapa perusahaan berikut ini :

Juni Syafrien Jahja

In addition to serving as Commissioner of Bank Riau Kepri, Juni Syafrien Jahja also sits as Chairman of the few companies as follows:

Nama Perusahaan Company's Name	Jabatan Position
PT. Pria Tama Riau	Komisaris Utama President Commissioner
PT. Pancasurya Agrindo	Komisaris Utama President Commissioner
PT. Subur Arum Makmur	Komisaris Utama President Commissioner
PT. Perdana Inti Sawit Perkasa	Komisaris Utama President Commissioner

Juni Syafrien Jahja telah membuat pernyataan bersedia untuk melepas jabatan pengurus dibeberapa perusahaan tersebut sampai dengan jumlah yang diperkenankan dan sesuai dengan ketentuan GCG.

Juni Syafrien Jahja has made a statement ready for release in several management positions with the company until the amount that is permitted and in accordance with the provisions of GCG.

b. Kriteria Dewan Komisaris

Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan *(fit and proper test)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

b. Criteria of the Board of Commissioners

All appointment and / or replacement of members of the Board of Commissioners approved by the SGM in line with the main criteria to consider the integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in accordance with the requirements of fit and proper test set by Bank Indonesia. Every appointment and / or replacement of members of the Board of Commissioners continued consideration the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.

c. Status Independensi Dewan Komisaris

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Riau Kepri tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

c. Status of Independence of the Board of Commissioners

To avoid conflicts of interest, all members of the Board of Commissioners of Bank Riau Kepri are not mutually have financial and family relationships with other commissioners and / or directors.

All of the Independent Commissioner does not have any financial, management, ownership and family ties to the second degree with the other commissioners, directors and / or controlling shareholders, which may affect its ability to act independently.

Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, tugas utama Dewan Komisaris adalah bertanggung jawab melakukan

Duties of the Board of Commissioners

Board of Commissioners is the organ of the company which has collectively tasked with general oversight and / or special in accordance with the statutes and to provide advice to the Board of Directors. Boards of Commissioners do not participate in operational decisions. The position of each member of the Board of Commissioners including Commissioner is equivalents. Board of Commissioners are appointed and dismissed by the SGM.

Based on the Bank's Articles of Association, the main task of the Board of Commissioners is responsible

pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Bank agar sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, menerapkan dan memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, dan dalam pelaksanaan tugasnya dilakukan secara independen.

for policy oversight of the maintenance, business maintenance in general, whether about the Company and the Company's business, and advising the Board of Directors for the interest of the Bank to comply with the intent and purpose of the Bank, implement and ensure implementation risk management and principles of good corporate governance in each company business activity at all levels in the organization, and the performance of its duties done independently.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris

Secara garis besar, selama tahun 2010 Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal terkait pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, antara lain :

1. Menyetujui perubahan Struktur Organisasi dan Tata kerja (SOT) Bank dengan memperhatikan hasil keputusan RUPSLB.
2. Persetujuan penetapan pejabat Direktur pada SOT baru dan perubahan kebijakan Direksi terkait Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Direksi.
3. Meminta penjelasan Direksi mengenai fungsi *Corporate Secretary.*
4. Membahas agenda RUPS tahun buku 2009.
5. Meminta Direksi agar segera menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkembang secara internal.
6. Persetujuan revisi target perolehan laba tahun 2010.
7. Meminta penjelasan dan penyampaian laporan progres penyelesaian kredit bermasalah PT. Saras Perkasa.
8. Meminta kepada Direksi agar sebaiknya menambah karyawan pada Divisi SKAI untuk dapat melakukan sistem pengawasan yang lebih intensif karena banyaknya kantor Bank yang dibuka.
9. Direksi agar fokus kepada upaya penghimpunan dana pihak ketiga demi tercapai struktur sumber pendanaan Bank yang sehat.

Implementation Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners

Broadly speaking, during the year 2010 the Board of Commissioners has implemented some things related to performance of duties and responsibilities, among others:

1. *Approve changes to the Organizational Structure and Procedures (SOT) Bank by taking into account the results of SGM.*
2. *Approval of official determination of the Director of the new SOT and policy changes related Directors Duties, Authority and Responsibilities of Directors.*
3. *Seek clarification from Directors on the functions of Corporate Secretary.*
4. *Discussing the SGM agenda for fiscal year 2009.*
5. *Requesting the Board of Directors to immediately resolve problems that develop internally.*
6. *Approval of revised profit target for 2010.*
7. *Ask for clarification and submission of progress reports settlement of problem loans of PT. Saras Perkasa.*
8. *Request to Board of Directors in order to increase the employees for the internal audit Division to perform for a more intensive surveillance system because of the large Bank offices opened.*
9. *Board of Directors to focus on efforts to deposits funding to achieve sound bank funding structure.*

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum berikut perubahannya No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006, pasal 15 ditegaskan bahwa rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank Riau Kepri, Rapat Internal Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala minimal 6 (enam) kali dalam setahun, dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun.

Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat internal di luar jadwal yang telah ditentukan atas permintaan :

1. Komisaris Utama
2. Permintaan seorang atau lebih Anggota Komisaris
3. Permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi
4. Permintaan tertulis dari seorang atau lebih Pemegang Saham yang bersama-sama memiliki sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah

Rapat Intern Komisaris ini dapat dihadiri oleh Direksi dan atau pejabat Bank terkait jika di undang oleh Komisaris.

Sepanjang tahun 2010 Dewan Komisaris Bank Riau Kepri telah melaksanakan 7 (tujuh) kali pertemuan Rapat baik rapat internal maupun rapat dengan mengundang Direksi, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, Tim Penyelesaian Kredit Bermasalah dan pejabat/pegawai Bank lainnya, terlihat pada tabel berikut

Board of Commissioners Meeting

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006, dated January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks following amendment No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006, article 15 stated that the meetings of the Board of Commissioners shall be held periodically at least 4 (four) times a year and shall be attended by all members of the Board of Commissioners is physically at least 2 (two) times in year.

In the Company Manual (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau Kepri, Internal Meetings of the Board of Commissioners held regularly at least 6 (six) times a year, and shall be attended by all members of the Board of Commissioners is physically at least 4 (four) times a year.

Board of Commissioners may hold internal meetings beyond the specified schedule upon request of:

1. *President Commissioner*
2. *Request of one or more Member Commissioner.*
3. *Written request of one or more members of the Board of Directors.*
4. *Written request of one or more shareholders who together own at least 1 / 10 (one tenth) of all shares issued by the Company with valid voting rights.*

Internal Meeting of Commissioners is to be attended by Directors and / or related bank officials if invited by the Commissioner.

Throughout the year 2010 the Board of Commissioners of Bank Riau Kepri has implemented 7 (seven) meetings both internally meetings and meetings by inviting the Board of Directors meeting, members of the Nomination and Remuneration Committee, Non Performing Loans Resolution Team and any other bank officers / employees, is seen in the following table:

JADWAL RAPAT DEWAN KOMISARIS Meeting Scedule of Board of Sommissioner			
Tanggal Date	Materi rapat Materials Meeting	Peserta	Participant
26-01-10	Pembahasan jawaban Direksi atas Surat dari pejabat/pegawai yang mengajukan mosi tidak percaya. Discussion on the board of directors letter from the officer / employee who filed a motion of no confidence.	1. H. R. Mambang Mit 2. Sufian Hamim 3. Chairisman Rasahan 4. Pejabat dan Pegawai Bank lainnya	1. H. R. Mambang Mit 2. Sufian Hamim 3. Chairisman Rasahan 4. Other Officials and Employees of Banks
06-04-10	Pembahasan jadwal penyelenggaraan RUPS tahun buku 2009.Evaluasi progres kesepakatan Mosi Tidak Percaya. Pembahasan permasalahan Sistem IT pada ATM. Discussion SGM schedule for the year 2009. Evaluate the progress of the agreement no-confidence motion. Discussion on the problems of IT systems at ATMs.	1. H. R. Mambang Mit 2. A. Rivaie Rachman 3. Chairisman Rasahan 4. Juni Sjafrien Jahja 5. Sufian Hamim 6. Direksi Bank	1. H. R. Mambang Mit 2. A. Rivaie Rachman 3. Chairisman Rasahan 4. Juni Sjafrien Jahja 5. Sufian Hamim 6. Direksi Bank
17-05-10	Pembahasan surat Direksi Bank Riau Kepri perihal usulan perubahan Struktur Organisasi dan Tatakerja PT. Bank Riau Kepri. Discussion letter of Directors of Bank Riau Kepri regarding the proposed changes of organization structure and work PT. Bank Riau Riau Kepri.	1. A. Rivaie Rachman 2. Juni Sjafrien Jahja 3. Chairisman Rasahan	1. A. Rivaie Rachman 2. Juni Sjafrien Jahja 3. Chairisman Rasahan
18-05-10	Meminta penjelasan Direksi terkait Fungsi Corporate Secretary dan Humas pada PT. Bank Riau Kepri, dan meminta bagan struktur Organisasi Bank baik yang lama maupun yang baru. Ask for explanations from the Directors related Corporate Secretary and Public Relations Function in PT. Bank Riau Kepri and requested the Bank Organizational structure chart both the old and new.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Juni Sjafrien Jahja 4. Direksi Bank	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Juni Sjafrien Jahja 4. Direksi Bank
06-08-10	Pembahasan hasil keputusan RUPSLB tanggal 19 Juli 2010 terkait calon pengurus Bank dan calon Dewan Pengawas Syariah. Discussion of results of SGM dated July 19, 2010 related to Bank management and the prospective candidates for the Sharia Supervisory Board.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Juni Sjafrien Jahja 4. Afrial Abdullah (anggota Komite Nominasi dan Remunerasi).	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Juni Sjafrien Jahja 4. Afrial Abdullah (anggota Komite Nominasi dan Remunerasi).
18-08-10	Pembahasan rekomendasi dari komite Nominasi dan Remunerasi tentang calon Dewan Pengawas dan calon pengurus Bank. Discussion on recommendation of the Nomination and Remuneration Committee of the Board of Supervisors candidates and prospective managers of Banks.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sufian Hamim 4. Afrial Abdullah (anggota Komite Nominasi dan Remunerasi).	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Sufian Hamim 4. Afrial Abdullah (anggota Komite Nominasi dan Remunerasi).
06-10-10	• Tindaklanjut hasil RUPSLB tahun 2010 • Pembahasan Perubahan SOT Bank • Pembahasan rapat evaluasi kinerja triwulan. • Pembahasan upaya peningkatan • Dana Pihak Ketiga. • Follow up results of EGM year 2010 • Discussion of Changes in Bank SOT • Discussion on quarterly performance evaluation meeting. • Discussion of efforts to increase • Deposits Funds.	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Juni Sjafrien Jahja 4. Direksi Bank	1. A. Rivaie Rachman 2. Chairisman Rasahan 3. Juni Sjafrien Jahja 4. Direksi Bank

Rapat di atas merupakan rapat Dewan Komisaris yang berdasarkan anggaran dasar Bank telah memenuhi kuorum, sehingga keputusan yang dihasilkan tersebut merupakan keputusan yang mengikat.

Hasil rapat dituangkan di dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk *dissenting opinions*, serta dibagikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait, dan hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasehat yang dapat diimplementasikan.

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris secara fisik dalam rapat rapat Dewan Komisaris baik yang diselenggarakan internal Dewan Komisaris maupun mengundang Direksi dan pejabat Bank lainnya, dapat terlihat di dalam tabel berikut :

All meeting above is meeting of the Board of Commissioners that under the articles of association of the Bank has fulfilled the quorum, so that the resulting decision is a binding decision.

The meeting result set forth in the minutes of meeting and well documented, including dissenting opinions, and distributed to all members of the Board of Commissioners and relevant parties, and the results of the meeting is a recommendation and / or advice that can be implemented.

Attendance Rate of commissioners physically in meetings of the Board of Commissioners meetings held both internally Board of Commissioners and invited the Board and other bank officials, can be seen in the following table:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
H. R. Mambang Mit *	2	100 %
A. Rivaie Rachman	8	86 %
Chairisman Rasahan	9	100 %
Juni Sjafrien Jahja	6	71 %
Sufian Hamim	3	43 %

* *Kehadiran Komisaris Utama, H. R. Mambang Mit dinyatakan 100% karena yang bersangkutan diberhentikan dengan hormat sebelum masa jabatannya berakhir. H. R. Mambang Mit tidak lagi menjabat sebagai Komisaris Utama Bank sejak 26 April 2010.*

* *Attendance of President Commissioner, H. R. Mit Mambang declared 100% because the relevant honorably discharged before his term ends, H. R. Mit Mambang was no longer served as Commissioner of the Bank since 26 April 2010.*

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Dewan Komisaris.

Pemberian remunerasi merupakan kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan pejabat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Pemberian remunerasi didasarkan atas pertimbangan kinerja dan tanggung jawab level jabatan yang dilakukan secara transparan sehingga dapat memotivasi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sepanjang tahun 2010 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp. 9.450.307.186,-

Remuneration Policy and Other Facilities Package of the Board of Commissioners

Remuneration is an activity to assess the level of success or failure in performing official duties and responsibilities imposed on him. Remuneration is based on the consideration of performance and responsibility level positions are transparent so as to motivate in achieving corporate goals.

Throughout the year 2010 the amount of salary and other benefits, including remuneration in kind and non nature provided to the Board of Commissioners was Rp.9450307186,-

Remunerasi Dewan Komisaris selama tahun 2010 terlihat dalam tabel berikut :

Remuneration of the Board of Commissioners for the year 2010 shown in the following table:

Jenis Penerimaan Revenue	Jumlah Komisaris Commissioners	Nominal (Rp) Nominal Amount (Rp)
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, penghasilan tetap lainnya dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura) 1. Remuneration (salary, bonus, regular allowances, bonuses, other fixed income and other facilities in the form of non-nature)	5	8.061.902.500,-
2. Fasilitas lain dalam bentuk Natura (perumahan, transportasi, perawatan kesehatan, dsb) 2. Other facilities in the form of Nature (housing, transportation, health care, etc.)	5	1.388.404.686,-
Jumlah Penerimaan Total Reception		9.450.307.186,-

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi selama tahun 2010 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, terlihat dalam tabel dibawah.

Numbers of commissioners have received remuneration packages during 2010, grouped in the range of income levels, seen in the table below.

Kelompok Nominal Remunerasi dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris	Nominal Group Remuneration within 1 year	Number of Commissioners
Di atas Rp 2 miliar	-	Above Rp2 billion,-	-
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	5	Above Rp1 billion till 2 billion	5
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-	Above Rp500 million till Rp1 billion, -	-
Rp 500 juta ke bawah	-	Under Rp 500 million	-
Total	5	Total	5

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Tes.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus hasil fit and proper test yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Fit & Proper Test Fulfillment

All members of the Board of Commissioners have passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia. All members of the Board of Commissioners have the integrity, competence and adequate financial reputation. Independent Commissioner does not have financial, management, ownership and family ties with other Commissioners, Directors, Controlling Shareholders and Shareholders of the Company who is controlling the other Commissioners and / or Directors of the Bank, which may affect its ability to act independently.

Program Pelatihan dan Seminar Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2010, Dewan Komisaris telah mengikuti beberapa pelatihan/ seminar/workshop yang diselenggarakan oleh pihak internal, baik dari BI maupun dari lembaga pelatihan yang ada di indonesia.

Training Courses and Seminars Board of Commissioners

During the year 2010, the Board of Commissioners has attended several trainings / seminars / workshops held by the internal party, both of BI as well as from the existing training institutions in Indonesia.

Nama Name	Jenis Pelatihan Training Type	Lembaga Penyelenggara Administering Institution	Tgl & Tahun Pelaksanaan Date & Year Training
H. R. Mambang Mit	-	-	-
A. Rivaie Rachman	Seminar The 5th Jakarta Risk Management Convention "Financial Stability and Risk Management : Do We Really Need Them" Seminar on The 5th Jakarta Risk Management Convention "Financial Stability and Risk Management : Do We Really Need Them"	BSMR - Bali	03-04 October 2010
Chairisman Rasahan	1. Seminar The 5th Jakarta Risk Management Convention "FINANCIAL STABILITY & RISK MANAGEMENT 2. Seminar Prinsip kehati-hatian, Manajemen Risiko, serta Transparansi Guna Menghadapi Tantangan Inovasi dan Globalisasi 3. Seminar Penyusunan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank yang efektif. 4. Seminar Konstruksi Hukum BUMD Menurut RUU BUMD UU Pelayanan Publik, dan UU KIP 1. Seminar on The 5th Jakarta Risk Management Convention "Financial Stability & Risk Management 2. Seminar on the Prudential principle, Risk Management and Transparency Facing Challenges To Innovation and Globalization. 3. Seminar on Preparation and Supervision Effective Bank Business Plan. 4. Seminar on Legal Construction of local enterprises by local enterprises draft Public Service Act, and UU	BSMR – Jakarta FKDKP dan Bank Indonesia - Jakarta FKDKP/BPDSI – Batam Asbanda	03-04 October 2010 18 Maret 2010 25 Nopember 2010 22-23 April 2010

Juni Sjafrien Jahja	1. Seminar/Workshop teknik peny annual report & report berbasis GCG Pelatihan penyusunan dan bedah laporan profil risiko sebagai alat penilaian manajemen risiko.	MUC Consulting – Jakarta	26-28 Januari 2010
	2. Workshop Gratifikasi & Krusialitas Fungsi Kepatuhan.		
	3. Workshop Peny dan bedah Laporan Profil Risiko sebagai alat penilai manajemen risiko		
	4. Workshop Komite Audit, Komite pemantau risiko dan komite nominasi & remunerasi.	RMCI - Jakarta	30-31 Maret 2010
	5. Workshop Financial Stability & Risk Management.		
	6. Seminar Nasional Anti Pencucian Uang Indonesia sesuai UU no. 8 tahun 2010	RMCI - Jakarta	03 Juni 2010
	7. Seminar Memperkuat Manajemen Bank Dalam Rangka Mewujudkan Sistem Perbankan Yang Sehat.		
	8. Seminar Strategic Development & Implementation Of Customer Relationship Mngmnt	Prima Consulting Group - Jakarta	16-17 Juni 2010
	1. Seminar / Workshop on technical report presenting the annual report & GCG-based training and surgical preparation of the consolidated risk profile as a tool of risk management assessment.	BSMR	03-04 October 2010
	2. Workshop on Cruciality Gratuity & Compliance Function.	PPATK	11 Nopember 2010
	3. Workshop on Risk Profile Report as a risk management assessment tool	FKDKP	25 Nopember 2010
	4. Workshop on Audit Committee, risk oversight and nomination committee and remuneration.		
	5. Workshop on Financial Stability & Risk Management.		
	6. National Seminar on Anti-Money Laundering Indonesia according to Law no. 8 of 2010	BSMR	01-02 Nopember 2010
	7. Seminar on Strengthening Management of the Bank in the Context of Creating a Healthy Banking System.		
	8. Seminar on Strategic Development & Implementation Of Customer Relationship Management		
Sufian Hamim	1. Seminar/Workshop Gratifikasi & Krusialitas Fungsi Kepatuhan	RMCI	30-31 Maret 2010
	2. Seminar Sharpening Leadership for Senior Executive.		
	3. Workshop Komite Audit, Komite pemantau risiko dan komite nominasi & remunerasi.	LPPI	24-25 Mei 2010
	4. Workshop Financial Stability & Risk Management		
	1. Seminar / Workshop on Cruciality Gratuity & Compliance Functions	Prima Consulting Group	16-17 Juni 2010
	2. Seminar on Sharpening Leadership for Senior Executive.		
	3. Workshop on Audit Committee, risk oversight and nomination committee and remuneration.		
	4. Workshop on Financial Stability & Risk Management.	BSMR	03-04 October 2010

KOMPOSISI, KRITERIA DAN INDEPENDENSI DIREKSI.

Direksi Bank Riau Kepri berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama dan sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Semua Direksi berdomisili di Pekanbaru, dan seluruh anggota Direksi Bank Riau Kepri telah memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank (tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat).

Direksi menjalankan Perseroan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam Undang–Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam pelaksanaannya, Direksi berhak mewakili Bank di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dalam hal mendirikan suatu usaha baru, turut serta pada perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri, harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris.

Selain itu, Direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan Bank, penerapan, pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, rencana dan strategi bisnis usaha Bank, pemeliharaan dan pengelolaan aktiva Bank, memastikan tercapainya target dan kegiatan usaha, pemeliharaan dan terus menerus mengusahakan efisiensi dan efektifitas operasional termasuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank dan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dengan memperhatikan pengendalian intern yang efektif serta penerapan manajemen risiko yang baik, menindaklanjuti temuan hasil audit internal, audit eksternal, Bank Indonesia dan pengawasan otoritas lainnya.

COMPOSITION, CRITERIA AND INDEPENDENCE OF DIRECTORS

Directors of the Bank Riau Kepri amounted to 5 (five) persons, consisting of 1 (one) President Director and 4 (four) Directors. Board of Directors chaired by the President Director and based Limited Liability Company Law came from a party independent of controlling shareholders. All Directors are domiciled in Pekanbaru, and all members of the Board of Directors of Bank Riau Kepri has had experience of 5 (five) years in the field of operations as an Executive Officer of Bank (not including rural banks).

Directors run the company in accordance with the policy that is deemed appropriate, within the limits specified in Act No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and / or Articles of Association for the interests of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company.

In practice, the Board of Directors is authorized to represent the Bank in and outside the court on all matters and in any event, bind the Company by other parties and other parties with the Company and to execute all actions, both regarding the management or ownership, but in terms of establishing a new business participate in other companies both inside and outside the country must get written approval from the Board of Commissioners.

In addition, the Board of Directors is responsible for managing the Bank, implementation, making and implementation of policies, plans and business strategy of the Bank, maintenance and management of bank assets, ensuring the achievement of targets and business activities, maintenance and continuously pursue efficiency and effectiveness of operations including implementing the Good Corporate Governance principles in any business of the Bank and at all levels in the organization with respect to an effective internal control and the implementation of good risk management, follow up the findings of internal audit, external audit, Bank Indonesia and other regulatory bodies.

Seluruh Direksi Bank tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain, tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada perusahaan lain, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, dan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Direksi selalu berpedoman pada anggaran dasar Bank dan tidak akan mendelegasikan wewenangnya secara umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Sesuai dengan akta risalah Rapat Umum Pemegang Saham Bank No. 125 tanggal 19 Agustus 2010, terjadi perubahan fungsi Direktur Bank, sehingga komposisi susunan Direksi, dapat dilihat pada tabel berikut.

All Directors of the Bank does not have a dual position as Commissioner, Board of Directors or executive officers of banks, corporations and other institutions, does not own shares exceeding 25% (twenty five percent) of paid up capital of another company, either individually or collectively, not have family relationship to the second degree with fellow members of the Board of Directors and / or the Board of Commissioners, and in carrying out the duties and authority, the Directors are always guided by the articles of association of the Bank and will not delegate its authority in general to other parties that resulted in the transfer of duties and function of the Board of Directors.

In accordance with the deed of the Shareholders General Meeting of the Bank No. 125, dated August 19, 2010, there is a change in the function of the Director of the Bank, so that the composition of the Board of Directors, can be seen in the following table.

Nama Name	Jabatan Position
Erzon	Direktur Utama President Director
Sarjono Amnan	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Compliance & Risk Management Director
Abdul Azis	Direktur Dana dan Jasa * Funds and Services Director*
Ruslan Malik	Direktur Kredit dan Syariah ** Credit and Sharia Director**
Wan Marwan	Direktur Operasional Banking Operation Director

* *Sebelumnya adalah Direktur Komersial dan Syariah*
** *Sebelumnya adalah Direktur Konsumer dan Mikro*

* *Previously, he was Commercial and Sharia Director*
** *Previously, he was Consumer and Micro Director*

Tugas dan Tanggungjawab Direksi

Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial. Masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetap merupakan tanggung

Duties and Responsibilities of Directors

Directors is the organ of company with authority and are fully responsible for the management company for the sake of the Company, in accordance with the intent and purpose of the company and represent the company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association. Directors are appointed and dismissed by the SGM.

Board of Directors has duties and responsible in collegial. Each Director can act and take decisions in accordance with the division of tasks and authority. However, the performance of duties by each Director remains a shared responsibility. The position of each member of the Board

jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal serta eksternal lainnya.

Direksi senantiasa berupaya mendorong peningkatan peran SKAI, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, Komite Alco, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Kebijakan Perkreditan dan Komite Pembiayaan dan Investasi Syariah.

Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI (jika terdapat penyimpangan internal) auditor eksternal dan hasil pemeriksaan Bank Indonesia serta meningkatkan sosialisasi kebijakan-kebijakan kepegawaian yang bersifat strategis kepada pegawai. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris yang diperlukan dalam kaitan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Pengendalian terhadap pelaksanaan kebijakan Bank.

Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengatur etika kerja, waktu kerja, dan rapat Direksi sebagaimana tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris dan Direksi.

Direksi terus berupaya melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Namun dalam prakteknya prinsip-prinsip GCG belum sepenuhnya diterapkan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi karena masih terdapat penyimpangan-penyimpangan/fraud yang tidak signifikan. Bank terus berupaya meminimalisir penyimpangan tersebut dengan membuat kebijakan-kebijakan dan mengoptimalkan fungsi pengawasan.

Laporan Tugas dan Tanggungjawab Direksi

Direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegial. Masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil

of Directors including the President Director is equivalent. Director Duties as primus inter pares is to coordinate the activities of the Board of Directors.

In performing its duties and responsibilities, the Board of Directors shall adhere to and guided by the Articles of Association and internal regulations and other external.

Board of Directors continues to encourage increased role of Internal Auditor, Compliance Unit, Risk Management and Risk Management Committee, ALCO, Information Technology Committee, Human Resources Committee, Credit Policy Committee and the Committee on Finance and Investment Sharia principles.

Following up on audit findings and recommendations of the IAG (if there is internal fraud), the external auditor and the results from Bank Indonesia as well as increasing socialization of the policies of employment that are strategic to the employees. Provide data and information that is accurate, relevant and timely to the Board of Commissioners needed in relation duties and responsibilities of the Board of Commissioners to conduct supervision over the performance of duties and responsibilities of Directors and Control on the implementation of Bank policy.

Directors have to have guidelines and work procedures that govern ethics, work time, and meetings of the Board of Directors as set forth in the Guidelines Working the boards.

Directors continue to implement the principles of GCG in all business activities of the Company at all levels of the organization. However, in practice the principles of GCG has not been fully implemented at all levels in the organization because there are still penyimpangan-penyimpangan/fraud insignificant. The Bank strives to minimize these distortions by making the policies and optimize the control function.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors Report

Board of Directors has duties and responsible as collegial. Each Director can act and take decisions in accordance

keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara.
Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Sebagai bagian implementasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank telah menetapkan fungsi dan tugas masing-masing Direksi sebagai berikut :

with the division of tasks and authority. However, implementation of tasks by each Director remains a shared responsibility. The position of each member of the Board of Directors including the Managing Director is equivalent.
President Director's job as primus inter pares is coordinating the activities of the Board of Directors. As part of the implementation of the Good Corporate Governance, the Bank has established the functions and duties of each Board of Directors as follows:

Direktur Utama:
Direktur Utama bertugas mengkoordinasikan kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur, memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Divisi Satuan Kerja Audit Intern. Direktur Utama juga bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi seluruh kegiatan operasional Bank, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan para Direktur lainnya.

President Director:
The duties of President Director is coordinating all activities and the implementation of the task the Director, pay attention and take immediate steps necessary for everything expressed in any examination report prepared by the Division of the Internal Audit Unit. President Director is also responsible for coordinating all operational activities of the Bank, which its implementation is assisted and work with other Directors.

Direktur Dana dan Jasa:
Direktur Dana dan Jasa bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi (SBU) Treasury dan Internasional, Divisi (SBU) Produk dan Jasa dan Divisi Penanganan Kredit Bermasalah serta pencapaian kinerja Bak sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Fund and Services Director:
Fund and Services Director has duties and responsible for planning, directing, coordinating and supervising direct execution of the work and achievement of the performance of divisions that are under its supervision, including Treasury and International Division (SBU) Products and Services Division (SBU) and the Division of Handling on Non Performing Loan management as well as the achievement of the performance of Bank in accordance with the duties and functions.

Direktur Kredit dan Syariah:
Direktur Kredit dan Syariah bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi (SBU) Komersial, Divisi (SBU) Konsumer dan Mikro, dan Divisi (SBU) Syariah serta pencapaian kinerja Bak sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Credit and Sharia Director
Credit and Sharia Director has duties and responsible for planning, directing, coordinating and supervising direct execution of the work and achievement of the performance of divisions that are under its supervision, including Commercial Division (SBU) Consumer and Micro Division (SBU), and Sharia Division (SBU) and the achievement of the performance of Bank in accordance with the duties and functions.

Direktur Operasional

Direktur Operasional bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, meliputi Divisi Operasional, Divisi *Human Capital,* Divisi Umum dan *Desk Service Quality* serta pencapaian kinerja Bak sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko membawahi Divisi Kepatuhan, Divisi Hukum dan *Corporate Secretary* dan Divisi Manajemen Risiko. Bertugas menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Perseroan telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

Rapat Direksi

Di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank Riau Kepri, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu dan diselenggarakan secara rutin minimal satu kali dalam 1 (satu) bulan.

Direksi dapat mengadakan rapat di luar jadwal tersebut di atas berdasarkan permintaan tertulis:

1. Seorang atau lebih Direktur
2. Permintaan tertulis seorang atau lebih Anggota Komisaris.
3. Permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah

Direksi telah melakukan beberapa kali pertemuan/ rapat, baik rapat internal Direksi maupun rapat Direksi dengan Unit kerja terkait (rapat koordinasi). Rapat Direksi berfungsi untuk menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis.

Sepanjang tahun 2010 Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 51 kali rapat, terdiri dari rapat internal maupun

Banking Operations Director

Banking Operations Director has duties and responsible for planning, directing, coordinating and supervising direct execution of the work and achievement of the performance of divisions that are under supervision, including the Banking Operations Division, Human Capital Division, General Affair Division and Quality Service Desk as well as the achievement of performance in accordance with the duties and Bank function.

Compliance and Risk Management Director

Compliance and Risk Management Director is oversees the Compliance Division, Legal Division and the Corporate Secretary and Risk Management Division. He has duties to sets out the steps necessary to ensure the Company meets all regulations of Bank Indonesia and other legislation applicable in the framework of the implementation of the prudential principle.

Board of Directors Meeting

In the Company Manual (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau Kepri, the Board of Directors Meeting to be held at any time deemed necessary and are routinely held at least once within 1 (one) month.

Directors may hold meetings outside the above schedule based on the written request of:

1. *One or more Directors.*
2. *Written request of one or more members of the Commissioners.*
3. *Written request 1 (one) or more shareholders who together represent 1 / 10 (one tenth) of the total shares issued by the Company with valid voting rights.*

Board of Directors has made several meetings, both internal meetings of Directors and Board of Directors meeting with related work units (coordination meeting). Meetings of the Board of Directors serve to establish policy in strategic decision making.

Throughout the year 2010 the Board of Directors has called a meeting of 51 meetings, consisting of internal

rapat dengan pejabat Bank terkait. Tabel di bawah mengungkapkan frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi di dalam setiap pertemuan/rapat (rapat intenal Direksi dan rapat dengan pejabat Bank terkait) sepanjang tahun 2010.

meetings and meetings with bank officials concerned. The table below reveals the frequency and level of attendance of Directors at every meeting (internal Directors meeting and related meetings with Bank officials) throughout 2010.

Nama Name	Kehadiran Presence	
	Jumlah Kehadiran Number	Persentase Percentage
Erzon	54	100%
Sarjono Amnan	49	91%
Abdul Azis	49	91%
Ruslan Malik	49	91%
Wan Marwan	49	91%

* *Direksi selain Direktur Utama hanya menghadiri 49 kali rapat, karena selebihnya rapat didakan oleh Direktur Utama dengan Divisi SKAI.*

* *Board of Directors except President Director has attended 49 times meeting, because the rest of meeting was held by the President Director and Internal Audit Division.*



Ground breaking Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri

Rapat Direksi dengan Dewan Komisairis

Sepanjang tahun 2010 Direksi dengan Dewan Komisaris telah mengadakan rapat/pertemuan sebanyak 4 (empat) kali dengan jadwal rapat sebagai berikut :

Meetings of Directors with Board Commissioner

Throughout the year 2010 the Board of Directors with the Board of Commissioners has held meetings in 4 (four) times with schedule a meeting as follows:

JADWAL RAPAT DIREKSI DENGAN DEWAN KOMISARIS
ACTIVITIES OF DIRECTORS WITH THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Tanggal Date	Materi Rapat Meeting Materials	Peserta Participant
06-04-10	Pembahasan jadwal penyelenggaraan RUPS tahun buku 2009. Evaluasi progres kesepakatan Mosi Tidak Percata. Pembahasan permasalahan Sistem IT pada ATM. Pembahasan kenaikan NPL. Discussion GMS operation schedule for the year 2009. Evaluate the progress of the agreement of no-confidence motion. Discussion on the problems of IT systems at ATMs. Discussion on increase in NPLs	1. Erzon 2. Wan Marwan 3. Ruslan Malik 4. Abdul Aziz 5. Anggota Komisaris Bank
18-05-10	Meminta penjelasan Direksi terkait Fungís Corporate Secretary dan Humas pada PT. Bank Riau Kepri, dan meminta bagan struktur Organisasi Bank baik yang lama maupun yang baru. Ask for explanations from Directors about related Corporate Secretary and Public Relations Function in PT. Bank RiauKepri and requested the Bank Organizational structure chart both the old and new.	1. Erzon 2. Wan Marwan 3. Ruslan Malik 4. Abdul Aziz 5. Sarjono Amnan 6. Anggota Komisaris Bank
25-06-10	Pembahasan rencana perubahan/revisi target perolehan laba tahun 2010 dan perubahan nominal obligasi. Discussion on profit target revision in year 2010 and bonds nominal revision.	1. Erzon 2. Wan Marwan 3. Ruslan Malik 4. Abdul Aziz 5. Anggota Komisaris Bank
06-10-10	- Tindaklanjut hasil RUPSLB tahun 2010. - Pembahasan Perubahan SOT Bank - Pembahasan rapat evaluasi kinerja triwulan. - Pembahasan upaya peningkatan Dana Pihak Ketiga. - Follow up results of EGM year 2010 - Discussion of Changes in Bank SOT - Discussion on quarterly performance evaluation meeting. - Discussion of efforts to increase Deposits Funds.	1. Erzon 2. Wan Marwan 3. Ruslan Malik 4. Abdul Aziz 5. Sarjono Amnan 6. Anggota Komisaris Bank

Frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi dan Komisaris di dalam setiap pertemuan/rapat yang diselenggarakan Direksi sepanjang tahun 2010, terungkap pada tabel berikut :

The frequency and level of attendance of Directors and Commissioners in every meeting which held by the board of directors throughout 2010, as below table:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Presence	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
H. R. Mambang Mit *	Komisaris Utama * President Commissioner *	1	100%
A. Rivaie Rachman	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner (independent)	3	75%
Chairisman Rasahan	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner (independent)	4	100%
Juni Sjafrien Jahja	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner (independent)	4	100%
Sufian Hamim	Anggota Komisaris (independen) Member of Commissioner (independent)	1	25%
Erzon	Direktur Utama President Director	4	100%
Sarjono Amnan	Direktur Kepatuhan & Mgt. Risiko Compliance & Risk Management Director	2	50%
Abdul Azis	Direktur Dana dan Jasa Funds and Services Director*	4	100%
Ruslan Malik	Direktur Kredit dan Syariah Credit and Sharia Director**	4	100%
Wan Marwan	Direktur Operasional Banking Operation Director	4	100%

* *Kehadiran Komisaris Utama, H. R. Mambang Mit dinyatakan 100% karena yang bersangkutan diberhentikan dengan hormat sebelum masa jabatannya berakhir. H. R. Mambang Mit tidak lagi menjabat sebagai Komisaris Utama Bank sejak 26 April 2010.*

* *Attendance Commissioner, H. R. Mambang Mit declared 100% because the relevant honorably discharged before his term ends, H. . R. Mambang Mit no longer served as Commissioner of the Bank since 26 April 2010.*

Pengambilan keputusan di dalam rapat Direksi dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika terjadi ketidaksesuaian maka akan dilaksanakan pemungutan suara, dan semua hasil rapat Direksi telah dicatat dalam risalah dan telah didokumentasikan dengan cukup baik.

Decision making in the Board of Directors meeting conducted by deliberation and consensus, if there is a discrepancy it will be a vote, and all proceeds of Directors meeting has been recorded in the minutes and have been fairly well documented.

Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Direksi

Seluruh Direksi mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Transparency, Financial Relations, Organization and Family and the Prohibition of Directors

All Directors have a strong commitment to implement the principles of Good Corporate Governance in performing its duties and responsibilities. The commitment is also

Komitmen tersebut juga terwujud dengan adanya pengaturan mengenai etika Direksi dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris dan Direksi.

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi kewajiban untuk mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

Direksi tidak mempunyai hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, dan setiap anggota Direksi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain, tidak memanfaatkan Bank untuk keuntungan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

manifested by the regulation on the ethics of Directors in the Code and the Code of Conduct Commissioner and the Board of Directors.

All members of the Board of Directors has met the obligation to disclose the shareholding reaches 5% (five percent) or more in the bank concerned and the other Bank and companies (inside and outside the country).

Directors do not have any financial or family relationship with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and / or controlling shareholders of the Bank, and each member of the Board of Directors either individually or together do not have a stake exceeding 25% (twenty five percent) of paid up capital in another company.

Members of the Board of Directors are not concurrent position as a member of the Board of Commissioners, Directors or Executive Officers of Banks, companies and / or other institutions, do not take advantage of the Bank for personal profit, family and / or other parties that may harm or reduce the profits of the Bank.

Prosedur Penetapan Remunerasi dan Pengukuran Kinerja Direksi

Penetapan remunerasi Direksi diputuskan dalam RUPS yang sebelumnya diusulkan oleh Komite Nominasi dan remunerasi kepada Dewan Komisaris, terdiri dari gaji serta tunjangan dan fasilitas lainnya. Selanjutnya tata cara dan pelaksanaan pemberian serta pembayaran remunerasi bagi Direksi yang telah diputuskan oleh RUPS, dilaksanakan oleh Perseroan yang diwakili oleh Direksi dan Dewan Komisaris mengacu kepada evaluasi kinerja yang dilakukan secara komprehensif, berjenjang, dan berkala.

Prosedur Pengukuran Kinerja Direksi adalah sebagai berikut :

1) Direksi menyusun Kebijakan Umum Direksi (KUD) yang berisi *Key Performance Indicators* (KPI) dan sasaran/target yang akan dicapai setiap tahun selama masa jabatannya yang menjadi kontrak manajemen.

2) Direksi menyusun *Key Performance Indicators* (KPI) yang memuat rencana kerja, sasaran/target yang

Determination Procedure Remuneration and Performance Measurement of Directors

Determination of remuneration of Directors decided at the SGM that previously proposed by the Nomination and remuneration to the Board of Commissioners, consisting of salaries and allowances and other facilities. Furthermore, the implementation of ordinances and granting and payment of remuneration for Directors which has been decided by the SGM, held by the Company, represented by the Directors and the Board of Commissioners refer to the performance evaluation conducted in a comprehensive, tiered, and periodic.

Performance Measurement Procedure of Directors is as follows:

1) The Board of Directors set the Public Policy Board (KUD) which contains the Key Performance Indicators (KPIs) and objectives / targets to be achieved each year during his tenure that become management contract.

2) The Board of Directors set Key Performance Indicators (KPI) that contains the work plan, objectives / targets

akan dicapai dalam satu tahun maupun triwulanan yang merupakan penjabaran dari Kebijakan Umum Direksi.

3) Direksi melaporkan realisasi pencapaian target masing-masing Key Performance Indicators (KPI) dalam laporan triwulanan dan laporan tahunan kepada Komisaris baik secara individu maupun kolektif untuk di evaluasi.
4) Hasil evaluasi Key Performance Indicators (KPI) dan RKAT Direksi oleh Dewan Komisaris merupakan media penilaian pertanggungjawaban Direksi di RUPS.
5) Direksi mengusulkan sistem remunerasi berbasis kinerja Direksi kepada Dewan Komisaris yang dikaitkan dengan hasil penilaian kinerja Direksi.
6) Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi mereview sistem remunerasi Direksi sebelum disampaikan kepada RUPS untuk ditetapkan.

to be achieved in one year or quarterly which is a translation of the Public Policy Board.

3) The Board of Directors reported the achievement of each Key Performance Indicators (KPI) in the quarterly and annual reports to the Commissioner, both individually and collectively for evaluation.

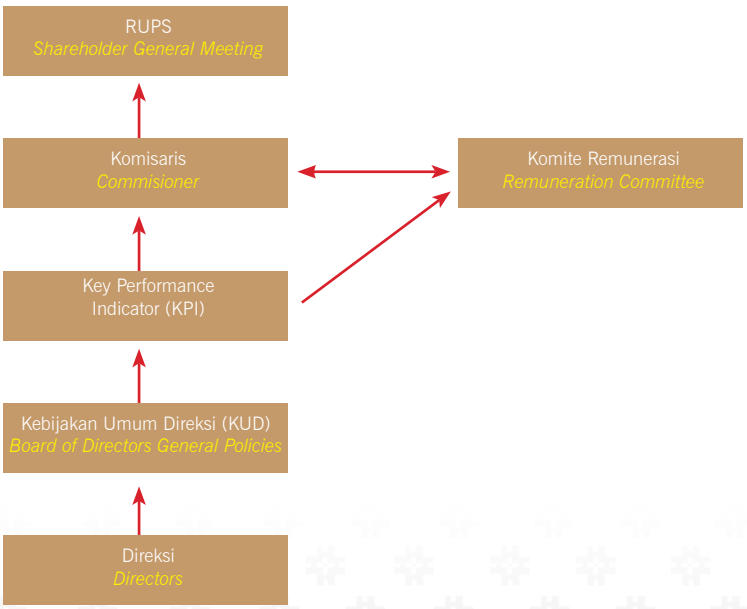
4) The evaluation of Key Performance Indicators (KPI) and AABP Board of Directors by the Board of Commissioners is an accountability rating media of Directors at SGM.

5) The Board of Directors proposes a performance-based remuneration system for Directors to the Board of Commissioners that is associated with the Directors' performance appraisal results.

6) The Board of Commissioners through the Remuneration and Nomination Committee reviewing the system of remuneration of Directors before submission to the SGM to be determined.

Skema Penetapan Remunerasi:

Determination of Remuneration Scheme:



Sepanjang tahun 2010 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Direksi adalah sebesar Rp15.970.993.656,-

Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima dalam 1 tahun pada tahun 2010, sebagai berikut :

Throughout the year 2010 the amount of salary and other benefits, including remuneration in kind and non nature provided to the Board of Directors amounted Rp15.970.993.656, -

Remuneration and other facilities received within 1 year in 2010, as follows:

Jenis Penerimaan Type Acceptance	Jumlah Direksi Number of Directors	Nominal (Rp) Nominal (Rp)
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, penghasilan tetap lainnya dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura) 1. Remuneration (salary, bonus, regular allowances, bonuses, other fixed income and other facilities in the form of non-natura)	5	14.544.312.500,-
2. Fasilitas lain dalam bentuk Natura (perumahan, transportasi, perawatan kesehatan, dsb) 2. Other facilities in the form of Nature (housing, transportation, health care, etc.)	5	1.426.681.152,-
Jumlah Penerimaan Total Receipts		15.970.993.656,-

Jumlah anggota Direksi yang menerima paket remunerasi selama tahun 2010 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, terlihat dalam tabel dibawah.

The number of members of the Board of Directors who receive remuneration packages during 2010, grouped in the range of income levels, seen in the table below.

Kelompok Nominal Remunerasi dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Nominal Group Remuneration within 1 year	Number of Directors
Di atas Rp 2 miliar	-	Above Rp2 billion -	-
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	5	Above Rp1 billion till 2 billion	5
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-	Above Rp500 million till 1 billion -	-
Rp 500 juta ke bawah	-	Under Rp500 million	-
Total	5	Total	5

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Test

Seluruh Direksi Bank telah lulus hasil fit and proper test yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil fit and propertest seluruh Direksi memiliki kompetensi, integritas, akhlak dan moral yang memenuhi kriteria. Seluruh Direksi berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham, yakni tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi lainnya, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak dan bekerja secara profesional.

Fit & Proper Test Fulfillment

All Directors of the Bank has passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia. Based on a fit and proper test all the Directors have the competence, integrity, character and morals that meet the criteria. The entire Board of Directors comes from independent parties to the shareholder, i.e. does not have financial, management, ownership and family ties with the Board of Commissioners, other Directors, which may affect its ability to act and work professionally.

Program Pelatihan dan Seminar Direksi

Sepanjang tahun 2010 Direksi telah mengikuti beberapa pelatihan/seminar/*workshop* yang diselenggarakan oleh pihak internal, baik dari BI maupun dari lembaga pelatihan yang ada di indonesia.

Training and Seminars Program Directors

Throughout the year 2010 the Directors have attended several trainings / seminars / workshops held by the internal party, both of BI as well as from the existing training institutions in Indonesia.

Nama Name	Jenis Pelatihan Training Type	Lembaga Penyelenggara Administering institution	Tanggal Pelaksanaan Date of Training
Erzon	Workshop Mewujudkan Wirausaha Perikanan yang Maju, Mandiri dan berkelanjutan melalui dukungan penyediaan pembiayaan Perbankan Workshop on Creating an Advanced Fisheries Entrepreneurial, Independent and sustainable through the provision of Banking financing support	Bank Indonesia	29 Maret 2010
	Training Making Solid Management Decisions Regarding Credit & Operational Risk In Retail Banking Training on Making Solid Management Decisions Regarding Credit & Operational Risk In Retail Banking	BSMR	28-29 Juli 2010
	Seminar Babak Lanjut Pertumbuhan Ekonomi Teruskan Ekspansi Kredit Seminar on Continue Round of Economic Growth of Continue Credit Expansion	Infobank	11 Nopember 2010
	Seminar Strategi Mendapatkan Alokasi Apbd Bagi Penguatan Permodalan Bpd & Revitalisasi Peran Direktur Kepatuhan Seminar on Budget Allocation Strategy To Get To Strengthen BPD Capital & Revitalization Director of Compliance Role	Asbanda	19 Nopember 2010
	Workshop Sosialisasi Percepatan Penyaluaran Kredit Program Sosialization Workshop on Acceleration Program Loan Disbursement	Kemenko Bid Perekonomian	06 Des 2010

Sarjono Amnan	Seminar Prinsip Kehati hatian, Manajemen Risiko Serta Transparansi Seminar on Prudential Principles attention, Risk Management And Transparency	FKDKP	18 Maret 2010
	Seminar Konstruksi Hukum BUMD Menurut RUU BUMD UU Pelayanan Publik, dan UU KIP Seminar on Legal Construction of Enterprises According to the bill Public Service Act, and UU KIP	ASBANDA	22-23 Maret 2010
	Seminar Peran Bank Dalam Mencegah Tindak Pidana Perbankan Dan RUA FKDKP Seminar on Role of Banks In Prevent Banking Crime and RUA FKDKP	FKDKP	20-21 Mei 2010
	Pelatihan Penerapan Program APU/PPT & KYC Training on Program Implementation of APU / PPT & KYC	FKDKP	08-10 Juni 2010
	Seminar Measuring & Managing Liquidity Risk Seminar on Measuring and Managing Liquidity Risk	RISK FRONTIER	04-05 Juli 2010
	Undangan Partisipasi Diskusi Panel Menghindari Jerat Hukum Pidana & Administrasi Pada Industri Perbankan Inviting Participation Panel Discussion Avoiding Criminal Law & Administration Snare in Banking Industry	LPFA	20 Oktober 2010
	Seminar Strategi Mendapatkan Alokasi APBD bagi Penguatan Permodalan BPD & Revitalisasi Peran Direktur Kepatuhan Seminar on Strategies for Getting Regional Budget Allocation for Strengthening BPD & Revitalization of Director of Compliance Role	ASBANDA	19 Nopember 2010
	Seminar Memperkuat Manajemen bank d/r mewujudkan Sistem Perbankan yang Sehat Seminar on Strengthening Management of the bank to achieve a sound Banking System	FKDKP	25 Nopember 2010
Abdul Azis	Workshop Expand Leadership Workshop Expand Leadership	CLDI	28-29 April 2010
	Outloking Competitive Business Outloking Competitive Business	Riau Pos	30 Jan 2010
	Workshop Building teh power of Communication Workshop Building the power of Communication	GABRIEL	02 Agust 2010
	Training Risk Governance : Learned From Recent Financial Disaster & Integrating Stress-Test for Credit & Market Risk for Bank Training Risk Governance : Learned From Recent Financial Disaster & Integrating Stress-Test for Credit & Market Risk for Bank	Risk Frontier	Juli 2010

Ruslan Malik	Workshop Expand Leadership Workshop Expand Leadership	CLDI	28-29 April 2010
	Workshop Credit Risk Management Berbasis Management Risiko Workshop on Credit Risk Management Based on Risk Management	Asbanda	15-16 Juni 2010
	Training Risk Governance : Learned From Recent Financial Disaster & Integrating Stress-Test for Credit & Market Risk for Bank Training Risk Governance : Learned From Recent Financial Disaster & Integrating Stress-Test for Credit & Market Risk for Bank	Risk Frontier	Juli 2010
	Seminar Babak Lanjut Pertumbuhan Ekonomi; Teruskan Ekspansi Kredit Seminar on Advanced Stage of Economic Growth; Continue Credit Expansion	LPPI	13 Desember 2010
	Workshop Foreign Exchange & Trade Finance Workshop Foreign Exchange & Trade Finance	Bank Bukopin	25-28 Nov 2010
	Workshop Strategic Blueprint Pengembangan Unit Usaha Syariah Workshop on Strategic Blueprint Development of Sharia Business Unit	Asbisindo	10-11 Desember 2010
Wan Marwan	Workshop Perhitungan Cadangan Kerugian & Penurunan Nilai Workshop Calculation & Impairment Loss Reserves	RMCI	11 Maret 2010
	Seminar Investasi Dana Pensiun Pension Fund Investment Seminar	ADPI	27 Mei 2010
	Training Making Solid Management Decisions Regarding Credit & Operational Risk In Retail Banking Training Making Solid Management Decisions Regarding Credit & Operational Risk In Retail Banking	BSMR	28-29 Juli 2010
	Seminar Perang Kurs & Dampaknya Pada Arus Modal, Suku Bunga & Perekonomian Indonesia tahun 2011 Seminar on War & Its Impact On Foreign Exchange Capital Flows, Interest Rates & The Indonesian economy in 2011	LPPI	13 Desember 2010
	Sos Bye Laws & Pengenalan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Sos Bye Laws & Introduction of Payment Systems Association of Indonesia (ASPI)	Bank Indonesia	09-10 Desember 2010

Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board

Susunan Dewan Pengawas Syariah

Sesuai ketentuan PBI No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 perihal Unit Usaha Syariah, bahwasanya jumlah anggota DPS sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang, dan DPS dipimpin oleh 1 (satu) orang yang ditunjuk dari anggota DPS. DPS PT. Bank Riau Kepri terdiri dari 2 (dua) orang yaitu H. Mukhtar Samad (ketua) dan H. Mahdini, MA (anggota). Kedua DPS tersebut diangkat pada tahun 2007 dengan dasar Surat Keputusan Bank Indonesia No. 9/45/DPbS/PAdBS/Pbr dengan Surat Rekomendasi DSN-MUI No. 174/DSN-MUI/VI/2007. Masa Jabatan DPS adalah 3 (tiga) tahun.

Berikut susunan DPS PT. Bank Riau Kepri :

The composition of the Sharia Supervisory Board

Pursuant to PBI No.11/10/PBI/2009 March 19, 2009 regarding Sharia Division, that the number of members of the DPS at least 2 (two) persons and no more than 3 (three), and DPS is led by 1 (one) person appointed from members of the DPS. DPS PT. Bank Riau Kepri consist of 2 (two) persons are H. Mukhtar Samad (chairman) and H. Mahdini, MA (members). Both DPS was appointed in 2007 on the basis of Bank Indonesia Decree No. 9/45/DPbS/PAdBS/Pbr with DSN-MUI Recommendation Letter No. 174/DSN-MUI/VI/2007.

DPS The term of office is 3 (three) years.

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Letter	Surat Rekomendasi DSN-MUI Recommendation DSN-MUI	Surat Keputusan Bank Indonesia Bank Indonesia Decree
H. Mukhtar Samad	Ketua Chairman	SK Direksi PT. Bank Riau Kepri No. 63/KEPDIR/HCS/2010	Surat No. U-174/DSN-MUI/VI/2007	Surat No. 9/45/DPbS/PAdBS/Pbr
H. Mahdini	Anggota Member	SK Direksi PT. Bank Riau Kepri No. 63/KEPDIR/HCS/2010	Surat No. U-174/DSN-MUI/VI/2007	Surat No. 9/45/DPbS/PAdBS/Pbr

Masa Jabatan DPS per tanggal 20 Juni 2010 telah berakhir namun berdasarkan keputusan RUPS tanggal 19 Juli 2010 diperpanjang sampai dengan ditetapkannya kepengurusan DPS yang baru, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Riau Kepri No. 63/KEPDIR/HCS/2010 tanggal 27 Juli 2010.

Pada tanggal 19 Agustus 2010 RUPS-LB yang dilakukan di Batam telah menetapkan **H. Suryan Al-Jumrah dan H. T. Zulkarnain** sebagai Dewan Pengawas Syariah.

Term DPS as of June 20, 2010 has ended but based on SGM decision dated July 19, 2010 extended until a new DPS stewardship enactment, in accordance with the Decree of Directors. No Bank Riau Kepri. 63/KEPDIR/HCS/2010 July 27, 2010.

*On August 19, 2010 ESGM performed in Batam has set **H. Suryan Al-Jumrah and H.T. Zulkarnain** as Sharia Supervisory Board. The composition of the management*

Susunan kepengurusan Dewan Pengawas Syariah yang baru tersebut masih dalam proses evaluasi pada instansi yang berwenang.

Tugas dan wewenang dan tanggung jawab

Tugas dan wewenang dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah meliputi:

1. Memberikan nasehat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank sesuai dengan Prinsip syariah.
2. Sebagai mediator antara bank dengan Dewan Syariah Nasional dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa yang memerlukan kajian dan fatwa Dewan Syariah Nasional.
3. Sebagai Perwakilan Dewan Syariah Nasional yang ditempatkan di bank.
4. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
5. Dan, mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN – MUI;
6. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank;
7. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi Bank;
8. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN – MUI
9. Menyampaikan hasil pengawasan syariah sekurangkurangnya setiap 6 bulan kepada Direksi, Komisaris, DSN – MUI dan Bank Indonesia;
10. Memberikan nasihat kepada Manajemen Bank untuk peningkatan kinerja.

of the new Sharia Supervisory Board is still in the process of evaluating the relevant authorities.

Duties and authority and responsibility

The duties and authority and responsibilities of the Sharia Supervisory Board includes:

1. *Providing advice and suggestions to the Board of Directors and oversees the activities of banks in accordance with Sharia principles.*
2. *As a mediator between the bank and the National Sharia Council in communicating proposals and suggestions for product development and services that require study and the National Sharia Board Fatwa.*
3. *As a representative of the National Sharia Council placed in the bank.*
4. *Assess and ensure compliance with Sharia principles of operational guidelines and products issued by the bank.*
5. *And, overseeing compliance activities of the bank's operations against the fatwa issued by DSN - MUI;*
6. *Assessing aspects of sharia of operational guidelines and products issued by the Bank;*
7. *Giving opinions on the implementation of aspects of sharia banking operation as a whole in the published reports of the Bank;*
8. *Reviewing new products and services that are not yet requested a fatwa for the DSN - MUI*
9. *Delivering results of sharia supervision at least every 6 months to the Board of Directors, Commissioners, DSN - MUI and Bank Indonesia;*
10. *Provide advice to the management of the Bank for increased performance.*

Dengan Tim Kerja yang SOLID membawakan kita pada keberhasilan

With SOLID team work that brought us to the success



Pernyataan Dewan Pengawas Syariah

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Bank Riau Kepri dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan pengawasan kami selama tahun 2009:

- Pelaksanaan produk dan jasa yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional maupun arahan atau opini Dewan Pengawas Syariah.

- Pedoman operasional dan produk yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional maupun arahan atau opini Dewan Pengawas Syariah.
- Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Syariah.

Demikian pernyataan ini kami dibuat dan merupakan pernyataan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah PT Bank Raiu Kepri yang telah disetujui oleh Anggota Dewan Pengawas Syariah dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

Wabillahi taufiq wal hidayah
Wassalamualaikum Wr.Wb.



Mukhtar Samad
Ketua Dewan Pengawas Syariah
/Chairman of the Supervisory Board

Statement of the Sharia Supervisory Board

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Sharia Supervisory Board of Sharia Business Unit of PT Bank Riau Kepri hereby declare that, based on our surveillance during 2009:

- *The implementation of products and services that include collection and disbursement of funds have been in accordance with the National Sharia Board Fatwa or direction or opinions of Sharia Supervisory Board.*
- *Operational guidelines and products that include the collection and disbursement of funds were based on the National Sharia Board Fatwa or direction or opinions of Sharia Supervisory Board.*
- *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Sharia principles.*

This statement is a statement we made and the responsibility of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Riau Kepri which have been approved by the Sharia Supervisory Board Member by affixing their respective signatures below.

Wabillahi taufiq wal hidayah
Wassalamualaikum Wr.Wb.



Mahdini
Anggota/*Member*

Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Struktur yang dibentuk sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Struktur keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Riau tahun 2010 masih tetap sama dengan susunan kepengurusan Komite tahun 2009 yang seluruhnya telah memenuhi ketentuan yang berlaku.
Susunan kepengurusan dari masing-masing Komite masih dilakukan dan dirangkap oleh beberapa anggota Dewan Komisaris, sehingga seorang anggota Komisaris dapat menjabat di dua Komite yang berbeda. Hal ini tidak bertentangan dengan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Good Coorporate Governance* Bank Riau Kepri, bahwa Ketua komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.

Committees Under The Board of Commissioners

In the performance of duties of the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Risk Oversight Committee and the Nomination and Remuneration Committee. The structure formed according to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks.
Member structure the Audit Committee, the Risk Oversight Committee and Nomination and Remuneration Committee of Bank Riau Kepri in 2010 remained similar to the composition of the management committee in 2009 that fully cover the existing regulation.
The composition of the management of each Committee have been made and also held by some members of the Board of Commissioners, so that a member can be appointed Commissioner in two different Committees. This does not conflict with the Company Manual (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau Kepri, that the Chairman of the committee can only be served concurrently as chairman of the committee's most lots on 1 (one) other committee.

Komite Audit

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Audit
Susunan anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Pasal 38 ayat (1) PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang

Audit Committee

Structure, Membership, Expertise and Independence of Audit Committee
The members of the Audit Committee has met the requirements set by Bank Indonesia in Article 38 paragraph (1) Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation

Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum yang menegaskan bahwa anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

of Good Corporate Governance for Banks, which asserts that members of the Audit Committee at least consist of an independent commissioner, an independent party with expertise in finance or accounting and an independent party with expertise in law or banking.

Independensi Komite Audit

Sampai dengan akhir tahun 2010 Komite Audit Bank beranggotakan 4 (empat) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 3 (tiga) orang anggota, dua orang sebagai Komisaris Independen dan dua orang lainnya adalah pihak independen, dengan susunan dan komposisi keanggotaan sebagai berikut :

Independence of Audit Committee

Until the end of 2010 Bank Audit Committee consists of 4 (four), consisting of 1 (one) Chairman and 3 (three) members, two persons as an Independent Commissioner and two others are independent parties, with the composition and membership composition as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Audit Bank Riau Kepri
Membership Composition of the Audit Committee of Bank Riau Kepri

Nama Name	Jabatan Position
Chairisman Rasahan	Ketua (merangkap Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Juni Sjafrien Jahja	Anggota (merangkap Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner
Kirmizi	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)
Brata Kesuma	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)

Seluruh keanggotaan Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance* Bank Riau Kepri dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen

The entire membership of the Audit Committee has fulfilled the criteria of independence, expertise, integrity and good morals are required in the Company Manual of Good Corporate Governance Bank Riau Kepri and regulations and other relevant provisions.

All members of the Audit Committee have no financial, management, share ownership and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The main duties of the Audit Committee is to encourage implementation of good corporate governance, the establishment of adequate internal control structure,

kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik.

Disamping itu, Komite Audit bertugas mengevaluasi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus serta memberikan pendapat secara profesional yang independen kepada Komisaris di bidang laporan keuangan dari Direksi, auditor internal, auditor eksternal, serta mereview laporan ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan manajemen risiko.

Diantara tugas dan tanggungjawab Komite Audit yang diatur di dalam Buku Kebijakan Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank Riau Kepri adalah :

1. Menindaklanjuti hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan oleh Komisaris.
2. Mengevaluasi hasil temuan pemeriksaan oleh SKAI
3. Meminta Direksi untuk menindaklanjuti hasil temuan pemeriksaan SKAI
4. Memberikan persetujuan tentang pengangkatan dan pemberhentian Pemimpin SKAI oleh Direksi dan dilaporan kepada Bank Indonesia
5. Menyetujui *Internal Audit Charter,* menanggapi rencana Audit Intern dan masalah-masalah yang ditemukan oleh Auditor Intern serta menentukan pemeriksaan khusus oleh SKAI, apabila terdapat dugaan terjadinya kecurangan, penyimpangan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
6. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam hal auditee tidak menindaklanjuti laporan SKAI
7. Memastikan bahwa laporan-laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia serta instansi lain yang berkepentingan dilakukan dengan benar dan tepat waktu dan memastikan bahwa Bank mematuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku
8. Memastikan bahwa manajemen menjamin baik Auditor Ekstern maupun Intern dapat bekerja sesuai dengan Standar Audit yang berlaku
9. Memberikan rekomendasi kepada Komisaris mengenai penunjukkan akuntan publik, serta

improving the quality of disclosure and financial reporting, and review the scope, accuracy, independence and objectivity of public accountants.

In addition, the Audit Committee is tasked with evaluating, identifying things that need special attention and provide an independent professional opinion to the Commissioners in the field of financial reports of the Directors, internal auditors, external auditors, and reviewing reports on compliance with legislation and implementation of management risk.

Among the duties and responsibilities of the Audit Committee set forth in the Company Policy Book (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau Kepri are as follows:

1. *Follow up on the findings of the Internal Audit Unit (IAG) in accordance with the policies or directives given by the Commissioner.*
2. *Evaluate the findings of the examination by the Internal Audit Unit.*
3. *Request the Board of Directors to follow up on inspection findings by SKAI.*
4. *Give approval on the appointment and dismissal Leader of Internal Auditor by the Board of Directors and reported to Bank Indonesia.*
5. *To approve the Internal Audit Charter, Internal Audit plan and respond to the problems discovered by the Internal Auditors and determine the special examination by the Internal Auditor, if there are allegations of fraud, irregularities of the laws and regulations.*
6. *Take the necessary steps in terms of the auditee does not follow up internal audit reports*
7. *Ensuring that reports are submitted to Bank Indonesia and other interested agencies is done properly and on time and ensure that the Bank complies with all statutory provisions applicable*
8. *Ensuring that management have guaranteed both External and Internal Auditor to work in accordance with Auditing Standards applicable.*
9. *Provide recommendations to the Commissioners regarding the appointment of public accountants,*

melakukan evaluasi terhadap kandidat minimal 3 (tiga) tahun sekali untuk menjaga kemandirian dari akuntan publik yang ditunjuk

10. Memastikan kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
11. Mengevaluasi masalah-masalah pajak dan hukum yang membutuhkan penanganan khusus

Laporan Program Kerja Komite Audit

Secara garis besar, selama tahun 2010 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan piagam komite audit sebagai berikut :

1. Melaksanakan pertemuan dengan SKAI untuk membahas lengkap hasil laporan review eksternal SKAI, meliputi :
   a. Temuan-temuan signifikan terutama yang berkaitan dengan implementasi kebijakan, sistem dan prosedur, sistem pengendalian interen, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tindak lanjut auditee terhadap temuan-temuan tersebut. Selanjutnya juga pembahasan menyentuh tentang tindak lanjutnya auditee terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.
   b. Perkembangan tindak lanjut hasil pemeriksaan Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, Audit interen, dan Kantor Akuntan Publik.
   c. Kebijakan dan Peraturan Pelaksanaan Operasional Kantor Kas, Kedai-kedai, Cabang, dan Cabang Pembantu.
2. Menyampaikan cek list pertanyaan kepada Kantor Akuntan Publik Eka Masni, Bustamam dan rekan dalam rangka audit laporan keuangan tahun buku 2009.
3. Melakukan diskusi dengan akuntan publik tentang rencana dan program audit yang akan dijalankan, serta mendiskusikan kemajuan audit yang dijalankan oleh KAP. Terakhri pada saat KAP menyelesaikan Audit, maka Komite Audit kembali mendiskusikan hasil atau temuan-temuan audit. Di samping itu Komite Audit juga mengadakan diskusi dengan pihak

as well as an evaluation of candidates at least 3 (three) years to maintain the independence of public accountants appointed

10. *Ensuring the adequacy of the audit performed by external auditors to ensure all significant risks have been considered.*
11. *Evaluate tax issues and laws that require special handling.*

Report of the Audit Committee Work Program

Broadly speaking, during the year 2010 the Audit Committee has conducted activities in accordance with the audit committee charter as follows:

1. *Conducting a meeting with Internal Audit to discuss the complete results of external review of internal audit reports, include:*
   a. *Significant findings, especially relating to the implementation of policies, systems and procedures, internal control systems, and compliance with laws and regulations that apply and follow up the auditee against these findings. Further discussion also touched on the auditee on the results of follow-up examination conducted by Bank Indonesia.*
   b. *The development of a follow-up results from Bank Indonesia, the Republic of Indonesia Supreme Audit Board, internal audit and public accounting firm.*
   c. *Implementation of Operational Policies and Regulations Cash Office, Kedai-, Branch, and Sub Branch.*
2. *Delivering a check list of questions to the Public Accountant Office of Eka Masni, Bustamam and colleagues in order to audit the financial statements of fiscal year 2009.*
3. *Discuss with the external auditors regarding audit plan and program to be run, and discuss the progress of the audit which is run by KAP. Last at the time KAP finish the audit, the Audit Committee again discussing the results or findings of the audit. In addition, the Audit Committee also held discussions with the firm together with the management of*

KAP bersama-sama dengan pihak manajemen Bank berkaitan dengan penerapan PSAK Nomor 50 dan 55. Selanjutnya Komite Audit juga mendiskusikan tentang hal-hal yang dianggap perlu yang berkaitan dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Seksi 380 (PSA 48) untuk memastikan bahwa audit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien

4. Melakukan evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan audit oleh auditor eksteren termasuk memastikan tentang independensi dan objektifitas auditor dari Kantor Akuntan Publik. Disamping itu Komite Audit juga melaksanakan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan oleh KAP untuk memastikan bahwa semua resiko yang diperhitungkan sudah dipertimbangkan. Oleh karena itu, Komite Audit melakukan evaluasi terhadap independensi akuntan publik yang akan melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2010 dan dan memastikan bahwa Auditor eksteren telah melakukan audit sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
5. Menyampaikan saran dan catatan atas berbagai aktivitas perusahaan melalui Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas serta fungsi pengawasan kepada pihak Direksi serta anggota manajemen bank lainnya dalam menjalankan manajemen bank.
6. Menetapkan kantor akuntan publik yang terdaftar di Bapepam–LK untuk melakukan pemeriksaan keuangan Bank posisi Maret 2010 dan penyajian kembali laporan keuangan Bank tahun buku 2007.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut diatas, selama tahun 2010 Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran–saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 13 (tiga belas) kali rapat/pertemuan.

the Bank relating to the implementation of SFAS No.50 and 55. Furthermore, the Audit Committee also discussed about the things that are considered necessary relating to Auditing Standards Section 380 (PSA 48) to ensure that the audit can be conducted effectively and efficiently.

4. *To evaluate the effectiveness of the audit by the external auditor including ensuring the independence and objectivity of auditors from the Office of Public Accounting. In addition the Audit Committee is also conducting a review of the adequacy of the audit by the accounting firm to ensure that all the calculated risks are taken into consideration. Therefore, the Audit Committee to evaluate the independence of public accountants who will audit the financial statements of fiscal year 2010 and ensure that the external Auditor has conducted audits in accordance with Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Accountants.*
5. *Submit its comments and notes on various activities of the company through the Board of Commissioners relating to the performance of duties and supervisory functions to the Board of Directors and members of other bank's management in running the bank's management.*
6. *Establish a public accounting firm registered with Bapepam-LK to examine the Bank's financial position in March 2010 and the restatement of financial statements of the Bank for the year 2007.*

Audit Committee Meeting

Audit Committee Meetings were held according to the needs of the Bank and can only be held if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members including a Commissioner of the Independent and Independent Parties.

Based on task and focus of the activities mentioned above, during the year 2010 the Audit Committee has discussed and submit suggestions that encompasses many important activities undertaken by the Bank of 13 (thirteen) meetings / meetings.

Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Audit secara internal sebanyak 7 (tujuh) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut :

Meeting organized by the Internal Audit Committee as much as 7 (seven) meetings / discussion, as follows:

AKTIVITAS RAPAT INTERNAL KOMITE AUDIT
INTERNAL MEETING ACTIVITIES OF AUDIT COMMITTEE

Tanggal Date	Agenda/Materi Pembahasan	Agendas/Discussion Material	Peserta Participant
21-01-10	• Pembahasan laporan bulanan Direksi kepada Dewan Komisaris posisi desember 2010. • Pembahasan program kerja komite audit tahun buku 2010. • Pembahasan laporan review eksternal SKAI Bank • Pelaksanaan oversight Komite Audit untuk Divisi SKAI tahun buku 2009 • Menyampaikan cekhlist pertanyaan kepada KAP dalam rangka audit laporan keuangan tahun buku 2009 • Penyusunan laporan tahunan Komite Audit untuk tahun buku 2009.	• Discussion of monthly report to the Board of Directors position of december 2010. • Discussion of the work program of audit committee financial year 2010. • Discussion on the external review report SKAI Bank • Conducting oversight of the Audit Committee for Fiscal Year 2009 Internal Audit Division • Deliver a check list of questions to the CAC in order to audit the financial statements for the year 2009 • Preparation of annual report of the Audit Committee for fiscal year 2009.	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma
12-02-10	• Pembahasan laporan bulanan Direksi kepada Dewan Komisaris posisi januari 2010. • Pembahasan tindaklanjut audit umum perkreditan, audit umum operasional dan IT	• Discussion of monthly report to the Board of Directors position January 2010. • Discussion of follow-up audit of public credit, public audits of operational and IT	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma
29-07-10	• Pembahasan penetapan kantor akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan laoran keuangan Bank tahun buku 2010. • Evaluasi laporan tindaklanjut hasil audit posisi juni 2010. • Evaluasi kinerja keuangan Bank posisi Juni 2010	• Discussion on establishment of a public accounting firm to audit the Bank's financial laoran fiscal year 2010. • Evaluation of a follow-up results of the audit report the position of june 2010. • Evaluate the financial performance of the Bank in June 2010	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma
29-10-10	Pembahasan tindaklanjut temuan auditor eksternal yang masih belum selesai dan pembahasan laporan keuangan Bank posisi September 2010.	Discussion of follow-up findings of external auditors which is still not completed and discussion of the financial statements of the Bank position in September 2010	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma
29-11-09	Pembahasan pokok-pokok hasil pemeriksaan umum Bank posisi Juni 2010 dan pembahasan tindaklanjut hasil audit posisi Oktober 2010	Discussion of the main points of public examination results the Bank in June 2010 and discussion of follow-up audit in October 2010 position	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma

29-11-10	Pmberitahuan KAP Ekamasni, Bustama dan rekan telah mulai audit keuangan	Notification KAP Ekamasni, Bustamam and colleagues have begun to financial audits	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma
23-12-10	• Pembahasan penyempurnaan pedoman kerja komite audit. • Membahas program kerja komite audit tahun 2011. • Pembahasan laporan keuangan bulanan untuk bulan Nopember 2010h	• Review completion of audit committee guidelines. • Discussing the work program of audit committees in 2011. • Review monthly financial reports for the month of November 2010	- Chairisman Rasahan - Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma

Untuk rapat koordinasi Komite Audit dengan unit kerja Bank lainnya telah dilakukan sebanyak 6 (enam) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut :

For the coordination meeting of the Audit Committee with other Bank work units have been performed in 6 (six) meetings / discussion, as follows:

AKTIVITAS RAPAT KOORDINASI KOMITE AUDIT
COORDINATION OF ACTIVITIES OF AUDIT COMMITTEE MEETING

Tanggal Date	Agenda/Materi Pembahasan Agendas	Peserta Participant
11-02-10	• Pembahasan laporan realisasi kinerja SKAI tahun 2009. • Presentasi audit rating. • Pemaparan rencana kerja SKAI tahun 2010 • Review reports of internal audit performance in 2009. • Presentation of audit ratings. • The exposure of internal audit work plan for 2010	• Chairisman Rasahan • Juni Sjafrien Jahja • Kirmizi • Brata Kesuma • Pemimpin SKAI • Pejabat & Pemeriksa Div. SKAI
08-04-10	• Penyampaian pertanyaan dalam rangka pelaksanaan audit yang dilakukan KAP Ekamasni , Bustamam dan rekan. • Menetapkan kantor akuntan publik yang terdaftar di Bapepam –LK untuk melakukan pemeriksaan keuangan Bank posisi Maret 2010 dan penyajian kembali laporan keuangan Bank tahun buku 2007 • The submission of questions in the framework of the audit conducted KAP Ekamasni, Bustamam and colleagues. • Establish a public accounting firm registered with Bapepam-LK to examine the Bank's financial position in March 2010 and restated the Bank financial statements for the fiscal year 2007	• Chairisman Rasahan • Juni Sjafrien Jahja • Kirmizi • Brata Kesuma • Pejabat KAP
04-06-10	Pembahasan hasil monitoring tindaklanjut oleh SKAI poisisi bulan Mei 2010 Discussion of the results of follow-up monitoring by the Internal Auditor position in May 2010	• Chairisman Rasahan • Juni Sjafrien Jahja • Kirmizi • Brata Kesuma • T.M. Fadli Kholis • Zulkifli
28-09-10	Membahas laporan Audit Intern atas tindaklanjut temuan BI, BPK, KAP dan internal audit posisi laporan Agustus 2010 Discussing the Internal Audit report on the findings of a follow-BI, CPC, and internal audit firm position in August 2010 report	• Chairisman Rasahan • Kirmizi • Brata Kesuma • T.M. Fadli Kholis • Aulia Handayana

28-09-10	Pembahasan tentang sejauh mana laporan risk profile digunakan SKAI atau bagaimana dengan Risk Based Audit. A discussion of the extent to which internal audit report risk profile is used or how the Risk Based Audit.	• Chairisman Rasahan • Kirmizi • Brata Kesuma • Pemimpin Div Manajemen Risiko
28-09-10	Pembahasan tentang penerapan PSAK 50/55 dalam rangka penerbitan Obligasi Bank Riau Kepri A discussion of the application of SFAS 50/55 for issuing bonds Bank Riau Kepri	• Chairisman Rasahan • Kirmizi • Brata Kesuma • Wan Mukhlis

Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

Decision of committee meetings conducted on the basis of consensus agreement, in which case there is no consensus, decisions made by majority vote.

The result of the decision set forth in a Committee meeting minutes of meeting signed by all Committee members present and well documented, including dissenting opinions that occurs in committee meetings and the reasons for such dissent. The result is a recommendation of the Committee meeting that could be used optimally by the Board of Commissioners.

Attendance of each member of the Audit Committee meetings both internally and coordination meetings are as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase (%) Attendance
Chairisman Rasahan	13	100 %
Juni Sjafrien Jahja	8	62 %
Kirmizi	13	100 %
Brata Kesuma	13	100 %

Laporan ini serta informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Komite Audit PT Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Report and other information related to the full responsibility of Audit Committee of PT Bank Riau Kepri by affixing respective signatures below.

Komite Audit/*Audit Committee*

Ketua/*Chairman*



Chairisman Rasahan

Komite Pemantau Risiko

Risk Oversight Committee

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Structure, Membership, Expertise and Independence Risk Oversight Committee

Sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja yang telah disusun pada unit kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap *eksposure* risiko Bank, baik operasional maupun non operasional.

Komite Pemantau Risiko dibentuk bertujuan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi dan saran atas berbagai kegiatan perusahaan sehingga perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap Direksi

Pursuant to Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, Risk Monitoring Committee was established to ensure that the framework has been prepared on the risk management unit has to provide adequate protection against the Bank's risk exposure, either operational or non operational.

Risk Oversight Committee was established aiming to evaluate the appropriateness of risk management policy with the policy implementation and monitoring and evaluation of performance of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit, to offer recommendations and advice on various corporate activities that need the attention of the Board of Commissioners in performing their duties and supervisory functions of the Board of Directors

Independensi Komite Pemantau Risiko

Sampai dengan April 2010 Komite Pemantau Risiko beranggotakan 4 (empat) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 3 (tiga) orang anggota, dua orang sebagai Komisaris (satu orang Komisaris Independen dan satu orang Komisaris non Independen) dan 2 (dua) orang lainnya adalah pihak independen. Dua orang pihak independen pada posisi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas terdiri dari :

Risk Monitoring Committee Independence

Until April 2010 the Risk Management Committee consists of 4 (four), consisting of 1 (one) Chairman and three (3) members, two persons as Commissioners (one Commissioner and one Commissioner Independent non-Independent) and 2 (two), others are independent. Two independent parties in the position of the Risk Oversight Committee members mentioned above consist of:

- Seorang yang memiliki keahlian di bidang keuangan ; dan
- Seorang yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko

- *A person who has expertise in finance, and*
- *A person who has expertise in risk management*

Dari bulan Mei sampai dengan akhir tahun 2010 komposisi dan susunan Komite Pemantau Risiko berubah menjadi 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang sebagai Komisaris Independen dan dan 2 (dua) orang lainnya adalah pihak independen. Perubahan komposisi susunan Komite Pemantau Risiko tersebut terjadi karena sejak tanggal 26 April 2010 salah seorang anggota Komite yang merangkap sebagai anggota Komisaris yaitu sdr. H. R. Mambang Mit diberhentikan dengan hormat sebagai anggota Komisaris Bank, pemberhentian tersebut dilakukan dengan memperhatikan poisisi yang bersangkutan pada saat itu adalah sebagai wakil kepala daerah dan berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tanggal 15 Oktober 2004 tentang Pemerintahan Daerah, seorang wakil kepala daerah dilarang turut serta dalam suatu perusahaan, baik milik swasta maupun milik negara daerah, atau dalam yayasan bidang apapun.

From May until the end of 2010 the composition and structure of the Risk Oversight Committee changed to 3 (three) persons, consisting of 1 (one) and the Independent Commissioner and 2 (two) others are independents. Changes in the composition of the Risk Oversight Committee composition occurred since the date of 26 April 2010 a member of the Committee who are also members of the Commissioners, mister. H. R. Mambang Mit honorably discharged as a member of the Commissioner of Banks, the dismissal was carried out with due regard account position when it is as the deputy regional head and under the provisions of Act No. 32 of 2004 dated October 15, 2004 on Regional Government, a deputy head of the banned area participated and within an enterprise, whether privately owned or state-owned areas, or in any field foundations.

Susunan dan komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko, adalah sebagai berikut :

The structure and composition of the membership of the Risk Oversight Committee, are as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank Riau Kepri
Membership Composition of the Risk Oversight Committee of Bank Riau Kepri

Nama Name	Jabatan Position
Juni Sjafrien Jahja	Ketua (merangkap Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
H. R. Mambang Mit *	Anggota (merangkap Komisaris) Member (Commissioner)
Kirmizi	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)
Brata Kesuma	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent)

* *Keanggotaan yang bersangkutan hanya sampai dengan tanggal 26 April 2010*

* *Membership of a relevant only to the date 26 April 2010*

Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good*

The entire membership of the Risk Oversight Committee has fulfilled the criteria of independence, expertise, integrity and good morals required under Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate

Corporate Governance Bagi Bank Umum, Buku Pedoman Perusahaan *Good Corporate Governance* Bank Riau dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam area penerapan manajemen risiko agar dapat terlaksana secara efektif, baik mengenai isu–isu manajemen risiko dan sistem pengawasan internal serta langkah–langkah antisipatif yang diambil Direksi dalam pengelolaan risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengkaji system manajemen risiko dan perbaikan kebijakan manajemen risiko.

Diantara tugas dan tanggungjawab Komite Pemantau Risiko yang diatur di dalam Buku Kebijakan Perusahaan (BPP) *Good Corporate Governance* Bank Riau Kepri adalah :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun Manajemen secara tahunan.
4. Melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan.
5. Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip

Governance for Banks, Companies Handbook of Good Corporate Governance and Bank Riau Kepri rules / regulations other related.

All members of the Risk Oversight Committee have no financial, management, share ownership and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently.

Duties and Responsibilities of Risk Oversight Committee

Risk Oversight Committee is responsible to assist the implementation of supervision and oversight functions by the Board of Commissioners of the Board of Directors and staff in the areas of risk management can be implemented effectively for both on issues of risk management and internal control systems and anticipatory measures taken by the Directors in the management of risk and provide recommendations to the Board in reviewing risk management systems and improved risk management policy.

Among the duties and responsibilities of the Risk Oversight Committee which is set in the Company Policy Book (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau Kepri is:

1. *Evaluate the appropriateness of risk management policy with the implementation of the policy.*
2. *Monitoring and evaluating the performance of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit, to offer recommendations to the Board of Commissioners.*
3. *Evaluate the risk management policies and strategies that management is prepared annually.*
4. *Evaluate the accountability report of the Directors on the implementation of risk management and compliance policies.*
5. *Evaluate the steps taken by the Directors in order to comply with Bank Indonesia and other legislation applicable in the context of implementing the principle of prudence, especially with regard to risk*

kehati-hatian, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan kepatuhan.

6. Mengevaluasi hasil pemantauan Direksi terhadap kegiatan usaha Perseroan, agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
7. Mengevaluasi hasil pemantauan atas kepatuhan Perseroan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Direksi kepada Bank Indonesia.
8. Melakukan evaluasi terhadap permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk dapat digunakan oleh Komisaris sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
9. Mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan internal Perseroan tidak terbatas pada laporan pemeriksaan SKAI dan Direktur Kepatuhan.

Laporan Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Secara garis besar, selama tahun 2010 fokus Kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Pemantau Risiko, antara lain, adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pertemuan baik internal maupun dengan Divisi Manajemen Risiko.
2. Melakukan pembahasan dan penelaahan untuk mengupayakan solusi penyelesaian agar setiap potensi risiko yang cenderung meningkat dapat dimitigasi secara baik sehingga tidak menimbulkan dampak lebih lanjut terhadap operasional Bank.
3. Membahas dan menelaah Laporan Profil Risiko PT. Bank Riau Kepri yang diterbitkan setiap triwulan untuk mendapatkan kesimpulan bahwa PT. Bank Riau Kepri telah patuh menjalankan Ketentuan Pedoman Manajemen Risiko PT. Bank Riau Kepri dengan baik dan Ketentuan Pedoman Manajemen Risiko tersebut dapat secara aktif mengantisipasi terhadap tekanan dari 8 jenis risiko.
4. Memberikan masukan, saran dan laporan mengenai hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam bidang Manajemen Risiko, sehingga fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap kebijakan operasional yang dijalankan oleh Direksi berjalan secara maksimal.

management and compliance.

6. *Evaluating the results of monitoring of the Board of Directors of the Company's business activities, so as not to deviate from the prevailing regulations.*
7. *Evaluate the monitoring results of the Company complies with all agreements and commitments made by the Directors to Bank Indonesia.*
8. *To evaluate the application of the proposed Board of Directors relating to transactions or business activities that go beyond the authority of the Board of Directors to be used by the Commissioner as a basis for decision making.*
9. *Evaluate compliance with internal regulations of the Company are not limited to inspection reports Internal Audit and Compliance Director.*

Report of the Risk Oversight Committee Work Programs

Broadly speaking, during the year 2010 the focus of activities undertaken by the Risk Oversight Committee, among others, are as follows:

1. *Conduct meetings with both internal and Risk Management Division.*
2. *Conduct discussion and review to seek solutions for any potential settlement risks tend to increase can be mitigated properly so as to avoid further impacts of Bank operations.*
3. *Discuss and review the Risk Profile Reports PT. Bank Riau Kepri which is published each quarter to get the conclusion that PT. Bank Riau Kepri has been dutifully running Provisions Risk Management Guidelines. Bank Riau Kepri well and Conditions Risk Management Guidelines can be actively anticipated to pressure from 8 types of risk.*
4. *To provide input, suggestions and reports on matters that needs the attention of the Board of Commissioners in the field of Risk Management, so that the function of supervision and guidance by the Board of Commissioners on operational policies implemented by the Board of Directors run optimally.*

5. Melakukan pembahasan pokok-pokok hasil pemeriksaan Umum Bank Indonesia atas Bank Riau Kepri posisi Juni 2010.
6. Melakukan pembahasan untuk menyempurnakan pedoman kerja Komite Pemantau Risiko.
7. Melakukan pembahasan program kerja Komite Pemantau Risiko untuk tahun 2011.

5. *Discussing the main points of the results of the Bank General Bank Indonesia of Bank Riau Kepri in June 2010.*
6. *Conduct a discussion to refine the Risk Oversight Committee guidelines.*
7. *Discussing the work program of the Risk Monitoring Committee for the year 2011.*

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut diatas, selama tahun 2010 Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran–saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 6 (enam) kali rapat/pertemuan.

Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Pemantau Risiko secara internal sebanyak 3 (tiga) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut :

Risk Oversight Committee Meeting

Risk Oversight Committee Meetings were held according to the needs of the Bank and can only be implemented if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members including an independent commissioner and Independent Parties.

Based on task and focus of the activities mentioned above, during the year 2010 the Risk Oversight Committee has conducted discussions and submit suggestions that encompasses many important activities undertaken by the Bank in 6 (six) meetings.

Meeting organized by the Risk Oversight Committee internally as many as 3 (three) meetings / discussion, as follows:

JADWAL RAPAT INTERNAL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
MEETING ACTIVITIES INTERNAL RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Tanggal Date	Agenda/Materi Pembahasan Agenda	Peserta Participant
29-10-10	Pembahasan laporan profil risiko Bank Riau Kepri untuk posisi bulanbulan Juni 2010 Discussion on the Bank Riau Kepri risk profile report to the position in June 2010	• Juni Sjafrien Jahja • Kirmizi • Brata Kesuma
29-11-10	Pembahasan pokok-pokok hasil pemeriksaan Umum Bank Indonesia atas Bank Riau Kepri posisi Juni 2010 Discussion of the main points of the results of the General audit Bank Indonesia on Bank Riau Kepri of the position in June 2010	• Juni Sjafrien Jahja • Kirmizi • Brata Kesuma

23-12-10	• Pembahasan penyempurnaan pedoman kerja komite pemantau risiko. • Membahas program kerja komite pemantau risiko tahun 2011 • Review completion risk oversight committee guidelines. • Discussing the work program of risk oversight committee in 2011.	• Juni Sjafrien Jahja • Kirmizi • Brata Kesuma

Untuk rapat koordinasi Komite Pemantau Risiko dengan unit kerja Bank lainnya telah dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut :

For the coordination meeting of the Risk Oversight Committee with other Bank work units has occurred in 3 (three) meetings / discussion, as follows:

JADWAL RAPAT KOORDINASI KOMITE PEMANTAU RISIKO
MEETING ACTIVITIES INTERNAL RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Tanggal Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan Agenda/Materi Pembahasan	Peserta Peserta
08-04-10	Pembahasan dan memberikan saran terkait dengan profil risiko Bank dan membahas peningkatkan dana pihak ketiga khsusunya diluar dan pemerintah daerah. Review and provide advice related to the risk profile of the Bank and discussed the improvement of its special deposits outside and local government.	• Juni Sjafrien Jahja • Kirmizi • Brata Kesuma • Pindiv. Mgt. Risiko
04-06-10	Pembahasan profil risiko Bank posisi Maret 2010 dan pembahasan kecendrungan peningkatan NPL Bank. Discussion on the Bank's risk profile position in March 2010 and discussion of trends of increase in NPLs of the Bank.	• Juni Sjafrien Jahja • Kirmizi • Brata Kesuma • Pindiv. Mgt. Risiko
29-10-10	Pembahasan atas temuan hasil evaluasi Komite Pemantau Risiko atas laporan profil risiko posisi September 2010 Discussion on the findings of the evaluation of the Risk Oversight Committee to the consolidated risk profile position September 2010	• Juni Sjafrien Jahja • Kirmizi • Brata Kesuma • Pejabat Div. Mgt. Risiko

Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Decision of committee meetings conducted on the basis of consensus agreement, in which case there is no consensus, decisions made by majority vote.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat *(dissenting opinions)* yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Pemantau Risiko baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

The result of the decision set forth in a Committee meeting minutes of meeting signed by all Committee members present and well documented, including dissenting opinions that occur in committee meetings and the reasons for such dissent. The result is a recommendation of the Committee meeting that could be used optimally by the Board of Commissioners.

Attendance of each member of the Risk Monitoring Committee meetings both internally and coordination meetings are as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Juni Sjafrien Jahja	6	100 %
H. R. Mambang Mit *	0	0 %
Kirmizi	6	100 %
Brata Kesuma	6	100 %

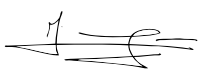
* *Sepanjang Januari s/d April 2010 Komite Pemantau Risiko hanya 1 (satu) kali menyelenggarakan rapat, pada kesempatan rapat tersebut sdr. H. R. Mambang Mit tidak hadir dalam rapat, karena kesibukan beliau sebagai Wakil Gubernur Provinsi Riau.*

* *During January-April 2010 Risk Oversight Committee only 1 (one) held a meeting, on the occasion of the meeting mister. H. R. Mambang Mit did not attend the meeting because his job as Vice Governor of Riau Province.*

Laporan ini serta informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Komite Pemantau risiko PT Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Report and other information related to the full responsibility of Risk Oversight Committee of PT Bank Riau Kepri by affixing respective signatures below.

Komite Pemantau Risiko/*Risk Oversight Committee*
Ketua/*Chairman*



Juni Sjafrien Jahja

Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasai.

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Riau telah dibentuk sejak tanggal 26 Juni 2007 berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris, yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Direksi Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor : 60/KEPDIR/2007, terakhir dengan Surat Keputusan Direksi Nomor : 19/KEPDIR/2008 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau.

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasai.

Sampai dengan akhir tahun 2010 Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua merangkap Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota masing-masing 1 (satu) orang Komisaris Independen dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi unit kerja Human Capital (HC), dengan susunan dan komposisi keanggotaan sebagai berikut :

Remuneration and Nomination Committee

Structure, Membership, Expertise and Independence of Remuneration and Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee of the Bank Riau Kepri have been created since June 26, 2007 based on the decision of the Board of Commissioners Meeting, which is poured into the Decree of the Regional Development Bank Riau Number: 60/KEPDIR/2007, latest by Decree of the Board Number: 19/KEPDIR/2008 of Members of the Audit Committee, Risk Committee and Remuneration Committee and Nomination Regional Development Bank Riau.

Establishment of Remuneration and Nomination Committee is to comply with Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks and develop the quality of top management through a policy of remuneration and nomination.

Independence of Remuneration and Nomination Committee

Until the end of 2010, Remuneration and Nomination Committee consists of 3 (three) people consisting of 1 (one) Chairman and Independent Commissioner and 2 (two) members of each 1 (one) Independent Commissioners and Executive Officers in charge of a unit Human Capital (HC), with the arrangement and composition of membership as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Riau Kepri Membership Composition of the Remuneration and Nomination Committee Bank Riau Kepri	
Nama Name	Jabatan Position
Sufian Hamim	Ketuta (merangkap Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
A. Rivaie Rachman	Anggota (merangkap Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
Afrial Abdullah	Anggota (merangkap Kepala Divisi Human Capital) Members (and concurrently Head of Human Capital Division)

Seluruh keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan Good Corporate Governance Bank Riau dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen

The entire membership of the Remuneration and Nomination Committee has met the criteria of independence, expertise, integrity and good morals are required in the Company Manual of Good Corporate Governance Bank Riau and regulations and other relevant provisions.

All members of the Remuneration and Nomination Committee have no financial, management, share ownership and / or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and / or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi.

1. Terkait dengan bidang Remunerasi :
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
   b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
      - Kebijakan remunerasi bagi dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
      - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi
   c. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
      - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee.

1. Related to the area Remuneration:
   a. To evaluate the remuneration policy
   b. Provide recommendations to the Board of Commissioners concerning:
      - *The remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders*
      - *Remuneration policy for executive officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors*
   c. Ensuring that the remuneration policy at least according to:
      - *Financial performance and fulfillment of reserve as stipulated in laws and regulations applicable*

- Prestasi kerja individual
- Kewajaran dengan peer group
- Perimbangan dan strategi jangka panjang Bank

2. Terkait dengan bidang Nominasi :
   a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota dewan Komisaris dan Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Laporan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Secara garis besar, selama tahun 2010 fokus Kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain, adalah sebagai berikut :

1. Menampung usulan nama calon Dewan Pengawas Syariah dan Pengurus Bank yang masa jabatannya akan berakhir Desember 2010, dari unsur pemegang saham terbesar kelompok saham-saham kecil maupun nama-nama yang diusulkan oleh Direksi dan Komisaris.
2. Memberikan rekomendasi calon Dewan Pengawas Syariah dan calon Pengurus Bank yang masa jabatannya akan berakhir Desember 2010.
3. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk mengusulkan kepada RUPS bahwa jumlah dewan Komisaris adalah 4 orang dengan tidak mengganti komisaris yang keluar.
4. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk mengusulkan kepada RUPS memilih salah seorang Komisaris dari 4 orang Komisaris ditunjuk sebagai Komisaris Utama.

- *Achievement of individual work.*
- *Fairness of peer group.*
- *Balance and long-term strategy of Bank.*

2. *Related to the field of Nomination:*
   a. *Formulate and provide recommendations concerning the system and election procedures and / or replacement of members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.*
   b. *Provide recommendations on candidates for the Board of Commissioners and / or Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.*
   c. *Provide recommendations on the Independent Party that will become members of the Committee to the Board of Commissioners.*

Work Program Report of the Remuneration and Nomination Committee

Broadly speaking, during the year 2010 the focus of activities undertaken by the Remuneration and Nomination Committee, among others, are as follows:

1. *Accommodate the proposed name of the candidate and the Sharia Supervisory Board of Bank Management, whose term will expire in December 2010, the largest shareholder of the elements of the group of small stocks and the names proposed by the Board of Directors and Commissioners.*
2. *Provide recommendations Sharia Supervisory Board candidates and candidates for the Bank Board whose term will expire December 2010.*
3. *Recommend to the Board of Commissioners to propose to the SGM that the number of Board of Commissioners is 4 people by not replacing the outgoing commissioner.*
4. *Recommend to the Board of Commissioners to propose to the SGM chooses one Commissioner of 4 people Commissioners appointed as Commissioner.*

5. Pembahasan mekanisme pengangkatan calon anggota Dewan Pengawas Syariah.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank Riau dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.

Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut diatas, selama tahun 2010 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran–saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 4 (empat) kali rapat/pertemuan.

Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi secara internal sebanyak 2 (dua) kali rapat/ pembahasan, sebagai berikut :

5. *Discussion on the appointment of candidates for the mechanism of the Sharia Supervisory Board.*

Remuneration and Nomination Committee Meeting

Remuneration and Nomination Committee meetings were held according to the needs of the Bank Riau and can only be held if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members including an Independent Commissioner and Executive Officers.

Committee Meeting held at least 1 (one) time in 1 (one) year. Based on task and focus of the activities mentioned above, during the year 2010 the Remuneration and Nomination Committee has conducted discussions and submit suggestions that encompasses many important activities undertaken by the Bank in 4 (four) meetings / meetings.

Meeting organized by the Remuneration and Nomination internally as many as 2 (two) meetings / discussion, as follows:

JADWAL RAPAT INTERNAL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
INTERNAL MEETING SCHEDULE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Tanggal Date	Agenda/Materi Pembahasan Agenda	Peserta Participants
28-07-10	• Pembahasan usaulan pencalonan anggota Dewan Pengawas Syariah Bank. • Pembahasan mekanisme pengajuan dan aturan yang berlaku. • Pembahasan wacana pencalonan Komisaris dan Direksi yang akan mengakhiri masa tugas Desember 2010. • Discussion on the proposed nomination of members of the Sharia Supervisory Board. • - Discussion on mechanisms and rules applicable filing. • Discussion on the nomination of Commissioners and Directors of discourse that will end the term of office in December 2010.	• Sufian Hamim • A. Rivaie Rachman • Afrial Abdullah
17-08-10	• Pembahasan calon Dewan Pengawas Syariah dan calon pengurus Bank yang diajukan oleh Pemegang Saham. • Persetujuan untuk merekomendasikan 8 calon Dewan Pengawas Syariah. • Persetujuan untuk merekomendasi 6 (enam) calon Komisaris yang diusulkan pemegang saham kecil lainnya. • Discussion of prospective candidates Sharia Supervisory Board and Bank management proposed by the Shareholders. • Approval of the recommended eight candidates for the Sharia Supervisory Board. • Approval to recommend 6 (six) candidates for Commissioner of the proposed other small shareholders. • Approval to recommend one candidate for the post of Director of Banking Operations of the H. Wan Marwan.	• Sufian Hamim • A. Rivaie Rachman • Afrial Abdullah

Untuk rapat koordinasi, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pertemuan/rapat dengan dengan Dewan Komisaris yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali rapat/ pembahasan, sebagai berikut:

For the coordination meeting, the Remuneration and Nomination Committee has conducted a meeting with the Board of Commissioners conducted in 2 (two) meetings / discussion, as follows:

JADWAL RAPAT KOORDINASI KOMITE PEMANTAU RISIKO
COORDINATION MEETING SCHEDULE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Tanggal Date	Agenda Kegiatan Event	Peserta Participants
06-08-10	Pembahasan hasil RUPSLB Bank Riau Kepri terkait usul nama calon Dewan Pengawas Syariah dan Pengurus Bank yang masa jabatannya akan berakhir Desember 2010. Discussion of results of SGM Bank Riau Kepri related proposals candidate names and Sharia Supervisory Board of Bank Management, whose term will expire December 2010.	• A. Rivaie Rachman • Afrial Abdullah • Anggota Dewan Komisaris
18-08-10	Pembahasan nama calon dewan Pengawas dan Pengurus Bannk dengan Dewan Komisaris. Discussion on candidates for the Board of Supervisors and Administrators Bank by the Board of Commissioners.	• Sufian Hamim • A. Rivaie Rachman • Afrial Abdullah • Anggota dewan Komisaris

Keputusan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, apabila tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak, dan segala keputusan rapat Komite bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

The decision of the Remuneration and Nomination Committee meeting is based on the consensus agreement, if there is no consensus, decisions made by majority vote, and all decisions are binding on the Committee meeting for all members of the Committee.

The result of the decision set forth in a Committee meeting minutes of meeting signed by all Committee members who attended and documented.

Attendance of each member of the Remuneration and Nomination Committee meetings both internally and coordination meetings are as follows:

Nama Name	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sufian Hamim	3	75%
A. Rivaie Rachman	4	100%
Afrial Abdullah	4	100%

Laporan ini serta informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

This Report and other information related to the full responsibility of Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Riau Kepri by affixing respective signatures below.

Komite Remunerasi dan Nominasi/*Remuneration and Nomination Committee*
Ketua/*Chairman*



Sufian Hamim

Komite-Komite Lain yang Dimiliki Oleh Bank

Other Commitees Owned by Banks

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, Direksi membentuk komite-komite eksekutif pada aktivitas khusus atau bidang tertentu yang berfungsi membantu dalam pelaksanaan tugasnya. Anggota Komite terdiri dari Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang terkait, dan dalam pelaksanaan tugasnya, anggota Komite bertindak secara independen.

Komite-komite yang dimilki Bank sebagaimana tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

1. **Komite Sumber Daya Manusia.**
   Komite Sumber Daya Manusia bertugas dan bertanggungjawab untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur pengelolaan sumber daya manusia serta budaya kerja yang berkualitas, fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan usaha.
2. **Komite Teknologi Informasi**
   Komite Teknologi Informasi berfungsi untuk mengelola risiko operasional yang berhubungan dengan teknologi (risiko teknologi) melalui rumusan dan penetapan kebijakan/strategi pengembangan secara pengelolaan sistem teknologi informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan unit-unit dan menyesuaikan dengan tuntutan kepuasan nasabah dan pasar.
3. **Komite Manajemen Risiko**
   Komite Manajemen Risiko bertanggungjawab dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan aktiva dan pasiva dalam berbagai macam kegiatan perbankan yang mengandung tingkat risiko termasuk untuk mengidentifikasi seluruh risiko yang berasal dari segenap kegiatan usaha unit-unit bisnis perseroan, menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan pengendalaian risiko dan memonitor dampak dari implementasi kebijakan

To be able to carry out their duties effectively, the Board of Directors formed the executive committees on specific activities or specific fields that help in performing its duties. Members of the Committee consist of Directors and Executive Officers of the Bank concerned, and in performing their duties, members of the Committee to act independently.

Committees are owned by the Bank as described above, are as follows:

1. ***Human Resources Committee.***
   Human Resources Committee in charge of and responsible for establishing policies, systems and procedures of human resource management and work culture of quality, flexible and adaptive to the development of the business environment.

2. ***Information Technology Committee***
   Committee on Information Technology function to manage the operational risks associated with technology (technology risk) through the formulation and determination of policy / strategy development in the management of information technology systems in order to meet the needs of the units, and adapt to market demands and customer satisfaction.
3. ***Risk Management Committee***
   Risk Management Committee is responsible for setting policies relating to asset and liability management in a variety of banking activities that contain the level of risk, including to identify all the risks that come from all business activities of business units the company, establish policies and strategies of risk management, establishing risk control and monitor the impact of the implementation of policies and strategies to specific risk parameters on a regular basis.

dan strategi terhadap parameter risiko tertentu secara berkala.

4. Komite Pembiayan dan Investasi Syariah
   Komite Pembiayaan dan Investasi Syariah bertanggungjawab untuk melakukan pembahasan, pengkajian dan perumusan ketentuan serta pengambilan keputusan dalam pemberian fasilitas pembiayaan dan investasi syariah serta jasa lainnya kepada nasabah sesuai dengan batas kewenangan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki.
5. Komite ALCO
   Komite ALCO bertanggungjawab untuk memberikan petunjuk pengelolaan aktiva dan kewajiban perseroan dengan memperhitungkan risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar, risiko posisi likuiditas, serta mematuhi ketentuan Bank Indonesia, melakukan fungsi *Asset and Liabilities Management* (ALMA) yang dapat meliputi *liquidity management, forex management, earning and investment management* dengan mengevaluasi perkembangan dan prospek indikator-indikator ekonomi dan dampaknya kepada posisi Bank, menghitung *cost of fund,* menetapkan *base lending rate* dan bunga giro, tabungan dan deposito serta menetapkan internal *funds transfer price.*
6. Komite Kebijakan Perkreditan
   Komite Kebijakan Perkreditan bertanggungjawab dalam menetapkan usulan kebijakan, sistem manajemen dan prosedur kredit, menetapkan besarnya kredit risk premium per produk dan sektor serta menetapkan batas tinggi tarif bunga kredit, menetapkan *portofolio/ exposure/sectoral limit* untuk masing-masing industri dan menetapkan alat pengukuran dan pengendalian risiko kredit dan batasan-batasannya.

4. ***Sharia financing and Investment Committee***
   Shari'a Financing and Investment Committee is responsible for the conduct of discussion, study and formulation of regulations and decision making in the provision of sharia investment and financing and other services to customers in accordance with the limits of authority in decision making that is owned.

5. ***ALCO Committee***
   ALCO Committee is responsible for providing management guidance of assets and liabilities of the company by taking into account interest rate risk, foreign exchange risk, liquidity risk position, and to comply with Bank Indonesia regulation, perform the function of Asset and Liabilities Management (ALMA), which may include liquidity management, forex management, earnings and investment management to evaluate progress and prospects of economic indicators and their impact on the Bank's position, calculate the cost of funds, sets the base lending rate and interest demand deposits, savings deposits and time and sets an internal funds transfer price.
6. ***Credit Policy Committee***
   Credit Policy Committee is responsible in setting the proposed policy, management systems and credit procedures, determine the amount of credit risk premium by product and sector and set a high limit credit interest rates, set portfolio / exposure / sectoral limits for each industry and set the measurement and control equipment credit risk and their limits.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Dalam rangka menjaga kepentingan pemegang saham, Bank Riau Kepri senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.

Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2010.

Transaction Containing Conflict of Interest

In order to safeguard the interests of shareholders, the Bank Riau Kepri continues to uphold personal integrity and professionalism of the sublime, as outlined in the form of internal policies regarding the Code of Ethics and Conduct that must be obeyed by the entire Board of Directors, Commissioners, employees and related parties of cooperation with the Bank.

Code of Ethics and Conduct has arranged things that should be avoided to prevent potential conflict of interest in every activity, including in decision-making.

There were no reports of any conflict of interest transactions during the year 2010.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Dalam *Good Corporate Governance,* Bank mempunyai kewajiban untuk memastikan kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Kewajiban tersebut dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risko Bank dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia tentang penugasan Direktur Kepatuhan dan penerapan standar pelaksanaan fungsi audit intern.

Di samping kewajiban untuk memastikan kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri juga melakukan penelitian dan pengujian terhadap rencana pemberian kredit, keputusan penempatan dana dan rancangan kebijakan Bank.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan *(Compliance Director)* dan penerapan standar

Implementation of Compliance Function

In Good Corporate Governance, the Bank had an obligation to ensure compliance with the Regulation of Bank Indonesia and other legislation in force. Such obligations undertaken by the Compliance and risks Management Director of Bank with reference to Bank Indonesia Regulation concerning assignment of Director of Compliance and application of the standard implementation of the internal audit function.

In addition to the obligation to ensure compliance with the Regulation of Bank Indonesia and other legislation in force, the Director of Compliance and Risk Management of Bank Riau Kepri also conducts research and testing of a plan granting credit, placement decisions and the design of Bank policy.

According to Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the assignment Compliance Director and the application of the standard

pelaksanaan fungsi audit intern Bank Umum pada pasal 5, Direktur Kepatuhan bertugas dan bertanggung jawab sekurang–kurangnya untuk :

1. Menetapkan langkah–langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang–undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati–hatian;
2. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku; dan
3. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang sehat, antara lain:

1. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, tercermin dari laporan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko secara berkala kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Bank Indonesia yang disampaikan secara berkala dan tepat waktu (semesteran)
2. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah menetapkan langkah-langkah kebijakan yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.
3. Selain poin (1) dan (2) di atas, beberapa faktor pendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan diantaranya :
   a. Rasio Kecukupan Modal (CAR) per 31 Desember 2010 adalah sebesar 26,48% melebihi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.
   b. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) per 31 Desember 2010 adalah sebesar 0,68% untuk NPL Netto dan 2,45 % untuk NPL gross.

implementation of internal audit functions of Commercial Banks in article 5, the Director of Compliance has to be responsible at least for:

1. *Define the steps necessary to ensure the Bank meets all of Bank Indonesia and other legislation applicable in the context of implementing the prudential principle;*
2. *Monitor and maintain the Bank's business activities do not deviate from the provisions in force; and*
3. *Monitoring and ensuring compliance with all agreements and commitments made by Bank to Bank Indonesia.*

In connection with the execution of duties and responsibilities, the Director of Compliance and Risk Management has established the necessary steps to ensure the Bank meets all the regulations of Bank Indonesia and other legislation applicable in the context of implementing the prudential Principle and sound corporate governance, among others:

1. *Director of Compliance and Risk Management has been carrying out its duties in accordance with the provisions and regulations, reflected in the report the performance of duties and responsibilities of the Director of Compliance and Risk Management periodically to the President Director, Bank Indonesia, Board of Commissioners and submitted regularly and on time (semester).*
2. *Director of Compliance and Risk Management has set the policy measures necessary to ensure the Bank meets all rules and regulations.*
3. *In addition to points (1) and (2) above, several factors supporting compliance of the provisions include:*
   a. *Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2010 amounted to 26.48%, exceeding the minimum requirements set by Bank Indonesia of 8%.*
   b. *Ratio of Non Performing Loans (NPLs) as of December 31, 2010 amounted to 0.68% and 2.45% Net NPLs to gross NPL.*

c. Kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) Primer adalah 8,06% (Rupiah) dan ,79% (Valas) dan GWM Sekunder adalah 7,93%
d. Posisi Devisa Neto (PDN) adalah sebesar 0,68% dibawah ketentuan maksimal yang dipersyaratkan Bank Indonesia yaitu 20%.
e. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak ada pinjaman kepada pihak terkait maupun tidak terkait baik perorangan maupun kelompok yang melanggar ketentuan BMPK.
f. Tingkat Kesehatan Bank mempunyai predikat Sehat dengan Peringkat Komposit 2 (dua), dan berdasarkan pedoman intern Bank Nilai PK 2 (dua) telah dikonversikan menjadi Nilai 85,36 dengan peringkat Sehat.

4. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) telah melakukan audit kepatuhan pada bulan April 2010, khususnya mengenai kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur penerapan undang-undang TPPU dan Sistem Informasi Pelaporan.
5. Manajemen Bank telah melakukan pengkinian dan sosialisasi terhadap kebijakan dan ketentuan baru kepada pejabat dan petugas pelaksana dalam jajaran organisasi Bank.

Meskipun demikian masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin karyawan terhadap ketentuan yang beraku baik internal maupun eksternal dan sistem kontrol atas implementasi terhadap peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktik-praktik prinsip *Good Corporate Governance* dan praktik kepatuhan benar-benar melekat dalam kegiatan kerja sehari-hari.

c. Statutory Obligations (GWM) Primary is 8,06% (Rupiah) and 2.79% (Foreign Exchange) and is 793% Secondary Statutory Reserves
d. Net Open Position (NOP) is approximately 0.68% under the terms of the required maximum of 20% of Bank Indonesia.
e. Legal Lending Limit (LLL), no loans to related or unrelated parties, both individuals and groups who violate the provisions of the LLL.
f. The Sound Bank Level has a sound predicate with Composite Rating 2 (two), and based on the Bank's internal guidelines PK Value 2 (two) have been converted into value 85.36 with healthy ratings.

4. Center for Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC) has conducted a compliance audit in April 2010, particularly regarding compliance with the policies and procedures for the implementation of AML laws and Reporting Information System.
5. Bank management has made the updating and dissemination of new policies and regulations to officials and executive officers in the ranks Bank organization.

Nevertheless there are still things that need to be improved, involving the understanding and discipline employees of the provisions that apply both internally and externally and control systems for the implementation of existing regulations, thus a continuous improvement continue to be done for the implementation of the practices the principles of Good Corporate governance and compliance practices actually embedded in the daily work activities.

Unit Kerja Dibawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Hukum dan *Corporate Secretary.* Khusus untuk Divisi Hukum dan *Corporate Secretary* baru terbentuk pada tanggal 29 Oktober 2010 sesuai dengan SK Direksi No. 99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010. Sebelumnya

Work Unit under Compliance and Risk Management Director

To carry out the functions, duties and responsibilities, assisted Director of Compliance by the Compliance, Risk Management Division, Division of Legal and Corporate Secretary. Especially for the Legal Division and Corporate Secretary has formed on October 29, 2010 according to Director's Decree No.99/KEPDIR/2010 October 29, 2010. Previously the Division of Legal and Corporate

Divisi Hukum dan *Corporate Secretary* adalah bagian Divisi Kepatuhan dan Hukum, dan Divisi Umum.
Tugas dan Tanggungjawab Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Hukum dan *Corporate Secretary* antara lain adalah sebagai berikut :

1. Divisi Kepatuhan
   a. Melaksanakan, memonitor dan mengendalikan kegiatan nasabah melalui laporan internal, profil transaksi dan rekening nasabah.
   b. Memonitor transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan yang mencurigakan.
   c. Melakukan penyempurnaan sistem untuk mendukung program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan teroris (APU dan PPT)
   d. Melakukan pengujian dan penelitian aspek kepatuhan sehubungan dengan rencana produk/ jasa serta memberikan dukungan /solusi untuk percepatan target kinerja unit bisnis dan unit kerja unit bisnis dan unit kerja terkait.
   e. Melakukan pengujian dan penelitian aspek kepatuhan sehubungan dengan rancangan kebijakan yang akan diputuskan oleh Direksi.
   f. Melakukan pengujian dan penelitian aspek kepatuhan sehubungan dengan keputusan pemberian kredit, rencana penyedian dana dalam kewenangan memutus Direksi.
   g. Menyampaikan laporan atau rekomendasi kepada Direktur kepatuhan dan Manajemen Risiko.
   h. Bertanggungjawab terhadap internalisasi pelaksanaan GCG
   i. Mereview kebijakan internal yang ada dibandingkan dengan perkembangan peraturan yang berlaku.
2. Divisi Manajemen Risiko
   a. Mengelola kebijakan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya.
   b. Mengelola strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh RMCO dan telah disetujui oleh Direksi serta memantau pelaksanaannya.
   c. Mengembangkan metode dan modul pengukuran risiko.

Secretary are the part of Compliance and Legal Division, and General Affair Division
Duties and Responsibilities of the Compliance Division, Risk Management Division, Legal Division and Corporate Secretary, among others, are as follows:

1. Compliance Division
   a. Implement, monitor and control the activities of customers through internal reports, transactions and customer account profile.
   b. Monitor financial transactions in cash and suspicious financial transactions.
   c. Improving the system to support anti-money laundering and terrorist financing prevention (APU and PPT)
   d. Perform testing and research aspects of compliance in relation to the planned products / services and provide support / solutions for the acceleration of the target business unit performance and unit business units and related work units.
   e. Perform testing and research aspects of compliance in relation to the draft policy will be decided by the Board of Directors.
   f. Perform testing and research aspects of compliance in relation to the lending decisions, plan fund providers in the authority to decide the Board of Directors.
   g. Submit a report or recommendations to the Director of compliance and risk management.
   h. Responsible for the internalization of the implementation of GCG
   i. Reviewing existing internal policies as compared with the development regulations.

2. Risk Management Division
   a. Managing credit risk policies, market risk, operational risk and other risks.
   b. Manage risk management strategies recommended by RMCO and has been approved by the Board of Directors as well as monitor their implementation.
   c. Develop risk measurement methods and modules.

d. Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR)
e. Mengembangkan perangkat aplikasi pengukuran dan pengendalian risiko.
f. Melakukan kajian risiko atas usulan produk atau aktivitas baru serta mendukung/memberikan solusi untuk percepatan target kinerja unit bisnis dan unit kerja terkait lainnya.
g. Melakukan pengukuran, analisa risiko kredit, pemantauan dan pengendalian, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya pada setiap aktivitas fungsional Bank.
h. Merekomendasikan langkah-langkah taktis dan strategis untuk mitigasi risiko kepada satuan kerja operasional dan atau kepada Komite Manajemen Risiko (RMCO).
i. Meningkatkan kompetensi pengurus dan pejabat Bank dalam rangka Sertifikasi Manajemen Risiko.

3. Divisi Hukum dan *Corporate Secretary*
a. Bertanggungjawab terhadap tuntutan hukum yang dihadapi oleh Bank, baik di dalam maupun diluar pengadilan.
b. Bertanggungjawab dalam hal membuat perjanjian/perikatan antara Bank dengan pihak ketiga dan kegiatan dibidang hukum lainnya.
c. Memberikan bantuan advis/saran hukum menyangkut permasalahan hukum yang terjadi di Bank.
d. Melaksanakan fungsi *Corporate Secretary* dan Humas sebagai *single contact poin* hubungan antara Bank dengan berbagai stakeholder, termasuk media.
e. Memberikan pelayanan kepada Pemegang Saham, Komisaris, Direksi dan *Stakeholder* lainnya atas informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan.
f. Memberikan informasi secara aktual terhadap *issue* yang berkembang baik yang bersifat positif maupun negatif kepada *stakeholders*.

d. Developing Risk Management Information System (SIMR)
e. Develop tools of risk measurement and control applications.
f. Conducting risk assessments on proposed new product or activity and to support / provide solutions for accelerating business unit performance targets and other related work units.
g. Doing measurements, credit risk analysis, monitoring and control, market risk, operational risk and other risks to each functional activity of the Bank.
h. Recommend steps to mitigate the tactical and strategic risks to the operational unit and / or the Risk Management Committee (RMCO).
i. Improving the competence of management and officer of the Bank in the framework of the Risk Management Certification.

3. Legal Division and Corporate Secretary
a. Responsible for the lawsuits faced by the Bank, both inside and outside the court.
b. Responsible in terms of making treaties / agreements entered between the Bank and with third parties and other activities in the field of law.
c. Provide advice / legal advice assistance regarding legal issues that occurred in the Bank.
d. Implementing the Corporate Secretary and Public Relations function as a single contact point relationship between the Banks with various stakeholders, including the media.
e. Providing services to shareholders, commissioners, directors and other stakeholders for information regarding the condition of the company.
f. Provide actual information on the issue of developing both positive and negative to the stakeholders.

Penyesuaian Dengan Peraturan Yang Ada

Sepanjang tahun 2010 Bank telah berupaya menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, standar-standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal, ketentuan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik, serta pemenuhan komitmen yang disepakati, baik kepada pihak internal maupun eksternal, terutama terhadap setiap unit kerja operasional dengan melakukan *review* secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas unit kerja operasional dan non operasional.

Walaupun demikian masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin pegawai terhadap ketentuan dan peraturan internal Bank maupun sistem kontrol atas implementasi peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktik-praktik prinsip *Good Corporate Governance* dan praktik kepatuhan benar-benar melekat dalam kegiatan kerja sehari-hari.

Secara umum pelaksanaan kepatuhan telah berjalan baik dengan meningkatnya pelaksanaan ketentuan prinsip kehati-hatian, adanya percepatan waktu penyelesaian uji kepatuhan terhadap rancangan prosedur dan kebijakan, analisa dampak peraturan eksternal terhadap kebijakan internal Bank dengan sistem dan frekuensi yang lebih baik serta berkurangnya *non complience issue* dalam uji kepatuhan atas rancangan keputusan bisnis.

Kewajiban Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah/APU (Anti Pencucian Uang)

Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) dan Anti Pencucian Uang (APU) serta pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) adalah salah satu upaya Bank Riau Kepri dalam menerapkan prinsip kehati-hatian.

Pelaksanaan program PMN, APU dan PPT dilakukan di Kantor Pusat, kantor Cabang Bank dan Cabang Pembantu Bank Riau Kepri.

Dikantor Pusat Bank, pelaksanaan program PMN, APU dan PPT dilakukan oleh unit kerja khusus dibawah

Adjustment With Existing Regulations

Throughout the year 2010 the Bank has endeavored to maintain compliance with regulations and legislation in force, other compliance standards that have been set internally, the provisions of the Good Corporate Governance, and the fulfillment of the agreed commitments, both to internal and external parties, especially against each work unit operational by conducting periodic reviews of compliance with the majority of the work unit operational and non operational.

Nevertheless there are still things that need to be improved, involving the understanding and discipline employees of the Bank's internal regulations and control systems for the implementation of existing regulations, thus a continuous improvement continue to be done for the application of practices of good corporate governance principles and practices compliance is really inherent in everyday work activities.

In general, implementation of compliance has been going well with the increasing implementation of the prudential principle, the acceleration time of completion of compliance testing to the design procedures and policies, external regulatory impact analysis of the Bank's internal policies with the system and better frequency and reduced non compliance issue in the test compliance with the design of business decisions.

Obligations of Implementation of Know Your Customer Principle / APU (Anti-Money Laundering)

Implementation of Know Your Customer (KYC) and Anti Money Laundering (APU) and prevention of Financing of Terrorism (PPT) is one of Bank Riau Kepri of Bank effort in applying the prudential principle.

PMN program implementation, APU and PPT conducted at Head Office, Branch and Sub Branch of Bank Riau Kepri.

Bank Head office, program implementation PMN, APU and PPT conducted by a special unit under the Division

Divisi Kepatuhan yaitu Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN), dan untuk dikantor Cabang dilakukan oleh Seksi Pelayanan Nasabah, Pemimpin Cabang Pembantu, *Customer Services* dan teller.

Dalam rangka optimalisasi dan efektivitas penerapan PMN, APU dan PPT, Bank telah melakukan penerapan PMN, APU dan PPT sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/28/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/21/PBI/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

Bank Riau Kepri selama tahun 2010 juga telah melakukan beberapa pencapaian dan aktivitas lanjutan yang telah diprogram pada tahun sebelumnya, sehubungan dengan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dan penerapan BPP Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Direksi Bank No. 111/KEPDIR/2009 tanggal 21 Oktober 2009 kepada seluruh kantor Bank Riau Kepri.
2. Penyempurnaan sistem PMN didalam Sistem Bank Vision Bank Riau Kepri dengan menambah 3 (tiga) menu baru untuk pemantauan transaksi, yaitu :
   a. STR *(Suspecious Transaction Report)* / transaksi mencurigakan
   b. CTR *(Cash Transaction Report)* / transaksi keuangan tunai
   c. WIC *(Walk In Customer)*
3. Implementasi sistem PMN kepada seluruh pegawai terkait yang ada di Cabang dan Cabang Pembantu Bank Riau Kepri.
4. Menerbitkan kebijakan dalam bentuk Surat Edaran Direksi No. 25/SE/2010 tanggal 20 Oktober 2010 tentang Sosialisasi Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang.
5. Melakukan pengkinian data nasabah sesuai dengan Surat Edaran Direksi No. 25/SE/2010 tanggal 20 Oktober 2010 sebagaimana tersebut di atas.

of Compliance Unit Introduction of the Customer (Know Your Customer), and for branch office conducted by the Customer Services Section, Branch Chief, CS and teller.

In order to optimize the effectiveness and application of PMN, APU and PPT, the Bank has made application of PMN, APU and PPT according to Bank Indonesia Regulation Number 11/28/PBI/2009 dated July 1, 2009 on the Application of Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention for Commercial Banks which is a refinement of the Bank Indonesia Regulation No. 5/21/PBI/2003 dated 17 October 2003 on the Application of Know Your Customer.

Bank Riau Kepri during 2010 also has made several achievements and continued activities that have been programmed in the previous year, in connection with the application of KYC are as follows:

1. *Implementation and application of BPP KYC and Anti Money Laundering as stated in the Decree of the Bank No. 111/KEPDIR/2009 dated October 21, 2009 to all offices of the Bank Riau Kepri.*
2. *Completion of KYC systems in Bank System Vision Bank Riau Kepri by adding 3 (three) new menu for the monitoring of transactions, namely:*
   a. *STR (Suspicious Transaction Report)*
   b. *CTR (Cash Transaction Report)*
   c. *WIC (Walk In Customer)*
3. *Implementation PMN system to all relevant staff is in the Branch and Sub Branch Bank Riau Kepri.*
4. *Issuing policies in the form of Directors Circular Letter No.25/SE/2010 dated October 20, 2010 about the socialization of Implementation of Know Your Customer and Anti Money Laundering.*
5. *Updating customer data in accordance with Directors Circular Letter No.25/SE/2010 dated October 20, 2010 as described above.*

Penerapan Fungsi Audit Intern

Di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan *(Compliance Director)* dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, diatur bahwa Bank wajib menerapkan fungsi audit intern sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern.

Untuk memastikan bahwa Bank telah melaksanakan dan menerapkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prosedur kerja internal (Buku Pedoman Perusahaan/BPP) yang menjadi pedoman kegiatan operasional. Dengan telah dijalankannya prosedur kerja tersebut dengan baik dapat memberi nilai tambah *(value added)* bagi Bank, sehingga dengan demikian Direksi dan Dewan Komisaris yakin bahwa sistem pengendalian intern telah diimplementasikan dengan baik.

Peraturan sistem pengawasan dan pengendalian internal berbasis risiko berdasarkan BPP Pengawasan Berbasis Risiko yang disusun dengan mengacu kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan Pedoman Audit Internal *(Audit Charter)* yang ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 63/KEPDIR/2006 tanggal 29 Agustus 2006 tentang Buku Pedoman Perusahaan Berbasis Risiko.

Dalam pelaksanaan tugasnya, penerapan audit intern dijalankan oleh satuan kerja khusus yang membidangi audit intern, yang melaporkan dan bertanggung jawab terkait hasil pemeriksaan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Satuan kerja yang membidangi pelaksanaan audit intern di Bank Riau Kepri dilakukan oleh Divisi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang dipimpin oleh seorang Pemimpin Divisi.

Implementation of Internal Audit Function

In the Bank Indonesia Regulation No.1/6/1999 about Assignment of Compliance Director and the Application of Standards Internal Audit Function for Commercial Bank, provided that the Bank shall apply the internal audit function as defined by Bank Indonesia in the Standards of Internal Audit.

To ensure that the Bank has been implementing and applying the provisions of the applicable legislation and internal working procedures (Guidebook Company / BPP) this became operational guidelines. With the exercise of such working procedures properly can add value for the Bank, and thus the Board of Directors and Board of Commissioners believe that the internal control system has been implemented properly.

Regulation of supervision and internal control system of risk based on a Risk-Based Supervision CPP prepared by referring to the Bank Internal Audit Function Standard (SPFAIB) and Guidelines for Internal Audit (Audit Charter) established under Director's decision No.63/KEPDIR/2006 August 29, 2006 on Risk-Based Company Manual.

In performing its duties, the implementation of internal audits carried out by a special unit in charge of internal audit, reporting and examination responsibility related to the CEO and Board of Commissioners.

Unit in charge of internal audit in the Bank Riau Kepri conducted by the Division Internal Audit, which is headed by a Division Head.

Profil Pemimpin Divisi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

H. Afrijon Rauf lahir di Pasir Pangaraian, 5 Juni 1964. Berkarir di Bank Riau Kepri mulai tahun 1983, dan

Division Head of Internal Audit Group (IAG) Profiles

H. Afrijon Rauf *was born in Pasir Pangaraian, June 5, 1964. Career at Bank Riau Kepri began in 1983, and*

menjabat sebagai Pimpinan Divisi SKAI pada September 2009 s/d sekarang. Pernah menjabat beberapa posisi penting diantaranya Kepala Seksi Keuangan dan Akuntansi Cabang Batam, Kontrol Internal (KIN) Cabang Batam, Kepala Seksi Pemasaran Cabang Batam, Pemimpin Cabang Pasar Pusat Pekanbaru, Pemimpin Cabang Air Molek, Pemimpin Cabang Tanjung Pinang, Pemimpin Cabang Batam, Pemimpin Divisi Operasional hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi SKAI.

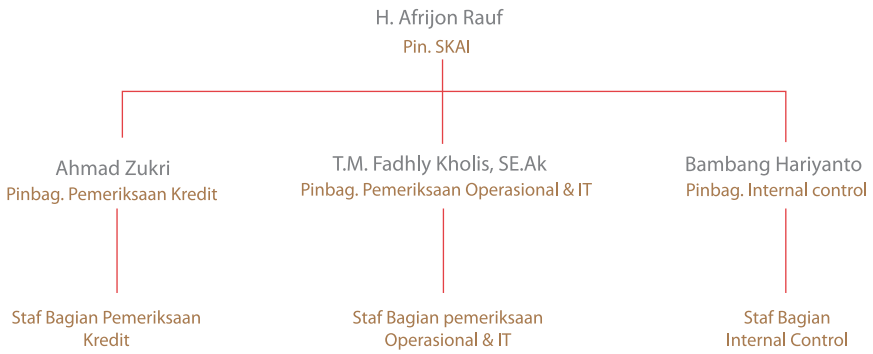
served as Head of Internal Audit Division in September 2009 until now. He has held several important positions including Head of Finance and Accounting of Batam Branch, Internal Controls (KIN) Batam Branch, Section Chief Marketing Branch Batam, Pasar Pusat Branch Manager Pekanbaru, Branch Manager Air Molek, Branch Manager of Tanjung Pinang, Batam Branch, Division Head Operational until finally serving as Head Internal Audit Division.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Berdasarkan Struktur Organisasi (SOT) Bank Riau Kepri, Divisi SKAI berada langsung dibawah supervisi Direktur Utama.

Organizational Structure Internal Audit Group (IAG)

Based on Organizational Structure (SOT) Bank Riau Kepri, Internal Audit Division is directly under the supervision of Director.



Tugas dan Tanggungjawab SKAI

1. Melakukan audit sesuai dengan rencana tahunan yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas seluruh sumber daya Bank Riau Kepri, termasuk organisasi lain yang terafiliasi dengan Bank Riau Kepri, yang ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat risikonya (risk based)
2. Melakukan audit terhadap hal-hal diluar rencana yang

Duties and Responsibilities of Internal Auditor

1. *Conduct audits in accordance with annual plans approved by the Director and the Board of Commissioners on all the Bank Riau Kepri resources, including other organizations affiliated with the Bank Riau Kepri, which are determined by considering the level of risk (risk based)*
2. *Conduct an audit on matters outside the plan referred*

dimaksud pada butir di atas atas dasar permintaan pihak internal maupun eksternal yang berwenang atau atas dasar inisiatif Divisi SKAI yang disetujui oleh Direktur Utama Bank Riau Kepri.

3. Melakukan audit sesuai permintaan Direksi, Komisaris atau sebagai tindak lanjut hasil audit umum terhadap suatu obyek atau peristiwa yang mengandung indikasi *fraud*.
4. Memberikan jasa konsultasi kepada pihak intern Bank Riau Kepri untuk memberikan nilai tambah *(value added)* sepanjang sumber daya yang kompeten dan memadai telah tersedia serta tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas Divisi SKAI.

Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Intern meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Menyusun rencana audit tahunan berdasarkan risiko serta melaporkan realisasinya setiap semester kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Melaporkan apabila terjadi penyimpangan realisasi audit dari rencana tahunan kepada Direktur Utama`dan Dewan Komisaris.
- Melaksanakan proses audit yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.
- Menyampaikan Laporan Hasil Audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
- Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaporkan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit serta atas setiap permasalahan yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank kepada Bank Indonesia.
- Mengajukan Anggaran Tahunan untuk tahun yang akan datang serta melaporkan realisasinya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris setiap semester.
- Menyusun (me*review*) kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi Auditor Intern dalam melaksanakan tugasnya.

Laporan Audit Internal

Sesuai dengan program kerja audit tahunan tahun 2010, selama tahun buku 2010 SKAI telah melakukan Audit Bidang Operasional terhadap 13 (tiga belas) auditee dan

to in item above on the basis of internal and external parties request that the authority or on the basis of Internal Audit Division initiatives approved by the Director of Bank Riau Kepri.

3. *Conduct audits on request of Directors, Commissioners or as follow-up results of a general audit of an object or event that contains an indication of fraud.*
4. *Provide consulting services to the Internal Bank Riau Kepri to provide value-added as long as the resources already available competent and adequate and does not affect the independence and objectivity of Internal Audit Division.*

Responsibility of Internal Audit includes the following:

- *Prepare risk based annual audit plan and report realization of each semester to the President Director and Board of Commissioners.*
- *Reporting audit realizable if there is deviation from the annual plan to the President Director `and the Board of Commissioners.*
- *Implement an audit process that has been planned effectively and efficiently.*
- *Delivering the Audit Report to the President Director and Board of Commissioners with a copy to the Director of Compliance.*
- *Assist Director and Board of Commissioners in the report and the Principles of Implementation of Audit Results and the top of every issue that is expected to disrupt the continuity of business of banks to Bank Indonesia.*
- *Submit the Annual Budget for the coming year and report its realization to the President Director and Board of Commissioners of each semester.*
- *Develop (review) written policies and procedures as guidelines for Internal Auditors in performing their duties.*

Internal Audit Report

In accordance with the annual audit work program in 2010, during the fiscal year 2010 Internal Audit Unit has conducted the Operational Audit of 13 (thirteen)

Audit Bidang Perkreditan terhadap 10 (sepuluh) *auditee* dengan sasaran utama 3 EC (Efektif, Efisien Ekonomis) serta *Compliance* (Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku).

Disamping itu guna meningkatkan dan membantu kegiatan audit, tahun 2010 Bank juga telah mengimplementasikan *"Audit Rating System* Bank Riau Kepri" yang berfungi memberikan penilaian terhadap Cabang yang diaudit sehingga akan diketahui rating masing-masing *auditee* setiap selesai pelaksanaan audit dan telah mengembangkan *"e-MASS (electronic monitoring audit support system)"* guna meningkatkan monitoring, *follow-up* dan analisis tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan Auditor Intern dan Auditor Ekstern.

Untuk menjaga mutu kegiatan audit dan mempertahankan independensi serta obyektifitas atas pelaksanaan audit, Divisi SKAI melalui Bagian Internal Control telah melakukan tugas Quality Assurance, guna memastikan kualitas pekerjaan Audit yang dihasilkan oleh Auditor dan atau Internal Kontrol Cabang telah sesuai dengan ketentuan. Beberapa kantor Bank yang telah dilakukan *Quality Assurance* terhadap Internal Kontrol tahun 2010 adalah kantor Bank Riau Kepri Cabang Bengkalis, Cabang Selat Panjang, Cabang Tanjung Balai Karimun, Cabang Tanjung Pinang dan Cabang Syariah Tanjung Pinang.

Hasil pemeriksaan meliputi antara lain, sebagai berikut :

1. Pemeriksaan yang dilakukan SKAI meliputi bidang perkreditan, operasional, BI-RTGS dan Informasi Teknologi di kantor cabang Bank Riau Kepri.
2. Kecukupan dan Efektivitas Struktur Pengendalian Intern secara umum dinilai cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan dan diperlukan pembinaan lebih lanjut.
3. Kepatuhan terhadap ketentuan dan prosedur telah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa perbedaan dalam penafsiran sehingga perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut.
4. Penerapan terhadap prinsip kehati-hatian dibidang perkreditan telah dilaksanakan dengan baik, namun kemampuan analis kredit dalam menganalisa aspek administrasi kredit dan aspek legal dokumen kredit dari debitur masih perlu ditingkatkan

audited and Rural Affairs Audit of 10 (ten) audited with the main target of 3 EC (Effective, Efficient Economy) and Compliance (Compliance with legislation and regulations).

Besides, in order to enhance and assist the audit activities, in 2010 the Bank has also implemented "Audit Rating System Bank Riau Kepri" which function as provide an assessment of the Branch to be audited so that they will know rating of each audited after each audit and has developed "e-MASS (electronic monitoring of audit support system) "in order to improve the monitoring, follow-up and analysis of follow-up examination findings of Internal Auditors and External Auditors.

To maintain the quality of audit activities and maintain independence and objectivity of the audit, Internal Audit Division of the Internal Control Section has performed Quality Assurance, to ensure the quality of work produced by the Audit or Internal Auditor and Control Branch has been in accordance with the provisions. Some bank offices that have been carried out Quality Assurance of Internal Control in 2010 is the office of the Bengkalis Branch Bank Riau Kepri, Selat Panjang Branch, Tanjung Balai Karimun Branch, Tanjung Pinang Branch and Tanjung Pinang Sharia Branch.

The assessment includes, among others, as follows:

1. *Internal Auditor examination conducted covering the field of credit, operational, BI-RTGS and Information Technology at the branch office of Bank Riau Kepri.*
2. *Adequacy and Effectiveness of Internal Control Structure is generally considered quite good, but still there are some weaknesses and needed further development.*
3. *Compliance with the rules and procedures has been implemented, but still there are some differences in interpretation so we need further guidance.*
4. *Application of the prudential principle in the field of credit have been executed better, but the ability of a credit analyst in analyzing aspects of the legal aspects of credit administration and loan documents from the debtor still needs to be improved.*

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang cukup memadai. Bank terus berupaya untuk meningkatkan sistem pengendalian intern agar dapat dijalankan secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan dilaksanakan tanpa pengecualian, serta mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Overall quality of internal control system has shown sufficient results. The Bank continues to strive to improve the internal control system to be run effectively and efficiently, and control procedures implemented without exceptions, and maintain an environment that supports the efforts of internal control.

Pengembangan Audit Internal

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, Bank Riau Kepri telah melakukan pemutakhiran Pedoman Audit Internal *(Audit Charter)* Bank Riau Kepri dan telah disahkan oleh Direktur Utama Bank Riau Kepri dan disetujui oleh oleh Komisaris Utama Bank Riau Kepri pada tanggal 29 Agustus 2006, *audit charter* ini secara besar memuat visi dan misi, tujuan, ruang lingkup kegiatan, independensi dan obyektifitas, tugas pokok, wewenang, tanggung jawab SKAI, tanggung jawab Dewan Komisaris dalam mendukung efektifitas internal audit, tanggung jawab Direksi Bank Riau Kepri dalam mendukung efektifitas internal audit.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah mengacu pada Audit Charter, dan untuk Tugas Satuan Kerja Audit Internal meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Melakukan audit sesuai dengan rencana tahunan yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas seluruh sumber daya Bank Riau Kepri, termasuk organisasi lain yang terafiliasi dengan Bank Riau Kepri, yang ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat risikonya *(risk based)*.
2. Melakukan audit terhadap hal-hal diluar rencana yang dimaksud pada butir di atas atas dasar permintaan pihak internal maupun eksternal yang berwenang atau atas dasar inisiatif Divisi SKAI yang disetujui oleh Direktur Utama Bank.
3. Melakukan audit sesuai permintaan Direksi, Komisaris atau sebagai tindak lanjut hasil audit umum terhadap suatu obyek atau peristiwa yang mengandung indikasi *fraud*.

Development of Internal Audit

In line with Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment Director of Compliance and Implementation of Standards Internal Audit Function Commercial Bank, Bank Riau Kepri has made updating the Guidelines for Internal Audit (Audit Charter) Bank Riau Kepri and has been validated by the Director of Bank Riau Kepri and approved by the Commissioner of Banks Riau Kepri on August 29, 2006, the audit charter is a large includes vision and mission, objectives, scope of activities, independence and objectivity, the principal duties, authority, responsibility Internal Auditor, responsibilities of the Board of Commissioners in support of the effectiveness of internal audit, the responsibilities of Directors of Bank Riau Kepri in support of the effectiveness of internal audit.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit is referring to the Audit Charter, and to the Internal Audit Unit Duties include the following:

1. *Conduct audits in accordance with annual plans approved by the Director and the Board of Commissioners for the Bank Riau Kepri resources, including other organizations affiliated with the Bank Riau Kepri, which are determined by considering the level of risk (risk based).*
2. *Conduct an audit on matters outside the plan referred to in item above on the basis of internal and external parties request that the authority or on the basis of Internal Audit Division initiatives approved by the Director of the Bank.*
3. *Conduct audits on request of Directors, Commissioners or as follow-up results of a general audit of an object or event that contains an indication of fraud.*

4. Memberikan jasa konsultasi kepada pihak intern Bank Riau Kepri untuk memberikan nilai tambah *(value added)* sepanjang sumber daya yang kompeten dan memadai telah tersedia serta tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas Divisi SKAI

4. *Provide consulting services to Internal Bank Riau Kepri to provide value-added as long as the resources already available competent and adequate and does not affect the independence and objectivity of Internal Audit Division*

Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Salah satu keputusan RUPS 2010, antara lain memberikan persetujuan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank Riau Kepri tahun 2010. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari Komite Audit.

Berdasarkan persetujuan tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk KAP Eka Masni, Bustamam & rekan untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Riau untuk tahun buku 31 Desember 2010.

Penunjukan KAP EkaMasni, Bustaman & rekan dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain bahwa KAP tersebut merupakan entitas yang terdaftar di Bank Indonesia dan BAPEPAM-LK, tidak memberikan jasa lain kepada Bank Riau Kepri pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan, dan tidak melakukan pekerjaan audit atas Laporan Keuangan Bank Riau Kepri lebih dari 5 (lima) tahun berturut-turut.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada Bank tepat waktu, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Hasil audit laporan keuangan Bank Riau tahun 2010 yang telah disampaikan Kantor Akuntan Publik Eka Masni, Bustamam & rekan tanggal 11 Maret 2011 mendapat opini "wajar"

Berikut disampaikan nama Akutan Publik yang ditunjuk sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa

Implementation of External Audit Function

One of the decisions SGM 2010, among others, gave approval to the Board of Commissioners to appoint the firm as an independent external auditor to examine the financial statements of Bank Riau Kepri in 2010. Appointment of Public Accounting Firm (KAP) registered at Bank Indonesia is based on the recommendations of the Audit Committee.

Under the agreement, the Board of Commissioners in accordance with the recommendation of the Audit Committee appointed KAP Eka Masni, Bustamam & Peer to audit the financial statements of the Bank of Riau for the fiscal year December 31, 2010.

Appointment of KAP EkaMasni, Bustaman & colleagues conducted in accordance with prevailing regulations, among other things, that CAC is an entity registered with Bank Indonesia and Bapepam-LK, did not provide other services to the Bank Riau Kepri of the year, so avoid the possible conflict of interest, and not conduct audit work to the Consolidated Financial Bank Riau Kepri for more than 5 (five) years in a row.

Certified Public Accountants and the accounting firm appointed has submitted the results of the audit and management letter to the Bank on time, able to work independently, meet professional standards of public accounting and employment agreements and determined the scope of the audit.

Results of audit of financial statements of Bank Riau Kepri in 2010 which was submitted Public Accountant Eka Masni, Bustamam & colleagues dated March 11, 2011 received opinion "fair"

Here are presented the name of the Public Accountant designated as an independent external auditor to

laporan keuangan Bank Riau Kepri 5 tahun kebelakang

examine the financial statements of Bank Riau Kepri 5 years backward

Nama Akuntan Publik Name of Certified Public Accountants	Tahun Buku Fiscal Year	Penilaian Assessment
Eka Masni, Bustamam & rekan	2009	Wajar Tanpa Syarat Fair Unconditional
Eka Masni, Bustamam & rekan	2008	Wajar Tanpa Syarat Fair Unconditional
Eka Masni, Bustamam & rekan	2007	Wajar Tanpa Syarat Fair Unconditional
BPKP Riau (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan)	2006	Wajar Tanpa Syarat Fair Unconditional
BPKP Riau (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan)	2005	Wajar Tanpa Syarat Fair Unconditional

Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System)

Whistleblowing System

Landasan Pembentukan

Sebagai tindaklanjut nyata dari implementasi GCG guna menciptakan lingkungan perusahaan yang bersih dari praktik-praktik Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN), Bank Riau Kepri berusaha menerapkan strategi mitigasi terhadap potensi praktik-praktik KKN melalui penerapan sistem pelaporan pelanggaran.

Sistem Pelaporan pelanggaran *(Whistleblowing System)* adalah pola yang mengatur pelaporan suatu penyimpangan yang terjadi di dalam perusahaan. Hal ini diterapkan karena biasanya pelapor tidak berani menyampaikan hal-hal yang ia ketahui, karena takut dianggap melawan atasan, dipecat, dan tidak dipromosikan. Untuk menghindari hal ini, maka dilakukan upaya-upaya sosialisasi tentang pemahaman mekanisme sistem ini

Platform Formation

As a concrete follow-up of the implementation of GCG in order to create a corporate environment that is free from practices of corruption, collusion, nepotism (KKN), Bank Riau Kepri trying to implement mitigation strategies against potential corruption practices through the application of breach reporting system.

Whistleblowing System is a pattern that governs the reporting of irregularities that occurred in the company. It is usually applied because the complainant did not dare to deliver the things that he knew, for fear of being considered against the boss, fired, and not promoted. To avoid this, it made efforts to understand the mechanisms of socialization on this system and the company's commitment to provide appropriate security Act No. 13 of

dan komitmen perusahaan untuk memberikan jaminan sesuai Undang Undang Nomor : 13 tahun 2003, tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 153 ayat (1) huruf h, Pengusaha dilarang melakukan pemutusan hubungan kerja dengan alasan pekerja/buruh yang mengadukan pengusaha kepada yang berwajib mengenai perbuatan pengusaha yang melakukan tindak pidana kejahatan, sehingga meningkatkan *awareness* seluruh karyawan/ti Bank Riau Kepri terhadap budaya ini.

2003, on Employment, in particular Article 153 paragraph (1) letter h, Employers are prohibited from terminating employment by reason of the workers who complained to authorities about the entrepreneur entrepreneurs act of a criminal act, thereby increasing the awareness of all employees / ti Bank Riau Kepri against this culture.

Setiap pegawai Bank Riau Kepri tidak diperbolehkan melakukan perbuatan yang melanggar terhadap ketentuan yang berlaku atau melakukan perbuatan yang mendorong terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Bank juga mendorong agar setiap pegawai menyampaikan laporan jika terjadi kasus (setiap permasalahan yang terjadi di Bank Riau Kepri yang kemungkinan dapat menimbulkan tuntutan dari pihak ketiga dan/atau menimbulkan kerugian bagi Bank namun tidak terbatas pada permasalahan yang berhubungan dengan sistem transaksi perbankan).

Every employee of Bank Riau Kepri is not allowed to perform acts that violate the provisions that apply or do anything that encourages the violation of the provisions in force. The Bank is also pushing for every employee to submit a report if it were the case (all the issues raised in the Bank Riau Kepri which is likely to lead to claims from third parties and / or cause harm to the Bank but not limited to issues relating to banking transaction system).

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *awareness* dan ketajaman dalam mengamati gejala-gejala pemicu potensi-potensi praktik tindakan KKN, maka dilaksanakanlah *Workshop* dan Pelatihan tentang Pencegahan Tindak Pidana Korupsi oleh Komisaris Utama Bank Riau Kepri, Juni Sjafrin Yahya yang mempunyai pengalam sebagai mantan Kejati Riau.

Some fatherly efforts made to increase awareness and acuity in observing the symptoms of trigger action potentials KKN practices, then implemented Workshop and Training on the Prevention of Corruption by the Commissioner of Banks Riau Kepri, Juni Sjafrin Jachja who has experience as a former High Attorney Riau.

Dengan adanya Sistem Pelaporan Pelanggaran ini, efektifitas yang dirasakan adalah terdeteksinya kecurangan-kecurangan dalam waktu yang relative singkat dan lebih detil, sehingga sangat mempermudah proses pengawasan dilakukan di internal, karena cakupan aktivtitas dan jumlah karyawan yang sangat banyak.

With the existence of this whistle blowing System, the perceived effectiveness of the fraud is detected in a relatively short time and more detailed, so it is easier done in the internal control process, because the scope of Activity and the number of employees very much.

Ruang lingkup dari Sistem Pelaporan Pelanggaran meliputi:

Perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian financial atau non financial terhadap perusahaan (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).

The scope of Violation Reporting System include:

Actions that may cause financial or non financial loss to the company (Corruption, Collusion and Nepotism).

Perilaku Insan Bank Riau Kepri yang tidak terpuji yang berpotensi mencemarkan reputasi perusahaan dan/atau yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Behavior of all Bank Riau Kepri employees uncomplimentary reputation potentially polluting companies and / or which resulted in losses for the company.

Struktur Pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran

Bank Riau Kepri mempunyai 2 (dua) Unsur sebagai Unit yang melaksanakan Sistem Pelaporan pelanggaran, yang terdiri atas : Bagian Pengawasan Intern, Komite Audit

Management Structure of Whistleblowing System

Bank Riau Kepri have 2 (two) elements as a unit which implement Whistleblowing System, which consists of: Department of Internal Audit, Audit Committee

Bagian Pengawasan Intern

Tugas pokok:

Tugas pokok Bagian Pengawasan Intern, khususnya dalam menangani laporan pelanggaran adalah membantu Direksi untuk menerima pelaporan tertulis maupun lisan yang ditindaklanjuti dengan melaksanakan investigasi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan/ti Bank Riau Kepri.

Internal Audit Section

Main tasks:

The main task of the Internal Audit Section, specifically in handling reports of violations is to assist the Board to receive written and oral reporting follow up with conducting an investigation of violations committed by employees Bank Riau Kepri.

Fungsi :

1) Menerima laporan pelanggaran.
2) Mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan dan melakukan investigasi terhadap substansi pelanggaran yang dilaporkan.
3) Melaporkan ke Direksi hasil invistigasi dan kesimpulan akhir atas laporan pelanggaran.
4) Memberikan masukan dan usulan kepada Direksi untuk memberikan sanksi kepada pelapor, jika laporan pelanggaran yang tidak terbukti kebenarannya.
5) Mengusulkan kepada Direksi untuk memberikan penghargaan kepada pelapor, jika laporan pelanggaran yang terbukti kebenarannya.

Function:

1) *Receive report violations.*
2) *Collect the necessary evidence and conduct investigations of reported violations of the substance.*
3) *To report to the Board of Directors about investigation results and final conclusions of the violation report.*
4) *Providing input and recommendations to the Board of Directors to give sanction to the complainant, if the reports of violations that are not proven true.*
5) *Propose to the Board to give an award to the complainant, if the report attested violations.*

Komite Audit

Dalam mekanisme Sistem Pelaporan pelanggaran, khususnya dalam menangani laporan pelanggaran, tugas komite Audit adalah membantu Komisaris untuk menerima pelaporan tertulis maupun lisan yang ditindaklanjuti dengan melaksanakan investigasi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi Bank Riau Kepri

Audit Committee

In Whistleblowing System mechanisms, especially in handling reports of violations, the duty of the Audit Committee is to assist the Commissioner to receive written and oral reporting follow up by conducting an investigation of violations committed by the Directors of the Bank Riau Kepri

Tugas pokok:

1) Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
2) Melaksanakan investigasi terhadap pelanggaran yang dilaksanakan oleh Direksi, Senior manajemen, dan Pimpinan Cabang.

Main tasks:

1) *To review the complaints relating to the Company.*
2) *Conduct investigations of violations conducted by the Board of Directors, Senior Management, and Branch Manager.*

Fungsi :

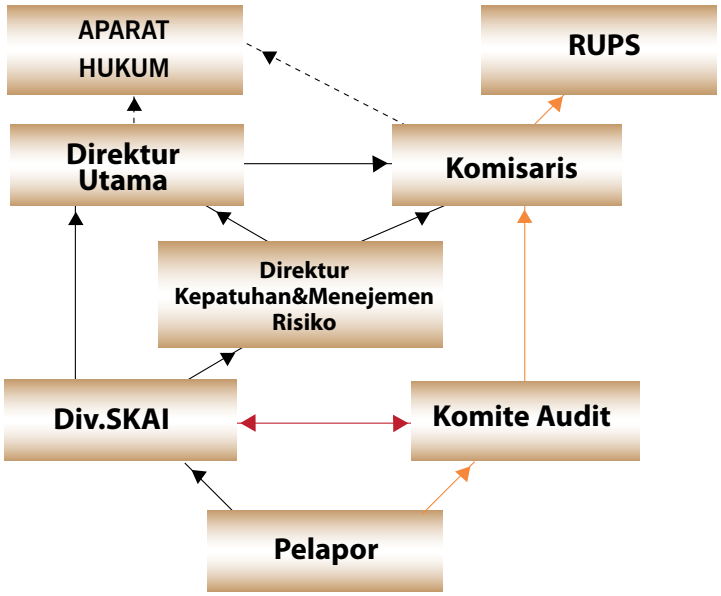
1) Membantu komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap operasional perusahaan melalui penerimaan laporan pelanggaran.
2) Menginvestigasi, menilai, dan melaporkan kepada Komisaris atas hasil tindaklanjut laporan pelanggaran yang diterima.

Function:

1) *To assist the Board in carrying out oversight of company operations through the acceptance of reports of violations.*
2) *Investigate, assess, and report to the Commissioners on the results received a follow-up report violations.*

Struktur Pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran

Management Structure Violation Reporting System



Keterangan:

Garis Hitam adalah laporan pelanggaran oleh karyawan/ti

Garis *Orange* adalah laporan pelanggaran oleh Direksi

Garis Merah adalah jalur koordinasi

Description:

Black line is the reports of violations by employees.

Orange Line is reporting a breach by the Board of Directors

Red line is the path coordination

Media Saluran Laporan Pelanggaran

Guna efektifitas penerapan Sistem Pelaporan pelanggaran Bank Riau Kepri menyediakan saluran penyampaian laporan melalui:

a. Telpon : 08127547278, 08126048024
b. SMS : 08127547278, 08126048024
c. Facsimile : (0761) 856374, (0761) 36768
d. E-mail : audit@bankriau.co.id, divisiskai@bankriau.co.id

Bank akan melindungi identitas pegawai yang telah melaporkan adanya tindakan atau potensi terjadinya kasus. Manajemen menjamin bahwa semua laporan pelanggaran akan ditindaklanjuti.

Dampak Sistem Pelaporan pelanggaran

Meskipun pengaduan pelanggaran karyawan melalui saluran pelaporan pelanggaran di tahun 2010 tidak terlalu signifikan, namun memberikan dampak positif terhadap temuan auditor independen dan pelanggaran disiplin karyawan yang terus menurun.

Media Channel of Report Violation

Use effectiveness of the Bank Riau Kepri Reporting System violation provide a channel for submission of reports through:

a. Phone : 08127547278, 08126048024
b. SMS : 08127547278, 08126048024
c. Facsimile : (0761) 856374, (0761) 36 768
d. E-mail : audit@bankriau.co.id, divisiskai@bankriau.co.id

The Bank will protect the identity of employees who have reported the existence of the action or potential cases. Management ensures that all reports of violations will be acted upon.

Impact of Reporting System Violations

Although violations of employee complaints through the channel in 2010 reporting violation is not too significant, but a positive impact on the findings of the independent auditor and employee discipline violations that continue to decline.

Selalu siap dalam berbagai KONDISI

Always be prepared in a various CONDITION



Penerapan Manajemen Risiko

Organisasi Manajemen Risiko

Organisasi dalam pengelolaan manajemen risiko di Bank Riau Kepri dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggungjawab dalam pengelolaan risiko, yaitu Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko

Dalam pelaksanaan tugasnya Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yaitu Divisi Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Direksi, Bank juga membentuk Komite Manajemen Risiko (RMCO) untuk melakukan fungsi evaluasi pengelolaan risiko secara independen. RMCO beranggotakan Direksi dan Divisi-Divisi yang ada di Bank. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko diatur di dalam suatu Keputusan Direksi tentang Komite Manajemen Risiko yang bersifat keanggotaan tetap dan tidak tetap sesuai kebutuhan Bank.

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagaimana diatur di dalam SK Direksi Nomor 128/KEPDIR/2009 tanggal 17 Nopember 2009, adalah sebagai berikut :

Risk Management Implementation

Risk Management Organization

Organization of risk management at Bank Riau Kepri was led by a Director who is responsible for risk management, namely the Director of Compliance and Risk Management.

Risk Management Committee

In performing its duties the Director of Compliance and Risk Management was assisted by the Risk Management Unit (SKMR), namely the Risk Management Division is responsible to the Board of Directors, the Bank also established a Risk Management Committee (RMCO) to conduct risk management evaluation function independently. Membership of RMCO is the Board of Directors and Divisions in the Bank. Membership of the Risk Management Committee is set out in a decision of the Directors of the Risk Management Committee membership is fixed and not fixed according to the needs of the Bank.

Membership of the Risk Management Committee, as set in Director's Decree No.128/KEPDIR/2009 dated November 17, 2009, are as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko Bank Riau Kepri
MEMBERSHIP COMPOSITION OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Anggota Tetap Fixed Members		Anggota Tidak Tetap Non Fix Members
Direktur Utama President Director	Anggota merangkap Ketua I Members also First Chairman	Pindiv. Kepatuhan dan Hukum Leader of Legal and Compliance Division
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Compliance & Risk Management Director	Anggota merangkap Ketua II Members also Second Chairman	Pindiv. Komersial Leader of Commercial Division
Direktur Operasional Banking Operation Director	Anggota Member	Pindiv. Konsumer Leader of Commercial Division
Direktur Komersial dan Syariah Commercial & Sharia Director	Anggota Member	Pindiv. Mikro & Kecil Leader of Micro & Small Division
Direktur Konsumer dan Mikro Consumer & Micro Director	Anggota Member	Pindiv. Syariah Leader of Sharia Division

Pindiv. Manajemen Risiko Leader of Risk Management Division	Anggota merangkap Sekretaris Anggota merangkap Sekretaris	Pindiv. Penanganan Kredit Bermasalah Leader of Handling of Non Performing Loans Division
Pemimpin SKAI Leader of Internal Audit Division	Anggota Member	Pindiv. Human Capital Leader of Human Capital Division
Pindiv. Perencanaan Strategis Leader of Strategic Planning Division	Anggota Member	Pindiv. Umum Leader of Human Capital Division
Pindiv. Operasional dan Keuangan Leader of Banking Operation and Financial Division	Anggota Member	Pindiv. Treasury dan Internasional Leader of Treasury and International Division
Pindiv. Informasi dan Technology Leader of Information and Technology Division	Anggota Member	

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko yang efektif di Bank Riau Kepri.
2. Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko.
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposure risiko.
4. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
5. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku mengenai penerapan Manajemen Risiko.
6. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia yang menyangkut penerapan Manajemen Risiko.
7. Mengembangkan budaya risiko pada seluruh jenjang organisasi.
8. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
9. Berwenang dan bertanggungjawab terhadap perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala, sebagaimana diatur/ dipersyaratkan di dalam Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
10. Menjalankan dan memperhatikan prinsip kehati-

Risk Management Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. *Responsible for the effective implementation of Risk Management at Bank Riau Kepri.*
2. *Develop policies and strategies for Risk Management.*
3. *Responsible for the implementation of the Risk Management policy and risk exposure.*
4. *Define the steps necessary to ensure the Bank has been compliance with Bank Indonesia and other legislation relating to the application of risk management.*
5. *Monitor and maintain the Bank's business activities do not deviate from the provisions in force regarding the application of Risk Management.*
6. *Monitoring and ensuring compliance with all agreements and commitments made by Bank to Bank Indonesia regarding the application of Risk Management.*
7. *Developing a risk culture at all levels of the organization.*
8. *Setting things related to business decisions that deviate from normal procedures.*
9. *Authorized and responsible for the repair or improvement of risk management is carried out periodically, as provided / required in the Standard Guidelines for Risk Management of Commercial Banks.*
10. *Running and attention to prudential bank in every*

hatian Bank dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab

Sepanjang tahun 2010 Komite Manajemen Risiko telah mengadakan 2 (dua) kali rapat/pertemuan guna membahas hal-hal terkait dengan pemantauan dan pengendalian risiko Bank.

Agenda pembahasan rapat Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut :

execution of the duties and responsibilities

Throughout the year 2010 the Risk Management Committee has held 2 (two) meetings / meeting to discuss matters relating to monitoring and controlling bank risk.

Agenda discussion of the Risk Management Committee meeting are as follows:

JADWAL RAPAT INTERNAL KOMITE MANAJEMEN RISIKO
SCHEDULE OF MEETINGS INTERNAL RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Tanggal Date	Agenda/Materi Pembahasan Agenda	Peserta Participant
28-02-10	• Pembahasan laporan profil risiko periode IV Desember 2009. • Kajian likuiditas terhadap kondisi keuangan saat ini. • Pembahasan mengenai permodalan Bank • Discussion on the risk profile report fourth period in December 2009. • Review current liquidity to the financial in this condition. • Discussion about the capital of the Bank.	• Direktur Kepatuhan • Direktur Komersial & Syariah • Para anggota Komite • Compliance Director • Commercial & Sharia Director • All committees member
15-12-10	• Pembahasan laporan profil risiko periode III September 2010. • Kajian likuiditas terhadap kondisi keuangan saat ini. • Pembahasan terkait kualitas kredit • Pembahasan terkait GWM Bank dalam rupiah dan valas • Discussion on the risk profile report third period September 2010. • Review current liquidity to the financial in this condition • Discussion on the credit quality • Discussion on the Statutory Reserve Bank in the rupiah and forex.	• Direktur Utama • Seluruh Direksi • Para anggota Komite • President Director • -Board of Directors • All Committees member

Pengelolaan Risiko

Sepanjang tahun 2010 Bank telah melakukan upaya dan melakukan evaluasi yang cukup dalam mengelola risiko yang dihadapi. Upaya pengelolaan risiko tersebut dilakukan dalam bentuk :

1. Melakukan perhitungan likuidtas secara harian untuk menghitung rasio likuiditas dan menyampaikan kepada Direksi, sehingga dapat segera diambil langkah-langkah untuk mencari sumber dana jangka panjang untuk meningkatkan likuiditas Bank dan dalam upaya merubah komposisi dana pihak ketiga.
2. Memonitoring dan mengidentifikasi risiko terhadap portofolio kredit yang diberikan setiap bulannya serta

Risk Management

Throughout the year 2010 the Bank has made efforts and evaluate sufficient in managing the risks faced. The management of risk takes the form:

1. *Calculate liquidity on a daily basis for calculating the liquidity ratio and submit to the Board of Directors, so it can immediately take steps to seek long-term funding source to improve the liquidity of the Bank and in an effort to change the composition of third party funds.*
2. *Monitoring and identifying risks to the portfolio of loans each month and provide regular reports to the*

memberikan laporan secara rutin kepada Direksi.

3. Melakukan rapat Komite Pemantau Risiko (RMCO) dengan Direksi dan Divisi terkait untuk membahas permasalahan yang terjadi pada risiko kredit, risiko likuiditas dan resiko reputasi, seperti peningkatan NPL, masalah kecukupan modal, peningkatan rasio LDR dan fraud serta memberikan rekomendasi dan masukan dalam penyelesaian masalah dan memitigasi risiko yang akan muncul.
4. Melakukan kajian terhadap *fasilitas credit line Bank Counterparty* yang diajukan Divisi Treasury dan Internasional dan melaporkan hasil kajian tersebut kepada Direksi serta melakukan pemantauan sesuai dengan maksimum fasilitas yang diberikan dan memperhatikan BMPK Bank dalam hal jangka waktu dan suku bunga dalam memitigasi risiko pasar.
5. Melakukan *review* terhadap kebijakan dan prosedur produk simpaan yang bertujuan untuk memastikan kecukupan kebijakan dan prosedur yang digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan produk simpanan sehingga diharapkan dapat meminimalisir risiko operasional, risiko hukum dan risiko reputasi dalam pengelolaan produk Bank.

Hasil dari evaluasi dipergunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan sistem pengelolaan risiko yang ada. Keberhasilan pengelolaan risiko menuntut adanya sistem pengendalian internal yang mampu memberikan peringatan dini terhadap tingkat risiko yang tidak bisa ditolerir di tiap aspek bisnis Bank dan selanjutnya memformulasi langkah-langkah untuk mitigasi risiko-risiko tersebut.

Divisi Manajemen Risiko

Divisi Manajemen Risiko memiliki misi dan tujuan menerapkan manajemen risiko pada seluruh aktivitas fungsional Bank melalui peningkatan Budaya Risiko, kompetensi serta pengembangan kebijakan, sistem, metode pengukuran dan pengendalian risiko yang terintegrasi bagi seluruh pegawai di setiap tingkatan. Penerapan Manajemen Risiko, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan

Board.

3. *Risk Monitoring Committee meetings (RMCO) with Directors and relevant Division to discuss the problems that occurred at the credit risk, liquidity risk and reputational risk, such as the increase in NPLs, capital adequacy issues, the increasing ratio of LDR and fraud and provide recommendations and input in problem solving and mitigate risks that would arise.*
4. *Assessed the Bank Counterparty credit line facility proposed Treasury and International Division and report the results of such studies to the Board of Directors and monitoring in accordance with the maximum facilities provided and the attention to LLL Bank in terms of duration and interest rates to mitigate market risk.*
5. *Conduct a review of policies and procedures of deposit's products which aims to ensure the adequacy of policies and procedures that are used as guidelines in the management of savings products that are expected to minimize operational risk, legal risk and reputational risk in the management of Bank products.*

The results of the evaluation is used as a basis for improving existing risk management systems. The success of risk management requires a system of internal control, which could give early warning of the level of risk that can not be tolerated in every aspect of banking business and formulate further measures to mitigate these risks.

Risk Management Division

Risk Management Division has the mission and purpose of applying risk management to all functional activities of the Bank through increased risk of Culture, competence and the development of policies, systems, methods of measurement and integrated risk control for all employees at every level. Application of Risk Management, according to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 5/8/PBI/2003 about Risk Management for Commercial Banks, as amended by Regulation No. 11/25/PBI/2009 on Amendment to Bank Indonesia Regulation. 5/8/PBI/2003

Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Fungsi/ peran dari Divisi Manajemen Risiko antara lain adalah :

1. Pemantau posisi eksposur risiko
2. Pelaksana kaji ulang terhadap proses Manajemen Risiko
3. Pemantau pelaksanaan strategi Manajemen Risiko
4. Pengkaji risiko atas usulan aktivitas dan produk baru
5. Pelaksana evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko
6. Penyusun dan penyampai laporan terkait implementasi Manajemen Risiko
7. Sekretaris Komite Manajemen Risiko.

Tata Kelola Manajemen Risiko

Sasaran kebijakan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya aktivitas/ kegiatan usaha Bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Sehingga manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini *(early warning system)* terhadap kegiatan usaha Bank Riau Kepri, yang dilaksanakan melalui pembentukan Komite Manajemen Risiko.

Di dalam menjalankan operasional perbankan, senantiasa dihadapkan oleh berbagai risiko dalam mencapai keuntungan perusahaan. Risiko-risiko yang sering dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas usaha Bank Riau Kepri antara lain :

1. Risiko Kredit *(Credit Risk)*

   Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty)* memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam banking book maupun trading book .

   Dalam pengelolaan dan mitigasi Risiko Kredit Bank Riau Kepri menjalankan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, indepedensi dan mengembangkan

About Risk Management for Commercial Banks.

Function / role of the Risk Management Division include:

1. *Monitoring the position of risk exposure.*
2. *Implementing a review of the Risk Management process.*
3. *Monitoring the implementation of the Risk Management strategy.*
4. *Review of proposed activities and the risk of new product.*
5. *Implementing an evaluation of model accuracy and validity of data used to measure risk.*
6. *Drafting and implementation of the transmitter of the related reports of Risk Management.*
7. *Secretary of the Risk Management Committee.*

Risk Management Governance

Bank Riau Kepri Risk Management policy objectives is to identify, measure, monitor and control the course of events / activities of the Bank's business with a reasonable level of risk as directed, integrated and sustainable. So the risk management function as a filter or an early warning system on the business of the Bank Riau Kepri, which is implemented through the establishment of the Risk Management Committee.

In carrying out banking operations, constantly confronted by a variety of risks in achieving the company's profits. Risks encountered in the implementation of the Bank Riau Kepri's business activities among others:

1. *Credit Risk*

   Credit risk is the risk that occurs due to failure of the counterparty to fulfill its obligations. Credit risk can be sourced from a variety of functional activities such as lending banks (providing funds), treasury and investment, and trade financing, which was recorded in the banking book and trading book.

   In Credit Risk management and mitigation Bank Riau Kepri follow the prudential principle in lending, independency and develop risk-based business with

bisnis yang berbasis risiko dengan yaitu :

- Melakukan pemantauan dan peningkatan pengawasan terhadap portofolio kredit yang telah disalurkan serta memberikan saran dan rekomendasi kepada Manajemen.
- Mengembangkan *credit scoring* dan *rating* debitur dalam menilai kualitas, kelayakan terhadap debitur dalam penyaluran kredit.
- Melakukan pengawasan, me*review* dan penyempurnaan sistem dan prosedur yang telah dimiliki sesuai dengan perkembangan Pedoman Standar penerapan Manajemen Risiko Bank Umum.

2. Risiko Pasar *(Market Risk)*

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank *(adverse movement).* Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk transaksi derivatif seperti *options.* Bank Riau Kepri terhitung bulan April 2007 telah berubah status operasional dari Bank Non Devisa menjadi Bank Devisa, sehingga dalam operasional bank sehari-hari juga mengandung risiko nilai tukar akibat fluktuasi *rate issue* dari beberapa *currency*.

Untuk saat ini pengelolaan Risiko Pasar Bank Riau Kepri meliputi :

- Risiko Nilai Tukar dengan cara mempertahankan Posisi Devisa Neto jauh dibawah batas maksimum 20% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta untuk perhitungan *capital charge* sebagai cadangan untuk mengcover fluktuasi nilai tukar.
- Risiko Suku Bunga menggunakan metode *Value at Risk,* di mana pengelolaannya melalui portofolio transaksi *money market (banking book)* yang sensitive terhadap perubahan tingkat suku bunga dan pengaruh pergerakan suku bunga tersebut terhadap pendapatan Bank.

3. Risiko Likuiditas *(Liquidity Risk)*

Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan atau kewajiban yang telah jatuh

namely:

- *monitoring and increase oversight of the loan portfolio that has been distributed as well as providing advice and recommendations to Management.*
- *developing credit scoring and rating of the debtor in assessing the quality, feasibility of the debtor in lending.*
- *Overseeing, reviewing and improving systems and procedures that have been held in accordance with the development of the application of Standard Guidelines for Risk Management for Commercial Banks.*

2. *Market Risk*

Market risk is the risk that arises due to movements in market variables of the portfolio owned by the Bank, which can be detrimental to the Bank (adverse movement). What is meant by market variables are interest rates and exchange rates, including derivatives such as options. Bank Riau Kepri commencing in April 2007 has changed the operational status of Non-Bank Foreign Exchange into a foreign exchange bank, so that in day-to-day operations of the bank also carries the risk of exchange rate fluctuations due to issue from some currency.

For now, Bank Riau Kepri Market Risk management includes the:

- *Foreign Exchange Risk by maintaining NOP well below the maximum limit of 20% set by Bank Indonesia and for the calculation of capital charge as a reserve to cover fluctuations in exchange rates.*
- *Interest Rate Risk using Value at Risk method, in which its management through a portfolio of money market transactions (banking book) that are sensitive to changes in interest rates and the influence of these interest rate movements on bank earnings.*

3. *Liquidity Risk*

Liquidity risk is the risk which caused the Bank is unable to meet short term obligations or its obligations on time. Liquidity risk can be categorized as follows:

waktu. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar *(market distruption);*

b. Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Risiko Likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, kegiatan pendanaan.

Untuk saat ini pengelolaan Risiko Likuiditas Bank Riau Kepri meliputi :

- Pemantauan likuiditas untuk memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal.
- Melakukan *stress testing* terhadap skenario yang mungkin terjadi dari simulasi profil jatuh tempo dalam kondisi normal, kondisi spesifik dan kondisi krisis.

4. Risiko Operasional *(Operational Risk)*

Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Model pengukuran dan pengelolaan Risiko Operasional Bank Riau Kepri di tahun 2010 dihitung sesuai dengan Bank Indonesia pada SEBI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yaitu dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Mitigasi Risiko Operasional antara lain dengan meningkatkan kualitas dan proses kontrol internal, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai pelatihan, sertifikasi dan seminar serta peningkatan layanan perbankan.

5. Risiko Strategis *(Strategic Risk)*

Risiko Strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan

a. Market Liquidity Risk, which is the risk that arises because the Bank is unable to do certain offsetting positions with market prices because the market liquidity conditions that are inadequate or there is interference in the market (market disruption);

b. Funding Liquidity Risk, which is the risk that arises because the Bank was not able to liquidate assets or obtain funding from other funding sources. Liquidity risk can be attached to the functional activity of credit (provision of funds), treasury and investments, financing activities.

For now, Bank Riau Kepri Liquidity Risk management includes:

- *Monitoring of liquidity to meet all its maturing obligations and to maintain optimal levels of liquidity.*
- *Perform stress testing to scenarios that may occur from the maturity profile simulation under normal conditions, specific conditions and the conditions of crisis.*

4. Operational Risk

Operational risk is the risk which caused the malfunction or inadequacy and internal processes, human error, system failures or external problems affecting the operations of the Bank.

Models of Operational Risk measurement and management of the Bank Riau Kepri in 2010 calculated in accordance with Bank Indonesia on SEBI No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 is by using the Basic Indicator Approach (PID).

Operational Risk Mitigation, among others, by improving quality and internal control processes, improve the quality of Human Resources (HR) through training, certification and seminars as well as improvement of banking services.

5. Strategic Risk

Strategic risk is the risk which caused the establishment and implementation of Bank strategy

strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.
Mitigasi Risiko Strategis yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri adalah dengan menyusun dan menetapkan strategi bisnis Bank dalam rencana bisnis Bank pada suatu analisa kajian yang komprehensif.

6. Risiko Reputasi *(Reputation Risk)*
Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau perspektif negatif terhadap bank.
Mitigasi Risiko Reputasi yang telah dilakukan dengan semakin meningkatkan pelayanan perbankan dan infrastruktur terhadap nasabah serta menyediakan media center.
7. Risiko Kepatuhan *(Compliance Risk)*
Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
Mitigasi Risiko Kepatuhan antara lain dengan meningkatkan komitmen Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta seluruh jajaran manajemen untuk menegakkan peraturan yang berlaku atas setiap pelanggaran yang dilakukan baik oleh pegawai maupun Pejabat Eksekutif.
8. Risiko Hukum
Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak dan pengikatan agunan tidak sempurna.
Mitigasi Risiko Hukum antara lain dengan meningkatkan komitmen untuk menegakkan peraturan yang berlaku atas pelanggaran yang dilakukan dan menjalankan operasional perbankan sesuai dengan Standar dan Prosedur.

improper business decisions, improper or lack of responsiveness of the Bank to external changes.

Strategic Risk Mitigation conducted by the Bank Riau Kepri is to prepare and establish the Bank's business strategy in the Bank's business plan on a comprehensive study analysis.

6. *Reputation Risk*
Reputation risk is the risk which caused negative publicity related to the business activities of Bank or negative perspective towards the bank.

Reputation Risk Mitigation has been done with more and improve banking services and infrastructure to the customer and provide the media center.

7. *Compliance Risk*
Compliance risk is the risk that caused the Bank does not comply with or implement legislation and other applicable provisions.

Compliance Risk Mitigation such as increasing commitment to the Director of Compliance and Risk Management as well as all levels of management to enforce the regulations for any violations committed both by employees and Executive Officers.

8. *Legal Risk*
Legal risk is the risk caused by the weakness of the judicial aspect, among others, due to the lawsuits, the absence of legislation that supports, or weakness of noncompliance with the terms of the engagement as legitimate and binding contract of collateral is not perfect.

Risk Mitigation Law, among others, by increasing the commitment to enforce the regulations that apply to offenses committed and perform banking operations in accordance with the Standards and Procedures.

Profil Risiko Bank Riau Kepri

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 yang diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum pasal 24, yaitu Bank wajib menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Bank Indonesia secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Penilaian Risiko Komposit *(Composite Risk)* Profil Risiko Bank Riau Kepri didasarkan atas penilaian :

A. Risiko inheren
   Merupakan eksposure risiko yang melekat dalam setiap aktivitas fungsional dan dibuat tanpa memperhatikan sistem pengendalian risiko. Aktifitas fungsional meliputi 7 (tujuh) aktivitas operasional yaitu :
   1. Aktivitas Perkreditan
   2. Aktivitas Treasury dan Investasi
   3. Aktivitas Operasional Bank dan Jasa
   4. Aktivitas Pembiayaan dan Perdagangan
   5. Aktivitas Pendanaan dan Instrumen Hutang
   6. Aktivitas IT dan SIM
   7. Aktivitas Pengelolaan SDM

B. Sistem Pengendalian Risiko
   Penilaian Sistem Pengendalian Risiko Bank Riau Kepri meliputi :
   1. Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi
   2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit
   3. Kecukupan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko
   4. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

C. *Scoring System*
   - Dalam melakukan penilaian terhadap peringkat

Bank Riau Kepri Risk Profile

In accordance with Bank Indonesia Regulation Number 5/8/PBI/2003 which was renewed with Bank Indonesia Regulation Number 11/25/PBI/2009 about Risk Management for Commercial Banks chapter 24, the Bank shall submit a report to Bank Indonesia's risk profile on a quarterly basis to position in March, June, September and December.

Composite Risk Assessment Risk Profile of Bank Riau Kepri is based on the assessment:

A. inherent Risk
   Is the risk exposure inherent in each functional activity and made without regard to risk control system. Functional activities include 7 (seven) of operational activities, namely:
   1. *Lending Activities.*
   2. *Treasury and Investment Activities.*
   3. *Bank's Operational Activities and Services.*
   4. *Finance and Trading Activities.*
   5. *Financing Activities and Debt Instruments.*
   6. *IT and MIS activities.*
   7. *Human Resource Management Activities.*

B. Risk Control Systems
   Valuation Risk Control System Bank Riau Kepri include:
   1. *Active supervision of Commissioners and Directors*
   2. *Adequacy of Policies, Procedures and Decision Limit*
   3. *Adequacy of the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling Risk*
   4. *A comprehensive Internal Control System*

C. Scoring System
   - *In conducting an assessment of the composite*

risiko komposit berdasarkan atas penilaian faktor risiko pada 8 (delapan) risiko yaitu; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

- Sedangkan penilaian risiko inheren diperoleh dengan cara melakukan penilaian dan pembobotan terhadap jenis risiko pada 7 (tujuh) aktivitas fungsional meliputi perkreditan, treasury & investasi, operasional bank dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan & instrumen utang, TSI & MIS serta pengelolaan SDM.

risk rating based on its assessment of risk factors in the 8 (eight), risk, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

- *While the inherent risk assessment obtained by conducting an assessment and weighting of risk types in 7 (seven) functional activity include credit, treasury and investment banking operations and services, trade financing, funding and debt instruments, TSI & MIS and human resource management.*

Laporan Profil Risiko disusun berdasarkan data input dan *risk self assessment* setiap Kantor Cabang dan Divisi *(Risk Taking Unit)* setiap bulannya, dan disampaikanke Divisi Manajemen Risiko sebagai bahan monitoring seluruh Cabang dan evaluasi manajemen dalam penetapan kebijakan manajemen risiko ke depan, yang biasanya akan dilakukan pembahasan dalam rapat Komite Manajemen Risiko.

Dari hasil penilaian Profil Risiko Kepri tahun 2010 risiko inheren Bank Riau Kepri relatif stabil dengan predikat *LOW TO MODERATE* dengan tingkat Pengendalian Risiko *ACCEPTABLE*, sebagaimana tabel berikut ini :

Risk Profile Reports are prepared based on input data and risk self-assessment of each Branch and Division (Risk Taking Units) every month, and submitted to the Division of Risk Management as a monitoring and evaluation throughout the Branch management in setting risk management policy in the future, which will usually be performed The discussion in the Risk Management Committee meeting.

From the results of the Risk Profile assessment of risk inherent Islands in 2010 Bank Riau Kepri was relatively stable with a predicate LOW TO MODERATE the level of Risk Control ACCEPTABLE, as the following table:

Permasalahan Hukum	PERIODE I / Maret 2010			PERIODE I I/ Juni 2010			PERIODE III / September 2010			PERIODE IV / Desember 2010		
Permasalahan Hukum	Risiko Inheren	Sistem Pengendalian Risiko	Risiko Komposit	Risiko Inheren	Sistem Pengendalian Risiko	Risiko Komposit	Risiko Inheren	Sistem Pengendalian Risiko	Risiko Komposit	Risiko Inheren	Sistem Pengendalian Risiko	Risiko Komposit
Risiko Kredit	Moderate	Acceptable	Moderate	Moderate	Acceptable	Moderate	Moderate	Acceptable	Moderate	Moderate	Acceptable	Moderate
Risiko Kredit	78.81	68.51		77.85	68.51		77.16	68.51		73.53	68.51	
RIsiko Pasar	Low	Acceptable	Moderate	Low	Acceptable	Moderate	Low	Acceptable	Low to Moderate	Low	Acceptable	Low to Moderate
RIsiko Pasar	84.57	63.93		83.92	63.93		83.71	63.93		83.72	63.93	
Risiko Likuidasi	Moderate	Acceptable	Moderate	Moderate	Acceptable	Moderate	Moderate	Acceptable	Moderate	Moderate	Acceptable	Moderate
Risiko Likuidasi	61.17	71.91		65.12	71.91		63.13	71.91		62.07	71.91	
RIsiko Operasional	Low	Waek	Moderate	Low	Waek	Moderate	Low	Waek	Low to Moderate	Low	Waek	Low to Moderate
RIsiko Operasional	98.41	52.68		98.36	52.68		97.13	52.68		96.99	52.68	

Risiko Hukum Risiko Hukum	Low	Acceptable	Low	Low	Acceptable	Low	Low	Acceptable	Low to Moderate	Low	Acceptable	Low to Moderate
	99.99	61.79		99.99	61.79		99.88	61.79		99.99	61.79	
Risiko Reputasi Risiko Reputasi	Low	Waek	Moderate	Low	Waek	Moderate	Low	Waek	Moderate	Low	Waek	Low to Moderate
	83.33	42.5		87.5	42.5		83.33	42.5		100	42.5	
Risiko Strategik Risiko Strategik	Moderate	Acceptable	Moderate	Moderate	Acceptable	Moderate	Moderate	Acceptable	Moderate	Moderate	Acceptable	Moderate
	77.08	58.33		77.33	58.33		77	58.33		77.99	58.33	
Risiko Kepatuhan Risiko Kepatuhan	Low	Acceptable	Low	Low	Acceptable	Low	Low	Acceptable	Low to Moderate	Low	Acceptable	Low to Moderate
	90	75.83		90	75.83		90	75.83		90	75.83	
Peringkat Risiko Keseluruhan Peringkat Risiko Keseluruhan	Low	Acceptable	Moderate	Low	Acceptable	Moderate	Low	Acceptable	Low to Moderate	Low	Acceptable	Low to Moderate
	89	61.93		89.66	61.93		88.4	61.93		90.41	61.93	

Selain itu Bank Riau Kepri juga telah melakukan perubahan terhadap predikat Risiko Komposit sesuai PBI Nomor 5/8/PBI/2003 yaitu 3 (tiga) peringkat *Low, Moderate* dan *High* menjadi 5 (lima) peringkat sesuai PBI Nomor 11/25/PBI/2009 yaitu *Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High* dan *High* yang akan diberlakukan mulai bulan Juli 2010 untuk Laporan Profil Risiko Periode III.

In addition, Bank Riau Kepri also has made changes to the predicate Composite Risk according to PBI 5/8/PBI/2003 ie 3 (three) rating of Low, Moderate and High into 5 (five), ranked according to PBI Number 11/25/PBI/2009 namely Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High and High to be in effect from July 2010 to the Risk Profile Report Period III.

Adapun matrik pemetaan Risiko Komposit tersebut adalah sebagai berikut :

The Composite Risk mapping matrix is as follows:

HASIL PENILAIAN RISIKO KOMPOSIT Risk Assessment Composite Predicate		Risiko Inheren / Inherent Risk		
		Low	Moderate	High
Sistem Pengendalian Risiko Sistem Pengendalian Risiko Risk Control System	Weak	Low To Moderate	Moderate to High	High
	Acceptable	Accaptable	Moderate	High
	Strong	Low	Low to Moderate	Moderate to High

Proses Manajemen Risiko

Sampai dengan tahun 2010 tahapan-tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank Riau Kepri terkait dengan Sistem Pengendalian Risiko antara lain :

1. Budaya risiko bagi petugas/pejabat yang mengelola exposure risiko (aktivitas perkreditan, treasury), seperti kepedulian terhadap risiko yang melekat *(inherent risk)* pada aktivitas fungsional bank.
2. Mengkampanyekan budaya risiko untuk seluruh jenjang pegawai, sehingga terjadi penekanan pemborosan biaya dan sekaligus secara tidak langsung peningkatkan pendapatan bank.
3. Sosialisasi Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan Laporan Profil Risiko pada pertemuan intern SKAI, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Internal Kontrol bagaimana melakukan audit berbasis risiko dan memberikan tanggapan dalam Profil Risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
4. Menyiapkan kuesioner bagi Dewan Komisaris, Direksi serta jajaran Pejabat Eksekutif Bank Riau Kepri terkait dengan penilaian Sisitem Pengendalian Risiko (SPR) dalam profil risiko.
5. Melakukan review BPP mengenai Manajemen Risiko dan BPP Risiko Strategik, Risiko Hukum , Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi sesuai dengan PBI Nomor : 11/25/PBI/2009 mengenai Manajemen Risiko.
6. Melakukan review terhadap BPP Laporan Profil Risiko.

Risk Management Process

Up to 2010 the stages of risk management that have been made by the Bank Riau Kepri associated with the Risk Control System, among others:

1. *Culture of risk to officers / officials who manage risk exposure (credit activities, treasury), such as concern for the inherent risk (inherent risk) on the functional activity of the bank.*
2. *Risk cultural campaign to all levels of employee, resulting in wasteful expenses and at the same emphasis indirectly increase the bank's revenue.*
3. *Socialization of Risk Management Policy Implementation related to the Risk Profile Report on Internal Audit of internal meetings, so as to increase the knowledge of Internal Controls how to conduct risk-based audits and provide feedback on the Risk Profile in accordance with Bank Indonesia.*
4. *Preparing a questionnaire for the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of the ranks of Bank Riau Kepri associated with the assessment Risk Control System (SPR) in the risk profile.*
5. *Reviewing BPP on Risk Management and Strategic Risk, Legal Risk, Compliance and Risk Reputational Risk in accordance with Regulation Number: 11/25/PBI/2009 about Risk Management.*
6. *Conduct a review of CPP Risk Profile Report.*

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris memiliki pedoman yang jelas atas tugas dan tanggungjawabnya, antara lain melakukan penilaian secara berkala, mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan memberikan rekomendasi tentang risiko serta penerapan manajemen risiko di Bank Riau Kepri serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.

Active Supervision Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners have clear guidelines on the duties and responsibilities, among others, perform periodic assessments, evaluate risk management policies and provide recommendations on risk and risk management at Bank Riau Kepri as well as evaluating the accountability of Directors on the implementation of the Risk Management policy.

Direksi memiliki pedoman yang jelas atas tugas dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko dan menyampaikan laporan tersebut kepada Dewan Komisaris dalam bentuk laporan Profil Risiko.

Directors have clear guidelines for the duties and responsible for implementing risk management policies and risk exposure taken by the Bank as a whole, including evaluating and providing direction of risk management strategies based on reports submitted by the Division of Risk Management and submit a report to the Board of Commissioners in the form of reports Risk Profile.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko. Sistem Informasi Manajemen Risiko yang ada cukup mampu secara efektif mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank. Sistem pengendalian intern yang memadai telah diterapkan secara menyeluruh. Kecukupan kebijakan dan prosedur yang digunakan tersebut telah dipastikan dalam bentuk dilakukannya *review* dan pengujian terhadap kebijakan dan produk Bank.

Adequacy of Policies, Procedures and Limit Determination

Bank has policies, procedures and risk limits. Risk Management Information System that is capable enough to effectively identify, measure, monitor and control the risks of the Bank. Adequate internal control system has been applied thoroughly. Adequacy of policies and procedures used has been confirmed in the form of reviews and tests done on the policy and bank products.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko dilakukan Bank dengan melakukan kajian dan review terhadap setiap produk Bank guna memberikan gambaran terkait risiko-risiko yang dapat terjadi dikemudian hari. Pengukuran dan pemantauan risiko dilakukan dalam bentuk *risk self assesment* disetiap kantor cabang yang selanjutnya disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko secara *online*, sebagai bahan monitoring seluruh cabang dan evaluasi manajemen dalam penetapan kebijakan manajemen risiko, selanjutnya hasil monitoring *risk self assesment* tersebut dianalisa dan dibuat laporan oleh Divisi Manajemen Risiko secara triwulanan dan menyampaikan laporan tersebut ke unit kerja terkait, Direksi dan Komisaris termasuk kepada pihak eksternal terkait lainnya seperti Bank Indonesia.
Bank telah memiliki proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta memiliki sistem informasi manejemen risiko yang dihadapi.

Adequacy Identification Process, Measurement, Monitoring, and Control Risks And Risk Management Information System

Identification of risk by the Bank to conduct a study and review of each product of the Bank in order to give an idea associated risks that can occur in the future. Risk measurement and monitoring conducted in the form of risk self assessment at each branch office which then submitted to an online Risk Management Division, as all branches of monitoring and evaluation of management in setting risk management policies, further monitoring of risk self assessment results are analyzed and a report by the Risk Management Division on a quarterly basis and submit the report to relevant work units, the Board of Directors and Commissioners included to other relevant external parties such as Bank Indonesia.

The Bank has a process of identification, measurement, monitoring and risk control and risk management information systems have faced.

Corporate Secretary

Salah satu elemen dalam struktur dan proses *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kepastian bahwa penggunaan wewenang *(exercise of power)* dan hubungan dengan pemangku kepentingan *(stakeholders)* berjalan dengan baik untuk kepentingan perusahaan. Dalam menjaga proses tersebut dibutuhkan suatu unit yang berfungsi sebagai fasilitator pengambilan keputusan secara proper dan saluran komunikasi yang terpercaya. Disinilah awal perlu dibentuknya sekretaris perusahaan *(corporate secretary)* di Bank Riau Kepri. Sesuai dengan SK Direksi No.99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010, maka dilakukan perubahan struktur organisasi dan tata kerja perusahaan dengan melebur fungsi humas menjadi *corporate secretary (corsec).* Posisi *Corsec* Bank Riau Kepri berada di Divisi Hukum dan *Corporate Secretary* dibawah Direktur Supervisi, Direktur Kepatuhan dan Management Risiko.

Dari sisi *governance structure,* fungsi *Corporate Secretary* merupakan kepanjangan fungsi Direksi dalam menjalankan fungsi komunikasi. Pada Pedoman Umum GCG dipetakan lima fungsi direksi, yaitu: (1) kepengurusan; (2) manajemen risiko; (3) pengendalian internal; (4) komunikasi; dan (5) tanggung jawab sosial. Masuk dalam fungsi komunikasi tersebut, terdapat peran *Corporate Secretary,* yaitu untuk memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari *stakeholders*.

Dalam fungsi dan tugasnya Divisi Hukum dan *Corporate Secretary* membidangi kegiatan *Public Relation, investor relations,* dan hukum/legal dengan fungsi dan tugas yang saling mengisi.

Fungsi Public Relation

Salah satu fungsi dan tugas *Corporate Secretary* Bank Riau Kepri adalah membangun *corporate citizenship* dan *stakeholders engagement* guna kelangsungan hidup

Corporate Secretary

One element in the structure and process of Good Corporate Governance (GCG) is the certainty that the use of authority (exercise of power) and relationships with stakeholders work well for corporate interests. In keeping with the process required a unit that serves as a facilitator of decision making in a proper and reliable communication channels. Here is the necessary establishment of the corporate secretary in the Bank Riau Kepri. In accordance with the decree of Directors No.99/KEPDIR/2010 October 29, 2010, then made changes in organizational structure and working procedures of the company by merging the functions of public relations to corporate secretary (corsec). Position Corsec Bank Riau Kepri are in the Division of Legal and Corporate Secretary, under the Director of Supervision, the Director of Compliance and Risk Management.

In terms of governance structure, the function of Corporate Secretary is a continuation of Directors in fulfilling its function of communication. In the Code mapped five functions of the board of directors, namely: (1) stewardship, (2) risk management, (3) internal control, (4) communication and (5) social responsibility. Included in these communication functions, there is the role of Corporate Secretary, namely to ensure a smooth communication between the company and its stakeholders, and ensure the availability of information that might be accessed by stakeholders in accordance with the reasonable needs of stakeholders.

The functions and duties of the Legal Division and Corporate Secretary in charge of PR activities, investor relations, and law / legal with the functions and tasks that are complementary.

Public Relations Function

One of the functions and duties of the Corporate Secretary, Bank Riau Kepri is to develop corporate citizenship and stakeholder engagement to corporate survival. Here,

perusahaan. Disini, *Corporate Secretary* membantu pelaksanaan program perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai bagian dari elemen masyarakat, serta pemberdayaan *stakeholders*. Dengan strategi komunikasi perusahaan yang baik, maka interaksi antara perusahaan dengan *stakeholders* akan berjalan baik dan pada gilirannya akan memberi kontribusi bagi kinerja bisnis.

the Corporate Secretary, assist the implementation of the company's program in fulfilling its responsibilities as part of the elements of society, and empowerment of stakeholders. With a good corporate communication strategy, the interaction between companies and stakeholders will work well and in turn will contribute to business performance.

Strategi komunikasi dibagi menjadi dua kelompok, yakni : komunikasi External *(public External)* dan Internal *(public internal).*

Communication strategy is divided into two groups, namely: External communications (public external) and internal (public internal).

Komunikasi External: Jaringan komunikasi External antara Bank dan publik luar, dengan memastikan terjalin kesepahaman bersama guna mendukung perusahaan. Implementasinya melalui:

External Communications: External communications network between the Bank and the outside public, by ensuring mutual understanding is established to support the company. Implementation through:

Komunikasi Tatap Muka: *cafe morning,* seminar bersama, pertemuan non formal.

Face-to-face communication: cafe morning, joint seminars, meetings of non-formal.

Komunikasi via Media : media relation, halaman website, facebook, dan e-mail.

Communication via the Media: media relations, web pages, face book, and e-mail.

Komunikasi Internal: Jaringan komunikasi internal antara Bank dan pegawai, dengan memastikan implementasi komunikasi terjalin baik dalam organisasi.

Internal communication: The network of internal communication between the Bank and employees, by ensuring implementation of established good communication within the organization.

Implementasinya melalui: beberapa jalur komunikasi antara lain penerbitan majalah *"Xcellence"*, forum intranet, dan portal intranet *"Corporate University (e-learning)",* yang memberikan informasi kepada seluruh pegawai Bank tentang berbagai kegiatan perusahaan serta informasi (SK Direksi, PBI, SOP dan lain-lain) yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

Implementation through: a few lines of communication among others, publishing the magazine "Xcellence", the forum intranets, portals and intranets "Corporate University (e-learning)", which provides information to all employees of the Bank on various corporate activities and information (SK Board of Directors, PBI, SOP etc.) required in the implementation of daily activities.

Fungsi Investor Relations

fungsi dan tugas *Corporate Secretary* Bank Riau Kepri berikutnya adalah *Investor Relation.* Dimana para investor merupakan *stakeholders* strategis yang keputusannya sangat dipengaruhi oleh kualitas dan ketepatan waktu *(timeliness)* dari informasi yang diterimanya. *Corporate Secretary* Bank Riau Kepri dapat membantu memastikan

Investor Relations Function

The next functions and duties of Corporate Secretary Bank Riau Kepri is Investor Relations. Where investors are strategic stakeholders whose decision is influenced by the quality and timeliness of information it receives. Corporate Secretary, Bank Riau Kepri to help ensure that material information is delivered to investors in a timely

informasi material tersampaikan kepada investor pada waktu yang tepat. Salah satu bentuk praktik investor relations adalah penyelenggaraan RUPS dan penyiapan Laporan Tahunan *(Annual Report).* Pelaksanaan RUPS dan Laporan Tahunan secara legal merupakan tanggung jawab Direksi, namun *Corporate Secretary* sebagai kepanjangan fungsi Direksi, bertugas menyiapkan operasional pelaksanaan RUPS agar dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan keputusan yang diperlukan oleh perusahaan.

manner. One form of the practice of investor relations is the implementation of the SGM and the preparation of the Annual Report. Implementation of SGM and Annual Report is legally the responsibility of the Directors, but the Corporate Secretary, as the representative function of the Board of Directors, in charge of preparing for operational implementation of the GMS can take place properly and generate the necessary decisions by the company.

Fungsi Corporate Legal

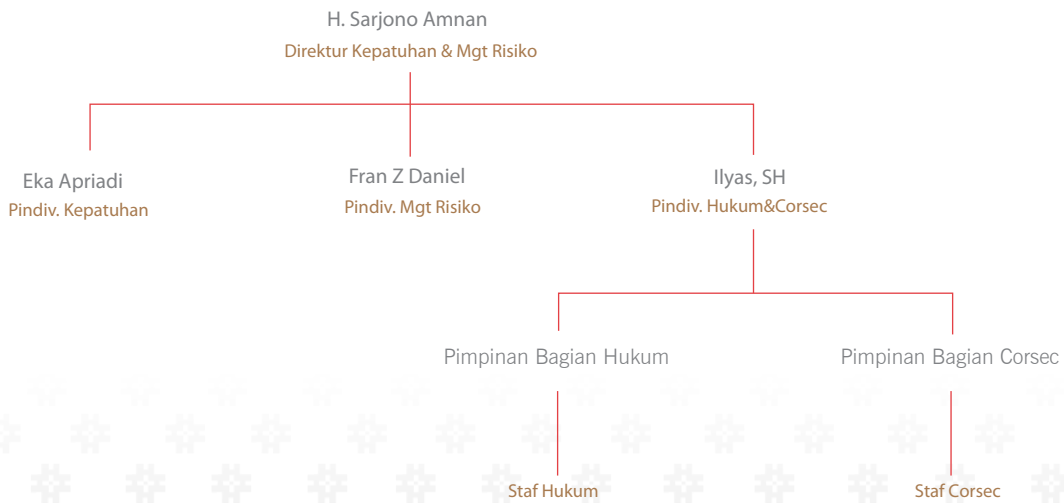
Kepastian hukum merupakan prasyarat mutlak bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kepercayaan investor sangat ditentukan dari hal ini. Disinilah peranan penting bagian hukum *(Corporate Legal)* Divisi Hukum dan *Corporate Secretary.* Selain menjalankan tugasnya seperti biasanya yakni memberikan bantuan hukum, hal terpenting lainnya adalah memastikan segala pelaksanaan program kebijakan perusahaan khususnya yang berhubungan *stakeholders* tidak terkendala dengan masalah hukum yang dapat mengganggu citra dan kepercayaan mereka.

Corporate Legal function.

Legal certainty is an absolute prerequisite for corporate survival. Investor confidence is determined from this. This is where the important role of the law (Corporate Legal) Legal Division and Corporate Secretary. In addition to the usual duties of providing legal aid, the other most important thing is to ensure all company policies, especially the implementation of programs related with stakeholders are not plagued with legal problems that can interfere the image and their trust.

Struktur Organisasi Divisi Hukum dan Corporate Secretary

Organizational Structure of Law and Corporate Secretary Division



Biografi Pimpinan Divisi

H. Ilyas, SH

Lahir di Kampar, 23 Mei 1964. Berkarir di Bank Riau mulai tahun 1990, dan menjabat sebagai Pimpinan Divisi Hukum & *Corporate Secretary* sejak tanggal 5 desember 2010 s/d sekarang. Pernah menjabat beberapa posisi penting diantaranya Kontrol Internal (KIN) Cabang Utama, Kepala Seksi Pengawasan, Kepala Seksi Bagian Hukum Divisi Kepatuhan, Pimpinan Bagian Hukum Divsi Kepatuahan hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Hukum & *Corporate Secretary.*

Head Division Biography

H. Ilyas, SH

Born in Kampar, May 23, 1960. He started a career in Bank Riau since 1990, and served as Leader of Legal Division & Corporate Secretary since 5 December 2010 until now. He has held several important positions including Internal Controls (KIN) Main Branch, Section Head of Supervision, Section Head of Legal Compliance Division, Head of Legal Department Compliance Division until finally serving as Head Legal & Corporate Secretary Division.

Laporan Kegiatan Media Relations Melalui Siaran Pres

Activity Report of Media Relations Through Press Releases

Tanggal Date	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta	Agenda	Media
22 Jan 2010	Walikota Pekanbaru Resmikan Bank Riau Capem Ahmad Yani	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Mayor Pekanbaru Opened Bank Riau Sub Branch Ahmad Yani	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
26 Jan 2010	Dirut Bank Riau Hadiri Pencanangan Klaster Industri Hilir Pertanian Dumai dan Enok	Web Bank Riau Kepri	President Director of Bank Riau Attend Launching of Downstream Industry Cluster Agriculture of Dumai and Enok	Web Bank Riau Kepri
02 Feb 2010	Erzon Jadi Pembicara Seminar Outlooking Competitiveness Business 2010	Web Bank Riau Kepri	Erzon was Keynote speech of Outlooking Competitiveness Business Seminar 2010	Web Bank Riau Kepri
05 Feb 2010	Kunjungan CEO Riau Pos dan Rombongan ke Bank Riau	Riau Pos, Web Bank Riau Kepri	Visit of Riau Pos CEO and entourage to the Bank Riau	Riau Pos, Web Bank Riau Kepri
05 Feb 2010	MoU Bank Riau Cabang Utama dengan RHSBC	Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Riau Mandiri, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	MoU Bank Riau Main Branch with RHSBC	Riau Pos, Tribun Pekanbaru, Riau Mandiri, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
11 Feb 2010)	Walikota Pekanbaru Resmikan Kedai Bank Riau Pasar Pagi Arengka	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Mayor of Pekanbaru Opened Kedai Bank Riau Pasar Pagi Arengka	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
22 Feb 2010	Launching Tabunganku di Pekanbaru	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Launching of Tabunganku in Pekanbaru	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri

24 Feb 2010	Balon Tabunganku Membawa Rezeki	Web Bank Riau Kepri	Tabunganku Balloon Takes Lucky	Web Bank Riau Kepri
02 Mar 2010	MoU Bank Riau dengan UIR dan BUMIDA 1967	Riau Pos, Riau Mandiri, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau MoU with UIR and BUMIDA 1967	Riau Pos, Riau Mandiri, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
12 Mar 2010	Launching Sinar Tebar Milyar	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Launching of Sinar Tebar Milyar	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
22 Mar 2010	Futsal dan Badminton Sambut HUT Bank Riau ke- 44	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Futsal and Badminton Competition greeting of 44th Bank Riau Anniversary	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
27 Mar 2010	Kuansing Miliki Potensi Bidang Peternakan - Bank Riau Sosialisasikan KKP-E	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Kuansing Have Potential of Livestock - Bank Riau socialized of CTF-E	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
05 Apr 2010	Upacara memperingati HUT Bank Riau ke-44	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Ceremony to commemorate the -44th anniversary of the Bank Riau	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
07 Apr 2010	Kedai Lubuk Jambi Resmi di Buka	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Kedai Lubuk Jambi opened	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
14 Apr 2010	Pelatihan Operasional Perkasan di Bank Riau	Web Bank Riau Kepri	Perkasan Training Operations at Bank Riau	Web Bank Riau Kepri
14 Apr 2010	Lounching Sinar Tebar Miliyar - Tanjung Balai Karimun Mengumpulkan Komitmen Sebesar 11,3 Milyar	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri	Launching of Sinar Tebar Miliyar - Tanjung Balai Karimun Collect As much as 11.3 Billion Commitment	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri
22 Apr 2010	Peresmian Kantor Cabang Pembantu Syariah Tiban - Batam	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri
23 Apr 2010	ROADSHOW SINAR TEBAR MILYAR BAGANSIAPIAPI DAN PERESMIAN KANTOR CABANG PEMBANTU UJUNG BATU	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	ROADSHOW of Sinar Tebar Miliar in Bagansiapiapi Inauguration of Ujung Batu Sub Branch Office	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri
23 Apr 2010	Bank Riau Meranti Himpun Dana Rp 2,9 Miliar	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau Meranti Collect Funds Rp 2.9 Billion	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
25 Apr 2010	Family Gathering Sempena HUT Bank Riau ke 44	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Family Gathering Sampena to the 44th Anniversary of the Bank Riau	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri

25 Apr 2010	Roadshow STM di Tembilahan Raih komitmen 10,1 M	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	STM Roadshow in Tembilahan Reach 10.1 M commitment	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
25 Apr 2010	Roadshow STM di Batam	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri	STM Roadshow in Batam	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri
29 Apr 2010	Seminar Marketing “Kiat Melejit di Masa Sulit”	Web Bank Riau Kepri	Marketing Seminar "Tips rising in Difficult Period '	Web Bank Riau Kepri
05 May 2010	Roadshow STM Bank Riau di Inhu Kumpulkan Komitmen 13,2 miliar	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	STM Roadshow Bank Riau on Inhu Gather Rp13.2 billion Commitment	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
07 May 2010	Launching STM Bank Riau Dumai Kumpulkan Rp 13,826 M	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Launching STM Bank Riau, Dumai Collect Rp13.826 Billion	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
07 May 2010	Road Show STM di Kota Ranai The Northern Pearl Mencetak Top Skor Sementara Road Show STM	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri	STM Road Show in the Ranai City The Northern Pearl reache highest commitment in STM Road Show	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri
11 May 2010	Bank Riau resmi sebagai Lembaga APEX BPR di Riau dan Kepulauan Riau	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau official as APEX Institute of BPR in Riau and Kepri	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
14 May 2010	Sinar Tebar Milyar Tanjung Pinang Menghadirkan Winda Viska (Sasya)	Sinar Tebar Milyar Tanjung Pinang Menghadirkan Winda Viska (Sasya)	Sinar Tebar Milyar Bringing Winda Viska Tanjung Pinang (Sasya)	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri
16 May 2010	Bank Riau dan Smart FM Hadirkan Seminar “Keluarga Hebat Selalu Bersinar”	Bank Riau dan Smart FM Hadirkan Seminar “Keluarga Hebat Selalu Bersinar”	Bank Riau and Smart FM Presents Seminar "Great Family Always Shines"	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
17 Mahy 2010	SATU JAM DI DABO TERKUMPUL Rp 5,5 M	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri	ONE HOUR IN Dabo collected Rp 5.5 Billion	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri
21 May 2010	Fantastis Rp 20,4 Miliar Dihimpun Saat Roadshow STM di Bengkalis	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Fantastic Rp 20.4 billion Compiled While STM Roadshow in Bengkalis	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
26 May 2010	Manasik Umroh Pemenang Tabungan iB Dhuha Bank Riau Syariah	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Rituals of Umrah Winners of iB Duha Savings Bank Riau Sharia	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
31 May 2010	Bank Riau Sabet Tiga Penghargaan	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau gets Three Awards	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri

10 Jun 2010	Bank Riau dukung Pemkab Rohul dalam Replanting Sawit dan Karet	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau support Rohul regency in palm and rubber replanting	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
10 Jun 2010	Kerjasama Bank Riau dengan STIE Pelita Indonesia dan Stikom Pelita Indonesia	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	MOU between Bank Riau and STIE Pelita Indonesia and STIKOM Pelita Indonesia	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri
16 Jun 2010	Grand Opening Butik Bank Riau di Mal Ciputra	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Grand Opening Butik Bank Riau at Mal Ciputra	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
18 Jun 2010	Pelatihan Selling Skill, Service dan Budaya serta Product Knowledge	Web Bank Riau Kepri	Selling Skill Training, Service and Product Knowledge and Culture	Web Bank Riau Kepri
21 Jun 2010	Penjaringan 53 Peserta UMKM Bank Riau Awards 2010	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Election of 53 Participant SMEs Bank Riau Awards 2010	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
24 Jun 2010	Bank Riau, Mandiri dan BNI 46 Bahas Pembiayaan Pembangkit Listrik dengan PLN	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau, Mandiri and BNI 46 Discuss on Financing Power and PLN	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
28 Jun 2010	Riau Bisnis Roadshow Perayaan HUT Ke-2 di Bank Riau	RiauBisnisn.com, Web Bank Riau Kepri	Business Riau Roadshow 2nd Anniversary Celebration at The Bank Riau	RiauBisnisn.com, Web Bank Riau Kepri
04 Jul 2010	Pembukaan Pekan Daerah Kontak Tani Andalan di Siak	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Opening Mainstay Farm Regional Contacts at Siak	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
05 Jul 2010	Bank Riau dan Smart FM Adakan Bisnis Forum UMKM	Web Bank Riau Kepri	Bank Riau and Smart FM Conduct Business SME Forum	Web Bank Riau Kepri
13 Jul 2010	UMKM Award Bank Riau Dorong UMKM Lebih Maju dan Terbuka	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	SME Award Bank Riau Encourage SMEs More Advanced and Open	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
18 Jul 2010	Bank Riau terima Infobank Golden Trophy 2010	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau received Infobank Golden Trophy 2010	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
22 Jul 2010	Ground Breaking Menara Dang Merdu Bank Riau	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Ground Breaking Dang Merdu Bank Riau Tower	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri

22 Jul 2010	RUPS Luar Biasa dan Malam Perpisahan Komisaris Utama Bank Riau	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Extraordinary Shareholders General Meeting and Evening Farewell President Commissioner of Bank Riau	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
26 Jul 2010	GUBRI BUKA RAKERNAS FKDK/P BPD SI 2010	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri	Governor of Riau openes FKDK/P Congress BPDSU 2010	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri
01 Aug 2010	Bank Riau Semakin Menunjukkan Prestasi Di Bidang Pelayanan	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau More Indicates Achievement in the Field Service	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
09 Aug 2010	9 Usaha Menangkan UMKM Award Bank Riau	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	9 Business Wins SME Award Bank Riau	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
10 Aug 2010	Bank Riau Jelang Ramadhan 1431 H Bersama Ustadz Ahmad Al-Habsy	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau greeting Ramadan 1431 H with Ustadz Ahmad Al-Habsy	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
10 Aug 2010	Bank Riau Akan Buka Kantor Kas di Chevron	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Will Riau Open Cash Offices in Chevron	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
11 Aug 2010	Bank Riau Adakan Silaturahmi Menyambut Puasa	Web Bank Riau Kepri	Bank Riau Holds Gathering greeting of fasting month	Web Bank Riau Kepri
08 Sep 2010	Buka Puasa Keluarga Besar Bank Riau Kepri	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Open Fasting Big Family Bank Riau Kepri	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
22 Sep 2010	Bank Riau-Kepri Tambah Pelayanan Transaksi Valuta Asing	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau Kepri Add a Service-Foreign Exchange Transactions	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
27 Sep 2010	Penandatanganan MoU Bank Riau dan Zulindo saat Grand Final Pemilihan Putri Muslimah 2010	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Signing the MoU Bank Riau and Zulindo while Grand Final of Princess Muslimah 2010	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
04 Oct 2010	Peluncuran KPE kerjasama BKD Batam dengan Bank Riau Kepri	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri	Launch of KPE partnership BKD Batam with Bank Riau Kepri	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri
05 Oct 2010	Bank Riau-Kepri Syariah Berikan Pembekalan 220 JCH	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau Kepri Sharia gave discosure on 220 pilgrims	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri

08 Oct 2010	Halal Bi Halal Pensiunan dan Pelepasan Jemaah Calon Haji Karyawan Bank Riau Kepri	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Halal Bi Halal Retired and Release off pilgrims of Bank Riau Kepri Employees	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
14 Oct 2010	Peralihan Nama Bank Riau Menjadi Bank Riau Kepri Diresmikan	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri, Web Bank Riau Kepri	Transition Name Bank Riau itu Bank Riau Kepri was Launched	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri, Web Bank Riau Kepri
21 Oct 2010	Bank Riau Kepri dan Takaful Indonesia Tandatangani MoU	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau Kepri and Takaful Indonesia Signed MoU	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
27 Oct 2010	Divisi Mikro Bank Riau Kepri Memberikan Kuliah Umum Kewirausahaan	Web Bank Riau Kepri	Micro Division Bank Riau Kepri Gave Public Lecture Entrepreneurship	Web Bank Riau Kepri
02 Nov 2010	Ground Breaking Kantor Cabang Bangkinang	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Ground Breaking Bangkinang Sub Branch Office	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
25 Nov 2010	Bupati Inhu Resmikan Kedai Sungai Lala dan Kedai Pasar Rengat	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Inhu Regent inaugurated Kedai Sungai Lala and Kedai Pasar Rengat	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
26 Nov 2010	Bank Riau Kepri Buka Kedai Pasar Muara Lembu	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau Kepri Opened Kedai Pasar Muara lembu	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
06 Dec 2010	DJP dan Bank Riau Adakan Roadshow Pajak Peduli UMKM	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	DJP and Bank Riau Holds Roadshow Care Tax SMEs	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
06 Dec 2010	Roadshow Pajak Peduli UMKM di Batam	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri, Web Bank Riau Kepri	Care Tax Roadshow SMEs in Batam	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri, Web Bank Riau Kepri
13 Dec 2010	Pemkab Bintan dan Bank Riau Kepri Tandatangani MoU	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri, Web Bank Riau Kepri	Bintan regency and Bank Riau Kepri Signed MoU	Batam Pos, tribun Batam, Sijori Mandiri, Web Bank Riau Kepri
17 Dec 2010	Bank Riau Kepri Dukung Riau Women Expo 2010	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Bank Riau Kepri Supporting Riau Women Expo 2010	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
28 Dec 2010	Kembangkan Perekonomian Daerah, BI Inisiasi Program BPD sebagai Regional Champion	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Develop Regional Economy, BI Initiation Program BPD as a Regional Champion	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri
30 Dec 2010	Final The Best Frontliner PT. Bank Riau Kepri Tahun 2010	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri	Final The Best Frontliner PT. Bank Riau Kepri Year 2010	Riau Pos, Riau Mandiri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau, Web Bank Riau Kepri





Komunikasi via Media : halaman website & Majalah Intern.
Communication via the Media: web pages & Intern Magazine.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Dalam dunia yang berkembang sangat cepat, akses terhadap informasi dan data perusahaan sangatlah penting. Untuk dapat sukses, bank membutuhkan media yang tepat untuk dapat melaporkan dan menginformasikan data,kegiatan, dan aktifitas perusahaan kepada publik secara cepat dan mudah. Untuk itu, Bank Riau Kepri menyediakan saluran akses informasi dan data perusahaan kepada publik, melalui:

1. Website: www.bankriaukepri.co.id
2. Facebook: corsecbankriaukepri
3. twitter: @corsec1
4. Majalah Excellence
5. Call Center: (071) 37050 ext:0

Access to Information and Company Data

In a world that is growing very fast, access to information and corporate data is critical. To be successful, banks need the right media to be able to report and inform the data, activities, and activities of the company to the public quickly and easily. To that end, the Bank Riau Kepri to provide channel access to information and corporate data to the public, through:

1. *Website: www.bankriaukepri.co.id*
2. *Facebook: corsecbankriaukepri*
3. *teitter: @ Corsec1*
4. *Excellence Magazine*
5. *Call Center: (071) 37050 ext: 0*

Manajemen Keterbukaan

Disclosure Management

Keterbukaan dan transparansi merupakan unsur penting dalam kerangka kerja tata kelola perusahaan. Untuk itu, Bank Riau Kepri secara konsisten menerapkan keterbukaan dan transparansi dalam menjalankan kegiatan, aksi, dan kebijakan perusahaan, baik kepada publik intern di dalam perusahaan maupun kepada publik ekstern, guna membangun landasan kepercayaan terhadap manajemen dan perusahaan.

Openness and transparency are important elements in the framework of corporate governance. To that end, the Bank Riau Kepri consistently apply openness and transparency in running the activities, actions, and company policies, both to the public in the company's internal and external to the public, in order to build a foundation of trust against company management.

Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan, dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Per posisi 31 Desember 2010, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham di Bank Riau Kepri dan juga tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham mencapai 5% di bank-bank lain, lembaga keuangan lain.

Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank Riau Kepri.

Share Ownership, Financial Relations, and Family Relations of Board Members

As at 31 December 2010, no member of the Board of Commissioners and Directors who have a stake in Bank Riau Kepri and no member of the Board of Commissioners and Directors who have reached 5% of shares in other banks, other financial institutions.

Members of the Board of Commissioners and the Directors have no family relation to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Directors and / or controlling shareholders of the Bank Riau Kepri.

Share Option Direksi dan Karyawan

Share option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank, dan yang telah diputuskan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar Bank. Bank Riau Kepri tidak melakukan *share option* selama periode tahun 2010.

Directors and Employees Share Option

Share options are options to purchase shares by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers who carried out through an initial offering of shares or stock options in order to award compensation to members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of the Bank, and which have been decided in the SGM and / or Articles of Association. Bank Riau Kepri do not share option during the period of 2010.

Share Buy Back dan *Buy Back Obligasi* Bank

Berdasarkan rencana, Bank akan menerbitkan Obligasi pada tahun 2010 sesuai laporan pelaksanaan GCG tahun 2010. Namun karena terdapat beberapa kendala yang bersifat administratif, maka rencana penerbitan Obligasi

Share Buy Back and Buy Back Bonds Banks

Under the plan, the Bank will issue bonds in 2010, according to reports on the implementation of GCG in 2010. But because there are some obstacles of an administrative nature, then plan to issue bonds are

tersebut diubah menjadi pertengahan tahun 2011.
Untuk penerbitan obligasi tersebut, Rapat Umum Pemegang Saham telah menyetujuinya yang tertuang di dalam Akta RUPS. Bank belum pernah melakukan *buy back shares* dan *buy back obligasi* yang diterbitkan oleh Bank.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Penyediaan Dana Besar

Bank sangat berhati-hati dalam melakukan penyediaan dana kepada pihak terkait, sehingga porsi kredit kepada pihak terkait dalam total kredit yang diberikan Bank relatif sedikit.
Prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar yang dilakukan Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum (BMPK) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/13/PBI/2006.
Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis serta jelas dan secara berkala melakukan evaluasi dan mengkinikan kebijakan tersebut sehingga sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
Sepanjang tahun 2010, Bank tidak pernah melanggar atau melampaui BMPK. Bank telah menyampaikan laporan secara berkala kepada Bank Indonesia perihal BMPK dimaksud di atas secara konsekwen dan tepat waktu.
Tabel di bawah ini menjelaskan penyediaan dana kepada pihak terkait maupun debitur individu dan grup di Bank Riau Kepri selama tahun 2010 :

converted into mid-2011.
For the issuance of the bonds, the General Meeting of Shareholders have approved them as stipulated in the Deed of SGM. Banks have never been to buy back shares and buy back bonds issued by the Bank.

Provision of funds to related parties and the Provision of Large Funds

Banks are very careful in making provision of funds to related parties, so that the portion of loans to related parties in the Bank's total loans are relatively small.

The principle of prudence in the provision of funds to related parties and the provision of funds by the Bank in accordance with Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8 / 14 / PBI/2006 and Bank Indonesia Regulation Number 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Banks (LLL) as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006.

Bank has policies, systems and procedures and clearly written and regularly evaluate and update these policies so that in accordance with the provisions and the applicable legislation.
During the year 2010, the Bank was never violate or exceed the legal lending limit. The Bank has submitted regular reports to Bank Indonesia regarding LLL referred to above are consistent and timely.

The table below describes the provision of funds to related parties as well as individual and group borrowers in Bank Riau Kepri during 2010:

Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Total	
	Debitur Debtor	Nominal (jutaan rupiah) Nominal (Millions of rupiah)
Kepada Pihak Terkait To the Related Party	4	Rp 2.099,-
Kepada debitur inti : To the debtors:	25	Rp 416.472,-
individu individual	-	-
Group Group	25	Rp 416.472,-

Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank

Bank telah melakukan transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan kepada para *Stakeholders* termasuk laporan keuangan publikasi dan telah menyampaikan laporan tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti Bank Indonesia dan para *Stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku. Bank telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan non keuangan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Bentuk-bentuk penyampaian informasi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, adalah sebagai berikut :

1. Bank telah menyampaikan Laporan GCG tahun 2010 kepada Bank Indonesia, pihak independen sesuai ketentuan Bank Indonesia dan disajikan pada *Home Page* Bank Riau.
2. Bank telah menyusun Buku Pedoman Perusahaan tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) Dan Anti Pencucian Uang (APU) termasuk melakukan implementasi PMN kepada seluruh Cabang dan Cabang Pembantu.
3. Penyempurnaan sistem PMN didalam Sistem Bank Vision Bank Riau Kepri dengan menambah 3 (tiga) menu baru untuk pemantauan transaksi.
4. Menerbitkan kebijakan dalam bentuk Surat Edaran Direksi No. 25/SE/2010 tanggal 20 Oktober 2010 tentang Sosialisasi Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang.

Transparency of Financial and Non Bank Financial

The Bank has made transparency of financial and non financial condition to its stakeholders including the publication of financial statements and has submitted the report to relevant parties such as Bank Indonesia and the stakeholders' accordance with prevailing regulations. The Bank has prepared and presented financial and non financial reports with the procedures, the type and scope as stipulated in the Regulation of Bank Indonesia on Transparency and Financial Disclosure.

These forms of information delivery of financial and non financial condition of the Bank are as follows:

1. *The Bank has submitted its report GCG in 2010 to Bank Indonesia, the independent party in accordance with Bank Indonesia and served on the Home Page Bank Riau.*
2. *The Bank has prepared Company Manual on the Application of Know Your Customer (KYC) and Anti Money Laundering (APU), including implementation of PMN to all Branches and Branch.*
3. *Completion of KYC systems in Bank System Vision Bank Riau Kepri by adding 3 (three) new menu for transaction monitoring.*
4. *Issuing policies in the form of Circular Letter Directors No. 25/SE/2010 dated October 20, 2010 about the socialization of Implementation of Know Your Customer and Anti Money Laundering.*

5. Melakukan pengkinian data nasabah sesuai dengan Surat Edaran Direksi No. 25/SE/2010 tanggal 20 Oktober 2010 sebagaimana tersebut di atas.

Transaksi Benturan Kepentingan

Dalam rangka menjaga kepentingan pemegang saham, Bank Riau Kepri senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Kode Etik yang wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.

Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan. Tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2010.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

Bank Riau Kepri tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari komitmen perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Bank Riau Kepri terhadap masyarakat. Penjelasan lebih lanjut mengenai kepedulian sosial dan lingkungan hidup yang telah dilakukan oleh Bank Riau Kepri selama tahun 2010 dan nilai nominalnya dapat dilihat di bagian Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan diberikan dalam bentuk uang sebagai imbalan yang diberikan oleh Bank Riau Kepri kepada karyawan/tinya. Gaji tersebut termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya untuk perusahaan dan gaji tersebut ditetapkan dan dibayarkan dengan mengacu kepada perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan serta mempertimbangkan skala gaji yang wajar dari *peer group.*

5. *Updating customer data in accordance with Circular Letter No. Directors. 25/SE/2010 dated October 20, 2010 as described above.*

Conflict of Interest Transaction

In order to safeguard the interests of shareholders, the Bank Riau Kepri continues to uphold personal integrity and professionalism of the sublime, as outlined in the form of internal policies regarding the Code of Conduct that must be obeyed by the entire Board of Directors, Commissioners, employees and the parties concerned in cooperation with the Bank.

Code of Ethics and Conduct has arranged things that should be avoided to prevent potential conflict of interest in every activity, including in decision-making. There were no reports of any conflict of interest transactions during the year 2010.

Provision of Funds for Political Activities

Bank Riau Kepri was not engaged in political activities and not to give donations for political purposes. In contrast, full commitment to social and environmental issues is an important part of the company's commitment in carrying out the duties and responsibilities towards society Bank Riau Kepri. Further explanation regarding social and environmental concerns that have been carried out by the Bank Riau Kepri during 2010 and its nominal value can be found on the Corporate Social Responsibility Report in this Annual Report.

Ratio of Highest and Lowest Salary

Salaries are the rights of employees who received and provided in the form of money as compensation granted by the Bank Riau Kepri to the employees. Salary includes allowances for employees and their families to work and / or service that has been done for the company and salary is determined and paid by reference to the employment agreement, agreements or legislation, and consider a reasonable salary scale of the peer group.

Untuk perbandingan/ratio gaji antara gaji Dewan Dewan Komisaris tertinggi dengan yang terendah, gaji Direksi tertinggi dengan yang terendah, gaji pegawai tertinggi dengan yang terendah, dan antara gaji Direksi tertinggi dengan gaji pegawai yang tertinggi sepanjang tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut.

For comparison / salary ratio between the salary of the Board of Commissioners highest with the lowest, the highest salary of the Board of Directors with the lowest, the highest salaries in the lowest and among the highest salaries of Directors with the highest salaries during the year 2010 can be seen in the following table.

Jabatan Position	Gaji (Rp) Salary (Rp)		Rasio Perbandingan (%) Ratio Comparison (%)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	
Gaji Dewan Komisaris Salaries of the Board of Commissioners	37.500.000,-	33.750.000,-	1.11
Gaji Direksi Salaries of Directors	62.500.000,-	56.250.000,-	1.11
Gaji Pegawai Employee Salaries	18.009.000,-	2.653.600,-	14.73
Gaji Direksi Tertinggi & Pegawai Tertinggi Highest Directors Salary & Employee Highest	62.500.000,-	18.009.000,-	3.47

Penyimpangan Internal *(INTERNAL FRAUD)*

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa yang di maksud dengan *internal fraud* adalah penyimpangan/ kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap *(honorer dan outsourcing)* terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifkan yaitu apabila apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

Sepanjang tahun 2010 permasalahan penyimpangan internal yang dilakukan oleh pengurus/pegawai/pegawai tidak tetap dengan total kerugian/penyimpangan yang telah dilakukan lebih dari Rp. 100 juta adalah berjumlah 2 (dua) orang.

Pertama, Penyimpangan / kecurangan Internal yang dilakukan oleh Pegawai dalam bentuk perbuatan (fraud) berupa penarikan sejumlah rekening nasabah tanpa hak, dengan total kerugian Bank mencapai Rp. 684,484,408,-

Internal Fraud

In accordance with the provisions of Bank Indonesia, that the intent with which the internal fraud is a distortion / fraud committed by management, permanent and temporary employees (contract and outsourcing) related to work processes and operational activities that affect the Bank's financial condition is significantly that if if deviation impact of more than Rp 100,000,000 (one hundred million rupiah).

Throughout the year 2010 problem of internal irregularities committed by the management / employee / temporary employees with total losses / irregularities which have been done more than Rp.100 million is the number 2 (two) people.

First, deviations / internal fraud committed by employees in the form of action (fraud) in the form of withdrawal of a number of customer accounts without rights, with total losses of the Bank reached Rp684,484,408, - total losses

total kerugian tersebut telah diselesaikan oleh pegawai yang bersangkutan dan Bank telah memberikan sanksi berupa pemberhentian kepada yang bersangkutan.

Kedua, adalah Penyimpangan / kecurangan Internal yang dilakukan oleh Pegawai dalam bentuk perbuatan (fraud) berupa pemberian kredit KPR yang tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank. Jumlah potensi kerugian Bank akibat perbuatan/tindakan fraud yang dilakukan pegawai tersebut adalah sebesar Rp. 614.662.004,-. Saat ini Bank telah melakukan pemeriksaan kepada pegawai yang bersangkutan dan tinggal menungu keputusan sanksi yang akan diberikan.

Jumlah penyimpangan internal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

have been completed by the employee concerned and the Bank has given sanction to the concerned dismissal.

Second, is the deviation / internal fraud committed by employees in the form of action (fraud) in the form of mortgage lending is not using the prudential principle of Bank. The number of potential bank losses due to acts / acts of fraud by employees amounted to Rp.614 662 004, -. Currently, the Bank has conducted checks to the employees concerned and stays waiting sanctions decision to be rendered.

The number of internal deviation can be seen in the table as follows:

Permasalahan Hukum Internal Fraud in 1 year	Jumlah Kasus Yang Dilakukan : Jumlah Kasus Yang Dilakukan :					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Fixed Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Fixed Employees	
	Tahun 2010 Tahun 2010	Tahun 2009 Tahun 2009	Tahun 2010 Tahun 2010	Tahun 2009 Tahun 2009	Tahun 2010 Tahun 2010	Tahun 2009 Tahun 2009
Total Fraud Has been completed	-	-	2	-	-	-
Telah diselesaikan Telah diselesaikan	-	-	1	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of settlement in the Bank's internal	-	-	1	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya not yet attempted solution	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum have been followed up through the legal process	-	-	-	-	-	-

Kasus Litigasi Dan Permasalahan Hukum

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum, selama periode tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Litigation Case and Legal Issues

The number of legal issues faced by the Bank and has been proposed through the legal process, during the period of the year 2010 are as follows:

Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Total		
	PHI PHI	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Has been completed (already have the force of a fixed / Efforts for Peace)	-	-	-
Dalam proses penyelesaian In the process of settlement	1	1	-
Total	1	1	-

Permasalahan hukum yang terjadi terkait denga perkara Perdata yang masih dalam proses penyelesaian adalah perkara mengenai gugatan debitur an. sdr. Azmi bin H. Usman di Pengadilan Negeri Pekanbaru yang saat ini dalam proses Banding di Pengadilan Tinggi Riau. Permasalahan tersebut terjadi karena sdr. Azmi bin H. Usman telah menyerahkan cek senilai Rp. 220 juta kepada mantan Pemimpin Cabang Pembantu Rumbai (sdr. Khairil Rusli) untuk pembayaran angsuran kredit yang bersangkutan di Capem Rumbai, namun cek tersebut dipergunakan oleh sdr. Khairil Rusli untuk keperluan pribadi.

Legal issues that occures related premises civil cases are still in the process of settlement is the case regarding the debtor's lawsuit. Mr. Azmi bin H. Usman in Pekanbaru District Court which is currently in the process of the High Court of Appeals in Riau. These problems occur because the Mr. Azmi bin H. Usman has been handed a check worth Rp. 220 million to former Assistant Branch Manager Rumbai (Mr. Khairil Rush) for the payment of loan installments in Sub Branch of Rumbai concerned, but the check was used by Mr. Khairil Rush for personal purposes.

Dan untuk perkara PHI yang masih dalam proses adalah perkara gugatan mantan pegawai bank Riau Kepri Sdr. Ristata Irzal di Pengadilan Hubungan Industrial, yang telah masuk pada proses Kasasi.

And for cases that are still in the process of PHI is a former bank employee lawsuit Bank Riau Kepri Mr. Ristata Irzal in the Industrial Relations Court, which has entered the process of Cassation.

Perubahan Peraturan Perundang–undangan

Selama tahun 2009, tidak terjadi perubahan pada peraturan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah, yang mempengaruhi Anggaran Dasar Bank.

Changes in legislation

During 2009, there is no change in the regulations issued by the government, which affect the Bank's Articles of Association.

Meraih Cita-Cita Reaching The Goals

Apa tanda Melayu jati
Hidupkan tarekat menuju Agama
Apa tanda Bank Riau Kepri
Bulatkan tekat meraih cita-cita





Apa tanda Melayu jati
Kitabullah melekat dihati
Apa tanda Bank Riau Kepri
Membantu dengan sepenuh hati

Corporate Social Responsibility (CSR)

Komitmen Perusahaan

Sebagai bagian dari masyarakat, Bank Riau Kepri berkomitmen penuh memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dengan aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial dan lingkungan melalui program CSRnya. Kegiatan sosial dilakukan secara berkesinambungan diarahkan ke bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan, keagamaan, kesehatan, pembinaan seni budaya, pembinaan olah raga, dan lingkungan yang menjadi dasar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Bank Riau Kepri juga aktif berkontribusi dalam upaya untuk meringankan beban korban bencana alam di Indonesia melalui Bank Riau Kepri Peduli.

Program CSR Bank Riau Kepri ditujukan agar terjalin hubungan serasi antara perusahaan dengan masyarakat, yang didasari dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat, selain menerapakan fungsi intermediasi bank ditengah-tengah masyarakat. Untuk itulah, Bank Riau Kepri memasukkan program CSR sebagai bagian dari proses bisnis perusahaan dan mencantumkannya dalam sasaran strategis perusahaan serta merupakan bagian dari bentuk *Good Corporate Governance.*

Sepanjang tahun 2010, Bank Riau Kepri telah melakukan kegiatan CSR dengan total jumlah dana sebesar Rp. 1.521.458.690 (satu milyar lima ratus dua puluh satu juta empat ratus lima puluh delapan ribu enam ratus Sembilan puluh rupiah) yang disalurkan pada beberapa bidang sebagai berikut :

Corporate Social Responsibility (CSR)

Company Commitment

As part of the community, Bank Riau Kepri is fully committed to contribute to the welfare of society by actively doing social activities and the environment through the CSR program. Social activities are conducted continuously directed to the field of education, social, religion, health, arts and culture development, coaching sports, and an environment that becomes the basis for the improvement of community welfare in the long term. Bank Riau Kepri also actively contributes in the effort to relieve the burden on victims of natural disasters in Indonesia through Bank Riau Kepri Cares.

CSR Program Bank Riau Kepri is aimed to create harmonious relationship between the company and society, which is based on the values, norms, and cultural communities, in addition to applying the intermediary function of banks in the midst of society. For this reason, the Bank Riau Kepri incorporate CSR programs as part of the company's business processes and include them in the firm's strategic objectives and is part of the form of Good Corporate Governance.

Throughout 2010, Bank Riau Kepri has made CSR activities with a total amount of funds amounting to Rp.1,521,458,690 (one billion five hundred twenty one million four hundred fifty eight thousand six hundred ninety dollars) which is distributed in several areas as follows:

BIDANG SECTOR	JUMLAH TOTAL
Pendidikan Education	Rp233.240.000
Sosial Kemasyarakatan Social Community	Rp382.320.000
Kesehatan Health	Rp35.900.000
Keagamaan Religious	Rp662.250.000
Seni, Budaya, dan Pembinaan Olah Raga Art, Culture and Sports Guidance	Rp136.998.690
Lingkungan Environmental	Rp70.750.000
Total	Rp1.521.458.690

Kontribusi di Bidang Pendidikan

Serangkaian kegiatan dan program dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya untuk meningkatkan dunia pendidikan di Riau dan Kepri. Bank telah melaksanakan beberapa kegiatan khususnya dibidang Pendidikan diantaranya: kegiatan bantuan biaya pendidikan, biaya penelitian, dan biaya kegiatan pendidikan (seminar, ekstrakulikuler, studi banding, dan try out) bagi siswa dan mahasiswa, serta bantuan kepada tenaga pengajar maupun penyediaan fasilitas belajar mengajar. Kami di Bank Riau Kepri percaya, bahwa pendidikan mampu mambantu meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat secara nyata.

Contributions in the Field of Education

A series of activities and programs implemented Bank Riau Kepri in an effort to improve education in Riau and Kepri. The Bank has undertaken several activities, particularly in the field of education includes: tuition assistance activities, research costs, and costs of educational activities (seminars, extracurricular, comparative studies, and try out) for students and college students, and assistance to teaching staff and provision of teaching and learning facilities. We at Bank Riau Kepri believe that education can help improving living standards and quality of life significantly.

Kontribusi di Bidang Sosial Kemasyarakatan

Serangkaian kegiatan dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu sarana terbaik untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara nyata. Sepanjang tahun 2010, Bank telah memberikan kontribusi berupa pemberdayaan wanita, kepemudaan, bantuan organisasi sosial, bantuan kepada anak yatim, masyarakat miskin, pemberdayaan tuna netra, dan lain-lain.

Contributions in the Field of Social Community

A series of activities carried out Bank Riau Kepri in an effort to increase community empowerment as one of the best means to help improve the quality of life significantly. During the year 2010, the Bank has contributed to the empowerment of women, youth, social assistance organizations, assistance to orphans, the poor, empowerment of the blind etc.

Kontribusi di Bidang Kesehatan

Bank Riau Kepri turut mendukung peningkatan kesehatan masyarakat yang diwujudkan melalui kerja sama dengan beberapa institusi dan Lembaga di Bidang Kesehatan yang menjadi mitra Bank. Serangkaian program telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sosialisasi bahaya narkoba, bakti sosial pengobatan gratis, pengobatan massal, sunatan massal, seminar dan workshop kesehatan dan lain-lain.

Contribution in the Health Sector

Bank Riau Kepri also support increased public healths are realized through cooperation with several institutions and agencies in the Health Sector is a partner bank. A series of programs have been implemented in the form of the socialization of the dangers of drugs, Social Service for free medical treatment, mass treatment, mass circumcision, seminars and workshops and other health.

Kontribusi di Bidang Keagamaan

Runtuh bangunnya moral manusia, sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kepedulian agama dimasyarakatnya. Bank Riau Kepri percaya, bahwa agama mampu menata kehidupan sosial dan kemasyarakatan agamis yang madani. Hilangnya nilai-nilai moral dikarenakan ketidak pedulian masyarakat kepada nilai-nilai luhur dalam agama. Untuk Bidang Keagamaan ini Bank Riau Kepri telah melaksanakan serangkaian kegiatan di antaranya: membantu lembaga dan organisasi keagamaan, membantu penerbitan buku-buku agama, membantu kegiatan dakwah organisasi keagamaan, pembangunan fasilitas rumah ibadah dan tempat belajar keagamaan.

Contributions in the Religious Sector

Contributions in the Religious Sector Collapse of moral awakening of man is strongly influenced by the level of understanding and awareness of religion in society. Bank Riau Kepri believes that religion is able to organize social and civic life of the civil religious. The loss of moral values is due to public indifference to the noble values in religion. For Religious Affairs, Bank Riau Kepri has implemented a series of activities including: helping organizations and religious organizations, helping publication of religious books, helping in religious preaching activities of religious organizations, the construction of the facility houses of worship and places of religious learning.

Kontribusi di Bidang Seni, Budaya dan Olahraga

Serangkaian kegiatan dan program dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya untuk memelihara adat, seni, dan budaya, serta pembinaan olah raga di yang ada Riau dan Kepulauan Riau. Sepanjang tahun 2010 Bank telah melaksanakan beberapa kegiatan yang diantaranya: membantu terlaksananya pagelaran seni budaya melayu, bantuan terlaksananya pagelaran acara adat, pemberdayaan lembaga-lembaga kebudayaan, pembinaan olah raga takraw, pembinaan olah raga pencak silat, pembinaan olah raga bina raga, pembinaan olah raga tenis meja, pelaksanakan beberapa turnamen, dan lain-lain.

Contributions in the Arts, Culture and Sport Sector

A series of activities and programs implemented Bank Riau Kepri in an effort to maintain the customs, arts, and culture, as well as development of existing sports in Riau and Kepri. Throughout the year 2010 the Bank has undertaken several activities including: assisting the implementation of Malay culture and art performances, traditional show performances implementation assistance, empowerment of cultural institutions, takraw sports coaching, sports coaching martial arts, body building sports coaching, sports coaching table tennis, implementing a few tournaments etc.

Kontribusi di Bidang Lingkungan Hidup

Selain bantuan kemanusiaan, Program CSR Bank Riau Kepri juga diarahkan pula untuk kegiatan lingkungan hidup. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Bank Riau Kepri sehubungan dengan Lingkungan Hidup di antaranya adalah : pemberdayaan organisasi dan lembaga pecinta alam dan kelestarian alam, pembuatan fasilitas lingkungan *(drainase),* membantu penyelenggaraan seminar dan workshop pelestarian lingkungan, dan lain-lain.

Contributions in the Field of Environment

In addition to humanitarian assistance, the Bank Riau Kepri's CSR programs also also directed to environmental activities. Some activities carried out by the Bank Riau Kepri in relation to the Environment include: the empowerment of organizations and agencies of nature lovers and our environment, making environmental facilities (drainage), helped organize seminars and workshops in environmental conservation etc.

Edukasi dan Perlindungan Konsumen

Untuk mewujudkan komitmen terhadap perlindungan konsumen, maka Bank Riau Kepri selalu mengadakan program edukasi bagi nasabah melalui program "Ayo Ke Bank 2010". Sejalan dengan program "Ayo Ke Bank" yang digalakkan oleh Bank Indonesia, Bank Riau Kepri berpartisipasi aktif dengan menyelenggarakan berbagai macam program edukasi perbankan ke masyarakat melalui serangkaian kegiatan yaitu:

- Gerakan Siswa Menabung.
- Seminar "Memacu Peranan Pengusaha Daerah dan Perbankan dalam meningkatkan Perekonomian daerah" .
- Program edukasi dan pemberdayaan UKM melalui UMKM Award.

Pembiayaan UMKM telah tumbuh cukup signifikan dari sekitar Rp 450 milyar pada tahun 2007 menjadi sekitar Rp 1 trilyun pada 2010 dengan total nasabah 22.500. Untuk lebih meningkatkan motivasi berwirausaha, Bank Riau Kepri melakukan pemberian Anugerah UMKM Award kepada nasabah UMKM yang berhasil mengembangkan usahanya dengan baik dibanding dengan nasabah lain.

Education and Consumer Protection

To realize the commitment to consumer protection, the Bank Riau Kepri always hold educational programs for clients through the program "Come to the Bank 2010". In line with the program "Come to the Bank" is encouraged by Bank Indonesia, Bank Riau Kepri to participate actively by organizing various kinds of banking education programs to the community through a series of activities, namely:

- *Saving Student Movement.*
- *Seminar on "Driving and Banking Role of Local Entrepreneurs in improving the local economy."*
- *Program education and empowerment of SMEs through the SME Award.*

Financing of SMEs has grown significantly from approximately Rp 450 billion in 2007 to around Rp1 trillion in 2010 with a total of 22,500 customers. To further enhance entrepreneurship motivation, Bank Riau Kepri to granting Award SME Award SME customers who managed to expand its business with good compared with other clients.

Pengaduan Nasabah

Bank Riau Kepri membuat tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan. Dalam mengelola aspirasi pelanggan, Bank Riau Kepri memilki unit kerja *Desk Service Quality* yang merupakan unit kerja yang memiliki

Customer Complaints

Bank Riau Kepri make customer complaint procedures and dispute resolution to customers in accordance with Bank Indonesia concerning banking customer complaints and mediation. In managing the aspirations of customers, the Bank Riau Kepri has a work unit Desk Service Quality, a unit of work that has received customer complaints

aktivitas menerima keluhan pelanggan. Disamping itu, keluhan nasbah juga bisa mempengaruhi *corporate image,* maka hal ini pun menjadi perhatian dan tangungjawab *Corporate Secretary (corsec).* Untuk pengaduan nasabah ini bisa disampaiakan melalui:

Email : corsec@bankriau.co.id, service.excellence@bankriau.co.id
Surat : Bank Riau Kepri
Cq : Corporate Secretary
Atau Desk Service Quality
D/a Jl. Jendral sudirman No.377
Pekanbaru- Riau
Facebook : corsecbankriaukepri
Telepon : (0761) 37050, 37060
Fax : (0761) 28322

Paradigma Baru CSR Tahun 2011

Di akhir tahun 2010, Bank Riau Kepri menerapkan paradigma baru CSR, dimana CSR ditempatkan tidak hanya untuk memenuhi tanggungjawab sosial, tetapi menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan , bukan sebagai beban, dan perlu bersinergi dengan bisnis inti perusahaan serta berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

activity. In addition, the customer complaint also can affect the corporate image, then this was a concern and responsibility of Corporate Secretary (corsec). For this customer complaints can be delivered through:

Email : corsec@bankriau.co.id, service.excellence @ bankriau.co.id
Letter : Bank Riau Kepri
Cq : Corporate Secretary Desk Or Service Quality
D / a Jl. Jenderal sudirman No.377
Pekanbaru-Riau
Facebook : corsecbankriaukepri
Phone : (0761) 37 050, 37 060
Fax : (0761) 28 322

New Paradigm CSR Year 2011

At the end of 2010, Bank Riau Kepri to apply a new paradigm of CSR, where CSR is placed not only to fulfill social responsibility, but becomes part of the company's business strategy, not as a burden, and the need to synergize with the company's core business-oriented toward sustainable development.

Etika dan Budaya Perusahaan

Kebijakan Bank Riau Kepri Mengenai Etika Perusahaan

Bank Riau Kepri senantiasa menerapkan standar etika dalam melakukan seluruh aktivitas bisnis dan pekerjaan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang termaktub dalam Kebijakan Perusahaan. Seluruh unit kerja di Kantor Pusat, Cabang, Capem, dan Kedai Bank Riau Kepri diwajibkan untuk melakukan sosialisasi *Code of Conduct,* yakni untuk mempertahankan kejujuran, integritas, dan keadilan dalam seluruh aktivitas bisnis di lingkungan kerja masing-masing.

Bank Riau Kepri melarang seluruh jajaran yang terdiri atas Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan/ti di unit kerja dari Kantor Pusat, Kantor Pusat, Cabang, Capem, dan Kedai melakukan transaksi, aktivitas dan pekerjaan yang bertentangan dengan hukum dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance.*

Bank Riau Kepri menerapkan fungsi pengawasan menggunakan audit berdasarkan prinsip-prinsip yang benar dan berlaku umum serta senantiasa mengupayakan agar pelanggaran atas norma-norma, etika, dan peraturan yang berlaku dapat dikenai sanksi sesuai ketentuan, baik administrasi maupun hukum. Setiap unit kerja berkewajiban untuk senantiasa menindaklanjuti setiap temuan hasil audit yang disampaikan oleh fungsi pengawasan tersebut.

Budaya Perusahaan

Membangun budaya perusahan, sama artinya membangun tiang pondasi sebuah perusahaan. Secara realistik, budaya perusahaan dan keberhasilan perusahaan memiliki keterkaitan yang erat. Kesadaran para karyawan/ti ataupun pimpinan akan pengaruh positif budaya perusahaan terhadap produktivitas perusahaan, tentunya akan memberikan motivasi yang kuat untuk mempertahankan, memelihara, dan mengembangkan budaya perusahaan yang positif sehingga menjadi tiang kokoh dan daya dorong yang kuat untuk kemajuan perusahaan.

Ethics and Corporate Culture

Bank Riau Kepri Policy Regarding Corporate Ethics

Bank Riau Kepri continues to implement ethical standards in conducting all business activities and employment on the basis of the principles of Good Corporate Governance as detailed in the Company Policy. The entire unit at Head Office, Branches, Sub Branch, and Kedai Bank Riau Kepri are required to disseminate the Code of Conduct, namely to maintain honesty, integrity, and fairness in all business activities in their respective work environment.

Bank Riau Kepri prohibit the whole range consisting of the Board of Commissioners, Board of Directors, all employees in units of the Head Office, Branches, Sub Branches, and Kedai conduct transactions, activities and occupations that are contrary to law and the principles of good corporate Governance.

Bank Riau Kepri apply using the audit oversight function on the basis of correct principles and generally accepted and always strive for the violation of norms, ethics, and regulations may be sanctioned according to regulations, both administrative and legal. Each work unit is obliged to constantly follow up on any audit findings presented by these oversight functions.

Corporate Culture

Building a company culture, it means building a firm foundation of pole. Realistically, corporate culture and success of the company have strong links. Awareness of the employees or the leadership of the positive influence of corporate culture on the productivity of the company, will certainly provide a strong motivation to preserve, maintain, and develop a positive corporate culture so that a sturdy pillar and a strong impetus to the progress of the company.

Dalam setiap aktivitasnya, seluruh insan Bank Riau Kepri senantiasa mengacu kepada Butir-Butir Budaya Perusahaan yang telah disepakati bersama, yakni:

1. Bekerja keras dengan penuh tanggung jawab, jujur dan berdisiplin sebagai wujud dari keimanan dan ketaqwaan kepadaTuhanYang Maha Esa.
2. Bersikap sebagai pemasar bagi Bank dan produk-produknya.
3. Bekerja sebagai wirausahawan, inovatif, kreatif, dinamis dan proaktif
4. Memelihara semangat kerja yang didasari kebersamaan
5. Memberikan layanan secara cepat, teliti (akurat) dan ramah
6. Memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan demi kemajuan Bank
7. Peduli terhadap masalah yang muncul dan menyelesaikannya secara tepat dan cepat.
8. Bersikap tertib, selalu tampil rapi, tepat waktu, tepat janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan.
9. Berfikir, bersikap, dan bekerja secara profesional yang didasari penguasaan dan sesuai sistem dan prosedur yang berlaku.
10. Bersikap terbuka, rasa kebersamaan, toleran, dan menjaga keharmonisan antar sesama pegawai.

Budaya perusahaan itu kemudian terkristalisasikan dalam Pernyataan Budaya Perusahaan BANK RIAU KEPRI yakni:

"TEGUH, UTUH, TUMBUH"

dengan penjelasan : **"Selalu menjaga komitmen dan kekompakan untuk terus tumbuh dan berkembang, baik kepada nasabah/ masyarakat maupun terhadap Bank."**

Agar budaya perusahaan ini terus terpatri didalam hati seluruh insan di Bank Riau Kepri, maka 10 Butir Budaya Perusahaan ini dibuatkan buku saku, dan terus berulang-ulang diputar di layar monitor disetiap kantor dan cabang, dan hal ini menjadi penilaian individu dalam Key Performance Indicators (KPI).

In each activity, all beings Bank Riau Kepri always refer to the Items of Corporate Culture which has been agreed, namely:

1. *Hardworking with full responsibility, honest and disciplined as a form of faith and devotion to God Almighty.*
2. *Act as marketers for the Bank and its products.*
3. *Working as an entrepreneur, innovative, creative, dynamic and proactive*
4. *Maintaining morale is based on togetherness*
5. *Provide services quickly, accurately and friendly*
6. *Expanding the insight, knowledge and skills for the progress of the Bank*
7. *Concerned about the problems that arise and resolve them appropriately and quickly.*
8. *Be orderly, always looking neat, punctual, precise promises and uphold social ethics.*
9. *Think, behave, and work professionally based on mastery and appropriate systems and procedures.*
10. *Being open, a sense of togetherness, tolerance, and maintain harmony among fellow employees.*

Corporate culture was then crystallized in the Statement of Bank Riau Kepri Corporate Culture namely:

"TRUE, WHOLE, GROW"

*with the explanation: **"Always keep the commitment and solidarity to continue to grow and develop, both to customers / public, or to the Bank."***

In order for the company's culture is constantly inscribed in the human heart at the Bank Riau Kepri, then 10 points of Corporate Culture is created for a pocket book, and continue to re-played on the screen in every office and branch, and this becomes an individual assessment in the Key Performance Indicators (KPI).

Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Pelaksanaan GCG.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 berikut perubahannya No. 8/14/PBI/2006 ditegaskan bahwa Bank wajib melaksanakan *Self Assessment* terhadap penerapan GCG. Dari hasil *Self Assessment* yang dilakukan Bank Riau Kepri, dapat disampaikan ringkasan perhitungan peringkat masing-masing faktor sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris : *peringkat 3*
   Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Rapat yang diselenggarakan efektif dan efisien dan telah dituang di dalam dokumen rapat, namun dalam penyelenggaraan rapat masih belum maksimal. Aspek transparansi anggota Dewan Komisaris cukup baik. Terdapat anggota Komisaris yang masih merangkap jabatan di beberapa perusahaan lain.

   Kehadiran fisik anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan BPP GCG belum sepenuhnya terpenuhi, tercermin masih terdapat salah seorang anggota Dewan Komisaris yang tingkat kehadirannya belum terpenuhi sesuai BPP GCG, namun berdasarkan PBI GCG telah terpenuhi.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi : *peringkat 2*
   Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Anggota Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Rapat

General Conclusions Self Assessment Results of GCG

Based on Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 following the changes No. 8/14/PBI/2006 asserted that the Bank shall implement the Self Assessment on the implementation of GCG. From the results of Self Assessment by the Bank Riau Kepri, it may request a summary of the calculation of ranking each factor as follows:

1. *Implementation Roles and Responsibilities of the Board of Commissioners: Rating 3*
   The number, composition, integrity and competence of members of the Board of Commissioners in accordance with applicable regulations, can act and make decisions independently. The duties and responsibilities are accordance with the articles of association of the company. Meetings have held effectively and efficiently and have been poured in the document the meeting, but in the organization of the meeting still not maximized. Aspects of transparency the Board of Commissioners is quite good. There are commissioners who are still concurrent position at several other companies.
   Physical presence of members of the Board of Commissioners in the Board of Commissioners based on GCG CPP has not been fully met, there are still reflected in one of the members of the Board of Commissioners that the level of attendance has not been fulfilled in accordance BPP GCG, but based on PBI GCG have been met.
2. *Implementation of Duties and Responsibilities of Directors: rank 2*
   The number, composition, integrity and competence of members of the Board of Directors in accordance with the size and complexity of the Bank and in compliance with applicable regulations. Member of the Board can act and make decisions independently and carry out their duties and responsibilities

Direksi telah diselenggarakan secara efektif dan efisien. Aspek transparansi anggota Direksi baik dan tidak pernah melanggar ketentuan/perundangan yang berlaku.

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite : *peringkat 2*
   Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Komite telah diatur secara tegas di dalam Pedoman *Good Corporate Governance.* Rekomendasi Komite-Komite bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris. Penyelenggaraan rapat Komite-Komite telah berjalan sesuai dengan pedoman perusahaan (BPP GCG) Bank Riau Kepri dan terselenggara secara efektif dan efisien.

4. Penanganan Benturan Kepentingan : *peringkat 2*
   Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang diatur di dalam Buku Pedoman Perusahan *Good Corporate Governance,* dan mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan.

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank : *peringkat 2*
   Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko termasuk Satuan Kerja Kepatuhan (Divisi Kepatuhan dan Hukum) telah dijalankan secara efektif dan independen. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan *review* dan pengujian atas setiap kebijakan internal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank Riau telah berupaya menyempurnakan pedoman, sistem dan prosedur seluruh jenjang organisasi yang sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

6. Penerapan Fungsi Audit Intern : *peringkat 2*
   Pelaksanaan fungsi audit intern telah berjalan efektif *(independen* dan obyektif) dan pedoman intern sebagai acuan pemeriksaan *(risk based audit)* telah memenuhi standar minimum yang ditetapkan SPFAIB. SKAI menjalankan fungsinya secara independen.

effectively. Board of Directors meeting has been held effectively and efficiently. Aspects of transparency both members of the Board of Directors and have not violated the provisions / regulations that apply.

3. *Completion and Implementation Committee Task: rank 2*
   The composition and competence of members of the Committees are in accordance with applicable regulations. Duties and Responsibilities Implementation Committee has been set explicitly in the Code of Good Corporate Governance. Committees recommendations are useful and can be used as reference decision of the Board of Commissioners. Organizing Committees meetings have been run in accordance with company guidelines (BPP GCG) Bank Riau Kepri and has been conducted effectively and efficiently.

4. *Handling Conflicts of Interest: rank 2*
   Bank has policies, systems and procedures for settlement of conflicts of interests set out in the Company Manual of Good Corporate Governance, and able to avoid potential conflict of interest.

5. *Implementation of Bank Compliance Function: rank 2*
   Implementation of Bank Compliance Function by the Director of Compliance and Risk Management including Compliance Unit (Compliance and Legal Division) has been implemented effectively and independently. Director of Compliance and Risk Management and Compliance Unit has conducted a review and testing of any internal policy in accordance with applicable regulations. Bank Riau has been working to improve the guidelines, systems and procedures for all levels of the organization in accordance with the provisions and the applicable legislation.

6. *Implementation of Internal Audit Function: rank 2*
   Implementation of the internal audit function has been effective (independent and objective) and internal guidelines as a reference examination (risk based audit) has met the minimum standards set SPFAIB. Internal Audit Unit to function independently.

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang cukup memadai. Bank terus berupaya untuk meningkatkan sistem pengendalian intern agar dapat dijalankan secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan dilaksanakan tanpa pengecualian, serta mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern : *peringkat 1*
   Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Independen sesuai dengan keputusan RUPS. Dalam pelaksanaan audit-nya Kantor Akuntan Publik (KAP) Independen telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, mampu bekerja secara independen dan profesional.
8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern : *peringkat 2*
   Penerapan Manajemen Risiko telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pengendalian dan pemantauan risiko Bank berjalan dengan efektif. Terhadap laporan profil risiko Bank Riau telah menyampaikan laporan profil risiko setiap per triwulan sesuai waktu yang ditetapkan.
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait *(Related Party)* dan Debitur Besar *(Large Eksposure)* : *peringkat 2*
   Bank telah memiliki kebijakan tertulis yang mengatur tentang penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak ditemukan adanya pelanggaran dan pelampauan BMPK serta selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia dimana sampai dengan saat ini tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK. Dalam pengambilan keputusan terkait penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan oleh manajemen secara independen.
10. Tranparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG dan Laporan Internal : *peringkat 2*
    Dalam penyampaian informasi keuangan Bank dan non keuangan Bank baik pada laporan publikasi maupun laporan tahunan, Bank telah melakukan penyampaian secara transparansi sesuai ketentuan

Overall quality of internal control system has shown sufficient results. The Bank continues to strive to improve the internal control system to be run effectively and efficiently, and control procedures implemented without exceptions, and maintain an environment that supports the efforts of internal control.

7. *Implementation of External Audit Function: rank 1*
   Appointment of Public Accounting Firm (KAP) in accordance with the decision of the GMS Independent. In its audit of Public Accounting Firm (KAP), the Independent has met the specified criteria, able to work independently and professionally.
8. *Implementation of Risk Management and Internal Control: rank 2*
   Application of Risk Management has been implemented in accordance with Bank Indonesia. Control and monitoring of bank risk are operating effectively. Against the Bank's risk profile report Riau has submitted the report risk profile of each per quarter according to a set time.
9. *Provision of funds to related parties (Related Party) and Debtor Large (Large exposure): rank 2*

   The Bank has had a written policy governing the provision of funds to related parties and the provision of large funds. There were no violations and excesses LLL and always pay attention to the prudentialprinciple. Provision of funds to related parties and large exposures have been carried out in accordance with Bank Indonesia in which up to now there is no excess or violation LLL. In a related decision making provision of funds to related parties and the provision of funds is done by independent management.
10. *Transparency of Financial Condition and Non Financial Bank, Report and Statement of Internal GCG: rank 2*
    In the delivery of financial information Bank and non financial well on published reports and annual reports, the Bank made the delivery on a transparency accordance with prevailing regulations. Bank Riau has

yang berlaku. Bank Riau telah menyampaikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan hasil *Self Assessment* GCG kepada Bank Indonesia setempat dan pihak tertentu secara tepat waktu. Belum tersedianya petugas Bank yang bertugas/ ditugaskan secara khusus untuk memaksimalkan portal/*website* Bank Riau.

11. Rencana Strategis Bank : *peringkat 3*
    Rencana Bisnis Bank *(bussiness plan)* sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi *(corporate plan)* Bank yang disusun dengan memperhatikan seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Rencana strategis Bank dibuat dengan memperhatikan rencana jangka pendek dan menengah. Realisasi rencana bisnis Bank cukup sesuai dengan rencana bisnis Bank.

Dari hasil perhitungan peringkat masing-masing faktor di atas, dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum berikut perubahannya, Bank telah melakukan Assessment terhadap 11 faktor penilaian dengan hasil bahwa secara keseluruhan penerapan GCG pada Bank Riau termasuk kedalam predikat "Baik" dengan nilai Komposit sebesar 2.1

Rincian hasil *Self Assessment* per-masing-masing aspek dapat tergambar di dalam tabel di bawah ini :

submitted the report of Good Corporate Governance and the Self Assessment GCG to Bank Indonesia Office and certain parties in a timely manner. Lack of bank officer in charge / assigned specifically to maximize the portal / website of Bank Riau.

11. Bank Strategic Plan: Rating 3
Business Plan in accordance with the vision and mission of the Bank and the Corporate Plan Bank established by considering all the factors that may affect the survival of the Bank. Bank's strategic plan is made by taking into account the short and medium term plans. Realization of the Bank's business plan is in accordance with the Bank's business plan.

From the calculation of ranking each of the above factors, and to comply with Bank Indonesia Regulation concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Banks and the changes, the Bank has conducted an assessment Assessment of the 11 factors with the result that the overall implementation of GCG in Bank Riau included into the predicate "Good" with a value of 2.1 Composite

Details of the Self-Assessment per each aspect can be illustrated in the table below:

Aspek Yang Dinilai	Bobot weight	Peringkat rank	Nilai Score	Aspects Assessed
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.2	Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners
Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi	20.00%	2	0.4	The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors

Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10.00%	2	0.2	completion and implementation of the audit committee
Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	2	0.2	Handling of Conflict of Interest
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1	Implementation of Bank Compliance Function
Penerapan Fungsi Audit intern	5.00%	2	0.1	Implementation of Internal Audit Function
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	2	0.1	Implementation of External Audit Function
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	3	0.22	Implementation of Risk Management and Internal Control
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Eksposure)	7.50%	2	0.15	Provision of Funds to Related Parties (Related Party) and Debtor Large (Large exposure
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG dan Laporan Internal	15.00%	3	0.45	Transparencies and Financial and Non Financial Bank, Report and Statement of Internal GCG
Rencana Strategis Bank	5.00%	3	0.15	Strategic Plan Bank
Nilai Komposit	100.00%		2.28	Composite Score
Predikat Komposit			Baik	Composite Predicate


hospital
restaurant
fashion
hotel
gallery
electronic
cafe
sports
bankriau
4784 8700 1234 5678
07
08/09
KIARA INDRARINI
VISA
bankriau
VISA

Produk dan Layanan Perbankan
Banking Products and Services

Produk Dana
a. Giro Rupiah dan Giro Valas
b. Tabungan Simpeda
c. Tabungan Sinar
d. Tabungan Sinar Belia
e. Tabungan Sinar Pendidikan
f. Tabungan Sinar Delima
g. Deposito Berjangka Rupiah dan Deposito Berjangka Valas

Produk Kredit
a. Kredit Karya Prima
b. Kredit Niaga Prima
c. Kredit Bina Prima
d. Kredit Pinjaman Daerah
e. Kredit Pengusaha Kecil
f. Kredit Ketahanan Pangan
g. Kredit BPD Peduli
h. Kredit Aneka Guna
i. Kredit Kendaraan Bermotor
j. Kredit Pemilikan Rumah
k. Kredit MAP
l. KPKM
m. Kredit Subsidi BBM
n. Kredit Pinjaman Modal

Pelayanan Jasa-jasa
a. Kiriman Uang dalam bentuk Rupiah dan Valuta Asing
b. Western Union
c. Money Changer
d. Inkaso
e. Jaminan Bank
f. Referensi Bank
g. Kliring
h. RTGS
i. Pembayaran Telpon
j. Pembayaran Pensiun
k. Fasilitas ATM
l. Kartu Kredit Bank Riau Visa

Produk Syariah

Produk Dana :
1. Tabungan iB Sinar.
2. Tabungan iB Dhuha.
3. Tabungan iB Sinar Belia.
4. Tabungan iB Sinar Delima.
5. Tabungan iB Sinar Pendidikan.
7. Giro iB Wadiah.
8. Giro iB Mudharabah.
9. Deposito iB Syariah

Pembiayaan :
1. Pembiayaan Rekening Koran Syariah.
2. Pembiayaan Musyarakah.
3. Pembiayaan iB Mitra Swadaya (Diferensiasi pembiayaan mikro iB Pengusaha Kecil).
4. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR).
5. Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB).
6. Pembiayaan Aneka Guna (PAG).
7. Ijarah.
8. Itishna'.
9. Pembiayaan Aneka Guna Syariah.
10. Pembiayaan Pemilikan Rumah Syariah.
11. Pembiayaan Kendaraan Bermotor Syariah.
12. Pembiayaan Tanpa Agunan.
13. Qardh.
14. Rahn Emas.



Tersedia berbagai fasilitas untuk membantu mewujudkan impian anda

Biografi Dewan Komisaris
Biographies of Board of Commissioners



1

1 H. Juni Sjafrien Jahja
Komisaris Utama / *President Commissioner*

Lahir di Pasir Pengarayan, Riau pada tanggal 12 Juni 1944. Lulusan dari Fakultas Hukum dan Magister Hukum Universitas Indonesia ini mengawali karirnya sebagai Kepala Kejaksaan Negeri SOA SIO-Maluku, Kepala Kejaksaan Negeri Kuala Kapua Kalimantan Tengah, Asisten Tindak Pidana Umum Kejaksaan Tinggi Timor Timur dan sebagai Kabid Teknis Fungsional Pusdiklat Kejaksaan Agung RI. Kemudian sebagai Kepala Kejaksaan Negeri Denpasar, Asisten Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi Kalsel, Asisten Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta, Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Lampung, Kepala Pusat Diklat Kejaksaan RI, Kepala Kejaksaan Tinggi Riau serta terakhir sebagai Staf Ahli Jaksa Agung. Selain sebagai Komisaris Bank Riau, juga sebagai Widyaswara Luar Biasa Pusdiklat Kejaksaan RI. Berbagai pendidikan dan pelatihan telah diikuti seperti *Strategic Management* dan *White Collar Crime* di University Of Pittsburgh –USA, Sistem Hukum dan Konstitusi Australia, University Of Melbourne, Australia, Peserta *symposium on Ecomomic Crime University of Chambridge-Inggris* (2000), Peserta Seminar *on Mutual Legal assitanced, di Winchester,Inggris* (2002).
Pengalaman lainnya adalah sebagai Pimpinan Delegasi Indonesia pada Adlomico International Conference *(The Anti Drug Liasion Official Meeting for International Cooperation)* di Pusan-Korea (1977) dan sebagai delegasi Indonesia pada *The First Annual Meeting Of Asia Pacific Group on Maney Laundering* di Tokyo (1998).

Born in the Pasir Pengarayan, Riau on 12 June 1944. Graduates from the Faculty of Law and Master of Law University of Indonesia. He started his career as Head Attorney General of SOA SIO-Maluku, the Attorney General Negeri KualaKapua Central Kalimantan, Assistant of public criminal act Attorney General of East Timor as Head of Technical and Functional Training Center of the attorney general of the Republic of Indonesia. Then as the Head of Attorney General State of Denpasar, Assistant Attorney General Special Crime of Kalsel, Assistant Attorney General Special Crime of DKIJakarta, Deputy Head Attorney General of Lampung, the Head of Training Center Attorney General of RI, Head of Attorney General of Riau and last as Attorney General expert staff. In addition as Commissioner of Bank as Riau, as well as Extraordinary Widyaswara Pusdiklat attorney of RI. Various education and training has been followed, such as Strategic Management and White collar Crime in the University Of Pittsburgh-USA, Legal and Constitutional System Australia, University of Melbourne, Australia, The Symposium on Economic Crime University of Chambridge-England (2000), Participants of The Seminar on Mutual Legal assitanced, in Winchester, England (2002).
Other experience was as Head of Delegation of Indonesia at The International Conference Adlomico (The Anti Drug Liasion official meeting for International Cooperation) in Pusan, Korea (1977) and as the Indonesian Delegation at The First Annual Meeting of Asia Pacific Group on Money Laundering in Tokyo (1998) .



2

2 H. A. Rivaie Rachman

Komisaris / *Commissioner*

Lahir di Desa Perigiraja Kecamatan Kuala Indagiri, Indagiri Hulu pada tanggal 15 Mei 1934.

Salah seorang tokoh pendiri BPD Riau yang memulai kariernya sebagai Direktur Utama Bank Pembangunan Daerah Riau selama 3 tahun (September 1966 s/d September 1969) disamping menjabat Kepala Biro Keuangan dan Kepala Biro Perekonomian Daerah, Pemda Provinsi Riau.

Selanjutnya sejak tanggal 1 September 1969 tetap bertugas di BPD Riau selaku anggota Badan Pengawas/ Komisaris PT. Bank Riau sampai sekarang.

Alumnus fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padjadjaran Bandung Tahun 1963, pada Birokrasi Pemda Riau pernah menjabat sebagai Ketua Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Riau selama 10 tahun, sebagai Ketua BKPMD (Badan Koordinasi Penanaman Modal) Riau selama hampir 3 tahun dan terakhir sebagai Wakil Gubernur Riau selama 5 tahun (1994-1999).

Diluar kedinasan pernah menjadi Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi UNRI, Pendiri, Dekan Fakultas Ekonomi dan Caretaker Rektor Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.

Penerima tanda jasa/penghargaan Satya Lencana Pembangunan di bidang Pembangunan Pertanian/ Perkebunan dari Presiden RI Tahun 1996 dan Bintang Jasa Utama dari Presiden RI Tahun 1998 ini telah

Born in the Village District Perigiraja Kuala Indagiri, Indagiri Hulu on 15 May 1934.

One of the founder of the BPD Riau who started his career as Director of Bank Pembangunan Daerah Riau during 3 years (September 1966 until September 1969) in addition to the Head of the Bureau of Finance and the Head of Regional Bureau of Economy, the local government of Riau Province.

Then since, dated on September 1, 1969 remain in BPD Riau as member of Board of Supervisors / Commissioners of PT. Bank Riau until now.

Alumnus faculty of Economics Padjadjaran University in Bandung in 1963, at Local Government Bureaucracy Riau served as Head of Bappeda (Regional Development Planning Board) Riau during 10 years, as Chairman of the BKPMD (Investment Coordinating Board) Riau for almost 3 years and last as Vice Governor of Riau during the 5 years (1994-1999).

Outside his occupation had been the Assistant Dean of Faculty of Economics UNRI, Founder, Dean of Faculty of Economics and Rector Caretaker of Lancang Kuning University Pekanbaru.

He has received medal of honor of Satya Lencana Development Award in the field of Agriculture / Plantation from President RI in 1996 and Bintang Jasa Utama from President RI in year 1998. He has been following the



mengikuti berbagai training dan seminar di luar negeri antara lain :

- Regional Development Planning di Amerika Serikat Tahun 1978 dan University of Pittsburg Amerika Serikat Tahun 1990.
- Seminar Regional Development Planning di Belgia Tahun 1988 dan mengikuti Program Eksekutif Sertifikasi Risk Management Hongkong.

various training and seminars abroad, among others:

- *Regional Development Planning in the United States in 1978 and University of Pittsburg United States in 1990.*
- *Regional Development Planning seminar in Belgium Year 1988 and follow an Executive Program of the Risk Management Certification in Hongkong.*

3 H. Chairisman Rasahan

Komisaris / *Commissioner*

Lahir di Tanjung Pinang Kepulauan Riau pada 25 Desember 1949. Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Riau sejak 26 Desember 2006. Mengawali karir di PT. Bank Riau sejak tahun 1980, selanjutnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Pasar Pusat, Pemimpin Biro Personalia dan sebelum menjabat sebagai Komisaris adalah Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia.

Seminar/ pelatihan yang pernah di ikuti selama tahun 2007 antara lain; *Program executive Overview* Perbankan Syariah, seminar *Good Corporate Governance* dan seminar Risiko Operasional di bidang perbankan.

Born in Tanjung Pinang, Kepri on 25 December 1949. He occupied as Commissioner of PT. Bank Riau since 26 December 2006. Started his career in PT. Bank Riau since 1980, then occupied as Branch Manager of Pasar Pusat, Head of Personnel Bureau and before occupied as Commissioner was the Head Leader of Human Resources Division.

Seminars/training that have been followed during the year 2007, such as Excecutive Program Sharia Banking overview, Good Corporate Governance seminar and Operational Risk seminars in the banking sector.



4

4 H. Sufian Hamim

Komisaris / *Commissioner*

Lahir di Pulau Cawan, Mandah Kabupaten Indragiri Hilir, 12 Februari 1967. Menjabat sebagai Komisaris PT. Bank Riau tahun 2007.Selain menjabat sebagai komisaris juga sebagai Guru Besar Universitas Islam Riau (UIR), Dosen Peneliti dan Dosen Pembina, Staff Ahli The Institute for Decentralization and Development Studies (InDDes), Direktur P2OD &PM Lembaga Penelitian UIR, Direktur Law Firm "Sufian & Indra Associates", Anggota Advokat Indonesia (AAI) Riau, Staf Ahli DPRD Provinsi Riau, Staf Ahli Media Mingguan PONDASI, Anggota Dewan Editor Ahli Jurnal DEMOKRASI Pascasarjana UNRI, Staf Ahli Media Harian Rakyat Riau, Staf Ahli website www.bangrusli.net, Staf Ahli Tim Pertimbangan & Kajian Kebijakan Gubernur Riau, Staf Ahli Bupati Indragiri Hilir dan Staf Ahli OTSUS.

Born in the Pulau Cawan, Mandah Indragiri Hilir regency, 12 February 1967. Occupied as Commissioner of PT. Bank Riau since 2007.Beside occupied as commissioner also as Professor of Universitas Islam Riau (UIR), Lecture and Research Lecturer, Expert Staff of the Institute for Decentralization and Development Studies (InDDes), Director of P2OD PM & Research UIR, Director of the Law Firm "Sufian & Indra Associates", Member of Indonesian Attorney (AAI) Riau, staff of the DPRD Riau Province, Expert staff of the Weekly Media PONDASI, Member of the Board of Editor of the Journal DEMOCRACY Postgraduate UNRI, staff of the People's Daily Media Riau, expert staff of the website www.bangrusli.net , Expert Staff of Research & Policy Considerations Riau Governor Team, staff of the Regent of Indragiri Hilir and Expert Staff of OTSUS.



1 H. Erzon

Direktur Utama/ *President Director*

SETELAH sempat berkarir di berbagai bank, pria kelahiran Pasir Pengarayan, Riau tanggal 13 Desember 1963 ini kembali ke kampung halaman untuk memimpin Bank Riau. Berbekal tempaan pengalaman di berbagai bank itulah Erzon melakukan berbagai inovasi untuk membawa Bank Riau menjadi makin professional dan terkemuka diantara jajaran bank Nasional. Erzon berasal dari keluarga sederhana , anak seorang guru SD di tempat kelahirannya. Namun anak ke 3 dari 7 bersaudara ini memiliki otak yang cemerlang. Di sekolah dia selalu menjadi juara kelas. Erzon menempuh pendidikan dasar mulai SD s/d SMA di Pasir Pengarayan, Riau (1970-1982). Prestasinya yang cemerlang mengantarkannya masuk Perrtanian Bogor (IPB) sebagai mahasiswa utusan (tanpa test) melalui Program Perintis 2. Pendidikan di Bogor dapat diselesaikan selama 4.5 tahun, lulus dengan predikat Sangat Memuaskan. Pada tahun 1992-1993 mengikuti pendidikan Magister Manajemen di Universitas Krsinadwidpayana Jakarta lulus dengan IP 3.6. Selesai mengikuti pendidikan di IPB, pada tahun 1987 yang bersangkutan langsung diterima di Bank Ekspor Impor Indonesia (BankExim) dan ditempatkan di Divisi Sistem & Teknologi (1987-1991). Guna meningkatkan kesempatan pengembangan karir, pada tahun 1991 Erzon pindah ke Bank Internasional Indonesia (BII) di Divisi Satuan

AFTER career opportunity in the various banks, the man who was born in Pasir Pengarayan, Riau on 13 December 1963 returned to this home to lead the Bank Riau Kepri. Armed with forged of experience in various banks Erzon do various innovations to bring the Bank Riau Kepri become increasingly professional and as leading bank among the National Banks. Erzon derived from a humble family, a child's elementary school teacher in his birth place. However, 3rd children from 7 brothers has a brilliant brain. At the school he has always been on top rangking at class. Erzon start basic education starting from elementary school up to high school in Pasir Pengarayan, Riau (1970-1982). His brilliant achievement delivered him to entry Institut Pertanian Bogor (IPB) as the excellence of students (no test) through the Program Perintis 2. Education in Bogor can be completed during the 4.5 years, graduated with Very Satisfaction predicate. In the years 1992-1993 followed postgraduate Education in Management at the University of Krsinadwidpayana Jakarta with IP graduated 3.6. After Completed his education in the IPB, in 1987 that directly received at the Export Import Bank of Indonesia (BankExim) and placed in the System & Technology Division (1987-1991). To enhance career development opportunities, in 1991, Erzon moved to Bank Internasional Indonesia (BII) in the

Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai Senior IT (Information Technology) Auditor. Pada tahun 1997 Erzon ditugaskan untuk membenahi seluruh fungsi operasional BII baik di tingkat cabang maupun kantor pusat. Untuk tujuan dimaksud dibentuk Divisi Pengkajian dan Pengembangan Operasional (DPPO) dan Erzon ditunjuk sebagai Wakil Kepala Divisi dengan pangkat Vice President (Direktur Muda), tahun 1999 ditunjuk sebagai Kepala Divisi dan pada tahun 2002 dipromosi sebagai Senior Vice President (Direktur Muda Senior).

Division of Internal Audit Working Unit (SKAI) as a Senior IT (Information Technology) Auditor. In 1997, Erzon assigned to set up BII all operational functions at the branch or head office. For this purposes, it formed Study Division and Development Operations Division (DPPO) and Erzon appointed as Deputy Head of Division with the rank of Vice President (Director of Youth), in 1999 he was appointed as Head of Division and in 2002 promoted as Senior Vice President (Senior Director of Youth).

Memulai karir di PT. Bank Riau sejak Desember 2007 dan langsung menjabat sebagai Direktur Utama. Sebagai pucuk pimpinan tertinggi di perusahaan milik Pemerintah Provinsi Riau, Erzon bertanggungjawab diantaranya ; Melaksanakan pembinaan, bimbingan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan, pengurusan dan pengelolaan Bank guna menjamin keterpaduan dan kelancaran tugas-tugas Bank. Merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum Perseroan berdasarkan prinsip kehematan, efektif dan efisien, sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perseroan. Mengkoordinasikan kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur. Menyiapkan rencana jangka panjang (corporate Plan), rencana jangka menengah (Business Plan) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan. Menyampaikan Laporan Tahunan kepada RUPS untuk memperoleh pengesahan dalam waktu 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan di tutup. Wajjib memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Satuan Pengawasan Intern (Divisi SKAI). Menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai tujuan pengendalian intern yang ditetapkan Bank. Mendokumentasikan dan mensosialisasikan struktur organisasi yang secara jelas menggambarkan jalur kewenangan dan tanggung jawab pelaporan serta menyelenggarakan suatu sistem komunikasi yang efektif kepada seluruh jenjang organisasi Bank.

Starting his career at PT. Bank Riau since December 2007 and directly occupied as President Director. As a top management in company which owned by Riau Province Government, Erzon responsible for them such as; Implement coaching, guidance and supervision of all activities, handling and management of the Bank to ensure the integrity and smooth Bank duties. Plan, develop and establish general corporate policies based on the principle of frugality, effective and efficient manner, in accordance with the vision, mission and objectives of the Company. Coordinate activities and performance of duties of all Directors. Preparing for the long-term plan (corporate plan), medium term plan (Business Plan) and the Annual Work Plan and Budget. Present the Annual Report to the SGM for obtain approval within 5 (five) months after Company on closing the fiscal year. He must pay his attention and take immediate the steps necessary to do all things presented in each report results of examination made by Internal Audit Working Unit (Division SKAI). Create and maintain an effective Internal Control System and ensure that the system is running safely and soundly according to established internal control objectives of the Bank. Documenting and disseminating organizational structure clearly illustrates lines of authority and reporting responsibility, and organizing a communications system effectively to all levels of the organization.

Kursus/pelatihan yang pernah di ikuti antara lain : The Asian Bankers Summit 2007, Change Leader Training – BII Voice of Employee Survey 2006, Strategic

Courses/training have been followed include: The Asian Bankers Summit 2007, the Change Leader Training - Voice of BII Employee Survey 2006, Strategic

Management Programme, Leadership Excellence Workshop dan UCP 600. Branding & Marketing Workshop for Financial Products. Euro RSCC Adwork. Mei 2006. Branch Network & Operations Benchmarking Study to Kookmin Bank, Seoul – South Korea, April 2006. The 8 Habits – From Effectiveness to Greatness, Stephen R. Covey, Jakarta, Nopember 2005. SWIFT Business Forum, SWIFT International, Kuala Lumpur, April 2005. Business Continuity Management, BCM World Malaysia, Kuala Lumpur, December 2004. Transforming BII – the Journey is Begins, Boston Consulting Group, Denpasar, Aug 2004. Business Process Management, IDS Scheer AG, Jakarta, June 2004. Basel II Based Operational Risk Implementation, The Asian Bankers Certificate Program, Singapore, January 2004. US Dollar Clearing Workshop, Standard Chartered Bank, New York, September, 2003. Creating Strategy Focused Organizations with Balanced Scorecard, Productivity & Quality Management Consultant – Artemis, Jakarta, July 2003. Be Excellence through Strategy & Process Integration (Integration between Balanced Scorecard with Business Process Mapping), Business Excellence Consulting Jakarta, May 2002. Increase Bank Competitiveness through Customer Centric, IBM Global Banking Industry, Jakarta, May 2002.

Management Program, Leadership Excellence Workshop and UCP 600. Branding & Marketing Workshop for Financial Products. Euro RSCC Adwork. May 2006. Branch Network & Operations Study benchmarking to Kookmin Bank, Seoul - South Korea, April 2006 The 8 habits - From Effectiveness to Greatness, Stephen R. Covey, Jakarta, November 2005. SWIFT Business Forum, SWIFT International, Kuala Lumpur, April 2005. Business Continuity Management, BCM World Malaysia, Kuala Lumpur, December 2004. Transforming BII - the Journey is begins, Boston Consulting Group, Denpasar, Aug 2004. Business Process Management, IDS Scheer AG, Jakarta, June 2004. Basel II Based Operational Risk Implementation, The Asian Bankers Certificate Program, Singapore, January 2004. U.S. Dollar Clearing Workshop, Standard Chartered Bank, New York, September, 2003. Creating Strategy Focused Organizations with Balanced Scorecard, Productivity & Quality Management Consultant - Artemis, Jakarta, July 2003. Be Excellence through Strategy & Process Integration (Integration between Balanced Scorecard with Business Process Mapping), Business Excellence Consulting Jakarta, May 2002. Increase Bank Competitiveness through Customer Centric, IBM Global Banking Industry, Jakarta, May 2002.



2

2 H. Abdul Aziz

Direktur Dana & Jasa / *Fund & Services Director*

Lahir di Tembilahan, 22 Februari 1950. Menyelesaikan studi Sarjana Muda di Universitas Trisakti Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Perusahaan pada tahun 1974, kemudian melanjutkan Sarjana di Fakultas dan jurusan yang sama selesai tahun 1978, terakhir Strata 2 (dua) di Pacific States University Los Angeles, CA U.S.A jurusan Industrial Management pada tahun 1980. Pensiunan pegawai PT. Bank Mandiri Tbk. terakhir menjabat sebagai kepala Cabang Bank Mandiri MT. Haryono Jakarta sejak tahun 2001-2005.

Sejak bergabung di PT. Bank Riau pada Desember 2007, Abdul Azis yang menjabat sebagai Direktur Komersial & Syariah yang men-supervisi Divisi Kredit Komersial dan Syariah mengemban tugas-tugas diantaranya ;

Menyelenggarakan koordinasi, melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap kegiatan Divisi-Divisi di bawah supervisinya. Menyiapkan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dalam bentuk KPI dan anggaran masing-masing unit kerja dibawah supervisinya. Menyusun atau bertanggung jawab atas penyusunan rencana perkreditan yang akan dituangkan dalam rencana kerja bank yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia serta memastikan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana. Meningkatkan kinerja bisnis Kredit dan Pembiayan Syariah baik ditingkat Divisi maupun diseluruh

Born in Tembilahan, February 22, 1950. Completed his study in Diploma of Trisakti University Faculty of Economics Majoring in Economics Company in 1974, and then continue in the Graduate Faculty of the same majoring and completed in 1978, and last Post graduated (S2) at the Pacific States University in Los Angeles, CA USA majoring of Industrial Management in 1980. Retired from Bank Mandiri with the last potition as Head of Branch MT. Haryono Jakarta since 2001-2005.

Since joined with Bank Riau on December 2007, Abdul Azis, who occupied as Commercial & Shariah Director who supervise Commercial & Sharia Loan Division has duties among others; Holding co-ordination, conduct supervision and control over activities of the Divisions under his supervision. Prepare Annual Work Plan and Budget (RKAT) in the form KPIs and budgets of each unit under his supervision. Prepare or responsible for the preparation of loan planning that would outlined in the bank work planning and will be submitted to Bank Indonesia as well as ensuring that implementation in accordance with the planning. Improve business loans performance and Sharia financing at both the Division and around all of the Branches/Sub Branches/Kedai as the desired target line, with an emphasis on fund raising

KC/KCP/Kedai sesuai target yang telah ditetapkan, dengan mengutamakan kegiatan pada penghimpunan dana sampai tercapainya keseimbangan antara pertumbuhan dana dan penyaluran dana. Melaporkan secara berkala dan tertulis kepada Dewan Komisaris disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan sekurang-kurangnya mengenai:

Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan. Perkembangan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur tertentu.

Kredit dalam pengawasan khusus dan kredit bermasalah. Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB (Kebijakan Perkreditan Bank). Temuan-temuan penting dalam perkreditan yang dilaporkan oleh SKAI. Pelaksanaan dari rencana perkreditan sebagaimana yang telah tertuang dalam rencana kerja Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Mitigasi dan tindak lanjut penyimpangan/ pelanggaran ketentuan di bidang perkreditan

Kursus / pelatihan yang pernah di ikuti antara lain : Kursus Pemimpin Cabang tahun 1992 LPPI, Workshop Managing People, tahun 1998 Citibank, Workshop Importance Customer Retention tahun 2001 Citibank, Kursus Interviewer of Targeted Selection, tahun 2001, Development Dimension International, Kursus Marketing Analysis Strategic Marketing and Product Development, Branch Operation, Training Kemandirian & Kewirausahaan.

activities until achieving a balance between growth and distribution of funds. And periodically report to the Board of Commissioner accompanied by corrective steps that have been doing, and will be conducted at least related to: Development and quality of the overall loan portfolio.

The development of granted loan quality to the parties associated with the Bank and certain debtors. Loan in special mention and non performing loan. Irregularities in the implementation of the KPB (Loan Bank Policy). Important findings in the loan which reported by the IAU. Implementation of the loan plan which has been stated in the work plan submitted by the Bank to Bank Indonesia. Mitigation and follow-up deviation / violation of the provisions in the loan granted.

Courses / training have been followed are: Course Leader Branch LPPI 1992, Managing People Workshop, 1998, Citibank, Importance Customer Retention Workshop Citibank in 2001, course of interviewer of Targeted Selection, 2001, the Development Dimension International, Course Marketing Analysis Strategic Marketing and Product Development, Branch Operation, Training Independence & Entrepreneurship.



3 H. Sarjono Amnan

Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / *Compliance & Risk Management Director*

IInnalillahi Wainna Ilaihi Rojiun. Begitulah komentar Sarjono sepontan saat pertama kali ditunjuk melaksankan tugas sebagai salah seorang direktur Bank Pembangunan Daerah Riau pada tahun 1999. Baginya setiap jabatan adalah amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah Swt. Lahir di Bengkalis 29 Desember 1959. Pendidikan SD sampai dengan SLTA diselesaikan di kampungnya Bengkalis. Menyelesaikan Studi Sarjana Ekonomi Jurusan Studi Pembangunan di Universitas Riau pada tahun 1985. Gelar Magister Manajemen juga diperoleh pada Universitas yang sama. Berkarier di Bank Riau sejak awal Januari 1986 sebagai staf pada Biro Riset dan Perencanaan. Menjabat sebagai Pjs Direktur Umum pada tahun 1999 dan sejak bulan Juli 2000 diangkat sebagai Direktur Umum merangkap sebagai Direktur Kepatuhan. Hingga saat ini masih dipercayai untuk mengemban amanah sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Saat pertama kali berkarier di Bank Riau, Sarjono mengaku tidak pernah membayangkan sama sekali akan duduk dalam jajaran direksi. Kendati sudah menjadi direksi, ayah dari empat putri ini tetap sederhana. Sehari-hari kalau di rumah kadang biasa memakai sarung saja dan sekali-sekali jika diminta, menjadi khotib shalat jumat pun dilakukan oleh Sarjono Amnan. Disela-sela kesibukannya sebagai direktur di Bank Riau, Sarjono juga menjadi salah anggota pengurus Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Bank di

IInnalillahi Wainna Ilaihi Rojiun. That comment Sarjono spontaneous when first appointed implement the task as one of the director of Riau Development Bank in 1999. For him every position is a mandate that the answer will be held responsible by Allah SWT. Born in Bengkalis December 29, 1959. Elementary to senior high school education completed in his village Bengkalis. Completed Degree Programs Economic Development Studies at the University of Riau in 1985. Master of Management was also obtained in the same university. Career at the Bank Riau since early January 1986 as staff at the Bureau of Research and Planning. Occupied as Acting General Affair Director in 1999 and since July 2000 was appointed as General Affair Director gemination as the Director of Compliance. Until now he is still entrusted to fulfill their duty as Director of Compliance and Risk Management. At the first time he worked at Bank Riau, Sarjono claimed never imagined at all would be sitting in the board of directors. Although have become directors, a father of this four daughters remain humble. Everyday, at home sometimes wear just ordinary sarong and occasionally, if requested, be khotib Friday prayers was conducted by Sarjono Amnan. Sidelines busy life as director of the Bank Riau Kepri, Sarjono also become a member of forum for communication among the board of compliance directors of banks in Indonesia.

Indonesia.

Adapun tugas-tugas yang diemban diantaranya; Menyiapkan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dalam bentuk KPI dan anggaran masing-masing unit kerja dibawah supervisinya. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perseroan secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Komisaris secara triwulanan. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi system informasi manajemen dan ketepatan kebijakan, prosedu dan penetapan limit Risiko. Berperan aktif dalam mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati-hatian. Mencegah Direksi agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari peraturan Bank Indonesia dan peraturan yang berlaku. Mengkoordinasikan berbagai upaya untuk peningkatan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada setiap tingkatan manajemen. Melaksanakan proses pemberian advice (uji petik) bagi unit kerja yang memerlukan penerbitan berbagai ketentuan terkait dengan percepatan pengembangan bisnis serta berbagai aktivitas bank lainnya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Melakukan evaluasi atas berbagai kasus/permasalahan intern yang terjadi serta membahas rekomendasi penyelesaiannya (termasuk pemberian sanksi yang sesuai) dalam rapat direksi.

Berbagai kursus dan pelatihan telah banyak diikuti oleh yang bersangkutan, terutama yang menyangkut bidang tugas pada Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

As a Compliance and Risk Management Director, he has to: Prepare Annual Work Plan and Budget (RKAT) in the form of KPIs and their respective budget unit under his supervision. Responsible for policy implementation of risk management and risk exposure taken by the Company overall, including evaluating and providing direction of risk management strategies based on the reports submitted by the Risk Management Unit and the delivery of accountability report to the Commissioners on quarterly basis. Ensuring that the Risk Management function operates independently which reflected, among others, by the separation function between the Risk Management Unit to identify, measurement, monitoring and risk management with work unit to do and complete the transaction. Implement reviewed regularly to ensure the accuracy of the risk assessment methodology, adequacy of the management information system and accuracy of policy, risk procedure and limit setting. Active role in preventing the existence of deviations made by management in setting policies related to the prudential principle. Preventing Board of Directors in order to taking policy and / or making decision deviate from the rules and regulations applicable of Bank Indonesia. Coordinate the various efforts to increase application of the principles of Good Corporate Governance (GCG) at every level of management. Conducting the process of granting advice (testing strings) for a work unit that requires the issuance of various provisions related to the acceleration of business development and various other banking activities in accordance with the decided time. Doing evaluation for various internal cases / issues that has happened and discuss recommendations for settlement (Including the provision of appropriate sanctions) in a Board of Director's meeting.

Various courses and training has been widely followed by him, particularly those involving field work on Compliance and Risk Management Directorate.



4 H. Wan Marwan

Direktur Operasional / *Operational Director*

Lahir di Pekanbaru, 29 April 1960. Menyelesaikan studi Sarjana di Universitas Riau tahun 2003. Berkarir di PT. Bank Riau sejak 1 Mei 1984, menempati berbagai posisi antara lain; Pemimpin Cabang Bengkalis, Pemimpin Cabang Bangkinang, Pemimpin Cabang Tembilahan dan terakhir Pemimpin Cabang Utama Pekanbaru.

Wan punya pengalaman unik di tahun-tahun pertama dia bekerja di Bank Riau. Sejak masuk tahun 1984, Wan Marwan pernah bertugas di pengawasan internal auditor. Karena itu dia banyak memeriksa sesama koleganya yang diduga melakukan penyimpangan. Dalam sebuah kasus, Wan sudah menyimpulkan pegawai yang bersangkutan direkomendasikan untuk diberhentikan. Saat itulah dia diiming-imingi uang berjumlah besar untuk menghentikan kasus itu.

Penggemar Daniel Sahuleka dengan lagu favorit "don't sleep away this nigh" ini tidak menyangka akan menjadi direksi Bank Riau. Sewaktu kecil dia berci-cita ingin jadi pengusaha, mengikuti jejak orangtua saya yang pedagang minyak. Saat itu dia hanya berpikir ingin menghidupi keluarga sebagaimana orang tuanya. Makanya dia kemudian melanjutkan sekolah ke SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas). Namun cita-citanya berubah

Born in Pekanbaru, April 29, 1960. Undergraduate studies completed at the University of Riau in 2003. Career in PT. Bank Riau since 1 May 1984, occupying various positions, among others; Bengkalis Branch Manager, Branch Manager Bangkinang, Branch Manager, Tembilahan and the last Branch Manager Main Branch Pekanbaru.

Wan has unique experience in the first years he worked at the Bank Riau. since entry years in 1984, Wan Marwan have had duty in the internal auditor. Therefore, he reviewed many fellow colleagues suspected do irregularities. In such a case, Wan has concluded that employees are recommended for the sack. At that time he was lured with large amount of money to stop the case.

Fan of Daniel Sahuleka with favorite song "do not sleep away this night" never wonder he will become a director of Bank Riau Kepri. While he was little he wanted to be entrepreneurs, following my parents that oil traders. At that time he thought only want to support the family as their parents. So he then proceed to the school SMEP (First School in Economics) and SMEA (School of Economics). But his ideals change due to a call from friends and went to Padang lecture there.

akibat ajakan teman-temannya untuk kabur ke Padang dan kuliah di sana.

Adapun tugas Wan Marwan selaku Direktur Operasional diantaranya; Menyelenggarakan koordinasi, melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap kegiatan Divisi-Divisi di bawah supervisinya. Menyiapkan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dalam bentuk KPI dan anggaran masing-masing unit kerja dibawah supervisinya. Bertanggung jawab terhadap pembinaan kegiatan operasional Cabang. Melakukan pemenuhan ketentuan mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan untuk menghasilkan penyelenggaraan pembukuan yang tertib, kecukupan modal kerja dengan biaya modal yang efisien, struktur neraca yang baik dan kokoh, penyajian laporan dan analisa keuangan tepat waktudan akurat serta prinsip-prinsip lain sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perseroan.

Mengkoordinasikan berbagai inisiatif untuk percepatan proses pengadaan dan peningkatan efisiensi biaya guna mendukung peningkatan kinerja bisnis.

Mengkoordinasikan berbagai upaya untuk peningkatan kualitas pelayanan bank agar rating Bank Riau dapat naik dari posisi 4 ke posisi No 1. Mempercepat proses penyelesaian program pembenahan fungsi Human Capital, antara lain mencakup: penerapan Competency Based Human Resource Management (CBHRM), Job Grading, Salary Scale & Adjustment, Balanced Scorecard, dsb.

Kursus / Pelatihan yang pernah di ikuti selama tahun 2007 antara lain ; Sosialisasi Pengelolaan Dana Bergulir oleh LPDB-KUMKM, BSMR bagi Direksi Bank Umum angkatan I dan sertifikasi Manajemen Resiko Level II.

The tasks of Wan Marwan as Banking Operation

Director among others: Holding co-ordination, conduct supervision and control over activities of the Divisions under his supervision. Prepare Annual Work Plan and Budget (RKAT) in the form KPIs and budgets of each unit under his supervision. Responsible for guiding educating the Branch operational activities. Conducting compliance requirements on Financial Condition Transparency of Banks, among others. Establish and maintain accounting and administrative Company to produce the implementation of orderly accounting, sufficiency of working capital with an efficient cost of capital, good structure and strong balance sheet, presentation of reports and financial analysis accurately and appropriately according to the principles in line with the prevailing norm for a company.

Coordinate the various initiatives to accelerate the process procurement and increase cost efficiency in order to support improvement in business performance.

Coordinate the various efforts for the bank services quality improvement in order to improve rating services of Bank Riau from 4th position to 1st position. Accelerate the process of completion revamping the Human Capital functions program, among others, include: the implementation of Competency Based Human Resource Management (CBHRM), Job Grading, Salary Scale & Adjustment, the Balanced Scorecard, etc.

Courses / training have been followed during the year 2007, among others; Socialization on Management of Revolving Fund by LPDB-KUMKM, BSMR Sertification for Bank Directors certification batch I and Level II Risk Management.



5 H. Ruslan Malik

Direktur Kredit & Syariah / *Loan & Sharia Director*

Sebagai bankir, pria kelahiran Teluk Sungka, Indragiri Hilir, 06 Desember 1958 ini menempa karirnya benar-benar dari bawah. Mulai dari pelaksana lapangan, setingkat demi setingkat jabatan diraihnya.

Sarjana di Universitas Riau Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen pada tahun 1986 ini berkakatis di Bank Riau setahun sebelum lulus kuliah. Di tingkat pelaksana lapangan, Ruslan pernah menjadi penagih kredit. Tidak jarang dia harus mendatangi daerah-daerah terpencil di Kampar dengan sepeda.

Beberapa posisi strategis pernah dijabatnya. Antara lain sebagai Wakil Pemimpin Cabang Utama Pekanbaru, Pemimpin Cabang Selat Panjang, Pemimpin Cabang Bangkinang, Pemimpin Divisi Perencanaan, Pemimpin Divisi Perkreditan, dan terakhir Pemimpin Divisi Umum, sebelum masuk ke dalam jajaran direksi.

Karena lama berkutat dengan urusan kredit, Ruslan mengemban amanah untuk mengembangkan kredit mikro Bank Riau. Dia juga mengemban tugas untuk mengalihkan porsi pembiayaan Bank Riau menjadi pernbankan yang peduli mikro yang nanti dibuktikan dengan outstanding mikro meningkat dibanding kredit-kredit lain.

Sementara itu secara resmi tugas-tugas Direktur Konsumer & Mikro adalah; Menyelenggarakan koordinasi, melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap kegiatan Divisi-

As a banker, male born in Sungka Bay, Indragiri Hilir, 06 December 1958 this forge his career truly from the bottom. From field officer, step by step he held many posts in Bank Riau Kepri.

Bachelor from Riau University Faculty of Economics Department of Management in 1986 already has career in Bank Riau Kepri a year before graduate his study. At the level of officer, Ruslan has ever been credit collector. Frequently he had to go to remote areas in Kampar with the bike.

Several of the strategic position have been occupied. Among others, as the Deputy Head Main Branch Pekanbaru, Selat Panjang Branch Manager, Branch Manager Bangkinang, Planning Division Head, Loan Division Head, and last General Division Head, before entering into a range of directors.

Because having long exposure with credit, Ruslan get trust to develop micro-credit Bank Riau Kepri. He also had task of transferring the portion of financing Bank Riau Kepri becoming bank that micro loan concerned about that later proved with outstanding increased compared to other loans.

While officially the tasks of Consumer & Micro Director are: Holding co-ordination, conduct supervision and control over activities of the Divisions under his supervision.

Divisi di bawah supervisinya. Meningkatkan kinerja bisnis Divisi Dana dan Jasa serta seluruh jaringan kantor sesuai target yang telah ditetapkan, dengan mengutamakan kegiatan pada penghimpunan dana sampai tercapainya keseimbangan antara pertumbuhan dana dan penyaluran dana Mengkoordinasikan berbagai kegiatan pemasaran, promosi dan pengembangan produk serta program insentif yang diperlukan bagi percepatan peningkatan DPK. Melaksanakan identifikasi proses recovery NPL melalui optimalisasi pemanfaatan fungsi Divisi Penanganan Kredit Bermasalah (PKB) dengan mengkoordinasikan berbagai kegiatan recovery yang dilakukan oleh KC/KCP/Kedai serta pihak terkait lainnya (seperti balai lelang) sehingga secara agregat NPL dapat ditekan. Mengembangkan berbagai fungsi/feature produk DPK, khususnya Tabungan, serta produk/jasa lainnya agar lebih kompetitif di pasar untuk percepatan peningkatan DPK dan peningkatan fee based income.

Improving business performance of Fund and Services Division and the entire office network according to the set targets, with emphasis on fund raising activities until the achievement of balance between growth funds and distribution of funds. Co-ordinating various marketing activities, promotions and product development as well as incentive programs required for acceleration of TPF and fee base income. Implement the identification process of NPL recovery through optimizing the utilization of Non Performing Loans Management Division functions (PKB) to coordinate the recovery activities performed by Branches / Sub Branch / Kedai and other related parties (such as auction agency) so that the aggregate of NPL can be suppressed. Develop various functions / TPF product features, especially savings, products and other services to be more competitive in the market for acceleration

Kursus / pelatihan yang pernah di ikuti antara lain : Kursus pejabat Pemberi Kredit tahun 1985 LPPI, Short Course Project Appraisal SMIEP tahun 1992 ;LPPI, Kursus Branch Manager tahun 1993, LPPI, Workshop Service Excellence ;tahun 1997, ABN Pekanbaru, Sekolah Staff & Pimpinan Bank (SESPI ;BANK) tahun 2003, IBI Jakarta, Trade Finance Bank Devisa Eksekutif, Workshop ;Management of Change & Profesional Selling Skill, IBFTC Jakarta, Sertifikasi Manajemen Resiko Tingkat 1 (satu), Workshop Feasibilitasy Study ;Pengadaan Teknologi Informasi, ESQ Eksekutif Angkatan 51 dan Pelatihan Humas Profesional.

Courses / training have been followed include: loan officer LPPI in 1985, Short Course Project Appraisal SMIEP 1992;LPPI, Branch Manager Course 1993, LPPI, Service Excellence Workshop 1997, ABN Pekanbaru, School of Staff & Head of Bank (SESPI Bank) in 2003, IBI Jakarta, Workshop on Bank Executive Trade Finance of foreign exchange bank, workshop on Change of Management & Professional Selling Skill, IBFTC Jakarta; Risk Management Certification Level 1 (one), Workshop on Feasibility Study Procurement of Information Technology, Esq Executive Batch 51 Professional Public Relations and Training.





1 2

1 Mukhtar Samad

Ketua Dewan Pengawas Syariah
/ Chairman of the Sharia Supervisory Board

Lahir di Pangean pada 20 April 1939, alumnus IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1972. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Riau Kepri sejak tahun 2004. Pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Jambi Tahun 1991-1997 dan Kakandepag Provinsi Riau Tahun 1997- 1999, saat ini aktif juga sebagai Dosen di Universitas Islam Riau.

Born in Pangean on 20 April 1939, graduated from IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 1972. Occupied as Chairman of the Board of Sharia Supervisors PT. Bank Riau Kepri since 2004. Occupied as the Head Office of the Ministry of Religion Year 1991-1997 Jambi Province and Riau Province year 1997 - 1999, currently also active as a Lecturer at the Islamic University Riau.

2 Mahdini

Anggota / *Member*

Lahir di Tembilahan 13 Maret 1961. Menyelesaikan studi Sarjana Sarjana Fak. Syariah di IAIN Susqo Riau pada tahun 1985, Magister Agama di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1991 dan Program Doktoral di IAIN Sunan Kalijaga. Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Riau Kepri juga pernah menjabat sebagai Ketua MUI Prov. Riau tahun 1999 sd. sekarang.

Born in Tembilahan on 13 March 1961. He graduated from Bachelor's degree studies faculty of Syariah IAIN Susqo in Riau in 1985, Masters in Religion IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta in 1991, and Doctoral Program in IAIN Sunan Kalijaga. In addition to serving as a Member of the Sharia Board of Supervisors PT. Bank Riau Kepri also occupied as Chairman of the MUI Prop. Riau since 1999 until now.

Biografi Anggota Komite dari Pihak Independen
Biographies of Committee Member of Independent Party





1 2

1 Dr. Kirmizi, Ak, MBA

Diangkat menjadi anggota Komite dari pihak Independen sejak tahun 2007. Ahli dibidang Manajemen dan Bisnis, lulusan fakultas Ekonomi Universitas Riau tahun 1989, Magister Manajemen pada Universitas Kebangsaan Malaysia tahun 1998, dan meraih gelar Doktor di Sekolah Manajemen Universitas Sains Malaysia tahun 2003. Memiliki banyak pengalaman kerja, sebagai Dosen Fakultas Ekonomi, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, dan pernah mejabat sebagai Kadiv Akuntansi di Bank Danamon Cab. Pekanbaru dan *Chief Accaountant* di PT Perawang Lumber *Industry* SDG.

Appointed as an Independent Party member of the Committee since 2007. Experts in the field of Management and Business, a graduate from faculty of Economics, University of Riau in 1989, Masters in Management at the University Malaysia year 1998, and earned his doctorate at the School of Management University of Science Malaysia year 2003. Having a lot of work experience, a lecturer at Faculty of Economics, Dean of the Faculty of Economics and Social Sciences UIN Suska Riau, and has occupied as Head of Accounting at Bank Danamon Pekanbaru Branch and Chief Accountant in PT. Perawang Lumber Industry SDG.

2 Brata Kesuma, MBA

Diangkat menjadi anggota Komite dari pihak Independen sejak tahun 2007. Lulus *Master of Business Administration* di *Southern Cross University Australia* tahun 1998. Mengikuti bermacam pelatihan dan kursus yang diadakan Institut Bankir Indonesia, Kantor Akuntan Publik, Pendidikan Pasar Modal, dan lembaga pelatihan lainnya baik di dalam maupun luar negeri. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Bank Sumut dan General Manager PT Pelangi Deli Shipping.

Appointed as an Independent Party member of the Committee since 2007. Graduated Master of Business Administration at Southern Cross University Australia in 1998. Attended various training and courses held by Indonesian Institute of Bankers, Public Accountants, the Capital Market Education, and other training institutions both within and outside the country. He has also served as Secretary of the Board of Commissioners of PT Bank North Sumatra and General Manager at Rainbow Deli Shipping.



1 H. Ilyas, SH

(Pemimpin Divisi Hukum & Corporate Secretary)
(Head Legal & Corporate Secretary Division)

Lahir di Kampar, 23 Mei 1960. Berkarir di Bank Riau Kepri mulai tahun 1990, dan menjabat sebagai Pimpinan Divisi Hukum & Corporate Secretary sejak tanggal 5 desember 2010 s/d sekarang. Pernah menjabat beberapa posisi penting diantaranya Kontrol Internal (KIN) Cabang Utama, Kepala Seksi Pengawasan, Kepala Seksi Bagian Hukum Divisi Kepatuhan, Pimpinan Bagian Hukum Divsi Kepatuahan hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Hukum & Corporate Secretary.

Tugas dan tanggung jawabnya adalah membangun corporate citizenship dan stakeholders engagement guna kelangsungan hidup perusahaan. Disini, Corporate Secretary membantu pelaksanaan program perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai bagian dari elemen masyarakat, serta pemberdayaan stakeholders.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Workshop Standar Audit Pemerintah, Fungsi & Tugas Compliance Officer Angkatan I, Positive Mental Attitude, Risk Based Examination for Internal Audit, Manajemen Resiko Menggunaka DSSFL, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Laporan Profil Resiko dan TKS Bank, Management Of Change, Aplikasi Western Union, Sertifikasi Manajemen Resiko Level 1, Seminar Sosialisasi PBI, Managing Dilemma on Facilitating Pay, Good Corporate Governance, Penegakan Hukum Sengketa Lahan, Penyelesaian PHK, Pengelolaan Piutang.

Born in Kampar, May 23, 1960. He started a career in Bank Riau Kepri since 1990, and served as Head of Legal Division & Corporate Secretary since 5 December 2010 until now. He has held several important positions including Internal Controls (KIN) Main Branch, Section Head of Supervision, Section Head of Legal Compliance Division, Head of Legal Department Compliance Division until finally serving as Head Legal & Corporate Secretary Division.

His Duties and responsibilty is to develop corporate citizenship and stakeholder engagement to corporate survival. Here, the Corporate Secretary, assist the implementation of the company's program in fulfilling its responsibilities as part of the elements of society, and empowerment of stakeholders.

Training / courses / seminars attended, among others, Government Auditing Standards Workshop, Function & Task Force Compliance Officer I, Positive Mental Attitude, Risk-Based Examination for Internal Audit, Risk Management Using DSSFL, Banks Rating, Risk Profile Report and TKS Bank, Management Of Change, Western Union Applications, Risk Management Certification Level 1, Seminar on Socialization of PBI, Managing Dilemma on facilitating Pay, Good Corporate Governance, Enforcement of Land Disputes, Settlement layoffs, Receivables Management.



2 H. Yumadris, SE

(Pemimpin Divisi Komersial & Pjs SBU Unit Usaha Syariah)

(Head of Commercial & Acting Sharia Division)

Lahir di Taluk kuantan 2 Oktober 1960. Menyelesaikan Studi Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Riau pada tahun 1997. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1985, Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Komersial & Pjs SBU Unit Usaha Syariah berbagai posisi jabatan pernah diduduki diantaranya sebagai Pemimpin Bagian Pengawasan Wilayah 1, Pemimpin Bagian Pemasaran Cabang Utama, Pemimpin Cabang Tembilahan, Pemimpin Cabang Pangkalan Kerinci, Pemimpin Cabang Batam, Wakil Pemimpin Cabang Utama, Pemimpin Cabang Utama, Pemimpin Divisi Kredit Bermasalah, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Komersial & Pjs SBU Unit Usaha Syariah.

Selaku Pemimpin Divisi SBU Komersial dan Pjs SBU Unit Usaha Syariah garis besar tugas seperti terpapar berikut ini; Menyelenggarakan, Memonitor, Mengendalikan, Mensosialisasikan dan Mengadministrasikan, serta membuat Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Divisi (SBU) Komersial yang meliputi; Proses kredit proyek pemda, proyek non pemda, agribisnis, dan koperasi; Pembinaan Kantor Pelayanan (SBU) cabang dan Lembaga Keuangan lain yang berhubungan dengan kepentingan strategis Bank; Mengusahakan dan memelihara sumber dana potensial; Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemasaran, Pembinaan Cabang Syariah, Membina hubungan baik dengan Departemen Agama serta memantau proses pengelolaan pendaftaran haji melalui Siskohat.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah di ikuti antara lain *People Management Training, Management of Change* & *Professional Selling Skill,* Seminar Tindak Pidana Bidang Perbankan, Tanda Lulus Badan Sertifikasi Manajemen Resiko level 4 dan Pelatihan *Rapid Rural Aprraisal* (RRA).

Akhir Desember 2010 Divisi Komersil di jabat oleh Rizali Effendi.

Born in Taluk Kuantan October 2, 1960. Completing a Bachelor of Economics Department of Management Studies at the University of Riau in 1997. Starting his career at Bank Riau Kepri since 1985, Prior to his appointment as Head of Troubled Credit Division he has occupied various positions, including as a Regional Control Section Head, Head of Marketing Department of Main Branch, Branch Manager Tembilahan, Pangkalan Kerinci Branch Manager, Branch Manager Batam, Deputy Head Main Branch, Main Branch Manager, Problem Loan Division Head, until finally serving as Head of Commercial & Acting Sharia Division.

As Commercial and acting Sharia SBU unit division outlined duties as follows: Organizing, Monitoring, Control, Socializing and administer, and the Implementation Report of the Annual Work Plan and Budget (RKAT) of Commercial Division including; The local government project loans, non-government project, agribusiness, and cooperatives; Developing Services Office of branches and other financial institutions associated with the Bank's strategic interests; Pursuing and maintaining a potential source of funds potential; Planning, implementation and evaluation of marketing, developing sharia branch keeping good relation with ministry of religious affair also monitoring management proces hajj registration through Siskohat online system.

Some training / courses / seminars that have been followed, among others, People Management Training, Management of Change & Professional Selling Skill, Seminar on Banking Crime, Mark Passed Certification Risk Management level 4 and Training of Rapid Rural Aprraisal (RRA).

As of December 2010 Commercial Division Occupied by Rizali Effendi.



3 Irfan Budiman

(Pemimpin Divisi Teknologi & Sytem Informasi)
(Head of Technology & Information System Division)

Lahir di Pekanbaru tanggal 22 Oktober 1968. Menyelesaikan studi di bidang Manajemen Informasi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Putra Indonesia - YPTK – Padang tahun 1985. Memulai karir di Bank Riau sejak tahun 2008. Sebelumnya pernah bekerja di Bank International Indonesia sebagai Pemimpin Divisi Data Management and Integration (DMI) (1994-2008), dan di PT. Astra *Credit Company,* sebagai staf *Management Information System* (1990-1992).

Informasi teknologi sebagai tulang punggung *(back bone)* bagi bisnis perbankan, meliputi tugas-tugas diantaranya; Perencanaan, pengembangan, kajian Strategis fungsi IT (IT Blue Print), IT *Infrastructure*, IT Vendor, IT Operasional, IT *Support* termasuk IT *System security* baik secara internal maupun mengacu pada *best practice* untuk dapat membuat dan mengimplementasikan sistem IT yang baik dan benar, Mengembangkan, menyelaraskan dan menerapkan IT Organisasi & Perencanaan, IT Vendor, IT Jaringan Operasional, IT *Technical Support* & *Help Desk* dan IT Infrastructure termasuk IT *Security strategy* dan IT *Blue print;* Memahami dan menindaklanjuti terhadap perubahan-perubahan eksternal yang mempengaruhi lingkup pekerjaan, termasuk arah strategi bisnis unit, vendor, supplier, kompetitor dan manajemen untuk menyusun skala prioritas dan menyelaraskan tujuan strategis dan inisiatif penerapan IT.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya *Enterprise Data Warehouse and MIS Sytem* , Seoul – Korea, by Kookmin Data *System*;Data *Warehouse Fundamental and Concept, Jakarta – by Intelligent Insight;Oracle Portal, Jakarta by MII;Cognos PowerPlay and, DecisionStream*, Jakarta, by Summitra; CRM, Kuala Lumpur, by *Marcus evants; CA Autosys Scheduller, Jakarta by MII; Sun Microsystems Indonesia, Jakarta – Indonesia; Storage Management from EMC - Singapore,* Sertifikasi Manajemen Resiko Level 4.

Born in Pekanbaru on October 22, 1968. Completing studies in the field of Information Management and holds a degree from University Putra Indonesia - YPTK - Padang in 1985. Starting his career at Bank of Riau since 2008. Previously worked at Bank International Indonesia as a Division Head Data Management and Integration (DMI) (1994-2008), and in PT. Astra Credit Company, as the staff of Management Information System (1990-1992).

Information technology as the backbone for banking business, including such tasks; Planning, development, the study of Strategic IT function, IT Infrastructure, IT Vendors, IT Operations, IT Support, including IT Systems Security both internally and based on best practice to create and implement the good and true IT system, Understanding and follow up of external changes affect the scope of work, including the strategic direction of business units, vendors, suppliers, competitors and management to scale up priorities and align strategic objectives and implementation of IT initiatives.

Training / courses / seminars have been followed including Enterprise Data Warehouse and MIS sytem, Seoul - Korea, by Kookmin Data System, Data Warehouse Fundamental and Concept, Jakarta - by Intelligent Insight, Oracle Portal, Jakarta by MII; Cognos PowerPlay and, DecisionStream, Jakarta, by Summitra; CRM, Kuala Lumpur, by Marcus evants; CA Autosys Scheduller, Jakarta by MII; Sun Microsystems Indonesia, Jakarta - Indonesia; Storage Management from EMC - Singapore, Risk Management Certification Level 4.



4 Nizam Putih

(Pemimpin Divisi Operasional)
(Head of Operational Division)

Lahir di Pekanbaru 22 Agustus 1968. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 1994. Meraih gelar Pasca Sarjana di bidang MSDM dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2002. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Bagian Operasional Cabang Utama, Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan, Pinbag Pemasaran Divisi Pemasaran, Pemimpin Divisi Umum, hingga akhirnya menjabat Pemimpin Divisi Operasional & Keuangan. Sebagai backbone operasional perbankan, Pemimpin Divisi Operasional & Keuangan memiliki tanggungjawab antara lain meliputi :

- Pembinaan Kegiatan Operasional Cabang;
- Treasury Settlement;
- Pelaksanaan operasional RTGS, SSSS, SKN, SWIFT;
- Mengelola kas intern, kas ATM dan produksi Kartu ATM;
- Pengelolaan MIS;
- Pengelolaan Administrasi Kredit;
- Sistem Keuangan dan Pelaporan;
- Penyusunan dan review SOP Operasional.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya Effectively Formulating And Implementing Corporate Planning, Management Of Change & Professional Selling Skill, Workshop Fraud Auditing: Tehnik Wawancara & Pembuatan BAPK, Workshop Fraud Auditing: Aspek Legal Dalam Audit Investigasi, Managing Conflict & Negotiation Skills, Diklat Audit Berbasis Computer Untuk Internal dan Professional Auditor. Sertifikasi Manajemen Resiko Level 3.

Born in Pekanbaru, August 22, 1968. Completing studies in Economics majoring in accounting and earned a BA from the University of Riau in 1994. He holds a Post Graduate in HRM from University of Padjadjaran, Bandung in 2002. Starting his career at Bank Riau Kepri since 1994. Several key positions ever held such as the Main Branch Operations Section Head, Department Head of Planning Division, Planning Section Head, Departement Head Marketing of Marketing, Division Head of General Division eventually served as. Head of Operational Division with the duties and responsibilities, among others;

As the backbone of banking operations, Head of Banking Operations & Finance Division has the responsibility, among others include:

- *Development Activities of Operational Branch;*
- *Treasury Settlement;*
- *Implementation of operational RTGS, SSSS, SKN, SWIFT;*
- *Manage internal cash, ATM cash and ATM card production;*
- *Management of MIS;*
- *Management of Loan Administration;*
- *Financial Systems and Reporting;*
- *Compilation and Review of SOP.*

Training / courses / seminars have been followed among others Effectively Formulating And Implementing Corporate Planning, Management Of Change & Professional Selling Skill, Workshop on Fraud Auditing: Technical Interview & Making PPC, Fraud Auditing Workshop: Legal Aspects of the Audit Investigation, Managing Conflict & Negotiation Skills, Computer-Based Training for Internal Audit and Professional Auditors. Singapore, Risk Management Certification Level 3.



5

5 Hj. Sumtri Bibra

(Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit Bermasalah)
(Head of Problem Loan Management Division)

Lahir di Pekanbaru, 24 februari 1955. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 1981. Meraih gelar Pasca Sarjana dari Universitas Padjajaran Bandung. Mulai berkarir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1983. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat antara lain Staff Direksi Urusan Perkreditan, Plt. Kepala Bagian Sekretariat, Kepala Bagian Sekretariat dan Hukum, Kepala Bagian Perencanaan dan Kepala Bagian Riset, Wakil Pimpinan Cabang Utama, Pemimpin Cabang Pasar Pusat, Pemimpin Divisi SKAI, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit Bermasalah.
Divisi PKB kedepan disiapkan sebagai divisi yang strategis dalam rangka meminimalisir penurunan kualitas aktiva produktif, adapun garis besar tugas Divisi PKB antara lain yang meliputi : *Non Performing Loan* (NPL) dan Kredit Hapus Buku; Kegiatan penyelamatan (Restrukturisasi) kredit dan penyelesaian kredit bermasalah; Analisis dan pengusulan kepada Direksi mengenai penyelesaian kredit macet yang diajukan kantor Cabang untuk dihapusbukukan; Analisis kredit bermasalah dalam rangka hapus tagih sesuai ketentuan; Mengevaluasi kegiatan penanganan kredit bermasalah yang meliputi; *Non Performing Loan* (NPL) dan pelaporan secara periodik; Kredit hapus buku dan pelaporan secara periodik; Kredit yang telah dilakukan penyelamatan (Restrukturisasi) dan pelaporan secara periodik; Kredit yang telah ditempuh langkah penyelesaian dan pelaporannya secara periodik.
Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain kursus Pemimpin Cabang, Pelatihan Pelayanan Prima, *Training* Aspek Hukum, Seminar Nasional Perpajakan dan Kemasyarakatan Perpajakan Lokakarya *"Workshop on Branch Profitability Improvement"*. Sertifikasi Manajemen Resiko Level 4.
Akhir Desember Tahun 2010 Divisi Penyelesaian Kredit Bermasalah dijabat oleh Zammeibar Kahar.

Born in Pekanbaru, 24 February 1955. Completing studies in Economics and earned a BA from the University of Riau in 1981. He holds a Post Graduate from University of Padjadjaran Bandung. She began her career at Bank Riau Kepri since 1983. Some of the important positions held include Staff Director of Loans, Acting. Head of Secretariat, Head of Secretariat and Legal, Head of Planning and Research Section Head, Deputy Head Main Branch, Head of the Central Market Branch, Head Internal Audit Division until finally serving as Head of Problem Loan Management Division.
PKB Division is prepared as a strategic division in order to minimize the decline in earning asset quality, as for line Division of LR among other tasks which includes: Non-Performing Loans (NPL) and loan allowances; restructuring loan Activities and settlement of problem loans; analysis and proposal to the Board of Directors regarding the proposed settlement of bad loans of office Branch for allowances; Analysis of nonperforming loans in order to allowances notes as required; Evaluating loan handling operations problems which include; Non-Performing Loan (NPL) and reporting periodically; Loan allowances and periodical reporting; Credit which has been restructuring and reporting periodically; Loans completion and steps have been taken to the periodic reporting.

Training / courses / seminars attended, among others, Branch Leader Course, Excellent Service Training, Legal Aspects Training, National Seminar on Taxation Taxation and Community Workshop "Workshop on Improvement Branch Profitability." Singapore, Risk Management Certification Level 4.
As of December 2010 Head of Problem Loan Management Division Occupied by Zammeibar kahar.



6

6 Arifin Nurdin

(Pemimpin Divisi Umum)
(Head of General Division)

Lahir di Pekanbaru, 25 Mei 1956. Menyelesaikan Studi di Bidang Akuntansi dan meraih gelar Sarjana Muda dari Akademi Akuntansi Indonesia pada tahun 1979. Berkarir di Bank Riau Kepri mulai tahun 1981 dan telah menduduki beberapa jabatan penting diantaranya Kepala Bagian Kredit, Kepala Bagian Dana & Jasa, Pemimpin Cabang Batam, Pemimpin Cabang Tanjung Balai Karimun, Staff Direksi, Pemimpin Divisi IT, Pemimpin Divisi Komersil dan Divisi Umum dengan tugas dan tanggungjawab antara lain;

- Gedung kantor, rumah dinas, kendaraan dinas dan inventaris Bank baik milik sendiri maupun sewa;
- Pengadaan gedung kantor, rumah dinas, dan inventaris baik milik sendiri maupun sewa;
- Biaya yang berkaitan dengan perjalanan dinas Kantor Pusat;
- Pengelolaan barang cetakan dan alat tulis kantor;
- Perumusan/evaluasi sistem dan prosedur di lingkungan Divisi Umum;
- Pengadaan Barang dan Jasa;
- Kesekretariatan dan protokoler;
- Kegiatan perayaan dan hari besar;
- Rumah Tangga;
- Arsip Bank.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya Implentasi, Supervisi Kredit & Pembinaan Nasabah, Pembahasan Kredit dengan Komputer, *Asset and Liabilities Management*, Rapat *Working Group* Pengembangan Bisnis dan Teknologi Sistem Informasi, Program *Sharing Vision* "Visi Bisnis IT *Customer Relationship Management", Training VSAT Smart TDMA*, Pelatihan CISCO Router Divisi IT, *Trade Finance* Bank Devisa Eksekutif, Seminar Peluang *Real Estate* Pada Segi Tiga Pertumbuhan dan Seminar Pengembangan Paperless Nota Kredit. Sertifikasi Manajemen Resiko Level 1.

Born in Pekanbaru, May 25, 1956. Completed Studies of Diploma in Accountancy and Bachelor Degree from the Academy of Accounting Indonesia in 1979. Bank Riau Kepri career began in 1981 and has held several key positions including Head of Credit Department, Head of Fund Services, Head of Branch Batam, Tanjung Balai Karimun Branch Manager, Staff Director, Head of IT Division, and Head of Commercial Division, and General Division. As a leader of the General Division, the line exposure job as following;

- *The office building, housing, vehicles and inventory Banks either own or lease property;*
- *Procurement of office buildings, housing, and a good inventory of property own or rent;*
- *Costs associated with Headquarters official travel;*
- *Management of printed matter and stationery;*
- *Formulation / evaluation systems and procedures within the General Affair Division;*
- *Procurement of Goods and Services;*
- *Secretary and protocol;*
- *Activities of innaguration and holidays;*
- *Household;*
- *Archive of the Bank.*

Some training / courses / seminars have been followed among others Implementation, Supervision of Credit & Customer Development, Credit Review, Asset and Liability Management, Business Development Working Group Meeting and Information Systems Technology Program, Sharing Vision "Vision Business IT Customer Relationship Management", Smart Training TDMA VSAT, Router CISCO Training IT Division, Foreign Exchange Bank in Trade Finance Executive, Real Estate Opportunities Seminar On The Triangle Growth and Development Seminar Credit Memorandum paperless. Singapore, Risk Management Certification Level 1.



7 Frans Zahrul Dinel

(Pemimpin Divisi Manajemen Risiko)
(Head of Risk Management Division)

Lahir di Pekanbaru, 17 Agustus 1959. Menyelesaikan Studi di Bidang Manajemen Keuangan Perbankan dan meraih gelar Sarjana dari STIE Perbanas pada tahun 2000. Mulai berkarir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1980. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya Programer PDE, Pemimpin Bagian Treasury, Pemimpin Bagian Manajemen Risiko, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Risiko. Garis besar tugas Pemimpin Divisi Manajemen Risiko antara lain; Strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh RMCO; Posisi/eksposure secara keseluruhan/agregat perjenis risiko maupun per aktivitas fungsional; Stress testing/back testing; Mengindentifikasi dan mengukur risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional; Usulan aktivitas dan/atau produk baru dari unit kerja opersional lainnya; Limit Eksposure manajemen Risiko masing-masing unit kerja; Validitas dan akurasi data dengan menggunakan internal model; Profil Risiko Bank; Bassel II; Mengusulkan/melakukan kerjasama dengan pihak lain di bidang manajemen Risiko; M*ereview* parameter yang ada pada aplikasi profil risiko dan m*ereview* secara berkala penilaian risk kontrol sistem pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya *Comprehensive Bonds Course Angkatan III, Conference on Development of Municipal Bonds Market in Indonesia, Workshop Know Your Customer Principle BDP-SI, Implementasi Risk Management Guide line and Money Laundering, Treasury Risk Management, Risk Budgeting and Benefit Control Enhancement, Workshop Implemetasi Risk Management & Audit on Risk Management Department, Operational Risk Management for Professional Bankers, Risk Management IT, Risk Management IT Governance* dan Ujian Sertifikasi Manajemen Resiko Level 4. Pernah mendapatkan beberapa penghargaan antara lain peserta terbaik pada *Basic Accounting* dari *Public Accounting and Economic Consulting Bandung.*

Born in Pekanbaru, August 17, 1959. Completed the Financial Management Sector Study in Banking and has earned a Bachelor of Perbanas in 2000. He began his career at Bank Riau Kepri since 1980. Some of the important positions which have been assumed among programmers PDE, Treasury Section Head, Risk Management Section Leader, eventually serving as Head Risk Management Division. Outline of the tasks of the Risk Management Division, among others; Risk management strategies recommended by RMCO; Position / overall exposure / risk type aggregate or per activities functional; Stress testing, back testing; Identifying and measuring loan risk, market risk and operational risk; Proposed activities and / or new products from other operational work unit; Limit exposure of the risk management of each work unit; validity and accuracy of data with using internal models; Risk Profile Bank; Bassel II; Propose / cooperating with others in the field of risk management; Reviewing the parameters in the application and review the risk profile periodically risk assessment system of active supervision of the Board of Commissioners and Directors.

Some training / courses / seminars have been followed including Bonds' Comprehensive Course III Force, Conference on Development of Municipal Bonds Market in Indonesia, Workshop Know Your Customer Principle BDP-SI, Risk Management Implementation Guide line and Money Laundering, Treasury Risk Management, Risk Budgeting Benefit Enhancement and Control, Implemetasi Workshop on Risk Management & Audit Risk Management Department, Operational Risk Management for Professional Bankers, Risk Management, IT, Risk Management, IT Governance and Risk Management Certification Exam Level 4. Ever get a couple of awards including the best participants at the Basic Accounting from Public Accounting and Economic Consulting Bandung.



8

8 H. Afrijon Rauf

(Pemimpin Divisi SKAI)
(Head of Internal Audit Division)

Lahir di Pasir Pangaraian, 5 Juni 1964. Menyelesaikan Studi di Bidang Ekonomi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 2000. Berkarir di Bank Riau Kepri mulai tahun 1983. Pernah menjabat beberapa posisi penting diantaranya Kepala Seksi Keuangan dan Akuntansi Cabang Batam, Kontrol Internal (KIN) Cabang Batam, Kepala Seksi Pemasaran Cabang Batam, Pemimpin Cabang Tanjung Pinang, Pemimpin Cabang Pasar Pusat Pekanbaru, Pemimpin Cabang Air Molek, Pemimpin Cabang Batam, Pemimpin Divisi Operasional hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi SKAI.

Berikut disampaikan garis besar tugas Pemimpin Divisi SKAI antara lain; Pengawasan aktif maupun pasif, Penilaian terhadap sistem pengendalian intern dan prosedur yang ada untuk memperoleh keyakinan tercapainya tujuan dan sasaran Bank secara optimal; Proses kegiatan audit secara profesional dan *independen* secara proaktif dan kontinyu sesuai dengan *Internal Audit Charter* dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) *Risk Based Audit* dan ketentuan yang berlaku; Menyampaikan usulan/saran kepada Direksi mengenai tindakan/sanksi administratif terhadap pegawai yang melakukan pelanggaran/penyimpangan yang mengakibatkan kerugian bagi Bank dan Nasabah bersama Divisi SDM; Mengkoordinasikan tugas dan mendampingi pemeriksa ekstern dalam rangka kelancaran pelaksanaan pemeriksaan; Kerjasama dengan Lembaga-lembaga lain di Dalam Negeri maupun di Luar Negeri dibidang pengawasan.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya SMEIP *Training Project Appraisal Course,* Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan (PLKP), *Internal Bank Auditing, Advance Leadership, Management Development Program* (MDP), *Management of Change and Professional Selling Skill, Sertifikasi Management Resiko Level 4,* Seminar Strategi Efektif Menyingkap Kecurangan Dalam Perusahaan, Wajib Datar Perusahaan, Wajib Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, Profesionalisma Akuntan Publik, dan Risk Management.

Born in Pasir Pangaraian, June 5, 1964. Completed Studies in Economics and earned a BA from the University of Riau in 2000. Bank Riau Kepri career began in 1983. Has held several key positions such as Section Head of Finance and Accounting Branch Batam, Internal Controls (KIN) Branch Batam, Batam Branch Marketing Section Head, Branch Manager of Tanjung Pinang, Pekanbaru, Central Market Branch, Air Molek Branch, Batam Branch, Operations Division until finally He became Head of Internal Audit Division.

Submitted the following outline of duties among other SKAI Division; Active and passive surveillance, assessment of control systems and internal procedures to obtain assurance achievement the Bank aims and objectives optimally; Process audit activities and independent professionals to proactively and continuously in accordance with Internal Audit Charter and Guide Company (BPP) Risk-Based Audit and regulatory requirements; Presenting proposals / suggestions to the Directors regarding actions / administrative sanctions against employees who violations / deviations that resulted in losses for Bank and the Customer with the Division of Human Resources; coordinate tasks and external audit in order to assist the smooth implementation inspection; Cooperation with other institutions in Domestic and Foreign Affairs in the field of supervision.

Some training / courses / seminars have been followed among others SMEIP Training Project Appraisal Course, Advanced Education Cadre Banking (TPLA), Bank Internal Auditing, Advanced Leadership, Management Development Program (MDP), Management of Change and Professional Selling Skills, Risk Management Certification Level 4, Seminar on Effective Strategies Revisiting Cheating In Company, Company Mandatory, Mandatory Submission of Annual Financial Report, Profesionalisma Public Accountants, and Risk Management.



9 H. Afrial Abdullah

(Pemimpin Divisi Human Capital)
(Head of Human Capital Division)

Lahir di Tambusai 17 April 1968. Meraih Gelar Sarjana pada Studi Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Riau pada tahun 1990 dan meraih Gelar Pasca Sarjana pada Magister Manajemen UNRI di Jurusan Manajemen Pemasaran pada tahun 2005. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994, beberapa posisi jabatan yang pernah diduduki diantaranya adalah sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran Cabang Batam, Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan, Pemimpin Cabang Teluk Kuantan, Pemimpin Cabang Bengkalis hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi *Human Capital & Service.* Paradigma baru dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia telah mulai dilaksanakan oleh Bank Riau Kepri, pengembangan sumber daya manusia dengan pendekatan *Human Capital* menjadi tanggungjawab Pemimpin Divisi *Human Capital & Services* antara lain;

- Program penghasilan/ kesejahteraan Komisaris, Direksi dan Pegawai Bank;
- Pendidikan dan latihan baik diselenggarakan secara intern, bekerjasama dengan pihak ekstern, maupun mengirim ke Lembaga Pendidikan dan Kerjasama dengan Lembaga-lembaga pendidikan di Dalam Negeri maupun di Luar Negeri;
- Pengembangan Data Kepegawaian;
- Program pengembangan dan kaderisasi pegawai;
- Program pengembangan budaya perusahaan dan standar pelayanan;
- Penetapan dan penilaian *Goal Setting.*

Merumuskan kebijakan dan pengarahan Direksi dalam suatu instruksi, ketetapan, keputusan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi staf dan pegawai dilingkungan Divisi *Human Capital & Service* maupun bank secara keseluruhan dibidang Sumber Daya Manusia; Bertindak untuk dan atas nama Direksi memberikan teguran/peringatan lisan maupun tertulis kepada pegawai yang telah melakukan tindakan indisipliner serta pelanggaran/ penyimpangan atas peraturan Bank yang mengakibatkan kerugian Bank sesuai prosedur kepegawaian yang berlaku.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Pelatihan *Branch Profitability Improvement,* Penetapan *Goal Setting* & Sistem Penilaian Kinerja dan Potensi, *Management Development Program*, *Training* Sertifikasi Manjemen Resiko Tingkat 4 dan Pembelajaran Manajemen Mutu Berbasis Kriteria Baldrige.

Born in Tambusai 17 April 1968. He obtained a Bachelor Degree in Economics majoring in Accountancy Studies from the University of Riau in 1990 and obtained Master's Degree in Management Post Graduate Programs UNRI in Marketing Management in 2005. Starting his career at Bank Riau Kepri since 1994, few had ever occupied positions such as Branch Head of Marketing Section of Batam, Head of Planning Division, Planning Division, Teluk Kuantan Branch, Bengkalis Branch until finally serving as Chief Human Capital & Service Division. New paradigm in the management of Human Resources has begun to be implemented by Bank Riau Kepri, human resource development approach Human Capital is the responsibility of the Human Capital & Services Division , among others;

- *Income Program / welfare of Commissioner, Directors and Employees of the Bank;*
- *Education and training conducted internally, in collaboration with external parties, or send to the Institution Education and cooperation with educational institutions in Domestic and Overseas;*
- *Development of Personnel data;*
- *Program development and regeneration of servants;*
- *Program development of corporate culture and service standards;*
- *Determination and assessment of Goal Setting.*

Formulate policies and directives of Directors in an instruction, assessment, decision and written procedures to guide staff and employees within the Human Capital & Service Division as well as bank overall field of Human Resources; Acting for and on behalf of the Board of Directors gave a reprimand / warning verbally or written to the employee who has disciplinary action and violations / deviations above the prevailing Bank which resulted in Bank losses according to the procedure applicable personnel.

Some training / courses / seminars attended, among others, Training Branch Profitability Improvement, Goal Setting & Determining System Performance and Potential Appraisal, Management Development Programs, Training Certification Level 4 Risk Management Quality Management-Based Learning and the Baldrige Criteria .



10 Eka Afriadi

(Pemimpin Divisi Kepatuhan)
(Head of Compliance Division)

Lahir di Pekanbaru, 1 April 1967. Menyelesaikan Studi di bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Andalas Padang pada tahun 1993. Bergabung di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Staff Direktur Kepatuhan, Pemimpin Bagian Kepatuhan pada Divisi Kepatuhan & Manajemen Resiko hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kepatuhan dan Hukum.
Tugas dan tanggungjawab Pemimpin Divisi Kepatuhan meliputi;

- Monitoring kegiatan nasabah melalui laporan internal, profil transaksi dan rekening nasabah;
- Analisis Transaksi keuangan tunai dan transaki keuangan yang mencurigakan;
- Pengujian dan penelitian aspek kepatuhan sehubungan dengan rancangan kebijakan yang akan diputuskan oleh Direksi;
- Pengujian dan penelitian aspek kepatuhan sehubungan dengan keputusan pemberian kredit, rencana penyediaan dana dalam kewenangan memutus oleh Direksi;
- Penganalisaan laporan hasil pemeriksaan SKAI atau Pemeriksa Ekstern dalam rangka koordinasi dengan SKAI untuk penyempurnaan prosedur kepatuhan di setiap Unit Kerja Bank.
- Internalisasi pelaksanaan GCG;
- Menindaklanjuti tuntutan hukum yang dihadapi Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan;
- Review perjanjian/perikatan antara Bank dengan pihak ketiga;
- Kegiatan di bidang hukum lainnya seperti izin/legalitas usaha; Mereview Kebijakan Internal yang ada dibandingkan dengan perkembangan peraturan baru

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain *Workshop* Standar Audit Pemerintah, ALCO, Fungsi & Tugas *Compliance Officer* Angkatan I, *Positive Mental Attitude, Risk Based Examination for Internal Audit*, Manajemen Resiko Menggunaka DSSFL, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Laporan Profil Resiko dan TKS Bank, *Management Of Change,* Aplikasi Western Union, Sertifikasi Manajemen Resiko Level 4, Seminar Sosialisasi PBI, *Managing Dilemma on Facilitating Pay, Good Corporate Governance* dan Workshop Direktur Kepatuhan.

Born in Pekanbaru, April 1, 1967. Completed Studies in Economics majoring in Accounting and obtained his Bachelor from Andalas University in Padang in 1993. He joined Bank Riau Kepri since 1994. Several key positions are held such as the Staff Director of Compliance, Chief Compliance Section Compliance & Risk Management Division until finally serving as Chief Legal and Compliance Division.

Duties and responsibilities of the Compliance Division covers; which includes:

- *Monitoring customer activity through internal reports, transaction profile and customer accounts;*
- *Analysis of cash financial transaction and suspicious financial transaction;*
- *Testing and research aspects of compliance in connection with draft policy to be decided by the Board of Directors;*
- *Testing and research aspects of compliance in connection with lending decisions, plan the provision of funds in approval authority by the Board of Directors;*
- *Analyzing the report results by the unit or External Audit in order to improve coordination with the Internal Auditor compliance procedures in each Unit of the Bank.*
- *Internalization of the implementation of GCG;*
- *Following the lawsuits faced by the Bank either in and out of court;*
- *Review contract / agreements entered into between the Bank and third parties;*
- *Activities in other legal fields such as license / legal entities; Internal review of existing policies as compared with development of new regulations;*

Training / courses / seminars attended, among others, Government Auditing Standards Workshop, ALCO, Function & Task Force Compliance Officer I, Positive Mental Attitude, Risk-Based Examination for Internal Audit, Risk Management Using DSSFL, Rating Banks, Risk Profile Report and TKS Bank, Management Of Change, Western Union Applications, Risk Management Certification Level 4, Seminar on Socialization of PBI, Managing Dilemma on facilitating Pay, Good Corporate Governance and Compliance Workshop Director.



11 H.Syahrul Ilyas

(Pemimpin Divisi SBU Konsumer)
(Head of Consumer Division)

Lahir di Bengkalis 22 Juni 1964, Menyelesaikan Studi Ekonomi di Uniersitas Riau Jurusan Manajemen dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1990, meraih gelar Pasca Sarjana dari Universitas Riau dibidang Manajemen Keuangan pada tahun 2005. Bergabung di Bank Riau Kepri mulai tahun 1994. Beberapa posisi penting di Bank Riau Kepri yang telah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Seksi Kredit/Pemasaran, Pemimpin Bagian Kredit Komersil, Pemimpin Cabang Bengkalis, Pemimpin Cabang Tanjung Pinang hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Konsumer PT. Bank Riau Kepri.
Tugas pokok Divisi Konsumer meliputi :

- Pembinaan Kantor Pelayanan (SBU) Konsumer dan Lembaga Keuangan lain yang berhubungan dengan kepentingan bisnis konsumer;
- Mengusahakan dan memelihara sumber dana pihak ketiga yang potensial;
- Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemasaran meliputi :
  - Produk penghimpunan dana dan jasa konsumer (termasuk kartu ATM Konvensional dan Syariah);
  - Produk kredit konsumer (KPR, KKB, KAG, Kartu kredit dan lainnya);
  - Harga dan tarif;
  - Promosi, Desain promosi dan Hadiah (souvenir);
  - Distribusi;
  - Pasar (segmentasi pasar, target pasar, positioning);
  - Portofolio produk; Penciptaan dan pengembangan produk konsumer;
- Perluasan jaringan kantor, ATM dan *Electronic Channel* lainnya;
- Mengadakan kerjasama dengan pihak lain (BI, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perbankan, Koperasi, dan Lembaga Keuangan/Pembiayaan lain) di bidang konsumer.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain Kursus *Project Appraisal,* Pelatihan Dasar Perbankan Syariah, Manajemen Resiko Bank, Pelatihan *Branch Profitability Improvement,* Kursus Pemimpin Cabang Ekskutif, *Management Development Program,* Pembelajaran Manajemen Mutu Berbasis *Baldrige*.
Akhir Desember Tahun 2010 menjabat sebagai pimpinan divisi perencanaan. Sertifikasi Manajemen Resiko Level 4.

Born in Bengkalis June 22, 1964, Completed Economic Studies in Riau Uniersitas Department of Management and holds a degree in 1990, holds a Master Degree from the University of Riau in the field of Financial Management in 2005. He joined Bank Riau Kepri starting in 1994. Several important positions in Bank Riau Kepri which has held such as a Section Head Credit / Marketing, Head of Commercial Credit Department, Head of Branch Bengkalis, Tanjung Pinang Branch until finally serving as Head of Consumer Division PT. Bank Riau Kepri.

Consumer Division task covering:

- *Development Consumer Services Office (SBU) and the Financial Institution and Other financial-related consumer business interests;*
- *Ensuring and maintaining third-party funding sources potential;*
- *Planning, implementation and evaluation of marketing include:*
  - *Products and services fund raising consumer (including card, ATM Conventional and Sharia);*
  - *Consumer loan products (mortgages, CLA, KAG, and credit cards and others);*
  - *Prices and tariffs;*
  - *Promotion, Design promotion and Gifts (souvenirs);*
  - *Distribution;*
  - *The market (market segmentation, targeting, positioning);*
  - *Portfolio of products; creation and product development consumer;*
- *Expansion of branch network, ATMs and other electronic channels;*
- *Organized in cooperation with other parties (BI, the central government, Regional Government, Banking, Cooperatives, and Financial Institutions / Financing others) in the field of consumer.*

Some training / courses / seminars attended, among others, Project Appraisal Course, Basic Training of Islamic Banking, Bank Risk Management, Profitability Improvement Training Branch, Executive Branch Course, Management Development Program, Baldrige-Based Quality Management Learning.
As of December 2010 he occupies as Head of Strategic Planning Division. Singapore, Risk Management Certification Level 4.



12 Said Syamsuri

(Pemimpin Divisi SBU Mikro & Kecil)
(Head of Micro and Small Loan Division)

Lahir di Rengat 7 Desember 1965. Menyelesaikan Studi di bidang Ekonomi Akuntansi dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1993. Bergabung di Bank Riau Kepri mulai tahun 1994. Beberapa posisi yang pernah dijabat antara lain sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran, Pemimpin Bagian Kredit Kerakyatan, Pemimpin Bagian Kredit UKM, Pemimpin Bagian Retail hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Mikro dan Kecil.
Kredit Mikro & Kecil sebagai tulang punggung perkonomian rakyat, tak lepas dari tanggungjawab Pemimpin Divisi Mikro & Kecil yang terdiri;

- Pembinaan Kantor Pelayanan (SBU) Mikro dan Lembaga Keuangan lain yang berhubungan dengan kepentingan bisnis Mikro dan Kecil;
- Perluasan jaringan Kantor Kedai dan pembinaan Kedai Bank Riau Kepri;
- Mengusahakan dan memelihara sumber dana potensial;
- Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemasaran meliputi :
  - Analisis/review produk penghimpunan dana, jasa, dan kredit;
  - Harga dan tarif;
  - Promosi, Desain promosi dan Hadiah (souvenir);
  - Distribusi;
  - Pasar (segmentasi pasar, target pasar, positioning);
  - Portofolio produk.
- Penciptaan dan pengembangan produk Mikro dan Kecil;
- Mengadakan kerjasama dengan pihak lain (BI, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perbankan, Koperasi, dan Lembaga Keuangan/Pembiayaan lain) di bidang Mikro dan Kecil.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya *Workshop Service Excellence " Winning Through Service", Systematic Selling Skills, Management of Change & Professional Selling Skill, Leadership for Staff Development Training, Linkage* Program Pelatihan Persiapan Ujian, Sertifikasi Manajemen Resiko Level 4.
Akhir Desember Tahun 2010 menjabat sebagai pimpinan divisi konsumer & mikro.

Born in Rengat December 7, 1965. Completed Studies in Economics and received his Bachelor Degree in Accounting in 1993. He joined Bank Riau Kepri starting in 1994. Some positions are ever held such as Section Head of Marketing, Head of Community Loan Department, Head of the SME Credit Department, Head of Retail Section until eventually served as Head of Micro and Small Division.

Micro & Small Loan Division as the backbone of economy of the people, inseparable from the responsibility of Micro & Small Division comprising;

- *Development Micro Services Office (SBU) and Finance Institutions Other related business interests of Micro and Small;*
- *Expansion of the network and coaching Kedai Office of Bank Riau Kepri;*
- *Ensuring and maintaining the potential funding sources;*
- *Planning, implementation and evaluation of marketing include:*
  - *Analysis / review of fund products, services, and loan;*
  - *Prices and tariffs;*
  - *Promotion, Design promotion and Gifts (souvenirs);*
  - *Distribution;*
  - *The Market (market segmentation, targeting, positioning);*
  - *Portfolio of products.*
- *Creation and development of Small and Micro products;*
- *Organized in cooperation with other parties (BI, the central government, Local Government, Banking, Cooperatives, and Financial Institutions / Other financing) in the field of Micro and Small.*

Some training / courses / seminars have been followed including Service Excellence Workshop on "Winning Through Service", Systematic Selling Skills, Management of Change & Professional Selling Skills, Leadership Training for Staff Development, Linkage Exam Preparation Training Program, Risk Management Certification Level 4.
As of December 2010 he occupies as Head of Consumer & Micro Division.



13 Syamsul Bakri

(Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis)
(Head of Strategic Planing Division)

Lahir di Bangkinang tanggal 7 Juni 1960. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Jurusan Manajemen Perusahaan dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Islam Riau pada tahun 1989. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1985. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Cab. Tanjung Balai Karimun, Pimbag Operasional UUS, Pemimpin Bagian Pemasaran unit Usaha Syariah, Pemimpin Cabang Syariah Tanjung Pinang, Wakil Pemimpin Cabang Utama, dan Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis. Garis besar tugas Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis diantaranya adalah; Menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dalam bentuk *Goal Setting,* Menyelenggarakan, Memonitor, Mengendalikan, Mensosialisasikan dan Mengadministrasikan, serta membuat Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), Mewakili Direksi dalam mengadakan hubungan dengan pihak ketiga, Merumuskan kebijakan dan pengarahan Direksi dalam suatu instruksi, ketetapan, keputusan dan prosedur.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti diantaranya *Branch profitability improvement, Risk management,* Menggali potensi dana pembangunan ekonomi daerah berbasis syariah, *Capital adequacy tranparency & market discipline risk management,* Sertifikasi Manajemen resiko Level 4, GCG *Workshop series,* Kajian hukum bisnis syariah, *The indonesia association of islamic economist, Sosialisasi* perdagangan bebas bidang jasa sektor jasa keuangan , serta Strategi pengembangan *consumeners banking.*

Akhir Desember Tahun 2010 menjabat sebagai Pimpinan Divisi Produk & Jasa

Born in Bangkinang date June 7, 1960. Completed studies in Economics Department of Management Company and holds a degree from the Islamic University of Riau in 1989. Starting his career at Bank Riau Kepri since 1985. Some who had held important positions such as Head Cab. Tanjung Balai Karimun, Pimbag UUS Operations, Head of Marketing Department of Syariah Business Unit, Tanjung Pinang Sharia Branch, Deputy Branch Manager of Main Branch, and Head of Strategic Planning Division. An outline of duties of Strategic Planning Division leaders such as; Structuring Annual Work Plan Budget (RKAT) in the form of Goal Setting, Organizing, Monitoring, Controlling, and Socializing Administer, and make Plan Implementation Report Annual Budget Work (RKAT), Representing the Board of Directors in making relationships with third parties, formulate policies and directives of Board of Directors in an instruction, assessment, decisions and procedures.

Training / courses / seminars have been followed including Branch profitability improvement, risk management, Exploring the potential for regional economic development funds based on Syariah, Capital Adequacy tranparency & risk management, market discipline, risk Management Certification Level 4, GCG workshop series, study business law sharia , The Indonesian Association of Islamic economist, Socialization of free trade in services sector, financial services, and banking consumeners development strategy.

As of December 2010 he occupies as Head of Product & Services Division.



14 Andi Mulya

(Pemimpin Divisi SBU Treasury & Internasional)
(Head of Treasury & International Division)

Lahir Pekanbaru, 16 September 1966. Menyelesaikan Studi di Bidang Akuntasi dan meraih gelar Sarjana dari STIE-Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan Bandung pada tahun Tahun 1993. Berkarir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya Staf Biro Dana, Pemimpin Bagian Pengelolaan Dana Divisi Treasury & Internasional, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi.

Berikut adalah garis besar dan tanggungjawab Pemimpin Divisi Treasury & Internasional antara lain meliputi:

- Pengelolaan Likuiditas Bank;
- Pengelolaan *Idle Fund;*
- Portofolio dana Bank (Penempatan dana antar bank, Suratsurat berharga, Penyertaan, Pasar uang, dan Pasar modal) dalam upaya mengoptimalkan laba;
- *Management Assets and Liabilities Committee (ALCO);*
- Pemantauan *Data Reuters;*
- Pengembangan produk/jasa treasury & Internasional *(Trade Finance, Bank Draft, Collection dan Remittance);*
- Promosi, Desain promosi dan hadiah *(Souvenir);*
- Pengelolaan Rekening Nostro;
- Usulan fasilitas *credit line, FX line, money market line*kepada Bank lain.
- Menetapkan kurs valas Intensifikasi riset pasar dan dukungancabang.

Pelatihan/kursus/seminar yang pernah diikuti antara lain *Project Appraisal, Basic Treasury Course, ALMA, Treasury Management, Financial Derivatif, Management of Change & Profesional Selling Skil, Performance Management System, ESQ Basic Training, Balance Score Card, Risk Management Certification Training level 3, Training to Trainer.*

Born in Pekanbaru, September 16, 1966. Completed Studies in the Field of Accounting and earned a Bachelor from the STIE-YPKP Bandung in 1993. He spent his career at Bank Riau Kepri since 1994. Some of the important positions held include Fund Bureau Staff, Head of Department Fund Management Treasury & International Division, eventually Occupies as Division Head.

Here is an outline and responsibilities Treasury & International Division, among others including:

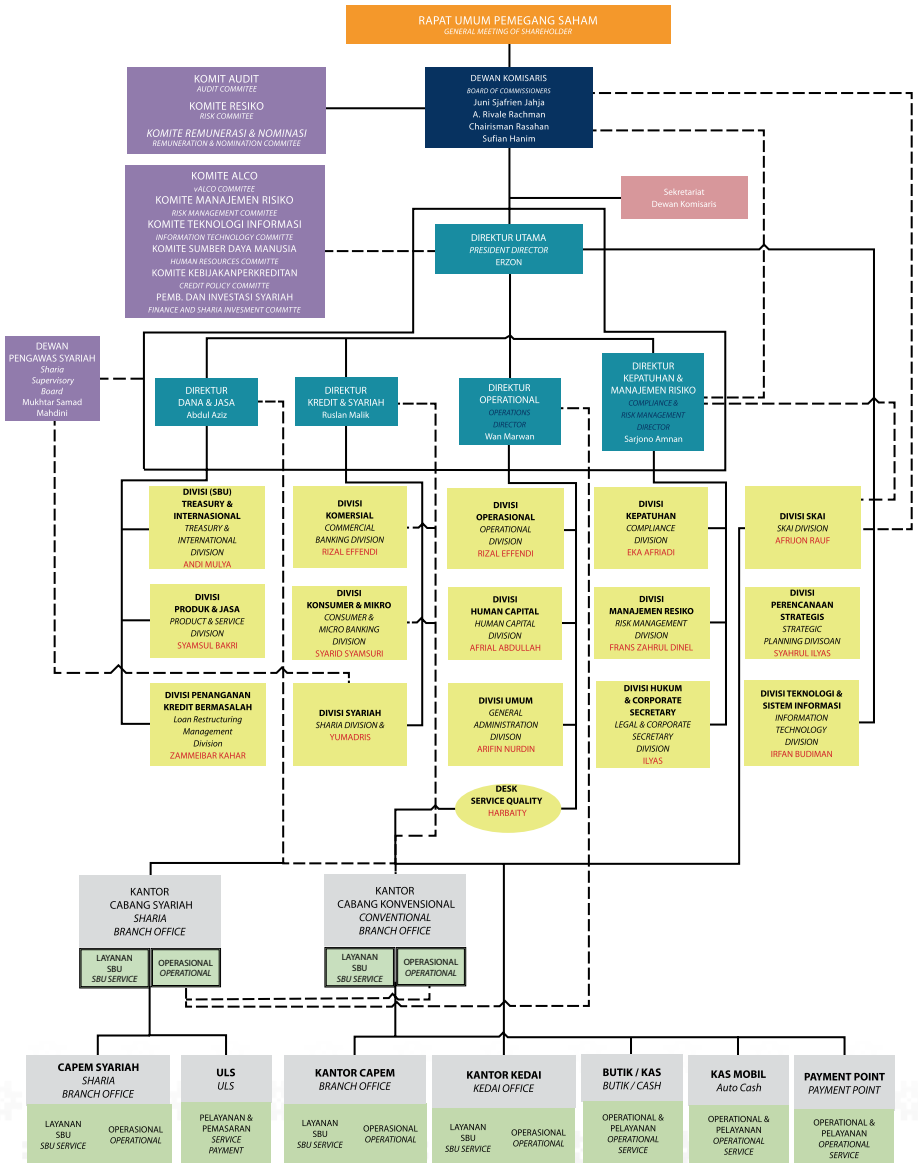
- *Liquidity Management of the Bank;*
- *Idle Fund Management;*
- *Portfolio of Bank funds (Placement of funds between banks, securities, investments, money market and capital market) in an effort optimize profits;*
- *Assets and Liabilities Management Committee (ALCO);*
- *Reuters Data Monitoring;*
- *Development of products / services, treasury & International (Trade Finance, Bank Draft, Collection and Remittance);*
- *Promotion, Design and prize promotions (Souvenir);*
- *Management of nostro accounts;*
- *The proposed loan line facility, the FX line, the money market line to the other Bank.*
- *Define the foreign exchange currency the intensification market research and support of branch.*

Training / courses / seminars attended, Project Appraisal, Basic Treasury Course, ALMA, Treasury Management, Financial Derivatif, Management of Change & Profesional Selling Skil, Performance Management System, ESQ Basic Training, Balance Score Card, Risk Management Certification Training level 3, Training to Trainer.

Struktur Organisasi *Organizational Structure*

Saat ini Bank Riau Kepri telah menyempurnakan struktur dan tata kelola Bank sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas usaha, sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Direksi No. 79/KEPDIR/2008 tanggal 25 Juni 2008 berikut perubahannya No. 99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010.

Currently, Bank Riau Kepri has been perfecting the structure and governance of the Bank in accordance with the needs and complexity of business, as contained in the Directors' Decree No. 79/KEPDIR/2008 June 25, 2008 following its amendment No. 99/KEPDIR/2010 October 29, 2010.



Struktur Organisasi dengan Pimpinan Divisi terbaru. ***Organizational Structrure with new Head Division***

Kantor Pusat
Jl. Jend. Sudirman No. 377
Pekanbaru 28116
Telp. : (0761) 37050, 37060
Fax. : (0761) 21195, 33397, 40143, 40435, 28322.
Email : headoffice@bankriau.co.id

Kantor Cabang
1. Cabang Utama
   Jl. Jend. Sudirman No.377
   Pekanbaru 28116,
   Telp. : 0761-37050 (Hunting 5 Lines),
   Fax. : 0761- 28322
2. Cabang Tembilahan
   Jl. Hang Tuah No. 1 Tembilahan
   Telp. : 0768-22525/21334
   Fax. : 0768-22324
3. Cabang Tanjung Pinang
   Jl. Teuku Umar No. 21 Tanjung Pinang
   Telp. : 0771-21276/24334/24329
   Fax. : 0771-31137
4. Cabang Dumai
   Jl. S. Syarif Kasim No. 111-112 Dumai
   Telp. : 0765-31079/32704/3261
   Fax. : 0765-36837
5. Cabang Selat Panjang
   Jl. Diponegoro No. 58 Selat Panjang
   Telp. : 0763-31249/31719/31250
   Fax. : 0763-31307
6. Cabang Batam
   Jl. Laksamana Bintan-sei Panas
   Komp. Tana Mas Blok C No. 14
   Telp. : 0778-460264/460269/ 460277
   Fax. : 0778-460288
7. Cabang Pasar Pusat
   Jl. Jend. Sudirman Plaza Sukaramai
   Lt.1 Blok TA 04
   Telp. : 0761-23947/38801/32872 /848711
   Fax. : 0761-48812
8. Cabang Bengkalis
   Jl. Pahlawan No. 15A Bengkalis
   Telp. : 0766-21569/22541/22549
   Fax. : 0766-21784
9. Cabang Bangkinang
   Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 29 Bangkinang
   Telp. : 0762-20027/20433/20432
   Fax. : 0762-20137
10. Cabang Air Molek
    Jl. Jend. Sudirman, Air Molek
    Telp. : 0769-41435/41436/ 41438/41363
    Fax. : 0769-41437
11. Cabang Tanjung Balai Karimun
    Jl. Pertambangan No. 23A
    Tj. Balai Karimun
    Telp. : 0777-31900/22900/23623
    Fax. : 0777-22012
12. Cabang Pangkalan Kerinci
    Jl. Maharaja Indra No. 490
    Telp. : 0761-95731/95732
    Fax. : 0761-9573
13. Cabang Bagan Siapi-Api
    Jl. Perniagaan Bagan Siapi-Api
    Telp. : 0767-24369/24370/22860
    Fax. : 0767-24368
14. Cabang Taluk Kuantan
    Jl. Jend. Sudirman No. 114 Taluk Kuantan
    Telp. : 0760-20753/20754
    Fax. : 0760-20975
15. Cabang Pasir Pangarayan
    Jl. Pasar Senen Pasir Pangarayan
    Telp. : 0762-91260
    Fax. : 0762-91151
16. Cabang Siak Sri Indrapura
    Jl. Sultan Ismail No. 72
    Siak Sri Indrapura
    Telp. : 0764-20461/20462/320770
    Fax. : 0764-20463
17. Cabang Ranai
    Jl. Datuk Kaya Wan Muhammad
    Benteng Natuna
    Telp. : 0773-31532/31077
    Fax. : 0773-31533
18. Cabang Syariah Pekanbaru
    Jl. Jend. Sudirman No.628 Pekanbaru
    Telp. : 0761-32826
    Fax. : 0761-856356
19. Cabang Syariah Tanjung Pinang
    Jl. Gatot Subroto KM. 5 Tanjung Pinang
    Telp. : 0771-317970
    Fax. : 0771-317971

Kantor Cabang Pembantu
1. Cabang Pembantu Tangkerang
   Jl. Imam Munandar No.162 A Pekanbaru
   Telp. : 0761-857201/857203
   Fax. : 0761-857202
2. Cabang Pembantu Rumbai
   Jl. Sekolah No. 78 Pekanbaru
   Telp. : 0761-554459/554857
   Fax. : 0761-554876
3. Cabang Pembantu Senapelan
   Jl. Senapelan No. 19
   Pasar Bawah Pekanbaru
   Telp. : 0761-857415/857413
   Fax. : 0761-857412
4. Cabang Pembantu Perawang
   Jl. Raya Perawang KM. 5
   Telp. : 0761-693753/693755
   Fax. : 0761-693754
5. Cabang Pembantu Duri
   Jl. Hang Tuah No. 448 E Duri
   Telp. : 0765-597675/597677
   Fax. : 0765-597676
6 Cabang Pembantu Tanjung Batu
   Jl. Merdeka No. 14 Tanjung Batu
   Telp. : 0779-431555/431629
   Fax. : 0779-431630
7. Cabang Pembantu Sungai Pakning
   Jl. Jend. Sudirman No. 149,
   Sungai Pakning
   Telp. : 0766-391657/391603
   Fax. : 0766-391654
8. Cabang Pembantu Dabo Singkep
   Jl. Perusahaan, Dabo Singkep
   Telp. : 0776-322072/322279
   Fax. : 0776-322278
9. Cabang Pembantu Ujung Batu
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Ujung Batu
   Telp. : 0762-62109/62103
   Fax. : 0762-62203
10. Cabang Pembantu Bagan Batu
    Jl. Jend. Sudirman Bagan Sinembah
    Telp. : 0762-51290
11. Cabang Pembantu Sorek
    Jl. Raya Lintas Timur No. 100
    Pangkalan Kuras
    Telp. : 0761-492164/492395/492396
12. Cabang Pembantu Lubuk Baja
    Jl. Pembangunan No. 1 Nagoya Batam
    Telp. : 0778-458343/458433/ 459015
    Fax. : 778-455073
13. Cabang Pembantu Belilas
    Jl. Lintas Timur Kec. Seberida
    Telp. : 0769-324347
    Fax. : 0769-324348
14. Cabang Pembantu Panam
    Jl. HR. Subrantas Komp. Metropolitan III
    Blok A No. 26 Panam
    Telp. : 0761-587457
    Fax. : 0761-587454
15. Cabang Pembantu Kijang
    Jl. Kampung Kuala Lumpur Kijang
    Telp. : 0771-463445/463446
    Fax. : 0771-463451
16. Cabang Pembantu Kandis
    Jl. Lintas Pekanbaru-Duri
    Telp. : 0761-598312/598302
    Fax. : 0761-598314
17. Cabang Pembantu Lipat Kain
    Jl. Raya Lipat Kain Teluk Kuantan
    Kampar Kiri
    Telp. : 0761-676530
18. Cabang Pembantu Petapahan
    Jl. Raya Petapahan, Kec. Tapung
    Telp. : 0762-20237
19. Cabang Pembantu Tuanku Tambusai
    Jl. Tuanku Tambusai No. 135 B Pekanbaru
    Telp. : 0761-39913, 39914
20. Cabang Pembantu Tanjung Uban
    Jl. Permaisuri Blok A No. 2,
    Kec. Bintan Utara
21. Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
    JL. Jend Sudirman - Pasar
    Baru Tembilahan Inhil
    Telp. : 0768-25715-6
22 Cabang Pembantu Sungai Guntung
    Jl. Pasar Sungai Guntung
    Jl. Yos Sudarso Kec. Kateman Inhil
    Telp. : 0779-551644-5
23. Cabang Pembantu Jalan Riau
    Jl. Riau 129 B. Kec, Senapelan Pekanbaru
    Telp. : 0761-39448, 39450-2
24. Cabang Pembantu Syariah Duri
    Jl. Sudirman 158 A
    Kel. Air Jamban - Mandau Bengkalis.

25. Cabang Pembantu Dalu-Dalu
Jl. Lintas Prov. Riau - SUMUT,
Desa Talikumain, Tambusai Rohul
Telp. : 0762-7392445
26. Cabang Pembantu Baserah
Jl. Desa Simpang Tanah Lapang
Baserah - Kuansing.
27. Cabang Pembantu Koto Tengah
RT 02/02 Gelugur Kota Tengah
Kel. Kepenuhan - Rohul
28. Cabang Pembantu Lubuk Dalam
Jl. Pertamina, Desa Rawang Kao
Kec. Lubuk Dalam Siak Sriindrapura
Telp. : 0761-7816616-8
29. Cabang Pembantu Batu Aji
Ruko Perumnas Fanindo Blok E/3
Tanjung Uncang Batu Aji - Batam.
30. Cabang Pembantu Ujung Tanjung
Jl. Riau, Bagansiapi-api, Ujung Tanjung,
Kec.Tanah Putih, Kab.Rokan Hilir
31. Cabang Pembantu Jalan Ahmad Yani
Jl. Jend. Ahmad Yani No.60, Pekanbaru
Telp. : 0761-37201, 37094, 37486
32. Cabang Pembantu Syariah Batam
Komp. Ruko Tiban Impian Blok A.2 No. 1
Tiban-Sekupang Batam
33. Cabang Pembantu Tarempa
Jl. Hang Tuah, Tarempa, Kab. Anambas

Kantor Kedai

1. Kedai Marpoyan
Jl. Kaharudin Nasution
No. 56 B Pekanbaru
Telp. : 0761-674179
Fax. : 0761- 679057
2 Kedai Sail
Jl. Hangtuah No. 89 B Pekanbaru
Telp. : 0761-858701
Fax. : 0761-857496
3 Kedai Sei Apit
Jl. Hangtuah, Pasar Sei Apit
Telp. : 0766-51157
4 Kedai Air Tiris
Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang
Telp. : 0762-21631
Fax. : 0761-21632
5 Kedai Pasar Kuok
Jl. Raya Bangkinang-Padang
Telp. : 0762-323721
Fax. : 0762-323722
6 Kedai Durian
Jl. Durian No. 34 A Pekanbaru
Telp. : 0761-862144
7 Kedai Minas
Jl. Yos Sudarso Kel. Minas Raya Minas
Telp. : 0761-598901
Fax. : 0761-598900
8 Kedai Ukui
Jl. Lintas Timur RT 02/01 Pasar Ukui
Kec. Ukui Kab. Pelelawan
Telp. : 0769-74454244
Fax. : 0769 7445245
9 Kedai Bukit Kapur
Jl. Sukarno Hatta, Bukit Kapur - Dumai
Telp. : 0765-7011325
Fax. : 0765-7011326
10 Kedai Sedanau
Jl. Pelontar II (NATO) Kabupaten Natuna
Telp. : 0811 7047 008
11 Kedai Peranap
Pasar Peranap, Kec. Peranap,
Kabupaten Indragiri Hulu
Telp. : 0760-561030
Fax. : 0760-561080
12 Kedai Pasar Pangkalan Kerinci
Pasar Pangkalan Kerinci,
Jl. Setia Maharaja/Lintas Timur PKC
Telp. : 0761-493365
Fax. : 0761-493366
13 Kedai Pasar Pinggir
Jl. Lintas Duri Pekanbaru RT 02/RW 01
Desa Pinggir Dumai
Telp. : 0765-561500
Fax. : 0765-561501
14 Kedai Pasar Sukaramai (Suram) Kampar
Pasar Sukramai,
Desa Sukaramai-Tapung Hulu, Kampar
Telp. : 0762-61731
Fax. : 0762-61730
15 Kedai Pasar Tanjung Pinang
Jl. Lorong Pelontar II Kel. Tanjung Pinang
Kota 16 Kedai Kabun
Jl. Lintas Pekanbaru - Pasir Pangaraiyan
17 Kedai Lubuk Jambi
Pasar Lubuk Jambi, Jl. Lintas Timur
Kec. Kuantan Mudik
18 Kedai Tanjung Samak
Jl. A. Yani, Tanjung Samak
19 Kedai Dayun
Pasar Dayun, Jl. Perawang - Siak
20 Kedai Pasar Pagi Arengka
Jl. Soekarno Hatta, Kel. Dilema,
Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru
Telp. : 0761-589176, 589178-9
21. Kedai Tanjung Samak
Jl. Ahmad Yani
Kec. Langsang Kabupaten Meranti
22. Kedai Sei Lala
Jl. Lintas air Molek-Taluk Kuantan,
Desa Sei Lala Perkebunan,
Kec. Sei Lala, Kab Inhu
23. Kedai Muara Lembu
Jl. Jend Sudirman, Kel. Muara Lembu,
Kec. Singingi, Kab. Kuansing

Kantor Kas

1 Kantor Kas RSUD Prop. Riau
Jl. Diponegoro No. 2 Pekanbaru
Telp. : 0761-44930
2 Kantor Kas Kantor Samsat Provinsi Riau
Jl. Jendral Sudirman No. 6 Pekanbaru
Telp. : 0761-439427
3 Kantor Kas Kantor Walikota Pekanbaru
Kantor Walikota Pekanbaru
Unit Layanan Terpadu
Telp. : 0761-839868
4 Kantor Kas Kantor Walikota Dumai
Jl. Perwira, Bagan Besar Dumai
Telp. : 0765-440100
5 Kantor Kas Kantor Bupati Karimun
Kompleks Kantor Bupati Karimun,
Tj. Balai Karimun
Telp. : 0777-323859
6 Kantor Kas Pematang Reba
Jl. Lintas Timur Pematang Reba
Telp. : 0769-341678/341679
7 Kantor Kas Batam Center
Kantor Walikota Batam Lantai 1
Telp. : 0778-465034
8 Kantor Kas RSUD Karimun
Jl. Poros No. 1 Tanjung Balai Karimun
Telp. : 0777-328625
9 Kantor Kas Kantor Bupati Siak
Tanjung Agung, Sungai Mempura Siak
10 Kantor Kas Syariah Muhammadiyah
Jl. KH. Ahmad Dahlan Pekanbaru
11 Kantor Kas Kantor Bupati Natuna
Kompleks Kantor Bupati Natuna
12 Kantor Kas Kantor Walikota Tj. Pinang
Kompleks Kantor Walikota Tj. Pinang
13 Kantor Kas Bupati Kampar
Kompleks Kantor Bupati Kampar
14 Kantor Kas Unilak
Universitas Lancang Kuning
Jl. DI. Panjaitan KM 8 Rumbai
15 Kantor Kas Bupati Pelalawan
Kantor Bupati Pelalawan Lt. 1
Jl. Lintas Timur Pkl. Kerinci, Pelalawan

Butik Bank Riau

1 Butik (Bursa Transaksi dan Informasi
Keuangan) Mall SKA Lt. 3 Pekanbaru
Telp. : 0761-854756
2 Butik (Bursa Transaksi dan Informasi
Keuangan) Mall Ciputra Seraya
Lt. 2 Pekanbaru
3 Butik Mall Nagoya Hill
Gedung mall Nagoya Hill
Lt. Dasar SM-Q9
Jl. Imam Bonjol, Lubuk Baja,
Batam, Provinsi Kepri
4 Butik Mega Mall
Gedung Mega Mall Batam center
Lt. 1/F 255 Jl. Engku Putri Batam,
Provinsi Kepri

Payment Point

1. Kantor Pelayanan Pajak Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman Pekanbaru
Telp. : 0761-44827
2. Kantor Pelayanan Pajak Duri
Jl. Desa Harapan No. 28 Duri
3. Payment Point Kantor Pelayanan
Terpadu Komplek Perkantoran
Bupati Karimun

Laporan Tahunan ini serta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report and financial statements and other information related to the responsibility of the full Board of Commissioners and Directors of PT Bank Riau Kepri by affixing their respective signatures below.

Dewan Komisaris/Board of Commissioners,

Juni Sjafrien Jahya
Komisaris Utama/*President Commissioner*

A. Rivaie Rachman
Komisaris/*Commissioner*

Chairisman Rasahan
Komisaris/*Commissioner*

Sufian Hamim
Komisaris/*Commissioner*

Direksi/ Board of Directors,

Erzon
Direktur Utama/ *President Director*

Abdul Aziz
Direktur/*Director*

Ruslan Malik
Direktur/*Director*

Wan Marwan
Direktur/*Director*

Sarjono Amnan
Direktur/*Director*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI

LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31,2010 AND 2009
AND
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN

Akuntan Publik Terdaftar dan Konsultan Manajemen

Kantor Pusat :
Sentra Kramat Blok B-18, Jl. Kramat Raya No. 7-9, Telp. 021-3156131, Fax. 021-3148966, e-mail : bustaman@indosat.net.id
Jakarta Pusat 10450

Kantor Cabang :
- Jl. Sunan Kalijaga No. 63A, Kebayoran Baru, Telp. 021-7279240 - 7279250, Fax. 021-7279220, Jakarta Selatan 12160
- Jl. Wastukancana No. 5, Telp/Fax. 022-4238001, Bandung 40117
- Jl. S. Parman No. 234 C, Telp. 0751-7055101, Fax. 0751-7059924, Padang 25133

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI
(PT BANK RIAU KEPRI)

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009 / *AS OF DECEMBER 31, 2010 AND 2009*

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

Halaman / *Pages*

SURAT PENYATAAN DIREKSI / *BOARDS OF DIRECTOR'S STATEMENT*	*i*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*	1 - 2
NERACA / *BALANCE SHEET*	3 - 4
LAPORAN LABA-RUGI DAN LABA DITAHAN / *STATEMENT OF INCOME AND RETAINED EARNINGS*	5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / *STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*	6
LAPORAN ARUS KAS / *STATEMENT OF CASH FLOWS*	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / *NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS* ...	8 - 107

=== oOo ===

bankriaukepri
tumbuh kembangkan usaha

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Ir. H. Erzon, MM
   Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 377 Pekanbaru 28116
   Alamat Rumah Sesuai KTP : Perum Bella Vista Garden Blok I No. 8, Kec. Tampan, Pekanbaru
   Nomor Telp : 0761-37050
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : H. Wan Marwan, SE
   Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 377 Pekanbaru 28116
   Alamat Rumah Sesuai KTP : Jl. Purwodadi No. 179 Kec. Tampan, Pekanbaru
   Nomor Telp : 0761-37050
   Jabatan : Direktur Operasional

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsif akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENT'S
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI

We, the undersigned :

1. *Name* : *Ir. H. Erzon, MM*
   Office Address : *Jl. Jend. Sudirman No. 377 Pekanbaru 28116*
   Domicile Address as State in ID : *Perum Bella Vista Garden Blok I No. 8, Kec. Tampan, Pekanbaru*
   Phone Number : *0761-37050*
   Function : *President Director*

2. *Name* : *H. Wan Marwan, SE*
   Office Address : *Jl. Jend. Sudirman No. 377 Pekanbaru 28116*
   Domicile Address as State in ID : *Jl. Purwodadi No. 179 Kec. Tampan, Pekanbaru*
   Phone Number : *0761-37050*
   Function : *Operational Director*

declare that :

1. *We are responsible for the preparation and representation of the company's financial statements.*
2. *The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. *a. All information in the company's financial statement has been disclosed in a complete and truthful manner.*
   b. The company's financial statement do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.
4. *We are responsible for the company's internal control system.*

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
447F9AAF590956364
ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Ir. H. Erzon, MM
Direktur Utama / *President Director*

H. Wan Marwan, SE
Direktur Operasional / *Operasional Director*

Pekanbaru, 20 Juni 2011 / *June 20, 2011*

Kantor Pusat
Jl. Jend. Sudirman No.377 Pekanbaru 28116
Telp. (0761) 37050, 37060 (Hunting 5 Lines)
Fax : (0761) 21195, 28322, 33397, 40134, 40135
www.bankriau.co.id

Kantor Akuntan Publik
EkaMasni, Bustaman & *Rekan*
Akuntan Publik Terdaftar dan Konsultan Manajemen
Izin Usaha No. : KEP-408/KM.6/2004

Kantor Pusat :
Gedung Sentra Kramat Blok B-18, Jl. Kramat Raya No. 7-9
Telp. 021-3156131 • Fax. 021-3148966, Jakarta Pusat 10450
E-mail : bustaman@indosat.net.id

No. : 024d/EB&R-KP/LAP-GA/2011

Kepada Yth. / *To*
Direksi dan Pemegang Saham / *The Shareholders and Board of Directors*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri
Pekanbaru – Riau

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hasil usaha, ekuitas, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada catatan 2.d dan 33 atas laporan keuangan, mulai tanggal 1 Januari 2010 PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 50 (revisi 2006) Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (revisi 2006) Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran. Penerapan PSAK No. 50 (revisi 2006) Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (revisi 2006) Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran ini dilakukan secara prospektif.

Kami juga mengaudit penyesuaian yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun buku 2009 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

We have audited the accompanying balance sheets of PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri as of December 31, 2010 and 2009 and income statement, changes in shareholder's equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established Indonesian the Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit included examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statement. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri as of December 31, 2010 dan 2009, and the results of their operations, equity, and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As explained in note 2.d and 33 on the financial report, starting from the 1st of January 2010 PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri applies Financial Accountancy Standard Statement PSAK 50 (revision 2006) Financial Instrument and PSAK 55 (revision 2006) Financial Instrument : The Acknowledgement and Measurement. The application of PSAK No. 50 (revision 2006) Financial Instrument: Presentation and Revelation and PSAK 55 (revision 2006) Financial Instrument: These Acknowledgement and Measurement shall be performed prospectively.

We also audit the adjustment used to present again the financial report for bookkeeping year 2009 as revealed in Note 3 on the financial report. In our opinion, that adjustment is reasonable and has been applied properly.

Kantor Cabang :
- Jl. Sunan Kalijaga No. 63 A, Kebayoran Baru
  Telp. 021-72792640, 72792650 • Fax. 021-72792620, Jakarta Selatan 12160
- Jl. Wastukencana No. 5 Telp/Fax. 022-4238001, Bandung 40117
- Jl. S. Parman No. 234 C, Telp. 0751-7055101 • Fax. 0751-7059924, Padang 25133

Kantor Akuntan Publik
EkaMasni, Bustaman & *Rekan*

Kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 024/EB&R-KP/LAP-GA/2011 tanggal 11 Maret 2011 atas laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009. Sehubungan dengan rencana PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri untuk melakukan penawaran umum Obligasi I Bank Riau Kepri tahun 2011, PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri menerbitkan kembali laporan keuangan seperti disebutkan di atas yang disertai dengan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas laporan tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

We have issued independent auditor's report No. 024/EB&R-KP/LAP-GA/2011 dated March 11, 2011 for the financial report of PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri for year ended on December 31st, 2010 dan 2009. Related to the plan of PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri to perform public offer Bond I Obligasi I Bank Riau Kepri in 2011, PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri reissued the financial report as mentioned above accompanied with several changes of presentation and exposition for the said report as explained in Note 3 for the financial report.

Rekan / *Partner*

Elviana Ezeddin, CPA
NIAP / *License Acc.* : 98.1.04.82

Jakarta, 20 Juni 2011 / June *20, 2011*

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI
(PT. BANK RIAU KEPRI)
N E R A C A / *BALANCE SHEETS*
Per 31 Desember 2010 dan 2009 / *As of December 31, 2010 and 2009*
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

PERKIRAAN	Catatan / Notes		31-12-2010 *)	31-12-2009 *)	*ACCOUNT*
Aset					***Assets***
Kas	2F	4	392.482.970.028	268.033.032.975	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2F, 2D, 2G	5	857.421.535.214	486.636.220.188	*Current Account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp. Nihil dan Rp.300.471.543 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.	2F, 2D, 2G	6	31.033.046.645	29.746.682.734	*Current account with other Bank - net of allowance for impairment losses each of them amount to Rp.0 and Rp.300.471.543 as of December 31, 2010, and 2009.*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp.1.512.859.090 dan Rp.22.477.698.911 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.	2F, 2D, 2H	7	1.595.354.746.011	2.225.289.192.256	*Placement with Bank Indonesia and other bank and other Banks - net of allowance for impairment losses each of them amount to Rp.1.512.859.090 and Rp.22.477.698.911 as of December 31, 2010 and 2009.*
Surat berharga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp.54.105.611.249 dan Rp.1.258.837.212 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	2F, 2D, 2J.1, 2J.2	8	2.751.878.388.751	348.741.162.788	*Marketable securities allowance for impairment losses each of them amount to Rp.54.105.611.249 and Rp.1.258.837.212 as of December 31, 2010 and 2009*
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp.206.219.734.803 dan Rp.138.163.900.121 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009,	2D, 2I, 2K, 2L, 2U	9			*Loans - net of allowance for impairment losses each of them amount to Rp.206.219.734.803 and Rp.138.163.900.121 as of December 31, 2010 and 2009*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			5.490.676.708	10.991.030.636	*Related parties* -
- Pihak ketiga			7.047.606.613.297	6.580.949.035.785	*Third parties* -
Jumlah			7.053.097.290.005	6.591.940.066.421	*Total*
Penyertaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp.Nihil dan Rp.16.557.833 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.	2D, 2M	10	1.655.783.335	1.639.225.502	*Investment - net of allowance for impairment losses each of them amount to Rp.0 and Rp.16.557.833 as of December 31, 2010 and 2009*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp.61.264.250.506 dan Rp.58.152.858.450 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	2N, 2P	11	149.299.853.243	127.770.817.495	*Fixed assets* - net of accumulated depreciation each of them amount to Rp.61.264.250.506 and Rp.58.152.858.450 as of December 31, 2010 and 2009
Aset pajak tangguhan	2AB	12	30.914.571.058	28.408.764.758	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	2Q, 2R, 2S	13	55.554.226.470	144.301.225.506	*Other assets*
Jumlah aset			**12.918.692.410.761**	**10.252.506.390.623**	***Total assets***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 — *As restated, see note 3 *)*

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements

Neraca - telah diaudit — *Balance sheet - audited*

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI
(PT. BANK RIAU KEPRI)
N E R A C A / *BALANCE SHEETS*
Per 31 Desember 2010 dan 2009 / *As of December 31, 2010 and 2009*
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

PERKIRAAN	Catatan / Notes		31-12-2010 *)	31-12-2009 *)	*ACCOUNT*
Kewajiban dan ekuitas					***Liabilities and equity***
Kewajiban segera	2V	14	284.445.098.758	418.889.223.780	*Current liabilities*
Simpanan Nasabah	2D, 2W	15			
Giro					*Demand deposit*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			3.977.680.460.579	2.942.319.302.030	*Related parties*
Pihak ketiga			932.087.062.024	961.239.405.204	*Third parties*
Jumlah	2D, 2W	15.A	4.909.767.522.603	3.903.558.707.234	*Total*
Tabungan					*Savings*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			7.257.685.987	138.934.878.455	*Related parties*
Pihak ketiga			2.704.524.590.985	2.263.013.305.719	*Third parties*
Jumlah	2D, 2W	15.B	2.711.782.276.972	2.401.948.184.174	*Total*
Deposito berjangka					*Time deposits*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			11.298.360.750	632.507.798.118	*Related parties*
Pihak ketiga			1.991.797.691.085	688.832.725.083	*Third parties*
Jumlah	2D, 2W	15.C	2.003.096.051.835	1.321.340.523.201	*Total*
Jumlah simpanan			9.624.645.851.410	7.626.847.414.609	*Total deposit*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			-	-	*Related parties*
Pihak ketiga			1.418.646.023.667	908.845.811.835	*Third parties*
Jumlah	2D, 2X	16	1.418.646.023.667	908.845.811.835	*Total*
Pinjaman yang diterima	2D	17	17.565.236.405	17.424.403.755	*Borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi		18	7.744.789.229	5.329.778.173	*Estimated losses from commitment and contingencies*
Hutang Pajak	2AB	19	49.507.963.262	3.660.417.782	*Tax liabilities*
Kewajiban lain-lain		20	108.773.914.220	96.629.831.577	*Other liabilities*
Jumlah kewajiban			**11.511.328.876.951**	**9.077.626.881.511**	*Total liabilities*
Ekuitas					***Equity***
Modal saham					*Share capital*
Modal dasar perseroan berjumlah Rp2.000.000.000.000 terbagi atas 20.000.000 lembar saham yang terdiri dari 17.000.000 saham seri A dengan nilai nominal per lembar saham Rp100.000 dan 3.000.000 saham seri B dengan nilai nominal per lembar saham Rp100.000					*Authorized capital company as of Association are Rp2.000.000.000.000 for 20.000.000 per share are consist of 17.000.000 per Share of A Series with par Value amount to Rp 100.000 and 3.000.000 per Share of B Series with par value amount to Rp 100.000 per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham masing-masing sebanyak 7.479.441 dan 5.791.968 lembar saham seri A dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp100.000 atau masing-masing seluruhnya sebesar Rp747.944.100.000 dan sebesar Rp579.196.800.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.					*Capital placement and fully paid by stockholders each are 7.479.441 and 5.791.968 per share of A Series with par value amount to Rp100.000 per share or each equivalent to Rp747.944.100.000 and Rp579.196.800.000 as of December 31, 2010 and 2009.*
	1A	21	747.944.100.000	579.196.800.000	
Tambahan modal disetor		22	82.215.081.616	170.832.588.917	*Additional paid-up capital*
Saldo laba		23			*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya			209.941.968.376	186.471.561.976	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya			367.262.383.818	238.378.558.219	*Unappropriated*
Jumlah ekuitas			**1.407.363.533.810**	**1.174.879.509.112**	*Total equity*
Jumlah kewajiban dan ekuitas			**12.918.692.410.761**	**10.252.506.390.623**	***Total liabilities and equity***

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements

Neraca - telah diaudit

Balance sheet - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI
(PT. BANK RIAU KEPRI)
LAPORAN LABA RUGI DAN SALDO LABA / *STATEMENTS OF INCOME AND RETAINED EARNINGS*
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 / *For the years ended December 31, 2010 and 2009*
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

PERKIRAAN	Catatan / Notes		31-12-2010 *)	31-12-2009 *)	*ACCOUNT*
Pendapatan dan beban operasional					***Operating income and expense***
Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah					*Interest income and sharia income*
Pendapatan bunga	2Y, 2Z	24	1.483.844.334.898	1.159.462.912.773	*Interest income*
Pendapatan syariah	2Y, 2Z	24	29.467.621.482	25.340.389.409	*Sharia Income*
Provisi dan komisi	2Y, 2Z	24	410.094.236	43.321.618.941	*Fees and commission*
Jumlah pendapatan bunga dan bagi hasil syariah			**1.513.722.050.615**	**1.228.124.921.124**	*Total interest income and sharia income*
Beban bunga dan bagi hasil syariah					*Interests expenses*
Beban bunga	2Y	25	477.863.194.488	494.241.299.521	*Interests expenses*
Bagi hasil syariah	2Y	25	9.530.577.977	7.040.434.451	*Sharia profit sharing*
Provisi dan komisi	2Y	25	386.507.408	224.247.816	*Fees and commission*
Jumlah beban bunga			**487.780.279.873**	**501.505.981.788**	*Total interests expenses*
Pendapatan bunga - bersih			**1.025.941.770.742**	**726.618.939.336**	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya		26	57.974.769.960	61.308.288.699	*Other operating income*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	2D, 2I, 2U	27	80.545.366.666	43.510.530.692	Allowance for impairment losses on expenses of velue productive assets
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi		28	2.910.930.970	1.627.514.319	*Estimated losses from commitements and contigencies expenses*
Beban operasional lainnya		29			*Other operating expenses*
Umum dan administrasi			119.905.507.486	97.410.222.459	*General and administrative*
Tenaga kerja			367.801.005.856	274.683.333.489	*Personnel and labourer*
Lain-lain			42.723.059.819	33.191.190.006	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya			**530.429.573.162**	**405.284.745.954**	*Total other operating expenses*
Laba operasional			**470.030.669.904**	**337.504.437.070**	*Operating income*
Pendapatan beban non operasional		30			***Non operating income and expenses***
Pendapatan non operasional			7.993.327.853	4.563.155.022	*Non operating income*
Beban non operasional			(17.492.700.578)	(11.170.770.433)	*Non operating expense*
Jumlah			(9.499.372.725)	(6.607.615.411)	Total
Laba sebelum pajak			**460.531.297.179**	**330.896.821.659**	*Income before tax*
Manfaat (beban) pajak penghasilan	2AB	19			***Income (expenses) tax***
Pajak kini			(135.672.262.536)	(93.095.204.771)	*Current tax expenses*
Pajak tangguhan			2.505.806.300	576.935.598	*Deferred tax*
Jumlah			**(133.166.456.236)**	**(92.518.269.173)**	*Total*
Laba bersih tahun berjalan			**327.364.840.944**	**238.378.552.486**	***Net profit***
Laba bersih per saham	2AC	32	43.769	40.636	*Net profit as authorized share capital*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 — *As restated, see note 3 *)*

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements

Laporan laba rugi dan laba ditahan - telah diaudit

Statement of income and retained earnings - audited

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPRI
(PT. BANK RIAU KEPRI)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / *STATEMENTS OF CHANGE IN EQUITY*
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 / *For the year ended December 31,2010 and 2009*
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh / *Paid-up capital*	Tambahan Modal disetor / *Additional paid-up capital*	Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya / *Retained Earnings Appropriated*		Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya / Retained Earnings Unappropriated	Jumlah Ekuitas / Total Equity	
				Cadangan umum / *General reserve*	Cadangan tujuan / *Purpose reserve*			
Saldo 31 Desember 2008		579.196.800.000	2.085.334.230	85.666.637.632	70.162.792.300	250.023.892.240	987.135.456.402	*Balance as December 31, 2008*
		-	-	-	-	-	-	
Tambahan Modal disetor *)	22	-	168.747.300.000	-	-	-	168.747.300.000	*Additional paid - up capital*
Reklasifikasi dari Tambahan Modal disetor		-	-	-	-	-	-	*Reclasification from Additional paid - up capital*
Pembagian saldo laba	23							*Prior retained earnings*
Dividen		-	-	-	-	(188.605.509.906)	(188.605.509.906)	*Dividend*
Dana kesejahteraan		-	-	-	-	(30.776.289.870)	(30.776.289.870)	*Propenity fund*
Cadangan umum	23	-	-	12.573.744.000	-	(12.573.744.000)	-	*General reserve*
Cadangan tujuan	23	-	-	-	18.068.388.044	(18.068.388.044)	-	*Purpose reserve*
Laba bersih tahun berjalan	23	-	-	-	-	238.378.552.486	238.378.552.486	*Net profit*
Jumlah		**-**	**168.747.300.000**	**12.573.744.000**	**18.068.388.044**	**(11.645.379.334)**	**187.744.052.710**	***Amount***
Saldo 31 Desember 2009		**579.196.800.000**	**170.832.634.230**	**98.240.381.632**	**88.231.180.344**	**238.378.512.906**	**1.174.879.509.112**	***Balance as of December 31, 2009***
Tambahan Modal disetor	22	-	80.129.747.386	-	-	-	80.129.747.386	*Additional paid - up capital*
Reklasifikasi dari Tambahan Modal disetor	22	168.747.300.000	(168.747.300.000)	-	-	-	-	*Reclasification from Additional paid - up capital*
Pembagian saldo laba	23							*Prior retained earnings*
Dividen		-	-	-	-	(176.028.627.931)	(176.028.627.931)	*Dividend*
Dana kesejahteraan		-	-	-	-	(20.536.605.477)	(20.536.605.477)	*Propenity fund*
Cadangan umum	23	-	-	11.735.203.200	-	(11.735.203.200)	-	*General reserve*
Cadangan tujuan	23	-	-	-	11.735.203.200	(11.735.203.200)	-	*Purpose reserve*
Penyesuaian laba ditahan *)		-	-	-	-	21.554.669.776	21.554.669.776	*Retained earning*
Laba bersih tahun berjalan	23	-	-	-	-	327.364.840.944	327.364.840.944	*Net profit*
Jumlah		**168.747.300.000**	**(88.617.552.614)**	**11.735.203.200**	**11.735.203.200**	**128.883.870.912**	**232.484.024.698**	***Amount***
Saldo 31 Desember 2010		**747.944.100.000**	**82.215.081.616**	**109.975.584.832**	**99.966.383.544**	**367.262.383.818**	**1.407.363.533.810**	***Balance as of December 31, 2010***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 — *As restated, see note 3 *)*

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/ *The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements*

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU KEPULAUAN RIAU

(PT. BANK RIAU KEPRI)

LAPORAN ARUS KAS / *STATEMENTS OF CASH FLOWS*

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 / *Year ended December 31,2010 and 2009*

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)/ *(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)*

AKUN	Catatan / Notes	31-12-2010 *)	31-12-2009 *)	*ACCOUNT*
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows by operating activities***
Pendapatan bunga, pendapatan syariah, provisi dan komisi	2W, 26	1.110.694.741.621	1.213.419.481.702	*Interest income, sharia income, provision and commision*
Beban bunga, bagi hasil syariah yang dibayarkan	2W, 27	(468.229.807.322)	(490.812.134.951)	*Paid of interest expenses and sharia expenses*
Pendapatan (beban) Operasional lainnya	28	72.100.275.018	50.234.420.019	*Others operating Income (expenses)*
Beban umum dan administrasi		(73.548.926.780)	(59.082.633.214)	*General and Administration Expenses*
Beban tenaga kerja	31	(235.189.277.483)	(219.681.807.733)	*Employee expenses*
Pendapatan (beban) non operasional bersih	31	(671.681.577)	(965.850.624)	*Non operating income (expenses) Net*
Pembayaran pajak penghasilan	31	(89.425.072.000)	(93.095.204.771)	*Income taxes-paid*
Arus kas sebelum perubahan-aset operasi dan kewajiban operasi		**315.730.251.477**	**400.016.270.428**	***Cash flow before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				***Decrease (increase) in operating assets :***
Penempatan pada Bank lain dan Bank Indonesia	2H, 7	(885.485.713.933)	(216.494.663.587)	*Placement with Bank Indonesia and other Bank*
Surat berharga dengan tujuan untuk diperdagangkan	2J, 8	(2.455.984.000.000)	1.535.757.915.727	*Marketable securities with purpose for trading*
Kredit yang diberikan	2K, 2I, 2L, 2T, 9	(896.271.944.522)	(1.841.153.380.270)	*Loans*
Aset lain-lain	2Q, 2R, 2S, 13	41.145.883.452	(47.535.751.842)	*Others Asset*
(Penurunan) kenaikan dalam kewajiban operasi :				***(Decrease) increase in operating liabilities :***
Simpanan Nasabah	2U, 15	3.154.469.560.904	(3.689.780.350.771)	*Costumers deposit*
Simpanan dari bank lain	2V, 16	509.800.211.832	575.634.296.347	*Others bank deposit*
Kewajiban segera	2Y, 14	(166.233.751.591)	(3.801.806.824)	*Current liabilities*
Hutang pajak	2Z, 19	-	-	*Tax payable*
Kewajiban lain-lain	20	11.309.322.361	7.171.303.179	*Others liabilities*
Jumlah		**(687.250.431.497)**	**(3.680.202.438.041)**	*Total*
Arus Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktiv. operasi		**(371.520.180.020)**	**(3.280.186.167.613)**	***Net cash flow provided by (used in) operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing***
Pembelian aset tetap	2N, 2O, 11	(35.542.555.425)	(25.659.636.788)	*Fixed asset buying*
Penjualan aset tetap	2N, 2O, 11	600.846.387	-	*Fixed asset selling*
Arus Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**(34.941.709.038)**	**(25.659.636.788)**	***Net cash flow provided by (used in) invesment activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows provided financing***
Kenaikan (penurunan) pinjaman yang diterima	17	140.832.650	(9.488.663.673)	*Increase (decrease) receivable loans*
Pembayaran dividen		(176.028.048.000)	(188.606.160.000)	*Dividend payment*
Tambahan setoran modal	22	78.929.800.000	97.765.300.000	*Additional paid-up capital*
Arus Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) pendanaan		**(96.957.415.350)**	**(100.329.523.673)**	***Net cash flow provided by (used in) financing activities***
Kenaikan bersih kas		(503.419.304.408)	(3.406.175.328.074)	***Net increase in cash***
Kas dan setara kas awal		3.381.224.461.396	6.787.399.789.471	*Cash, cash equivalents at the beginning*
Kas dan setara kas akhir		**2.877.805.156.988**	**3.381.224.461.396**	***Cash and cash equivalents at the end***
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari :				***Cash and cash equivalent at end of the year consist of :***
Kas	2F, 4	392.482.970.028	268.033.032.975	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2G, 5	857.421.535.214	486.636.220.188	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	2G, 6	31.033.046.645	30.047.154.277	*Current account with others bank*
Penempatan pada Bank lain	2H, 7	1.596.867.605.101	2.247.766.891.168	*Placement with other bank*
Sertifikat Bank Indonesia kurang dari atau sama dengan 3 bulan	2J, 8	-	348.741.162.788	*Indonesia Bank Sertificated less than or same with 3 months*
Jumlah Kas dan setara kas		**2.877.805.156.988**	**3.381.224.461.396**	***Total Cash and cash equivalents***

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 3 *As restated, see note 3 *)*

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/ *The accompanying notes to financial statements an integral part of this financial statements*

1. Umum

A. Pendirian

PT. Bank Pembangunan Daerah Riau, selanjutnya disebut "Bank" didirikan pada tanggal 2 Agustus 1961 dengan akta notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Sjawal Sutan Diatas, Notaris di Pekanbaru dengan nama Bank Pembangunan Daerah Riau (BAPERI) dengan izin usaha No. BUM.9-4-45 dari Menteri Keuangan tanggal 15 Agustus 1961. Pada tanggal 1 April 1966 Bank Pembangunan Daerah Riau dilebur berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Riau No. 52/IV/1966 tanggal 1 April 1966 dan disesuaikan dengan Undang-undang No. 13 tahun 1962.

Untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Daerah, maka Pemerintah Daerah Propinsi Riau mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 10 Tahun 1975 yang telah diubah dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah Tingkat I Provinsi Riau No. 18 Tahun 1986 tanggal 31 Desember 1986 dan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau jo Peraturan Daerah No. 5 tahun 1998 tentang perubahan pertama Peraturan Daerah Tingkat I Riau No. 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 26 Juni 2002 dan Peraturan Daerah No. 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 jo Lembaran Daerah Provinsi Riau Nomor 50 tahun 2002 serta akta Notaris Mohammad Dahad Umar, SH Nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 telah dilakukan perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas.

Perubahan bentuk badan hukum tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan No.: C-09851.HT.01.01-TH.2003 tanggal 5 Mei 2003, serta mendapat persetujuan dari Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 5/30/KEP.DGS/2003 tentang "Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Riau" menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Riau disingkat dengan "PT. Bank Riau".

Atas perubahan bentuk badan hukum perusahaan, telah dilakukan penutupan pembukuan Bank Pembangunan Daerah Riau yang ditetapkan tanggal 31 Juli 2003 dan pembukaan pembukuan PT. Bank Riau tanggal 01 Agustus 2003. Laporan keuangan penutupan dan pembukaan tersebut telah diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau masing-masing dengan laporan No. LAP-202/PW.04/4/2004 tanggal 23 April 2004 untuk laporan keuangan penutupan dan No. LAP-205/PW.04/4/2004 tanggal 23 April 2004 untuk laporan keuangan pembukaan.

Proses-proses penutupan dan pembukaan tersebut untuk memenuhi UU No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan PP No. 12 tahun 1998 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 1 tahun 1995.

1. General

A. Establishment

PT. Bank Pembangunan Daerah Riau (Riau Regional Development Bank) was established on August 2, 1961 by Notarial deed number 1 of Sjawal Sutan Diatas, Public notary in Pekanbaru with the name of "Bank Pembangunan Daerah Riau (BAPERI)" with operating license number BUM.9-4-45 from Finance Minister on August 15, 1961. Dated on April 1, 1966, Bank Pembangunan Daerah Riau was liquidated based on Decision Letter of Riau Governor (SK Gubernur Riau) No.52/IV/1966 dated on April 1, 1966 and according to Constitusion Number 13, 1962.

Due to the application of Constitusion Number 13, 1962 about Principle Regulation of Riau Regional Development Bank Inc. Ltd., which stipulates that a Regional Development Bank should be established with Regional Regulation, so the Regional Goverment of Riau Province issued the Regional Regulation (Perda) Number 10, 1975 which was then revised and adjusted with the Regional Regulation Level 1 of Riau Province Number 18, 1986 dated Desember 31, 1986 and Regional Regulation number 14, 1992 about Riau Regional Development Bank jo Regional Regulation Number 5, 1998 about first Addendum of Regional Regulation Level 1 of Riau Province Number 14, 1992 about Riau Regional Development Bank Inc. Ltd.

Based on the decision of Shareholders General Meeting (RUPS) dated on Juny 26, 2002 and Regional Regulation Number 10, 2002 dated on August 26,2002 jo Regional Pages of Riau Province Number 50, 2002 as well as Mohammad Dahad Umar, SH's Notarial deed Number 36 dated on January 18, 2003 had modified the company legal of Bank Pembangunan Daerah Riau from a Regional Company (PD) to be a Limited Company (PT).

The modification of that company legality was approved by Minister of Justice and Human Rights with decision letter number: C-09851.HT.01.01-TH.2003 dated on May 5, 2003 and was approved by Senior Deputy Governor of Bank Indonesia number 5/30/KEP.DGS/2003 about "The modification of corporate body from Regional Company of Riau Regional Development Bank into Limited Company of Riau Regional Development Bank or as PT. Bank Riau.

With the modification of company legal, the closing of accounting period of Bank Pembangunan Daerah Riau has been done was stipulated on Juli 31, 2003, and the opening of PT Bank Riau's bookeeping was done on August 01, 2003,which was audited by the Team of Financial and Development Supervisory Board (BPKP), Riau Province representative office with the audit report of Closing Financial statements audited yield Number LAP-202/PW.04/4/2004 date April 23, 2004, and Opening Financial statements Number LAP-205/PW.04/4/2004 dated April 23, 2004.

The closing and opening process of bookkeeping were to fulfill the mandate of Act No. 1 of 1995 on Limited Incorporation and Government Regulation No. 12 in 1998 abour Limited Incorporation as the Implementing regulation of Law No. 1 of 1995.

1. Umum (lanjutan)

A. Pendirian (lanjutan)

Berdasarkan Surat dari Bank Indonesia No. 6/7/DPbs/Pbr tanggal 27 Februari 2004 menyatakan bahwa Bank Indonesia Menyetujui Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank Riau dengan memperhatikan ketentuan PBI No.4/1/PBI/2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor : 9/5/KEP.DpG/2007 tanggal 15 Maret 2007 tentang penunjukan Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Riau sebagai Bank Umum Devisa ditetapkan bahwa Bank harus melaksanakan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing dengan nasabahnya dan atau melakukan transaksi perbankan dengan pihak-pihak di luar negeri. Bank juga wajib menyampaikan laporan tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan transaksi devisa dan kegiatan valuta asing yang telah dan sedang dilakukan kepada Bank Indonesia setempat.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Riau, Akta No.33 tanggal 23 Mei 2008, yang dibuat oleh Notaris Refizal,SH.MHum. Dalam akta tersebut juga ditetapkan modal dasar perseroan berjumlah Rp. 2.000.000.000.000,- (dua triliun rupiah) terbagi atas 20.000.000 (dua puluh juta) saham yang terdiri dari 17.000.000 (tujuh belas juta) saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) dan 3.000.000 (tiga juta) saham seri B dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 5.160.400 (lima juta seratus enam puluh ribu empat ratus) lembar saham seri A dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp. 516.040.000.000,- (lima ratus enam belas milyar empat puluh juta rupiah).

Selanjutnya berdasarkan Akta Risalah Rapat "Bank" Akta No. 277, tanggal 26 Desember 2008, yang dibuat Notaris Yondri Darto, SH Notaris di Batam, menyetujui tambahan modal disetor perseroan sebesar Rp. 63.157.194.230,- (enam puluh tiga milyar seratus lima puluh tujuh juta seratus sembilan puluh empat ribu dua ratus tiga puluh rupiah) sehingga dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu sebanyak 5.791.968 (lima juta tujuh ratus sembilan puluh satu ribu sembilan ratus enam puluh delapan) lembar saham seri A dengan jumlah nominal seluruhnya sebesar Rp. 579.196.800.000.- (lima ratus tujuh puluh sembilan milyar seratus sembilan puluh enam juta delapan ratus ribu rupiah).

Pada tahun 2009 terdapat penambahan modal disetor sebesar Rp.89.106.300.000, sehingga jumlah modal disetor "Bank" per 31 Desember 2009 menjadi Rp. 668.303.100.000,- (enam ratus enam puluh delapan milyar tiga ratus tiga juta seratus ribu rupiah) sebagaimana surat Direksi "Bank" kepada Bank Indonesia, No. 13/DIR/2010, tanggal 05 Januari 2010, tentang Laporan Perubahan Modal Disetor.

1. General (continued)

A. Establishment (continued)

Based on the Letter from Bank Indonesia No. 6/7/DPbs/Pbr dated the 27th of February 2004 it states that Bank Indonesia Approves the Principal of Opening the Branch Office of Syariah Bank Riau by considering the provisions of PBI No.4/1/PBI/2002.

Based on the Decree Letter by the Deputy Governor of Bank Indonesia Number: 9/5/KEP.DpG/2007 dated 15th of March 2007 on the appointment of Limited Liability Company Bank Pembangunan Daerah Riau as Foreign Exchange Public Bank resolving that the Bank must perform its banking business activities in foreign exchange with its customers and or performing banking transactions with parties overseas. The bank also is obligated to deliver written reports related to the performance of foreign exchange transaction and foreign exchange activities already and being performed to the local Bank Indonesia.

For fulfill regulation of Amandement Number 40 year 2007 dated on August 16, 2007 about Limited Company, the Bank was do did Adjusment. That adjusment was in Notarial deed at General Meeting Stockholder PT Bank Riau with Noatrial number 33 dated on May 23, 2008 by Noatries Refizal, SH, M.Hum. In that notarial deed will be decided authorized capital of Rp. 2.000.000.000.000,- (two thousand billion rupiah) consist of 20.000.000 (twenty millions) shares which Consists of 17.000.000 (seventeen milions) Seri A shares with Share Nominal Value Rp. 100.000 (one hundred thousand rupiah) and 3.000.000 (three million) Seri B shares with Share Nominal Value Rp. 100.000 (one hundred thousand rupiah). That authorized capital has been placed and fully paid by share holders that is 5.160.400 (five million one hundred sixty thousand and four hundred) Seri A shares with total Nominal Rp. 516.040.000.000 (five hundred sixteen billion and forty million rupiah) and agreed with the amendment of incorporation authorized capital to adjust with the Constitusion Number 40 of 2007.

Then based on the Minutes of Meeting Deed of PT Bank Riau, Deed Number 277, dated December 26, 2008, Drawn up by Notary Yondri Darto, SH. Notary in Batam, have approved the fully paid additional of Rp. 63.157.194.230,- (sixty three billion one hundredt million fivety seven million one hundred ninety four thousand two hundred and threety) so that from the authorized capital has been placed and fully paid by shareholders as much as 5.791.968 (five million seven hundred ninety one thousand and nine hundred sixty eight) Seri A shares with total nominal value of Rp. 579.196.800.000 (five hundred seventynine billion one hundred ninety six million and eight hundred thousand rupiah).

In the year 2009 there are addition paid up capital amount Rp.89.106.300.000,- so that total paid capital "Bank" 31December 2009 to become amount Rp. 668.303.100.000,- (Six hundred sixtyeight billion three hundred three million and one hundred thousand rupiah). Based on latter Director "Bank" to Bank of Indonesia, No.13/DIR/2010, date on January 5, 2010, about change of paid in capital Statements.

1. Umum (lanjutan)

A. Pendirian (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 41 pada tanggal 26 April 2010 Notaris Fery Bakti, SH yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Nomor AHU-36484.AH.01.02.Tahun 2010 pada tanggal 22 Juli 2010 di jelaskan bahwa Bank mengganti nama Perseroannya dari semula "PT Bank Pembangunan Daerah Riau" atau disingkat "PT Bank Riau" berubah menjadi "PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri" atau disingkat "PT Bank Riau Kepri".

Berdasarkan Risalah Rapat Perseroan yang diaktakan oleh Notaris Yondri Darto, SH dengan nomor Akta 125 pada tanggal 19 Agustus 2010 dijelaskan bahwa tujuan dari dirubahnya nama Perseroan menjadi PT Bank Riau Kepri adalah guna meningkatkan kemampuan Perseroan dalam menghimpun dana masyarakat yang berada di provinsi Riau dan provinsi Kepulauan Riau.

Anggaran dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan. Terakhir diubah dengan akta nomor 53 tanggal 31 Desember 2010 oleh Notaris Fery Bakti, SH mengenai pengesahan perubahan Modal dan susunan Dewan komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Direksi.

Dalam perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut juga dinyatakan persetujuan penambahan modal disetor Bank sebesar Rp.78.929.800.000. Setoran modal tersebut belum dapat dicatat sebagai modal disetor pada 31 Desember 2010, karena sampai dengan akhir periode belum mendapat penegasan dari Bank Indonesia yang disampaikan melalui surat dari Bank Indonesia dengan nomor surat 13/3/DPB1/APBU/Pbr tanggal 31 Januari 2011. Dengan demikian pada 31 Desember 2010, setoran tersebut dicatat sebagai tambahan setoran modal pemda. Jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham per 31 Desember 2010 dan 2009 sesuai dengan perubahan anggaran dasar yang diaktakan dengan akta nomor 06 tanggal 8 Januari 2010 oleh Notaris Fery Bakti, SH masing-masing sebesar 7.479.441 dan 6.683.031 lembar saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham atau maing-masing sebesar Rp 747.944.100.000 dan Rp.668.303.100.000.

Tujuan pendirian PT. Bank Pembangunan Daerah Riau yang disebut dengan "Bank Riau" adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang, serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat dengan menyediakan pembiayaan pembangunan, penghimpunan dana dan melaksanakan pekerjaan penyimpanan uang daerah serta kegiatan perbankan pada umumnya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. General (continued)

A. Establishment (continued)

Based on Decision meeting was notarial deed number 41 dated April 26, 2010 by Notaries Fery Bakti, SH was have been aproval by Human Rights and Law Minister number AHU-36484.AH.01.02. year 2010 dated on July 22, 2010 is Bank was replacement the company name which before are "PT Bank Pembangunan Daerah Riau" or "PT Bank Riau" was changed with name "PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri" or "PT Bank Riau Kepri".

Based on Company meeting was notarial deed by Noatries Yondri Darto, SH with number 125 dated August 19, 2010 representitive are purposed from changed the name of company to become PT Bank Riau Kepri is use to provide company ability in finding people fund is in Riau Province and Riau Island Province.

The base amandement of Bank Riau Keri was changed severall time. The last was changed with notarial deed number 53 dated December 31, 2010 by notaries Fery Bakti, SH about approval for replacement of paid up capital and structure of Commissionare council, Sharia Supervision Council and Board of Director.

In the Articles of Association of the said Bank is also stated the approval for the addition of paid up capital in the Bank in the amount of Rp.78.929.800.000. The deposited capital has not been able to be referred to deposited capital on the 31st of December 2010, because up to the end of the period there has not been confirmation from Bank Indonesia delivered through letter from Bank Indonesia with letter number 13/3/DPB1/APBU/Pbr dated the 31st of January 2011. Therefore, on the 31st of December 2010, the deposit is recorded as the deposited capital addition of the local government/pemda. The total capital placed and deposited fully paid by the shareholders per the 31st of December 2010 and 2009 in accordance with the amendment of articles of association deeded by deed number 06 dated the 8th of January 2010 by Notary Fery Bakti, SH respectively in the amount of 7.479.441 and 6.683.031 share certificates series A with share nominal value in the amount of Rp100.000 per share certificate or each in the amount of Rp 747.944.100.000 and Rp.668.303.100.000.

The purpose of establishment of Riau Development Bank,Inc. Ltd., called Riau Bank was to help and push regional economic and development growth at every field, as well as a source of regional income to increase people's standard of living by preparing development fund, collecting fund and carrying out the saving of regional fund and general Bank activities, as long as it's not in conflict with the effective regulation of laws.

1. Umum (lanjutan)

A. Pendirian (lanjutan)

"Bank" mempunyai Visi "Sebagai perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat".

B. Susunan pengurus

Susunan Pengurus Bank berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat, dengan Akta No. 53 tanggal 31 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Fery Bakti, SH., dan telah disetujui oleh Bank Indonesia masa jabatan efektif terhitung tanggal 28 Desember 2010 sampai dengan 28 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Per 31 Desember 2010

a. Dewan Komisaris	
• Komisaris Utama	DR. H. Juni Sjafrien Jahya, SH. MH
• Komisaris Independen	Drs. H. Abdul Rivaie Rachman
• Komisaris Independen	H. Chairisman Rasahan
• Komisaris Independen	Prof. DR. H. Sufian Hamim, Msi
b. Direksi	
• Direktur Utama	Ir. H. Erzon, MM
• Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	H. Sarjono Amnan, SE, MM
• Direktur Dana dan Jasa	H. Abdul Azis, SE, MBA
• Direktur Operasional	H. Wan Marwan, SE
• Direktur Kredit dan Syariah	Drs. H. Ruslan Malik
c. Komite Audit Bank	
• Ketua	H. Chairisman Rasahan
• Anggota	DR. H. Juni Sjafrien Jahya, SH. MH
• Anggota	Prof. DR. Kirmizi, MBA, Ak
• Anggota	Brata Kesuma, MBA
d. Dewan Pengawas Syariah	
• Ketua	Drs. H. Mukhtar Samad
• Anggota	DR. H. Mahdini, M.A
e. Komite Pemantau Resiko	
• Ketua	DR. H. Juni Sjafrien Jahya, SH. MH
• Anggota	Drs. H. R. Mambang Mit
• Anggota	Prof. DR. Kirmizi, MBA, Ak
• Anggota	Brata Kesuma, MBA
f. Komite Remunerasi dan Nominasi	
• Ketua	Prof. DR. H. Sufian Hamim, Msi
• Anggota	Drs. H. Abdul Rivaie Rachman
• Anggota	H. Afrial Abdullah, SE.Ak, MM

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh notaris Yondri Darto, SH dengan akta nomor 125 tanggal 19 Agustus 2010 dijelaskan lebih lanjut bahwa Fungsi Direktur Komersial dan Syariah serta Direktur Konsumer dan Mikro diubah menjadi Direktur Dana dan Jasa serta Direktur Kredit dan Syariah.

1. General (continued)

A. Establishment (continued)

Riau Bank,Inc. Ltd. has a vision "As a Banking Incorporation which is capable to grow and become prominent in the region, has a professional management and push the regional economic growth so that it can empowering people's economy".

B. The company's management

The Bank Management Structure based on the Statement of meeting Resolution with Deed No. 53 dated 31st of December 2010 made before the Notary Fery Bakti, SH., and already approved by Bank Indonesia the effective tenure as of the 28th of December 2010 to 28th of December 2014 is as follows:

As of Desember 31, 2010

a. Commissioner	
President Commissioner •	
Independent Commissioner •	
Independent Commissioner •	
Independent Commissioner •	
b. Director	
President Director •	
Compliance and Risk Management Director •	
Funding and Services Director •	
Operational Director •	
Credits and Shariah Director •	
c. Bank Auditor Committee	
Chairman •	
Member •	
Member •	
Member •	
d. Board of Shari'ah Supervisors	
Chairman •	
Member •	
e. Risk Monitoring Committee	
Chairman •	
Member •	
Member •	
Member •	
f. Remuneration and Nomination Committee	
Chairman •	
Member •	
Member •	

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders deeded by the notary Yondri Darto, SH by deed number 125 dated the 19th of August 2010 and it is explained further that the Function of Commercial Director and Syariah as well as Consumer Director and Micro shall be changed into Finance and Service Director as well as Credit and Syariah Director.

1. Umum (lanjutan)

B. Susunan pengurus (lanjutan)

Per 31 Desember 2009

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Luar Biasa, dengan Akta No. 40 tanggal 24 November 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Refizal, SH. Mhum, dan ditegaskan kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Riau, Akta No. 34 tanggal 26 Mei 2008 yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH. Mhum., Notaris di Jakarta Pusat, dengan susunan pengurus "Bank" sebagai berikut :

1. General (continued)

B. The company's management (continued)

As of December 31, 2009

The structure Commissioners and Board of Director is based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders meetingwith Deed Number 40 dated November 24, 2007 validated by Notary Mr Refizal, SH, Mhum, and has been legalized based on the minutes of PT Bank Riau's meeting, The deed number 34 dated May 26, 2008 set up by Mr Refizal, SH. Mhum. Who is a notary in Jakarta with management structure of Bank as follow :

a. Dewan Komisaris		*a. Commissioner*
• Komisaris Utama	Drs. H. R. Mambang Mit	*President Commissioner* •
• Komisaris Independen	Drs. H. Abdul Rivaie Rachman	*Independent Commissioner* •
• Komisaris Independen	H. Chairisman Rasahan	*Independent Commissioner* •
• Komisaris Independen	H. Juni Sjafrien Jahya, SH. MH	*Independent Commissioner* •
• Komisaris Independen	Prof. DR. H. Sufian Hamim, Msi	*Independent Commissioner* •
b. Direksi		*b. Director*
• Direktur Utama	Ir. H. Erzon, MM	*President Director* •
• Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	H. Sarjono Amnan, SE, MM	*Compliance and Risk Management Director* •
• Direktur Komersial dan Syariah	Drs. H. Abdul Azis, MBA	*Commercial and Shari'ah Director* •
• Direktur Operasional	H. Wan Marwan, SE	*Operation Director* •
• Direktur Konsumer dan Mikro	Drs. H. Ruslan Malik	*Consumer and Micro Director* •
c. Komite Audit Bank		*c. Committee of Auditor Bank*
• Ketua	H. Chairisman Rasahan	*Chairman* •
• Anggota	H. Juni Sjafrien Jahya, SH. MH	*Member* •
• Anggota	Prof. DR. Kirmizi, MBA, Ak	*Member* •
• Anggota	Brata Kesuma, MBA	*Member* •
d. Dewan Pengawas Syariah		*d. Board of Shari'ah Supervisors*
• Ketua	Drs. H. Mukhtar Samad	*Chairman* •
• Anggota	DR. H. Mahdini, M.A	*Member* •
e. Komite Pemantau Resiko		*e. Risk Monitoring Committee*
• Ketua	H. Juni Sjafrien Jahya, SH. MH	*Chairman* •
• Anggota	Drs. H. R. Mambang Mit	*Member* •
• Anggota	Prof. DR. Kirmizi, MBA, Ak	*Member* •
• Anggota	Brata Kesuma, MBA	*Member* •
f. Komite Remunerasi dan Nominasi		*f. Remuneration and Nomination Committee*
• Ketua	Prof. DR. H. Sufian Hamim, Msi	*Chairman* •
• Anggota	Drs. H. Abdul Rivaie Rachman	*Member* •
• Anggota	H. Afrial Abdullah, SE.Ak, MM	*Member* •

Pembentukan komite audit, komite pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi Bank dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor 59 / KEPDIR / 2007 pada tanggal 26 Juni 2007. Sedangkan untuk susunan anggota komite audit, komite pemantau resiko dan komite remunerasi dan nominasi disusun berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19 / KEPDIR / 2008 pada tanggal 17 Maret 2008. Pada tanggal 15 Juli 2008, SK Dir No. 19 / KEPDIR / 2008 tanggal 17 Maret 2008 di ubah dengan SK Dir No. 83 / KEPDIR / 2008 yang berisi tentang perubahan susunan anggota komite audit, komite pemantau resiko dan komite remunerasi dan nominasi PT Bank Riau.

Audit committee, Risk monitoring committee and Remuneration and Nomination committee was established based on Director Decision Letter of Riau Regional Development Bank No. 59 / KEPDIR / 2007 dated on June 26, 2007. Meanwhile, for structure of Audit committee, Risk monitoring committee and Remuneration and Nomination committee was established based on Director Decision Letter No. 19 / KEPDIR / 2008 dated on March 17, 2008. In July 15, 2008, that decision letter was modification with Director Decision Letter No. 83 / KEPDIR / 2008 about structure of member of audit committee, risk monitoring committee and remuneration and nomination of Bank.

1. Umum (lanjutan)

B. Susunan pengurus (lanjutan)

Berdasarkan SK Direksi No.19 / KEPDIR / 2008 tanggal 17 Maret 2008, honorarium bagi anggota komite audit, komite pemantau resiko dan komite remunerasi dan nominasi ditetapkan sebesar Rp 7.500.000 bagi anggota komite yang bukan merupakan pegawai atau pengurus PT Bank Riau. Anggota komite juga mendapatkan hak dan fasilitas Tunjangan Hari Raya, pembagian Jasa produksi serta biaya perjalanan dinas ke luar kota dengan perhitungan sama dengan level pimpinan divisi.

SK Direksi tersebut diatas kemudian dirubah dengan SK Direksi No. 83 / KEPDIR / 2008 pada tanggal 15 Juli 2008 dengan merubah honorarium sebesar Rp 7.500.000 menjadi disesuaikan dengan yang tercantum dalam addendum perjanjian kerja berdasarkan persetujuan komisaris melalui surat no. 033 / DK-BPD / VI / 2008 sesuai usulan komite remunerasi dan nominasi melalui surat no. 033 / KR-BR / 2008 tanggal 17 Juni 2008.

Jumlah karyawan "Bank" pada akhir 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebanyak 1.744 karyawan dan 1.683 karyawan.

PT Bank Riau Kepri kantor pusat berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No 377 Pekanbaru - Riau. Kantor cabang dan cabang pembantu tersebar di Provinsi Riau dan Provinsi Kepri, yang terdiri dari 1 unit Cabang Utama, 16 kantor Cabang, 30 kantor Cabang Pembantu dan 20 Kedai, serta Unit Syariah terdiri dari 1 kantor Cabang Utama syariah, 2 kantor cabang syariah serta 3 kantor cabang pembantu syariah. Kesemua kantor tersebut tersebar di berbagai daerah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Untuk Automatic Teller Machine (ATM) yang dimiliki oleh Bank pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah 81 ATM dan 47 ATM.

1. General (continued)

B. The company's management (continued)

Based on Director Decision Letter No.19 / KEPDIR / 2008 dated on March 17, 2008, payment for Audit committee member, Risk monitoring committee member and Renumeration and nomination member amount to Rp 7.500.000 (fully amount) for member which not is an employee or board of PT Bank Riau. Member of committee also have right and facilities are Hari Raya allowance, service production and duty travel cost allowance with same calculated with leader of division level.

That Director DL was modificated with Director Decision Letter No. 83 / KEPDIR / 2008 dated on July 15, 2008 with exchanged payment amount Rp 7.500.000 become adjusted with working agreement addendum based on Commissioners approvement Letter No. 033 / DK-BPD / VI / 2008 recomended by Remuneration and Nomination committee with letter No. 033 / KR-BR / 2008 dated on June 17, 2008.

Total personil of The Bank as of December 31, 2010 and 2009 respectively are 1.744 employee and 1.683 employee.

Head Office of "Bank Riau" is located at Jenderal Sudirman Street Number 377 Pekanbaru - Riau. Bank has 1 main office branch, 16 office of branches, 30 office of sub branches and 20 office first class branches. Bank also have sharia units are consist of 1 unit of sharia main branch, 2 office of sharia branches and 3 office sharia sub branches. All of offices are location in Riau province and Riau Islands province. For Automatic Teller Machine (ATM) owned by the Bank in 2010 and 2009, respectively amounts to 81 ATMs and 47 ATMs.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

A. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 disajikan sesuai dengan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman, Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan.

2. Summary of accounting policy

The important accountancy policies to be applied in the composition of financial report for the period ended on the 31st of December 2010 and 2009 are as follows:

A. Based on Prepared Financial Statement

The Financial report statements for the year endeed December 31, 2010 have been prepared accordance with General Accounting Accepted Accounting Principal includes the Accounting Guidelines for Indonesian Banking (PAPI) 2008 issued by Bank Indonesia and accounting reporting guidelines prescribed by the banking authority in Indonesia and Capital market and financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Regulation No. VIII.G.7 attached to decision letter of the Chairman of BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding the guidelines for Financial Statement Presentation and BAPEPAM-LK circular letter No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding the guidelines for financial statement presentation and disclosure for issuers or publicly-owned companies in general mining, oil and gas and banking industries.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

A. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan", dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2001 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 31 tersebut tidak berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010.

Laporan keuangan Unit Usaha Syariah yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK 105 "Akuntansi Mudharabah", PSAK 106, "Akuntansi Musyarakah", dan PSAK 107 "Akuntansi Ijarah" yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia

Laporan keuangan "Bank" disusun berdasarkan basis akrual, kecuali tagihan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai non- performing dicatat berdasarkan basis kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan., kecuali untuk beberapa arus kas dalam aktivitas operasi dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Sejak 1 Januari 2010, untuk keperluan laporan arus kas yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaanya.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas hanya terdiri dari kas, giro pada Bank Inonesia dan giro pada bank lain yang tidak dibatasi dan tidak digunakan sebagai jaminan. Perubahan tersebut terjadi sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31, "Akuntansi Perbankan", efektif 1 Januari 2010 dan PAPI tahun 2000. Untuk tujuan komparatif, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

B. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tahun 2009 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa" (Reformat 2007), yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*).

2. Summary of accounting policy (continued)

A. Based on Prepared Financial Statement (continued)

The financial statements for the year ended December 31, 2009 have been prepared conformity with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.31 (Revised 2000) about "Accounting for the Banking Industry" includes the Accounting Guidelines for Indonesian Banking (PAPI) 2001 issued by Indonesian Central Bank. Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No.31 (revised 2000) has been uneffectively on January 1, 2010.

The financial statement for the sharia branches have been prepared in conformity with SFAS / PSAK No. 101-106 concerning "Sharia financial statement presentation, Accounting for Murabahah, Accounting for Salam, Accounting for Istishna, Accounting for Mudharabah and Accounting for Musyarakah" which superseded PSAK No.59 about "Accounting for Syariah Banking," in relation to the recognition, measurement, presentation and disclosure for the above mention topics and the Accounting guidelines for Indonesian Syariah Bankings (PAPSI) issued by Bank Indonesia in cooperation with Indonesian of Institute of Accountant (IAI).

The financial statements was prepared based on accrual basis, except the interest receivable on earning assets which is classified as non-performing was recorded as cash basis.

Statement of cash flows was prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities, except for several cash flow statement in operating and financing activities was prepared based on indirect method. Since January 1, 2010, for the purpose prepared of the cash flow report, cash and cash equivalent include cash, current account with Bank Indonesia, current account with others banks and other short-term highly liquid invesment with original maturities of three months or less.

Before the 1st of January 2010, the cash and cash equivalent will only be consisting of cash, clearing in Bank Indonesia and clearing in other bank not limited to and no longer used as guarantee. The amendments are related to the withdrawal of PSAK 31, "Banking Accountancy", to be effective on the 1st of January 2010 and PAPI year 2000. For comparative purpose, the cash flow report for the year ended on the 31st of December 2009 has been reclassified.

The currency used in financial report is Rupiah (Rp) currency.

B. Transaction with related parties disclouser

As defined under Statement of Financial Acoounting Standards (SFAS/PSAK) No.7, 2009, "Related parties disclosures" (2007 reformat),are as follow :

a. Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

B. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

b. Perusahaan asosiasi.

c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Bank pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Bank pelapor);

d. Karyawan kunci yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta keluarga dekat orang-orang tersebut.

e. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam huruf (c) atau (d), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

C. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi periode tahun berjalan.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, laba rugi kurs mata uang asing atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan yang diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode tahun berjalan serta biaya perolehan yang diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam rupiah pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

2. Summary of accounting policy (continued)

B. Transaction with related parties disclouser (continues)

b. Associated company.

c. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting powerof the reporting Bank that gives them significant influence over the Bank, and close member of the family of any such individuals (close member of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the reporting Bank);

d. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controllingthe activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals.

e. *Companies in which a substansial interest in voting power is owned, directly or directly, by any person described in (c) or (d), or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.*

All transaction to related parties, with or not regulation and the same with third party, will be disclousure in notes to financial statement.

C. Translation of foreign currency transaction

Transactions denominated in foreign currencies are converted into rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at such date.

Gains and losses exchange rate arising from transactions denominated in foreign currencies and on the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the statement of income at year end period.

As of the 1st of January 2010, the profit loss of foreign exchange currency rate on asset and monetary liabilities is the difference between the cost of revenues amortized in Rupiah at the beginning of the year, adjusted with the effective interest rate and payment during the current year period as well as the revenue costs amortized in foreign exchange elaborated into Rupiah using the rate at the end of the year.

The primary forex exchanged rates was in used for translation into Rupiah as December 31, 2010 and 2009 by using the middle rates on Indonesian Banking, are as follows :

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

C. Penjabaran transaksi dalam mata uang asing (lanjutan)

2010		2009	
Dolar Amerika Serikat	9.044	9.395	*United States Dollar*
Euro	11.884	-	*Euro*
Dolar Singapura	6.887	6.705	*Singapore Dollar*

D. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Bank menerapkan PSAK No.55 (Revisi 2006), "Intrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", efektif sejak 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No.55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan aktivitas lindung nilai" dan PSAK No.50 (Revisi 1999), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) dijelaskan pada catatan 35.

1. Aset keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori sebagai berikut:

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short term profit taking) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek. Obligasi pemerintah dan tagihan derivatif, termasuk juga aset keuangan dengan derivatif melekat.

2. Summary of accounting policy (continued)

C. Translation of foreign currency transaction (continued)

D. Financial Assets and Financial Liabilities

Bank applying of PSAK No.55 (Revised 2006), "Financial Instrumen: Accrued and Value", and PSAK No.50 (Revised 2006), "Financial Instrumen: Preparing and Disclousure", since January 1, 2010 are effective, that PSAK respectively changed of PSAK No.55 (Revised 2006),"Derivatif Accounting Instrumen and value activities" and PSAK No.50 (Revised 2006), "Invesment Accounting for major securities".

Impact for beginning applying of PSAK No.50 (Revised 2006) and PSAK No.55 (Revised 2006) will be disclousure at notes 35.

1. Financial assets

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. The Bank classifies its financial assets in the following categories:.

a. Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories; financial assets classified as held for treading, and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term-profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial assets held for trading consist of marketable securities, Goverment Bonds and derivative receivables, as well as financial assets with embedded derivatives.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

D. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Intrumen keuangan yang dikelompokan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung kedalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "keuntungan/ (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "pendapatan bunga".

Bank pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55, opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- *penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul, atau*
- aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar, atau
- *aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.*

Untuk mengurangi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan, opsi nilai wajar digunakan untuk pinjaman yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindungi nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, pinjaman yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

2. Summary of accounting policy (continued)

D. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

1. Financial assets (continued)

Financial instruments included in this category are recognised initialy at fair value; transaction costs are taken directly to the income statement. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the income statements and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "interest income".

The Bank designates certain financial assets upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option). This designation cannot subsequently be changed. According to SFAS 55, the fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise or*
- *the financial assets are part of a portofolio of financial instruments which is risk managed and reported to senior management on a fair value basis or*
- *the financial assets consists of debt host and an embedded derivatives that must be separated*

The reduce accounting mismatch, the fair value option is applied to certain loans and receivables that are hedged with credit derivatives or interest rate swaps but for which the hedge accounting conditions are not fulfilled. The loans would have been otherwise accounted for at amortised cost, whereas the derivatives are measured at fair value through profit or loss.

The cost of amortized revenues of the financial assets or financial liabilities is the total assets or financial liabilities counted at the initial acknowledgement subtracted with the principal payment, added or subtracted with cumulated amortization using effective interest rate method counted from the difference between the initial value and its maturity value, and subtracted with the reserve for decreased value loss.

b. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payment that are not quoted in an active market, other than:

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

D. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

- yang dimaksud oleh Bank untuk dijual dalam waktu, yang diklasifikasi dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial selain yang disebabkan oleh penurunan kualitas aset keuangan dan diklasifikasikan dalam kategori Tersedia untuk Dijual

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat didalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai Pendapatan bunga. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Menajemen mepunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
- investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai 'Pendapatan bunga'. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai 'Cadangan Kerugian Penurunan Nilai;

2. Summary of accounting policy (continued)

D. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

1. Financial assets (continued)

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initioal recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of quality assets financial allowance and classification in available for sales category.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the consolidated income statement and is reported as 'Interest income'. In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the consolidated income statement as 'Allowance for impairment losses".

c. Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- *those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Company designates as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Interest income on held-to-maturity investments is included in income statement and reported as 'Interest income'. In the case of an impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the consolidated income statement as 'Allowance for impairment losses".

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

D. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keungan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mangalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasian sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

2. Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dikeluarkan ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Bank mengklasifikasikan kewajiban keuangan sebagai berikut:

a. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

b. Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of accounting policy (continued)

D. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

1. Financial assets (continued)

d. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cummulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in income statement. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in income statement.

2. Financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when extinguished. The Bank classified its financial liabilities in the categories of:

a Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities disignated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pettern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

b Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

After initial recognition, Group measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

D. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

3. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi dipasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisis arus kas yang didiskontokan dan penggunaan model penetapan harga opsi (option pricing model). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (risk retur) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingasn terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sam (yaitu tanpa modifikasi atau pengawasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. JIka harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugisetelah pengakuan awal tergantung pada msing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. Summary of accounting policy (continued)

D. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

3. Determination of fair value

The reasonable value is the value where an asset can be exchanged, or a liability completed between the party understanding and desiring to perform reasonable transaction (arm's length transaction) at the measuring date.

If available, the bank measures the reasonable value of financial instrument using the quotation price in active market for that instrument. A market is considered active if the quotation price at anytime and periodically is available and reflecting the market transaction actual and regular in a reasonable transaction.

When a financial instrument is not active, the bank decides the reasonable value by using the appreciation technique. The appreciation technique includes the use of the latest market transaction performed reasonably by the parties understanding, desiring, and if available, the reference on the latest reasonable value of other instrument substantially the same, the use of discounted cash flow analysis and the use of option pricing model. The selected appreciation technique maximizes the use of market input, and minimizes the use of estimation specifically from the Bank, inputting all the factors to be considered by the market actors in deciding a price and consistent with the acceptable economic method in pricing decision of financial instrument. The input used in the appreciation technique sufficiently reflects the market expectation and the measure on risk return factor attached to the financial instrument. The bank calibrates the appreciation factor and tests its validity using the prices from the latest market transaction that can be observed for similar instrument or on the basis of other market data available that can be observed.

The best proof for the financial instrument reasonable value at the initial acknowledgement is the transaction price that is the reasonable value of the payment given or received, unless the reasonable value of the financial instrument is determined by comparison to the latest market transaction that can be observed from a similar instrument (that is without modification or recheck) or based on an appreciation technique its variable only using the data from the market that can be observed. If the transaction price gives the best proof of the reasonable value at the initial acknowledgement, then the financial instrument initially is measured on transaction price and the difference between the transaction price and the price previously obtained from the appreciation model acknowledged in the profit loss report after the initial acknowledgement depending on each fact and condition of the transaction but not later than the time of the appreciation supported fully by market data that can be observed or when the transaction is closed.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

D. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

3. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan dan long position diukur dengan menggunakan harga penawaran, kewajiban keuangan dean short position diukur menggunakan harga permintaan. Jika bank memiliki posisi aset dan kewajiban dimana risiko pasarnya saling hapus, maka bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar menghapus untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (net open position), mana yang lebih sesuai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, aset dan kewajban keuangan maupun long dan short position diukur pada nilai tengah dari harga pasar (mid price).

4. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh resiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh resiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mncegah penghentian pengakuan). Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Agunan (saham dan obligasi) yang diserahkan oleh Bank di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending and borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank secara substansial masih memiliki seluruh resiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi. Hal ini juga berlaku untuk transaksi *securitisation* tertentu dimana Bank masih memiliki sebagian dari resiko.

2. Summary of accounting policy (continued)

D. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

3. Determination of fair value (continued)

The reasonable value reflects the credit risk on the financial instrument and including the adjustment performed to input the credit risk and the contradicting party, whichever is more appropriate. The estimated reasonable value obtained from the appreciation model shall be adjusted to consider other factors, such as liquidity risk or the uncertainty of appreciation model, as long as the bank is convinced that the involvement of third party market shall consider those factors in deciding the price of a transaction.

As of the 1st of January 2010, the financial assets and long position shall be measure using the price offer, financial liabilities and the short position shall be measured using the demand price. If the bank has asset and liability position whereas its market risks are mutually erasing, then the bank may use the mid value of the market price as the basis for erasing to decide the reasonable price for the mutually erasing risk position and applying adjustment to the price offer or demand price against the net open position, whichever is more appropriate.

Before the 1st of January 2010, the financial assets and liabilities as well as long and short position, they shall be measured on the mid value of the market price (mid price).

4. Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed o otherwisw extinguished.

Collateral (shares and bonds) furnished by the Bank under standard repuchase agreements and securities lending and borrowing transactios not derecognised because the Bank retains substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repuchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met. This also applies to certain securitisation transaction in wich the Bank retains a portion of the risks.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

D. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

4. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek hutang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi debitur sehingga tidak lagi dapat melunasi kewajibannya atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit.

5. Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi

6. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

2. Summary of accounting policy (continued)

D. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

4. Derecognition (continued)

Bank erase from booking the credit balance and debt stock for investment purpose, and reserve for related value decreased loss, when the Bank resolves that those credits or stocks are not chargeable. This decision is taken after considering the information such as the already occurring significant changes in debtor position resulting in it no longer capable to pay up its obligations or the results of collateral sales will not be sufficient to pay up all those credit exposures.

5. *Reclassification of financial assets*

Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

An entity shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investment before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to maturity investment) other than sales or reclassification that:

a. are so close to maturity or the financial asset`s calf date that changers in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset`s fair value;

b. occur after the entity has collected substantially all of the financial asset`s original principal through scheduled payments or prepayments; or

c. are attributeable to an isolated event that is beyond the entity`s control, is non-recurring and coud not have been reasonably anticipated by the entity.

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognised directly in equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cummulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.

6. *Classes of financial instrument*

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

D. Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan (lanjutan)

6. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Keterangan	Klasifikasi Aset dan Kewajiban Keuangan
Aset keuangan:	
- Kas	- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Giro pada Bank Indonesia	- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Giro pada bank lain	- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Surat berharga	- Tersedia untuk dijual
- Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	- Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo
- Tagihan derivatif	- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Kredit yang diberikan	- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Tagihan akseptasi	- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Penyertaan	- Pinjaman yang diberikan dan piutang
Kewajiban keuangan:	
- Kewajiban segera	- Kewajiban lainnya (biaya perolehan diamortisasi)
- Simpanan nasabah	- Kewajiban lainnya (biaya perolehan diamortisasi)
- Simpanan dari bank lain	- Kewajiban lainnya (biaya perolehan diamortisasi)
- Kewajiban derivatif	- Kewajiban lainnya (nilai wajar melalui laporan laba rugi)
- Kewajiban akseptasi	- Kewajiban lainnya (biaya perolehan diamortisasi)
- Pinjaman yang diterima	- Kewajiban lainnya (biaya perolehan diamortisasi)
- Beban yang masih harus dibayar	- Kewajiban lainnya (biaya perolehan diamortisasi)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, efek-efek diklasifikasikan kedalam salah satu dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan, dan tersedia untuk dijual, sesuai dengan PSAK No.50 (Revisi 1999): "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" .

7. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan kewajibannya secara simultan.

2. Summary of accounting policy (continued)

D. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

6. Classes of financial instrument (continues)

Description	*Financial Asset and Liabilities classification*
Financial assets:	
- Cash	*- Loans and receivables*
- Current accounts with Bank Indonesia	*- Loans and receivables*
- Current accounts with other banks	*- Loans and receivables*
- Placements with Banks Indonesia & other banks	*- Loans and receivables*
- Marketable securities	*- Available-for-sale*
- Derivatives receivable	*- Held-to-maturity invesment*
- Derivatives receivable	*- Financial assets designated at fair value through profit or loss.*
- Loans	*- Loans and receivables*
- Acceptances receivables	*- Loans and receivables*
- Investement	*- Loans and receivables*
Financial liabilities:	
- Liabilities immediately payables	*- Other liabilities (amortized cost)*
- Deposits from customers	*- Other liabilities (amortized cost)*
- Deposits from other bank	*- Other liabilities (amortized cost)*
- Derivatives payables	*- Other liabilities (designated at fair value through profit or loss)*
- Acceptances payables	*- Other liabilities (amortized cost)*
- Borrowings	*- Other liabilities (amortized cost)*
- Accured expenses	*- Other liabilities (amortized cost)*

Before January, 1, 2010, the marketable securities have classified in category as held to maturity, trading and available for sale, as mentioned in PSAK No.50 (Revised 1999): "Accounting for specific investment".

7. Classes of financial instrument

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in balance sheet when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the assets and settle the liability simultaneously

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

E. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

F. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

Sebelum 1 Januari 2010, untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya. Untuk tujuan perbandingan, kas dan setara kas dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 disajikan kembali (catatan 3).

G. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sejak 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM utama dalam rupiah ditetapkan sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah dan GWM Sekunder dalam rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

2. Summary of accounting policy (continued)

E. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

F. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investment that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Prior to January 1, 2010, for statements of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalent consist of cash, current account with Bank Indonesia and current account with other banks, which are not pledged as collateral or restricted for use. Fore comparative purposes, the cash and cash equivalent in the statement of cash flows for the years ended December 31, 2009 have been restated (Note 3).

G. Current accounts with Bank Indonesia and other Banks

As of the 1st of January 2010, the clearing of Bank Indonesia and clearing at other banks initially shall be measured at reasonable value and added with transaction cost that can be attributed directly and is the additional cost to obtain financial asset, and after the initial acknowledgement it shall be measured on the revenue costs amortized using the effective interest rate method.

Before Januari 1, 2010, current accounts with Bank Indonesia is stated as outstanding balance on the other hand current accoun in other banks is stated as the outstanding balance less allowance for impairment losses.

On October 23, 2008, Bank Indonesia issued regulation No.10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding statutory reserves at Bank Indonesia for commercial banks in rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of October 24, 2008. In accordance with the regulation, the minimum ratio of statutory reserves which the banks shall maintain is 7,5% of Third Party Funds in rupiah which consist of Primary Statutory Reserves and secondary Statutory Reserves and 1% of TPF in foreign currency. Primary Statutory Reserves are 5% of TPF in rupiah and Secondary Statutory Reserves are 2,5% of TPF in rupiah since October 24, 2009.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

G. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM utama dalam rupiah ditetapkan sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah dan GWM Sekunder dalam rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008.

H. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau No. 68/KEPDIR/2006 tanggal 27 September 2006.

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan Giro pada Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) serta Penempatan pada Bank Indonesia lainnya.

I. Aset Produktif dan Penilaian Kualitas Aset

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, bank telah mengaplikasikan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang harus dibentuk untuk kredit yang diberikan secara kolektif adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase cadangan kerugian penurunan nilai	*Classification*
	Percentage of impairment losses	
• Lancar (tidak ada jatuh tempo)	1 %	*Current (no overdue)* •
• Dalam perhatian khusus (jatuh tempo 1 - 90 hari)	5 %	*Special mention (overdue 1 - 90 days)* •
• Kurang lancar (jatuh tempo 90 - 120 hari)	15 %	*Substandard (overdue 90 - 120 days)* •
• Diragukan (jatuh tempo 120 - 180 hari)	50 %	*Doubtful (overdue 120 - 180 days)* •
• Macet (jatuh tempo > 180 hari)	100 %	*Non performing (overdue > 180 days)* •

Sejak 1 Januari 2010, Bank mengaplikasikan surat edaran No.11/33.DPNP dalam melakukan penyisihan penghapusan aset produktif.

Pada tanggal 8 Desember 2009, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 11/33/DPNP yang mengatur mengenai estimasi penurunan nilai kolektif kredit yang diberikan dengan keterbatasan pengalaman kerugian spesifik. Bagi bank yang belum dapat melakukan estimasi yang memadai dan belum memiliki data kerugian historis yang memadai untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2006) dan PAPI, maka pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dapat menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai " Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum ".

2. Summary of accounting policy (continued)

G. Current accounts with Bank Indonesia and other Banks (continued)

On October 23, 2008, Bank Indonesia issued regulation No.10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding statutory reserves at Bank Indonesia for commercial banks in rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of October 24, 2008. In accordance with the regulation, the minimum ratio of statutory reserves which the banks shall maintain is 7,5% of Third Party Funds in rupiah which consist of Primary Statutory Reserves and secondary Statutory Reserves and 1% of TPF in foreign currency. Primary Statutory Reserves are 5% of TPF in rupiah and Secondary Statutory Reserves are 2,5% of TPF in rupiah since October 24, 2008.

H. Placement with Bank Indonesia and other banks

Placement in other banks is stated as much as their out standing balances subtracted by Allowance for impairment losses. The Allowance for impairment losses is determined based on the review of collectability of each year-end outstanding balance placement which sum is as regulated in the Letter Board of Directors Riau Regional Development Bank Inc. Ltd. (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) No. 68/KEPDIR/2006 dated September 27, 2006.

Placement in Bank Indonesia is stated at the outstanding balance after the interest has been received in advance.

I. Assets productif and value of quality assets

For the year ended December 31, 2010 and 2009, the banks applies the allowance for impairment losses to be established for loans that are colletively evaluated are as follows:

Starting January 1, 2010 the bank applies circular letter No. 11/33.DPNP in determining the collectibility productive assets.

On 8 December, bank Indonesia issued circular letter No.11/33/DPNP which regulates the estimation collective allowance for imparment losses of loans with limited experience of specific losses. For Banks that have not been able to make reasonable estimates and do not have sufficient historical loss data to determine the amount of impairment losses for loans that are collectively evaluated in accordance with the requirments of SFAS 55 (Revised 2006) and PAPI, the allowance for impairment losses is calculated using the estimates based on the applicable Bank Indonesia regulation regarding " Assets Quality Ratings for Commercial Banks ".

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

I. Aset Produktif dan Penilaian Kualitas Aset (lanjutan)

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP (SE-BI) tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Aset Produktif Bank Umum, adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan. Penilaian kualitas Aset bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005, tanggal 20 Januari 2005, Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP, tanggal 31 Januari 2005, Perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Kemudian perubahan I Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006, tanggal 30 Januari 2006, Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, perubahan ke II PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta perubahan ke III PBI No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Penilai kualitas aset "Bank" juga berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor 68/KEPDIR/2006 tanggal 27 September 2006.

Penyisihan kerugian atas penyertaan sementara ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh BI sesuai dengan Peraturan BI No. 5/10/PBI/2003 tanggal 11 Juni 2003 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal yang dipertegas dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 yang mengklasifikasikan penyertaan sementara dalam rangka debt to equity swaps dan penyertaan sementara dari jenis transaksi-transaksi tertentu yang berakibat dimiliki atau akan dimilikinya saham Bank debitur, menjadi empat kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

2. Summary of accounting policy (continued)

I. Assets productif and value of quality assets (continued)

In accordance with the Attachment of Bank Indonesia's Circulatory Note No. 11/33/DPNP (SE-BI) on the 8th of December 2009, the Bank decides on the setting aside of loss by decreased credit value collectively taking as reference the formation of common setting aside and special setting aside in accordance with the provision of Bank Indonesia concerning the Public Bank Asset Quality Appreciation. According to SE-BI the provision on decreased value on credit collectively may be applied at the latest up to the 31st of December 2011.

The productive asset of General Bank, is the appropriation of bank fund of to get income.The assesment of bank productive assets was based on the regulation of Bank of Indonesia Number 7/2/PBI/2005, dated January 20, 2005, about Assesment of assets quality of general bank and Bank of Indonesia Decree Number 7/3/DPNP, dated January 31, 2005, on assessment of assets quality with General Bank. and then First Change Bank of Indonesia Regulation Number 8/2/PBI/2006, dated January 30, 2006, about modification of Central Bank of Indonesia's Regulation No. 7/2/PBI/2005 about assesment of assets quality of general bank, the second modification PBI Number 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and the third modification PBI Number 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 about assesment of assets quality of general bank. The assessment of assets quality 'Bank" based on the Letter Board of Directors Riau Regional Development Bank Inc. Ltd. Number 68/KEPDIR/2006 dated September 27, 2006.

The allowance for losses on temporary invesments has been determined using BI criteria in accordance with BI Regulation No. 5/10/PBI/2003 dated June 11, 2003 on Prudential Principles in Investment Activities which was reinforced by BI Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated Januari 20, 2005 that classifies temporary investment from debt to equity swaps and temporary investment from certain types of transaction that resulted in or will result in the ownership in the debtor's company, into four categories with the percentage of allowance for losses as follows:

Klasifikasi	**Batas Waktu sejak Pengambialihan/ *Period since acquisition***	***Classification***
Lancar	Kurang dari 1 tahun/*Less than 1 year*	*Current*
Kuranng lancar	1-4 tahun/*1-4 year*	*Sub-standard*
Diragukan	4-5 tahun/*4-5 year*	*Doubtful*
Macet	Apabila penyertaan modal sementara belum ditarik kembali setelah 5 tahun meskipun debitur telah mencatat laba kumulatif pada saat itu/ *In the temporary investment has not been withdrawn after 5 years eventhough the investee has reported an accumulated profit at that time*	*Loss*

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

I. Aset Produktif dan Penilaian Kualitas Aset (lanjutan)

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, bank-bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan karugian khusus terhadap aset non-produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan suspence account.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu/*Period*	*Classification*
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year*	*Current*
Kuranng lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ *More than 1 year up to 3 years*	*Sub-standard*
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ *More than 3 year up to 5 years*	*Doubtful*
Macet	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	*Loss*

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

Klasifikasi	Batas waktu/*Period*	*Classification*
Lancar	Sampai dengan 180 hari/*Up to 180 days*	*Current*
Macet	Lebih dari 180 hari/*More than 180 days*	*Loss*

Penilaian kualitas Aset bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, diatur berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.: 8/21/PBI/2006, Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, kemudian dengan perubahan II (kedua) atas PBI tersebut diatas berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.: 10/24/PBI/2008, tanggal 16 Oktober 2008, Tentang Perubahan kedua Atas PBI No.: 8/21/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/36/DPbS, tanggal 22 Oktober 2008. Aset produktif bank adalah sebagai berikut :

Per 31 Desember 2010 dan 2009

- Giro pada Bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain
- Surat-surat berharga;
- Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Tagihan derivatif;
- Kredit yang diberikan;
- Tagihan akseptasi;
- Penyertaan
- Komitmen dan kontinjensi yang beresiko kredit
- Transaksi rekening administratif;
- Serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

J.1. Surat berharga

Surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas surat berharga, dan setiap derivatif dari surat berharga.

2. Summary of accounting policy (continued)

I. Assets productif and value of quality assets (continued)

Starting from January 20, 2006, in accordance with BI Regulation No.7/2/2005, banks are also required to make a special allowance for losses on non-earning assets, such as foreclosed assets, abandoned proporties, inter-branch accounts, and suspence accounts

This regulation classifies feroclosed assets and abandoned proporties into the following classification:

The classifications for inter-branch accounts and suspense accounts are as follows:

The assessment of bank productive assetts of general bank which carries out its business based on syariah principles, is regulated based on Central Bank of Indonesia regulation Number: 8/21/PBI/2006, about assets quality assessment of General Bank which carries out its business based on syariah principles, then with the second addendum on the Central Bank regulation mentioned, based on the regulation of Central Bank of Indonesia Number: 10/24/PBI/2008, dated October 16, 2008, about second addendum on Central Bank of Indonesia Regulation Number: 8/21/PBI/2006 and Central Bank of Indonesia Decree No. 10/36/DPbS, date October 22, 2008, consist of :

As of Desember 31, 2010 and 2009

- *Current account with other banks*
- *Placement with Bank Indonesia and other banks*
- *Marketable securities*
- *Marketable securities purchase with agreement to sell*
- *Derivatives receivable*
- *Loans*
- *Acceptances receivable*
- *Invesment*
- *Commitment and contigencies which carry credit risk*
- *Transaction recening administration*
- *With bend prepare other fund to be able in resemble*

J.1. Marketable securities

Marketable securities is Letter of debt, commercial marketable securities, Share, obligation, list of payable, Unit contract investment of collective investment,contract to expect for effect, and derivatif from effect.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

J.1. Surat berharga

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan kedalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual (*"available-for-sale"*) disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual tersebut setelah dikurangi pajak yang tercacat dalam ekuitas diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode dimana surat berharga tersebut dijual. Penurunan permanen atas nilai surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (*"held-to-maturity"*) disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

Sebelum 1 Januari 2010, pemindahan surat berharga antar kelompok diakui sebesar nilai wajar pada tanggal pemindahan. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui dalam komponen equitas secara terpisah.

Sejak 1 Januari 2010, premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap surat-surat berharga.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing surat berharga.

2. Summary of accounting policy (continued)

J.1. Marketable securities

Marketable securities are classified aseither trading, available-for-sale, or held-to-maturity.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current period's statement of income.

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. The unrealized gains or losses, net of tax, on the available-for-sale marketbale securities recorded in equity are recognized as income or expense of the period when realized. Any permanent decline in the value of available-for-sale marketable securities is recognized in the current period's statement of income.

Marketable securities classified as held-to-maturity are satetd at cost adjusted for unamortized premium or discount. If it is probable that the cost (including amortization of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent diminution in value is considered to have occurred and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognized as loss in the current period's statement of income.

Prior to January 1, 2010, the transfer of a marketable security between categories of investment shall be accounted for at fair value at the date of the transfer. For a marketable security transferred from the trading category, the unrealized holding gain or loss at the date of the transfer would have been recognized in earnings and shall not be reversed. Marketable security transferred from held-to-maturity category to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gain or losses at the date of the transfer shall be recognized in equity separately.

Starting January 1, 2010, premium or discount is amortized using effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, premium or discount is amortized using the straight-line method.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of marketable securities.

Starting January 1, 2010, the allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment. Prior to January 1, 2010, allowance for losses is determined based on evaluation of collectibility of each marketable security.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

J.2. Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar harga jual kembali surat berharga yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Pendapatan bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga beli dan harga jual kembali surat berharga yang diakui sebagai pendapatan bunga dan diamortisasi selama jangka waktu sejak surat berharga dibeli hingga dijual kembali. Surat-surat berharga yang dibeli tidak dicatat sebagai aset dalam neraca konsolidasian karena secara substansi kepemilikan surat-surat berharga tetap berada pada pihak penjual.

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Sejak 1 Januari 2010, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dinyatakan sebesar harga jual kembali dukurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing saldo surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

K. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank membentuk penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan terhadap saldo masing-masing kredit pada akhir tahun. cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari kredit yang diberikan.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan kredit penerusan dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. Summary of accounting policy (continued)

J.2. Marketable securities purchased with agreement to resell

Marketable secutities purchased with agreements to resell are presented at their resale price less unamortized interest income. Unamortized interest income is the defference between the purchase price and the selling price which is recognized as interest income and amortized during the period from the purchase of marketable securities purshased are not recorde as assets on consolidated balance sheets since in subtance the ownership of marketable securities remains with the seller.

Starting January 1, 2010, the interest income is amortized using effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, the interest income is amortized using straight-line method.

Starting January 1, 2010, marketable securities purchased with agreements to resell are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Prior to January 1, 2010, marketable securities purchased with agreements to resell are stated at the resale price, net of allowance for losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each marketable security purchased with agreements to resell.

K. Loans

Credit given is certified as in the amount of credit balance minus the allowance for impairment losses. Bank establishes the setting aside of allowance for impairment losses based on the balance of each credit at year end. the reserve for value decreased loss is decided to be based on the evaluation to the collectability with the amount as arranged in the Regulation of Bank Indonesia / Peraturan Bank Indonesia (PBI).

Starting January 1, 2010, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost calculated by taking into account any discount or premium onacquisition and transaction that are an integral part of effective interest rate. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidance of impairment.

prior to January 1, 2010, loans are stated at the gross amount of their outstanding balances, less allowance for impairment losses which is determined based on evaluation of the collectibility of each loan.

Syndicated, joint financing and channeling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

K. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodfikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang direkstrukturisasi untuk menyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit akan terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Sebelum 1 Januari 2010, kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dala laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Jumlah bruto kredit yang direstrukturisasi mencakup pokok kredit, bunga dan beban lainnya yang dikapitalisasi ke pokok kredit. Bunga yang dikapitalisasi ke pokok kredit tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Kredit diklasifikasikan sebagai “non-performing” pada saat pokok kredit telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut diragukan. Pendapatan bunga atas kredit yang telah diklasifikasikan sebagai “non-performing” diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Kredit yang diberikan dihapusbuku dari penyisihan penghapusan kredit pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut harus dihapus bukukan karena sudah tidak akan tertagih lagi. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penerimaan kembali kredit yang telah dihapus bukukan dikreditkan ke akun penyisihan penghapusan kredit. Kemudian setelah tanggal 1 Januari 2010 penerimaan kembali kredit yang telah dihapus bukukan dibukukan sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. Summary of accounting policy (continued)

K. Loans (continued)

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest revenue, on a proportionate basis.

Starting January 1, 2010, when the credit requirements have been renegotiated or modified (restructuring credit), the existing decreased value shall be measured using the initial effective interest rate used before the requirements are amended and the credit is no longer counted as outstanding. The management continuously reviews the restructured to assure the completion of all criteria and payment in the future. The credit shall be continuously become the subject individual or collective decreased value appreciation using the initial effective interest rate.

Prior to January 1, 2010 restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loans at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipt after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loans at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest revenue, proportionately.

The total restructured credit gross includes the principal credit, interests and other liabilities capitalized to the principal credit. The interest capitalized to the principal credit shall be acknowledged as postponed interest income.

Loans are classified as non-performing at the time the basic is already over due and/or when the management assumes that the collection of the basic and/or its interest is questioned. Incomes from loan interest is classified as non-performing, acknowledged as income at the time of collection.

The given loans will be write-off from an allocation for possible losses when the management assumes that those loans should be written-off since they will not be collectibleanymore. Prior to January 1, 2010, the recollection of the written-off loan is recorded as credit on the account for allocation for possible losses. After that, Starting on January 1, 2010 the recollection of the written-off loan is recorded as operating income beside interest.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

K. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Penyaluran kredit pola channeling terdapat kredit yang disalurkan ke nasabah dengan penerusan pinjaman (Channeling), Bank hanya mengakui kredit sebesar porsi kredit yang resikonya ditanggung Bank. Jika Bank tidak mempunyai resiko atas penerusan kredit, maka Bank tidak mengakui kredit tersebut. Untuk kredit yang diberikan dengan perjanjian penerusan kredit antara lain kredit kemitraan, kredit pengentasan kemiskinan, kredit pengembangan usaha kecil, pinjaman kredit yang berasal dari luar negeri, dan dana investasi pemerintah.

L. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan qardh.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah disajikan dalam neraca sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat.

Piutang murabahah disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi marjin murabahah ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Piutang qardh diakui sebesar jumlah dana dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman qardh diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

M. Penyertaan

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang, serta penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit.

Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas di mana Bank mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak sampai mengendalikan entitas-entitas tersebut. Dalam hal ini, Bank umumnya mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% hak suara. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan dan disesuaikan dengan bagian Bank atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal akuisisi.

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas penyertaan dibentuk apabila berdasarkan pendapat manajemen terdapat penurunan nilai secara permanen atas nilai penyertaan.

Untuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

2. Summary of accounting policy (continued)

K. Loans (continued)

In the channelling pattern of loans to costumers, (Channelling), the Bank only acknowledges the loan equal to its portion of the risk guaranteed (borne)by the Bank. If the Bank has no risk of channeling the loans, hence Bank does not approve that loan. Examples of loans given with the agreement of Channeling loans are partnership loan, poor endeavoring credit, small-scale development loan, loan derived from abroad, and government investment fund.

L. Sharia Financing

Sharia financing consists of murabahah receivables, mudharabah financing, musyarakah financing and qardh.

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the balance sheet at fair value and if the fair value is higher than the book value, the margin is recorded as deferred income and amortized over the period of financing or recorded as a loss and charged to the current period if the fair value is less than the book value.

Murabahah receivables are stated in the balance sheet at net realizable value, which is the receivable balance less deferred income and Allowance for impairment losses.

A qardh receivable is recognized in the amount of financing granted at the transaction date. Any excess amount paid by the borrower in repaying a qardh receivable is recognized as revenue upon receipt.

M. Investment

An investment is an investment of capital in stock at the companies engaged in financial services industry that are not listed in the stock market for a long-term investment purpose,as well as temporary investments, in order for loan restructuring purpose.

Associates are all entities over which the Bank has significant influence, but does not have control. Generally, the Bank's shareholding is between 20% and 50% of the voting rights. Investments in shares in associates are accounted for under the equity method and are initially recognized at cost and adjusted for the Bank's share of net profit or loss of the associated companies less dividends received after the acquisition date.

Setting aside the loss of decreased value for participation shall be established when based on the opinion of the management there is permanent decreased value on the participation value.

Investments in shares with an ownership interest below 20% are recorded based on the cost method. Under this method, investments in shares are carried at cost less Allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the decision to distribute the dividend is declared.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

N. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method) dari harga perolehan, yang didasarkan atas masa manfaat dari Aset tetap yang bersangkutan. Persentase tarif penyusutan Aset tetap dan inventaris ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau No. 51/KEPDIR/2007 tanggal 1 Mei 2007, yang mengacu pada Undang-Undang No. 17 Tahun 2000, Tentang perubahan ketiga atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, dan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 138/KMK.03/2002 tanggal 8 April 2002, Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan RI No. 520/KMK.04/2000, tanggal 14 Desember 2000.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2007) "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No.16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No.17 (1994), "Akuntansi penyusutan". Standar ini mengatur antara lain mengenai pengakuan aset tetap, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai. Selain itu, standar ini mewajibkan untuk menghitung dan memasukkan biaya pembongkaran dan pemindahan atau restorasi lokasi aset sebagai bagian dari biaya perolehan, serta mewajibkan bank untuk memilih di antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetapnya. Dalam hal ini, Bank memilih menggunakan model biaya.

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Bank dan biaya tersebut dapat diukur secara handal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang tahun yang lebih pendek antara hak atas tanah atau umur ekonomis tanah. Beban ditangguhkan ini disajikan dalam akun "Aset Lain-lain" pada neraca.

2. Summary of accounting policy (continued)

N. Fixed assets and depreciation

Fixed assets is written based on gain price. Depreciation is calculated by using Straight Line Method of gain price which is based on the above inward period of the fixed asset. The percentage of Fixed assets depreciation or inventory is defined based on the Decree of Riau Regional Development Bank's Board of Directors No.51/KEPDIR/2007 dated May 1, 2007, referring to constitution No. 17, 2000, on the third addendum of Constituent No 7 year 1983 about Income Tax, and Indonesia's Finance Minister No. 138/KMK.03/2002 dated April 8, 2002 in the front addendum of the Decree ot the Republic Indonesia's of Finance Minister No. 520/KMK.04/200, dated December 14, 2000.

Effective January 1, 2008, the Bank applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", with supersedes PSAK No.16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets" and PSAK No.17 (1994), "Accounting for Depreciation", prescribes the accounting treatment for property and equipment and provides, among others, for the recognition of the assets, determination of their carrying amounts, depreciation and impairment losses. In addition, the standard requires the inclusion of the cost of dismantling, removal or restoration of an asset as part of the cost of an item property and equipment and requires the bank to choose between the cost model and the revaluation model as the accounting policy for its property and equipment. For this reason, the Bank choose for use cost model.

From the onset, an asset is still measured in the amount of revenue costs, consisting of the revenue price and costs that can be attributed directly to carry asset to the location and the desired condition in order the asset ready to be used in accordance with the desire and objective of the management, as well as the initial estimated fixed asset unloading and transfer costs and restoration of local assets.

The costs after the initial revenue such as component replacement and significant inspection, are acknowledged in in the amount recorded as fixed assets when it is very likely the economic benefits in the future shall flow to the Bank and those costs can be measured reliably. The remaining of recorded amount of reimbursed component costs or the previous inspection costs its acknowledgement is stopped. The daily maintenance cost of fixed assets shall be acknowledged as liability at the occurrence.

Land shall be acknowledged in the amount of revenue cost and shall not be decreased. Certain liabilities related to revenues or extended land title right shall be postponed and amortized using shorter linear method throughout the year between land title right or land economic age. This deferred liability shall be presented in the account of "Other Assets" in balance sheet.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

N. Aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap adalah sebagai berikut :

Penggolongan harta berwujud	Masa manfaat/ *Useful life*	Tarif penyusutan/ *Depreciation tarif*	*Group assets*
Perabot / perlengkapan kantor	4 tahun/ *years*	25%	*Group I*
Perabot / perlengkapan rumah dinas	4 tahun/ *years*	25%	*Group I*
Perabot / perlengkapan mess	4 tahun/ *years*	25%	*Group I*
Mesin kantor	4 tahun/ *years*	25%	*Group I*
Komputer	4 tahun/ *years*	25%	*Group I*
Kendaraan	4 tahun/ *years*	25%	*Group I*
Perabot / perlengkapan kantor	8 tahun/ *years*	12,5%	*Group II*
Perabot / perlengkapan rumah dinas	8 tahun/ *years*	12,5%	*Group II*
Kendaraan	8 tahun/ *years*	12,5%	*Group II*

Penggolongan harta berwujud	Masa manfaat/ *Useful life*	Tarif penyusutan/ *Depreciation tarif*	*Group assets*
Bangunan Kantor	20 tahun/ *years*	5%	*Fixed*
Bangunan Rumah dinas	20 tahun/ *years*	5%	*Fixed*
Bangunan mess	20 tahun/ *years*	5%	*Fixed*

Hak atas tanah tidak disusutkan. Aset yang sudah tidak digunakan lagi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, laba atau rugi yang diperoleh/ diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK No.47 "Akuntansi Tanah" semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah antara lain biaya perijinan, biaya survey dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun Aset lain-lain dalam neraca bank dan diamortisasi selama manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Selain itu, PSAK No.47 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

PSAK No.48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat dari aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. Summary of accounting policy (continued)

N. Fixed assets (continued)

Estimated useful lives of the assets as follows :

Rights on lands is not depreciated. Assets, which no longer been used were set out from the group of fixed assets, and profit/ losss gained/suffered is reported in the respective profit/ loss annual report.

According to PSAK No.47 "Land Accountancy" of all costs and liabilities occurring related to land title right revenues among them permit cost, survey and location measurement cost, notary cost and taxes related to that matter, shall be postponed and presented separately from the land title right revenue cost. The postponed land title right revenue cost shall be presented as part of Other Asset account in the balance of bank and amortized during the benefits of the concerned land title right using straight line method.

Besides that, PSAK No.47 also certifies that the land title right shall not be amortized unless it meets certain conditions already decided.

PSAK No.48 on "Asset Decreased Value " requires that the the recorded value of fixed assets still to be reviewed on each balance sheet date to appreciate whether the said fixed assets the recorded value is higher than the recoverable amount value from the said fixed assets. If the recorded value of fixed assets exceeds the estimated recoverable amount value of the fixed asset, the recorded fixed asset value must be lowered to become the recoverable amount value of the said fixed assets.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

O. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang diperoleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan dimasa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui pada laporan laba rugi berdasarkan masa manfaat ekonomis yang berkisar antara 4 sampai dengan 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus sejak tanggal dimana aset siap untuk digunakan. Aset tidak berwujud disajikan dalam akun "Aset lain-lain".

P. Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Q. Beban tangguhan

Beban tangguhan merupakan nilai tercatat atas pengadaan IT yang proses pengerjaannya melalui tender. Bank akan melakukan pembayaran pada saat penyerahan Berita Acara Pekerjaan telah selesai dilakukan.

R. Pajak di bayar dimuka

Uang muka pajak merupakan jumlah uang muka pajak badan dibayar sendiri dan pajak penghasilan yang telah dibayarkan yang dapat diperhitungkan pada tahun berjalan maupun tahun berikutnya.

S. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

2. Summary of accounting policy (continued)

O. Formless assets

Formless assets consist of software obtained by Bank and recorded in the amount of revenue costs minus accumulated amortization and accumulated loss of the asset decreased value.

Further expenses with significant amount shall be capitalized only when those expenses increasing the related asset economic benefits in the future. Other expenses shall be imputed at the occurrence.

Amortization shall be acknowledged on profit loss report based on the economic benefits ranging from 4 to 8 years using linear method as of the date when the assets are ready to be used. Formless assets shall be presented in "Other Assets" account.

P. Construction in progress

Fixed assets in settlement shall be stated in the amount of revenues and presented as part of fixed assets. When assets in settlement have been settled and ready to be used, the accumulated revenue costs shall be reclassified to real fixed asset account.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready to use. Depreciation is charged from this date.

Q. Deferred expenses

Deferred costs are the recorded values on IT procurement with its working process through tender. Bank shall perform payment at the time the submission of Work Minutes has been completely performed.

R. Prepaid tax

Prepaid tax payment are income taxes that have been paid but not been charged yet in the respective accounting period.

S. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

T. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai penurunan nilai. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya-biaya sehubungan dengan pemeliharaan dan perolehan Aset tersebut dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang terjadi akibat realisasi penjualan agunan diambil alih dilaporkan sebagai pendapatan atau beban periode yang bersangkutan.

Penagihan atas kredit macet diserahkan ke Lembaga pelelangan Negara. Pengambilalihan agunan kredit nasabah dilakukan melalui Kantor Lelang untuk nasabah yang jaminannya diserahkan ke Lembaga pelelangan Negara dan dicatat sebesar nilai terendah antara nilai taksiran aset menurut Lembaga pelelangan dan saldo pinjaman yang belum dilunasi. Dalam hal nilai taksiran aset lebih rendah dari saldo pinjaman, maka selisih dari saldo pinjaman yang tidak dapat ditagih lagi, dikurangkan dari cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan & pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambilalih dan diakui sebagai pendapatan atau beban non operasional dalam laporan laba rugi.

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset lain-lain" pada neraca.

U. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 dan 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama. Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. Summary of accounting policy (continued)

T. Foreclosed collateral

Foreclosed collateral related to the settlement of loans shall bestated based on net realisable value. The net realisable value is the fair value of foreclosed collateral after being deducted with the estimated release expense. The surplus balances between the loans balance that cannot be collected with the foreclosed collaterals shall be charged to Allowance for impairment losses. Expenses in relation to acquisition and maintenance of the foreclosed collaterals shall be charged to the on going operation. Gains or losses which arised from the realization of foreclosed collateral selling shall be reported as income or expense in such periode.

The claim over stuck credit shall be submitted to Lembaga pelelangan Negara (the State auction Institution). Taking over the customer's credit collateral shall be performed through the Auction Office on customer whose collateral submitted to the State auction Institution and shall be recorded at the lowest value between the estimated asset value according to the auction Institution and outstanding loan balance. In the case the estimated asset value is lower than the loan balance, then the difference of the loan balance no longer able to be claimed, shall be deducted from the reserve of decreased credit value loss.

The collateral taken over shall not be able to be decreased and the liabilities related to the revenues & maintenances of the assets shall be borne at the time of the occurrence.

The difference between the written value and the proceeds from the sale of taken over collateral shall be acknowledged as profit or loss at the time of taken over collateral sale and shall be acknowledge as income or nonoperational liability in profit loss report.

The collateral taken over shall be presented in the account of "Other assets" in the balance sheet.

U. Identification and Impairment of Assets

The Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months and 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted. The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

U. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (colateralised financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berperluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit (yaitu berdasarkan proses pemeringkatan Grup yang mempertimbangkan jenis aset, industri, lokasi geografis, jenis agunan, status tunggakan, dan faktor-faktor relevan lainnya). Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yg penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset didalam kelompok tersebut dan kerugian historis yg pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yg serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yg pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yg ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

2. Summary of accounting policy (continued)

U. Identification and Impairment of Assets (continued)

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the consolidated income statement. If a \loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical expedient, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics (that is, on the basis of the Banks grading process that considers asset type, industry, geographical location, collateral type, past-due status and other relevant factors). Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets by being indicative of the debtors' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

U. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai (lanjutan)

Estimasi terhadap perubahan arus kas masa datang dari kelompok aset harus mencerminkan dan memiliki arah yang konsisten dengan perubahan data terkait yang dapat diobservasi dari satu periode ke periode berikutnya (seperti perubahan tingkat pengangguran, harga properti, harga komoditas, status pembayaran, atau faktor-faktor lainnya yang merupakan indikasi timbulnya kerugian dalam kelompok aset keuangan tersebut serta besarannya). Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi arus kas masa datang dikaji ulang secara berkala oleh Bank untuk mengurangi perbedaan antara taksiran jumlah kerugian dengan jumlah kerugian aktualnya.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren probability of default di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil dari pada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugiandan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar diragukan dan macet dihitung setelah dikurangai dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralised finansial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai ukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. Summary of accounting policy (continued)

U. Identification and Impairment of Assets (continued)

Estimates of changes in future cash flows for groups of assets should reflect and be directionally consistent with changes in related observable data from period to period (for example, changes in unemployment rates, property prices, payment status, or other factors indicative of changes in the probability of losses in the Group and their magnitude). The methodology and assumptions used for estimating future cash flows are reviewed regularly by the Banks to reduce any differences between loss estimates and actual loss experience.

In evaluating the collective decreased value, the Bank uses statistic model of the probability of default trend in the past, restoration time, and the total loss occurring, adjusted with the management consideration on whether the current economic condition and credit condition may cause larger or smaller actual loss than that produced by statistic model. Default level, loss level, and restoration time to be expected in the future are periodically compared to the actual result obtained in order to assure that the statistic model being used is still sufficient.

Colleting setting aside for credit categorized in special attention, not smooth in doubt and stuck shall be counted after deducted by the allowed collateral value according to the provision of Bank Indonesia. The calculation of setting aside the decreased value loss is based on the recorded value (amortization revenue cost).

The loss by decreased value on financial assets recorded in the amortized revenue cost shall be measured in the amount of difference between the value recorded as financial asset and the current estimated cash flow value in the future discounted using the initial effective rate of the financial asset. The calculation of the current value of the future estimated cash flow on the collateralized financial assets reflects the cash flow that can be produced from the collateral takeover deducted by costs to obtain and sell the collateral, regardless whether the takeover has the possibility to occur or not. The occurring loss shall be acknowledged in the profit loss report and recorded in the decreased value loss account on the financial assets recorded in the amortized revenue cost. The interest income on financial assets experiencing decreased value is still acknowledged on the basis of the interest rate used to discount the future cash flow in the measurement of decreased value loss. When the occurrence happening after decreased value causes the total decreased value loss to decrease, the decreased value loss previously acknowledged must be restored and the restoration shall be acknowledged in the profit loss report.

If the credit requirements, receivables, or investments owned up to its due time is renegotiated or modified because the debtor or publisher experiencing financial difficulty, then the measuring decreased value and the initial effective interest rate used before the requirements shall be amended.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

U. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai (lanjutan)

Bank mencatat taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif serta taksiran kerugian atas transaski rekening administrasi.

Aset produktif Bank meliputi giro pada bank lain, penempatan pada lain, efek-efek, kredit, penyertaan, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit (bank garansi), serta aset produktif yang berasal dari kegiatan perbankan syariah.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri atas fasilitas kartu kredit kepada nasabah yang belum digunakan, garansi yang diterbitkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan taksiran atas transaksi rekening administratif dibentuk berdasarkan hail evaluasi terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("BI") tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Evaluasi manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transasksi rekening administratif dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan, kemampuan membayar serta faktor-faktor lain yang relevan.

Sesuai dengan ketentuan BI, cadangan kerugian penurunan aset produktif dan transaksi rekening administratif adalah sebagai berikut :

1. Cadangan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif transaksi rekening administratif yang digolongkan
2. Cadangan Khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif.

V. Kewajiban segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

W. Simpanan nasabah

Sejak 1 Januari 2010, giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai kewajiban lain, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. Summary of accounting policy (continued)

U. Identification and Impairment of Assets (continued)

The bank records the estimated loss on the administrative account transaction in accordance with the regulation of Bank Indonesia.

Before the 1st of January 2010, the Bank shall form reserve for the decreased value loss of productive assets as well as estimated loss on the administrative account transaction.

The Bank productive assets includes the clearing in other banks, stocks, credits, participations, commitment and contingencies in administrative accounts having credit risk (bank guarantee), as well as productive assets coming from syariah banking activities.

Commitment and contingency having credit risk consist of credit card facility to customer not yet used and the published guarantee.

Reserve for the loss of decrease value of productive assets and estimation on administrative account transaction shall be established based on the evaluation results to the collectability of each productive asset and administrative account transaction having credit risk according to the Regulations of Bank Indonesia ("BI") on Public Bank Asset Quality Appreciation.

Management evaluation on the collectability of each productive asset and administrative account transaction shall be performed based on a number of factors, including the current economic condition/business prospect as well as those anticipated in the time to come, financial condition, capability to pay and other relevant factors.

In accordance with the provisions of BI, the reserve for the loss of decreased productive assets and administrative account transaction is as follows:

1. *Common reserve is at least 1% of the productive assets of administrative account transaction categorized as smooth.*
2. *Special Reserve for productive assets and administrative account transaction.*

V. Liabilities Immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. These are stated at the amounts payable by the Bank.

W. Deposit from costumers

Starting January 1, 2010, demand deposits, saving deposit and time deposits are classified as other liabilities, which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from costumers and transaction cost that are an integral part of the effective interest rate.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

W. Simpanan nasabah (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro dan tabungan dan deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Giro merupakan dana nasabah yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui bilyet giro dan cek. Giro dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan dana nasabah yang dapat ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu. Tabungan dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang tabungan.

Deposito berjangka dan deposito on call merupakan dana deposan dinyatakan sebesar nilai nominal. Pencairan Deposito sebelum tanggal jatuh tempo dikenakan kepada deposan biaya administrasi, bunga dihitung sampai dengan saat pencairan.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

1. Giro wadiah merupakan giro wadiah yadadhamanah yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.

2. Dana Syirkah Temporer dalam bentuk tabungan mudharabah yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

3. Dana Syirkah Temporer dalam bentuk deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

X. Simpanan dari bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money dan deposito berjangka. Semuanya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban lain, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transasksi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

2. Summary of accounting policy (continued)

W. Deposit from costumers (continued)

Prior to January 1, 2010, demand deposits and savings deposits are stated at the amounts due to the account holders and time deposits are stated at the nominal amounts set forth in the agreement between the Bnak and time deposits holders.

Current accounts are costumers' fund that can be used as a payment tools and can be withdrawn at anytime by bilyet giro and cheque. Current account is stated on the debted value of the current account holder.

Savings is costumers' fund, wich can be withdrawn referring to selected clauses. Savings accounts is stated on the debted value of the saving holder.

Time deposits and on call deposits are depositor funds that are stated on nominal value. Deposits witdrawn before the due date are charged to Depositor. Interest deposit was calculated until the withdrawal date.

Certificates of deposit are stated at their nominal value less unamortized interest.

Deposits include Sharia deposits and unrestricted investments consist of the following:

1. *Wadiah which is a wadiah yadadhamanah savings and demand deposits on which the customer may receive bonus income.*

2. *Temporary Syirkah Fund in the form of mudharabah savings which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah).*

3. *Temporary Syirkah Fund in the form of mudharabah time deposits which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income for the usage of the funds in accordance with the pre-defined terms (nisbah).*

X. Deposit from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of demand deposits, savings, interbank call money and time deposits. These are stated at the amount due to the other banks.

Starting January 1, 2010, deposits from other banks are classified as other liabilities, which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from costumers and transaction cost that are an integral part of the effective interest rate.

Prior to January 1, 2010, deposits from other banks are stated at the amounts due to the other banks.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

Y. Pendapatan dan beban bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk seluruh instrumen keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan dengan pendapatan bunga yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan dari kontraktual instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing.* Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan *non-performing.* Pendapatan bunga atas aset non-performing yang belum diterima dilaporkan sebagai tagihan kontijensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima tunai.

Konvensional

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai non-performing (kurang lancar, diragukan, dan macet) dicatat sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai (cash basis).

Pendapatan bunga yang ditangguhkan dari kredit yang direstrukturisasi diakui sebagai pendapatan secara proporsional pada saat diterima pembayaran angsuran pokok.

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Syariah

Pendapatan operasi utama terdiri dari pendapatan dari murabahah dan istishna pendapatan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah, pendapatan dari transaksi ijarah muntahiyah bittamlik dan pendapatan lainnya.

2. Summary of accounting policy (continued)

Y. Income and interest expenses

Starting January 1, 2010, prospectively, for all financial instruments measured at amortised cost, interest bearing financial assets classified as available-for-sale, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payment or receipts through the expected life of the financial statement or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual term of the financial instrument and include any fees or incremental cost that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

Prior to January 1, 2010, interest income and expenses are recognized on an accrual basis, except for interest income from loans and other earning assets classified as non-performing. These interest income are recognized only when such interests are actually received. Interest incomes recognized or recorded but not yet received are cancelled when the loans are classified as non-performing. Such interest income from non-performing assets are recorded as contingent receivables in the administrative account and are recognized as income when collection of the cash is received.

Conventional

Income and interest expenses are acknowledged based on an accrual method. Interest income on earning assets which is clasified as non performing loan (substandard, questioned, and stagnant) are recorded as contingency collection and recognized as income when it is received in cash (cash basis).

The deffered interest income of restructured loan is recognized as interest income proportionnally at the time of the payment of basic installment is accepted.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognized and accrued but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognized as a contingent receivable.

Cash receipts from loans classified as doubtful or loss are applied to reduce the loan principal first. The excess of cash receipts over the loan principal on these loans is recognized as interest income in the statement of income.

Sharia

Main operating income consists of income from murabahah and istishna transactions, income from profit sharing of mudharabah and musyarakah financing, income from ijarah muntahiyah bittamlik and others.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

Y. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dari transaksi istishna diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (cash basis). Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank Syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga Syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima.

Z. Pendapatan provisi dan komisi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau kewajiban keuangan diakui sebagai bagian atau pengurang dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan dengan pemberian kredit, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor, impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) sesuai jangka waktunya. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

AA. Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, uang pisah dan uang penghargaan, dihitung berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama antara Bank dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan").

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 5% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

2. Summary of accounting policy (continued)

Y. Income and interest expenses

Income from istishna is recognized upon delivery of goods. Profit sharing from mudharabah and musyarakah financing is recognized upon collection (cash basis). Other main operating income consists of income derived from Bank Indonesia Wadiah Certificates, placements with other Sharia banks, and revenue sharing from Sharia securities. Other main operating income is recognized upon collection.

Z. Fee and commission income

As of the 1st of January 2010, the income of commission and significant commission related directly with credit giving activity and as integral part of effective interest rate on financial assets or financial liabilities shall be acknowledged as part or reduction of the credit obtaining cost and shall be acknowledged as interest income by means of amortization using effective interest rate method.

Commission income and other commissions not related to credit giving, including commissions related to the activities of export, import, commissions on cash management and commission on services shall be acknowledged when the services are given. On the credit commitment not expecting the existence of credit withdrawal, the commission of the credit commitment shall be acknowledged based on linear method as long as the commitment time period.

Before dated on January 1, 2010, Incomes provision that come from significant sum of fees and commission which directly related to loan activities and/or have a certain period is deferred and amortized based on a straight line method in accordance with its period. For the loans paid up before the due date, the deferred balance of income and commission is recognized at the time of loan settlement. The income of other fees and commissions whicht are not related directly with loan activities or certain period is admitted at the time of transaction.

AA. Short-Term and Post Employment benefits

Short-term employee benefits are recognized when payable to the employees based on accrual basis.

Long-term and post-employment employee benefits, such as pension, long service leave, severance pay and service pay, are calculated in accordance with the Collective Labor Agreement between the Bank and employees which is in compliance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which usually depends on one or more factors, such as age, years of service and total compensation.

The total employee contribution in this pension program is 5% of the basic salary of the corresponding employee and the remaining amount required to fund the plan is borne by the Bank.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

AA. Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pasca Kerja (lanjutan)

Beban kewajiban masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara metode garis lurus sepanjang periode vesting.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) paragraf 54, kewajiban imbalan kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial untuk setiap program pada setiap akhir periode pelaporan sebelumnya yang jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakannya.

Pemupukan dana pensiun berasal dari Iuran Normal Pemberi Kerja/ bank dan Iuran Normal Peserta/ pegawai aktif masing-masing sebesar 14,35% dan 5% dari Penghasilan Dasar Pensiun, (total 19,35%), yang disajikan berdasarkan hasil perhitungan Aktuaria Valuasi 31 Desember 2009, yang dilakukan oleh PT. Bestama Aktuaria, dengan laporan No. 128/DPRIAU/YA/III/2010, tanggal 2 Maret 2010.

Di luar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya yaitu meliputi Tunjangan Hari Tua (THT), uang Penghargaan Masa Kerja (PMK), Masa Persiapan Pensiun (MPP) dan Cuti Besar.

2. Summary of accounting policy (continued)

AA. Short-Term and Post Employment benefits (continued)

Past service costs are recognized immediately in the statement of income, unless the payments of the benefits are conditional on whether the employees remain working for a specified period of time (vesting period). In this case, the past service costs are amortized on a straight-line method over the vesting period.

Based on PSAK No. 24 (Revised 2004) paragraph 54, the employee benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for highquality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions for each plan at the end of the previous reporting period that exceed whichever is higher of 10% of the present value of defined benefit obligation or 10% of the fair value of plan assets at that date are charged or credited to the statement of income over the average remaining service life of the covered employees.

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with the Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, pension plans under the Labor Law are in substance defined benefit plans. The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Bank's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law, therefore, no revision is needed in relation to the benefits under the Bank's pension plan.

Increasing pension fund comes from company contribution and employee's contribution of 14,35% and 5% respectively from the employee's monthly salary (total 19,35%), in coured based yield calculate actuaria valuation date December 31, 2009, to do by PT Bestama Aktuaria with report number 128/DPRIAU/III/2010, date Maret 2, 2010.

Other than pension benefits, the Bank also provides a lump-sum benefit for Employees Reaching Pension Age (THT), Service Reward Benefit (PMK), Pension Preparation Period (MPP) and Annual Leave to its employees.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

AA. Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pasca Kerja (lanjutan)

Sama seperti imbalan pensiun, kewajiban dan beban pendanaan THT, PMK, MPP dan Cuti Besar dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Tantiem

Bank membuat penyisihan atas tantiem yang merupakan estimasi manajemen dengan berdasarkan prosentase pembagian laba bersih yang telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Tantiem akan dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Bonus/ Jasa produksi

Bonus/ Jasa produksi yang ditetapkan merupakan estimasi Direksi dengan berdasarkan prosentase pembagian laba bersih yang telah disetujui dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

AB. Pajak penghasilan

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara subtansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, diakui pada saat hasil dari keberatan dan atau banding diterima.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Pengakuan Pajak tangguhan merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang disebabkan oleh penerapan PSAK 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan" (Reformat 2007). Sebelumnya pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak. Standar ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 1999.

AC. Laba bersih per saham

Berdasarkan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham" (LPS), adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. Laba bersih per lembar saham seri A dan Seri B dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham seri A dan B yang beredar pada periode bersangkutan.

2. Summary of accounting policy (continued)

AA. Short-Term and Post Employment benefits (continued)

Similar to pension benefits, THT, PMK, MPP and Annual Leave liabilities and expenses are calculated by independent actuaries using the projected unit credit method.

Management Tantiem

The company makes the setting aside over the dividends as the estimation of the management basing on the percentage of net profit distribution already approved by the General Meeting of Shareholders (GMOS) and imputed on the profit loss of the current year. The dividends shall be paid to the Board of Directors and Board of Commissioners after obtaining the approval from the General Meeting of Shareholders (GMOS).

Bonus/ Production service

Bonus/Production Services determined are the estimation of the Board of Directors basing on the percentage of net profit distribution already approved and validated by the General Meeting of Shareholders (GMOS).

AB. Income tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to achange in tax rates is recognized in the the current years statement of income, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligation are recorded when a tax assessment is received or, if objected or appealed against, when the result of the objection or appeal is determined.

Current tax expenses is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing taxes rates.

The recognition of deferred tax is a change of accounting policy which was caused by the application of PSAK 46 "Accounting of Income Tax". Before hand, income tax was recognized with tax payable method. This standard was applied effectively starting January 1, 1999.

AC. Earning per share

According to PSAK No. 56 concerning "Earning per Share" nett operational income and nett income per piece of A series and B series of shares was calculated by deviding nett income with average amount of A series and B series of shares which is outstanding at the related period.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

AD. Pembagian laba bersih

Pembagian laba bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Riau Nomor 14 tanggal 18 Mei 2009 oleh Notaris M. Dahad Umar, SH laba bersih setelah dikurangi pajak yang telah disahkan oleh RUPS pembagiannya ditetap sebagai berikut:

2. Summary of accounting policy (continued)

AD. Earning of prior year income

The distribution of net profit for the year ended on the 31st of December 2009 based on the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Riau Number 14 dated the 18th of May 2009 by Notary M. Dahad Umar, SH, the net profit after it has been deducted by taxes already validated by the GMOS, the distribution is determined as follows:

	Pembagian laba tahun 2009 yang dibagi pada tahun 2010 / *Earning of prior year income at 2009 was gived in Year 2010*	Pembagian laba tahun 2008 yang dibagi pada tahun 2009 / *Earning of prior year income at 2008 was gived in Year 2009*
1. Dividen untuk Pemegang Saham/*Stoke holders deviden paid*	60%	60%
2. Cadangan Umum / *General reserve*	4%	4%
3. Cadangan Tujuan / *Purpose reserve*	4%	4%
4. Dana Kesejahteraan / *Prosperity fund*	7%	7%
5. Jasa Produksi / *Production service employees*	20%	20%
6. Tantiem Pengurus / *Management's tantieme*	5%	5%

Penggunaan dana cadangan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan, hanya digunakan untuk kerugian perseroan dan menambah modal perseroan.

The use of reserve fund to be decided by General Meeting of Shareholders taking as reference the rules of laws shall be used only for company's loss and to add the limited liability company's capital.

Pada tahun 2010 telah ditetapkan melalui RUPSLB yang diaktakan oleh Notaris Fery Bakti, SH melalui akta nomor 40 tanggal 26 April 2010. penetapan penggunaan laba pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

In 2010 it has been decided through the Extraordinary General Meeting of Shareholders EGMOS, which is deeded by Notary Fery Bakti, SH through deed number 40 dated the 26th of April 2010, the resolutions on the use of profits in year 2010 are as follows:

Penetapan penggunaan laba :	31-12-2010	31-12-2009	*To value the bank condition level :*
• Dividen pemegang saham	60%	60%	*Stoke holders deviden paid* •
• Cadangan umum	4%	4%	*General reserve* •
• Cadangan tujuan	4%	4%	*Purpose reserve* •
• Dana kesejahteraan	7%	7%	*Prosperity fund* •
• Jasa produksi karyawan	20%	20%	*Production service employees* •
• Tantiem pengurus	5%	5%	*Management's tantieme* •
	100%	**100%**	

Prosentase penetapan penggunaan laba untuk jasa produksi karyawan dan tantiem pengurus tahun 2010 dijadikan dasar untuk mengestimasi jumlah kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif program bagi laba yang dibebankan pada periode berjalan sebagaimana UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan PSAK 24 (revisi 2004) tentang Imbalan Kerja.

The percentage on the use of profit resolution for the employees production service and dividends of the management in year 2010 shall be made as the basis to estimate the number of legal obligations or constructive program obligations for the profits imputed on the current period as written in the Laws Number 40 year 2007 on Limited Liability Company and PSAK 24 (revision 2004) concerning Work Reward.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi (lanjutan)

AE. Informasi Segmen

Berdasarkan PSAK Nomor 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen" Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan segmen usaha.

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen usaha.

Segmen usaha terbagi dalam kelompok perbankan konvensional dan syariah sebagai segmen primer, dan segmen geografis berdasarkan lokasi sebagai segmen sekunder.

2. Summary of accounting policy (continued)

AE. Business Segmen Information

Based on PSAK Number 5 (Revision 2000) on "Segment Reporting" the Bank has identified and revealed the financial information based on business segment.

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. The financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment.

The business segment has been determined to be the conventional and sharia banking as the primary segment, and geographical segments based on location as the secondary segment.

3. Penyajian kembali laporan keuangan

Bank sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah kami audit dengan laporan independen No. 024/EB&R-KP/LAP-GA/III/2011 tertanggal 11 Maret 2011 dan tahun 2009 yang telah kami audit dengan laporan independen No. 027/EB&R-KP/LAP-GA/III/10 tertanggal 17 Maret 2010. Sehubungan dengan adanya penerapan atas penyesuaian PSAK 50 dan PSAK 55 serta rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Obligasi, laporan keuangan tersebut diterbitkan kembali disertai dengan beberapa perubahan dalam neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas.

3. Restatements of financial statements

Previously the Company had issued the financial statement for the year ended December 31,2010 which we audited with independent report No. 024/EB&R-KP/LAP-GA/III/2011 dated March 11, 2011 and year 2009 which we audited with independent report No. 027/EB&R-KP/LAP-GA/III/10 dated March 17, 2010. In relation with applying for Financial Accounting Standard Board number 50 and 55 and the Company's plan for Initial Public Obligation has reissued its financial statement including some changes in balance sheets and statements of changes in balance sheets, income statement, statements of changes in equity and cash flow statement.

	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyesuaian penyajian kembali/ Restatement adjustments	Sesudah penyajian kembali/ After restatement	
2010				***2010***
Saldo Laba				***Return Earnings***
Belum ditentukan penggunaannya	21.554.669.776	(18.342.873.098)	39.897.542.874	*Unappropriated*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Beban tenaga kerja	114.400.635.914	18.342.873.098	132.743.509.012	*Personnel and labourer*
2009				***2009***
Kewajiban				***Liabilities***
Kewajiban segera :				*Liabilities payable on demand*
Kewajiban perpajakan	199.636.917.592	(195.976.499.810)	3.660.417.782	*Taxes liability*
Hutang pajak	-	195.976.499.810	195.976.499.810	*Taxes payable*
Ekuitas				***Equity***
Modal saham	668.303.100.000	89.106.300.000	579.196.800.000	*Share capital*
Tambahan modal disetor	81.726.288.917	(89.106.300.000)	170.832.588.917	*Additional paid up capital*

Laporan arus kas

Dengan berlaku efektifnya PSAK No. 50 (revisi 2006) tentang instrumen keuangan: penyajian dan pengungkapan dan PSAK No. 55 (revisi 2006) tentang instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran tanggal 1 Januari 2010 dan pencabutan PSAK No.31 tentang Akuntansi Perbankan berpengaruh terhadap penyajian laporan arus kas. Perubahan kebijakan akuntansi tersebut diperlakukan untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009. Penyajian kembali laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Statement of Cash flow

With the effective validity of PSAK No. 50 (revision 2006) on financial instrument for presentation and revelation and PSAK No. 55 (revision 2006) on financial instrument: the acknowledgement and measurement on the 1st of January 2010 and withdrawal of PSAK No. 31 on Banking Accountancy shall affect the cash flow report presentation. The amendment on accountancy policy shall be treated to the financial report ended on the 31st of December 2009. Presenting again the cash flow report for year ended on 31st of December 2009 is as follows:

3. Penyajian kembali laporan keuangan (lanjutan) / ***3. Restatements of financial statements (continued)***

	31 Desember 2010		
	Sebelum Penyajian Kembali	Penyesuaian	Setelah penyesuaian dan disajikan kembali
Kas	392.482.970.028	-	392.482.970.028
Giro pada Bank Indonesia	857.421.535.214	-	857.421.535.214
Giro pada bank lain	31.033.046.645	-	31.033.046.645
Penempatan pada bank lain	1.595.354.746.011	1.512.859.090	1.596.867.605.101
Sertifikat pada Bank Indonesia	350.000.000.000	(350.000.000.000)	-
Jumlah kas dan setara kas	**3.226.292.297.898**	**(348.487.140.910)**	**2.877.805.156.988**
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi/ *Net cash provided by (used in) operating activities*	(104.140.785.857)	(267.379.394.163)	(371.520.180.020)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(34.674.962.290)	(266.746.748)	(34.941.709.038)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(16.116.415.351)	(80.840.999.999)	(96.957.415.350)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	**(154.932.163.498)**	**(348.487.140.910)**	**(503.419.304.408)**
Kas dan setara kas pada awal tahun	3.381.224.461.396	-	3.381.224.461.396
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**3.226.292.297.898**	**(348.487.140.910)**	**2.877.805.156.988**

	31 Desember 2009		
	Sebelum Penyajian Kembali	Penyesuaian	Setelah penyesuaian dan disajikan kembali
Kas	268.033.032.975	-	268.033.032.975
Giro pada Bank Indonesia	486.636.220.188	-	486.636.220.188
Giro pada bank lain	30.047.154.277	-	30.047.154.277
Penempatan pada bank lain	-	2.247.766.891.168	2.247.766.891.167
Sertifikat pada Bank Indonesia	-	348.741.162.789	348.741.162.789
Jumlah kas dan setara kas	**784.716.407.440**	**2.596.508.053.957**	**3.381.224.461.396**
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi/ *Net cash provided by (used in) operating activities*	109.977.114.688	(3.390.163.282.301)	(3.280.186.167.613)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(95.739.105.690)	70.079.468.902	(25.659.636.788)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(60.123.163.450)	(40.206.360.223)	(100.329.523.673)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	**(45.885.154.452)**	**(3.360.290.173.622)**	**(3.406.175.328.074)**
Kas dan setara kas pada awal tahun	830.601.561.890	5.956.798.227.580	6.787.399.789.470
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**784.716.407.438**	**2.596.508.053.958**	**3.381.224.461.396**

4. Kas / ***4. Cash***

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consist of :*
Rupiah			*Rupiah*
Kas	374.982.502.825	257.902.897.000	*Cash*
Kas Anjungan Tunai Mandiri	16.773.250.000	10.028.400.000	*Automatic Teller Machine Cash*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Euro	1.201.799	-	*Euro*
Dolar Amerika Serikat	328.504.600	31.003.500	*United Stated Dollar*
Dolar Singapura	397.510.804	70.732.475	*Singapore Dollar*
Jumlah	**392.482.970.028**	**268.033.032.975**	**Total**

5. Giro pada Bank Indonesia / *5. Current accounts with Bank Indonesia*

Akun ini terdiri dari / *This account consist of :*

	2010 Jumlah / *Total*	2010 GWM/ Statutory Reserve (%) Utama/primary	2010 GWM/ Statutory Reserve (%) Sekunder/secondary	2009 Jumlah / *Total*	2009 GWM/ Statutory Reserve (%) Utama/primary	2009 GWM/ Statutory Reserve (%) Sekunder/secondary	
Giro pada Bank Indonesia							*Current account with Bank Indonesia*
Rupiah	856.024.985.214	8%	3%	485.179.995.188	5%	3%	*Rupiah*
Mata uang asing							*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	1.396.550.000	1%		1.456.225.000	1%		*United Stated Dollar*
Jumlah	**857.421.535.214**			**486.636.220.188**			***Total***

Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan PBI No.7/29/PBI/2005 Tanggal 6 September 2005 yang telah beberapa kali dirubah dengan PBI No.10/19/PBI/2008 Tanggal 14 Oktober 2008, PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 serta terakhir diubah dengan PBI Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI (GWM) untuk mata uang rupiah yang terdiri dari GWM utama, GWM sekunder dan GWM untuk Valuta Asing. Besarnya GWM utama dan Valuta asing per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 8,06%, 5,11% untuk Rupiah serta 2,79% dan 6,89% untuk valuta asing. Sedangkan untuk GWM Sekunder per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 19,85% dan 3,76%.

The Banks statutory reserves complied with PBI No.7/29/PBI/2005 dated September 6, 2005 wich has been amended by PBI No. 10/19/PBI/2008 dated October 14,2008, PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 and the latest amendment by PBI Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 concerning the Statutory Reserves of Commercial Banks with BI which consist pf primary statutory reserves, secondary statutory reserves and statutory of foreign currencies. The percentage of Primary statutory reserves and foreign currencies as December 31, 2010 and 2009 respectively are 8.06% and 5.11% for Rupiah and then 2.79% and 6.89% for foreign currency statutory reserves. Meanwhile for secondary statutory reserves respectively are 19.85% and 3.76%

6. Giro Pada Bank Lain / *6. Placement with Bank Indonesia*

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

There wa no related party in current accounts with other banks.

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

Akun ini terdiri dari / *This account consist of :*

	2010	2009	
Rupiah	18.756.126.867	18.775.870.367	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	10.316.966.543	9.259.933.910	*United Stated Dollar*
Dolar Amerika Singapura	1.959.953.235	2.011.350.000	*Singapore Dollar*
Jumlah	31.033.046.645	30.047.154.277	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(300.471.543)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**31.033.046.645**	**29.746.682.734**	*Net*

b. Berdasarkan mata uang dan nama bank / *b. By currency and counterparty bank*

Rupiah	2010	2009	***Rupiah***
Bank Pembangunan Daerah			***Government Development Bank***
BPD DKI	6.900.901	7.120.898	*BPD DKI*
BPD Jawa Tengah	-	75.000	*BPD Jawa Tengah*
BPD Kalbar	-	40.000	*BPD Kalbar*
	6.900.901	7.235.898	
Bank Umum			***Commercial Banks***
Bank Central Asia Tbk	5.860.369.606	315.877.645	*Bank Central Asia Tbk*
Bank Rakyat Indonesia Tbk	194.946.007	2.885.680.285	*Bank Rakyat Indonesia Tbk*
Bank Danamon Indonesia Tbk	10.079.312	10.410.058	*Bank Danamon Indonesia Tbk*
Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.967.655.032	6.615.838.819	*Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Western Union Mandiri	1.379.077.687	1.073.545.586	*Western Union Mandiri*
Bank Mega Tbk	188.258.860	891.245.846	*Bank Mega Tbk*
Bank Negara Indonesia Tbk	6.665.262.386	6.541.072.130	*Bank Negara Indonesia Tbk*
Bank CIMB Niaga Tbk	483.577.076	434.964.099	*Bank CIMB Niaga Tbk*
	18.749.225.966	18.768.634.469	
Jumlah rupiah	**18.756.126.867**	**18.775.870.367**	*Total rupiah*

6. Giro Pada Bank Lain (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang dan nama bank (lanjutan)

Mata uang asing			***Foreign currencies***
Citibank, New York	7.299.425.731	624.556.113	*Citibank, New York*
Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.801.053.049	8.635.377.797	*Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Bank Central Asia Tbk cab Jakarta	1.216.487.764	-	*Bank Central Asia Tbk Jakarta bch*
UOB Singapura	1.959.953.234	2.011.350.000	*UOB Singapura*
Jumlah mata uang asing	12.276.919.778	11.271.283.910	*Total foreign currencies*
Total	31.033.046.645	30.047.154.277	***Grand total***
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(300.471.543)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**31.033.046.645**	**29.746.682.734**	*Net*

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2010	2009	
Rupiah	0% - 3,5%	0% - 3,5%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,01% - 1,25%	0,01% - 2%	*Foreign currencies*

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2010	2009	
Saldo awal tahun	(300.471.543)	(253.066.441)	*Beginning balance of allowance*
Penyesuaian sehubungan dengan - Penerapan PSAK No.50 (revisi 2006) dan PSAK No.55 (revisi 2006) (lihat catatan 35)	300.471.543	-	*In relation adjusment with - Revised of SFAS No.50 (revise 2006) and SFAS No.55 (revise 2006) (See Note35)*
Jumlah	**-**	**(253.066.441)**	*Total*
Pembentukan CKPN tahun berjalan	-	(47.405.102)	*Increase of allowance for impairment losses at current year*
(Pemulihan) CKPN tahun berjalan	-	-	*(Decrease) of allowance for impairment losses at current year*
Saldo akhir tahun	**-**	**(300.471.543)**	***Ending Balance***

Peningkatan giro pada PT BCA Tbk dan Citibank NY karena adanya mutasi transaksi remittance melalui bank tersebut untuk kepentingan nasabah bank. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang di blokir atau yang digunakan sebagai agunan. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

e. Kolektibilitas

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen bank, kolektibilitas atas giro pada bank lain seluruhnya lancar. Manajemen "Bank" berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

6. Placement with Bank Indonesia (continued)

b. By currency and counterparty bank (continued)

Increase at PT BCA Tbk and Citibank NY because there has remittance transaction with that bank for bank costumer needed only. There is no balance of clearing in other bank blocked or used as collateral. The management is of the opinion that the reserve for decreased value loss for clearing in other banks is sufficient to set off the loss possibly arising resulted from the disability to claim the clearing in other banks.

e. Collectibility

Based on bank management review result and evaluation, the collectibility of current accounts with other banks classified as pass enturely. Management beliaves that the allowances for possible losses are adequated to cover possible losses arising from uncollectibility of current accounts with other banks and also have been calculated based on the regulation of Central Bank of Indonesia.

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Akun ini terdiri dari :

	2010	2009	
Penempatan pada Bank Indonesia			***Placement with Bank Indonesia***
Fine Tune Kontraksi - FTK	-	-	*Fine Tune Contraction - FTK*
Bunga FTK BI ditangguhkan	-	-	*Interest FTK BI in deffered*
Jumlah	**-**	**-**	*Total*

7. Placement with Bank Indonesia and other bank

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank lain

Penempatan pada Bank lain	1.596.867.605.101	2.247.766.891.168	*Placement with others bank*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.512.859.090)	(22.477.698.912)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**1.595.354.746.011**	**2.225.289.192.256**	*Total*
Jumlah	**1.595.354.746.011**	**2.225.289.192.256**	*Total*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat dibedakan berdasarkan jenis dan nama bank, mata uang dan jatuh tempo yang dapat dirinci sebagai berikut :

7. Placement with Bank Indonesia and other bank (continued)

Placement with other Bank

Placement with Bank Indonesia and other bank can difference based on by type an counterparty bank, currency and maturity is as follow :

a. Berdasarkan jenis dan nama bank

a. By type an counterparty bank

♦ **Per 31 Desember 2010**

As of December 31, 2010

Akun ini terdiri dari :	Jangka Waktu	Tingkat Bunga rata-rata	Saldo	*This account consist of :*
Pihak ketiga				***Third parties***
Call Money			-	*Call Money*
BPD Lampung	12 hari	6,10%	50.000.000.000	*BPD Lampung*
BPD Sulawesi Tengah	7 hari	6,30%	10.000.000.000	*BPD Sulawesi Utara*
			60.000.000.000	
Deposit On Call				*Deposit On Call*
Bank BRI Pekanbaru	7 - 14 hari	6,50%	900.000.000.000	*Bank BRI Pekanbaru*
Bank Mega Pekanbaru	14 hari	6,50%	100.000.000.000	*Bank Danamon Pekanbaru*
			1.000.000.000.000	
Deposito Berjangka (Valas)				*Time Deposit (Valas)*
Bank Ekspor Indonesia (USD) (USD3.000.000 dan USD2.000.000)	30 hari	1,85%	45.050.000.000	*Bank Ekspor Indonesia (USD) (USD3.000.000 and USD2.000.000)*
Deposito Berjangka (Rupiah)				*Time Deposit (Rupiah)*
Bank Muamalat Pekanbaru	33 hari	7,60%	90.000.000.000	*Bank Muamalat Pekanbaru*
BPD Sumatera Utara Syariah	30 hari	7,00%	20.000.000.000	*BPD Sumatera Utara Sharia*
BPD Kalimantan Selatan Syariah	30 hari	7,24%	18.000.000.000	*BPD Kalimantan Selatan Sharia*
BPD Kalimantan Timur Syariah	30 hari	7,20%	5.000.000.000	*BPD Kalimantan Timur Sharia*
Bank Muamalat Pekanbaru	30 hari	7,36%	40.000.000.000	*Bank Muamalat Pekanbaru*
Bank Rakyat Indonesia Pekanbaru	31 hari	6,80%	250.000.000.000	*Bank Rakyat Indonesia Pekanbaru*
BPD Jawa Barat Syariah	30 hari	7,25%	11.000.000.000	*BPD Jawa Barat Sharia*
Bank Sinar Mas Jakarta	30 hari	7,25%	18.000.000.000	*Bank Sinar Mas Jakarta*
BPR Rokan Hulu	32 hari	7,00%	500.000.000	*BPR Rokan Hulu*
BRI Syariah Pekanbaru	30 hari	7,30%	10.000.000.000	*BRI Sharia Pekanbaru*
			462.500.000.000	
Tabungan				*Savings*
Konvensional				*Conventional*
BPR Karimun	> 360 HARI	3,00%	31.703.612	*BPR Karimun*
Jumlah			31.703.612	*Total*
Syariah				*Sharia*
Bank Rakyat Indonesia Syariah	> 360 HARI	1,50%	68.352.000	*Bank Rakyat Indonesia Syariah*
Bank Muamalat Indonesia	> 360 HARI	2,57%	26.604.850.000	*Bank Muamalat Indonesia*
Bank Syariah Mandiri	> 360 HARI	3,35%	2.612.699.489	*Bank Syariah Mandiri*
Jumlah			29.285.901.489	*Total*
Jumlah Tabungan			29.317.605.101	*Total savings*
Jumlah penempatan			**1.596.867.605.101**	*Amount to*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(1.512.859.090)	*allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih			**1.595.354.746.011**	***Amount to - net***

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain (lanjutan) / ***7. Placement with Bank Indonesia and other bank (continued)***

a. Berdasarkan jenis dan nama bank (lanjutan) / ***a. By type an counterparty bank (continued)***

♦ **Per 31 Desember 2009** / ***As of December 31, 2009***

Akun ini terdiri dari :	Jangka Waktu	Tingkat Bunga rata-rata	Saldo	*This account consist of :*
Pihak ketiga				***Third parties***
Call Money				*Call Money*
BPD Jawa Barat dan Banten	4 - 7 hari	6,45%	75.000.000.000	*Bank Jabar and Banten*
BPD Sumatera Selatan	14 hari	6,40%	100.000.000.000	*BPD Sumatera Selatan*
BPD Aceh	14 hari	6,40%	125.000.000.000	*BPD Sumatera Selatan*
			300.000.000.000	
Deposit On Call				*Deposit On Call*
Bank BRI Pekanbaru	6 - 14 hari	7,00%	1.585.000.000.000	*Bank BRI Pekanbaru*
Bank Muamalat Pekanbaru	14 hari	8,50%	30.000.000.000	*Bank Muamalat Pekanbaru*
			1.615.000.000.000	
Deposito Berjangka (Valas)				*Time Deposit (Valas)*
Bank Ekspor Indonesia (USD) (USD3.000.000 dan USD2.000.000)	30 hari	3,50%	28.185.000.000	*Bank Ekspor Indonesia (USD) (USD3.000.000 and USD2.000.000)*
Deposito Berjangka (Rupiah)				*Time Deposit (Rupiah)*
Bank Muamalat Pekanbaru	30 - 31 hari	8,50%	120.000.000.000	*Bank Muamalat Pekanbaru*
BPD Nusa Tenggara Barat	32 hari	7,00%	50.000.000.000	*Bank Nusa Tengara Barat*
Bank Yudhabakti Pekanbaru	31 hari	8,75%	10.000.000.000	*Bank Yudhabakti Pekanbaru*
Bank Muamalat Pekanbaru	30 hari	8,50%	35.500.000.000	*Bank Muamalat Pekanbaru*
Bank Syariah Mandiri Pekanbaru	30 hari	6,08%	4.000.000.000	*Bank Syariah Mandiri Pekanbaru*
BPD Jawa Barat Syariah	30 hari	6,50%	20.000.000.000	*BPD Jawa Barat Syariah*
BRI Syariah Pekanbaru	30 hari	7,50%	27.000.000.000	*BRI Syariah Pekanbaru*
BPD Kaltim Syariah	30 hari	7,60%	15.000.000.000	*BPD Kaltim Syariah*
Bank Mega Syariah	30 hari	7,00%	3.000.000.000	*Bank Mega Syariah*
			284.500.000.000	
Tabungan				*Savings*
Konvensional				*Conventional*
Bank Internasional Indonesia	> 360 HARI	3,00%	544.642.487	*Bank International Indonesia*
BPR Karimun	> 360 HARI	3,00%	31.000.000	*BPR Karimun*
Jumlah			575.642.487	*Total*
Syariah				*Sharia*
Bank Rakyat Indonesia Syariah	> 360 HARI	3,00%	1.042.000.000	*Bank Rakyat Indonesia Syariah*
Bank Muamalat Indonesia	> 360 HARI	3,00%	11.848.000.000	*Bank Muamalat Indonesia*
Bank Syariah Mandiri	> 360 HARI	3,00%	6.616.248.681	*Bank Syariah Mandiri*
Jumlah			19.506.248.681	*Total*
Jumlah Tabungan			20.081.891.168	*Total savings*
Jumlah penempatan			**2.247.766.891.168**	*Amount to*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(22.477.698.912)	*allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih			**2.225.289.192.256**	***Amount to - net***

b. Berdasarkan mata uang / ***b. By currency***

	2010	2009	
Mata uang Rupiah			*Rupiah currency*
Interbank call money	60.000.000.000	300.000.000.000	*Interbank call money*
Tabungan	29.316.884.006	20.081.809.981	*saving*
Deposito on call	1.000.000.000.000	1.615.000.000.000	*deposit on call*
Deposito berjangka	462.500.000.000	284.500.000.000	*Timed deposits*
Jumlah	1.551.816.884.006	2.219.581.809.981	*Total*
Mata uang US Dollar			*US Dollar currency*
Deposito berjangka	45.050.000.000	28.185.000.000	*Timed deposits*
Jumlah	**45.050.000.000**	**28.185.000.000**	*Total*
Jumlah	**1.596.866.884.006**	**2.247.766.809.981**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.512.859.090)	(22.477.698.912)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**1.595.354.024.916**	**2.225.289.111.069**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit / *Notes to the financial statement - audited*

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain (lanjutan) / ***7. Placement with Bank Indonesia and other bank (continued)***

c. Berdasarkan jatuh tempo / ***c. By maturity***

	2010	2009	
1 bulan - 3 bulan	1.567.550.000.000	2.227.685.000.000	*1 month - 3 month*
9 bulan - 12 bulan	29.316.884.006	20.081.809.981	*9 month - 12 month*
Jumlah penempatan	**1.596.866.884.006**	**2.247.766.809.981**	***Total placement***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.512.859.090)	(22.477.698.912)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**1.595.354.024.916**	**2.225.289.111.069**	***Total***

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai / ***d. Movements in the allowance for impairment losses***

	2010	2009	
Saldo awal tahun	(22.477.698.912)	(24.547.685.026)	*Beginning balance of allowance*
Penyesuaian sehubungan dengan - Penerapan PSAK No.50 (revisi 2006) dan PSAK No.55 (revisi 2006) (lihat catatan 35)	20.964.839.822	-	*In relation adjusment with - Revised of SFAS No.50 (revise 2006) and SFAS No.55 (revise 2006) (See Note 35)*
Jumlah	**(1.512.859.090)**	**(24.547.685.026)**	*Total*
Pembentukan CKPN tahun berjalan	298.408.625	37.000.000	*Increase of allowance for impairment losses at current vear*
(Pemulihan) CKPN tahun berjalan	(298.408.625)	(2.032.986.114)	*(Decrease) of allowance for impairment losses at current vear*
Saldo akhir tahun	**(1.512.859.090)**	**(22.477.698.912)**	***Ending Balance***

Bank tidak memiliki transaksi dengan pihak hubungan istimewa semua transaksi hanya dengan pihak ketiga.

Bank has no transaction with privileged relation party for all transactions are only with third party.

Tidak terdapat saldo penempatan pada bank lain yang di blokir atau yang digunakan sebagai agunan.

There is no balance of placement in other banks being blocked or used as collateral.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen bank, kolektibilitas atas penempatan pada bank lain seluruhnya lancar. Manajemen "Bank" berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Based on bank management review result and evaluation, the collectibility of placements with other bank is classified as pass enturely. The Management assumes that the allocations for possible losses are adequate to cover possible losses arising from uncollectibility of current accounts with other banks.

8. Surat berharga / ***8. Marketable securities***

- Klasifikasi surat berharga berdasarkan jenis dan tujuan investasi adalah sebagai berikut : / *Marketable securities classification based on type and invesment purpose are as follows:* •

Dimiliki hingga Jatuh Tempo / *Held-to-maturity*

	2010	2009	
Sertifikat Bank Indonesia	2.075.984.000.000	350.000.000.000	*Sertificat bank of Indonesia*
-/- Premi (diskonto) yang belum di amortisasi	(53.771.181.196)	(1.258.837.212)	*-/- Unamortized discount of Indonesian Banking Certificated*
	2.022.212.818.804	348.741.162.788	
Fasilitas Bank Indonesia (Fasbi)	730.000.000.000	-	*Indonesian Banking Facilities (Fasbi)*
-/- Bunga Fasbi yang belum di amortisasi	(334.430.053)	-	*-/- Unamortized discount of Indonesian Banking Facilities*
	729.665.569.947	-	
cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**2.751.878.388.751**	**348.741.162.788**	*Amount to*

Seluruh transaksi surat berharga dilakukan dalam mata uang Rupiah.

All transaction of marketable securities are in Rupiah currency

- Klasifikasi surat berharga berdasarkan sisa waktu sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut : / *Marketable securities classification based on timed until to maturity is as follows:* •

8. Surat berharga (lanjutan) **8. *Marketable securities (continued)***

	2010	2009	
Dimiliki hingga Jatuh Tempo			*Held-to-maturity*
Biaya perolehan			*At cost after amortized*
Sampai dengan 1 bulan	729.665.569.947	199.498.527.421	*Less than 1 month*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	-	149.242.635.367	*More than 1 s/d 3 month*
Lebih dari 3 s/d 12 bulan	2.022.212.818.804	-	*More than 3 s/d 12 month*
Jumlah	**2.751.878.388.751**	**348.741.162.788**	***Amount to***

Bunga SBI belum diamortisasi / *Unamortized SBI discount* **Per 31 Desember 2010 / *As of December 31, 2010***

Surat-Surat Berharga / *Marketable Security*	Penempatan / *Placement*	Jatuh Tempo / *Due date*	Bunga/ *Interest*	Nominal/ *At par*	Bunga / *Interest*
• Sertifikat Bank Indonesia					
SBI Perdana IDBI 090611182S	09 Desember 2010	09 Juni 2011	6,20%	1.000.000.000.000	26.718.091.808
SBI Perdana IDBI 090611182S	09 Desember 2010	09 Juni 2011	6,30%	725.984.000.000	19.700.103.698
SBI OutRight Citibank Jakarta Seri	09 Desember 2010	12 Mei 2011	5,90%	100.000.000.000	2.110.077.327
SBI OutRight Citibank Jakarta	09 Desember 2010	12 Mei 2011	5,90%	100.000.000.000	2.110.077.327
SBI OutRight Citibank Jakarta	09 Desember 2010	12 Mei 2011	5,90%	50.000.000.000	1.055.038.663
SBI OutRight Citibank Jakarta	17 Desember 2010	12 Mei 2011	5,80%	100.000.000.000	2.077.792.373
	Jumlah/ *Total*			2.075.984.000.000	53.771.181.196
• Fasilitas Bank Indonesia					
Fasbi	31 Desember 2010	03 Januari 2011	5,50%	730.000.000.000	334.430.053
	Jumlah/ *Total*			730.000.000.000	334.430.053
Jumlah surat berharga / *Total marketable securities*				2.805.984.000.000	54.105.611.249
-/- Premi (diskonto) dan bunga Fasbi yang belum diamotisasi / *-/- Unamortized discount and interest of Fasbi*				(54.105.611.249)	-
Jumlah / *Total*				(54.105.611.249)	-
Jumlah surat berharga-bersih / *Total marketable securities-net*				**2.751.878.388.751**	**54.105.611.249**

Bunga SBI belum diamortisasi / *Unamortized SBI discount* **Per 31 Desember 2009 / *As of December 31, 2009***

Surat-Surat Berharga / *Marketable Security*	Penempatan / *Placement*	Jatuh Tempo / *Due date*	Bunga/ *Interest*	Nominal/ *At par*	Bunga / *Interest*
· Sertifikat Bank Indonesia					
SBI 01 bulan	17 Desember 2009	14 Januari 2010	6,48%	200.000.000.000	501.472.579
SBI 03 bulan	29 Oktober 2009	28 Januari 2010	6,60%	150.000.000.000	757.364.633
	Jumlah/ *Total*			350.000.000.000	1.258.837.212
Fasilitas Bank Indonesia					
Fasbi 03 bulan				-	-
	Jumlah/ *Total*			-	-
Jumlah surat berharga / *Total marketable securities*				350.000.000.000	1.258.837.212
-/- Premi (diskonto) dan bunga Fasbi yang belum diamotisasi / *-/- Unamortized discount and interest of Fasbi*				(1.258.837.212)	-
Jumlah / *Total*				(1.258.837.212)	-
Jumlah surat berharga-bersih / *Total marketable securities-net*				**348.741.162.788**	**1.258.837.212**

Kolektibilitas surat berharga dapat dirinci sebagai berikut : *Collectibility of marketable securities is as follow :*

	2010	2009	
Lancar	2.751.878.388.751	348.741.162.788	*Pass*
Macet	-	-	*Loss*
Jumlah	2.751.878.388.751	348.741.162.788	***Amount to***
Dikurangi CKPN Surat berharga	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah-bersih	**2.751.878.388.751**	**348.741.162.788**	***Amount to-Nett***

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit *Notes to the financial statement - audited*

8. Surat berharga (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) adalah sebagai berikut :

Saldo awal tahun	-	(52.822.727)	*Beginning balance of allowance*
Penyesuaian sehubungan dengan - Penerapan PSAK No.50 (revisi 2006) dan PSAK No.55 (revisi 2006) (catatan 35)	-	-	*In relation adjusment with - Revised of SFAS No.50 (revise 2006) and SFAS No.55 (revise 2006) (Note 35)*
Jumlah	-	(52.822.727)	*Total*
Pembentukan CKPN tahun berjalan		-	*Increase of allowance for impairment losses at current year*
Pemulihan dan penyesuaian CKPN tahun berjalan	-	(52.822.727)	*(Decrease) of allowance for impairment losses at current year*
Saldo akhir	-	-	*Ending Balance*

Peringkat obligasi berdasarkan hasil pemeringkatan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal 31 Desember 2008 adalah BBB.

8. Marketable securities (continued)

Movement of Allowance for impairment losses is as follow :

The bond ratings classified by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) as of December 31, 2008 are BBB.

9. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah seluruhnya diberikan dalam mata uang Rupiah serta dapat dirinci sebagai berikut :

	2010	2009	
Kredit Modal kerja	718.927.943.421	777.373.861.920	*Working capital loans*
Kredit Investasi	784.657.312.629	847.034.333.910	*Invesment loans*
Kredit Konsumtif	5.755.731.768.757	5.105.695.770.712	*Consumer loans*
Jumlah	7.259.317.024.807	6.730.103.966.542	*Amount to*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206.219.734.803)	(138.163.900.121)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah-bersih	**7.053.097.290.005**	**6.591.940.066.421**	***Amount to-Nett***

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas

9. Loans

All loans and sharia financing were granted in Rupiah Currency and detail from that detail is as follows :

a. *By type and collectibility*

Konvensional dan syariah / *Conventional and Sharia* **Per 31 Desember 2010/ *As of Desember 31, 2010***

Jenis/Type	Lancar/ Pass	DPK/ Special Mention	KL/ Substandart	Diragukan/ Doubfful	Macet/ Loss	Total/ Amount to
♦ Modal kerja/ Working capital						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	589.437.274.194	63.875.990.481	9.633.281.654	14.024.266.706	41.957.130.386	718.927.943.421
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai */ Allowance for impairment losses*	(5.894.372.742)	(2.302.998.505)	(1.055.406.059)	(6.547.572.627)	(29.970.745.891)	(45.771.095.824)
	583.542.901.452	61.572.991.976	8.577.875.595	7.476.694.079	11.986.384.495	673.156.847.597
♦ Investasi/ Invesment						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	681.983.513.408	53.333.103.034	1.383.985.993	4.125.338.371	43.831.371.823	784.657.312.629
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai */ Allowance for impairment losses*	(6.819.835.134)	(2.155.534.557)	(134.105.546)	(1.526.404.698)	(39.626.520.471)	(50.262.400.406)
	675.163.678.274	51.177.568.477	1.249.880.447	2.598.933.673	4.204.851.352	734.394.912.223

9. Kredit yang diberikan (lanjutan) **9. *Loans (continued)***

Jenis/Type	Lancar/ Pass	DPK/ Special Mention	KL/ Substandart	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total/ Amount to
♦ Konsumtif/ Consumer						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	5.490.676.708	-	-	-	-	5.490.676.708
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	5.555.710.689.877	131.881.863.927	14.412.960.174	6.167.254.606	42.068.323.465	5.750.241.092.049
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	(55.612.013.666)	(5.559.844.729)	(1.983.144.993)	(2.554.646.064)	(44.476.589.121)	(110.186.238.573)
Jumlah/ Total	5.505.589.352.919	126.322.019.198	12.429.815.181	3.612.608.542	(2.408.265.656)	5.645.545.530.185
¤ Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	5.490.676.708	-	-	-	-	5.490.676.708
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	6.827.131.477.479	249.090.957.442	25.430.227.821	24.316.859.683	127.856.825.674	7.253.826.348.099
Jumlah/ Total	**6.832.622.154.187**	**249.090.957.442**	**25.430.227.821**	**24.316.859.683**	**127.856.825.674**	**7.259.317.024.807**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	(68.326.221.542)	(10.018.377.791)	(3.172.656.598)	(10.628.623.389)	(114.073.855.483)	(206.219.734.803)
Jumlah bersih/ Total net	**6.764.295.932.645**	**239.072.579.651**	**22.257.571.223**	**13.688.236.294**	**13.782.970.191**	**7.053.097.290.005**

Konvensional dan syariah / *Conventional and Sharia* **Per 31 Desember 2009/ *As of Desember 31, 2009***

Jenis/*Type*	Lancar/ *Pass*	DPK/ *Special Mention*	KL/ S*ubstandart*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total/ *Amount to*
♦ Modal kerja/ *Working capital*						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	-	-	-	-		-
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	693.257.415.671	57.763.166.979	8.362.725.477	3.532.590.285	14.457.963.509	777.373.861.920
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	(6.932.574.157)	(2.281.511.216)	(729.868.503)	(1.506.034.088)	(15.222.645.174)	(26.672.633.137)
	686.324.841.514	55.481.655.763	7.632.856.974	2.026.556.197	(764.681.664)	750.701.228.784
♦ Investasi/ *Invesment*						
Pihak terkait *dengan bank/ Related parties*	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	761.616.122.152	50.953.269.955	1.480.282.596	3.883.377.937	29.101.281.270	847.034.333.910
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	(7.616.161.221)	(1.931.800.094)	(81.541.767)	(1.170.219.524)	(28.603.281.790)	(39.403.004.397)
	753.999.960.930	49.021.469.860	1.398.740.829	2.713.158.413	497.999.480	807.631.329.513
♦ Konsumtif/ *Consumer*						
Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	-	-	-	-		-
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	4.979.910.108.648	93.823.380.610	5.413.088.576	8.112.796.415	18.436.396.463	5.105.695.770.712
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	(49.958.285.140)	(6.338.408.943)	(508.317.256)	(3.464.290.382)	(11.818.960.867)	(72.088.262.587)
Jumlah/ *Total*	4.929.951.823.509	87.484.971.667	4.904.771.321	4.648.506.033	6.617.435.595	5.033.607.508.124
¤ Pihak terkait dengan bank/ *Related parties*	-	-	-	-	-	-
Tidak terkait dengan bank/ *No Related parties*	6.434.783.646.470	202.539.817.543	15.256.096.649	15.528.764.637	61.995.641.242	6.730.103.966.542
Jumlah/ *Total*	**6.434.783.646.470**	**202.539.817.543**	**15.256.096.649**	**15.528.764.637**	**61.995.641.242**	**6.730.103.966.542**
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	(64.507.020.518)	(10.551.720.253)	(1.319.727.526)	(6.140.543.994)	(55.644.887.831)	(138.163.900.121)
Jumlah bersih/ *Total net*	**6.370.276.625.953**	**191.988.097.291**	**13.936.369.123**	**9.388.220.643**	**6.350.753.411**	**6.591.940.066.421**

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit *Notes to the financial statement - audited*

9. Kredit yang diberikan (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

9. *Loans (continued)*

b. *Based on Economic sector*

Konvensional / *Conventional*

Per 31 Desember 2010 / *As of Desember 31, 2010*

Jenis/ *Type*	Lancar/ *Current*	DPK/ *Special Mention*	KL/ *Substandart*	Diragukan/ *Doubfful*	Macet/ *Non performing*	Total/ *Amount to*
• Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian/ *Agriculture, labor and agriculture medium*	475.271.558.278	30.526.969.886	979.628.521	1.274.619.531	21.897.998.957	529.950.775.173
• Pertambangan/ *Mining*	264.694.665	14.245.552	205.209.292	-	624.440.939	1.108.590.448
• Industri pengolahan/ *Manufacturing*	12.347.405.675	1.043.279.138	531.831.462	6.250.113.853	8.552.523.747	28.725.153.875
• Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water*	56.237.443.409	-	-	-	-	56.237.443.409
• Konstruksi/ *Construction*	76.438.771.118	16.829.719.649	3.246.858.873	967.660.315	12.194.624.978	109.677.634.933
• Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurants and hotels*	554.024.387.673	49.340.432.903	4.747.975.147	5.838.902.530	32.511.190.991	646.462.889.244
• Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ *Transportation, warehousing and communication*	4.804.572.866	133.470.139	99.931.623	-	195.350.263	5.233.324.891
• Jasa dunia usaha/ *Bussiness service*	29.952.070.302	4.236.006.112	42.556.259	275.850.115	769.577.917	35.276.060.705
• Jasa sosial dan masyarkat/ *Social service and public*	27.744.094.986	6.361.373.107	21.480.902	729.409.090	1.554.846.490	36.411.204.575
• Lain-lain/ Other	5.403.369.986.736	124.429.611.805	13.730.617.822	5.794.600.492	39.634.572.955	5.586.959.389.810
Jumlah	**6.640.454.985.708**	**232.915.108.291**	**23.606.089.901**	**21.131.155.926**	**117.935.127.237**	**7.036.042.467.063**
• Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	(66.404.549.857)	(9.645.866.646)	(3.036.596.568)	(9.481.991.853)	(108.582.908.811)	(197.151.913.736)
Jumlah / *Total*	**6.574.050.435.851**	**223.269.241.645**	**20.569.493.333**	**11.649.164.073**	**9.352.218.426**	**6.838.890.553.328**

Syariah / *Sharia*

Jenis/ *Type*	Lancar/ *Current*	DPK/ *Special Mention*	KL/ *Substandart*	Diragukan/ *Doubfful*	Macet/ *Non performing*	Total/ *Amount to*
• Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian/ *Agriculture, labor and agriculture medium*	4.134.671.094	389.599.888	154.842.595	344.187.995	1.389.401.193	6.412.702.765
• Pertambangan/ *Mining*	-	-	-	-	-	-
• Industri pengolahan/ *Manufacturing*	24.166.669	-	-	-	-	24.166.669
• Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water*	350.000.000	-	-	-	-	350.000.000
• Konstruksi/ *Construction*	1.174.920.642	5.546.210.320	678.538.622	1.667.018.006	2.340.430.862	11.407.118.452
• Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurants and hotels*	20.024.942.061	747.209.835	117.811.027	384.475.637	2.186.911.076	23.461.349.636
• Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ *Transportation, warehousing and communication*	398.333.342	-	-	-	-	398.333.342
• Jasa dunia usaha/ *Bussiness service*	8.675.222.182	2.040.576.985	24.146.111	417.368.005	1.571.204.796	12.728.518.079
• Jasa sosial dan masyarkat/ *Social service and public*	-	-	166.457.214	-	-	166.457.214
• Lain-lain/ Other	157.384.912.490	7.452.252.122	682.342.352	372.654.114	2.433.750.510	168.325.911.588
Jumlah/ Total	**192.167.168.480**	**16.175.849.150**	**1.824.137.921**	**3.185.703.757**	**9.921.698.437**	**223.274.557.745**
• Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	(1.921.671.685)	(319.153.707)	(136.060.030)	(1.146.631.536)	(5.544.304.110)	(9.067.821.068)
Jumlah / *Total*	**190.245.496.795**	**15.856.695.443**	**1.688.077.891**	**2.039.072.221**	**4.377.394.327**	**214.206.736.677**

9. Kredit yang diberikan (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

9. *Loans (continued)*

b. *Based on Economic sector (continued)*

Konvensional dan Syariah / Conventional and Sharia

Jenis/ *Type*	Lancar/ *Pass*	DPK/ *Special Mention*	KL/ *Substandart*	Diragukan/ *Doubfful*	Macet/ *Loss*	Total/ *Amount to*
• Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian/ *Agriculture, labor and agriculture medium*	479.406.229.372	30.916.569.774	1.134.471.116	1.618.807.526	23.287.400.150	536.363.477.938
• Pertambangan/ *Mining*	264.694.665	14.245.552	205.209.292	-	624.440.939	1.108.590.448
• Industri pengolahan/ *Manufacturing*	12.371.572.344	1.043.279.138	531.831.462	6.250.113.853	8.552.523.747	28.749.320.544
• Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water*	56.587.443.409	-	-	-	-	56.587.443.409
• Konstruksi/ *Construction*	77.613.691.760	22.375.929.969	3.925.397.495	2.634.678.321	14.535.055.840	121.084.753.385
• Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurants and hotels*	574.049.329.734	50.087.642.738	4.865.786.174	6.223.378.167	34.698.102.067	669.924.238.880
• Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ *Transportation, warehousing and communication*	5.202.906.208	133.470.139	99.931.623	-	195.350.263	5.631.658.233
• Jasa dunia usaha/ *Bussiness service*	38.627.292.484	6.276.583.097	66.702.370	693.218.120	2.340.782.713	48.004.578.784
• Jasa sosial dan masyarkat/ *Social service and public*	27.744.094.986	6.361.373.107	187.938.116	729.409.090	1.554.846.490	36.577.661.789
• Lain-lain/ Other	5.560.754.899.226	131.881.863.927	14.412.960.174	6.167.254.606	42.068.323.465	5.755.285.301.398
Jumlah/ Total	**6.832.622.154.188**	**249.090.957.441**	**25.430.227.823**	**24.316.859.684**	**127.856.825.675**	**7.259.317.024.808**
• Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	(68.326.221.542)	(9.965.020.353)	(3.172.656.598)	(10.628.623.389)	(114.127.212.921)	(206.219.734.804)
Total / *Grand Total*	**6.764.295.932.646**	**239.125.937.088**	**22.257.571.225**	**13.688.236.295**	**13.729.612.754**	**7.053.097.290.005**

Konvensional / *Conventional*

Per 31 Desember 2009/ *As of Desember 31, 2009*

Jenis/ *Type*	Lancar/ *Current*	DPK/ *Special Mention*	KL/ *Substandart*	Diragukan/ *Doubfful*	Macet/ *Non performing*	Total/ *Amount to*
• Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian/ *Agriculture, labor and agriculture medium*	561.547.303.907	24.463.573.095	234.791.801	351.693.420	19.428.527.288	606.025.889.511
• Pertambangan/ *Mining*	607.527.782	36.603.335	-	-	333.268.422	977.399.539
• Industri pengolahan/ *Manufacturing*	11.608.935.918	10.488.627.304	92.117.357	38.940.182	1.376.379.239	23.605.000.000
• Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water*	26.330.219.722	118.269.172	-	-	38.608.191	26.487.097.085
• Konstruksi/ *Construction*	191.084.380.333	21.419.186.865	430.000.000	1.421.624.143	3.379.676.224	217.734.867.565
• Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurants and hotels*	359.447.467.399	30.242.648.317	3.457.944.366	2.265.259.317	13.602.932.618	409.016.252.017
• Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ *Transportation, warehousing and communication*	33.750.070.379	79.020.828	-	-	168.670.042	33.997.761.249
• Jasa dunia usaha/ *Bussiness service*	94.651.305.224	6.560.182.264	3.321.163.976	992.960.658	2.097.714.620	107.623.326.742
• Jasa sosial dan masyarkat/ *Social service and public*	22.047.608.901	606.154.522	-	104.166.664	858.490.678	23.616.420.765
• Lain-lain/ Other	4.993.438.093.093	91.084.283.940	3.722.043.502	7.963.559.999	18.121.653.537	5.114.329.634.071
Jumlah	**6.294.512.912.658**	**185.098.549.642**	**11.258.061.002**	**13.138.204.383**	**59.405.920.859**	**6.563.413.648.544**
• Cadangan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*	(63.104.315.120)	(10.159.960.761)	(1.014.296.971)	(5.763.381.905)	(53.851.575.105)	(133.893.529.862)
Jumlah / *Total*	**6.231.408.597.538**	**174.938.588.881**	**10.243.764.031**	**7.374.822.478**	**5.554.345.754**	**6.429.520.118.682**

9. Kredit yang diberikan (lanjutan) **9. *Loans (continued)***

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) **b. *Based on Economic sector (continued)***

Per 31 Desember 2009 (lanjutan) / *As of Desember 31, 2009 (continued)*

Syariah / *Sharia*

Jenis/ *Type*	Lancar/ *Current*	DPK/ *Special Mention*	KL/ *Substandart*	Diragukan/ *Doubfful*	Macet/ *Non performing*	Total/ *Amount to*
• Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian/ *Agriculture, labor and agriculture medium*	2.232.047.989	1.144.014.438	682.979.918	238.865.867	1.074.850.169	5.372.758.381
• Pertambangan/ *Mining*	-	-	-	-	-	-
• Industri pengolahan/ *Manufacturing*	-	-	-	-	-	-
• Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water*	-	-	-	-	-	-
• Konstruksi/ *Construction*	3.331.544.756	4.812.349.226	1.000.000.000	518.002.889	134.841.667	9.796.738.538
• Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurants and hotels*	27.301.772.629	1.885.478.521	25.338.717	457.017.974	679.929.792	30.349.537.633
• Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ *Transportation, warehousing and communication*	1.332.166.672	666.060.918	63.667.110	-	-	2.061.894.700
• Jasa dunia usaha/ *Bussiness service*	11.875.367.074	3.107.345.870	-	946.501.325	64.298.160	15.993.512.429
• Jasa sosial dan masyarkat/ *Social service and public*	163.611.111	215.199.816	-	-	-	378.810.927
• Lain-lain/ Other	94.034.230.618	5.610.819.114	2.226.049.901	230.165.161	635.800.595	102.737.065.389
Jumlah/ Total	**140.270.740.849**	**17.441.267.903**	**3.998.035.646**	**2.390.553.216**	**2.589.720.383**	**166.690.317.997**
• Cadangan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*	(1.402.705.397)	(391.759.492)	(305.430.555)	(377.162.089)	(1.793.312.726)	(4.270.370.259)
Jumlah / *Total*	**138.868.035.452**	**17.049.508.411**	**3.692.605.091**	**2.013.391.127**	**796.407.657**	**162.419.947.738**

Konvensional dan Syariah / Conventional and Sharia

Jenis/ *Type*	Lancar/ *Pass*	DPK/ *Special Mention*	KL/ *Substandart*	Diragukan/ *Doubfful*	Macet/ *Non performing*	Total/ *Amount to*
• Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian/ *Agriculture, labor and agriculture medium*	563.779.351.896	25.607.587.533	917.771.719	590.559.287	20.503.377.457	611.398.647.892
• Pertambangan/ *Mining*	607.527.782	36.603.335	-	-	333.268.422	977.399.539
• Industri pengolahan/ *Manufacturing*	11.608.935.918	10.488.627.304	92.117.357	38.940.182	1.376.379.239	23.605.000.000
• Listrik, gas dan air/ *Electricity, gas and water*	26.330.219.722	118.269.172	-	-	38.608.191	26.487.097.085
• Konstruksi/ *Construction*	194.415.925.089	26.231.536.091	1.430.000.000	1.939.627.032	3.514.517.891	227.531.606.103
• Perdagangan, restoran dan hotel/ *Trading, restaurants and hotels*	386.749.240.028	32.128.126.838	3.483.283.083	2.722.277.291	14.282.862.410	439.365.789.650
• Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ *Transportation, warehousing and communication*	35.082.237.051	745.081.746	63.667.110	-	168.670.042	36.059.655.949
• Jasa dunia usaha/ *Bussiness service*	106.526.672.298	9.667.528.134	3.321.163.976	1.939.461.983	2.162.012.780	123.616.839.171
• Jasa sosial dan masyarkat/ *Social service and public*	22.211.220.012	821.354.338	-	104.166.664	858.490.678	23.995.231.692
• Lain-lain/ Other	5.087.472.323.711	96.695.103.054	5.948.093.403	8.193.725.160	18.757.454.132	5.217.066.699.460
Jumlah/ Total	**6.434.783.653.507**	**202.539.817.545**	**15.256.096.648**	**15.528.757.599**	**61.995.641.243**	**6.730.103.966.542**
• Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *Allowance for impairment losses*	(64.507.020.517)	(10.551.720.253)	(1.319.727.526)	(6.140.543.994)	(55.644.887.831)	(138.163.900.121)
Total / *Grand Total*	**6.370.276.632.990**	**191.988.097.292**	**13.936.369.122**	**9.388.213.605**	**6.350.753.412**	**6.591.940.066.421**

9. Kredit yang diberikan (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo

	2010	2009	
Kurang s/d 1 tahun	470.004.601.468	621.607.496.327	*Less than 1 year*
1 tahun s.d 2 tahun	400.444.719.089	528.176.206.936	*1-2 years*
2 tahun s.d 5 tahun	1.922.100.128.296	1.997.581.255.054	*2-5 years*
Lebih dari 5 tahun	4.466.767.575.957	3.582.739.008.225	*More than 5 years*
Jumlah	**7.259.317.024.810**	**6.730.103.966.542**	*Total*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(206.219.734.806)	(138.163.900.121)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**7.053.097.290.005**	**6.591.940.066.421**	***Grand Total***

d. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

Klasifikasi kredit dilakukan berdasarkan perjanjian kredit dan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perjanjian kredit

Jangka waktu	2010	2009	*Term*
Kurang s/d 1 tahun	172.050.919.198	228.805.225.585	*Less than 1 year*
1 tahun s.d 2 tahun	121.430.847.070	207.119.272.229	*1-2 years*
2 tahun s.d 5 tahun	1.219.561.762.015	1.288.483.910.733	*2-5 years*
Lebih dari 5 tahun	5.746.273.496.527	5.005.695.557.995	*More than 5 years*
	7.259.317.024.810	**6.730.103.966.542**	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(206.219.734.806)	(138.163.900.121)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**7.053.097.290.005**	**6.591.940.066.421**	***Grand Total***

e. Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2010	2009	
Pihak hubungan istimewa	5.490.676.708	10.991.030.636	*Related parties*
Pihak ketiga	7.253.826.348.099	6.719.112.935.906	*Third parties*
Jumlah	**7.259.317.024.807**	**6.730.103.966.542**	*Amount to*
cadangan kerugian penurunan nilai	(206.219.734.803)	(138.163.900.121)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**7.053.097.290.005**	**6.591.940.066.421**	***Amount to***

f. Berdasarkan Kolektibilitas

Klasifikasi resiko berdasarkan kolektibilitas kredit per 31 Desember 2010 dan 2009 telah mengacu kepada kriteria Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana yang telah dirubah dengan PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang dapat dirinci sebagai berikut :

9. *Loans (continued)*

c. *Based on Maturity*

d. *Based on term of credit agreements*

The loan classification is based on agreement and life residu up to due date ias follows:

Based on loan agreement

e. *Based on related parties*

f. *Based on Colectibility*

The risk classification based on the credit collectability per 31st of December 2010 and 2009 has taken as reference the criteria of Bank Indonesia's Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated the 20th of January 2005, as it has been amended by PBI No. 8/21/PBI/2006 dated the 30th of January 2006. PBI No. 9/6/PBI/2007 dated 30th of March 2007 and No. 11/2/PBI/2009 dated 29th of January 2009 that can be elaborated as follows:

Per 31 Desember 2010 / *As of Desember 31, 2010*

Klasifikasi Resiko / *Risk Clasification*	Persentase / *Percentage*	Jumlah / *Total*	CKPN / *Allowance for Impairment losses*	Total / *Grand Total*
• Lancar / *Pass*	94,12%	6.832.622.154.185	(68.326.221.542)	6.764.295.932.643
• Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	3,43%	249.090.957.441	(9.965.020.353)	239.125.937.088
• Kurang Lancar / *Substandart*	0,35%	25.430.227.823	(3.172.656.598)	22.257.571.225
• Diragukan / Doubtful	0,33%	24.316.859.684	(10.628.623.389)	13.688.236.295
• Macet / *Non performing*	1,76%	127.856.825.675	(114.127.212.921)	13.729.612.754
Total / *Amount to*	**100,00%**	**7.259.317.024.808**	**(206.219.734.804)**	**7.053.097.290.005**

9. Kredit yang diberikan (lanjutan)

f. Berdasarkan Kolektibilitas (lanjutan)

9. *Loans (continued)*

f. Based on Colectibility (continued)

Per 31 Desember 2009 / *As of Desember 31, 2009*

Klasifikasi Resiko / *Risk Clasification*	Persentase / *Percentage*	Jumlah / *Total*	CKPN / *Allowance for Impairment losses*	Total / *Grand Total*
• Lancar / *Pass*	95,61%	6.434.783.653.507	(64.507.020.517)	6.370.276.632.990
• Dalam Perhatian Khusus / *Special Mention*	3,01%	202.539.817.545	(10.551.720.253)	191.988.097.292
• Kurang Lancar / *Substandart*	0,23%	15.256.096.648	(1.319.727.526)	13.936.369.122
• Diragukan / Doubfful	0,23%	15.528.757.599	(6.140.543.994)	9.388.213.605
• Macet / *Non performing*	0,92%	61.995.641.243	(55.644.887.831)	6.350.753.412
Total / *Amount to*	**100,00%**	**6.730.103.966.542**	**(138.163.900.121)**	**6.591.940.066.421**

g. Kisaran suku bunga

· Tingkat suku bunga kredit yang diberikan

Tingkat suku bunga Kredit Konsumer ditetapkan dengan Surat Edaran Direksi, No. 03/SE/2009, tanggal 23 Februari 2009, Tentang "Penetapan Tingkat Suku Bunga Kredit Konsumer PT. Bank Riau", dan Surat Edaran Direksi No. 02/SE/2009 tanggal 10 Februari 2009 Tentang "Perubahan atas Surat Edaran No. 29/SE/2008 tanggal 18 September 2008 tentang Penetapan Suku Bunga, Biaya Provisi dan Administrasi Kredit Komersil, Bank Garansi Serta Surat Dukungan Bank". Pada tahun 2008 ditetapkan dengan Surat Edaran Direksi, No. 007/SE/2008, tanggal 01 Februari 2008, Tentang Penetapan Suku Bunga Kredit Bank.

g. Range of loan interest rates

· *Annual Interest rate given*

Annual Interest rate consumer loans is determined based on the Circular letter of Board of Directors, Number 03/SE/2009, dated February 23, 2009, about "the Determined of annual Interest rate Consumer Loans Riau Bank Inc. Ltd", and the Circular letter of Board Directors Number 02/SE/2009 dated February 10, 2009 about " addendum of th circular Letter number 29/SE/2008 dated September 19, 2009 about the determined of interest rate, Provission expense and Comercial Loans Administration, Bank guarantee, Letter of Bank Support". in 2008 detemined based on the Circular Letter of Board of Directors, Number 007/SE/2008, dated February 01, 2008, about the determination of Loan Interest of Rate Riau Bank Inc. Ltd.

	2010	2009	
Kredit komersil	11% - 14%	13% - 15%	*comersil credits*
Kredit mikro	10% - 13%	6% - 18%	*micro credits*
Kredit konsumer	7% - 11%	7% - 11%	*consumer credits*

h. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

h. Non- performing loans by economic sector

	2010		2009		
	Kredit bermasalah / *Non performing loans*	CKPN / *Allowance for impairment losses*	Kredit bermasalah / *Non performing loans*	CKPN / *Allowance for impairment losses*	
♦ Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian.	26.040.678.792	(17.328.432.518)	22.012.012.509	(14.971.314.510)	*Agriculture, labour and agriculture medium* ♦
♦ Pertambangan	829.650.231	(552.080.004)	333.000.000	(226.487.593)	*Mining* ♦
♦ Industri pengolahan	15.334.469.062	(10.204.123.881)	1.507.000.000	(1.024.975.384)	Manufacturing ♦
♦ Listrik, gas dan air	-	-	39.000.000	(26.525.574)	*Electricity, gas and water* ♦
♦ Konstruksi	21.095.131.656	(14.037.482.213)	6.884.300.367	(4.682.308.169)	Construction ♦
♦ Perdagangan, restoran dan hotel	45.787.266.408	(30.468.543.561)	20.488.136.301	(13.934.860.893)	*Trading, restoran and hotel* ♦
♦ Pengangkutan, gudang dan komunikasi	295.281.886	(196.491.508)	232.670.042	(158.248.882)	*Transport, warehouse and comunication* ♦
♦ Jasa dunia usaha /	3.100.703.203	(2.063.322.797)	7.422.839.254	(5.048.591.581)	Bussiness service ♦
♦ Jasa sosial dan masyarkat	2.305.736.482	(1.534.322.486)	962.657.342	(654.744.578)	*Social and public service* ♦
♦ Lain-lain	62.648.538.245	(41.688.658.579)	32.899.257.038	(22.376.196.818)	*Others* ♦
Jumlah	**177.437.455.965**	**(118.073.457.546)**	**92.780.872.853**	**(63.104.253.981)**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit

Notes to the financial statement - audited

9. Kredit yang diberikan (lanjutan)

h. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rasio kredit konvensional bermasalah - kotor terhadap jumlah kredit konvensional adalah 2,31% dan 1,28%, masing-masing untuk tahun 31 Desember 2010 dan 2009.

Rasio kredit konvensional bermasalah - bersih terhadap jumlah kredit konvensional adalah 0,59% dan 0,35% masing-masing untuk tahun 31 Desember 2010 dan 2009.

Rasio kredit bermasalah - kotor (konvensional dan syariah) terhadap jumlah kredit dan pembiayaan syariah adalah 2,45% dan 1,38% masing-masing untuk tahun 31 Desember 2010 dan 2009.

Rasio kredit bermasalah - bersih (konvensional dan syariah) terhadap jumlah kredit dan pembiayaan syariah adalah 0,68% dan 0,44%, masing-masing untuk tahun 31 Desember 2010, dan 2009.

Bank melakukan langkah-langkah untuk menekan jumlah kredit bermasalah dengan cara melakukan monitoring terhadap penyelesaian kredit bermasalah, melakukan pendekatan secara persuasif terhadap debitur yang bermasalah dan mempertahankan kualitas kredit yang tidak bermasalah agar tidak menjadi bermasalah dengan melakukan selektif dengan tingkat kehati-hatian dalam pemberian kredit baru.

9. *Loans (continued)*

h. Non- performing loans by economic sector (continued)

Non-performing conventional loan ratio - gross to conventional loan was 2,31% and 1,28%, as of Desember 31, 2010, and 2009 respectively.

Non-performing conventional loan ratio - netto conventional loan was 0,59% and 0,35%, as of Desember 31, 2010 and 2009 respectively.

Non-performing loan ratio - gross (conventional and sharia) to conventional loan and sharia financing was 2,45% and 1,38% as of Desember 31, 2010 and 2009 respectively.

Non-performing loan ratio - net (conventional and sharia) to conventional loan and sharia financing was 0,68% and 0,44%, as of Desember 31, 2010, and 2009, respectively.

Bank carries out steps to repress the amount of credits with problems by means of monitoring the settlement for credits with problems, performing persuasive approarches to debtors with problems and maintaining quality credit with no problems in order not to become a problem by performing selection with high level of prudency in providing new credits.

i. Kredit yang direstrukturisasi

Kredit yang direstrukturisasi

Pada periode s/d 31 Desember 2010 Bank telah melakukan restrukturisasi kredit, saldo komulatif kredit yang di restrukturisasi per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp.139.884.376.816 dan Rp.131.527.403.445

i. Restructured loans

Restructured loans

In period as of December, 31 2010 bank has conducted loan restructuring, the outstanding Comulative Loan has been restructur on position as of December 31, 2010 and 2009 respectively amount to Rp.139.884.376.816 and Rp.131.527.403.445

	2010	2009	
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan bunga	139.884.376.816	131.527.403.445	*Extension of loans period*
Jumlah	139.884.376.816	131.527.403.445	

j. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

j. Allowance for Impairment Losses Mutation

	2010	2009	
Saldo awal	138.163.900.121	99.827.042.270	*Balance at beginning*
PPA kredit yang dibentuk - bersih	-	42.760.410.944	*Established provision*
Penyesuaian sehubungan dengan - Penerapan PSAK No.50 (revisi 2006) dan PSAK No.55 (revisi 2006).	80.545.366.666	-	*In relation adjusment with - Revised of SFAS No.50 (revise 2006) and SFAS No.55 (revise 2006)*
Pembentukan CKPN tahun berjalan	77.458.998.743	-	*Increase of CKPN at current year*
(Pemulihan) CKPN tahun berjalan	(81.157.740.820)	662.173.185	*(Decrease) of CKPN at current year*
Penghapusbukuan yang dilakukan	(12.042.786.813)	(6.967.994.672)	*Written of provision*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus bukukan	3.251.996.909	1.882.268.394	*Recovery of allowance*
Saldo akhir	**206.219.734.806**	**138.163.900.121**	***Ending Balance***

9. Kredit yang diberikan (lanjutan)

j. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (lanjutan)

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.50 (Revisi 2006) dan No. 55 (Revisi 2006) tentang instrumen Keuangan serta Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI 2008) penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan operasional lainnya. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Pembentukan CKPN dengan cara Bank memperhitungkan nilai agunan sebagai pengurang, perhitungan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Manajemen "Bank" berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

k. Kredit hapus buku

Posisi kredit hapus buku per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp.101.471.287.194 dan Rp.92.680.497.290. Kredit hapus buku dikelola oleh divisi "Penanganan Kredit Bermasalah" (PKB) dan disajikan dalam laporan rekening administratif.

Keterangan	2010	2009	
Kredit hapus buku awal	92.680.497.290	87.594.771.012	*Beginning balance*
Penghapusan kredit	12.042.786.813	6.967.994.672	*Loans extracomtable*
Penerimaan kembali *(pokok)*	(3.251.996.909)	(1.882.268.394)	*Receivable collect*
Saldo akhir	**101.471.287.194**	**92.680.497.290**	*Ending balance*

Kredit diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis/ golongan, dengan tingkat suku bunga tahun 2010 berkisar antara, Kredit Komersil 13% s/d 15% dan sesuai kesepakatan, Kredit Mikro dan Kecil 12% s/d 14% serta Kredit Konsumer 7,5% s/d 15%. Untuk tahun 2009 berkisar antara, Kredit Komersil 13% s/d 15% dan sesuai kesepakatan, Kredit Mikro dan Kecil 6% s/d 18% serta Kredit Konsumer 7% s/d 11%.

l. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

- Agunan kredit

  Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh perbankan.

- Kredit modal kerja dan investasi

  Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.

- Kredit konsumsi

  Kredit konsumsi terdiri atas kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

9. *Loans (continued)*

j. Allowance for Impairment Losses Mutation (continued)

Related to the implementation of PSAK No. 50 (Revision 2006) and No. 55 (Revision 2006) on Financial instrument as well as Indonesian Banking Accountancy Manual (PAPI 2008) receiving back the credit already erased from the book shall be acknowledged as other operational income. Financial Report for year ended on the 31st of December 2009 receiving back the credit already erased from the book shall be acknowledged reserve of the decreased value loss (CKPN/Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). CKPN formation by means the Bank calculates the collateral value as reducer, the calculation has been in accordance with the Regulation of Bank Indonesia.

Management assumes that the allocations for possible losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible of loans and which also have been calculated based on the regulation of Central Bank of Indonesia.

k. Write off loans

The Position of Write Off Loans as of December 31, 2010 and 2009 respectively are Rp.101.471.287.194 and Rp.92.680.497.290 Write Off Loans is manage by Handling of Loan Problem Division (PKB) and to be presentid in Administration account Statement.

Loan are classified into 3 (three)kinds or loan groups, with the annual interest rate of 2010 among Comercial Loan 13% up to 15%, and according to agreement, Micro and Small Loan 12% up to 14% and Consumer Loan 7,5% up to 15%. In 2009 among Comercial Loan 13% up to 15%, and according to agreement, Micro and Small Loan 6% up to 18% and Consumer Loan 7% up to 11%.

l. Other significant information relating to loans

The followings are main information related to the credit given:

- *Loan collateral*

  Loan using time deposit as collateral, bound collateral by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell and by other guarantees generally acceptable to the bank.

- *Working capital and investment loans*

  Working capital and investment loans given to costumers for working capital and capital assets required.

- *Consumer loans*

  Consumer loans consists of house property loans, motor vehicles loans and other individual loans.

9. Kredit yang diberikan (lanjutan)

I. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

♦ Kredit program pemerintah dan kredit chanelling

Kredit program pemerintah yang disalurkan dengan sistem chanelling.

♦ Kredit kepada "Karyawan Bank Riau"

Kredit yang diberikan kepada karyawan "Bank" merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga, jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan mempertimbangkan sisa masa kerja dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan dengan tingkat bunga kredit kepada karyawan berkisar sebesar 8%.

• Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan oleh beberapa Bank kepada Debitur. Terdapat dua debitur yang menggunakan fasilitas kredit tersebut, yaitu PT PLN (Persero) dengan plafond Rp200.000,00 dan baki debet sebesar Rp56.220,62 dengan jumlah peserta sindikasi sebanyak 23 Bank, kemudian debitur yang ke 2 adalah PT Wenang Permai Sentosa dengan plafond Rp30.000,00 dan baki debet sebesar Rp23.333,18 dengan jumlah peserta sindikasi sebanyak 4 Bank.

Kredit sindikasi tersebut penyalurannya digunakan untuk pembiayaan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) PLN Merah Putih dan pembangunan hotel oleh PT Wenang Permai Sentosa di Sulawesi. Kredit tersebut merupakan sindikasi dari beberapa anggota BPD yang tergabung dalam Asosiasi Bank Pembangunan daerah (ASBANDA).

♦ Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Menurut laporan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 kepada Bank Indonesia tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan, baik pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun pihak ketiga.

9. *Loans (continued)*

I. Other significant information relating to loans (continued)

♦ *Government program loans and channelling loans*

Government program loans has been channelled using chanelling system

♦ *Employee loans*

Loans given to employees of the bank are loans which are intended for acquisition of vehicles, houses and other needs which interest is charged of 1 (one) up to 15 (fifteen) years by considering the balance of working period and repaid through salary deduction monthly with credit interest rate to the employees up to 8%

• *Syndication loans*

Syndication credit is credit given by several Banks to Debtors. There are two debtors using that credit facility, they are PT PLN (Persero) with plafond Rp200.000,00 and debt tray of Rp56.220,62 with the number of syndication participants 23 Banks, and then the second debtor is PT Wenang Permai Sentosa with plafond Rp30.000,00 and debt tray of Rp23.333,18 with the number of syndication participants as many as 4 Banks.

The loans of syndication as used for development of Steam Eletricity Power Generator (PLTU) by PT Indonesia Power and development of hotel property by PT Wenang Permai Sentosa at Sulawesi. That loans are syndicated from several BPD member its companing in Regional Development Bank Assosiation (ASBANDA).

♦ *Maximum lending limit (BMPK)*

In maximum lending limit report (BMPK) on December 31, 2010 dan 2009 to Bank Indonesia there is no violation or collision of the allowed maximum lending limit, both to related party nor third party.

10. Penyertaan

Akun ini merupakan penyertaan saham yang ditempatkan pada beberapa Bank Perkreditan (BPR) dan perusahaan daerah (Ventura), penyertaan tersebut masih dalam kondisi lancar, prosentase kepemilikan dan jumlah nominal penyertaan sebagai berikut :

10. *Investment*

This account represents the share of invesment which are placed at several Loans Banks (BPR) and Region Companies (Ventura), those invesments are still in smooth condition. The ownership percentage and the share of invesment amount are:

Keterangan	%	2010	2009	%	*Notes*
BPR Kubu	3,73%	200.000.000	200.000.000	3,73%	*BPR Kubu*
BPR Kateman	12,35%	200.333.335	200.333.335	12,35%	*BPR Kateman*
BPR Karimun	14,29%	100.000.000	100.000.000	14,29%	*BPR Karimun*
PT Sarana Ventura	8,07%	1.155.450.000	1.155.450.000	8,07%	*PT Sarana Ventura*
		1.655.783.335	**1.655.783.335**		
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(16.557.833)		*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah		**1.655.783.335**	**1.639.225.502**		*Total*

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit / *Notes to the financial statement - audited*

10. Penyertaan (lanjutan)

Manajemen bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan pernyetaan yang telah dihapusbukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penyertaan.

10. *Investment (continued)*

Management assumes that the allocations for possible losses of invesment are adequate to cover possible losses arising from uncollectible of invesment.

11. Aset tetap

Berikut ini adalah aset tetap kepemilikan langsung yang dimiliki oleh Bank :

11. *Fixed assets*

Following is the direct ownership of fixed assets by the bank:

Akun ini terdiri dari/ *The account consist of :*

Tahun/ *Years* 2010

Perkiraan/ *Description*	Saldo awal/ *Beginning Balance* Per 31-12-2009	Penambahan/ *Addittions*	Pengurangan/ *Dispossal*	Saldo akhir/ *Ending Balance* Per 31-12-2010
Harga perolehan/ *Cost*				
Tanah/ *Land*	77.700.099.637	442.490.500	-	78.142.590.137
Bangunan/ *Buildings*	16.395.639.978	6.519.445.000	-	22.915.084.978
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	85.407.866.722	20.561.352.037	10.264.538.121	95.704.680.638
Kendaraan/ *Vehicles*	6.420.069.608	344.516.000	1.837.589.500	4.926.996.108
Jumlah/ *Total*	**185.923.675.945**	**27.867.803.537**	**12.102.127.621**	**201.689.351.861**
Aset dalam penyelesaian				
Tanah/ *Land*	-	1.200.000.000	-	1.200.000.000
Bangunan/ *Buildings*	-	7.301.005.795	-	7.301.005.795
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	-	373.746.093	-	373.746.093
Jumlah/ *Total*	**-**	**8.874.751.888**	**-**	**8.874.751.888**
Jumlah/ *Total*	**185.923.675.945**	**36.742.555.425**	**12.102.127.621**	**210.564.103.749**
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*				
Bangunan/ *Buildings*	5.899.548.272	766.713.232	-	6.666.261.504
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	47.419.735.126	13.613.036.416	10.026.148.386	51.006.623.156
Kendaraan/ *Vehicles*	4.833.575.052	595.380.333	1.837.589.538	3.591.365.847
Jumlah/ *Total*	**58.152.858.450**	**14.975.129.981**	**11.863.737.924**	**61.264.250.507**
Nilai Buku/ *Book value*	**127.770.817.495**			**149.299.853.242**

Akun ini terdiri dari/ *The account consist of :*

Tahun/ *Years* 2009

Perkiraan/ *Description*	Saldo awal/ *Beginning Balance* Per 31-12-2008	Penambahan/ *Addittions*	Pengurangan/ *Dispossal*	Saldo akhir/ *Ending Balance* Per 31-12-2009
Harga perolehan/ *Cost*				
Tanah/ *Land*	5.619.099.637	72.081.000.000	-	77.700.099.637
Bangunan/ *Buildings*	16.642.839.728	26.287.500	273.487.250	16.395.639.978
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	61.632.955.434	23.924.869.288	149.958.000	85.407.866.722
Kendaraan/ *Vehicles*	6.016.574.608	609.480.000	205.985.000	6.420.069.608
Jumlah/ *Total*	**89.911.469.407**	**96.641.636.788**	**629.430.250**	**185.923.675.945**
Aset dalam penyelesaian				
Bangunan/ *Buildings*	6.246.000	-	6.246.000	-
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	266.854.848	-	266.854.848	-
Jumlah/ *Total*	**273.100.848**	**-**	**273.100.848**	**-**
Jumlah/ *Total*	**90.184.570.255**	**96.641.636.788**	**902.531.098**	**185.923.675.945**

11. Aset tetap (lanjutan) **11. *Fixed assets (continued)***

Akun ini terdiri dari (lanjutan) / *The account consist of (contineud) :* **Tahun/ *Years* 2009**

Perkiraan/ *Description*	Saldo awal/ *Beginning Balance* Per 31-12-2008	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Dispossal*	Saldo akhir/ *Ending Balance* Per 31-12-2009
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*				
Bangunan/ *Buildings*	5.289.931.640	164.964.497	774.581.129	5.899.548.272
Mesin & peralatan kantor/ *Equipment*	38.108.792.186	-	9.310.942.940	47.419.735.126
Kendaraan/ *Vehicles*	4.256.656.860	46.541.979	623.460.171	4.833.575.052
Jumlah/ *Total*	**47.655.380.686**	**211.506.476**	**10.708.984.240**	**58.152.858.450**
Nilai Buku/ *Book value*	**42.529.189.569**			**127.770.817.495**

	2010	2009	
Rekonsiliasi Aset tetap :			*Fixed Assets reconciale*
Pembelian (arus kas)	35.542.560.000	25.659.640.000	*Purchased (cash flow)*
Reklasifikasi aset	1.200.000.000	(273.100.000)	*reclasification year 2010*
Reklasifikasi dari aset dalam proses	-	273.100.000	*Reclasification from Assets in progress*
Setoran tanah Pemda	-	70.982.000.000	*Government land*
Jumlah	**36.742.560.000**	**96.641.640.000**	**Total**
Penambahan aset tetap	27.867.810.000	96.641.640.000	*Increase of fixed assets*
Penambahan aset dalam proses	8.874.750.000	-	*Increase of Assets in progress*
Jumlah	**36.742.560.000**	**96.641.640.000**	**Total**
Penjualan Aset Tetap:			*Sales of Fixed Assets:*
Harga jual	601.000.000	-	*At Cost*
Nilai Buku	-	-	*Book value*
Keuntungan (kerugian) penjualan aset	**601.000.000**	**-**	***Gain (losses) of fixed assets***

Bank memiliki aset dalam penyelesaian berupa pembangunan Menara Dang Merdu Bank Riau yang jika pelaksanaan pembangunan telah selesai dilakukan, akan diperuntukkan sebagai kantor pusat Bank. Adapun sampai dengan laporan ini kami terbitkan, kemajuan prestasi pekerjaan telah mencapai 21,033%.

Bank has assets in settlement in the form of the construction of Tower Dang Merdu Bank Riau that at the time the construction performance has been completely done, it shall be appropriated as the Bank central office. As up to the publication of this report, the progress of the work achievement has reached up to 21.033%.

Bank juga memiliki aset dalam penyelesaian berupa pembangunan kantor Bank Riau Kepri cabang Bangkinang. Gedung tersebut akan diperuntukkan untuk kantor Bank Riau Kepri cabang Bangkinang. Adapun sampai dengan laporan ini kami terbitkan, kemajuan prestasi pekerjaan telah mencapai 4,6227%.

Bank juga memiliki aset dalam penyelesaian berupa pembangunan kantor Bank Riau Kepri cabang Bangkinang. Gedung tersebut akan diperuntukkan untuk kantor Bank Riau Kepri cabang Bangkinang. Adapun sampai dengan laporan ini kami terbitkan, kemajuan prestasi pekerjaan telah mencapai 4,6227%.

Aset tetap berupa gedung, kendaraan dan inventaris tertentu lainnya diasuransikan atas kemungkinan risiko kebakaran, kecelakaan dan risiko lain. Besarnya nilai pertanggungan adalah Rp 404.674 yang diasuransikan kepada PT Askrida, Bumiputera, Parolamas dan Takaful. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian.

Fixed asset in the from of buildings, vehicles and other certain inventories are insured for the risks of fire, accident, and other risks. The amount of security is Rp404.674,08 insured to PT Askrida, Bumiputera, Parolamas and Takaful. Management believes that security insuranceadeguated to cover possible losses arising from fired and earthquake.

Berdasarkan akta Nomor 53 tanggal 31 Desember 2010 dengan notaris Fery Bakti, SH dijelaskan bahwa pemerintah kabupaten Siak telah menambahkan setoran modalnya sebesar Rp.20 milyar dimana sebesar Rp.1.200.000.000 diserahkan dalam bentuk tanah yang akan digunakan untuk membangun gedung kantor Bank Riau Kepri Cabang Siak. Pelaksanaan dan kewenangan atas tanah tersebut diserahkan kepada Dewan Komisaris.

Based on the deed Number 53 dated the 31st of December 2010 by notary Fery Bakti, SH, it is explained that the government of Siak district has added its capital deposit in the amount of Rp. 20 billions whereas as much as Rp. 1.200.000.000 submitted in the form of land shall be used to build the office building of Bank Riau, Siak Branch. The performance and title on the land shall be submitted to the Board of Commissioners.

11. Aset tetap (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dan inventaris tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 14.856.076.069 dan Rp. 10.662.442.259.

11. *Fixed assets (continued)*

Depreciation as December 31, 2010 and 2009 respectively amounting to Rp14.856.076.069 Dan Rp. 10.662.442.259.

12. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan terjadi disebabkan adanya perbedaan waktu (temporary difference) dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu menurut akuntansi dengan ketentuan perpajakan.

Aset pajak tangguhan (deferred tax assets) adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat adanya "perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian". Jika beban yang diakui secara fiskal lebih kecil dari beban yang diakui secara komersil (koreksi beda waktu positif) maka selisih tersebut akan mengakibatkan adanya pengakuan beban pajak yang lebih kecil secara komersil pada masa yang akan datang, sehingga selisih tersebut akan menghasilkan "Aset pajak tangguhan".

Kewajiban pajak tangguhan (deferred tax liabilities) adalah jumlah pajak penghasilan terutang (payable) untuk periode mendatang sebagai akibat adanya "perbedaan temporer" kena pajak. Jika beban yang diakui secara fiskal lebih besar dari beban yang diakui secara komersil (koreksi beda waktu negatif) maka selisih tersebut akan mengakibatkan adanya pengakuan beban pajak yang lebih besar secara komersil pada masa yang akan datang, sehingga selisih tersebut akan menghasilkan "Kewajiban pajak tangguhan".

12. Deferred tax assets

The Deffered tax created incause of temporary differences and Income recognition method and certain expensess to follow accounting by tax determination.

The deferred tax assets is total income taxs recoverable in the future period such result of "temporary difference that can be reduce from the balance of loss Conpensation" If expense recognized by fiscal way less than the sum charge in comercial way (correction of positif difference time) then difference mentioned will effect tax expense recognition more less in commercial way in the future period, so that difference mentioned will produce "Deferred tax assets".

The deferred tax liabilities is the amount of income tax payable for the future periode as the effect of "temporary difference" of taxable income. If expense acknowledge in fiscal way fiscal higher than the sum charge in commercial way (correction of negative difference time negatif) so the difference mentioned will result tax expense recognition higherin the future period, so that difference mentioned will produce" deffered tax liabilities".

Perhitungan pajak tangguhan sebagai berikut :

Calculated deferred tax assets is follow :

Tahun 2010 / *Years* 2010

Pos-pos Neraca/ *Balanche sheet*	Beda Temporer/ *Temporery difference*	Prosentase/ *Prosentation*	Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax*
♦ Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses			
• Giro pada bank lain/ Current Account in Other Banks	-	25%	-
• Penempatan pada bank lain/ Placement with Other Bank	1.512.859.090	25%	378.214.772
• Penyertaan/ *Invesment*	-	25%	-
♦ Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ *Estimated losses on commitment and contingencies*	7.744.789.229	25%	1.936.197.307
♦ Tantiem dan jasa produksi/ *tantiem Bonuses for Employee*	114.400.635.914	25%	28.600.158.979
Jumlah/ *Total*	**123.658.284.233**		**30.914.571.058**

Tahun 2009 / *Years* 2009

Pos-pos Neraca/ *Balanche sheet*	Beda Temporer/ *Temporery difference*	Prosentase/ *Prosentation*	Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax*
♦ Cadangan kerugian penurunan nilai *Allowance for impairment losses*			
• Giro pada bank lain/ *Current Account in Other Banks*	300.471.543	28%	84.132.032
• Penempatan pada bank lain/ *Placement with Other Bank*	22.477.698.912	28%	6.293.755.695

12. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / ***12. Deferred tax assets (continued)***

Tahun 2009 / *Years 2009*

Pos-pos Neraca/ *Balanche sheet*	Beda Temporer/ *Temporery difference*	Prosentase/ *Prosentation*	Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax*
• Surat-surat berharga/ *Marketable security*	-	28%	-
• Penyertaan/ *Invesment*	16.557.833	28%	4.636.193
♦ Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ *Estimated losses on commitment and contingencies*	5.329.778.173	28%	1.492.337.888
♦ Tantiem pengurus/ *Management tantiem/*	14.667.073.535	28%	4.106.780.590
♦ Jasa produksi karyawan/ *Bonuses for Employee*	58.668.294.140	28%	16.427.122.359
Jumlah/ *Total*	**101.459.874.136**		**28.408.764.758**

Manfaat (beban) pajak tangguhan : / *Income (expences) deferred tax :*

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consist of :*
Aset pajak tangguhan awal	28.408.764.758	27.831.829.160	*The beginning current deferred tax*
Aset pajak tangguhan akhir	30.914.571.058	28.408.764.758	*Endding current deferred tax*
Manfaat pajak tangguhan	**2.505.806.300**	**576.935.598**	*Income deferred tax*

13. Aset lain-lain / ***13. Other assets***

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consist of :*
Pendapatan yang akan diterima			*Revenue accrual*
Bunga kredit pada bank lain	11.477.663	823.748	*Loans of placement interest*
Penempatan pada bank lain	1.941.311.067	2.594.000.000	*Bank of placement interest*
Bunga efek-efek	-	-	*Exchanges interest*
Bunga kredit yang diberikan	10.767.410.986	57.726.000.000	*Loans interest*
Pendapatan provisi dan fee	534.176	1.025.458	*Privision / fee*
Pajak dibayar dimuka	-	22.783.596.229	*Prepaid tax*
Premi asuransi dibayar dimuka	1.943.662.323	6.769.915.641	*Prepaid Insurance*
Sewa dibayar dimuka	7.871.233.156	5.994.416.180	*Prepaid rent*
Persekot pembelian	151.249.671	4.258.249.671	*Prepaid purchasing*
Beban dibayar dimuka lainnya	823.197.578	794.665.478	*Others prepaid expenses*
Beban yang ditangguhkan	5.846.321.283	6.233.212.736	*Deferred expenses*
Persekot biaya	2.704.193.182	711.379.809	*Prepaid to calcul. with expenses*
Persediaan alat tulis dan lainnya	4.173.284.715	3.130.538.797	*Inventory of stationery and others*
Selisih kas ATM dalam penyelesaian	172.950.000	478.000.000	*ATM in progress*
Peristiwa kecurangan dalam penyelesaian	(1.000.000)	221.210.000	*Fraud in finishing progress*
Nota-nota debet dalam penyelesaian	908.418.190	367.748.062	*Debet note in progress*
Pembayaran lainnya dalam penyelesaian	319.618.019	312.355.000	*Others payment in progress*
Tagihan principle acqurie	11.986.095.254	4.156.893.107	*Billing of principle acquire in progress*
Tagihan pembayaran affinity kartu kredit dalam penyelesaian	59.974.469	76.224.803	Billing of credit card affinity payment in progress
Tagihan fee atm bersama	1.750.000	1.750.000	*Billing of fee "ATM Bersama"*
Tagihan kiriman uang melalui "Western Union"	5.082.826	6.083.626	Billing of sending money by "Western Union"
Pos-pos debet dalam penyelesaian lainnya	5.867.461.913	27.683.137.160	*Others debet account in progress*
	55.554.226.470	**144.301.225.506**	

14. Kewajiban segera / *Liabilities payable on demand*

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consist of :*
Bunga deposito	8.322.823.441	3.185.408.000	*Deposit interest*
Kewajiban perpajakan	22.947.599.543	195.976.499.810	*Taxes liability*
Kiriman uang dan inkaso	5.958.786.239	31.033.601.097	*Clearing and RTGS*
Setoran-setoran lain	61.838.335.657	48.942.943.836	*Others prepaid deposits*
Beban masih harus dibayar	10.328.523.486	24.741.580.597	*Accrued expenses*
Tantiem pengurus	22.880.127.183	14.667.073.535	*Management tantiem*
Jasa produksi karyawan	91.520.508.731	58.668.294.140	*Bonuses for employee*
Bagi hasil masih harus dibagikan	582.221	559.111	*Nisbah of shared income*
Kewajiban segera lainnya	60.647.812.258	41.673.263.655	*Others current liabilities*
Jumlah	**284.445.098.758**	**418.889.223.780**	*Total*

Pada laporan keuangan tahun 2010 dan 2009 pembebanan Tantiem Pengurus dan Jasa Produksi Karyawan, dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi, hal tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi) yang mengatur tentang "Imbalan Kerja" bahwa bagian atau hak karyawan atau pengurus harus dibebankan pada tahun berjalan.

In the financial report as of 2010 and 2009 the Tantieme of Management's and Employees bonus expense was recorded as expense of work compensation at the income statement, that was done based on the regulation in the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No 24 (Revisio) which regulate about "Work Compensation" that employee's share sand rights have to be charged to the current year.

Kewajiban kepada pemerintah merupakan kewajiban bank sebagai bank persepsi dalam rangka penerimaan pajak dan bukan pajak dari wajib pajak / wajib setor, yang secara periodik dilimpahkan ke rekening kas negara di Bank Indonesia, serta penampungan dana-dana lain yang segera disetorkan.

Liability to the government is the liability of the bank as the perception bank in the framework of tax and nontax revenues by the taxpayer/deposit obligation periodically shall be transferred to the state cash account in Bank Indonesia, as well as the accommodation of other funds immediately to be deposited.

Kewajiban lainnya merupakan titipan kiriman uang yang akan diteruskan dari bank lain, titipan nasabah, titipan gaji dan pensiun yang akan dibayar.

Other liability is deposited money delivery to be forwarded from other banks, customer deposits, and salary and pension deposits to be paid.

Nilai kewajiban segera lainnya pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp.60.647.812.258 dan Rp.41.673.263.655 yang dapat dirinci sebagai berikut:

Other immediate obligations as of December 31, 2010 dan 2009 respectively are Rp.60.647.812.258 and Rp.41.673.263.655 as follows :

	2010	2009	
Rekening giro yang ditutup	97.285.115	94.813.856	*Current account has been closed*
Rekening tabungan yang ditutup	29.470	1.640.848	*Saving account has been closed*
Deposito telah jatuh tempo	250.000	250.000	*Obligation in due dated*
Setoran jaminan tunai jatuh tempo	2.863.935.881	1.318.955.048	*Cash collateral in due dated*
Penampung SPMU	5.576.435.046	11.761.670.464	*Receving SPMU*
Titipan beban BBNKB	62.051.250	62.856.850	*Deposited expensee BBNKB*
Kelebihan setor debitur	4.450.479	8.774.484	*Excess payment debitur*
Setoran kredit kelolaan	49.000.000	34.151.651	*Payment credit process*
Warkat kredit kliring	6.269.626.350	4.856.786.381	*Lofty Credit clearing*
Kiriman uang dengan RTGS	14.769.730.044	3.099.811.129	*Clearing with RTGS*
Kewajiban principle aqcuirer	15.054.050.363	7.219.443.046	*Liability of priciple aqcurier*
Setoran tagihan affinity kartu kredit	66.759.949	44.637.677	*Deposit from credit card Affinity*
Kewajiban transaksi telkomsel	12.677.246	9.909.819	*Payable transaction telkomsel*
Kewajiban segera lainnya	15.821.531.064	13.159.562.402	*Others current liabilities*
Jumlah	**60.647.812.258**	**41.673.263.655**	***Total***

15. Simpanan Nasabah / *Deposit from costumers*

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consist of :*
Pihak hubungan istimewa	3.996.155.417.316	3.713.761.978.603	*Related parties*
Pihak ketiga	5.628.490.434.094	3.913.085.436.006	*Unrelated parties*
Jumlah	**9.624.645.851.410**	**7.626.847.414.609**	***Total***

15. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Simpanan terdiri dari :			*This savings consist of :*
Giro	4.909.767.522.603	3.903.558.707.234	*Current account*
Tabungan	2.711.782.276.972	2.401.948.184.174	*Savings*
Deposito berjangka	2.003.096.051.835	1.321.340.523.201	*Time deposit*
Jumlah	**9.624.645.851.410**	**7.626.847.414.609**	***Total***

Berdasarkan Undang-undang No.24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku. Ketentuan program penjaminan yang terakhir adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008.

Tidak terdapat giro, tabungan dan deposito berjangka yang diblokir sebagai jaminan kredit oleh Bank

15. *Deposit from costumers (continued)*

Based on the Laws No. 24 dated 22nd of September 2004 effective as of the 22nd of September 2005, Deposit Guarantor Institution (LPS/Lembaga Penjamin Simpanan) shall be established to guarantee certain liabilities of public banks based on the prevailing guaranteeing program. The latest provision of the guaranteeing program is based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 66 year 2008 dated the 13th of October 2008.

There is no clearing, saving, nor termed deposit blocked as credit collateral by the Bank.

A. Giro (simpanan) / ***A. Demand deposits***

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consist of :*
Konvensional			***Conventional***
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			*Related parties*
Giro non bank- sektor pemerintah	3.966.683.983.746	2.913.050.920.210	*Current account with non bank-government sector*
Jumlah	**3.966.683.983.746**	**2.913.050.920.210**	*Total*
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa			*Unrelated parties*
Giro non bank- sektor swasta / perorangan	932.066.945.062	960.217.015.082	*Current account with non bank-private / personal sector*
Giro dari kredit yang diberikan	20.116.962	1.022.390.123	*Current account from loans*
Jumlah	**932.087.062.024**	**961.239.405.204**	*Total*
Syariah			**Sharia**
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			*Related parties*
Giro wadiah non bank- sektor pemerintah	10.996.476.833	29.268.381.820	*Current account with Wadiah non bank - government sector*
Jumlah	**10.996.476.833**	**29.268.381.820**	*Total*
Jumlah	**4.909.767.522.603**	**3.903.558.707.234**	***Total***

Tingkat suku bunga giro (dana pihak ketiga) pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 0,25% s/d 3,25% dan 0,25% s/d 1,25% untuk konvensional. Sedangkan untuk syariah masing-masing sebesar 3,51% s/d 4,76% dan 0,25% s/d 1,25% per tahun.

Current account interest rate per annum in Rupiah at 2010 and 2009 respectivelu are 0,25% up to 3,5% and 0,25% up to 1,25% for conventional. Meanwhile for sharia respectively rate are 3,51% up to 4,76% and 0,25% up to 1,25% per annum.

Tingkat suku bunga berdasarkan jenis mata uang / *Rate of interest based on currency*

	2010	2009	
♦ USD			*USD* ♦
Giro	0,25%	0,25%	*Current account*
Deposito	0,25%	0,25%	*Deposit*
♦ SGD			*SGD* ♦
Giro	3,25%	1,25%	*Current account*
Deposito	3,25%	1,25%	*Deposit*
♦ EURO			*EURO* ♦
Giro	0,25%	0,25%	*Current account*
Deposito	0,25%	0,25%	*Deposit*

15. Simpanan Nasabah (lanjutan) / **15. *Deposit from costumers (continued)***

A. Giro (simpanan) (lanjutan) / ***A. Demand deposits (continued)***

Rincian giro berdasarkan mata uang / *Current account based on foreign currency*

Mata uang / *Mata uang asing*	2010	2009	
USD	3.431.943.100	2.153.611.340	*USD*
IDR	4.906.335.579.503	3.901.405.095.894	*IDR*
Jumlah	**4.909.767.522.603**	**3.903.558.707.234**	***Total***

B. Tabungan (simpanan) / **B. *Savings***

Akun ini terdiri dari : / *This account consist of :*

	2010	2009	
Konvensional:			***Conventional***
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			*Related parties*
Tabungan Simpeda	2.030.442.955	3.364.035.208	*Simpeda*
Tabungan Sinar	4.511.819.859	135.158.806.417	*Sinar*
Tabungan Haji Dhuha	8.178.049	-	*Dhuha Hajj Saving*
Tabunganku	15.637.076	-	*Mysaving*
Jumlah	6.566.077.940	138.522.841.625	*Total*
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa			*Unrelated parties*
Tabungan Simpeda	449.379.478.039	340.069.071.578	*Simpeda*
Tabungan Sinar	1.991.399.389.638	1.739.455.943.404	*Sinar*
Tabungan Haji Dhuha	27.789.673.124	30.624.297.164	*Dhuha Hajj Saving*
Tabunganku	3.686.754.309	-	*Mysaving*
Jumlah	2.472.255.295.110	2.110.149.312.146	*Total*
Jumlah	**2.478.821.373.049**	**2.248.672.153.771**	*Total*
Syariah :			***Sharia***
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			*Related parties*
Tabungan Sinar Syariah	580.234.690	365.350.183	*Sinar Sharia Savings*
Tabungan Ib Dhuha	111.373.357	46.686.647	*Ib Dhuha Saving*
Jumlah	691.608.047	412.036.830	*Total*
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa			*Unrelated parties*
Tabungan Sinar Syariah	194.515.505.616	130.533.738.263	*Sinar Sharia Savings*
Tabungan Ib Dhuha	37.753.790.259	22.330.255.310	*Ib Dhuha Saving*
Jumlah	232.269.295.875	152.863.993.573	*Total*
Jumlah	**232.960.903.922**	**153.276.030.403**	***Total***
Jumlah	**2.711.782.276.972**	**2.401.948.184.174**	***Total***

Tingkat suku bunga tabungan (dana pihak ketiga) pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 1% s/d 5% dan 2% s/d 6% untuk konvensional. Sedangkan untuk syariah ratenya masing-masing sebesar 3,51% s/d 4,76% dan 2% s/d 6%.

Savings interest rate per annum in March 31, 2010 and December 31, 2010 and 2009 respectively rate are 1% to 5% and 2% up to 6% for conventional. Meanwhile for sharia respectively rate are 3,51% to 4,76% and 2% to 6%.

C. Deposito berjangka (simpanan) / ***C. Time deposits***

Akun ini terdiri dari : / *This account consist of :*

	2010	2009	
Konvensional			***Conventional***
a. Berdasarkan mata uang			*a. Based on foreign currency*
Rupiah			***Rupiah***
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11.217.270.750	632.507.798.118	*Related parties*
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa	1.902.606.693.065	557.877.630.793	*Unrelated Party*
Jumlah	1.913.823.963.815	1.190.385.428.911	***Total***

15. Simpanan Nasabah (lanjutan) / **15. *Deposit from costumers (continued)***

C. Deposito berjangka (simpanan) (lanjutan) / ***C. Time deposits (continued)***

Mata uang asing			***Currency***
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	81.090.000	-	*Related parties*
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa	46.538.864.255	47.566.809.840	*Unrelated Party*
Jumlah	46.619.954.255	47.566.809.840	***Total***
Jumlah	1.960.443.918.070	1.237.952.238.751	***Total***
Syariah			***Sharia***
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa			*Unrelated parties*
Deposito Mudharabah sektor swasta/perorangan	42.652.133.765	41.888.284.450	*Time deposits Mudarabah for non private / personal sector*
Deposit on call sektor swasta/perorangan	-	41.500.000.000	*Time deposits on call for non private / personal sector*
Jumlah	42.652.133.765	83.388.284.450	***Total***
Jumlah	**2.003.096.051.835**	**1.321.340.523.201**	***Total***
b. Berdasarkan jangka waktu			*b. Based on time period*
Konvensional			***Conventional***
1 bulan	1.380.236.995.342	1.179.349.794.436	*1 month*
3 bulan	379.305.999.788	35.581.391.000	*3 months*
6 bulan	160.312.223.000	44.037.689.541	*6 months*
12 bulan	39.475.971.235	19.791.863.774	*12 months*
12 bulan lebih	1.112.728.705	691.500.000	*more than 12 months*
Jumlah	1.960.443.918.070	1.279.452.238.751	*Total*
Syariah			***Sharia***
Berdasarkan jangka waktu			*Based on time period*
1 bulan	14.736.998.545	14.031.750.000	*1 month*
3 bulan	18.071.996.750	17.929.900.000	*3 months*
6 bulan	6.917.959.733	7.647.384.450	*6 months*
12 bulan	2.925.178.737	2.279.250.000	*12 months*
Jumlah	42.652.133.765	41.888.284.450	***Total***
Jumlah Deposito berjangka	**2.003.096.051.835**	**1.321.340.523.201**	***Total time deposit***
Total Jumlah Simpanan	**9.624.645.851.410**	**7.626.847.414.609**	***Grand Total***

Tingkat suku bunga deposito berjangka (dana pihak ketiga) pada 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 6% s/d 9% dan 6,5% s/d 9,5% untuk konvensional. Sedangkan untuk syariah masing-masing sebesar 3,51% s/d 4,76% dan 2% s/d 6%.

Time deposit interest rate per annum in Rupiah at Desember 31, 2010 and 2009 respectively are 6% up to 9% and 6,5% up to 9,5% for conventional. Meanwhile for sharia respectively rate are 3,51% up to 4,76% and 2% up to 6%.

Upaya dan kebijakan manajemen untuk menjaga agar deposan tetap menempatkan dananya pada Bank yaitu dengan cara memberikan suku bunga yang bersaing dengan bank lain, dengan memberikan insentif kepada nasabah yang menempatkan dananya dalan bentuk tabungan dengan program undian sinat tebar milyar yang diundi secara periodik dan menambah fasilitas layanan sehingga nasabah mendapat kemudahan bertransaksi.

The efforts and policies by the management in order to maintain the depositors to remain placing their funds in the bank are by means of providing interest rate competing with other banks, providing incentives to customers placing their funds in the form of saving with the program of sinat tebar milyar lottery to be allotted periodically and by adding service facilities resulting in the customers obtaining easiness in performing their transactions.

16. Simpanan dari bank lain / *Deposits from other banks*

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consist of :*
a. Berdasarkan hubungan pihak			*a. Based on related parties*
Pihak hubungan istimewa	-	-	*Related parties with bank*
Pihak ketiga	1.418.646.023.667	908.845.811.835	*Unrelated parties with bank*
Jumlah	**1.418.646.023.667**	**908.845.811.835**	***Total***
b. Berdasarkan jenis/ hubungan			*b. Based on deposits and relationship*
Giro			*Current account*
Pihak hubungan istimewa	-	-	*Related parties with bank*
Pihak ketiga	7.792.093.342	13.333.188.412	*Unrelated parties with bank*
Sub Jumlah	7.792.093.342	13.333.188.412	*Sub total*
Tabungan			*Savings*
Pihak hubungan istimewa	-	-	*Related parties with bank*
Pihak ketiga	7.103.930.325	4.612.623.423	*Unrelated parties with bank*
Sub Jumlah	7.103.930.325	4.612.623.423	*Sub total*
Deposito			*Deposit*
Pihak hubungan istimewa	-	-	*Related parties with bank*
Pihak ketiga			*Unrelated parties with bank*
1 bulan	2.750.000.000	11.900.000.000	*1 month*
3 bulan	1.000.000.000	-	*3 month*
Sub Jumlah	3.750.000.000	11.900.000.000	*Sub total*
Simpanan dari pihak ketiga			*Saving from other related*
Interbank Call Money (ICM)	1.400.000.000.000	879.000.000.000	*Interbank Call Money*
Sub Jumlah	1.400.000.000.000	879.000.000.000	*Sub total*
Jumlah	**1.418.646.023.667**	**908.845.811.835**	***Total***

Tingkat suku bunga simpanan dari bank lain (dana pihak ketiga) pada tahun 2010 sebesar 0,5% s/d 7% dan tahun 2009 0% s/d 7,4% per tahun.

The Interest rate of saving's of other banks (third parties' capital in 2010 0,5% up to 7% and 2009 0% up to 7,4%.

17. Pinjaman yang diterima / *Borrowings*

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consist of :*
Dana Kelolaan	17.228.449.348	16.842.983.930	*Chanelling*
Penerimaan Kembali KLBI untuk KPM	3.798.277	3.719.110	*KLBI Received for KPM*
Pinjaman KLBI untuk KPR	272.665.036	472.034.788	*Borrowings KLBI for KPR*
Pinjaman RDI DepKeu untuk KPR	60.323.744	105.665.927	*Borrowing RDI Financial Minister for KPR*
Jumlah	**17.565.236.405**	**17.424.403.755**	***Grand Total***

A. Pinjaman dari Bank Indonesia Pekanbaru.

Berdasarkan perjanjian kredit No.32/25/UK/PmK2/Pbr tanggal 14 mei 1999, BPD Riau melakukan perjanjian Kerjasama dengan Bank Indonesia Pekanbaru dalam rangka Penyaluran Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk penerusan Kredit kepada Pengusaha kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM). Plafon KLBI ditetapkan sebesar Rp.7.322.000.000. Besarnya suku bunga KLBI ditetapkan sebesar 13% dan 16% untuk suku bunga KPKM kepada debitur. Jangka waktu maksimun pembiayaan selama 6 tahun atau sampai 31 Desember 2004. Syarat dan ketentuan mengenai KLBI diatur dalam SK Direksi Bank Indonesia No.31/185/KEP/Dir tertanggal 5 Januari 1999 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.31/20/UK tertanggal 12 Februari 1999 tentang kPKM melalui Bank umum.

A. *Loans from Indonesian Bank of Pekanbaru Branch.*

Based on credit agreement No. 32/25/UK/PmK2/Pbr dated the 14th of May 1999, BPD Riau performs Cooperation agreement with Bank Indonesia Pekanbaru in the framework of Channeling the Liquidity Credit of Bank Indonesia (KLBI/Kredit Likuiditas Bank Indonesia) to forward Credit to small Businessman and Micro Businessman (KPKM). KLBI platform is decided in the amount of Rp. 7.322.000.000. The amount of KLBI interest rate is decided in the amount of 13% and 16% for KPKM interest to the debtor. The maximum financing time period is 6 years or up to 31st of December 2004. The requirement and provision on KLBI shall be arranged in the Decree Letter of Board of Directors of Bank Indonesia No. 31/185/KEP/Dir dated the 5th of January 1999 as well as the Circulatory Note of Bank Indonesia No. 31/20/UK dated the 12th of February 1999 on kPKM through public Bank.

17. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

B. Surat Keputusan Direksi Bank Riau tentang Petunjuk Pelaksanaan kredit KPKM (Pinjaman dari Bank Indonesia Pekanbaru)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Pembangunan Daerah Riau Nomor 27/Kepdir/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Kredit Kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro tertanggal 28 Juli 1999 dijelaskan mengenai ketentuan pemberian kredit KPKM sebagai berikut:

1. Syarat plafond kredit ditetapkan sebesar Rp 5.000.000 untuk kredit modal kerja dan Rp.25.000.000 untuk kredit Investasi.

2. Suku bunga kredit ditentukan sebesar 16% per tahun dengan ketentuan bahwa suku bunga tersebut sudah termasuk imbalan untuk kantor cabang sebesar 3% dan kelompok KPKM sebesar 1% jika kredit diberikan kepada kelompok. Imbalan tersebut diambil dari angsuran yang dibayarkan oleh debitur atau kelompok debitur.

3. Jangka waktu kredit ditetapkan selama 1 tahun untuk kredit modal kerja dan dapat diperpanjang maksimum 2 kali. Sedangkan untuk kredit Investasi ditetapkan selama maksimum 5 tahun, termasuk masa tenggang maksimum 1 tahun.

4. Untuk jaminan kredit yang diagunkan yaitu kelayakan usaha yang dibiayai dan surat sanggup membayar utang (Surat Aksep) dari debitur perorangan atau kelompok.

C. Dana Kelolaan - Pinjaman dari Pemerintah Provinsi Riau (MoU Nomor 68/MoU/2002 tanggal 2 Oktober 2002).

Berdasarkan naskah kesepakatan bersama nomor 68/MoU/2002 dan nomor 17/DIR/BPDR/X/2002 tanggal 2 Oktober 2002 antara pemerintah propinsi Riau dengan Bank Pembangunan Daerah Riau dalam rangka penyelenggaraan pinjaman modal proyek-preoyek APBD Provinsi Riau 2001 dijelaskan mengenai Channeling dimana channeling tersebut merupakan sistem penyaluran dana yang disediakan oleh penyedia sumber dana (Gubernur Riau) dan resiko kredit berada pada pihak penyedia sumber dana.

Besarnya jumlah dana pinjaman modal berdasarkan nota kesepakatan tersebut diatas yang dananya diambil dari APBD pemerintah provinsi Riau tahun 2001 sebesar Rp.52.806.133.400 yang pada saat penandatanganan nota kesepakatan telah disalurkan kepada Bank sebesar Rp.52.015.862.921. Sejak ditandatangani nota kesepakatan bersama tersebut, Bank membukukannya di rekening "Pelimpahan Penerusan Pinjaman Modal Ekonomi Kerakyatan Pemerintah Provinsi Riau.

Jangka waktu nota kesepakatan bersama tersebut selama 5 tahun sejak ditandatangani nota tersebut diatas dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakan bersama. Sedangkan besarnya suku bunga yang ditetapkan yaitu sebesar 3% per tahun dihitung secara sliding.

17. *Borrowings (continued)*

B. *Decision Letter from Board of Director Bank Riau about Rules and Regulation of KPKM loans (Loans from Indonesian Bank of Pekanbaru Branch).*

Based on the Decree Letter of the Board of Directors of Bank Pembangunan Daerah Riau Number 27/Kepdir/1999 on the Performance Manual for Credit Grant for Small Businessman and Micro Businessman dated the 28th of July 1999 shall elaborate on the provision for giving KPKM credit as follows:

1. *The requirements for credit platform shall be decided in the amount of Rp 5.000.000 for working capital credit and Rp. 25.000.000 for investment credit.*

2. The credit interest rate is decided in the amount of 16% per year with the provision that the interest rate has included reward to the branch office in the amount of 3% and KPKM syndicate in the amount 1% if the credit is given to the syndicate. The reward shall be from the installments paid by the debtor or debtor syndicate.

3. *The credit time period shall be decided for 1 year for working capital credit and may be extended maximum 2 times. As for the investment credit it is decided for maximum 5 years, including the grace period maximum 1 year.*

4. *For the collateral given that is business feasibility financed and acceptance letter to pay the debt (Surat Aksep) from individual or syndicate debtor.*

C. *Channeling - Loans from Government of Riau Province (MoU Number 68/MoU/2002 dated on October 2, 2002).*

Based on the manuscript of collective agreement number 68/MoU/2002 and number 17/DIR/BPDR/X/2002 dated the 2nd of October 2002 between Riau provincial government and Bank Pembangunan Daerah Riau in the framework of holding projects capital loan of APBD Riau Province 2001 it is elaborated on the Channeling whereas the channeling is the finance channeling system provided by the fund source supplier (Governor of Riau) and the credit risk shall be on the fund source supplier party.

The amount of total capital loan funds based on the above mentioned memorandum of understanding the funds taken from the Local Income Expenditure Budget (APBD/Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) of Riau provincial government year 2001 is in the amount of Rp. 52.806.133.400, which at the time of signing the memorandum of understanding, has been channeled to the Bank in the amount of Rp. 52.015.862.921. As of the signing the collective memorandum of understanding, the Bank has booked it in the account of "Capital Loan Transfer of the People Economics of Riau Provincial Government.

The time period of the collective memorandum of understanding is for 5 years as of the signing of the above mentioned memorandum of understanding and it may be extended again by collective agreement. As for the amount of interest rate decided it is in the amount of 3% per year counted by means of sliding.

17. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

D. Pinjaman dari Pemerintah Provinsi Riau (MoU Nomor 69/MoU/2002 tanggal 3 Oktober 2002).

Berdasarkan naskah kesepakatan bersama nomor 69/MoU/2002 dan nomor 18/DIR/BPDR/X/2002 tanggal 3 Oktober 2002 antara pemerintah propinsi Riau dengan Bank Pembangunan Daerah Riau dalam rangka Penyaluran Dana Pinjaman Modal Ekonomi Kerakyatan Provinsi Riau 2002 dengan menggunakan sistem Channelling. Dijelaskan mengenai Sistem Channeling tersebut adalah sistem penyaluran dana yang disediakan oleh penyedia sumber dana (Gubernur Riau) dan resiko kredit berada pada pihak penyedia sumber dana.

Besarnya jumlah dana pinjaman modal berdasarkan nota kesepakatan tersebut diatas yang dananya berasal dari APBD pemerintah provinsi Riau tahun 2002 dan bersumber dari DIPDA Nomor.13/DIPDA/2002 dengan kode proyek 2P.0.5.2.01.006 sebesar Rp.100.000.000.000. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp.99.000.000.000 dialokasikan untuk penerima pinjaman modal dengan sasaran kredit bidang Tanaman pangan sebesar Rp.26.460.000.000, peternakan sebesar Rp11.270.000.000, perikanan dan kelautan sebesar Rp.17.640.000.000,perkebunan sebesar Rp.29.400.000.000, perindustrian dan perdagangan sebesar Rp.7.840.000.000, Koperasi UKM sebesar Rp.4.900.000.000, pemberdayaan dan perlindungan masyarakat sebesar Rp.490.000.000 dan BMT (Baitul Maal Wattamwil) sebesar Rp.1.000.000.000. Sedangkan untuk alokasi kredit sebesar Rp.1.000.000.000 diteruskan kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) serta diteruspinjamkan kepada Usaha Mikro dan Kecil oleh BPR tersebut.

Pelimpahan dana sebesar Rp.1.000.000.000 kepada BPR tersebut tidak diberlakukan sebagai pinjaman modal oleh Bank Riau.

Pengalokasian dana pinjaman modal yang berasal dari APBD 2002, yang disebabkan belum tercapainya penyaluran sesuai pagu oleh masing-masing dinas, dapat dilakukan oleh Bank Riau atas persetujuan tertulis dari Pemerintah Provinsi Riau.

Jangka waktu nota kesepakatan bersama tersebut selama 5 tahun sejak ditandatangani nota tersebut diatas dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakan bersama. Sedangkan besarnya suku bunga yang ditetapkan yaitu sebesar 3% per tahun dihitung secara flat.

E. Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia (Direktur Jenderal Lembaga Keuangan, Departemen Keuangan Republik Indonesia)

Berdasarkan perjanjian pinjaman Nomor KP-038/DP3/2004 tanggal 16 September 2004 antara Pemerintah Republik Indonesia dan PT Bank Pembangunan Daerah Riau dalam rangka pendanaan kredit usaha mikro dan kecil dijelaskan bahwa maksud dan tujuan dilakukan perjanjian ini yaitu untuk penyaluran dana dari pemerintah provinsi riau terhadap Bank yang digunakan untuk pendanaan KUMK serta meningkatkan akses usaha mikro dan kecil terhadap dana pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau.

17. *Borrowings (continued)*

D. *Loans from Government of Riau Province (MoU Number 69/MoU/2002 dated on October 3, 2002).*

Based on the manuscript of collective memorandum of understanding number 69/MoU/2002 and number 18/DIR/BPDR/X/2002 dated the 3rd of October 2002 between the government of Riau province and Bank Pembangunan Daerah Riau in the framework of Channeling Capital Loan Funds of the People Economics of Riau Province 2002 uses the Channeling system. Elaborating on the Channeling system the fund channeling system shall be provided by the fund source supplier (Governor of Riau) and credit risk on fund source supplier party.

The amount of total capital loan funds based on the above collective memorandum of understanding the funds of which coming from the Local Revenue Expenditure Budget (APBD) of Riau province government year 2002 and with its source from DIPDA Number 13/DIPDA/2002 with project code 2P.0.5.2.01.006 in the amount of Rp. 100.000.000.000. Of that amount, the amount of Rp. 99.000.000.000 shall be allocated for the capital loan receiver with credit targets in the field of food Plant in the amount of Rp. 26.460.000.000, animal husbandry in the amount of Rp. 11.270.000.000, fishery and marine in the amount of Rp. 17.640.000.000, plantation in the amount of Rp. 29.400.000.000, industry and trade in the amount of Rp. 7.840.000.000, Cooperative UKM in the amount of Rp. 4.900.000.000, community empowerment and protection in the amount of Rp. 490.000.000 and BMT (Baitul Maal Wattamwil) in the amount of Rp. 1.000.000.000. As for credit allocation in the amount of Rp. 1.000.000.000 shall be forwarded to Bank Perkreditan Rakyat (BPR) as well as loan forwarded to Micro and Small Business by BPR.

Fund transfer in the amount of Rp. 1.000.000.000 to BPR shall not be made as capital loan by Bank Riau.

The allocation of capital loan fund coming from the Local Revenue Expenditure Budget (APBD) 2002, resulted from not yet achieving the channeling according to the collateral by each official, it can be done by Bank Riau by written approval from Riau Provincial Government.

The time period of that collective memorandum of understanding is for 5 years as of the signing of the above mentioned memorandum of understanding and it can be extended again by collective agreement. As for the amount of interest rate decided it is in the amount of 3% per year counted with flat rate.

E. *Loans from Government of Indonesian Republic (General Director of Financial Institution, Financials Department of Indonesia Republic).*

Based on the loan agreement Number KP-038/DP3/2004 dated the 16th of September 2004 between the Government of the Republic of Indonesia and PT Bank Pembangunan Daerah Riau in the framework of financing micro and small business credit it is explained that the objective and purpose of this agreement is to channel the funds from Riau provincial government to the Bank to be used for the financing of KUMK (Kredit Usaha Menengah Kecil/Medium Small Business Credit) as well as to improve micro and small business access for the investment financing funds and working capital with light and affordable requirements.

17. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Besarnya pinjaman dana dalam perjanjian kerjasama tersebut sebesar Rp.25.000.000.000. Bank Riau dikenakan bunga yang besarnya sama dengan tingkat bunga Surat Utang Pemerintah (SUP) yang dikenakan Bank Indonesia kepada Pemerintah Indonesia. Persentase bunga tersebut akan diberitahun secara tertulis dan terpisah dari perjanjian ini atas dasar pemberitahuan yang oleh Pemerintah Indonesia dari Bank Indonesia.

Bunga dihitung atas pinjaman yang telah ditarik dari waktu ke waktu dengan ketentuan tidak bunga berbunga dengan dasar perhitungan untuk menetapkan besarnya bunga adalah 1 bulan dihitung menurut hari yang sebenarnya, atau sama dengan 365 hari.

Jangka waktu pinjaman sejak tanggal 16 September 2004 sampai dengan 10 Desember 2009. Bank Riau menanggung segala sesuatunya atas tunggakan pokok dan tunggakan bunga KUMK yang disalurkan oleh pihak Kedua.

17. *Borrowings (continued)*

The amount of fund loan in the cooperation agreement is Rp. 25.000.000.000. Bank Riau is charged with interest in the amount similar with interest rate level in Government Debt Letter/Surat Utang Pemerintah (SUP) charged by Bank Indonesia to Indonesian Government. The percentage of that interest shall be notified in writing and separated from this agreement on the basis of notification by the Government of Indonesia to Bank Indonesia.

The interest shall be counted on the loan already withdrawn from time to time providing that it is not interest upon interest with the calculation basis to decide the amount of interest that is 1 month counted according to the actual days or equal with 365 days.

The term of loan is from the 16th of September 2004 to 10th of December 2009. Bank Riau shall bare everything on the principal arrear and interest arrears of KUMK channeled by Second party.

18. Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank, dibentuk sebagai berikut :

18. *Estimated losses from commitments and contingencies*

Common estimation losses of commitments and contingencies in bank transaction, are as follow :

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Estimasi kerugian komitmen	1.312.388.857	1.200.827.352	*Estimated of commitment losses*
Estimasi kerugian kontijensi	6.432.400.372	4.128.950.821	*Estimated of contingencies losses*
Jumlah	**7.744.789.229**	**5.329.778.173**	***Total***
Perubahan estimasi kerugian			*Movement of allowance of possible losses*
Estimasi kerugian awal tahun	5.329.778.173	4.751.900.293	*Beginning balance*
Penyisihan periode berjalan	2.910.930.970	1.627.514.319	*Allowance at current year*
(Pemulihan) periode berjalan	(495.919.914)	(1.049.636.439)	*(Adjusment) at current year*
Jumlah	**7.744.789.229**	**5.329.778.173**	***Total***

Rincian laporan transaksi komitmen dan kontijensi dalam kegiatan usaha bank adalah sebagai berikut:

Statement the transactionquality of commitment and contingencies in bank activities are as follow :

A. Komitmen / ***A. Commitments***

Kewajiban komitmen			***Commitment liabilities***
1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik			*1. Uncollection credit facilities from clients*
Kredit modal kerja	60.720.587.619	-	*Work capital loans*
Fasilitas BPR/ pembiayaan	12.357.467	-	*BPR facilities / loans*
Kredit kepada nasabah	143.779.383.122	112.958.775.818	*Debitur capital credit*
Kredit kepada bank lain	-	10.054.496	*Others banking credit*
Pembiayaan mudharabah	-	82.500.000	*Mudharabah financing*
Pembiayaan musyarakah	-	35.000.000	*Musyarakah financing*
Jumlah	204.512.328.208	113.086.330.314	*Total*
2. Fasilitas kredit lainnya	-	-	*Others*
Jumlah kewajiban komitmen	204.512.328.208	113.086.330.314	*Total comitment liabilities*
Komitmen bersih	204.512.328.208	113.086.330.314	*Net comitment*

B. Kontinjensi / ***B. Contingencies***

Tagihan kontinjensi			*Contigencies receivable*
1. Garansi yang diterima			*1. Guarantee received*
a. Rupiah	-	-	*a. Rupiah*
b. Valuta asing	-	-	*b. Foreign currencies*

18. Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi (lanjutan)

B. Kontinjensi (lanjutan)

2. Pendapatan bunga dalam penyelesaian			2. Interest income in process
Kredit modal kerja	10.853.597.008	8.944.367.261	*Working capital credit*
Kredit investasi	14.357.945.022	12.267.588.384	*Invesment credit*
Kredit konsumtif	8.135.969.187	4.709.082.874	*Consumtif credit*
Kartu kredit	184.799.840	172.296.274	*Credit card*
Jumlah kontinjensi	33.532.311.057	26.093.334.793	*Total*
3. Tagihan kontinjensi lainnya			*3. Others*
Kredit yang dihapusbuku	95.454.190.512	87.556.795.415	*Credit write off*
Bunga kredit dihapusbuku	24.645.195.874	24.776.181.854	*Interest write off*
Penerusan kredit	214.992.772.009	232.751.375.746	*Distribution chanelling credit*
Transaksi lainnya	8.004.115.698	28.942.142.242	*Other transaction*
Penerusan kredit kelolaan	20.726.839.482	-	*Credit chanelling*
Kartu kredit kontra	26.103.000.000	-	*Contra credit card*
BI untuk KPKM	1.544.049.736	-	*KPKM for BI*
Jumlah lainnya	391.470.163.311	374.026.495.257	*Other credits*
Jumlah tagihan kontinjensi	425.002.474.368	400.119.830.050	*Total*
Kewajiban kontinjensi			***Contingency liabilities***
1. Garansi yang diberikan			*1.Guarantee extended*
Jaminan penawaran	7.966.855.556	3.764.449.843	*Biding guarantee*
Jaminan pelaksanaan	268.579.380.264	345.661.507.507	*Implementation guarantee*
Jaminan uang muka	13.941.576.301	8.958.969.415	*Down payment guarantee*
Jaminan pemeliharaan	25.209.451.017	47.449.744.103	*Maintenace guarantee*
Jaminan lainnya	9.067.841.051	10.119.697.355	*Other guarentee*
Jumlah kewajiban kontinjensi	324.765.104.189	415.954.368.223	*Total contingency liabilities*
Kontinjensi bersih	**100.237.370.178**	**(15.834.538.173)**	***Net contingencies***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Management have an opinion that estimated amount of lossess on commitment and contigencies recorded are enough to cover possible losses.

Jumlah minimum kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi ditetapkan sebesar 1% dari komitmen dan kontinjensi dan telah sesuai dengan ketentuan BI.

Total minimum Allowance for impairment losses was adjust to 1% from commitment and contingencies and based Indonesian Banks regulation.

19. Hutang pajak

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Pajak penghasilan :			*Income tax :*
Pasal 21	142.093.452	84.728.335	*Article 21*
Pasal 22	1.214.908	1.214.908	*Article 22*
Pasal 23	95.231.018	120.945.734	*Article 23*
Pasal 4 ayat 2	3.005.702.441	2.099.853.746	*Article 4 (2)*
Pajak Pertambahan Nilai / PPN	5.985.286	1.352.880.558	*Value added tax - output*
Pajak penghasilan badan pasal 29	46.247.190.586	-	*Income taxes article 29*
Pajak lainnya	10.545.571	794.500	*Other taxes*
Jumlah	**49.507.963.262**	**3.660.417.782**	***Total***

Antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah :

Between Income tax expense and the throretical tax amount on the company's profit before income tax is as follows :

19. Hutang pajak (lanjutan) / **19. *Tax Liabilities (continued)***

Perhitungan taksiran pajak penghasilan : / ***Extimated of company's income tax are as follow :***

	2010	2009	
Laba sebelum pajak	460.531.297.179	330.896.821.659	***Profit before income tax***
Koreksi fiskal			***Fiscal corrections***
Beda temporer negatif			***Temporary negatif differences***
Koreksi penyisihan penghapusan			*Allowance for doubtfull accounts*
Penempatan pada bank lain	(9.767.995)	(2.524.844.991)	*Placement with other bank*
Giro pada bank lain	-	(75.901.351)	*Current account in other bank*
Surat berharga	-	(52.822.727)	*Marketable securities*
Komitmen dan kontinjensi	(375.413.557)	(554.800.614)	*Comitment and contigencies*
Tantiem dan jasprod tahun lalu	(73.335.367.674)	(69.814.357.537)	*Management tantiem & bonuses*
Jumlah	**(73.720.549.227)**	**(73.022.727.221)**	***Total***
Beda permanen negatif			***Permanent Negative diifferences***
Pendapatan sewa gudang	(1.876.500)	(4.587.000)	*Building rent income*
Penerimaan dividen	(44.379.130)	(3.948.619)	*Devidend income*
Jumlah	**(46.255.630)**	**(8.535.619)**	***Total***
Beda temporer positif			***Temporary positive differences***
Penyisihan penghapusan			*Allowance for doubtfull accounts*
Penempatan pada bank lain	298.408.625	320.662.159	*Placement with other bank*
Giro pada bank lain	-	429.457.589	*Current account in other bank*
Surat berharga	-	-	*Marketable securities*
Komitmen dan kontinjensi	2.910.930.970	1.627.514.319	*Comitment and contigencies*
Tantiem pengurus dan jasprod	132.743.509.012	55.001.525.756	*Management tantiem & bonuses*
Jumlah	**135.952.848.608**	**57.379.159.823**	***Total***
Beda permanen			***Permanent differences***
Beban administrasi dan umum			*General and administrative expenses*
Premi asuransi rumah dinas	1.187.758	1.646.358	*Duty House Insurance premium*
Premi asuransi mess	324.516	358.008	*Lodge Insurance premium*
Sewa rumah dinas	1.505.898.566	1.421.475.478	*Duty house rent*
Sewa kendaraan non pool *(50%)*	1.724.785.500	1.821.768.828	*Non pool car rent expenses(50%)*
BBM kendaraan non pool *(50%)*	280.065.896	233.858.093	*Non pool car gasoline (50%)*
Pemeliharaan Rumah dinas	116.557.380	72.132.950	*Duty house Maintenance*
Pemeliharaan Mess	731.500	16.370.000	*Lodge Maintenance*
Pemeliharaan Kendaraan non pool *(50*	48.114.702	47.240.811	*Maintenance car of Non pool (50%)*
Pemeliharaan Perabot rumah dinas	41.169.880	39.342.350	*Maintenance of Duty house equipment*
Pemeliharaan Perabot perlengkapan m	3.370.000	11.325.000	*Maintenance of Lodge equipment*
Penyusutan Rumah dinas	58.223.465	60.210.840	*Duty house depreciation expenses*
Penyusutan Bangunan Mess	3.023.413	3.081.053	*Lodge depreciation expenses*
Penyusutan Perabot rumah dinas	71.651.137	73.057.780	*ation expenses of Duty house equipment*
Penyusutan Perabot mess	-	2.447.102	*preciation expenses of Lodge equipment*
Penyusutan Kendaraan non pool *(50%)*	113.799.541	129.632.875	*eciation expenses of Non pool car (50%)*
Listrik rumah dinas	265.252.815	234.314.807	*Duty house electricity*
Listrik mess	22.238.280	16.207.305	*Lodge electricity*
Air rumah dinas	4.841.770	7.279.025	*Duty house water*
Air mess	6.322.000	4.864.000	*Lodge water*
Telepon rumah dinas	684.784.444	645.126.189	*Duty house telephone*
Telepon mess	1.760.744	1.777.950	*Lodge telephone*
	4.954.103.306	4.843.516.802	
Beban tenaga kerja			*Personnel expenses*
Olah raga	662.659.394	1.599.805.589	*Sports*
Ibadah haji	47.392.186	77.224.427	*Pilgrimage to Mekah*
Jumlah	710.051.580	1.677.030.016	***Total***

19. Hutang pajak (lanjutan) | **19. *Tax Liabilities (continued)***

Beban operasional lain			*Others operating expenses*
Representasi direksi	-	74.000.000	*Director's Representation*
Pelantikan pejabat bank	2.172.000	-	*Bank official inauguration*
Peresmian kantor	522.727.003	835.654.793	*Official announcement of office*
Santunan kematian dan cacat	209.285.000	232.700.000	*Death and accident assistance*
Jumlah	734.184.003	1.142.354.793	***Total***
Beban non operasional			*Non operating expenses*
Denda kepada BI	53.751.114	73.700.000	*Indonesia Bank Charge*
Denda keterlambatan pajak	2.985.250	60.418.624	*Tax charge*
Denda lain	-	250.000	*Others Charge*
Koreksi pembukuan tahun lalu	4.117.695.306	2.629.678.336	*Correction of return earning*
Iuran keanggotaan	920.220.000	836.069.000	*Member fee*
Kegiatan BMPD	79.565.000	27.404.000	*BMPD activities*
Beban tamu	1.856.085.040	1.608.756.114	*Guest expenses*
Perayaan ulang tahun bank	1.306.025.307	1.303.165.929	*Bank Anniversary*
Perayaan hari besar	382.796.500	282.594.799	*National day Anniversary*
Pembinaan mental dan rohani	193.915.609	61.873.624	*Spiritual and mental*
Sumbangan bencana alam	-	3.500.000	*Natural disaster donation*
Bantuan kemasyarakatan	1.800.590.990	1.414.521.760	*Society donation*
Ganti rugi	10.500.000	3.000.000	*Loss substitute*
Kehilangan dan kerusakan	88.079.044	94.272.756	*Loss substitute*
Beban non operasional lain	2.761.161.164	1.176.048.986	*Other non operating expense*
Jumlah	13.573.370.324	9.575.253.928	***Total***
Jumlah	**19.971.709.213**	**17.238.155.539**	***Total***
Jumlah koreksi fiskal	82.157.752.964	1.586.052.522	*Total fiscal of corection*
Penghasilan kena pajak	**542.689.050.143**	**332.482.874.181**	*Taxable income*
Perhitungan pajak penghasilan/ *Income taxes calculated :*			
25% x 542.689.050.143	135.672.262.536	-	
28% x 332.482.874.181	-	93.095.204.771	
Jumlah/ *Total*	**135.672.262.536**	**93.095.204.771**	
Pajak dibayar dimuka :			*Prepaid taxes*
PPh pasal 25	89.425.071.949	115.878.801.000	*Income taxes article 25*
PPh pasal 23	-	-	*Income taxes article 23*
Jumlah	**89.425.071.949**	**115.878.801.000**	***Total***
Pajak penghasilan (lebih) kurang bayar	**46.247.190.586**	**(22.783.596.229)**	*Income taxes article 29 (more) less paid*

Per 31 Desember 2009, Pajak penghasilan Badan Bank mengalami lebih bayar sebesar Rp22.783.596.229, Bank telah mengajukan permohonan untuk restitusi pajak tersebut. Sampai dengan tanggal pemeriksaan akhir yang kami lakukan, kelebihan atas pajak penghasilan sebesar jumlah tersebut telah dibayarkan oleh Kantor pajak melalui kas Negara pada tanggal 30 Juni 2010, namun Bank belum menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas lebih bayar pajak tersebut. **Lihat catatan No.13**

As of December 31 2009, Income Taxes Bank has over paid amount to Rp22.783.596.229. Bank has been applying to General Directory of Taxes Office for restitution for that taxes. Until dated for general audit was we do, Bank not receipt Decisition Letter of Restitution Paid Taxes (SKPLB) for that taxes, but that value of restitution was paid from taxes office by goverment cash on dated June 30, 2010 ***See Note 13.***

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 sesuai dengan SPT Bank.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2010 and 2009 conforms with Bank's annual tax return.

19. Hutang pajak (lanjutan)

Perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau terakhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah mengumumkan adanya perubahan terhadap pajak penghasilan yang berlaku sejak 1 Januari 2009, yang menyatakan bahwa pajak penghasilan untuk perusahaan akan ditetapkan sebesar 28% tetap sejak 2009 dan akan berkurang menjadi 25% sejak 2010.

19. *Tax Liabilities (continued)*

Amendment of the income tax law

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT)may assess or amend taxes within 10 (ten) years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the taxe becomes due.

On 2 September 2008, the Government has enacted amendment to the income tax law with effect from 1 January 2009, stipulating that the income tax for Corporation will be set to a flat rate of 28% starting in 2009 and further reduced to 25% starting 2010.

20. Kewajiban lain-lain / ***20. Other liabilities***

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Setoran jaminan bank garansi	44.812.296.004	33.452.209.930	*Bank guarantee collateral deposit*
Provisi yang akan diperhitungkan *)			*Provision will be calculated *)*
Provisi kredit modal kerja	-	6.896.656.169	*Working capital credit provision*
Provisi kredit investasi	-	6.997.843.188	*Invesment credit provision*
Provisi kredit konsumtif	-	1.827.687.527	*Comsumption credit provision*
Provisi bank garansi	233.685.418	284.449.131	*Guarante bank provision*
Pendapatan bunga ditangguhkan	1.072.803.221	1.161.178.607	*Income deferred of interest*
Kredit kelolaan belum disalurkan	930.071.097	930.071.097	*Undirected loans*
Bagian laba yang akan dibayar	57.148.369.998	36.648.009.352	*Profit wil be paid*
Selisih pasiva dalam penyelesaian	200.341.000	699.770.420	*Difference passiva in progress*
Rekening perantara sistem	1.125.296.829	3.674.596.704	*Attemt system account*
Pos kredit dalam penyelesaian	3.251.050.653	4.057.359.452	*Account credit in progress*
Jumlah	**108.773.914.220**	**96.629.831.577**	***Total***

Bagian laba yang akan dibayar merupakan saldo akumulasi pembagian dana kesejahteraan yang belum direalisasikan penggunaannya.

The profit part to be paid is the balance of accumulated welfare fund distribution whereas its use has not yet been realized.

Setoran jaminan bank garansi adalah setoran penerbitan bank garansi yang belum jatuh tempo terdiri dari Setoran jaminan BG Penawaran, BG Pelaksanaan, BG Uang muka dan BG Pemeliharaan.

The deposit for bank guarantee collateral is the deposit for bank guarantee issuance not yet on due date consisting of the Deposit of Offering BG collateral, Application BG, Down payment BG and Maintenance BG.

Sebelum 1 Januari 2010, penerimaan provisi atas kredit modal kerja, investasi dan konsumtif serta bank garansi dicatat sebagai provisi diterima dimuka dan dilakukan amortisasi sampai dengan tanggal jatuh tempo kredit. Sejak tanggal 1 Januari 2010 provisi merupakan biaya perolehan yang diatribusi kepada nilai kredit (nilai wajar)

Before the 1st day of January 2010, the receipt of provision on working capital credit, investment and consumption as well as bank guarantee shall be recorded as provision received in advance and amortization to be performed up to the due date of the credit. As of the 1st day of January 2010 the provision is the cost of revenues attributed to the credit value (reasonable value).

21. Modal Saham

Per 31 Desember 2010

Bank mengeluarkan 2 (dua) jenis saham yang terdiri dari saham seri A dan seri B. Saham seri A berhak menerima deviden terlebih dahulu, memiliki hak suara dalam mengajukan usul pencalonan anggota direksi dan komisaris perseroan serta dewan pengawas syariah serta dapat memiliki saham seri B dan memiliki 10 hak suara dalam setiap lembar. Saham seri B merupakan saham yang berhak menerima dividen dan sisa kekayaan dalam proses likuidasi, setelah pemegang saham seri A serta memiliki 1 hak suara dalam setiap lembarnya. Sampai dengan 31 Desember 2010 saham yang dikeluarkan perseroan adalah saham seri A.

Modal dasar perseroan berjumlah Rp.2.000.000.000.000 terbagi atas 20.000.000 lembar saham yang terdiri dari 17.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp.100.000 per saham dan 3.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp.100.000 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebanyak 7.479.441 lembar saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham atau sebesar Rp.747.944.100.000. Perubahan modal tersebut telah mendapat penegasan dari Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia nomor 12/50/DPB1/APBU/Pbr tanggal 5 Oktober 2010.

21. Share capital

As December 31, 2010

The Bank issues 2 (two) types of shares consisting of shares series A and shares series B. Shares series A shall be entitled to receive dividend first, have voting rights in forwarding votes for the candidates of the members of Board of Directors and Board of Commissioners of the limited liability company as well as syariah supervisory body and able to possess shares series B and have 10 votes in each page. Share series B is share entitled to received dividend and the remaining assets in liquidity process, after the share series A holder, as well having 1 vote in each page. Until the 31st of December 2010, the shares issued by the limited liability company are shares series A.

The working capital of the limited liability company is in the total amount of Rp.2.000.000.000.000 divided into 20.000.000 share certificates consisting of 17.000.000 share certificates series A with nominal value Rp.100.000 per share certificate and 3.000.000 share certificate series B with nominal value Rp.100.000 per share. Of the said working capital it has been placed and deposited fully paid by the shareholders as many as 7.479.441 share certificate series A with nominal value in the amount of Rp100.000 per share certificate or in the amount of Rp.747.944.100.000. The change on capital has obtained confirmation from Bank Indonesia through the letter of Bank Indonesia number 12/50/DPB1/APBU/Pbr dated 5th of October 2010.

Komposisi kepemilikan modal disetor sebagai berikut : / Composition of *Authorized capital are as follow :*

	31 Desember 2010		
	Lembar saham / *per share*	**Per lembar saham / *par value (Rp)***	**Jumlah Nilai Saham / *Value of share (Rp)***
Modal Dasar / *Authorized capital*			
Saham Seri A / *Share of A series*	17.000.000	100.000	1.700.000.000.000
Saham Seri B / *Share of B series*	3.000.000	100.000	300.000.000.000
Jumlah / ***total***	**20.000.000**		**2.000.000.000.000**
Modal Ditempatkan dan disetor penuh / *Issued and fully paid up capital*			
Saham Seri A / *Share of A series*	7.479.441	100.000	747.944.100.000
Saham Seri B / *Share of B series*	-	100.000	-
Jumlah / ***total***	**7.479.441**		**747.944.100.000**

No.	Pemegang Saham / *Shareholders*	31 Desember 2010			
		% Kepemilikan / *% ownership*	**Lembar saham / *per share***	**Per lembar saham / *par value (Rp)***	**Jumlah Nilai Saham / *Value of share (Rp)***
1.	Pem. Provinsi Riau	48,69%	3.641.682	100.000	364.168.200.000
2.	Pem. Kota Pekanbaru	1,29%	96.471	100.000	9.647.100.000
3.	Pem. Kab. Kampar	14,06%	1.051.812	100.000	105.181.200.000
4.	Pem. Kab. Bengkalis	12,30%	920.042	100.000	92.004.200.000
5.	Pem. Kab. Indragiri Hulu	0,86%	64.007	100.000	6.400.700.000
6.	Pem. Kab. Indragiri Hilir	3,35%	250.251	100.000	25.025.100.000
7.	Pem. Kab. Siak Sri Indrapura	1,70%	127.110	100.000	12.711.000.000
8.	Pem. Kota Dumai	0,70%	52.030	100.000	5.203.000.000
9.	Pem. Kab. Pelalawan	3,72%	278.468	100.000	27.846.800.000
10.	Pem. Kab. Rokan Hulu	1,11%	82.807	100.000	8.280.700.000
11.	Pem. Kab. Rokan Hilir	3,22%	240.844	100.000	24.084.400.000
12.	Pem. Kab. Kuantan Singingi	1,70%	127.512	100.000	12.751.200.000
13.	Pem. Kab. Bintan	2,55%	190.789	100.000	19.078.900.000

21. Modal Saham (lanjutan) / ***21. Share capital (continued)***

Per 31 Desember 2010 (lanjutan) / ***As December 31, 2010 (continued)***

No.	Pemegang Saham / *Shareholders*	31 Desember 2010			
		% Kepemilikan / % *ownership*	Lembar saham / *per share*	Per lembar saham / *par value (Rp)*	Jumlah Nilai Saham / *Value of share (Rp)*
14.	Pem. Kota Batam	0,75%	56.358	100.000	5.635.800.000
15.	Pem. Kab. Karimun	0,96%	71.900	100.000	7.190.000.000
16.	Pem. Kab. Natuna	2,01%	150.000	100.000	15.000.000.000
17.	Pem. Kota Tanjung Pinang	0,77%	57.358	100.000	5.735.800.000
18.	Pem. Kab. Kep. Meranti	0,00%	-	100.000	-
19.	Pem. Kab. Lingga	0,27%	20.000	100.000	2.000.000.000
	Jumlah / *Amount to*	**4054400,00%**	**7.479.441**		**747.944.100.000**

Per 31 Desember 2009 / ***As December 31, 2009***

Kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Riau nomor 278, tanggal 27 Desember 2008, yang dibuat oleh Notaris Yondri Darto, SH Notaris di Batam, menerangkan mengenai persetujuan penambahan modal saham dari Rp516.040.000.000 menjadi Rp579.196.000.000 atau sebanyak 631.568.000.000 lembar saham dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham. Penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank sebesar Rp63.157.000.000 telah disetor oleh para pemegang saham pada bulan Desember 2008. Penyetoran tambahan modal disetor tersebut telah ditatausahakan dalam administrasi Bank Indonesia dengan Surat nomor 11/37/DS/Pbr tanggal 8 April 2009.

Then based on the minutes of meeting PT Bank Riau, Deed Number 278, date on December 27, 2008, drawn up by Notary Yondri Darto,SH Notary Place in Batam, disclouse about agreed to increase Share in capital from Rp516.040.000.000 become to Rp579.196.000.000 or has 631.568.000.000 shares with par value amount to Rp100.000 per share. Additional paid up and fully paid amounted Rp63.157.000.000 was paid up by shareholders in December 2008. Additional paid up capital mentioned is recorded in company report to Bank Indonesia with letter number 11/37/DS/Pbr dated on April 8, 2009.

Komposisi kepemilikan modal disetor sebagai berikut : / Composition of *Authorized capital are as follow :*

	31 Desember 2009		
	Lembar saham / *per share*	Per lembar saham / *par value (Rp)*	Jumlah Nilai Saham / *Value of share (Rp)*
Modal Dasar / *Authorized capital*			
Saham Seri A / *Share of A series*	17.000.000	100.000	1.700.000.000.000
Saham Seri B / *Share of B series*	3.000.000	100.000	300.000.000.000
Jumlah / ***total***	**20.000.000**		**2.000.000.000.000**
Modal Ditempatkan dan disetor penuh / *Issued and fully paid up capital*			
Saham Seri A / *Share of A series*	5.791.968	100.000	579.196.800.000
Saham Seri B / *Share of B series*	-	100.000	-
Jumlah / ***total***	**5.791.968**		**579.196.800.000**

No.	Pemegang Saham / *Shareholders*	31 Desember 2009			
		% Kepemilikan / % *ownership*	Lembar saham / *per share*	Per lembar saham / *par value (Rp)*	Jumlah Nilai Saham / Value of share (Rp)
1.	Pem. Provinsi Riau	47,17%	2.731.862	100.000	273.186.200.000
2.	Pem. Kota Pekanbaru	1,38%	79.909	100.000	7.990.900.000
3.	Pem. Kab. Kampar	18,16%	1.051.812	100.000	105.181.200.000
4.	Pem. Kab. Bengkalis	7,25%	420.042	100.000	42.004.200.000
5.	Pem. Kab. Indragiri Hulu	1,11%	64.007	100.000	6.400.700.000
6.	Pem. Kab. Indragiri Hilir	4,04%	233.901	100.000	23.390.100.000
7.	Pem. Kab. Siak Sri Indrapura	1,33%	77.110	100.000	7.711.000.000
8.	Pem. Kota Dumai	0,90%	52.030	100.000	5.203.000.000
9.	Pem. Kab. Pelalawan	3,08%	178.468	100.000	17.846.800.000
10.	Pem. Kab. Rokan Hulu	1,43%	82.807	100.000	8.280.700.000

21. Modal Saham (lanjutan) / ***21. Share capital (continued)***

Per 31 Desember 2009 (lanjutan) / ***As December 31, 2009 (continued)***

No.	Pemegang Saham / *Shareholders*	31 Desember 2009			
		% Kepemilikan / *% ownership*	Lembar saham / *per share*	Per lembar saham / *par value (Rp)*	Jumlah Nilai Saham / Value of share (Rp)
11.	Pem. Kab. Rokan Hilir	3,41%	197.555	100.000	19.755.500.000
12.	Pem. Kab. Kuantan Singingi	1,83%	106.060	100.000	10.606.000.000
13.	Pem. Kab. Bintan	2,95%	170.789	100.000	17.078.900.000
14.	Pem. Kota Batam	0,97%	56.358	100.000	5.635.800.000
15.	Pem. Kab. Karimun	1,24%	71.900	100.000	7.190.000.000
16.	Pem. Kab. Natuna	2,59%	150.000	100.000	15.000.000.000
17.	Pem. Kota Tanjung Pinang	0,99%	57.358	100.000	5.735.800.000
18.	Pem. Kab. Lingga	0,17%	10.000	100.000	1.000.000.000
	Jumlah / *Amount to*	**4017900,00%**	**5.791.968**		**579.196.800.000**

22. Tambahan modal disetor / ***22. Additional Paid-in Capital***

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Dana setoran modal	2.084.940.000	2.084.940.000	*Fund of paid Capital*
Jumlah	**2.084.940.000**	**2.084.940.000**	***Total***
Pemerintah provinsi Riau	35.000.000.405	90.982.000.000	*Government of Riau Province*
Pemerintah Kota :			*Government of City :*
• Pekanbaru	1.706.018.217	1.656.200.000	*Pekanbaru* •
• Tanjung Pinang	2.655.535.731	-	*Tanjung Pinang* •
Pemerintah Kabupaten :			*Government of Regional Area*
• Kampar	18.574	18.574	*Kampar* •
• Bengkalis	29.804	50.000.035.731	*Bengkalis* •
• Indragiri Hulu	11.089	11.809	*Indragiri Hulu* •
• Indragiri Hilir	2.968.683.639	1.635.052.637	*Indragiri Hilir* •
• Bintan	3.000.022.286	2.000.000.000	*Bintan* •
• Natuna	3.154.600.000	-	*Natuna* •
• Siak Sri Indrapura	20.000.000.000	5.000.000.000	*Siak Sri Indrapura* •
• Pelalawan	72.657	10.000.072.657	*Pelalawan* •
• Rokan Hilir	4.221.337.421	4.328.900.000	*Rokan Hilir* •
• Batam	1.423.811.793	-	*Batam* •
• Kepulauan Meranti	5.000.000.000	-	*Kepulauan Meranti* •
• Kuantan Singingi	-	2.145.357.509	*Kuantan Singingi* • •
• Lingga	1.000.000.000	1.000.000.000	*Lingga* •
Jumlah	**80.130.141.616**	**168.747.648.917**	***Total***
Jumlah	**82.215.081.616**	**170.832.588.917**	***Total***

Mutasi tambahan modal disetor adalah sebagai berikut / *Mutation of paid in capital is as follow :*

Keterangan / *Description*	31 Desember 2010			
	Saldo awal tahun / *Beginning balance*	Penambahan / *Additional*	Reklasifikasi ke modal/ *Reclasification to paid capital*	Saldo Akhir Tahun / *Ending balance*
Dana setoran modal / *Fund of paid capital*	2.084.940.000	-	-	2.084.940.000
Pemerintah provinsi Riau / *Government of Riau Province*	90.982.000.000	35.000.000.405	90.982.000.000	35.000.000.405
Pemerintah Kota / *Government of City*				
• Pekanbaru	1.656.200.000	1.706.018.217	1.656.200.000	1.706.018.217
• Tanjung Pinang	-	2.655.535.731	-	2.655.535.731

22. Tambahan modal disetor (lanjutan) ***22. Additional Paid-in Capital (continued)***

Keterangan / *Description*	31 Desember 2010			
	Saldo awal tahun / *Beginning balance*	Penambahan / *Additional*	Reklasifikasi ke modal/ *Reclasification to paid capital*	Saldo Akhir Tahun / *Ending balance*
Pemerintah Kabupaten / *Government of Regional Area*	-	-	-	-
• Kampar	18.574	18.574	18.574	18.574
• Bengkalis	50.000.035.731	29.804	50.000.035.731	29.804
• Indragiri Hulu	11.809	11.089	11.809	11.089
• Indragiri Hilir	1.635.052.637	2.968.683.639	1.635.052.637	2.968.683.639
• Bintan	2.000.000.000	3.000.022.286	2.000.000.000	3.000.022.286
• Natuna	-	3.154.600.000	-	3.154.600.000
• Pelalawan	10.000.072.657	72.657	10.000.072.657	72.657
• Rokan Hilir	4.328.900.000	4.221.337.421	4.328.900.000	4.221.337.421
• Siak Sri Indrapura	5.000.000.000	20.000.000.000	5.000.000.000	20.000.000.000
• Batam	-	1.423.811.793	-	1.423.811.793
• Kepulauan Meranti	-	5.000.000.000	-	5.000.000.000
• Lingga	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
• Kuantan Singingi	2.145.357.509		2.145.357.509	-
Jumlah / *Amount to*	**170.832.629.460**	**80.130.141.616**	**168.747.648.917**	**82.215.081.616**

Tahun 2010, berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank yang telah diaktakan oleh Notaris Fery Bakti, SH dengan akta nomor 53 tanggal 31 Desember 2010 mengenai penetapan penambahan modal disetor Bank, telah diterima tambahan setoran modal dari pemegang saham untuk tahun 2010 sebesar Rp78.930.000.000 serta aset berupa tanah milik Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp1.200.000.000 yang diperuntukkan untuk pembangunan gedung Bank Riau Kepri cabang Siak Sri Indrapura. Adapun kewenangan dan pelaksanaannya masih menunggu rekomendasi dari Dewan Komisaris perseroan.

In year 2010, based on the amendment of the Bank's articles of association already deeded by Notary Fery Bakti, SH, with deed number 53 dated the 31st of December 2010 concerning the approval for capital addition deposited to the Bank, it is explained that shareholders approve for the capital addition deposited to the Bank in the amount f Rp78.930.000.000 and land belong to Goverment of Siak Indrapura regional area amounted to Rp1.200.000.000. allocated for the development of the building of Bank Riau Kepri Siak Sri Indrapura branch. As for the authority and implementation is still waiting for the recommendation from the Board of Commissioners of the limited liability company.

Setoran modal tersebut belum dapat dicatat sebagai modal disetor pada 31 Desember 2010, karena sampai dengan akhir periode belum mendapat penegasan dari Bank Indonesia yang disampaikan melalui surat dari Bank Indonesia dengan nomor surat 13/3/DPB1/APBU/Pbr tanggal 31 Januari 2011. Dengan demikian pada 31 Desember 2010, setoran tersebut dicatat sebagai tambahan setoran modal pemda.

The said deposited capital has not been able to be recorded as deposited capital on the 31st of December 2010, because up to the end of the period there has not been confirmation from Bank Indonesia delivered through the letter from Bank Indonesia with letter number 13/3/DPB1/APBU/Pbr dated the 31st of January 2011. Therefore on the 31st of December 2010, the said deposit is recorded as the deposited capital addition from the local government/pemda.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Riau nomor 06 tanggal 8 Januari 2010 yang diaktakan oleh notaris Fery Bakti, SH menerangkan bahwa terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham sebesar Rp168.747.000.000 dimana penambahan tersebut terbagi atas kas yang disetor sebesar Rp97.765.000.000 dan inbreng berupa tanah milik pemerintah daerah tingkat I Riau dengan sertifikat hak pakai nomor 467 seluas 13.800M2 atau senilai Rp70.982.000.000 dimana tanah tersebut akan dibangun gedung sebagai kantor pusat PT Bank Riau dengan nama "Menara Dang Merdu"

Based on the minutes of meeting PT Bank Riau deed number 06 dated on January 8, 2010 by notarial Fery Bakti, SH disclouse about additional paid up and fully paid capital by shareholders amounted to Rp168.747.000.000 which that additional seperated for fully paid cash amounting to Rp97.765.000.000 and inbreng as land belong to goverment of Riau province with Used Right Certificated number 467 are 13.800M2 or amount to Rp70.982 where that land will development to head office of PT Bank Riau with name "Dang Merdu Tower".

22. Tambahan modal disetor (lanjutan) **22. *Additional Paid-in Capital (continued)***

Mutasi tambahan modal disetor 2009 adalah sebagai berikut / *Mutation of paid in capital is as follow :*

Keterangan / *Description*	31 Desember 2009			
	Saldo awal tahun / *Beginning balance*	Penambahan / *Additional*	Reklasifikasi ke modal/ *Reclasification to paid capital*	Saldo Akhir Tahun / *Ending balance*
Dana setoran modal / *Fund of paid capital*	2.084.940.000	-	-	2.084.940.000
Pemerintah provinsi Riau / *Government of Riau Province*		90.982.000.000	-	90.982.000.000
Pemerintah Kota / *Government of City*	-	-	-	-
• Pekanbaru		1.656.200.000	-	1.656.200.000
Pemerintah Kabupaten / *Government of Regional Area*	-	-	-	-
• Kampar		18.574	-	18.574
• Bengkalis		50.000.035.731	-	50.000.035.731
• Indragiri Hilir		1.635.052.637	-	1.635.052.637
• Indragiri Hulu		11.809	-	11.809
• Bintan		2.000.000.000	-	2.000.000.000
• Pelalawan		10.000.072.657		10.000.072.657
• Rokan Hilir		4.328.900.000	-	4.328.900.000
• Siak Sri Indrapura	-	5.000.000.000	-	5.000.000.000
• Lingga	-	1.000.000.000	-	1.000.000.000
• Kuantan Singingi	-	2.145.357.509	-	2.145.357.509
Jumlah / *Amount to*	**2.084.940.000**	**168.747.648.917**	**-**	**170.832.588.917**

Dana setoran modal Pemda Tingkat I merupakan penyerahan tanah dan Gedung Kantor untuk dijadikan modal disetor sesuai Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 024.341-206.

The Fund of paying Capital Regional government to entrust a land field and head office buildings for prepared as paid of common share in accordance with Minister of Home affairs by decision number 024.341-206.

Setoran Pemda untuk penyertaan modal sebesar Rp. 79.641.348.917 pada saat pemeriksaan kami bulan Desember 2010 dana penyertaan tersebut sudah diakui sebagai modal.

The Regional Dev. Paid in capital for Investment in capital amount Rp79.641.348.917 When we are auditing in December 2010, there is investmant fund have been confess as paid capital.

23. Saldo laba **23. *Retained earnings***

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Telah ditentukan penggunaannya	209.941.968.376	186.471.561.976	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	367.262.383.818	238.378.558.219	*Unappropriated*
Saldo laba	**577.204.352.194**	**424.850.120.195**	*Retained earnings*

a. Cadangan umum **a. *General reserves***

Penggunaan dana cadangan umum ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan serta digunakan untuk menutup kerugian Bank.

The general reserves certainly by General Meeting Of Stockholders with refer to regulation by the Law and used for covered Bank losses.

Pembentukan cadangan umum tahun 2010 atas penetapan penggunaan laba tahun 2009, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta No. 39, tanggal 26 April 2010 yang dibuat oleh Notaris Fery Bakti, SH, Notaris di Pekanbaru.

In 2010 the General reserves as the profit in 2009, based on the minute of annual meeting of Bank Riau stockholder, notarial deed number 39, dated April 26, 2010, prepared by Notary Fery Bakti, SH. Notarial in Pekanbaru.

23. Saldo laba (lanjutan)

Pembentukan cadangan umum tahun 2009 atas penetapan penggunaan laba tahun 2008, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta No. 14, tanggal 19 Mei 2009 yang dibuat Notaris M. Dahad Umar, SH. Pekanbaru.

Pembentukan cadangan umum tahun 2008, Akun ini merupakan akumulasi cadangan umum yang berasal dari hasil pembagian laba s/d tahun 2007. Pembagian laba tahun 2007 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta Nomor 32, tanggal 23 Mei 2008 yang dibuat Notaris Refizal, SH.MHum. Notaris di Jakarta.

23. Retained earnings (continued)

In 2009 the General reserves as the profit in 2008, based on the minute of annual meeting of Bank Riau stockholder, notarial deed number 14, dated May 19, 2009, prepared by Notary Mr. M Dahad Umar, SH. In Pekanbaru.

In 2008 the General reserves as the profit in 2007This account represents accumulated of general reseve sourcing from profit shared up to the year 2007 based on the minute of anual meeting of Bank Riau share holders, notarial deed number 32, dated May 23, 2008 prepared by Notary Mr Refizal, SH.MHum. Notary in Jakarta.

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Saldo awal	98.240.381.632	85.666.637.632	*Beginning balance*
Penambahan pembagian laba	11.735.203.200	12.573.744.000	*Additional profit sharing*
Saldo akhir	**109.975.584.832**	**98.240.381.632**	*Ending balance*

b. Cadangan tujuan

Penggunaan dana cadangan tujuan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan serta digunakan untuk menambah modal Bank dan perluasan usaha Bank.

Pembentukan cadangan tujuan tahun 2010 atas penetapan penggunaan laba tahun 2009, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta No. 39, tanggal 26 April 2010 yang dibuat oleh Notaris Fery Bakti, SH, Notaris di Pekanbaru.

Pembentukan cadangan tujuan tahun 2009 atas penetapan penggunaan laba tahun 2008, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta No. 14, tanggal 19 Mei 2009 yang dibuat Notaris M. Dahad Umar, SH. Pekanbaru.

Pembentukan cadangan tujuan tahun 2008. Akun ini merupakan akumulasi cadangan tujuan yang berasal dari hasil pembagian laba s/d tahun 2007. Pembagian laba tahun 2007 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Riau, Akta Nomor 32, tanggal 23 Mei 2008 yang dibuat Notaris Refizal, SH.MHum. Notaris di Jakarta.

b. Purpose reserves

The purpose reserves fund certainly by General Meeting Of Stockholders with refer to regulation by the Law and used for paid up bank capital and bank business expansion.

In 2010 the purpose reserves as the profit in 2009, based on the minute of annual meeting of Bank Riau stockholder, notarial deed number 39, dated April 26, 2010, prepared by Notary Fery Bakti, SH. Notarial in Pekanbaru.

In 2009, this account represents accumulated of special purpose reseve sourcing from profit shared up to the year 2008 based on the minute of anual meeting of Bank Riau share holders, notarial deed number 14, dated May 19, 2009 prepared by Notary Mr M Dahad Umar, SH Pekanbaru.

In 2008, this account represents accumulated of special purpose reseve sourcing from profit shared up to the year 2007 based on the minute of anual meeting of Bank Riau share holders, notarial deed number 32, dated May 23, 2008 prepared by Notary Mr Refizal, SH.MHum. Notary in Jakarta.

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Saldo awal	88.231.180.344	70.162.792.300	*Beginning balance*
Penambahan pembagian laba	11.735.203.200	18.068.388.044	*Additional net income distribution*
Saldo akhir	**99.966.383.544**	**88.231.180.344**	*Ending balance*

c. Penggunaan laba bersih

c. Retained earnings unappropriated

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Saldo laba awal tahun	238.378.558.219	250.023.886.507	*Beginning balance*
Pembagian laba tahun lalu	(238.378.554.245)	(250.023.886.507)	*Profit sharing of last period*
Laba bersih tahun berjalan	327.364.840.944	238.378.552.486	*Current year net income*
Koreksi saldo laba tahun lalu	39.897.538.900	5.733	*Return earning*
Saldo laba akhir tahun	**367.262.383.818**	**238.378.558.219**	*Ending balance*

23. Saldo laba (lanjutan)

c. Penggunaan laba bersih (lanjutan)

Koreksi saldo laba tahun lalu sebesar Rp21.554.665.801 merupakan dampak atas transisi penerapan PSAK No.50 dan PSAK No.55 yang telah disesuaikan pada tahun 2010. Sedangkan koreksi saldo laba sebesar Rp18.342.873.099 merupakan koreksi atas pencatatan kekurangan pencadangan beban tantiem dan jasa produksi hasil RUPS tahun 2009.

23. Retained earnings (continued)

c. Retained earnings unappropriated (continued)

Correction of return earning amount Rp21.554.665.801 are impact from transision by applying FASB No.50 and FASB No.55 has been adjusted in 2010. Meanwhile correction of return earning amount Rp18.342.873.099 are record correction for less allowance as tantiem and bonuses expenses from General Meeting of Stockholders (RUPS) year 2009.

24. Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah

24. Interest Income and sharia profit sharing

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Pendapatan bunga SBI	95.799.401.196	199.159.371.020	*Interest income at Bank Ind*
Pendapatan bunga obligasi	-	195.157.829	*Interest income of obligation*
Bunga penempatan pada bank lain	158.380.081.345	208.797.242.500	*Placement interest in other banks*
Bunga kredit pada bank lain	122.582.174	117.144.004	*Interest loans in other banks*
Bunga kredit yang diberikan	1.229.413.928.614	751.147.737.418	*Interest loans*
Pendapatan bunga lainnya	128.341.569	46.260.001	*Others interest income*
Jumlah pendapatan bunga	**1.483.844.334.898**	**1.159.462.912.773**	***Total interest income***
Bagi hasil sertifikat investasi mudharabah pada bank lain	-	9.594.977	*Profit sharing of Certificate Investment Mudharabah in Placement*
Pendapatan marjin murabahah	17.301.728.815	14.201.826.327	*Margin income of murabahah*
Pendapatan bersih istishna paralel	217.500.000	181.250.000	*Income for Istishna parallel*
Pendapatan jasa titipan rahn	2.048.305.990	1.295.106.829	*Profit service deposited rahn*
Pendapatan bersih ijarah	649.207.555	349.316.555	*net income for ijarah assets*
Bagi hasil pembiayaan mudharabah	103.599.996	103.599.996	*Mudharabah profit sharing loan*
Bagi hasil penempatan tabungan mudharabah pada bank lain	293.597.930	318.322.007	*Placement in Others bank savings Mudharabah profit sharing*
Bagi hasil penempatan deposito mudharabah pada bank lain	8.400.778.717	7.795.279.491	*Placement in Others bank deposito Mudharabah profit sharing*
Bagi hasil pembiayaan musyarakah	452.902.478	1.086.093.227	*Musyarakah profit sharing loan*
Jumlah bagi hasil syariah	**29.467.621.482**	**25.340.389.409**	*Total interest earning*
Jumlah pend bunga dan bagi hasil	**1.513.311.956.379**	**1.184.803.302.183**	*Total interest income and sharia income*
Provisi dan komisi	410.094.236	43.321.618.941	*Fee and commision*
Jumlah	**1.513.722.050.615**	**1.228.124.921.124**	***Total***

25. Beban bunga dan bagi hasil syariah

25. Interest expenses and sharia profit sharing

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Beban bunga giro	168.690.106.273	223.568.907.510	*Current acoount*
Beban bunga tabungan	66.310.151.883	79.135.944.036	*Savings*
Beban bunga KLBI	25.032.659	34.373.704	*Interest expenses to Bank Ind*
Beban bunga pinjaman non bank	-	689.650.130	*Others borrowing*
Dana pihak ketiga dan tabungan	17.384.479.038	26.265.279.847	*guarantee of the third pary fund*
Beban bunga simpanan bank	47.922.610.547	29.564.074.239	*Interest expenses to Others Bank*
Beban bunga deposito berjangka	177.530.814.089	134.983.070.056	*Time deposit*
Jumlah beban bunga	**477.863.194.488**	**494.241.299.521**	***Total interest expenses***
Beban bonus wadiah	226.974.367	16.681.069	*Savings*
Bagi hasil tabungan mudharabah	6.788.186.006	4.715.204.211	*Nisbah share income for savings*
Bagi hasil deposito mudharabah	2.515.417.604	2.308.549.170	*Nisbah share income for deposit*
Jumlah bagi hasil syariah	**9.530.577.977**	**7.040.434.451**	***Total sharia profit sharing***
Provisi dan komisi	386.507.408	224.247.816	*Fee and commision*
Jumlah	**487.780.279.873**	**501.505.981.788**	***Total***

26. Pendapatan operasional lainnya / ***26. Others operating income***

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Provisi dan komisi selain kredit	17.468.035.641	22.028.342.469	*Non credit fee and commission*
Pendapatan restitusi biaya	13.157.867.819	15.063.898.455	*Cost restitution of income*
Pendapatan administrasi	26.607.732.759	23.020.723.685	*Saving administration and ATM*
Pendapatan fee	195.318.390	192.081.107	*Profit of obligation sales*
Laba selisih kurs	501.436.220	67.844.296	*Foreign exchange gains*
Pendapatan dividen	44.379.130	3.948.619	*Devidend income*
Operasional lainnya	-	931.450.069	*Other income*
Jumlah	**57.974.769.960**	**61.308.288.699**	*Total*

27. Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif / ***27. Allowance for impairment losses on earning assets expenses***

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Kredit yang diberikan	80.246.958.041	42.760.410.944	*Placement to other banks loans*
Giro pada bank lain	-	429.457.589	*Current account in other banks*
Penempatan pada bank lain	298.408.625	320.662.159	*Placement in other bank*
Jumlah	**80.545.366.666**	**43.510.530.692**	*Total*

28. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi / ***28. Estimated losses from commitments & contigencies expenses***

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Estimasi kerugian kontinjensi	2.739.431.006	1.046.946.015	*Estimated of contigencies losses*
Estimasi kerugian komitmen	171.499.964	580.568.304	*Estimated of commitment losses*
Jumlah	**2.910.930.970**	**1.627.514.319**	*Total*

29. Beban operasional lainnya / ***29. Others operating expenses***

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Beban umum dan adminitrasi	119.905.507.486	97.410.222.459	*General & administration expenses*
Beban tenaga kerja	367.801.005.856	274.683.333.489	*Personnel expenses*
Beban operasional lainnya	42.723.059.819	33.191.190.006	*Other operating expenses*
Jumlah	**530.429.573.162**	**405.284.745.954**	*Total*

Rincian selanjutnya sebagai berikut : / *The next explanations iare as follow :*

· **Beban umum dan adminitrasi** / · ***General and administration expenses***

Beban premi asuransi	7.371.854.300	6.453.413.417	*Insurance premium*
Pengkajian dan pengembangan usaha	10.920.761.532	6.137.673.056	*Research and development*
Beban sewa	21.257.642.319	19.158.641.133	*Rent expensess*
Promosi usaha	19.460.205.315	17.239.737.124	*Promotion expenses*
Pajak-pajak selain PPh Badan	533.232.572	258.331.881	*Tax exp. except income taxes*
Pemeliharaan aset tetap	8.207.273.150	7.440.538.777	*Building maintenance & reparation*
Penyusutan aset tetap	14.856.076.069	10.662.442.259	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi beban ditangguhkan	2.871.008.018	2.053.092.436	*Deferred expenses amortization*
Listrik, air, telepon dan elektronik	12.434.953.023	9.701.853.731	*Electricity, water, telephone*
Keperluan kantor	12.479.781.609	10.743.400.752	*Office supplies*
Perjalanan dinas	7.920.219.744	6.276.601.391	*Travelling expenses*
Beban umum dan administrasi lain	1.592.499.836	1.284.496.503	*Others general and administration*
Jumlah	**119.905.507.486**	**97.410.222.459**	*Total*

29. Beban operasional lainnya (lanjutan) / ***29. Others operating expenses (continued)***

Rincian beban pemeliharaan			*Maintenance expenses*
Pemeliharaan bangunan	2.945.759.760	2.598.706.568	*Building maintenance*
Pemeliharaan kendaraan	2.069.746.125	1.838.058.705	*Vehicle maintenance*
Pemeliharaan inventaris	3.191.767.265	3.003.773.503	*Equipments maintenance*
Jumlah	8.207.273.150	7.440.538.777	*Total*
Rincian beban penyusutan			*Depreciation expenses*
Penyusutan bangunan	765.263.542	774.581.126	*Building depreciation*
Penyusutan inventaris golongan I	11.103.364.671	7.404.308.763	*equipments depreciation group I*
Penyusutan inventaris golongan II	2.987.447.856	2.483.552.370	*equipments depreciation group II*
Jumlah	14.856.076.069	10.662.442.259	*Total*

· **Beban tenaga kerja** / · ***Employee expenses***

Imbalan kerja dan tunjangan direksi	3.450.000.000	3.450.000.000	*Director's salaries & allowance*
Imbalan kerja dan tunjangan pegawai	87.680.575.518	79.835.297.536	*Employees' salaries & allowance*
Honor dewan komisaris	2.146.800.000	2.446.800.000	*Board of comisioners fee*
Beban lembur	1.192.902.950	1.024.626.398	*Over time payment*
Perawatan kesehatan	3.772.059.438	2.293.920.499	*Health care benefits*
Beban cuti	9.862.440.876	7.505.805.638	*Leave benefits*
Iuran pensiun, astek dan THT	28.560.673.644	27.178.582.380	*Pension, labour insurance & THT*
Tantiem dan jasa produksi	132.743.509.012	55.001.525.756	*Management's tantiem*
Pendidikan dan pelatihan	14.964.288.728	14.178.187.988	*Education & training benefits*
Insentif	14.831.611.824	146.228.480	*incentife*
Penghargaan dan Jasa Masa Bakti	9.184.662.096	7.791.786.159	*The inauguration of the Bank official*
Rekreasi	-	10.932.532.500	*Recreacition*
Olah Raga	662.659.394	1.599.805.589	*Sports*
Pakaian Dinas	10.134.759.250	9.911.731.750	*Uniform*
Tunjangan Hari raya	23.167.657.883	18.664.484.125	*Hari Raya Allowance*
Uang Makan Pegawai	6.511.948.000	5.772.331.000	*Employee meal expenses*
Seleksi Calon Pegawai	180.000	489.453.752	*Employee recruitment selection*
Tunjangan PPh pasal 21	16.599.666.793	15.742.594.517	*Allowance of income taxes art 21*
Ibadah Haji	47.392.186	77.224.427	*Hajj*
Tunjangan aktivitas Kerja	-	2.155.722.741	*Working activity allowance*
Tunjangan pendidikan	-	6.189.449.500	*allowance of education*
Uang makan siswa magang	273.810.000	228.211.000	*Meal of student work*
Tenaga Kerja lainnya	2.013.408.264	2.067.031.755	*Other employee expenses*
Jumlah	**367.801.005.856**	**274.683.333.489**	*Total*

· **Beban operasional lainnya** / · ***Others operating expenses***

Honorarium pihak ekstern	165.431.600	121.287.000	*Exsternal parties honorarium*
Penyelesaian kredit dan perkara	302.074.943	80.977.820	*Credit clearance and court matters*
Rapat Kerja	6.247.133.682	2.938.497.567	*Business meeting expenses*
Beban profesional	417.500.000	301.700.000	*Profesional fee*
Beban transport dan akomodasi	574.063.088	225.721.779	*Transport and acomodation expenses*
Pengamanan dan Penertiban	2.491.098.163	2.034.517.595	*Security and safety expenses*
Representasi Direksi	-	74.000.000	*Director representasion*
Pelantikan pejabat Bank	2.172.000	-	*Award and Work Service Period*
Peresmian kantor	522.727.003	835.654.793	*Office grand opening*
Jasa penagihan kredit/ Pembiayaan	29.527.949.698	24.314.796.658	*Collector and loans service*
Hidangan ringan/ Minuman Pegawai	515.307.626	459.169.105	*snack employee*
Santunan kematian/ cacat pegawai	209.285.000	232.700.000	*Donation of employee*
Santunan Bencana Alam/ Kebakaran untu	-	2.000.000	*Donation of force majure for employee*
Pembinaan kemitraan	653.085.000	561.571.250	*Pathnership*
Kesalahan fee ATM Bersama	27.711.900	19.886.000	*ATM Bersama expenses*
Operasional lain-lainnya	1.067.520.116	988.710.439	*Other operating*
Jumlah	**42.723.059.819**	**33.191.190.006**	*Total*
Jumlah	**530.429.573.162**	**405.284.745.954**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit / *Notes to the financial statement - audited*

29. Beban operasional lainnya (lanjutan)

Bank membentuk penyisihan cadangan estimasi atas beban tantiem pengurus dan jasa produksi pada tahun 2010. Estimasi tersebut telah dicatat dan dibebankan pada periode tersebut. Pembayaran akan dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

29. Others operating expenses (continued)

The Bank establishes the setting aside of estimation reserve on the management dividend liability and the production service in 2010. The estimation has been recorded and charged to that period. The payment shall be performed after obtaining the approval from the General Meeting of Shareholders.

30. Pendapatan (beban) non operasional

30. Non operating income (expenses)

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Pendapatan non operasional			***Non operating income***
Sewa	1.876.500	4.587.000	*Rent*
Koreksi PPA	-		*Adjustment of PPA*
Kredit yang diberikan	2.230.833.660	21.309.100	*Loans*
Giro pada bank lain	-	75.901.351	*Current account in other banks*
Penempatan pada bank lain	9.767.995	2.524.844.991	*Placement with other bank*
Surat-surat berharga	-	52.822.727	*Marketable securities*
Komitmen dan kontinjensi	375.413.557	554.800.614	*Comitment and contigencies*
Koreksi pembukuan tahun lalu	3.621.424.755	1.257.520.928	*Returned earnings corrections*
Keuntungan penjualan aktiva tetap	600.846.387	-	*Gains of fixed assets sales*
Lain-lain	1.153.164.999	71.368.310	*Others income*
Jumlah	**7.993.327.853**	**4.563.155.022**	*Total*
Beban non operasional			***Non operating expenses***
Denda yang dibayar	354.076.364	134.368.624	*Fine has been paid*
Koreksi pembukuan tahun lalu	7.739.120.061	3.887.199.264	*Returned earnings corrections*
Iuran keanggotaan	920.220.000	836.069.000	*Member fee*
Non operasional lainnya	8.479.284.154	6.313.133.545	*Others non operating expenses*
Jumlah	**17.492.700.578**	**11.170.770.433**	*Total*
Jumlah - bersih	**(9.499.372.725)**	**(6.607.615.411)**	*Amount to - net*

Bank telah mengeluarkan Dana sosial dan kemasyarakatan/ Company Social Responsibility (CSR) yaitu berupa bantuan kemasyarakatan yang dibebankan pada biaya non operasional lainnya pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.800.590.990.

The Bank has issued social and community Funds/Company Social Responsibility (CSR) that is in the form of community aid charged to the other nonoperational costs in 2010 in the amount of Rp. 1.800.590.990.

Pos denda merupakan beban bank atas pembayaran denda yang dibayarkan kepada Bank Indonesia, denda keterlambatan atas setoran pajak dan beban keterlambatan kartu kredit. Sedangkan denda lainnya merupakan pembayaran denda kepada Bank Indonesia disebabkan adanya keterlambatan pelaporan dan kesalahan pelaporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Penalty post is the liability of the bank for penalty payment payable to Bank Indonesia, penalty for delay on tax deposit and liability of credit card delay. As for other penalty is the penalty payment to Bank Indonesia resulted from the existence of reporting delay and reporting mistakes delivered to Bank Indonesia.

koreksi PPA merupakan koreksi yang dilakukan oleh bank karena adanya penyesuaian penyisihan penghapusan aset (PPA) dimana beban penyisihan yang akan diperhitungkan lebih kecil dari beban yang sudah dibentuk.

PPA correction is the correction performed by the bank resulted from the existence of the adjustment on setting aside erased asset/penyisihan penghapusan aset (PPA) whereas the liability on the setting aside to be counted is smaller.

Bank telah merealisasikan dana pembinaan kemitraan sebagaimana ditetapkan berdasarkan akta berita acara RUPS bank Riau, akta No. 39 tanggal 26 April 2010 yang menyatakan, menyetujui penyediaan dana pembinaan kemitraan tahun 2010 setinggi-tingginya 1% dari total biaya operasional tahun 2009. Jumlah dana pembinaan kemitraan yang dikeluarkan tahun 2010 sebesar Rp. 653.085.000 yang dibebankan sebagai biaya pembinaan kemitraan, beban operasional lain-lain.

The Bank has realized the partnership care funds as resolved based on the deed of minutes of Bank Riau GMOS, deed No. 39 dated the 26th of April 2010 stating the approval of partnership care fund supply in 2010 at the highest 1% of the total operational cost in 2009. The total partnership care funds issued in 2010 is Rp. 653.085.000 charged as partnership care cost, other operational costs.

31. Informasi segmen / *31. Segmen information*

Informasi laporan laba-rugi akhir tahun 2010/ *Information of Income Statement for the year endeed as 2010*

Perkiraan/ *Account*	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	Eliminasi/ *Elimination/*	Jumlah/ *Total/*
Pendapatan segmen/ *Segmen income*				
• Kredit yang diberikan/ *Loans*	1.229.413.928.614	-	-	1.229.413.928.614
• Kredit pada bank lain/ *loans to other Bank*	122.582.174			122.582.174
• Provisi dan komisi/ *Fee and commission*	410.094.236	-	-	410.094.236
• Penempatan pada Bank lain/ *Placement with other Bank*	158.380.081.345	-	-	158.380.081.345
• Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placement with Indonesian Bank*	95.799.401.196	-	-	95.799.401.196
• Surat-surat berharga/ *Marketable securities*	-	-	-	-
• Pendapatan margin Murabahah/ *Nisba of Murabahah Income*	-	17.301.728.815	-	17.301.728.815
• Pendapatan Sewa Ijarah/ *Ijarah rent income*	-	649.207.555	-	649.207.555
• Pendapatan bg hasil pembyaan mudharabah/ *Nisba income of mudharabah loans*	-	8.797.976.644	-	8.797.976.644
• Pendapatan bg hasil pembyaan musyarakah/ *Nisba income of Musyarakah loans*	-	452.902.478	-	452.902.478
• Pendapatan bersih istishna paralel/ *Income net of paralel istishna*	-	217.500.000	-	217.500.000
• Pendapatan jasa titipan rahn/ *Income service of Rahn*	-	2.048.305.990	-	2.048.305.990
• Pendapatan bunga lainnya/ *Other interest income*	128.341.569	-	-	128.341.569
Jumlah/ *Total*	**1.484.254.429.134**	**29.467.621.482**	**-**	**1.513.722.050.615**
Beban Segmen/ *Expenses*				
• Giro/ *Current accounts*	168.690.106.273	-	-	168.690.106.273
• Deposito berjangka/ *Time deposits*	177.530.814.089	-	-	177.530.814.089
• Tabungan/ *Savings*	66.310.151.883	-	-	66.310.151.883
• Beban bagi hasil tabungan/ *Nisba expenses to saving*	-	6.788.186.006	-	6.788.186.006
• Beban bagi hasil deposito/ *Nisba expenses to deposit*	-	2.515.417.604	-	2.515.417.604
• Bonus wadiah non bank/ *Non Bank Wadiah Bonuses*	-	226.974.367	-	226.974.367
• Pada Bank lain/ *Other Bank*	47.922.610.547	-	-	47.922.610.547
• Pinjaman diterima/ *Other liabilities*	25.032.659	-	-	25.032.659
• Premi Lembaga Penjamin Simpanan/ *Govermental Premium Guarantee*	17.384.479.038			17.384.479.038
• Provisi dan komisi/ Fee *and commision*	386.507.408	-	-	386.507.408
Jumlah beban/ *Total expenses*	**478.249.701.896**	**9.530.577.977**	**-**	**487.780.279.873**
Pendapatan bersih/ *Net income*	**1.006.004.727.237**	**19.937.043.505**	**-**	**1.025.941.770.742**
Pendapatan operasional lainnya/ *Other operation income*	56.326.137.347	1.648.632.613		57.974.769.960
Beban cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	75.204.090.220	5.341.276.446		80.545.366.666
Estimasi kerugian komitmen kontinjensi/ *Estimated of commitements and contigencies losses*	2.909.959.136	971.834		2.910.930.970
Beban operasional lainnya/ *Other operational expenses*	113.067.463.020	6.838.044.466		119.905.507.486
Beban tenaga kerja/ *Personnel expenses*	357.270.020.371	10.530.985.485		367.801.005.856
Beban operasional lain/ *Other operating expenses*	42.109.218.186	613.841.633		42.723.059.819
Jumlah beban operasional lainnya/ *Total other operational expenses*	**512.446.701.578**	**17.982.871.584**	**-**	**530.429.573.162**
Laba operasional/ *Operation income*	**471.770.113.651**	**(1.739.443.747)**	**-**	**470.030.669.904**

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit / *Notes to the financial statement - audited*

31. Informasi segmen (lanjutan) ***31. Segmen information (continued)***

Informasi laporan laba-rugi akhir tahun 2010/ *Information of Income Statement for the year endeed as 2010*

Perkiraan/ *Account*	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	Eliminasi/ *Elimination/*	Jumlah/ *Total/*
Pendapatan bukan operasional/ *Non operating income*	7.737.958.492	255.369.361	-	7.993.327.853
				-
Beban bukan operasional/ *Non operating expenses*	16.941.987.044	550.713.535	-	17.492.700.578
Laba sebelum pph/ *Income before tax*	462.566.085.100	(2.034.787.921)	-	460.531.297.179
Pajak kini/ *Current tax expenses*	-	-	(135.672.262.536)	(135.672.262.536)
Pajak tangguhan/ *Deferred tax*	-	-	2.505.806.300	2.505.806.300
Laba bersih/ *Net income*	**462.566.085.100**	**(2.034.787.921)**	**(133.166.456.236)**	**327.364.840.944**

Informasi laporan keuangan per 31 Desember 2010/ *Information of financial statement as of December 31, 2010 :*

Perkiraan/ *Account*	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	Eliminasi/ *Elimination/*	Jumlah/ *Total/*
Aset/ *Assets*				
Kas/ *Cash*	389.375.418.028	3.107.552.000	-	392.482.970.028
Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placement with Bank Indonesia*	3.596.234.231.020	13.065.692.945		3.609.299.923.965
Giro pada Bank Lain/ *Current account with other*	31.033.046.645	-	-	31.033.046.645
Penempatan pada Bank lain/ *Placement with other Bank*	1.445.581.703.612	149.773.042.399		1.595.354.746.011
Surat-surat berharga/ *Marketable securities*	-	-	-	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ *Loans and financing*	6.838.890.553.333	214.206.736.672		7.053.097.290.005
Penyertaan/ *Invesment*	1.655.783.335	-	-	1.655.783.335
Aset tetap/ *Fixed assets*	146.599.721.719	2.700.131.524	-	149.299.853.243
Aset pajak tangguhan/ *Deferred taxes asset*	-	-	-	-
Aset lain-lain/ *Other assets*	85.212.296.958	1.256.500.570	-	86.468.797.528
Jumlah aset/ *Total assets*	**12.534.582.754.651**	**384.109.656.110**	**-**	**12.918.692.410.761**

Perkiraan/ *Account*	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	Eliminasi/ *Elimination/*	Jumlah/ *Total/*
Kewajiban dan ekuitas/ *Liabilities and equity*				
Kewajiban segera/ *Current liabilities*	283.643.134.527	801.964.231	-	284.445.098.758
Simpanan/ *Deposit*				
Giro/ *Current account*	4.898.771.045.770	10.996.476.833	-	4.909.767.522.603
Tabungan/ *Savings*	2.478.821.373.049	232.960.903.922	-	2.711.782.276.972
Deposito berjangka/ *Time deposit*	1.960.443.918.070	42.652.133.765	-	2.003.096.051.835
Simpanan dari Bank Lain/ *Deposits From Other Banks*	1.418.646.023.667	-	-	1.418.646.023.667
Hutang pajak/ *Tax liabilities*	49.297.678.298	210.284.964	-	49.507.963.262
Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	17.565.236.405	-	-	17.565.236.405
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ *Estimated of commitements and contigencies losses*	7.741.773.230	3.015.999	-	7.744.789.229
Kewajiban lain-lain/ *Other liabilities*	108.708.562.737	65.351.483	-	108.773.914.220
Ekuitas/ *Equity*				
Modal saham/ *Capital of share*	747.944.100.000	-	-	747.944.100.000
Dana setoran modal / *Fund of paid in capital*	82.215.081.616	-		82.215.081.616
Cadangan umum/ G*eneral reverse*	109.975.584.832	-	-	109.975.584.832
Cadangan tujuan/ *Purpose reverse*	99.966.383.544	-	-	99.966.383.544
Saldo laba/ Retained earnings	369.111.132.454	(1.848.748.636)	-	367.262.383.818
Jumlah kewajiban dan ekuitas/ *Total*	**12.632.851.028.200**	**285.841.382.561**	**-**	**12.918.692.410.761**

31. Informasi segmen (lanjutan) ***31. Segmen information (continued)***

Informasi laporan laba-rugi akhir tahun 2009/ *Information of Income Statement for the year endeed as 2009*

Perkiraan/ *Account*	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	Eliminasi/ *Elimination/*	Jumlah/ *Total/*
Pendapatan segmen/ *Segmen income*				
• Kredit yang diberikan/ *Loans*	751.147.737.418	-	-	751.147.737.418
• Kredit pada bank lain/	117.144.004			117.144.004
• Provisi dan komisi/ *Fee and commission*	43.321.618.941	-	-	43.321.618.941
• Penempatan pada Bank lain/ *Placement with other Bank*	208.797.242.500	-	-	208.797.242.500
• Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placement with Indonesian Bank*	199.159.371.020	-	-	199.159.371.020
• Surat-surat berharga/ *Marketable securities*	195.157.829	-	-	195.157.829
• Bagi hasil pada bank lain/ *Assignment income to other bank*	-	9.594.977	-	9.594.977
• Pendapatan margin Murabahah/ *Margin Murabahah income*	-	14.201.826.327	-	14.201.826.327
• Pendapatan Sewa Ijarah/ *Ijarah rent income*	-	349.316.555	-	349.316.555
• Beban bagi hasil pembiayaan mudharabah/	-	8.217.201.494	-	8.217.201.494
• Beban bagi hasil pembiayaan musyarakah *Assignment income to saving and deposit exp.*	-	1.086.093.227	-	1.086.093.227
• Pendapatan bersih istishna paralel	-	181.250.000	-	181.250.000
• Pendapatan jasa titipan rahn	-	1.295.106.829	-	1.295.106.829
• Pendapatan bunga lainnya/ *Other interest income*	46.260.001	-	-	46.260.001
Jumlah/ *Total*	**1.202.784.531.714**	**25.340.389.409**	**-**	**1.228.124.921.124**
Beban Segmen/ *Expenses*				
• Giro/ *Current accounts*	223.568.907.510	-	-	223.568.907.510
• Deposito berjangka/ *Time deposits*	134.983.070.056	-	-	134.983.070.056
• Tabungan/ *Savings*	79.135.944.036	-	-	79.135.944.036
• Beban bagi hasil tabungan/ *Assignment income to saving*	-	4.715.204.211	-	4.715.204.211
• Beban bagi hasil deposito/	-	2.308.549.170	-	2.308.549.170
• Bonus wadiah non bank	-	16.681.069	-	16.681.069
• Pada Bank Indonesia/ *Indonesian Bank*	-	-	-	-
• Pada Bank lain/ *Other Bank*	29.564.074.239	-	-	29.564.074.239
• Pinjaman diterima/ *Other liabilities*	724.023.834	-	-	724.023.834
• Premi Lembaga Penjamin Simpanan/ *Govermental Premium Guarantee*	26.265.279.847			26.265.279.847
• Provisi dan komisi/ Fee *and commision*	-	-	-	-
Jumlah beban/ *Total expenses*	224.247.816	-	-	224.247.816
Pendapatan bersih/ *Net income*	494.465.547.337	7.040.434.451	-	501.505.981.788
	708.318.984.377	**18.299.954.959**	**-**	**726.618.939.336**
Pendapatan operasional lainnya/ *Other operation income*	59.949.562.448	1.358.726.251		61.308.288.699
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif/ *Allowance for doubtful loss assets*	42.220.575.790	1.289.954.902		43.510.530.692
Estimasi kerugian komitmen kontinjensi/ *Estimated of commitements and contigencies losses*	1.625.512.634	2.001.686		1.627.514.319
Beban operasional lainnya *Other operating expenses*				
Beban administrasi dan umum *General and administration expenses*	91.455.558.998	5.954.663.460		97.410.222.459
Beban tenaga kerja/ *Personnel expenses*	266.379.571.969	8.303.761.520		274.683.333.489
Beban operasional lain/ *Other operating expenses*	32.855.452.292	335.737.714		33.191.190.006
Jumlah beban operasional lainnya	390.690.583.260	14.594.162.694	-	405.284.745.954
Laba operasional/ *Operation income*	**333.731.875.143**	**3.772.561.927**	**-**	**337.504.437.070**

Catatan atas laporan keuangan - telah diaudit *Notes to the financial statement - audited*

31. Informasi segmen (lanjutan) ***31. Segmen information (continued)***

Informasi laporan laba-rugi akhir tahun 2009/ *Information of Income Statement for the year endeed as 2009*

Perkiraan/ *Account*	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	Eliminasi/ *Elimination/*	Jumlah/ *Total/*
Pendapatan bukan operasional/ *Non operating income*	4.217.570.682	345.584.340	-	4.563.155.022
				-
Beban bukan operasional/ *Non operating expense*	10.894.574.366	276.196.067	-	11.170.770.433
				-
Laba sebelum pph/ *Income before tax*	327.054.871.459	3.841.950.200	-	330.896.821.659
Pajak kini/ *Current tax expenses*	-	-	(93.095.204.771)	(93.095.204.771)
Pajak tangguhan/ *Deferred tax*	-	-	576.935.598	576.935.598
Laba bersih/ *Net income*	**327.054.871.459**	**3.841.950.200**	**(92.518.269.173)**	**238.378.552.486**

Informasi laporan keuangan per 31 Desember 2009/ *Information of financial statement as of December 31, 2009 :*

Perkiraan/ *Account*	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	Eliminasi/ *Elimination/*	Jumlah/ *Total/*
Aset/ *Assets*				
Kas/ *Cash*	266.121.802.775	1.911.230.200	-	268.033.032.975
Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placement with Bank Indonesia*	826.371.759.175	9.005.623.802		835.377.382.977
Giro pada Bank Lain/ *Current account with other*	29.746.682.734	-	-	29.746.682.734
Penempatan pada Bank lain/ *Placement with other Bank*	2.102.523.006.062	122.766.186.194		2.225.289.192.256
Surat-surat berharga/ *Marketable securities*	-	-	-	-
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ *Loans and financing*	6.429.462.389.783	162.477.676.638		6.591.940.066.421
Penyertaan/ *Invesment*	1.639.225.502	-	-	1.639.225.502
Aset tetap/ *Fixed assets*	125.795.310.301	1.975.507.194	-	127.770.817.495
Aset pajak tangguhan/ *Deferred taxed*	-	-	-	-
Aset lain-lain/ *Other assets*	263.791.950.316	1.436.309.120	(92.518.269.173)	172.709.990.264
Jumlah aset/ *Total assets*	**10.045.452.126.648**	**299.572.533.148**	**(92.518.269.173)**	**10.252.506.390.623**

Perkiraan/ *Account*	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	Eliminasi/ *Elimination/*	Jumlah/ *Total/*
Kewajiban dan ekuitas/ *Liabilities and equity*				
Kewajiban dan ekuitas/ *Liabilities and equity*				
Kewajiban segera/ *Current liabilities*	418.031.626.987	857.596.793	-	418.889.223.780
Simpanan/ *Deposit*				
Giro/ *Current account*	3.874.290.325.414	29.268.381.820	-	3.903.558.707.234
Tabungan/ *Savings*	2.248.672.153.771	153.276.030.403	-	2.401.948.184.174
Deposito berjangka/ *Time deposit*	1.279.452.238.751	41.888.284.450	-	1.321.340.523.201
Simpanan dari Bank Lain/ *Deposits From Other Banks*	908.845.811.835	-	-	908.845.811.835
Hutang pajak/ *Tax liabilities*	3.660.417.782			3.660.417.782
Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*	17.424.403.755	-	-	17.424.403.755
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi/ *Estimated of commitements and contigencies losses*	5.245.831.304	83.946.868	-	- 5.329.778.173
Kewajiban lain-lain/ *Other liabilities*	96.629.525.977	305.600	-	96.629.831.577
Ekuitas/ *Equity*				
Modal saham/ *Share capital*	668.303.100.000	-	-	668.303.100.000
Dana setoran modal / *Fund of paid in capital*	81.726.288.917	-		81.726.288.917
Cadangan umum/ G*eneral reverse*	98.240.381.632	-	-	98.240.381.632
Cadangan tujuan/ *Purpose reverse*	88.231.180.344	-	-	88.231.180.344
Saldo laba/ Retained earnings	327.054.877.192	3.841.950.200	(92.518.269.173)	238.378.558.219
Jumlah kewajiban dan ekuitas/ *Total*	**10.115.808.163.662**	**229.216.496.134**	**(92.518.269.173)**	**10.252.506.390.623**

32. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

32. Earning per share

Earning per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the year.

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Laba bersih setelah pajak	327.364.840.944	238.378.552.486	*Net income*
Laba operasional	470.030.669.904	337.504.437.070	*Operating income*
Saldo awal	668.303.100.000	579.196.800.000	*Beginning balance*
Mutasi rata-rata tertimbang modal dise	79.641.000.000	7.425.525.000	*Mutation of average paid in capital*
Rata-rata tertimbang modal disetor	**747.944.100.000**	**586.622.325.000**	*Average paid in capital*
· Laba bersih per saham	**43.769**	**40.636**	*Net profit per share* ·

33. Penerapan awal PSAK No. 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006)

PSAK No. 50 (revisi 2006) Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No. 55 (revisi 2006). Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No.55 (revisi) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan pedoman tambahan dibawah ini:

1. Perhitungan suku bunga efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen tersebut.

2. Penghentian pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (revisi 2006).

3. Instrumen keuangan majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (revisi 2006). Pemisahan tersebut berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

4. Klasifikasi instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010 Bank mengklasifikasi instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (revisi 2006).

33. The initial application of PSAK No. 50 (revision 2006) and 55 (revision 2006)

PSAK No. 50 (revision 2006) Financial Instrument: Presentation and Revelation and PSAK No. 55 (revision 2006). The Financial Instrument: Acknowledgement and Measurement is validly effective for the financial report with the period started on or after the 1st of January 2010 and shall be applied prospectively.

The transitional provision or the initial application of PSAK No. 50 (revision 2006) and PSAK No. 55 (revision) to be performed according to Technical Bulletin No. 4 issued by the Indonesian Accountant Association/Ikatan Akuntan Indonesia, giving the additional guide below:

1. Effective Interest Rate Calculated

The effective interest rate calculation for the financial instrument measured in the amortized revenue costs obtained before and still having balance on the 1st of January 2010 shall be decided upon based on the future cash flow to be obtained since the initial application of PSAK No. 55 (revision 2006) up to the due date of that instrument.

2. *Dercognition*

The financial instrument already terminated for acknowledgment before the 1st of January 2010 shall not be evaluated again based on the provision of acknowledgement termination in PSAK No. 55 (revision 2006).

3. *Financial instrumen*

The plural financial instrument existing on the 1st of January 2010 must be separated between the components of liability and component of equity based on paragraph 11 of PSAK No. 50 (revision 2006). That separation is based on the character, condition, requirement, and other things of the financial instrument on the 1st of January 2010.

4. *Financial instrumen clasification for liability and equity*

On the 1st of January 2010, the Bank classified the financial instrument as liability and equity in accordance with paragraph 11 PSAK No. 50 (revision 2006).

33. Penerapan awal PSAK No. 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006) (lanjutan)

5. Penurunan nilai instrumen keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar baru dengan standar sebelumnya disesuaikan kesaldo laba (defisit) awal pada tanggal 1 Januari 2010.

Untuk penerapan standar baru ini, bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan standar akuntansi tersebut dan buletin teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan pertama standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar yang sebelumnya disesuaikan kesaldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

33. The initial application of PSAK No. 50 (revision 2006) and 55 (revision 2006) (continued)

5. *Allowance for Impairment losses*

On the 1st of January 2010, the Bank decides on the decrease of the financial instrument value based on the condition at the time. The difference between the reserve of decreased value loss counted by the new standard and the former standard is adjusted to the balance of the initial profit (deficit) on the 1st of January 2010.

For the application of this new standard, the bank has identified the following transitional adjustment according to the accountancy standard and technical bulletin No. 4 on the transitional provision for the first application of those standards. The transitional adjustment primarily comes from the recalculation on the reserve of decreased value loss. The difference between the reserve of decreased value loss counted with the new standard and the former standard shall be adjusted with the balance of initial profit on the 1st of January 2010. The transitional adjustment is as follows:

	01 Januari 2010		
	Sebelum Penyesuaian/ *Before adjusment*	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)	Setelah Penyesuaian/ *After Adjusment*
Aset - bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai/ *Net asset after less allowance for impairment losses*			
Giro pada bank lain/ *Current account with other Bank*	29.746.682.734	300.471.543	30.047.154.277
Penempatan pada bank lain/ *Placement with others bank*	2.225.289.192.256	21.237.636.425	2.246.526.828.681
Penyertaan/ *Invesment*	1.639.225.502	16.557.833	1.655.783.335
Jumlah / *Total*	2.256.675.100.492	21.554.665.801	2.278.229.766.293

Dampak dari diberlakukannya penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap laporan keuangan Bank tanggal 1 Januari 2010, yang berpengaruh secara signifikan adalah atas kredit yang diberikan dan perhitungan cadangan penyisihan kerugian kredit yang diberikan dan adanya koreksi penyesuaian tanggal 1 Januari 2010 atas "Biaya transaksi dan premi/ diskonto yang belum diamortisasi ditambah atau dikurangi kepada baki debet kredit yang diberikan." Dampak dari penerapan tersebut mengakibatkan kenaikan laba atas selisih baki debet dan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang semula sebesar Rp. 355.016.099.444 menjadi Rp.339.670.258.837.

The impact for the validation of PSAK 50 and 55 to the Bank's financial report on the 1st of January 2010, with its significantly effect is on the credits given and calculation of reserve for setting aside credit loss given and the existence of adjustment correction on the 1st of January 2010 for "Transaction cost and premium/discount not yet amortized added to and deducted from the given credit debt tray." The impact of that implementation causes increased profit or debt tray difference and decreased credit value reserve loss given initially in the amount of Rp. 355.016.099.444 to become Rp. 339.670.258.837.

34. Program pensiun pegawai

Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk semua pegawainya dengan program manfaat pasti. Perlakuan akuntansi atas penyelenggaraan program pensiun tersebut sesuai dengan PSAK No. 24.

34. Pension plan

The Bank administers pension fund for all employees with certain benefit program. Accounting treatment on such pension program refers to PSAK No. 24.

34. Program pensiun pegawai (lanjutan)

Pada tahun 2010, pemupukan dana pensiun berasal dari Iuran Normal Pemberi Kerja/ bank dan Iuran Normal Peserta/ pegawai aktif masing-masing sebesar 12% dan 5% dari Penghasilan Dasar Pensiun, (total 17%), yang disajikan berdasarkan hasil perhitungan aktuaria valuasi 31 Desember 2010, yang dilakukan oleh PT. Gemma Mulia Inditama, dengan laporan nomor 4358/DP-GMI/II/11, tanggal 28 Februari 2011.

Pada tahun 2009, pemupukan dana pensiun berasal dari Iuran Normal Pemberi Kerja/ bank dan Iuran Normal Peserta/ pegawai aktif masing-masing sebesar 14,35% dan 5% dari Penghasilan Dasar Pensiun, (total 19,35%), yang disajikan berdasarkan hasil perhitungan aktuaria valuasi 31 Desember 2009, yang dilakukan oleh PT. Bestama Aktuaria, dengan laporan nomor 128/DPRIAU/YA/III/2010, tanggal 2 Maret 2010.

34. Pension plan (continued)

At the year of 2010, increasing pension fund comes from company contribution and employee's contribution of 12% and 5% respectively from the employee's monthly salary (total 17%), in coured based yield calculate actuaria valuation dated December 31, 2010, issued by PT. Gemma Mulia Inditama, dengan laporan nomor 4358/DP-GMI/II/11, tanggal 28 Februari 2011.

At the year of 2009, increasing pension fund comes from company contribution and employee's contribution of 14,35% and 5% respectively from the employee's monthly salary (total 19,35%), in coured based yield calculate actuaria valuation dated December 31, 2009, issued by PT Bestama Aktuaria with report number 128/DPRIAU/YA/III/2010, dated Maret 2, 2010

Laporan aktuaria	Akhir periode	Awal periode	Actuarist report
· Kewajiban aktuaria riil	175.675.398.382	123.296.757.441	Real actuaria liabilities ·
· Kekayaan/ aset bersih	194.215.000.405	112.663.223.948	Net assets ·
Iuran normal bulanan	31-12-2010	31-12-2009	Monthly normal contribution
· Peserta	165.262.125	142.607.550	Attendance ·
· Pemberi kerja	396.629.100	409.344.841	Job provider ·

35. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Bank melakukan transaksi usaha dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa terutama berhubungan dengan pemberian pinjaman dan dana pihak ketiga dalam kegiatan normal perbankan. Tidak terdapat perlakuan yang berbeda atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

37. Related parties transaction

In the conduct of its business, the Bank entered into certain transaction with its related parties. Related parties transaction especially relate of giving of loan and third parties fund in normal activity of Banking. There are no different treament of transaction with related parties.

Pihak yang memiliki hubungan istimewa/ *Related parties*	Sifat hubungan istimewa/ *Nature of relationship*	Transaksi/ *Transaction*
Karyawan kunci/ *Key employees*	Direksi, Komisaris, Pemimpin cabang, Kepala Divisi/ *Directors, Comissioners, Heads of branches, Heada of divisions*	a. Pinjaman yang diberikan / *Loan* b. Penempatan dana dalam bentuk tabungan/ *Fund placemetn in form of savings*

Akun ini terdiri dari :	2010	2009	*This account consists of :*
Aset			*Asset*
Kredit yang diberikan	5.490.676.708	10.991.030.636	*Loans*
Total aset	12.918.692.410.761	10.252.506.390.000	*Total assets*
Rasio %	0,04%	0,11%	*Rasio %*
Dana pihak ketiga			*Liability in accord*
Giro	3.977.680.460.579	38.718.940.964	*Current account*
Tabungan	7.257.685.987	160.883.418.899	*Savings*
Deposito berjangka	1.913.823.963.815	5.306.075.000	*Time deposit*
Simpanan bank lain	-	-	*Deposits from other banks*
Jumlah	**5.898.762.110.381**	**204.908.434.863**	*Total*
Total kewajiban	11.511.328.876.951	9.077.626.881.511	*Total liabilities*
Rasio %	51,24%	2,26%	*Rasio %*

36. Praktek manajeman risiko yang dijalankan

a. Risiko kredit

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko kredit, antara lain: •
Menyediakan modal yang cukup untuk menutup risiko Bank dapat menyediakan modal baik dalam rangka memenuhi rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio) maupun dalam meng-cover risiko secara keseluruhan. Dalam hal ini Bank Riau telah menghitung ATMR Risiko Kredit dengan pendekatan standar dalam laporan KPMM.
• Memelihara kualitas aktiva produktif.
• Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi.
• Meningkatkan efisiensi proses manajemen kredit
• Meningkatkan budaya kredit yang sehat.
• Memberikan respon bisnis dengan lebih cepat.

b. Risiko investasi

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko investasi, antara lain:

- Melakukan identifikasi suku bunga secara tepat pada setiap penggunaan dana bank baik aktivitas fungsional tertentu maupun aktivitas bank secara keseluruhan.
- Melakukan mark to market.
- Setiap penempatan terhadap bank counterparty dilakukan kajian risiko oleh Divisi Manajemen Risiko terhadap fasilitas credit line yang akan diberikan.
- Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi serta setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan instruksi dan rekomendasi Komite Aset dan Kewajiban (ALCO).

c. Risiko likuiditas

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko likuiditas, antara lain:

- Menganalisa perilaku portofolio asset dan portofolio liability/ kewajiban.
- Memenuhi ketentuan otoritas moneter seperti pemeliharaan GWM Primer maupun GWM Sekunder baik dalam rupiah maupun valuta asing.
- Pengawasan aktif dari Komisaris dan Direksi.
- Memiliki rencana pendanaan darurat (contingency funding plan).
- Monitoring Likuiditas yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko setiap bulannya dari laporan keuangan, sehingga dapat diambil langkah-langkah

Klasifikasi aset dan kewajiban "Bank" tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan waktu yang tersedia sampai dengan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

36. Licence management risk in operation

a. Credit risk

The management strategies already done in overcoming the credit risks:
• Providing sufficient capital to cover the risk
Bank can provide the capital both in the framework of meeting the capital adequacy ratio as well as to cover the risk as a whole. In this case Bank Riau have contacted the Credit Risk ATMR with standard approach in the KPMM report.
• Maintaining productive asset quality.
• Supervising the active Board of Commissioners and Directors.
• Improving the credit management efficiency.
• Improving healthy credit culture.
• Providing quicker business response.

b. Invesment risk

In the frame investment risk control among other :

- *Performing the interest rate identification accurately in every use of bank finance both for certain functional activities as well as bank activities as a whole.*
- *Performing mark to market.*
- *Every allocation on bank counterparty is done by risk evaluation by the Risk Management Division to the credit line facilities given.*
- *Active supervision on the active Board of Commissioners and Directors and every transaction is done in accordance with the instructions and recommendations by the Asset and Liability Committee (ALCO).*

c. Liquidity risk

In the frame of liquidity risk control applied among other :

- *To analyzed behaviour of asset and liabilities portfolio.*
- *To considerate regulation of monetery otority likes Primery and secondary of statutory reserve maintenance in Rupiah or foreign exchange.*
- *Surveillance on active Board of Commissioners and Directors.*
- *By having contingencies funding plan*
- *Liquidity monitoring by Risk mangement division for monthly from financial report, and then can take procedure of mitigate the liquidity risk.*

The asset clasification and bank liabilitis on the date of December 31, 2010 and 2009 based on time spare to due date as follow :

36. Praktek manajeman risiko yang dijalankan (lanjutan) ***36. Licence management risk in operation (continued)***

Tahun/ *Years* 2010 (dalam jutaan rupiah/ *in millions rupiah*)

Perkiraan/ *Account*	Tidak ada tanggal jatuh tempo	31 Desember 2010 s/d 1 Bulan/ up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 month	3-6 bulan/ 3-6 month	6-12 bulan/ 6-12 month	1-5 tahun/ 1-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
Aset/ ***Assets***								
Kas/ *Cash*	392.483	-	-	-	-	-	-	392.483
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts in Bank Indonesia	857.422	-	-	-	-	-	-	857.422
Penempatan pada Bank Indo Placement in Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Lain/ Current accounts in other Bank	31.033	-	-	-	-	-	-	31.033
Penempatan pada Bank lain/ Placement in other Bank	1.595.355	-	-	-	-	-	-	1.595.355
Surat-surat berharga/ Marketable securities	-	2.805.984	-	-	-		-	2.805.984
Kredit yang diberikan/ *Loans*	-	-	-	-	470.005	2.322.545	4.466.768	7.259.317
Penyertaan/ *Invesment*	1.656		-	-	-	-	-	1.656
Aset tetap/ *Fixed assets*	149.300		-	-	-	-	-	149.300
Aset pajak tangguhan/ Current deferred tax	30.915		-	-	-	-	-	30.915
Aset lain-lain/ *Other assets*	55.554		-	-	-	-	-	55.554
Jumlah Aset/ *Total assets*	**3.113.717**	**2.805.984**	**-**	**-**	**470.005**	**2.322.545**	**4.466.768**	**13.179.018**
Dikurangi cadangan kerugian penuruna	260.325	-	-	-	-	-	-	260.325
	2.853.391	**2.805.984**	**-**	**-**	**470.005**	**2.322.545**	**4.466.768**	**12.918.692**

Tahun/ *Years* 2010

Perkiraan/ *Account*	Tidak ada tanggal jatuh tempo	31 Desember 2010 s/d 1 Bulan/ up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 month	3-6 bulan/ 3-6 month	6-12 bulan/ 6-12 month	1-5 tahun/ 1-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
Kewajiban/ ***Liabilities***								
Kewajiban segera/ Current liabilities	284.445	-	-	-	-	-	-	284.445
Giro/ *Currents accounts*	4.909.768	-	-	-	-	-	-	4.909.768
Tabungan/ *Savings*	2.711.782	-	-	-	-	-	-	2.711.782
Deposito berjangka/ *Time dep*	-	1.394.974	397.378	167.230	42.401	1.113	-	2.003.096
Simpanan dari Bank lain/ Deposits from other Banks	-	1.418.646	-	-	-	-	-	1.418.646
Pinjaman yang diterima/ Borrowings	17.565	-	-	-	-	-	-	17.565
Estimasi kerugian komitmen Kontinjensi/ *Estimated losses from* commitment and contingencie	7.745		-	-	-	-	-	7.745
Hutang pajak/ *Tax payable*	49.508	-	-	-	-	-	-	49.508
Kewajiban lain-lain/ *Other liab*	108.774		-	-	-	-	-	108.774
Jumlah kewajiban/ *Total liabil*	**8.089.587**	**2.813.620**	**397.378**	**167.230**	**42.401**	**1.113**	**-**	**11.511.329**
Perbedaan jatuh tempo/	(5.236.195)	(7.636)	(397.378)	(167.230)	427.603	2.321.432	4.466.768	1.407.364
	2.853.391	**2.805.984**	**-**	**-**	**470.005**	**2.322.545**	**4.466.768**	**12.918.692**

36. Praktek manajeman risiko yang dijalankan (lanjutan) ***36. Licence management risk in operation (continued)***

Tahun/ *Years* 2009 (dalam jutaan rupiah/ in millions rupiah)

Perkiraan/ ***Account***	Tidak ada tanggal jatuh tempo	31 Desember 2009						
		s/d 1 Bulan/ up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 month	3-6 bulan/ 3-6 month	6-12 bulan/ 6-12 month	1-5 tahun/ 1-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
Aset/ ***Assets***								
Kas/ *Cash*	-	268.033	-	-	-	-	-	268.033
Penempatan pada Bank Indo	-	835.377	-	-	-	-	-	835.377
Placement in Bank Indonesia								
Giro pada Bank Lain/	-	30.047	-	-	-	-	-	30.047
Current accounts in other Bank								
Penempatan pada Bank lain/	-	2.247.767	-	-	-	-	-	2.247.767
Placement in other Bank								
Surat-surat berharga/	-	-	-	-	-		-	-
Marketable securities								
Kredit yang diberikan/ *Loans*	-	-	-	-	621.607	2.525.757	3.582.739	6.730.104
Penyertaan/ *Invesment*	1.656		-	-	-	-	-	1.656
Aset tetap/ *Fixed assets*	127.771		-	-	-	-	-	127.771
Aset pajak tangguhan/	28.409		-	-	-	-	-	28.409
Current deferred tax								
Aset lain-lain/ *Other assets*	144.301		-	-	-	-	-	144.301
Jumlah Aset/ *Total assets*	302.137	3.381.224	-	-	621.607	2.525.757	3.582.739	10.413.465
Dikurangi								
cadangan kerugian penuruna	160.959	-	-	-	-	-	-	160.959
	141.178	**3.381.224**	**-**	**-**	**621.607**	**2.525.757**	**3.582.739**	**10.252.506**

Tahun/ *Years* 2009

Perkiraan/ ***Account***	Tidak ada tanggal jatuh tempo	31 Desember 2009						
		s/d 1 Bulan/ up to 1 month	1-3 bulan/ 1-3 month	3-6 bulan/ 3-6 month	6-12 bulan/ 6-12 month	1-5 tahun/ 1-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
Kewajiban/ ***Liabilities***								
Kewajiban segera/	-	418.889	-	-	-	-	-	418.889
Current liabilities								
Giro/ *Currents accounts*	-	3.903.559	-	-	-	-	-	3.903.559
Tabungan/ *Savings*	-	2.401.948	-	-	-	-	-	2.401.948
Deposito berjangka/ *Time dep*	-	1.193.382	53.511	51.685	22.071	692	-	1.321.341
Simpanan dari Bank lain/	-	908.846	-	-	-	-	-	908.846
Deposits from other Banks								
Pinjaman yang diterima/	-	17.424	-	-	-	-	-	17.424
Borrowings								
Estimasi kerugian komitmen (	5.330		-	-	-	-	-	5.330
Kontinjensi/ *Estimated losses from*								
commitment and contingencie	-							
Hutang pajak/ *Tax payable*	-	3.660	-	-	-	-	-	3.660
Kewajiban lain-lain/ *Other liabi*	96.630		-	-	-	-	-	96.630
Jumlah kewajiban/ *Total liabilit*	101.960	8.847.708	53.511	51.685	22.071	692	-	9.077.627
Perbedaan jatuh tempo/	39.218	(5.466.484)	(53.511)	(51.685)	599.536	2.525.066	3.582.739	1.174.880
	141.178	**3.381.224**	**-**	**-**	**621.607**	**2.525.757**	**3.582.739**	**10.252.506**

d. Risiko operasional

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko operasional, antara lain:

- Pengukuran risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan PBI 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan SE BI No. 11/3/DPNP/2009 tentang Perhitungan ATMR Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

d. Operational risk

Has been carried out in the framework of controlling operational risk among other :

- *The measurement of operational risk uses Basic Indicator Approach in accordance with PBI 10/15/PBI/2008 on the Obligations of Minimum Capital Procurement and SE BI No. 11/3/DPNP/2009 on ATMR Calculation For Operational Risk Using Basic Indicator Approach (PID)*

36. Praktek manajeman risiko yang dijalankan (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

- Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi.
- Memiliki kebijakan, prosedur dan proses untuk mengendalikan atau memitigasi risiko operasional sesuai dengan kompleksitas operasional bank.
- Adanya tindak lanjut atas hasil temuan Audit Intern dan Ekstern.

e. Risiko penyelewengan

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko penyelewengan, antara lain:

- Pengelolaan operasional "Bank" tidak tergantung pada kebijakan seseorang.
- Pengelola "Bank" dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga maupun grupnya.
- Manajemen "Bank" memahami dan senantiasa mewaspadai jenis-jenis risiko yang melekat dalam kegiatan usaha "Bank" yang dipimpinnya.
- Pemilik "Bank" memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan banknya.
- Pemilik mayoritas menyerahkan pengelolaan "Bank" kepada manajemen profesional.
- Senantiasa diupayakan meningkatkan kesejahteraan pegawai sehingga bisa berkonsentrasi dalam bekerja.
- Senantiasa dilaksanakan pendidikan dan pelatihan termasuk pembinaan moral dan keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

f. Risiko penggunaan dana dalam kaitannya dengan tingkat bunga

Yang telah dilaksanakan dalam rangka pengendalian risiko penggunaan dana dalam kaitannya dengan tingkat bunga,

- Sekurang-kurangnya setiap bulan mengevaluasi perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga, kredit dan transaksi
- Pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio aktiva produktifnya.
- Pelaksanaan review secara berkala produk yang ditawarkan dan sebelum produk baru ditawarkan telah dilakukan pengkajian secara matang.

36. Licence management risk in operation (continued)

d. Operational risk (continued)

- *Surveillance on active Board of Commissioners and Directors.*
- *By having the policies, procedures and process to control or mitigate the operational risks in accordance with the complexity of the bank operation.*
- *The existence of follow-ups on the results of Intern and Extern Audit findings.*

e. Deviation risk

Implementation has done in the framework of controlling risk control among other :

- *Managing operational of Bank Riau is not depending on ones decision.*
- *Bank Riau management in operate activities in thet circumstance carrying out things for personal, famyly or group benefit.*
- *The managemen of Bank Riau realize and always aware of any kind of risk stick in bank activity managed by them.*
- *The owner of Bank Riau have a strong comitment to develop their bank.*
- *The majority owner have submitted to carry out Bank Riau to the professional management.*
- *Continously make an effort to increase official prosperity to make an effect of contrentration in doing work .*
- *Always carriyng out education and training including building moral and religious in the framework o increasing ability, beliveness and obey the Only God.*

f. The Capital utilization risk in interlaced with interest rate

In the frameme of fund utilization risk control in interlaced with interest rate among other :

- *At least every month of evaluation of development of market interest rate to ascertain interest rate of the third parties fund, and inter bank transaction.*
- *Periodically evaluate implementation to quality of portofolio productive assets.*
- *Periodically review implementation of offering product before launching new product have been a mature examined.*

37. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi di Indonesia telah mempengaruhi operasi "Bank" dan diperkirakan masih akan mempengaruhi operasi "Bank" dimasa mendatang. Meskipun terdapat peningkatan pada indikator ekonomi tertentu namun perbankan Indonesia masih berada pada aktivitas pemberian kredit yang terbatas. Apabila kondisi ekonomi memburuk, dalam hal depresiasi Rupiah atau peningkatan suku bunga yang signifikan dapat berakibat buruk terhadap kemampuan nasabah "Bank" (peminjam dan pihak-pihak yang mengadakan kontrak dengan "Bank") untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo yang akan mempunyai konsekuensi negatif terhadap profitalitas dan kecukupan modal "Bank".

Perbaikan ekonomi dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti tindakan moneter dan fiskal yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dan pihak lainnya serta tindakan-tindakan lain diluar pengendalian dari "Bank". Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan "Bank" dan realisasi dari aktiva, termasuk pengaruh dari nasabah dan pemegang saham.

37. Condition economic

The condition of economi in Indonesia estimated will influence bank operation ain the future. Though there are increasing in certain economical indicator but indonesian banks still in limited issuing credit activity. when ever economic condition decrease badly, rupiah depreciation and significantly increasing or interest rate happened, it will cause the ability of the relation tu fulfil their liabilities to the bank (debtors and direction accomplish contrac with bank). This circum stances will effect the bank profitabilities ind insufficient fund.

The improvement of economi recovery depending to several factor like meansures monetery and fiscal implemented by Indonesia government and other parties in outside bank controling. So it's not possible to certain future impact of economi condition toward liquidity and profit of bank and relation for assets, including the relation and share holders to belong influence for.

38. Lembaga Penjamin Simpanan

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No.30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya. Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", telah diperbarui dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.84/KMK.06/2004 tanggal 27 Pebruari 2004 tentang "Syarat Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum". Perubahan tersebut antara lain mengenai pembayaran premi penjaminan yang sebelumnya dibayarkan melalui Badan Penyehatan Perbankan, diubah menjadi dibayarkan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan program penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

38. Saving Guaranty Board (LPS)

Based on Decree of Precident number 26, 1998 in behaviourd to pass decree of the Minister of Finance of the Republic Indonesia date January 28, 1998 and eldest BPPN (SKB BI and BPPN) number, 30/270/KEP/DIR and number 1/BPPN/1998 date March 6,1998, Government alredy guarantee liabilities to be certain for all general bank law bend Indonesia. based ending addendum to be able decree of the Minister of Finance number 179/KMK.017/2000 date May 26, 2000. Guarantee beavioured mentioned since date January 26, 1998 up to January 31, 2001 and to be able to continue automatically every next 6 (six) month continuously, except if in 6 (six) month before ending period guarante program or period to lengthen. The Minister of Finance announce that ending or addendum of guarentee program as explanation to the public. Above this guarentee the government free premi in calculated based on percentage tarranged.

The decree of the Minister of Finance of Republic Indonesia number 179/KMK. 017/2000 date May 26 2000 in front "condition and arrangement guarentee governmen against payered general bank" alredy in new with the decree of the Minister of Finance of Republic Indonesia number 84/KMK.06/2004 date February 27, 2004 in front "Condition and arrangement guarentee government against payered general bank". Addendum mentioned among other to hit payer guarentee premium before in payment to Bank recovery board in addendum refering payment to Government guarantee implementation unit (UP3).

In accordance with decree of the Minister of Finance number 17/PKM.05/2005 date March 3, 2005, calculated date April 18, 2005 sort of iabilities of general bank guarenteed based on government guarentee program including current account, saving. Time deposits and borrowing for other bank in bend transaction money market of inter bank.

38. Lembaga Penjamin Simpanan (lanjutan)

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum untuk Periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005.

Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan, dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Undang-Undang No 24 tahun 2004 tersebut dengan Perubahan melalui Undang-Undang RI No. 7 tahun 2009, tentang "Lembaga Penjaminan Simpanan" tanggal 13 Januari 2009.

38. *Saving Guaranty Board (LPS) (continued)*

The program guarentee government UP3 already ended dated on september 22, 2005, as in obviously in decree of the minister of finance number. 68/PMK.05/2005 dated August 10,2005 in front calculated and payer premium government guarentee program against payment liabilities general bank period July 1 up to September 21, 2005.

As the change UP3, goverment already bend independent board that is Saving Guaranty Board (LPS) based on rule number 24, 2004 dated September 22, 2004 about saving guarentee board, deposit, where LPS guarentee public fund including other bank fund in current account, time deposit and saving and others equal. Rule number 24, 2004 about change from the RI rules number 7, 2009 about Saving Guaranty Board (LPS), January 13, 2009.

39. Informasi penting lainnya

a. Rasio kecukupan modal (CAR)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital adequacy (CAR)* adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, hingga perubahan terakhir peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan saham dengan rincian sebagai berikut :

39. *Other information*

a Capital eduquacy ratio (CAR)

The capital adequacy ratio (CAR) is capital against average assets risk (ATMR). Based on Bank indonesia regulation number 3/21/PBI/2001 dated December 13, 2001 total capital for credit risk consists of principle capital completion capital in minus share invesment with as follows :

Komponen modal	2010	2009	***Capital componen***
· Modal Inti			*Principle Capital* ·
Modal disetor	747.944.100.000	668.303.100.000	*Paid in capital*
Cadangan Tambahan Modal	-	-	*Additional reserve Paid up Capital*
a. Agio Saham	-	-	*a. Share Premium*
b. Dana setoran modal	82.215.081.616	81.726.288.917	*b. Paying capital fund*
c. Cadangan umum	109.975.584.832	98.240.381.632	*c. General reserve*
d. Cadangan tujuan	99.966.383.544	88.231.180.344	*d. Purpuse reserve*
e. Laba ditahan	39.897.542.874	-	*e. Retained earning*
f. Laba tahun-tahun lalu	-	-	*f. Retained earning*
g. Rugi tahun-tahun lalu -/-	-	-	*g. Last year loss -/-*
h. Laba tahun berjalan setelah	-	-	*h. Net profit after*
diperhitungkan pajak (50%)	162.429.517.322	119.189.276.243	*tax calculation (50%)*
i. Rugi tahun berjalan -/-	-	-	*i. Net loss -/-*
Kekurangan PPAP -/-	-	-	*Less on PPAP -/-*
Jumlah Modal Inti	1.242.428.210.188	1.055.690.227.136	*Total Principle Capital*
· Modal Pelengkap			*Capital Completion* ·
(Maks. 100 % dari modal inti)			*(Maks. 100 % for capital grated)*
Cadangan revaluasi aktiva tetap		-	*Reserve revaluation fixed assets*
Cadangan umum PPA			*General reserve PPA*
(maksimum 1,25% dari ATMR)	61.010.169.769	62.598.511.078	*(maximum 1,25% for ATMR)*
Modal pinjaman	-	-	*loans capital*
Pinjaman subordinasi (maksimum			*Loans subordination (maximum*
50 % dari modal inti)	-	-	*50 % for capital grated)*
Jumlah Modal Pelengkap	61.010.169.769	62.598.511.078	*total capital completion*
Total Modal Inti dan Pelengkap	1.303.438.379.957	1.118.288.738.214	*Total capital grated and completion*
Penyertaan -/-	1.655.783.335	1.655.783.335	*Investment (-/-)*
Total Modal	1.301.782.596.622	1.116.632.954.879	*Total Capital*

39. Informasi penting lainnya (lanjutan)

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	4.880.813.581.515	5.007.881.000.000	*Balance Asset Give Risk (ATMR)*
CAR tanpa memperhitungkan resiko pasar	26,71%	22,25%	*CAR without market risk*
Rasio modal (CAR)	26,67%	22,30%	*Capital eduquacy ratio (CAR)*

Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aktiva pajak tangguhan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

The Financial statements is not present calculation of the effect of deffered tax asset to fit with of the rule of Bank indonesia Number 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008

b. Rasio Posisi Devisa Netto (PDN)

b. Position of Nett Deviezen (PDN) Ratio

Merupakan penjumlahan dari nilai absolute dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

It is the total amount of the absolute value from the net difference of assets and liabilities in the balance sheet for every foreign exchange plus the net difference of receivables and payables both as commitments as well as contingencies in administrative account for every foreign exchange all of which are stated in rupiah.

Bank harus menetapkan limit internal Net Open Position (NOP) secara konsisten dalam rangka mencegah terjadinya pelampauan batasan yang ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku terutama dalam hal seluruh limit internal yang ditetapkan dan telah digunakan.

The bank must decide on the limit internal Net Open Position (NOP) consistently in the framework of preventing the occurrence of exceeding the limit decided upon by the prevailing regulations, especially in the case of all internal limits decided and already used.

Bank wajib mengelola dan memelihara PDN paling tinggi 20% dari modal setiap 30 (tiga puluh) menit sejak sistem treasury bank dibuka sampai dengan sistem treasury bank ditutup sesuai dengan PBI No.12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.

The bank is obliged to manage and maintain PDN at the highest 20% of the capital for every 30 (thirty) minutes since the bank treasury system is opened until the bank treasury system is closed in accordance with PBI No. 12/10/PBI/2010 concerning the Third Change on Indonesia's Bank Regulation Number 5/13/PBI/2003 Concerning Public Bank Net Foreign Exchange Position.

Perhitungan rasio Posisi Devisa Netto Bank dapat disajikan sebagai berikut : /

Calculated for Position Nett Deivizen Ratio at PT Bank Riau prepared as follow :

	2010	2009	
• Aset Valuta Asing			*Foreign exchange asset*
Mata uang Euro			*Euro Currency*
Kas	**1.201.799**	**-**	*Cash*
Mata uang Dolar Amerika			*United State Dollar Currency*
Kas	328.504.600	31.000.000	*Cash*
Giro Bank Indonesia	1.396.550.000	1.456.000.000	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	10.316.966.543	9.260.000.000	*Current account with other Bank*
-/- CKPN Giro pada Bank Lain	(103.169.636)	(93.000.000)	*-/- AFIL current with other Bank*
Penempatan pada Bank lain	-	-	*Placement to other Bank*
-/- CKPN pada Bank lain	-	-	*-/- AFIL placement to other Bank*
Deposito pada Bank lain	45.050.000.000	28.185.000.000	*Deposit to other Bank*
-/- CKPN Dep. pada Bank lain	(450.500.000)	(282.000.000)	*-/- AFIL deposit to other Bank*
Jumlah	56.538.351.507	38.557.000.000	*Total*
Mata uang Dolar Singapura			*Singapore Currency*
Kas	397.510.804	71.000.000	*Cash*
Giro pada Bank lain	1.959.953.235	2.011.000.000	*Current account with other Bank*
-/- CKPN Giro pada Bank lain	(19.599.563)	(20.000.000)	*-/- AFIL current with other Bank*
Jumlah	**2.337.864.476**	**2.062.000.000**	*Total*
• Kewajiban valuta Asing	-	-	*Foreign exchange liabilities*
Mata uang Dolar Amerika			*United State Dollar Currency*
Giro	3.412.238.008	2.154.000.000	*Current account*
Deposito	45.948.981.760	47.567.000.000	*Deposit*
KU Yakim TT	5.055.601	-	*KU Yakim TT*
Bunga deposito yang masih harus diba	4.695.111	3.000.000	*Accrued deposit interest*
Jumlah	**49.370.970.480**	**49.724.000.000**	*Total*

39. Informasi penting lainnya (lanjutan)

b. Rasio Posisi Devisa Netto (PDN) (lanjutan)

Mata uang Dolar Singapura			*Singapore Currency*
Giro perseorangan	19.705.092	-	*Individual current account*
Deposito perorangan	670.972.495	-	*Individual deposit*
Kewajiban (Bunga Dep YMH)	215.765	-	*Liabilities (Accrued Deposit Interest)*
Jumlah	**690.893.352**	**-**	*Total*
• Posisi Devisa Netto (PDN)			*Netto of Devisa Position*
Mata uang Euro	1.201.799	-	*Euro Currency*
Mata uang Dolar Amerika	7.167.381.027	(11.167.000.000)	*United State Dollar Currency*
Mata uang Dolar Singapura	1.646.971.124	2.062.000.000	*Singapore Currency*
Jumlah	**8.815.553.950**	**(9.105.000.000)**	*Total*
Jumlah Modal	**1.301.782.596.622**	**1.116.632.954.879**	*Total Capital*
Rasio % PDN	**0,68%**	**0,82%**	*NDP ratio (%)*

c. Indikator tingkat kesehatan bank

Beberapa faktor penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan PBI No. 6/10/PBI/2004, tanggal 12 April 2004, Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP, tanggal 31 Mei 2004, Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian tingkat kesehatan bank :	2010	2009	*To value the bank condition level :*
a. Permodalan			*a. Capital*
• Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku (CAR)	26,67%	22,29%	*Capital adecuacy ratio/Car against to carry out regulation (CAR)* •
• Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding dengan modal bank (modal inti dan modal pelengkap)	16,98%	11,82%	*Productife assets compared with bank working capital (principle capital and completion capital)* •
b. Kualitas aset			*b. Quality assets*
• Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibanding dengan total aktiva produktif (Kualitas Aktiva Produktif)	2,03%	1,35%	*Classified productive assets compared with total productive assets (productive assets quality)* •
• Aktiva produktif bermasalah dibanding dengan total aktiva produktif	1,63%	0,95%	*Non performance Productive assets compared with total procuctive assets* •
• Kredit bermasalah dibanding dengan total kredit (NPL)	2,45%	1,38%	*Non performance loan compared with total loans (NPL)* •
• NPL Bersih	0,68%	0,44%	*NPL Nett* •
• Kecukupan pembentukan PPAP PPAP yang telah dibentuk dibanding PPAP-WD (yang wajib dibentuk)	103,54%	100,10%	*PPAP adecuacy PPAP already formed compared with PPAP obliged in formed* •
c. Kemampuan menghasilkan laba (Rentabilitas)			*c. Capability in gaining income (Rentability)*
• Laba sebelum pajak dibanding dengan rata-rata total aset (ROA)	3,83%	2,68%	*Income Before taxes compared with average total assets (ROA)* •
• Laba setelah pajak dibanding dengan rata-rata modal inti (ROE)	28,96%	23,75%	*Income After taxes compared with average principle capital (ROE)* •
• Pendapatan bunga dikurangi beban bunga dibanding dengan rata-rata aktiva produktif (Net Interest Margin)	9,43%	6,09%	*Net interestIncome compared with average productive assets (Net Interest Margin)* •

39. *Other information (continued)*

b. Position of Nett Deviezen (PDN) Ratio (continued)

c. The bank condition indicator level

Several calculation to value the bank condition level, based on PBI number 6/10/PBI/2004, April 12, 2004 about Value of General Bank Condition Level System and Bank of Indonesia Decree number 6/23/DPNP, May 31, 2004, About the Value of General Bank Condition level.

39. Informasi penting lainnya (lanjutan)

c. Indikator tingkat kesehatan bank (lanjutan)

• Beban operasional dibanding dengan pendapatan operasional (BOPO)	70,09%	73,83%	*Operational expenses compared with operational income (BOPO)* •

d. Kemampuan memenuhi likuiditas

• Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibanding pasiva likuid kurang 1 bulan	49,70%	37,74%	*Liquid assets less than 1 month compared with pasiva liquid less than 1 month* •
• Kredit yang diberikan dibanding dengan dana pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) (LDR)	75,42%	88,24%	*Loans issued compared with the third parties fund (non inter bank) (LDR)* •

39. Other information (continued)

c. The bank condition indicator level (continued)

d. Capacity of fulling liquidity

40. Peristiwa setelah tanggal neraca

Bank telah menerima tambahan modal disetor dari Pemegang Saham untuk tahun 2010 sebesar Rp78.929.800.000 yang terdiri dari:

1.	Pemerintah Provinsi Riau / *Goverment of Riau Province*	Rp 35.000.000.000
2.	Pemerintah Kota Pekanbaru / *Goverment of Pekanbaru City*	Rp 1.706.000.000
3.	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir / *Goverment of Indragiri Hilir regional area*	Rp 2.968.600.000
4.	Pemerintah Kabupaten Bintan / *Goverment of Bintan regional area*	Rp 3.000.000.000
5.	Pemerintah Kabupaten Natuna / *Goverment of Natuna regional area*	Rp 3.154.600.000
6.	Pemerintah Kabupaten Siak Sri Indrapura / *Goverment of Siak Sri Indrapura regional area*	Rp 18.800.000.000
7.	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir / *Goverment of Rokan Hilir regional area*	Rp 4.221.300.000
8.	Pemerintah Kota Batam / *Goverment of Batam City*	Rp 1.423.800.000
9.	Pemerintah Kabupaten Kep. Meranti / *Goverment of Meranti Island regional area*	Rp 5.000.000.000
10.	Pemerintah Kota Tanjung Pinang / *Goverment of Tanjung Pinang city*	Rp 2.655.500.000
11.	Pemerintah Kabupaten Lingga / *Goverment of Lingga regional area*	Rp 1.000.000.000
	Jumlah / *Total*	**Rp 78.929.800.000**

Setoran modal tersebut belum dapat dicatat sebagai modal disetor pada 31 Desember 2010, karena sampai dengan akhir periode belum mendapat penegasan dari Bank Indonesia yang disampaikan melalui surat dari Bank Indonesia dengan nomor surat 13/3/DPB1/APBU/Pbr tanggal 31 Januari 2011. Dengan demikian pada 31 Desember 2010, setoran tersebut dicatat sebagai tambahan setoran modal Pemda.

Atas tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp78.929.800.000 telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia berdasarkan surat No. 13/25/DPBI/APBU/Pbr tanggal 25 April 2011 perihal perubahan modal disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham.

40. Subsequence event

The Bank has received the additional deposited capital from shareholders in 2010 in the amount of Rp78.929.800.000 consisting of :

The deposited capital cannot be recorded as deposited capital on the 31st of December 2010, because up to the end of the period it has not obtain confirmation from Bank Indonesia delivered by letter from Bank Indonesia with letter number 13/3/DPB1/APBU/Pbr dated the 31st of January 2011. Therefore on the 31st of December 2010, the same is recorded as additional deposited capital of the local government (pemda).

For the addition of placed capital dan deposited capital in the amount of Rp78.929.800.000 it has been recorded in the administration of Bank Indonesia based on the letter No. 13/25/DPBI/APBU/Pbr dated April 25, 2011 on the subject of changes in deposited capital dan fully deposited capital by the shareholders, respectively.

41. Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Baru

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interprestasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

41. Preparation Accounting Pronouncements

As of date of completion of the financial statements, the Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK) and has rescinded certain accounting standards (PSAK). These standards will be applicable to financial statements as follows:

41. Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Baru (lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

PSAK

a. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan; standar ini akan menggantikan PSAK No.1 (revisi 1998) penyajian Laporan Keuangan.

b. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas; Standar ini akan menggantikan PSAK No.2 (1994) Laporan arus kas.

c. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri;

d. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi;

e. PSAK 7 (Revisi 2010), Pihak-pihak Berelasi. Standar ini akan menggantikan PSAK No.7 (1994), Pengungkapan Pihak-pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa;

f. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama;

g. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi;

h. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud;

i. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan;

j. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;

k. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset;

l. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi;

m. PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

ISAK

a. ISAK 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus;

b. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa;

c. ISAK 10, Program Loyalitas pelanggan;

d. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik;

e. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer;

f. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web.

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

41. Preparation Accounting Pronouncements (continued)

Periods beginnig on or after January 1, 2011.

PSAK

a. *PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements;This Standard will be replaced PSAK No.1 (Revised 1998) Presentation of Financial Statements.*

b. *PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows; this standard will be replacement with PSAK No.2 (1994), Statement of cash flow.*

c. *PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements;*

d. *PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments;*

e. *PSAK 7 (Revised 2010), Relationship party. This standar will be replacement with PSAK No.7 (1994) Related Party Disclosures;*

f. *PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures;*

g. *PSAK 15 (Revised 2009), Investment in Associates);*

h. *PSAK 19 (Revised 2010, Intangible Assets;*

i. *PSAK 23 (Revised 2010), Revenues;*

j. *PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors;*

k. *PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets;*

l. *PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;*

m. *PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations.*

ISAK

a. *ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation Special Purpose Entities;*

b. *ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities;*

c. *ISAK 10, Customer Loyalty Program;*

d. *ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners;*

e. *ISAK 12, Jointly Controlled Entities Nonmonetary Contributions by Venturers;*

f. *ISAK 14 (2010), Website Cost.*

The Company is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.

42. Penyajian dan penyelesaian laporan keuangan

Manajemen "Bank" bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 20 Juni 2011.

42. Preparation and completion of the financial statements

The "Bank" managements are resposible for the preparation of the financial statement which were completed on June 20, 2011.

43. Reklasifikasi akun

Akun-akun pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009 telah direklasifikasi agar penyajian sesuai dengan laporan tanggal 31 Desember 2010

43. Account reclasification

Accounts in financial report for year ended on the 31st day of December 2010 and 2009 have been reclassified in order for the presentation is in accordance with the report on the 31st day of December 2010.

	Saldo sebelum reklasifikasi / *Balance before reclasification*	Reklasifikasi / *Reclasification*	Saldo setelah reklasifikasi / Balance after reclasification	
Neraca per 31 Desember 2010 dan 2009				*Balance sheet as December 31, 2010 and 2009*
Sertifikat Bank Indonesia				*Certificated of Bank Indonesia*
31 Desember 2010	2.751.878	(2.751.878)	-	*As December 31, 2010*
31 Desember 2009	348.741	(348.741)	-	*As December 31, 2009*
Surat Berharga				*Marketable securities*
31 Desember 2009	-	2.751.878	2.751.878	*As December 31, 2010*
31 Desember 2009	-	348.741	348.741	*As December 31, 2009*
Kewajiban segera				*Libilities payable on demand*
31 Desember 2009	422.550	(3.660)	418.889	*As December 31, 2009*
Hutang pajak				*Taxes payable*
31 Desember 2009	-	3.660	3.660	*As December 31, 2009*
Cadangan umum dan tujuan				*General and purpose reserve*
31 Desember 2010	209.942	(209.942)	-	*As December 31, 2009*
31 Desember 2009	186.472	(186.472)	-	*As December 31, 2009*
Saldo laba telah ditentukan penggu				*Appropriated retained earnings*
31 Desember 2010	-	209.942	209.942	*As December 31, 2010*
31 Desember 2009	-	186.472	186.472	*As December 31, 2009*
Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah				*Interest income and sharia income*
31 Desember 2009	1.228.125	-	1.228.125	*As December 31, 2009*
Beban bunga dan bagi hasil syariah				*Interest expenses and sharia profit sharing*
31 Desember 2009	501.506	-	501.506	*As December 31, 2009*

44. Penerbitan kembali laporan keuangan

Sehubungan dengan rencana bank untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I PT Bank Riau Kepri tahun 2010, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Penerbitan kembali laporan terkait dengan hal-hal sebagai berikut :

a. Neraca
b. Laporan laba rugi
c. Laporan perubahan ekuitas
d. Laporan arus kas
e. Catatan 1 : Umum
f. Catatan 2 : Ikhtisar kebijakan akuntansi
g. Catatan 4 : Kas
h. Catatan 7 : Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

44. Restated of financial statement

Related to the plan of the bank to perform General Offering of Bond I/Penawaran Umum Obligasi I PT Bank Riau Kepri in 2010, the Bank has reissued its financial report on the 31st day of December 2010 and 2009.

The reissuance of the report is related with the following matters:

Balance sheet *a.*
Statement Of Income *b.*
Statement of change in equity *c.*
Statement of cash flow *d.*
Note 1 : General *e.*
Note 2 : Summary of accounting policy *f.*
Note 4 : Cash *g.*
Note 7 : Placement with Bank Indonesia and other banks *h.*

44. Penerbitan kembali laporan keuangan (lanjutan)	***44. Restated of financial statement (continued)***
i. Catatan 8 : Surat berharga	*Note 8 : Marketable securities* *i.*
j. Catatan 9 : Kredit yang diberikan	*Note 9 : Loans* *j.*
k. Catatan 11 : Aset tetap	*Note 11 : Fixed Assets* *k.*
l. Catatan 13 : Aset lain-lain	*Note 13 : Others Assets* *l.*
m. Catatan 23 : Saldo Laba	*Note 23 : Return Earnings* *m.*
n. Catatan 26 : Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah	*Note 26 : Interest income and sharia income* *n.*
o. Catatan 29 : Beban operasional lainnya	*Note 29 : Others operating expenses* *o.*
p. Catatan 43 : Reklasifikasi akun	*Note 43 : Account reclassification* *p.*

=== ooOoo ===